

e-BinaAnak

2007

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 311/Januari/2007: Tayangan Televisi.....	15
Salam dari Redaksi.....	15
Artikel: Pengaruh Tayangan Televisi	16
Bahan Mengajar: Masa Kecil Yesus	20
Tips: Sekolah Minggu dan Tayangan Televisi.....	22
Warnet Pena: TELAGA: Anak dan Televisi	23
Mutiar Guru	23
e-BinaAnak 312/Januari/2007: Komputer	24
Salam dari Redaksi.....	24
Artikel: Pengaruh Komputer Bagi Anak	25
Bahan Mengajar: Kesempatan Baru	29
Tips: Penggunaan Komputer di Rumah Keluarga Kristen	30
Warnet Pena: Taman Bermain Anak-Anak	31
Mutiar Guru	31
e-BinaAnak 313/Januari/2007: Buku	32
Salam dari Redaksi.....	32
Artikel: Jadikan Buku Sahabat Anak.....	33
Tips: Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Minggu	37
Tips 2: Menggunakan Buku Bersama-Sama.....	39
Karya Anda: Mengembangkan Minat Baca Pada Anak	41
Warnet Pena: e-Artikel: Anak.....	42
Mutiar Guru	42
Dari Redaksi Untuk Anda.....	42
e-BinaAnak 314/Januari/2007: Musik.....	44
Salam dari Redaksi.....	44
Artikel: Musik Dalam Alkitab	45
Artikel 2: Membangun Kecerdasan Lewat Musik.....	49
Karya Anda: Pendidikan Musik Pada ASM	50

Warnet Pena: Dovecot Sunday School: The Music Room.....	52
Mutiara Guru	52
e-BinaAnak 315/Januari/2007: Video Game	53
Salam dari Redaksi.....	53
Artikel: Jika Anak Telah Kecanduan Video Game	54
Artikel 2: Bermain Game, Baik Atau Buruk?.....	58
Aktivitas: Aneka Permainan Alkitab	61
Warnet Pena: TELAGA: Anak dan Video Game.....	61
Mutiara Guru	62
e-BinaAnak 316/Februari/2007: Pelayanan Anak dalam Keluarga.....	63
Salam dari Redaksi.....	63
Artikel: Pelayanan Anak Dalam Keluarga.....	64
Tips: Pelayanan Anak Melalui Ibadah Keluarga	69
Warnet Pena: PEPAK: Pelayanan Anak Umum	71
Mutiara Guru	71
Dari Anda Untuk Anda.....	71
Dari Redaksi Untuk Anda.....	72
e-BinaAnak 317/Februari/2007: Pelayanan Anak di Sekolah Kristen	73
Salam dari Redaksi.....	73
Artikel: Peranan Sekolah Kristen Dalam Pelayanan Anak.....	74
Artikel 2: Pentingnya Sebuah Sekolah Kristen.....	79
Tips: Pelayanan Anak Dalam Pak di Sekolah	81
Warnet Pena: BPK Penabur Online	82
Mutiara Guru	82
Dari Redaksi Untuk Anda.....	82
e-BinaAnak 318/Februari/2007: Pelayanan Anak di Rumah Sakit.....	83
Salam dari Redaksi.....	83
Artikel: Pelayanan Anak di Rumah Sakit: Mengenal Kebutuhan-Kebutuhan Rohani.....	84
Bahan Mengajar: Seorang Gadis yang Hidup Kembali.....	88
Tips: Melakukan Kegiatan Pelayanan Anak di Rumah Sakit.....	90
Warnet Pena: Obor Berkat Indonesia	92

Mutiara Guru	93
e-BinaAnak 319/Februari/2007: Pelayanan Anak Jalanan	94
Salam dari Redaksi.....	94
Artikel: Anak Jalanan, Masalah Apa?	95
Bahan Mengajar: Kemiskinan: Bahkan Remah-Remah Pun Tidak.....	99
Kesaksian: Pelayanan Anak Jalanan: Mereka Juga Ingin Punya Masa Depan.....	102
Warnet Pena: Agape Bible Fellowship: Street Children Ministry	104
Mutiara Guru	104
e-BinaAnak 320/Maret/2007: Kegiatan Kreatif	105
Salam dari Redaksi.....	105
Artikel: Kegiatan Kreatif Untuk Anak-Anak.....	106
Artikel 2: Apakah yang Dapat Membuat Anak-Anak Kreatif?	109
Aktivitas: Kegiatan Kreatif dalam Sekolah Minggu	112
Warnet Pena: PEPAK: Aktivitas dan Ketrampilan Anak.....	114
Mutiara Guru	114
e-BinaAnak 321/Maret/2007: Kegiatan Seni	115
Salam dari Redaksi.....	115
Artikel: Kegiatan Seni: Kegiatan yang Menyenangkan Atau Belajar Alkitab?	116
Tips: Melaksanakan Kegiatan Seni di Sekolah Minggu	119
Tips 2: Apakah Anak Anda Akan Menggemari Kesenian?	121
Warnet Pena: PEPAK: Kegiatan-Kegiatan Paskah	123
Mutiara Guru	124
Dari Anda Untuk Anda.....	124
e-BinaAnak 322/Maret/2007: Kegiatan Alam.....	125
Salam dari Redaksi.....	125
Artikel: Kegiatan-Kegiatan Alam: Ilmu Pengetahuan di Sekolah Minggu?	126
Artikel 2: Mejelajahi Dunia Ciptaan Tuhan yang Menakjubkan	129
Bahan Mengajar: Lingkungan: Irama Kehidupan.....	131
Tips: Kegiatan Alam di Sekolah Minggu	134
Warnet Pena: PEPAK: Naskah-Naskah Drama Paskah	135
Mutiara Guru	136

e-BinaAnak 323/Maret/2007: Kegiatan Penelitian	137
Salam dari Redaksi.....	137
Artikel: Penelitian Alkitab: Membaca, Menulis, Meneliti	138
Bahan Mengajar: Mengapa Yesus Menyelamatkan Aku?	142
Tips: Kegiatan Belajar Alkitab di Sekolah Minggu	144
Warnet Pena: PEPAK: Cerita-Cerita Paskah	146
Mutiara Guru	147
e-BinaAnak 324/April/2007: Kematian Yesus.....	148
Salam dari Redaksi.....	148
Artikel: Kematian Yesus Sebuah Pengorbanan Untuk Dosa	149
Bahan Mengajar: Kematian Yesus Kristus	152
Tips: Membimbing Anak Kepada Kristus.....	155
Warnet Pena: Easter: Resources For Christian Teachers	156
Stop Press	156
Mutiara Guru	158
Dari Anda Untuk Anda.....	158
e-BinaAnak 325/April/2007: Kebangkitan Yesus	159
Salam dari Redaksi.....	159
Artikel: Arti Penting Kebangkitan Kristus	160
Bahan Mengajar: Yesus Bangkit Dari Kematian	163
Bahan Mengajar 2: Kisah Paskah	165
Warnet Pena: A Story For All: Bahasa Indonesia	168
Mutiara Guru	168
Dari Anda Untuk Anda.....	168
e-BinaAnak 326/April/2007: Kenaikan Yesus ke Surga.....	169
Salam dari Redaksi.....	169
Artikel: Kenaikan-Nya Menerobos Keterbatasan Manusia.....	170
Bahan Mengajar: Yesus Naik ke Surga	174
Tips: Mengajarkan Misi di Kelas Sekolah Minggu	176
Warnet Pena: Just For Kids Magazine: Salvation.....	177
Mutiara Guru	178

Dari Anda Untuk Anda.....	178
e-BinaAnak 327/April/2007: Pentakosta	179
Salam dari Redaksi.....	179
Artikel: Roh Kudus dan Pengikut Yesus	180
Bahan Mengajar: Aku dan Umat Allah.....	183
Bahan Mengajar 2: Roh Kudus.....	187
Warnet Pena: Annie's Pentecost Page.....	189
Mutiara Guru	189
Dari Anda Untuk Anda.....	189
e-BinaAnak 328/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Mengasihi	190
Salam dari Redaksi.....	190
Artikel: Yang Yesus Ajarkan Tentang Kasih: Kasih adalah Prinsip Utama dari Semua Hukum	191
Artikel 2: Mengasihi Murid Seperti Teladan Yesus	194
Bahan Mengajar: Kasih Itu Sabar.....	197
Warnet Pena: Free Bible Study Resources: The Love Chapter	199
Mutiara Guru	199
Dari Anda Untuk Anda.....	199
e-BinaAnak 329/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Melayani	200
Salam dari Redaksi.....	200
Artikel: Melayani Seperti Yesus.....	201
Bahan Mengajar: Melayani Tuhan	206
Tips: Pelayanan Anak: Memerhatikan Kebutuhan Tiap Anak di Dalam Kelas.....	208
Warnet Pena: Child Evangelism Fellowship Of York: Just For Kids	209
Stop Press.....	210
Mutiara Guru	211
e-BinaAnak 330/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Mengajar	212
Salam dari Redaksi.....	212
Artikel: Mengajar Seperti Yesus: Tiga Cara Efektif Dalam Memuridkan.....	213
Bahan Mengajar: Yesus Mengajar di Atas Bukit.....	216
Tips: Garis Besar Metodologi Pengajaran Kristus	220

Warnet Pena: Sekolah Minggu HKBP Taman Mini.....	221
Mutiara Guru	222
Dari Anda Untuk Anda.....	222
e-BinaAnak 331/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Memimpin	223
Salam dari Redaksi.....	223
Artikel: Model Pemimpin Pelayan Yesus	224
Artikel 2: Kepemimpinan Dalam Perspektif Tuhan Yesus Kristus	227
Tips: Memimpin Sebagaimana Tuhan Yesus Memimpin	229
Warnet Pena: Indo Lead	231
Stop Press	231
Mutiara Guru	233
e-BinaAnak 332/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Disiplin	234
Salam dari Redaksi.....	234
Artikel: Meneladani Disiplin Yesus	235
Artikel 2: Disiplin Dalam Pelayanan dan Hidup Rohani.....	238
Tips: Menumbuhkan Disiplin Dalam Kelas	242
Warnet Pena: GUBUK Online - Pelayanan Anak.....	243
Mutiara Guru	244
e-BinaAnak 333/Juni/2007: Anak dan Teologia	245
Salam dari Redaksi.....	245
Artikel: Mengajarkan Konsep Teologia Kepada Anak	246
Bahan Mengajar: Napas Tuhan.....	252
Tips: Teologi untuk Anak-Anak.....	254
Warnet Pena: SOTERI	256
Mutiara Guru	257
e-BinaAnak 334/Juni/2007: Anak dan Alkitab.....	258
Salam dari Redaksi.....	258
Artikel: Belajar Alkitab	259
Artikel 2: Mengajarkan Alkitab Kepada Anak-Anak	264
Bahan Mengajar: Waktu Teduh	267
Warnet Pena: Child Bible Lessons.....	267

Mutiara Guru	268
e-BinaAnak 335/Juni/2007: Anak dan Penginjilan	269
Salam dari Redaksi.....	269
Artikel: Penginjilan dan Anak.....	270
Bahan Mengajar: Apa yang Terjadi Ketika Kita Mengundang Yesus Menjadi Juru Selamat Kita?.....	276
Tips: Prinsip Kunci Penginjilan Anak.....	278
Warnet Pena: e-MISI.....	278
Mutiara Guru	279
e-BinaAnak 336/Juni/2007: Anak dan Doa.....	280
Salam dari Redaksi.....	280
Artikel: Mengucapkan Doa -- Atau Berdoa?.....	281
Bahan Mengajar: Pertanyaan Anak Tentang Doa: Apakah Cara Kita Berdoa Itu Penting?... 285	
Tips: Mengajarkan Hal Berdoa Kepada Anak	286
Warnet Pena: TELAGA: Mengajar Anak Berdoa	287
Mutiara Guru	288
Dari Anda Untuk Anda.....	288
e-BinaAnak 337/Juli/2007: Ketua Sekolah Minggu	289
Salam dari Redaksi.....	289
Artikel: Peranan Ketua Sekolah Minggu.....	290
Tips: Sepuluh Prioritas Pemimpin Sekolah Minggu.....	293
Aktivitas: Permainan: Gembala dan Domba-Dombanya dan Memberitakan Injil	295
Warnet Pena: Any Occasion Free Christian Game	296
Mutiara Guru	297
Dari Anda Untuk Anda.....	297
e-BinaAnak 338/Juli/2007: Sekretaris Sekolah Minggu.....	298
Salam dari Redaksi.....	298
Artikel: Sekretaris Sekolah Minggu	299
Bahan Mengajar: Yosua.....	303
Tips: Syarat-Syarat Pengurus Sekolah Minggu	305
Warnet Pena: Sunday School Ideas For New Teacher.....	306

Mutiara Guru	306
Dari Anda Untuk Anda.....	307
e-BinaAnak 339/Juli/2007: Bendahara Sekolah Minggu.....	308
Salam dari Redaksi.....	308
Artikel: Bendahara Sekolah Minggu.....	309
Artikel 2: Persembahan Sekolah Minggu.....	312
Bahan Mengajar: Suatu Pemberian yang Berkenan Kepada Yesus.....	313
Warnet Pena: Grace Gems!: The Sunday School Teacher's Guide	315
Mutiara Guru	316
Dari Redaksi Untuk Anda.....	316
e-BinaAnak 340/Juli/2007: Edisi Khusus SABDA Space	317
Salam dari Redaksi.....	317
Blog: Melatih Anak Untuk Peka	318
Blog 2: Setiap Orang Adalah Pencerita	320
Blog 3: Mata-Mata.....	322
Blog 4: Menyentuh Masa Depan	324
Dari Redaksi Untuk Anda.....	324
e-BinaAnak 341/Juli/2007: Guru Sekolah Minggu	327
Salam dari Redaksi.....	327
Artikel: Guru Sekolah Minggu	328
Artikel 2: Visi Seorang Guru Sekolah Minggu	332
Tips: Deskripsi Tugas Bagi Para Guru Sekolah Minggu	335
Warnet Pena: Blog Daniel Harahap (Ruma Metmet): Sekolah Minggu dan Diskusi Sekolah Minggu	337
Mutiara Guru	337
Dari Redaksi Untuk Anda.....	338
e-BinaAnak 342/Agustus/2007: Mengenalkan Allah kepada Anak	339
Salam dari Redaksi.....	339
Artikel: Mengenalkan Allah Kepada Anak-Anak.....	340
Bahan Mengajar: Siapakah Allah Itu?.....	344
Tips: Pertanyaan dan Jawaban Tentang Allah.....	346

Warnet Pena: Bible-Stories.Net: Bahasa Indonesia	347
Mutiara Guru	348
Dari Redaksi Untuk Anda	348
e-BinaAnak 343/Agustus/2007: Mengenalkan Alkitab kepada Anak	349
Salam dari Redaksi.....	349
Artikel: Mengenalkan Alkitab Kepada Anak-Anak.....	350
Bahan Mengajar: Alkitab Sebagai Firman Allah.....	353
Tips: Membuat Alkitab Menjadi "Hidup"	356
Tips 2: Lima Menit Membaca Alkitab	359
Warnet Pena: SABDAweb	360
Mutiara Guru	360
e-BinaAnak 344/Agustus/2007: Menjelaskan tentang Dosa kepada Anak.....	361
Salam dari Redaksi.....	361
Artikel: Dampak Dari Dosa.....	362
Bahan Mengajar: Bagaimana Dosa Bisa Ada di Dunia	365
Bahan Mengajar 2: Dosa Laki-Laki dan Wanita Pertama	367
Warnet Pena: Mission Arlington Metroplex: Curriculum.....	369
Mutiara Guru	370
Dari Anda Untuk Anda.....	370
e-BinaAnak 345/Agustus/2007: Mengenalkan Roh Kudus kepada Anak.....	371
Salam dari Redaksi.....	371
Artikel: Menjelaskan Roh Kudus Kepada Anak.....	372
Bahan Mengajar: Siapakah Roh Kudus Itu? (Yohanes 13 dan Yohanes16).....	375
Bahan Mengajar 2: Buah Roh.....	378
Warnet Pena: Foursquare Children's Ministries: Holy Spirit Discovery For Kids	380
Mutiara Guru	381
Dari Anda Untuk Anda.....	381
e-BinaAnak 346/Agustus/2007: Menjelaskan Keselamatan kepada Anak	382
Salam dari Redaksi.....	382
Artikel: Dapatkah Anak Kecil Datang Pada Kristus Untuk Diselamatkan?	383
Artikel 2: Menjelaskan Keselamatan Kepada Anak	385

Tips: Membicarakan Keselamatan Bersama Anak.....	388
Warnet Pena: Holy Spirit Interactive: Kids Zone – Bible Stories.....	389
Mutiara Guru	389
Dari Anda Untuk Anda.....	389
e-BinaAnak 347/September/2007: Cara Yesus Bercerita	390
Salam dari Redaksi.....	390
Artikel: Mengasah Kemampuan Bercerita Seperti Yesus Bercerita	391
Bahan Mengajar: Perumpamaan Tentang Talenta.....	395
Tips: Bagaimana Mengajar Seperti Yesus	397
Warnet Pena: Christians Unite – Kids: Bible Stories.....	397
Mutiara Guru	398
e-BinaAnak 348/September/2007: Pentingnya Bercerita	399
Salam dari Redaksi.....	399
Artikel: Daya Tarik Bercerita	400
Artikel 2: Mengapa Bercerita Itu Penting?	403
Bahan Mengajar: Anak-Anak Terang.....	405
Warnet Pena: e-Bible Teacher	407
Stop Press	407
Mutiara Guru	409
Dari Redaksi Untuk Anda.....	409
e-BinaAnak 349/September/2007: Persiapan Bercerita	410
Salam dari Redaksi.....	410
Artikel: Mengajar Cerita Alkitab	411
Bahan Mengajar: Jangan Pakai Topeng	415
Tips: Bagaimana Memulai Bercerita?	416
Warnet Pena: Sunday Software	418
Mutiara Guru	418
e-BinaAnak 350/September/2007: Menuturkan Cerita	419
Salam dari Redaksi.....	419
Artikel: Tolong! Saya Harus Bercerita!.....	420
Tips: Menguasai Seni Membawakan Cerita	425

Tips 2: Menyampaikan Cerita Alkitab Untuk Kelas Kecil.....	426
Warnet Pena: Sunny Hollow Press: Teaching Tips From Jodi's File	427
Mutiara Guru	428
e-BinaAnak 351/Okttober/2007: Kelas Bayi	429
Salam dari Redaksi.....	429
Artikel: Memahami Bayi.....	430
Artikel 2: Menyusun Rancangan Pembelajaran Kelas Bayi.....	433
Bahan Mengajar: Bayi Musa.....	438
Warnet Pena: Sunday School Fun Zone	439
Mutiara Guru	440
e-BinaAnak 352/Okttober/2007: Kelas Batita	441
Salam dari Redaksi.....	441
Artikel: Pengalaman-Pengalaman Berharga Bagi Anak Usia 2 dan 3 Tahun	442
Bahan Mengajar: Yusuf – Cerita yang Penuh Warna	444
Tips: Ciri Khas Anak Batita dan Metode Mengajar yang Tepat.....	447
Warnet Pena: Little Blessing Bible Lessons: Free Preschool Bible Lessons On-Line	449
Stop Press.....	450
Mutiara Guru	450
e-BinaAnak 353/Okttober/2007: Kelas Balita	451
Salam dari Redaksi.....	451
Artikel: Menanamkan Kebenaran Firman Tuhan: Metode Menghafal Ayat Untuk Balita	452
Bahan Mengajar: Ide-Ide Bahan Mengajar Untuk Kelas Balita	454
Tips: Ciri Khas Anak Balita dan Metode Mengajar yang Tepat	456
Warnet Pena: I Lift My Eyes Links Directory: Christian Children Of All Ages Ministries	457
Mutiara Guru	458
Dari Anda Untuk Anda.....	458
e-BinaAnak 354/Oktober/2007: Kelas Pratama	459
Salam dari Redaksi.....	459
Artikel: Memahami Anak Pratama	460
Artikel 2: Bagaimana Mengajar Anak Pratama	463
Bahan Mengajar: Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin	466

Warnet Pena: PEPAK: Kesaksian Guru	468
Mutiara Guru	468
e-BinaAnak 355/Okttober/2007: Kelas Madya.....	469
Salam dari Redaksi.....	469
Artikel: Anak Madya (Akhir Masa Anak-Anak)	470
Bahan Mengajar: Siapakah yang Bisa Berbicara Dengan Tuhan?	475
Tips: Pantomim Anak-Anak Madya.....	478
Warnet Pena: Bahan Natal Dari PEPAK.....	481
Mutiara Guru	481
e-BinaAnak 356/November/2007: Prinsip Komunikasi	482
Salam dari Redaksi.....	482
Artikel: Mengambil Metode-Metode yang Alkitabiah: Kehidupan yang Berkomunikasi.....	483
Bahan Mengajar: Para Nabi dan Cerita Mereka	486
Tips: Kunci Komunikasi.....	490
Warnet Pena: Naskah Drama Natal Dari Yungdarius.....	491
Mutiara Guru	491
Dari Redaksi Untuk Anda.....	492
e-BinaAnak 357/November/2007: Hambatan Komunikasi.....	493
Salam dari Redaksi.....	493
Artikel: Masalah Kata: Mengubah Perkataan	494
Artikel 2: Rintangan Dalam Komunikasi	500
Bahan Mengajar: Lidia	502
Warnet Pena: The Good News: Bible Stories For Kids	503
Mutiara Guru	504
e-BinaAnak 358/November/2007: Teknik Komunikasi	505
Salam dari Redaksi.....	505
Artikel: Dapatkah Anak Anda Menafsirkan Pesan-Pesan yang Terselubung?	506
Warnet Pena: Indolead: Situs Kepemimpinan Kristen Indonesia	508
Mutiara Guru	509
Dari Anda Untuk Anda.....	509
e-BinaAnak 359/November/2007: Bobot Komunikasi	510

Salam dari Redaksi.....	510
Artikel: Memberikan Bobot Dalam Komunikasi	511
Artikel 2: Percakapan yang Sesuai Menurut Kristus.....	515
Tips: Bobot Komunikasi.....	517
Warnet Pena: sabda.org	519
Mutiara Guru	519
e-BinaAnak 360/Desember/2007: Makna Natal.....	520
Salam dari Redaksi.....	520
Artikel: Mengajarkan Yesus Kepada Anak-Anak Melalui Natal	521
Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga	524
Bahan Mengajar 2: Bayi Yesus	526
Tips: Mengajarkan Arti Natal yang Sesungguhnya Kepada Anak-Anak.....	528
Warnet Pena: Dovecot Sunday School: Christmas Ideas	530
Mutiara Guru	530
e-BinaAnak 361/Desember/2007: Hadiah Natal	531
Salam dari Redaksi.....	531
Artikel: Emas, Kemenyan, dan Mur.....	532
Artikel 2: Perlukah Hadiah Natal Bagi Anak?	534
Bahan Mengajar: Orang-Orang Majus Menyembah Yesus	537
Karya Anda: Kesaksian: Natal Sekolah Minggu.....	538
Warnet Pena: SABDA Space: Natal.....	540
Mutiara Guru	540
e-BinaAnak 362/Desember/2007: Perayaan Natal	541
Salam dari Redaksi.....	541
Artikel: Bagikan Kasih Natal.....	543
Artikel 2: Miliki Malam Kudus Pribadi.....	546
Artikel 3: Arti Natal Bagiku	547
Bahan Mengajar: Drama: Cerita Natal.....	548
Warnet Pena: DLTK'S: The Christmas Story	550
Mutiara Guru	551

e-BinaAnak 311/Januari/2007: Tayangan Televisi

Salam dari Redaksi

Tayangan Televisi

Salam sukacita,

Kiranya semangat kita lebih berkobar-kobar untuk melayani Dia di tahun yang baru ini. Begitulah kira-kira kalimat yang sering mengiringi ucapan selamat tahun baru. Ungkapan tersebut tentu saja mengandung harapan bahwa semangat itu tidak akan pudar seiring berjalannya waktu. Dengan penuh semangat pula Redaksi menyuguhkan edisi perdana e-BinaAnak di tahun baru ini.

Kali ini kami mengangkat tema yang sering didiskusikan belakangan ini, "Pengaruh Media Terhadap Anak". Lewat tema utama ini, kami sungguh ingin menggugah semangat kita untuk semakin memperlengkapi anak-anak dalam kebenaran firman Tuhan. Sebagaimana kita ketahui, perkembangan teknologi telah membawa dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, kita perlu membawa anak-anak yang kita didik untuk semakin dewasa dalam pengenalan akan Tuhan dan firman-Nya. Dengan demikian, mereka takkan mudah terombang-ambing oleh gelombang teknologi.

Berikut topik-topik yang akan diulas sepanjang bulan ini.

1. Tayangan Televisi
2. Komputer
3. Buku
4. Musik
5. Video Game

Dalam edisi ke-311 ini, kita akan melihat bagaimana dampak tayangan televisi bagi anak-anak. Sebagai perangkat yang sudah begitu akrab dengan kehidupan kita, kita perlu berhati-hati; jangan sampai anak-anak terjerumus ke dalam jeratnya. Sebaliknya, kita perlu memikirkan bagaimana menolong anak untuk dapat melihat prinsip-prinsip iman Kristen di dalamnya.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

*“ Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? ”
Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.*

– ([Mazmur 119:9](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+119:9> >

Artikel: Pengaruh Tayangan Televisi

Siapa yang tidak pernah menonton televisi? Semua orang paling tidak memiliki satu acara televisi favorit. Ya, televisi memang amat populer dan digemari banyak orang.

Televisi amat berpengaruh terhadap semua kelompok masyarakat. Khusus dalam kehidupan keluarga, misalnya, televisi dapat merenggangkan hubungan antar anggota keluarga. Komunikasi yang biasa terjalin dengan baik dapat rusak karena perhatian mereka kini lebih terpusat pada acara-acara televisi. Kalau pun ada perbincangan, topiknyanya akan berada di seputar acara yang ditayangkan. Tidak jarang pula orang tua membelikan anaknya televisi untuk menggantikan peran pengasuhan. Mereka berpikir televisi dapat membuat anak-anak mereka tenang sehingga mereka tidak perlu lagi mendongeng bagi anak-anaknya karena televisi sudah menyediakan itu semua. Televisi juga dapat mengubah suatu tatanan yang baik menjadi tidak pada tempatnya. Gaya hidup yang seharusnya apa adanya kini berubah mengikuti gaya hidup yang ditawarkan melalui televisi. Sikap hidup pun berubah mengikuti sikap yang sering dilihat di televisi. Misalnya, memecahkan masalah dengan jalan pintas, balas dendam, bunuh diri, atau dengan obatan-obatan terlarang.

Harus disadari bahwa kehadiran televisi bukan sekadar merupakan hiburan belaka. Informasi yang dihidirkannya juga mengondisikan pemirsa untuk menjadi konsumtif, materialistik, dan cenderung menyederhanakan masalah yang sebenarnya sulit sehingga memilih pemecahan tanpa pengorbanan dan usaha yang sungguh-sungguh.

Daya tarik televisi yang begitu kuat dapat dilihat dari orang-orang yang sanggup berjam-jam duduk di depan televisi. Apa sajakah yang ditayangkan sehingga daya tariknya dapat membius para pemirsa?

- Berbagai informasi dan berita aktual dari seluruh dunia.
- Iklan-iklan yang ditampilkan begitu menarik dan evokatif.
- Hiburan-hiburan ("reality show", lawak, sinetron, film, musik, dll.).
- Dokumenter dan pengetahuan umum.
- Perbincangan-perbincangan para pakar.
- Kebutuhan spiritual masyarakat berupa mimbar agama.

Kalau diperhatikan, tampaknya tidak ada yang salah dengan unsur acara televisi di atas. Hanya saja, jika diuraikan akan terlihat betapa banyaknya tayangan yang kurang memperhitungkan daya tangkap dan daya seleksi pemirsa. Adakalanya juga unsur edukatif televisi kurang dirasakan. Misalnya, dalam tayangan yang menyodorkan adegan-adegan kekerasan, erotis, kelicikan, kemunafikan, dan tipu daya manusia terhadap sesamanya.

Pengaruh Televisi Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak

Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata anak dapat duduk di depan televisi kira-kira 4 -- 9,5 jam per hari (Kompas, 17 Februari 1995). Dapat dibayangkan

berapa banyak informasi yang diserap oleh anak-anak selama satu hari melalui tayangan televisi. Padahal tidak semua tayangan itu berpengaruh baik bagi mereka. Patut dipertanyakan apakah informasi yang diserapnya dari tayangan televisi itu sesuai untuk perkembangan kepribadian anak dan pertumbuhan rohaninya atau tidak.

Anak akan menonton apa saja yang ditayangkan di televisi karena dia belum mengetahui yang benar dan yang salah dari tayangan tersebut, kecuali bila orang tua atau gurunya menjelaskan kepadanya. Larangan untuk tidak menonton tayangan tertentu belum cukup memberi pengertian kepada mereka bahwa tayangan-tayangan tersebut bukanlah tontonan yang baik baginya. Karena seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, larangan keras justru akan membangkitkan rasa ingin tahunya dan mereka akan mencuri kesempatan untuk menontonnya.

Masa kanak-kanak adalah masa laten, masa di mana anak menyerap semua informasi yang diperolehnya tanpa penyaring (filter) yang kuat. Anak akan menyerap semua informasi yang dilihatnya dari tayangan-tayangan televisi dan menyimpannya di bawah sadar. Reaksi dari tayangan tersebut mungkin tidak langsung kelihatan, tetapi informasi yang melekat di bawah sadarnya tetap terbawa. Bisa saja setelah dewasa ia baru memperlihatkan reaksi atau tingkah laku yang sesuai dengan tayangan televisi yang sering ia saksikan. Tontonan di masa laten tersebut bisa menjadi rujukan bagi seorang anak untuk membenarkan tindakannya di masa-masa perkembangannya. Misalnya, jika anak-anak sering menonton adegan kekerasan, dia dapat menirukan adegan yang dia lihat ketika dia bertengkar dengan temannya.

Saat ini, televisi lebih sering menayangkan acara-acara yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Karena kita tidak dapat mengatur tayangan apa yang harus diputar di stasiun-stasiun televisi, kita perlu membimbing anak-anak didik kita. Kita perlu membekali mereka dengan bimbingan dan pendidikan iman Kristen yang benar dan alkitabiah. Tanpa pembekalan rohani yang kuat, kita tidak dapat mengharapkan mereka tampil sebagai pribadi-pribadi yang memiliki kehidupan spiritual Kristen yang baik.

Jika televisi memang dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan rohani anak, apa yang dapat kita lakukan? Sebagian keluarga mungkin menyingkirkan televisi dari rumah mereka meskipun hal tersebut sama sekali bukan solusi yang tepat. Menonton televisi tidak hanya bisa dilakukan di rumah. di mana saja, asal ada kesempatan atau bisa mencuri kesempatan, anak-anak dapat melakukannya. Lebih bahaya lagi, tidak ada kontrol dari orang tua. Padahal dengan menyingkirkan televisi, kesempatan untuk mendapatkan informasi yang baik dan bermanfaat, seperti tayangan berita, film-film dokumenter, tayangan olah raga, dsb. pun akan hilang.

Yang perlu dilakukan para orang tua dan pendidik adalah aktif dan kritis di dalam menyaring tayangan-tayangan televisi tertentu. Orang dewasa diberikan akal budi dan kemampuan sehingga dapat memilihkan tayangan-tayangan mana yang layak untuk ditonton oleh kita dan anak-anak kita. Hal-hal berikut ini perlu diperhatikan sekaligus dipertanyakan sebagai usaha untuk menyaring tayangan-tayangan televisi.

- Apakah tayangan itu cocok untuk usia anak kita?
- Apakah tayangan itu cocok bagi perkembangan kepribadian anak kita?
- Apakah tayangan itu cocok bagi pertumbuhan iman anak kita?
- Apakah tayangan itu cocok bagi keutuhan keluarga kita?
- Apakah tayangan itu sesuai dengan prinsip-prinsip iman kita?
- Pesan, tawaran, atau misi apa yang tersirat di dalam tayangan itu?
- Apakah hubungan kita dengan Allah mengalami gangguan setelah menyaksikan tayangan tersebut?
- Apakah hubungan kita dengan sesama manusia mengalami gangguan setelah menyaksikan tayangan tersebut?
- Apakah manfaat dari acara yang kita tonton?
- Apakah tayangan itu membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi kita secara positif?
- Perasaan dan dorongan apakah yang timbul sesudah menonton acara yang ditayangkan di televisi?

Beberapa hal penting lainnya dapat dilihat di bawah ini.

- Hendaknya orang tua memberikan pengarahan kepada anak mengenai acara dan film yang sesuai untuknya, terutama bagi pertumbuhan imannya.
- Dampingi anak saat menonton televisi dan beri penjelasan mengenai acara atau film yang sedang ditayangkan, khususnya yang berlatar belakang berbeda dari kita.
- Berikan teladan pada anak dalam hal penggunaan waktu yang tepat untuk menonton dan penyeleksian yang ketat terhadap program-program yang ditayangkan di televisi.
- Berikan pendidikan iman Kristen kepada anak-anaknya di dalam keluarga.

Sehubungan dengan pendidikan Kristen dalam keluarga, hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan Tuhan Yesus dan firman-Nya melalui ibadah keluarga, bacaan-bacaan Kristen, kaset atau video yang mengandung pendidikan iman Kristen, dsb. Melalui pendidikan iman Kristen, anak-anak diharapkan dapat:

- mengenal Allah di dalam Yesus Kristus dan firman-Nya sehingga mereka dapat mengenal jalan dan kebenaran dan hidup yang menuju kepada Allah Bapa;
- mengenal rencana Allah bagi hidupnya sehingga ia memiliki tujuan yang benar di dalam hidupnya;
- memiliki landasan spiritual, moral, dan etik yang kokoh sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang kemungkinan besar berbeda dari imannya.

Alangkah baiknya apabila orang tua atau para pendidik menyoroti tayangan televisi di bawah terang Alkitab sehingga ia dapat membantu anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang berkenan kepada Tuhan dan mana yang tidak. Dengan menanamkan pendidikan iman Kristen kepada anak, orang tua maupun

pelayan anak berperan sebagai pelayan-pelayan firman yang melakukan penaburan benih-benih iman.

Dr. James Smart mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat pesemaian iman. Bergandengan tangan dengan guru-guru yang melakukan penaburan benih-benih iman di sekolah minggu, diharapkan anak-anak akan memiliki iman yang berakar teguh di dalam Yesus Kristus sehingga mereka dapat mengenal Dia secara pribadi dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka yang hidup. Melalui keteladanan, bimbingan, dan pendidikan iman Kristen terhadap anak, baik di rumah maupun di sekolah minggu, diharapkan anak memperoleh landasan iman Kristen yang kokoh serta memiliki kemampuan untuk menentukan waktu yang tepat dan menyeleksi secara baik dan bertanggung jawab acara-acara televisi yang akan ditontonnya.

Bahan diringkas oleh Evie dari sumber:

Judul artikel: Pengaruh Televisi dalam Keluarga

Penulis : Poppy M. Elia

Nama situs : BPK Penabur Online

URL artikel : <http://www1.bpkpenabur.or.id/kwiyata/75/bina1.htm>

Bahan Mengajar: Masa Kecil Yesus

Bahan bacaan:

[Lukas 2:39,40](#)

Pokok pelajaran:

Rencana Allah atas pertumbuhan Yesus dan bagaimana Dia belajar dalam keluarga-Nya.

Tujuan pelajaran:

Selama pelajaran ini diharapkan murid dapat:

1. mengidentifikasi cara yang dilakukan keluarga Yesus untuk menolong-Nya bertumbuh dan belajar;
2. mengaplikasikan kebenaran Alkitab dalam keluarga yang dapat menolong anak untuk belajar;
3. memohon kepada Tuhan untuk menolong anak-anak belajar dan taat akan firman Tuhan.

Cerita Alkitab (15 menit):

Yesus Bertumbuh Besar

Kita sudah sering berbicara mengenai bagaimana Yesus menolong kita dalam belajar dan bertumbuh. Mari kita sama-sama belajar bagaimana Maria dan Yusuf mendidik Yesus saat Dia bertumbuh besar.

Ketika Yesus masih anak-anak, Dia hidup bersama dengan Maria dan Yusuf di kota Nazaret. Yusuf adalah seorang tukang kayu. Mungkin Yusuf juga mempunyai sebuah toko kayu kecil di samping rumahnya. Yusuf dapat membuat apa saja dari kayu, seperti meja, kursi, lemari, pintu, dan lain-lain. (Tunjukkan barang-barang dari kayu yang ada di ruang kelas.) Dia menjual semua itu untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Belajar di Toko Kayu

Dalam pertumbuhan Yesus, tentu saja Yusuf harus mengajar Yesus bagaimana caranya menggunakan gergaji dan palu. (Buatlah suara gergaji dan palu.) Zzzzz!Zzzzz!Zzzzz! Begitu suara gergaji saat dipakai untuk memotong kayu. Tuk! Tuk! Tuk! Begitu suara palu saat Yesus memukulkan palu pada paku untuk menyatukan dua buah kayu. Kadang-kadang Yesus memang membantu Yusuf, misalnya membersihkan kayu dari serpihan gergaji atau menyapu ruangan tempat Yusuf bekerja.

Ketika Yesus bertambah besar, Allah memberikan anak-anak lagi kepada Maria dan Yusuf. Yesus menjadi anak yang tertua dalam keluarga. Dia mungkin membantu ibu-Nya menjaga adik-adik-Nya. Dia adalah seorang kakak yang baik.

Belajar di Sekolah

Yesus mempunyai hari ulang tahun. di usia satu, dua, tiga tahun, Dia belajar berjalan dan berbicara. di usia empat dan lima tahun Dia belajar bagaimana berlari dan melompat! Kemudian semakin lama usia Yesus sampai pada saat Dia harus bersekolah. Sekolah-Nya ada di Nazaret, di sebuah tempat yang disebut Sinagoge, tempat di mana orang bertemu untuk berdoa dan membaca firman Tuhan.

Yesus belajar membaca dari sebuah buku besar yang disebut gulungan kitab atau perkamen. Dia belajar banyak kitab, sama seperti yang kita pelajari di sekolah minggu! dan Yesus mungkin belajar menulis dengan membuat tulisan di atas tanah. (Buatlah tulisan dengan jari Anda di papan tulis atau di kotak pasir yang ada di ruang kelas.)

Belajar di Rumah

Di rumah, Maria dan Yusuf mengajari anak-anak mereka mengenai Allah. Mereka berdoa bersama. (Katupkan jari-jari Anda.) Mereka menceritakan kisah-kisah Alkitab yang sama kepada Yesus dan adik-adik-Nya, dan juga sama dengan yang kalian dengar dari orang tua atau gurumu. Yesus patuh kepada semua yang dikatakan firman Tuhan. Dia bertambah dan bertambah besar! Dalam pertumbuhan-Nya, Allah mengasihi dan menolong-Nya melalui berbagai macam cara.

Doa:

Ya, Tuhan, terima kasih atas keluarga kami. Terima kasih Engkau mengasihi keluarga kami. Ajar kami untuk mengasihi keluarga kami pula. di dalam nama-Mu kami berdoa. Amin. (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : Gospel Light Living Word Curriculum:

Teach Me About Jesus

Judul artikel: Jesus Grows Up

Penyusun : Living Word Curriculum Division

Penerbit : Gospel Light, Ventura, USA 1993

Halaman : 33 -- 36

Tips: Sekolah Minggu dan Tayangan Televisi

Oleh: Davida Dana

Seorang guru sekolah minggu pastinya tidak selalu dapat mengontrol dan mengawasi apa saja yang ditonton setiap muridnya di rumah mereka masing-masing. Padahal, membimbing anak untuk menyaring setiap informasi yang mereka dapatkan dari tayangan televisi bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari guru sekolah minggu. Apa yang dapat dilakukan guru sekolah minggu untuk mengarahkan anak-anak layannya dalam menonton tayangan televisi? Berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan masukan.

1. Tanyakan tayangan-tayangan favorit anak-anak. Buatlah daftarnya dan amati tayangan tersebut secara pribadi di rumah Anda. Buatlah analisa mengenai hal-hal positif dan negatif dari tayangan-tayangan tersebut. di pertemuan-pertemuan berikutnya, Anda dapat menyisipkan acara "siaran televisi" bagi anak-anak. Dalam acara tersebut, ambil satu tayangan yang paling banyak disukai anak-anak. Minta salah satu anak membacakan hal-hal baik dan tidak baik dari acara tersebut. Setelah itu, jelaskan secara singkat mengapa acara favorit mereka itu baik; bila tidak baik, jelaskan pula alasannya. Jangan lupa, sertakan ayat pendukung dari firman Tuhan.
2. Buatlah daftar acara yang baik dan berdampak positif bagi wawasan, pertumbuhan mental, maupun rohani anak. Berikan daftar tersebut lengkap dengan stasiun dan jam tayangnya. Tentu saja Anda harus terlebih dahulu menyempatkan waktu untuk memilih dan menyeleksi acara yang baik dan memilih acara pada jam tayang yang tepat untuk anak. Berikan alasan mengapa acara tersebut lebih baik daripada tayangan-tayangan yang lain. Adapun anak-anak kelas besar dapat diberi tugas untuk membuat laporan dan daftar pelajaran yang mereka peroleh dari tayangan tersebut, yang berkenaan dengan iman Kristen.
3. Jika dari daftar acara favorit yang dibuat anak ada tayangan yang sama sekali bukan tayangan yang baik untuk mereka, secara pribadi panggil anak tersebut dan jelaskan mengapa acara tersebut amat tidak baik untuk dia tonton. Ajak dia berdoa dan membaca firman Tuhan.
4. Dalam program kunjungan ke rumah, berkomunikasi dengan orang tua. Cari tahu kebiasaan anak dalam menonton televisi melalui orang tua mereka. Secara tidak langsung, Anda dapat bertanya bagaimana orang tua membimbing anak dalam memilih tayangan televisi. Ada orang tua yang tidak terlalu peduli dengan apa yang ditonton anak mereka. Kesempatan ini dapat Anda gunakan untuk mendiskusikan pengaruh orang tua dalam mengontrol tontonan televisi anak mereka dan juga dampak negatifnya jika anak tidak dibimbing saat menonton televisi.
5. Sediakan tontonan yang sehat bagi mental dan rohani anak. Jika memungkinkan, sediakan film-film Kristen atau yang sarat muatan ajaran Kristen (VCD, DVD, VHS, dll.) di perpustakaan sekolah minggu atau gereja. Anjurkan kepada anak-anak untuk meminjam film-film tersebut sebagai ganti waktu menonton televisi.

6. Guru harus memiliki kehidupan rohani yang baik dan berakar kuat di dalam Kristus sehingga dapat memberikan pendidikan Kristen yang baik pula kepada murid-muridnya. Pendidikan Kristen merupakan pijakan kuat bagi anak dalam menyaring berbagai informasi yang mereka dapatkan melalui tayangan televisi yang mereka tonton. Guru-guru yang memiliki kedewasaan rohani dapat membimbing murid-muridnya dengan baik dalam menyiasati dampak televisi yang tidak sesuai dengan iman Kristen.

Perhatian kita pada anak-anak sekolah minggu tidak hanya kita berikan saat mereka berada di dalam kelas. Justru saat mereka berada di luar kelas, kembali ke lingkungannya masing-masing, seorang guru sekolah minggu harus menaruh perhatian yang lebih lagi. Termasuk perhatian dan kepedulian terhadap tayangan televisi yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Doakan dan bimbinglah mereka.

Warnet Pena: TELAGA: Anak dan Televisi

==>http://www.telaga.org/transkrip.php?anak_dan_televisi.htm

==><http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T066A.MP3>

Untuk mendapatkan transkrip lengkap atau mendengarkan perbincangan khusus mengenai pengaruh televisi pada anak, Anda dapat mengakses siaran radio program dari Tegur Sapa Gembala Keluarga (TELAGA) di dua alamat yang sudah dituliskan di atas. Narasumbernya adalah Pdt. Dr. Paul Gunadi, seorang pakar dalam bidang konseling. Kiranya mendapatkan berkat.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Keteladanan hidup/karakter orang tua dan guru merupakan unsur dominan dalam penyiapan anak menghadapi potensi dampak negatif.* ”

—Jonathan Parapak

e-BinaAnak 312/Januari/2007: Komputer

Salam dari Redaksi

Komputer

Jumpa lagi dalam kasih Kristus,

Saat ini, komputer sudah bukan barang baru lagi bagi anak maupun remaja. Mereka bukan hanya mengenal, tetapi juga aktif menggunakan perangkat ini. Beragam hal dapat mereka peroleh melalui komputer, baik yang mendidik maupun yang menghibur. Namun, aktivitas mereka dengan komputer tentu saja bukannya tanpa dampak. Dampak positif maupun negatif akan mereka dapatkan dari keaktifan mereka tersebut. Tentunya kita ingin anak-anak layan kita hanya mendapatkan manfaat yang positif, bukan?

Untuk itu, edisi e-BinaAnak kali ini menyuguhkan topik mengenai pengaruh komputer terhadap anak. Artikel minggu ini berisi manfaat, dampak, dan bagaimana komputer bisa aman untuk anak. Kepedulian gereja juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam kolom tips dapat dibaca saran-saran bagaimana gereja dapat terlibat dalam hal penggunaan komputer dalam keluarga Kristen.

Teknologi pasti memiliki manfaat yang baik bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pastikanlah bawah manfaat inilah yang akan didapatkan anak-anak layan kita.

Selamat membaca!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

“ *Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat.* ”

—(Matius 12:35)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+12:35> >

Artikel: Pengaruh Komputer Bagi Anak

Oleh: Davida Dana

Komputer telah menjadi bagian hidup dari masyarakat saat ini, tidak hanya orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak. Selain memiliki manfaat, komputer juga dapat memberi dampak negatif. Tentu saja amat dibutuhkan kepedulian orang tua dan juga para pendidik untuk mencegah anak terkena dampak negatif dari kotak canggih ini.

Kebanyakan orang tua saat ini merasa serba salah jika anak mereka bersahabat dengan komputer. Keinginan kuat agar anak mereka tidak gagap teknologi dan bisa lebih banyak belajar melalui komputer terkadang kendur ketika melihat dampak negatif yang sering ditimbulkan dari penggunaan komputer yang tidak tepat.

Nina Arman, seorang staf pengajar Jurusan Komunikasi FISIP UI, sebagaimana dikutip Hari dalam BalitaCerdas.com, mengemukakan bahwa kemunculan teknologi komputer sendiri sesungguhnya bersifat netral. Pengaruh positif atau negatif yang bisa muncul dari alat ini tentu saja lebih banyak tergantung dari pemanfaatannya. Bila anak-anak dibiarkan menggunakan komputer secara sembarangan, pengaruhnya bisa jadi negatif. Sebaliknya, komputer akan memberikan pengaruh positif bila digunakan dengan bijaksana, yaitu membantu pengembangan intelektual dan motorik anak.[1]

Mangoenprasodjo dalam bukunya, "Pengasuhan Anak di Era Internet", menulis banyak manfaat yang bisa diperoleh jika anak dikenalkan pada komputer sedini mungkin. Jika cara Anda benar, Anda tidak hanya membuatnya "melek" teknologi, namun komputer juga bisa mejadi media untuk mengembangkan cara berpikir dan memecahkan masalah serta kreativitas si kecil.[2]

Sebenarnya, ketakutan akan dampak negatif yang ditimbulkan komputer tidak perlu terlalu menghantui para orang tua. Asal Anda dapat memberikan arahan dan bimbingan mengenai penggunaan komputer yang tepat kepada anak Anda, dampak tersebut dapat diminimalisasi.

Mari kita melihat beberapa manfaat yang dapat ditimba dari penggunaan komputer.

1. Dengan menggunakan komputer, anak menjadi lebih senang belajar karena adanya perangkat lunak pendidikan yang diprogram sedemikian menariknya. Semakin anak tertarik akan program tersebut, semakin tertarik pula dia untuk belajar. Misalnya, perangkat lunak program pengetahuan dasar membaca. Anak akan lebih suka belajar membaca melalui program yang disertai gambar yang dapat bergerak dan bersuara, tulisan yang dapat membuka halaman lain, atau huruf-huruf yang dapat berubah-ubah warna daripada belajar membaca melalui buku yang itu-itu saja.
2. Selain program pendidikan, komputer juga menawarkan program aplikasi berbentuk permainan elektronik yang pada umumnya tidak secara khusus diberi muatan pendidikan formal tertentu. Permainan elektronik tersebut membantu

- anak untuk belajar bagaimana bertahan, membuat strategi, membangkitkan semangat kepemimpinan, dan bermain peran (role play).[3]
3. Karena biasa menggunakan komputer, anak dapat mengoperasikan berbagai program olah kata dan angka. Para balita juga dapat belajar mengenal warna dan bentuk-bentuk melalui program pendidikan yang dioperasikan dengan komputer. Anak-anak dapat menjadi pandai dalam matematika lantaran sering berlatih dengan menggunakan bantuan komputer dan dapat memiliki banyak kosakata dalam bahasa Inggris.
 4. Secara tidak langsung, anak yang sejak kecil dibiasakan menggunakan komputer sedang dilatih suatu keterampilan yang amat penting bagi mereka saat mereka menginjak dewasa dan masuk dalam dunia kerja.[4]
 5. Selain manfaat umum, manfaat rohani juga bisa mereka dapatkan. Melalui komputer, anak Anda dapat belajar firman Tuhan dengan lebih kreatif. Perangkat-perangkat lunak pelajaran Alkitab untuk anak sudah banyak beredar di pasaran. Anda juga dapat mengunduhnya (download) dari internet. Biasanya, anak senang belajar Alkitab dengan berbagai macam alat peraga dan aktivitas di sekolah minggu. Karena sekolah minggu hanya ada satu kali dalam satu minggu, kita dapat menambah waktu mereka untuk belajar firman Tuhan dengan kreatif dan menarik melalui komputer. Dengan dukungan komputer sebagai alat peraga, anak akan lebih dalam lagi mengingat pelajaran yang mereka dapatkan.

Setelah mengetahui manfaatnya, tentu penting juga bagi kita untuk melihat dampak negatif apa saja yang dapat timbul dari penggunaan komputer. Tujuannya tentu saja bukan untuk melarang anak memakai komputer, melainkan sebagai acuan bagi para pendidik untuk lebih terlibat untuk membimbing dan mengawasi anak menggunakan komputer.

1. Salah satu dampak negatif yang diungkapkan Hari adalah kemungkinan besar anak mengonsumsi permainan elektronik yang menonjolkan unsur-unsur seperti kekerasan dan agresivitas tanpa sepengetahuan orang tua. Permainan beraroma kekerasan dan agresif banyak disinyalir oleh para pakar pendidikan sebagai pemicu munculnya perilaku-perilaku agresif dan sadistik pada diri anak.[5]
2. Karena terlalu sering bermain komputer, anak-anak dapat kehilangan waktu untuk bermain dengan teman-temannya dan kehidupan sosialnya menjadi kurang seimbang.
3. Anak juga dapat menjadi malas membaca buku dan menulis karena banyak waktu yang dihabiskan di depan komputer. Prestasi di sekolah bisa menurun karena tugas-tugas yang tidak diselesaikan.
4. Akses negatif juga bisa didapatkan melalui internet. Mampu mengakses internet sesungguhnya merupakan suatu awal yang baik bagi pengembangan wawasan anak. Sayangnya, anak juga terancam dengan banyaknya informasi buruk yang membanjiri internet. Karena melalui internet berbagai materi bermuatan seks, kekerasan, dan lain-lain diujakan secara terbuka dan tanpa penghalang.[6]

Mengingat penggunaan komputer adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari pada saat ini dan masa yang akan datang, anak tetap harus dikenalkan dengan komputer walaupun ada pengaruh yang tidak baik yang dapat ditimbulkan. yang terpenting adalah

bagaimana para pendidik dan orang tua dapat menjadikan komputer aman dan bermanfaat bagi anak.

1. Kenalkan komputer pada anak sesuai dengan usia mereka. Pengenalan bagi anak balita dapat dimulai dengan membimbingnya menyentuh komputer, memegang tetikus (mouse), mengetik huruf-huruf di kibor (keyboard). Anak-anak di atas usia balita dapat mulai diperkenalkan pada berbagai program komputer yang menarik bagi mereka, khususnya program yang bersifat edukatif. Pilihlah program aplikasi yang tepat bagi mereka. Jangan biarkan mereka membeli atau meminjam program tanpa sepengetahuan Anda.
2. Temani anak saat mereka menggunakan komputer. Arahkan dan bimbing mereka dalam komunikasi yang hangat. Ada baiknya menggunakan kata kunci (password) agar anak tidak menggunakan komputer tanpa pengawasan orang dewasa.[7]
3. Buatlah kurikulum sendiri di rumah. Jangan perlihatkan semua program komputer yang akan Anda berikan kepada anak. Berikan satu per satu, tahap demi tahap. Jika memungkinkan, buat tes kecil untuk mereka. Jika lulus, barulah mereka boleh mencoba program yang baru. Dengan menyusun kurikulum sendiri, Anda dapat lebih selektif memilih program komputer yang tepat, aman, dan memenuhi kebutuhan anak.
4. Pendidik dan orang tua hendaknya terus mengembangkan pula kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer. Terkadang yang terjadi malah sebaliknya, anak sudah menjadi lebih "canggih" dari pendidik dan orang tua mereka. Hal tersebut dapat mengakibatkan pengawasan dan bimbingan menjadi terbatas pada kemampuan pendidik atau orang tua saja. Ikuti terus perkembangan di dunia komputer, bahkan sebelum anak tahu dari sumber-sumber lain, jadilah sumber pertama bagi mereka mengenai perkembangan-perkembangan tersebut.
5. Buatlah kesepakatan bersama anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya dengan komputer. Jangan membuat peraturan Anda sendiri. Libatkan anak agar dia juga dapat merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap peraturan yang sudah dibuat bersama. Beberapa contoh peraturan yang dapat dimasukkan dalam daftar misalnya, tidak boleh menggunakan komputer apabila tugas-tugas sekolah belum diselesaikan atau jika anak sedang dalam masa ulangan; jika masa sekolah, waktu untuk menggunakan komputer maksimal satu jam setelah semua kegiatan selesai, waktu yang lebih longgar dapat diberikan pada hari libur. Pengaturan waktu ini perlu dilakukan agar anak tidak berpikir bahwa bermain komputer adalah satu-satunya kegiatan yang menarik baginya. Pengaturan ini perlu diperhatikan secara ketat oleh pendidik, setidaknya sampai anak berusia dua belas tahun. Pada usia yang lebih besar, diharapkan anak sudah dapat lebih mampu mengatur waktu dengan baik.[8]
6. Sebaiknya, komputer tidak diletakkan di kamar pribadi anak. Tempat yang baik adalah di ruang keluarga. Pengawasan akan sulit dilakukan jika komputer berada di area privasi anak.
7. Bagi keluarga Kristen, amat penting untuk menanamkan nilai pada anak bahwa komputer adalah alat yang dapat mereka pakai untuk belajar firman Tuhan.

Usahakan untuk mendapatkan banyak perangkat lunak yang akan membantu anak untuk mempelajari firman Tuhan. Anda bisa membeli atau mengunduhnya (download) melalui internet.

8. Komputer juga memunyai efek-efek tertentu bagi fisik seseorang. Perhatikan masalah tata ruang, cahaya, bahaya listrik, posisi duduk, tinggi meja dan kursi, dll. agar anak berada dalam keadaan yang betul-betul nyaman, aman, dan sehat saat menggunakan komputer.

Sudah siapkah Anda menjadi pembimbing teknologi bagi anak-anak yang Tuhan percayakan untuk Anda didik?

Catatan:

1. BalitaCerdas.com. 2005. "Komputer Bagi Anak". Dalam <http://info.balitacerdas.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=33>
2. Mangoenprasodjo, A. Setiono . 2004. "Pengasuhan Anak di Era Internet: Mitos TV, Komputer, Spiritual Parenting, hingga Sex Education". Yogyakarta: ThinkFresh. Hlm. 102.
3. BalitaCerdas.com. 2005. loc.cit.
4. Clark, Robert E., Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck. 1986. "Childhood Education in the Church". Chicago: Moody Press. Hlm. 513.
5. BalitaCerdas.com. 2005. loc.cit.
6. Ibid.
7. Mangoenprasodjo, A. Setiono. 2004. loc.cit. Hlm. 103
8. BalitaCerdas.com. 2005. loc.cit.

Bahan Mengajar: Kesempatan Baru

Tema:

Tahun baru menyediakan kesempatan baru bagi kita.

Ayat Alkitab:

[Yesaya 43:19](#)

Alat peraga:

Krayon baru

Penyampaian:

Selamat pagi! Bulan ini adalah bulan yang sangat istimewa. Bulan pertama di Tahun Baru! Dalam tahun baru 2007 ini, kita punya 365 hari. Setiap hari adalah karunia khusus dari Tuhan. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi dalam hari lepas hari di tahun 2007 ini, tetapi setiap hari adalah suatu karunia bagi kita.

Tahun baru kita ini seperti sekotak krayon yang baru. Apakah kamu suka menggambar? Bukankah menyenangkan sekali memunyai krayon baru? Kalau sudah lama dipakai, krayon menjadi jelek. Ujungnya tidak lagi tajam. Kadang-kadang kertas gambarnya jadi sobek karenanya. Kadang-kadang krayon itu juga sudah pecah-pecah. Bukankah menyenangkan sekali mendapat krayon baru? Krayon-krayon itu benar-benar baru; masing-masing memunyai ujung yang masih tajam dan utuh.

Tahun baru kita seperti kotak krayon yang baru. Bahkan lebih baik lagi, setiap hari itu seperti kotak krayon yang baru. Setiap hari adalah karunia Tuhan yang baru. Akan ada hal-hal baru yang dapat dipelajari dan teman-teman baru. Akan ada banyak cara kita menunjukkan bahwa Tuhan hidup di dalam hidup kita. Kalau kita mengalami hari yang tidak menyenangkan, kita tahu bahwa hari yang baru sudah menunggu di hadapan kita. Bagian terbaik dalam setiap hari baru adalah bahwa Tuhan selalu bersama kita. Tuhan selalu bersama kita di mana pun kita berada atau apa pun yang sedang kita kerjakan.

Pagi ini, saya membawa krayon-krayon baru untuk kamu. Setelah kamu memakai krayon ini, ingatlah bahwa kita bukan saja mendapat tahun yang baru ini, tetapi setiap hari juga adalah suatu awal yang baru dan suatu karunia yang indah dari Tuhan bagi kita.

Bahan diambil dan diedit dari:

Judul buku: Ceritakan untuk Anak-Anak Sekolah Minggu:

Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre 2002

Halaman : 17 -- 18

Tips: Penggunaan Komputer di Rumah Keluarga Kristen

Tingginya persentase keluarga yang membeli perangkat komputer pribadi menyebabkan gereja perlu memikirkan cara-cara menolong para orang tua dalam menggunakan komputer untuk pendidikan Kristen anak-anak mereka. Banyak keluarga yang menganggap bahwa mereka akan membeli program-program yang akan membantu anak-anak dalam mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah. Komputer pribadi juga dapat digunakan secara efektif di rumah sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Alkitab.

Namun, penting juga untuk diketahui bahwa komputer tidak digunakan untuk menggantikan televisi sebagai penjaga anak. Komputer yang ada di rumah memberi kesempatan kepada anak dan orang tua untuk bekerja sama menyelesaikan masalah-masalah dan mempelajari hal-hal baru.

Berikut ini beberapa cara yang dapat digunakan gereja untuk menolong keluarga Kristen dalam menggunakan komputer mereka untuk pendidikan yang alkitabiah.

1. Jadwalkan pertemuan dengan para orang tua pada sore hari dan bagikan cara-cara menggunakan program komputer untuk pendidikan gereja kepada mereka.
2. Sediakan informasi atau lembar ide proyek bersama dan proyek-proyek lain yang masih berkaitan yang mungkin masih bisa dikerjakan bersama di rumah oleh anak dan orang tua.
3. Koleksilah perangkat lunak (software) di perpustakaan gereja sehingga para keluarga dapat memeriksanya. Koleksi tersebut juga harus menyediakan program-program yang sudah dikembangkan secara lokal, umum, dan yang diperdagangkan. (Catatan: lindungilah hak cipta dan izin dari perangkat lunak yang diperdagangkan/komersil tersebut.)
4. Doronglah orang tua yang menggunakan komputer di rumah untuk menyelesaikan pekerjaan untuk melibatkan anak-anak mereka agar mendapatkan gambaran bahwa komputer bukan alat untuk bermain tetapi untuk membantu dan belajar.
5. Berikan bimbingan kepada para orang tua mengenai jenis-jenis perangkat lunak yang perlu dibeli, juga berita-berita moral dan etika yang perlu dipertimbangkan (misalnya, kekerasan yang berlebihan dan penekanan pada simbol-simbol atau benda-benda yang berhubungan dengan okultisme).

Komputer bisa menjadi sangat berguna bagi pendidikan keluarga Kristen. Komputer dapat memperkaya prosesnya, namun jangan sampai merebut peran orang tua dalam pendidikan Kristen anak-anaknya. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul artikel : Using Computer With Children

Penulis artikel: Chris Templar

Penyusun buku : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1986
Halaman : 519 -- 520

Warnet Pena: Taman Bermain Anak-Anak

==><http://www.unikids.co.id/>

Situs ini adalah salah satu situs tempat bermain anak-anak Indonesia secara maya. Kehadiran Situs ini patut disambut dengan gembira karena selama ini anak-anak harus puas dengan situs anak-anak berbahasa asing. Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya, situs ini juga dapat memenuhi harapan anak-anak untuk memiliki cara pandang tersendiri tentang dunia anak. Dengan teknologi Shockwave Multimedia, situs ini berusaha menghadirkan interaktivitas bagi anak-anak. Tidak hanya dapat dipakai sebagai tempat bermain dan bersenang-senang, situs ini juga dapat dipakai sebagai wahana hiburan dan belajar. Anak-anak akan mendapatkan petualangan menarik di situs ini, seperti kisah Webby si penjelajah dan Koko Kuya Momon. Untuk bergembira bersama dengan anak-anak Anda, silakan berkunjung ke situs Web Taman Bermain Anak-Anak ini.

Sumber:

Nama situs: Links Direktori Kristen

URL situs : <http://links.sabda.org/>

Mutiara Guru

“ Komputer dapat menjadi media untuk mengembangkan cara berpikir dan memecahkan masalah serta kreativitas anak. ”

e-BinaAnak 313/Januari/2007: Buku

Salam dari Redaksi

Buku

Salam sukacita,

Membaca merupakan salah satu cara paling baik untuk mengisi otak atau jiwa. Seorang anak yang senang dan banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari anak yang sedikit membaca buku. Tetapi harus diingat, tidak sedikit pula buku yang tidak memiliki manfaat yang baik dan bahkan dapat menjerumuskan anak.

Dalam edisi kali ini kita akan melihat bagaimana buku dapat menjadi sahabat anak. Dalam artikel ini Anda dapat juga membaca mengenai buku yang bermanfaat atau yang tidak bagi anak. Tentu saja guru sekolah minggu tidak dapat lepas tanggung jawab untuk menanamkan minat baca anak, khususnya untuk bacaan-bacaan rohani. Untuk itu, salah satu tips minggu ini berisi mengenai peranan sekolah minggu dalam meningkatkan minat baca anak. Jangan lewatkan artikel-artikel lainnya dan dapatkan berkat dengan membacanya.

Selamat membaca!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

“ *Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar.* ”

– (1 Timotius 4:13)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Timotius+4:13> >

Artikel: Jadikan Buku Sahabat Anak

Oleh: T. Tjahjo Widyasmoro

Bukan rahasia lagi kalau minat baca di negeri kita tergolong rendah. Entah mengapa, bangsa ini seolah-olah "jauh" dari yang namanya buku. Padahal persoalan membaca bukan semata soal ketiadaan waktu, mahalnnya buku, atau jumlah buku yang terbatas. Lebih dari itu, membaca harus dipercaya dapat mengubah pola pikir seseorang dan menjadikannya maju. Kalau tidak, percuma!

Berapa lama dalam sehari Anda menghabiskan waktu untuk membaca? Satu, dua, atau tiga jam? Lalu, bacaan apa saja yang biasa Anda lahap? Koran, majalah, atau buku? Pertanyaan-pertanyaan tadi bukan dalam rangka interogasi atau kuis yang harus dijawab lewat SMS. Namun, sekadar mengingatkan betapa pentingnya membaca.

Kalaupun pada praktiknya sampai saat ini Anda tidak sempat membaca buku sama sekali, hal itu masih bisa dimaklumi. Hasil survei pada 2004, yang dimuat sejumlah media cetak berkaitan dengan Hari Buku Nasional Ke-3 di Bandung, menyebutkan daya baca orang Indonesia tergolong rendah, yaitu berada di urutan ke-39 dari 41 negara yang diteliti. Sayangnya, tidak dijelaskan lembaga apa yang meneliti.

Urutan ketiga dari posisi bontot tentu bukan berita menggembirakan. Padahal buku itu salah satu sumber ilmu. Dari sanalah pemikiran seseorang dicerahkan, untuk akhirnya menuju ke arah lebih baik. Rasanya sulit membayangkan kalau negeri ini akan bisa terbebas dari belenggu keterbelakangan, kemiskinan, dan setumpuk masalah lain bila masyarakatnya enggan belajar seperti itu.

Dengan nada pesimistis, Prof. Riris K. Toha Sarumpaet, Ph.D., pengajar di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, malah tidak yakin daya baca (bisa dipersamakan dengan minat baca) kita ada di urutan ke-39. "Mungkin lebih di bawah lagi," ujarnya serius. "Orang Indonesia tidak membaca, tapi banyak berbicara dan mendengar."

Menurut Riris, bangsa kita tidak punya kepercayaan bahwa membaca dapat membuat lebih bahagia, pandai, dan berwawasan. Jadi, ketika orang-orang punya kelebihan dana, yang utama dipikirkan bukanlah buku, melainkan pakaian mode terbaru, aksesoris, atau bagaimana mengganti perabot rumah.

Melirik Harry Potter

Sejauh seseorang pernah bersekolah, dapat dipastikan ia juga bisa membaca. Kecuali dalam kasus-kasus tertentu, seperti fakta bahwa beberapa murid tamatan SMP di Flores yang diketahui tidak bisa membaca. Data terbaru dari Depdiknas menyebutkan, jumlah orang buta huruf di Indonesia 15,5 juta atau 9,07% dari total penduduk di atas 15 tahun. Diasumsikan, sisanya bisa membaca.

Masalahnya, tidak semua orang yang melek huruf pasti aktif membaca buku. Banyak anak sekolah yang memegang buku sebatas mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas. "Mereka memang membaca, tapi apakah mereka pembaca?" tanya Riris. di luar tugas sekolah, sedikit kegiatan anak yang berhubungan dengan bacaan. Lebih-lebih ada godaan dari televisi, film, atau games.

Antara seseorang yang sekadar membaca dan yang berminat besar terhadap bacaan jelas berbeda. Sesempit apa pun waktu yang dimiliki, orang yang "gila baca" akan selalu menyempatkan diri melirik buku kesenangannya. di saat sibuk belajar mempersiapkan tes hasil belajar, misalnya, seorang anak kutu buku akan menyempatkan diri melirik barang sejenak buku cerita fiksi Harry Potter favoritnya. Sejauh tidak mencuri seluruh perhatiannya, hal itu wajar saja.

Pada usia dewasa, seseorang yang berminat baca besar terlihat dari kesehariannya yang tidak lepas dari buku. di waktu-waktu senggang, seperti saat menunggu, di halte bus, atau dalam perjalanan, tak ada teman setia kecuali buku. Mereka juga menyediakan waktu yang lebih khusus untuk membaca seperti pada malam hari atau menjelang tidur. Gaya hidup seperti ini mencerminkan, ia tidak terpisahkan dari bacaan yang diminatinya.

Menurut Riris, persoalan minat baca, bukan terletak pada berapa jam seseorang tahan membaca dalam sehari, "Tapi menyempatkan diri untuk selalu menyentuh bacaan yang disukai sudah cukup mewakili semangat membaca," paparnya. "Mungkin hanya beberapa menit, namun bisa memuaskan dahaganya pada bacaan bermutu."

Di luar soal alokasi waktu, memahami bacaan itu sendiri lebih penting. "Dengan membaca, seseorang harus menjadi lebih baik karena bacaannya itu. Pola pikir dan perilakunya akan berubah seiring dengan kualitas bacaannya," kata Riris. Nah, persoalan ini rupanya yang banyak terabaikan.

Bagi seorang pembaca sejati, bacaan akan menjadi referensi terhadap pemikiran dan tindakannya sehari-hari. Tutar kata dan tata bahasanya bisa menjadi baik.

Bacaan juga dapat menjadi inspirasi seseorang untuk terus menjadi besar dan terus mewujudkan keinginannya itu. Kita bisa mengambil contoh Proklamator Kemerdekaan RI, Bung Karno, yang harus membaca puluhan buku untuk menyusun pledoinya, "Indonesia Menggugat", di hadapan pengadilan kolonial Belanda pada 1930.

"Berkat bacaannya, seseorang juga semakin realistis, bahwa untuk menggapai sesuatu, tidak bisa ditempuh secara singkat seperti ajang pemilihan idol(a) di televisi. Mereka merasa harus berjuang untuk mendapatkannya," kata Riris.

Merangsang Imajinasi

Menumbuhkan minat baca haruslah dimulai sejak dini, yaitu sejak masih anak-anak. "Kalau sudah dewasa, rasanya sulit," kata Riris yang juga dikenal sebagai pemerhati

bacaan anak ini. Anak mudah terikat dengan buku yang menarik perhatian mereka, bisa buku cerita terjemahan, cerita rakyat, atau buku pengetahuan yang disajikan dengan ringan. yang paling menarik bagi anak, tentu saja cerita fiksi.

Sebenarnya, bukan hanya pada anak, menurut perempuan kelahiran Tarutung tahun 1950 ini, bacaan fiksi tetap menjadi pilihan bacaan menarik di semua golongan usia. Lewat fiksi, pembaca dapat mengikuti si tokoh dalam cerita dengan konflik-konfliknya. Dari sana pembaca bisa menemukan sesuatu, mengidentifikasi, meniru, atau bahkan mencemoohnya. Pembaca juga bisa mempelajari sesuatu dengan membandingkan dirinya dengan si tokoh.

Melalui fiksi yang baik pula, kita akan mengerti apa dan mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Bila suatu tokoh diceritakan jahat, misalnya, kita bisa tahu alasan-alasan berbuat kejahatan, apakah karena kemiskinan atau kebodohan. Inilah yang memperkaya pengetahuan sekaligus imajinasi.

Namun, agar bisa beroleh manfaat, bukan berarti hanya didapat lewat bacaan yang berat. "Yang ringan atau remeh juga bisa," pesan Riris. Bacaan menarik dan ringan malah bisa membuat seseorang bersabar menuntaskan sebuah cerita dari awal sampai akhir. Jika sudah terbiasa, ia akan semakin cepat dan efektif saat membaca. Ujung-ujungnya, ia akan terus membaca.

Namun Riris mengingatkan, tidak semua buku cerita fiksi berkualitas baik. Sebuah novel bisa menceritakan tokoh dan latar belakang secara lebih baik dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen), misalnya. Dalam novel ada afirmasi dari pembaca itu sendiri yang bisa memperkaya batinnya dan membuat ia menyatu dengan bacaannya.

"Beda dengan cerpen yang berkisah pada satu sisi cerita. Hanya sebuah pertemuan di ujung gang," kata Riris mengibaratkan.

Maraknya buku-buku cerita remaja dan juga buku kumpulan cerpen yang menonjolkan erotisme juga dipertanyakan ibu tiga remaja putri ini. "Apakah buku-buku semacam ini bisa memperkaya?"

Untuk membedakan bacaan yang baik dan bukan tidaklah terlalu sulit. Intinya, sebuah bacaan memengaruhi pemikiran dan dapat dijadikan referensi jika suatu saat diperlukan. Cara ini juga berlaku untuk menilai buku-buku nonfiksi.

Memberi Contoh

Menumbuhkan minat baca untuk anggota keluarga, terutama anak, tentu harus dimulai di rumah. Orang tua harus rela kalau suasana rumah jadi sedikit "berantakan" oleh buku-buku. Dalam kondisi seperti itu, lambat laun seluruh anggota keluarga akan terbiasa dan penasaran untuk ikut membaca. Namun, yang penting adalah adanya contoh dari orang tua. Anak akan tertarik membaca jika mereka melihat orang tuanya juga suka membaca.

Sejak anak masih balita, orang tua bisa memperkenalkan buku melalui bermacam cara. Anak yang belum bisa membaca bisa dimotivasi lewat orang tua yang mendongeng sambil menunjukkan buku-buku bergambar sehingga anak terbiasa melihatnya. Untuk anak yang lebih besar, bisa mulai membaca sendiri bahkan memilih bacaannya sendiri.

Riris mengakui, upaya orang tua ini sering harus menghadapi kendala. Acara-acara televisi atau film video, misalnya, yang juga menyajikan pengetahuan atau cerita, bisa mengalihkan perhatian anak dari bacaan. "Seharusnya, acara-acara semacam itu tidak menggantikan buku, justru orang tua harus menjadikannya sebagai referensi untuk memilih buku yang tepat karena sudah mengetahui minat anaknya," tutur ibu dari Risa, Astrid, dan Thalia ini.

Gangguan lain juga bisa berupa membanjirnya komik. Riris sendiri mengaku tidak antipati terhadap komik, bahkan sering kali membacanya. Komik-komik keagamaan, pewayangan, atau pengetahuan, juga baik dibaca anak. "Tapi jika anak hanya diberikan komik, mereka akan terampas dari pendalaman buku-buku yang benar-benar berisi. Sebab komik kurang mengembangkan imajinasi dibandingkan dengan buku bacaan," kata penyuka komik Asterix ini.

Banyaknya buku yang ditawarkan di toko buku juga kadang menyulitkan orang tua. "Masalahnya, buku-buku itu cuma membanyak (jumlahnya), tapi bukan membaik kualitasnya," nilai Riris. Orang tua harus bisa memilih dengan tepat berdasarkan informasi dari pelbagai sumber, seperti resensi di media massa, internet, atau dari pengamatan mereka sendiri. Diakui Riris, ini tidak semudah di negara maju yang informasi perbukumannya sudah amat memadai. "Tapi orang tua harus aktif melakukan," tekannya.

Satu lagi yang harus diperhatikan orang tua, yaitu alokasi waktu membaca. Minat baca yang tinggi bukan berarti lalu harus melupakan kegiatan anak yang lain seperti bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan. "Jangan sampai membaca melupakan perkembangan fisiknya," pesan Riris. "Jadi, selain mengajak mereka berdiskusi tentang buku, anak-anak juga tetap harus didorong untuk melakukan kegiatan fisik."

Artikel di atas diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul majalah : INTISARI Edisi Mei 2005

Judul artikel : Jadikan Buku Sahabat Anak

Penulis : T. Tjahjo Widyasmoro

Dipublikasikan di: Situs GUBUK

==>http://www.sabda.org/gubuk/?q=jadikan_buku

Tips: Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Minggu

Oleh: Davida Dana

Bacaan-bacaan umum semakin menjamur dan amat menarik perhatian anak. Tentunya sebagai guru sekolah minggu kita tidak ingin anak-anak layan kita lebih banyak mengonsumsi bacaan-bacaan tersebut, apalagi jika bacaan tersebut tidak memberikan manfaat yang maksimal bagi mereka. Tetapi kita juga tidak dapat membatasi minat baca anak hanya karena takut anak mendapatkan bacaan yang tidak baik. Tetap tumbuhkan minat baca mereka, tetapi arahkan untuk membaca hal-hal yang lebih positif, khususnya bacaan-bacaan rohani. Bagaimana sekolah minggu bisa membangkitkan minat baca anak terhadap buku-buku rohani?

1. Sekecil apa pun sekolah minggu Anda, usahakan untuk memiliki perpustakaan. Keberadaan perpustakaan menjadi penting untuk memperlihatkan kepada anak kepedulian sekolah minggu atau gereja terhadap minat baca mereka dan untuk mengarahkan mereka kepada bacaan-bacaan rohani. Untuk membuka perpustakaan sekolah minggu, silakan akses artikel "Memulai Perpustakaan di SM" di situs PEPAK dengan alamat URL:
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050947/>
2. Buat program membaca di sekolah minggu Anda. Dalam program tersebut setiap bulan atau dua minggu sekali anak-anak diwajibkan membaca buku rohani apa saja (komik, cerpen, dongeng, buku renungan, dan lain-lain.) Pada tanggal yang telah ditentukan, minta mereka mengumpulkan laporan. Laporan bacaan dapat berisi data mengenai judul buku, pengarang, alasan mereka memilih buku tersebut, inti cerita, dan pelajaran rohani dari buku tersebut.
3. Anda dapat membagi anak-anak dalam beberapa kelompok kecil. Satu kelompok bisa terdiri dari tiga anak. Hasil dari laporan bacaan dapat juga dibagikan (sharing) kepada teman-teman mereka dalam kelompok. Kegiatan ini bisa dilakukan sebagai satu variasi mengajar.
4. Untuk anak kelas kecil yang belum bisa membaca, Anda dapat menumbuhkan minat baca anak terhadap buku rohani dengan cara sesekali membacakan sebuah cerita dari buku. Perlihatkan kepada mereka buku yang Anda pakai untuk bercerita. Tunjukkan pula gambar-gambar yang ada dalam buku tersebut. Pilih buku cerita yang tidak terlalu banyak kata-katanya dan memiliki gambar yang benar-benar melukiskan cerita yang sedang disampaikan. Dengan cara ini, Anda sekaligus menjadikan buku sebagai alat peraga dalam mengajar.
5. Bekerjasamalah dengan orang tua murid. Dalam pertemuan-pertemuan khusus, misalnya dalam kunjungan, Anda dapat menekankan pentingnya mengarahkan minat baca anak, tidak hanya untuk buku-buku umum, tetapi juga dalam hal bacaan rohani. Orang tua dapat mulai membimbing anak mereka membaca buku rohani dengan buku-buku renungan harian untuk anak.
6. Jika di sekolah minggu Anda ada pembagian hadiah untuk acara-acara tertentu, sebisa mungkin jadikan buku bacaan sebagai hadiah untuk anak-anak sekolah minggu Anda.

7. Para guru yang rindu memiliki murid-murid yang memiliki minat besar dalam membaca bacaan rohani harus juga memiliki ketertarikan yang besar untuk membaca buku-buku rohani. Sebelum kita meminta murid melakukan sesuatu yang baik, terlebih dahulu lakukanlah hal tersebut.

Buku-buku umum amat menarik perhatian anak. Tetapi itu bukan alasan bagi para pelayan anak untuk patah semangat dalam meningkatkan minat baca anak terhadap buku rohani. Semangat dan teladan dari para pendidik dapat menjadi awal yang baik. Milikilah pula minat baca yang tinggi akan buku-buku rohani. Jika minat baca guru kurang, apalagi anak-anak yang dididiknya.

Tips 2: Menggunakan Buku Bersama-Sama

Menyemangati anak-anak agar menjadi pembaca dapat dilakukan dengan melihat, membaca, dan menikmati buku bersama-sama mereka. Jika anak-anak menyaksikan buku sebagai sumber kesenangan, hiburan, dan informasi, mereka akan mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar membaca.

Ketika melihat buku, rasa senang akan muncul tidak hanya dari melihat gambar-gambar dan mendengarkan cerita. Perhatian individual yang Anda berikan kepadanya, kedekatan jasmaniah, perasaan hangat dan aman, semuanya akan menyumbangkan perasaannya mengenai buku. Sebaliknya, jangan pernah memaksakan buku pada anak-anak karena mereka akan memilih melakukan sesuatu yang lain.

Sikap orang tua terhadap buku.

Sikap seorang anak terhadap buku juga akan dikondisikan oleh apa yang ia saksikan dari sikap orang tuanya terhadap buku itu. Jika ia melihat orang tuanya sendiri suka membaca buku dan mengacu buku untuk mencari informasi, ia akan cenderung menganggap buku sebagai sesuatu yang dapat dinikmati dan berguna.

Belajar mengenai buku-buku dan kata-kata.

Seorang anak yang terbiasa menggunakan buku akan menyerap banyak informasi yang diperlukan sebelum ia belajar membaca. Ia akan memahami, misalnya, bahwa Anda selalu mulai dari depan dan bergerak ke belakang, dan bahwa Anda menangani tiap halaman dari atas ke bawah, dan tiap baris dari kiri ke kanan; bahwa gambar-gambar dapat membantu memahami kata-kata; bahwa kata-kata dipisahkan oleh spasi kosong; bahwa suatu cerita mempunyai awal, bagian tengah dan akhir dan sering mengikuti pola.

'MANFAAT LAIN

Menggunakan buku bersama seorang anak juga merupakan cara yang sangat bagus untuk membantu mengembangkan daya pemahaman dan bicara, mendengarkan dan berkonsentrasi, serta pengamatannya; semuanya ini penting dalam proses belajar membaca.

Ada banyak manfaat lain dari buku. Buku membentuk suatu ikatan di antara orang-orang yang bersama-sama menikmati buku. Buku juga dapat merangsang daya khayal dan mendorong pengembangan emosional karena anak itu mulai menghargai bagaimana perasaan orang lain. Selain itu, buku juga memperluas pengetahuan akan dunia dengan memperkenalkan kepadanya situasi-situasi baru dan memperdalam pemahamannya akan hal-hal yang telah dialaminya.

Kapan memulai?

Bayi kecil dapat menikmati gerakan halaman-halaman yang dibuka, bunyi kertas, dan bunyi suara Anda ketika berbicara atau membaca. Pada awalnya, mereka melihat gambar semata-mata sebagai warna-warna, bentuk, dan pola. Lambat laun bentuk-bentuk itu menjadi dikenal dan dapat dikenali dan mereka mulai menghubungkan bunyi-bunyi spesifik dengan setiap bentuk. Kemudian mereka belajar membuka halaman-halaman sendiri, menunjuk ke benda-benda (dalam buku) yang dikenalnya, menamai benda-benda itu. Mereka akan segera berbicara mengenai gambar-gambar yang dilihatnya dan kemudian mengikuti deretan gambar sepanjang sebuah buku dan mendengarkan kata-kata yang mengiringi gambar-gambar itu.

Memandangi buku sendiri.

Menikmati buku secara bersama-sama merupakan suatu bagian yang penting dari pengalaman dini, tetapi buku-buku dapat dinikmati bila dilihat sendiri dari usia dini. Berilah semangat kepada anak sejak awal untuk melihat sendiri buku-buku. Ia akan mulai semata-mata dengan memainkannya, namun sejenak kemudian dengan senang hati ia akan memandangi gambar-gambarnya. Ini mungkin akan terjadi bila ia menyaksikan orang-orang di sekitarnya memandangi buku-buku.

Seberapa sering?

Gunakan buku bersama putra Anda sesering ia menginginkan dan sedapatnya Anda menyisihkan waktu. Dengan bayi, terutama dengan anak yang baru belajar berjalan, hal terbaik untuk dilakukan adalah melihat-lihat buku sebentar, tetapi sering sepanjang hari. Kemudian Anda dapat memperpanjang pertemuan tetapi mengurangi seringnya. Secara bertahap Anda dapat memperkenalkan waktu-waktu khusus dalam sehari untuk memandangi buku bersama-sama. Paling tidak usahakan selalu ada satu pertemuan buku dalam sehari. Jika Anda memilih suatu waktu yang khusus, hal ini akan segera menjadi kebiasaan. Meskipun demikian ingatlah, jika anak Anda terlalu capai, atau semata-mata sedang tidak berselera terhadap buku, jangan bersikeras.

Tempat menyimpan buku.

Carilah tempat yang khusus bagi anak-anak untuk menyimpan buku-buku mereka. Ada orang yang menyimpan beberapa dalam kamar yang berlainan sehingga selalu ada kumpulan yang mudah diraih. Rak rendah yang dapat diraih anak dengan mudah, atau kotak dihias khusus yang ditaruh di dekat tempat yang nyaman untuk duduk akan mendorong anak-anak kebiasaan memandangi buku sendiri.

Usahakan agar tidak terlalu berhati-hati dengan buku, tetapi ajarilah anak-anak untuk tidak menyobek atau mencoret-coret buku itu. Anda dapat memberi sampul plastik buku-buku favorit agar lebih awet.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Panduan Orang Tua Usborne: Membantu Putra Anda Belajar Membaca

Penulis : Betty Root
Penerbit : Periplus, Jakarta 2003
Halaman : 8 -- 9

Karya Anda: Mengembangkan Minat Baca Pada Anak

oleh: Tut Wuri Handayani

Banyak orang mengatakan bahwa minat baca orang Indonesia sangat rendah dibandingkan dari negara-negara lain, bahkan diantara negara-negara di Asia. Hal ini tidak mengherankan karena sejak kecil kita tidak dididik orang tua kita untuk mencintai buku. Kalau sama-sama diberi uang saku maka anak Indonesia biasanya akan memakainya untuk membeli makanan jajanan. Itu sebabnya uang saku lebih sering dikenal dengan sebutan "uang jajan", karena memang tujuannya untuk membeli makanan. Jarang anak dididik untuk menggunakan uang sakunya untuk sesuatu yang lain, misalnya untuk menyewa buku atau membeli alat tulis atau buku. Hal-hal tersebut dianggap otomatis tugas orang tua untuk menyediakannya. Anak tidak diajar dari kecil untuk bertanggung jawab terhadap kebutuhannya sendiri.

Para ahli meneliti bahwa cinta buku (minat baca) biasanya lahir dari rumah. Jika orang tuanya, atau orang dewasa yang tinggal serumah, cinta buku dan senang membaca maka hampir bisa dipastikan anak juga akan gampang tertular. Jika orang tua senang membaca, maka dengan mudah buku-buku akan dijumpai di berbagai tempat di rumah. Anak menjadi terbiasa melihat buku dan jika tidak ada yang dikerjakan maka anak yang sudah bisa membaca (mulai umur 5) akan lari ke buku sebagai tempat untuk menghibur diri.

Anak kecil biasanya mulai memperhatikan buku hanya dengan melihat gambar-gambarnya saja. Jika ia sudah puas atau bosan, maka ia akan mulai membaca kata-katanya, khususnya dari hal-hal yang menarik perhatiannya atau yang memancing rasa ingin tahunya. Sebagai pemula, anak sebenarnya tidak perlu memiliki buku yang banyak. Cukup beberapa buku yang disukainya saja. Buku-buku tersebut biasanya akan dibacanya berulang-ulang, bahkan sampai hafal detail gambar dan isinya. di sini peran orang dewasa cukup besar untuk mengembangkan minat baca anak-anak. Sering-seringlah tunjukkan ketertarikan Anda terhadap ketertarikannya pada buku yang dibacanya. Tanyakan siapa tokoh ceritanya, atau bagaimana akhir ceritanya. Tunjukkan buku lain yang membahas tentang hal yang sama untuk menambah informasi yang sudah didapatnya. Anak akan merasa mendapat angin kalau orang tuanya ikut memberi perhatian terhadap buku yang dibacanya. Inilah kunci untuk menolong anak memiliki kebiasaan membaca.

Anak saya Jesica, pertama kali tertarik membaca isi buku (bukan hanya melihat gambarnya saja) adalah ketika ia sudah mulai bisa membaca sendiri sebelum umur 5 tahun. Buku yang menarik perhatiannya adalah buku Ensiklopedia Mini tentang mumi. Entah kenapa dia sangat penasaran kalau melihat gambar mumi. Dengan usahanya sendiri ia mencoba mengerti kata-kata yang menjelaskan tentang gambar mumi

tersebut. Memang belum fasih membaca, namun jelas dia mengenali maksud kata-kata yang dilihat di buku tersebut karena dengan serius dia berkata, "Mommy, kalau besar nanti Jessica pengen jadi archeolog". Seanah apa pun kedengarannya, jangan sekali-kali menertawakan keinginan anak kalau Anda tidak ingin memadamkan semangatnya membaca. Jessica sekarang sudah berumur 7 tahun dan selama 4 bulan terakhir ia telah membaca 6 buku seri Narnia dan saat ini ia sedang membaca seri terakhirnya, hampir selesai

Bahan diambil dari:

Nama situs : SABDA Space

Penulis : Tut Wuri Handayani

URL artikel: http://www.sabdaspacespace.org/mengembangkan_minat_baca_pada_anak

Warnet Pena: e-Artikel: Anak

==><http://artikel.sabda.org/?q=anak>

Sehubungan dengan baca-membaca, ada sebuah situs yang amat baik untuk Anda kunjungi, yaitu situs e-Artikel. di dalamnya ada berbagai macam artikel yang dapat Anda baca untuk menambah wawasan dan memperkaya pemikiran Anda. Sebuah kolom khusus, kolom "Anak" disediakan bagi para pelayan anak yang ingin membaca hal-hal seputar pelayanan tersebut. Saat ini baru ada 13 artikel seputar pelayanan yang dapat Anda nikmati. Oleh karena itu situs e-Artikel membuka kesempatan bagi Anda yang ingin membagikan ide, gagasan, atau bahan seputar pelayanan anak untuk dipasang di situs ini. Mau membaca dan ikut aktif di dalamnya? Segera saja masuk ke situs ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Membaca amat berguna dan bagus untuk anak.
Dan orang tua pun tahu manfaat membaca untuk mendorong anak-anak membuka
buku-buku agar lebih mengenal wawasan.* ”

Dari Redaksi Untuk Anda

BERGABUNG DENGAN e-BUKU

Untuk mewujudkan anak yang gemar membaca buku memang diperlukan teladan dari Anda, para pelayan anak. Namun, apabila Anda sulit menemukan informasi buku-buku Kristen bermutu untuk dibaca, e-Buku akan hadir bagi Anda. Silakan mendaftarkan diri menjadi pelanggan e-Buku dengan mengirimkan e-mail kosong ke <subscribe-i-kan-buku(at)hub.xc.org>. Jika Anda dan teman Anda ingin didaftarkan, silakan kirim surat kepada redaksi e-Buku di alamat <staf-buku(at)sabda.org>. Maka, setiap bulannya

Anda akan menerima edisi e-Buku yang berisi resensi-resensi, artikel, dan informasi seputar buku Kristen. Untuk arsip edisi-edisi yang sudah pernah diterbitkan, silakan simak di alamat <http://www.sabda.org/publikasi/e-buku/arsip/>. Atau kunjungi situs GUBUK Online di <http://gubuk.sabda.org>. Jadi tunggu apa lagi? Anda ingin memberi teladan dalam hal membaca? Selamat bergabung.

e-BinaAnak 314/Januari/2007: Musik

Salam dari Redaksi

Musik

Salam kasih,

Musik merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga seseorang menjadi dewasa. Dengan musik, suasana bisa menjadi lebih hidup. Selain itu, musik juga bisa menjadi sarana hiburan. Lebih dari sekadar alat untuk menghibur, musik ternyata memiliki segudang manfaat positif. Berbagai penelitian diadakan untuk mengetahui pengaruh musik pada manusia, khususnya pada anak-anak. Dalam Alkitab pun musik memegang peranan penting.

Apa yang Alkitab katakan tentang musik? Dalam salah satu artikel minggu ini bersama-sama kita dapat menambah wawasan kita mengenai hal tersebut. Setelah itu, kita juga dapat melihat pengaruh musik pada anak di artikel berikutnya. Sangat penting membawa anak mengenal musik-musik yang baik karena saat ini musik-musik yang tidak mendidik pun kian banyak beredar. Harapan kami edisi kali ini dapat menjadi langkah awal untuk menjadikan musik berdampak positif bagi anak-anak yang Anda layani.

Terpujilah Tuhan!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

“ *Bermazmurlah bagi Tuhan, sebab perbuatan-Nya mulia;
baiklah hal ini diketahui di seluruh bumi! Berserulah dan bersorak-sorailah, hai
penduduk Sion, sebab yang Mahakudus, Allah Israel agung di tengah-tengahmu!* ”
—(Yesaya 12:5,6)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yesaya+12:5,6> >

Artikel: Musik Dalam Alkitab

Tuhan Allah sangat menyukai musik. Dengan keagungan-Nya Ia menciptakan burung-burung indah yang berkicauan dengan suara merdu. Dalam kitab Wahyu kita membaca bahwa Dia yang berada di surga dikelilingi oleh musik. Pada setiap acara kebaktian di Bait Allah, musik memegang peranan yang sangat penting. Kitab [2 Tawarikh 5:12-14](#) memperlihatkan betapa kemuliaan Tuhan memenuhi Bait Allah ketika umat-Nya mengumandangkan puji-pujian.

Musik

Musik mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap setiap makhluk hidup. Musik bisa memengaruhi pikiran dan hati manusia. Tanpa disadari, musik sangat memengaruhi suasana hati seseorang. Karena itulah, musik sangat ditekankan dalam pembuatan reklame; menggunakan musik pada suatu reklame akan merangsang keinginan pembeli untuk membelanjakan uangnya. Musik juga memegang peranan penting dalam dunia perfilman. Kita tidak bisa membayangkan bagaimana menonton sebuah film hiburan yang tidak memakai musik sama sekali. Musik menolong seseorang dalam mengatasi suasana tegang di ruang tunggu dokter gigi; musik juga memberikan suasana yang menyenangkan di dalam sebuah restoran atau dalam sebuah super market. Tidak berhenti di situ saja, musik merupakan sebuah alat pengantara, musik sebagai sebuah pembawa berita. Kabar atau cara berpikir orang yang menciptakan musik disampaikan kepada pendengar melalui musik tersebut. Anda juga harus berhati-hati dalam memilih dan mendengarkan musik. Musik, yang diciptakan oleh seseorang atau sekelompok musikus yang kecanduan obat bius atau yang kerasukan setan, bisa sangat mengotori kehidupan penggemar musik jenis itu.

Sebagai contoh ekstrim, kita tentunya pernah membaca atau mendengar salah satu kelompok musik terkenal di Eropa dan di seluruh dunia, KISS (1979), yang merupakan singkatan resmi dari KNIGHTS IN SATAN'S SERVICE, dalam bahasa Indonesia berarti: "Hulubalang-Hulubalang Setan". Atau "Hamba-Hamba dalam Pelayanan bagi Setan".

Berita yang mereka kumandangkan ialah penghancuran, penyalahgunaan seks, pemberontakan, revolusi, dan sebagainya. Walaupun mereka bisa menciptakan musik yang hebat, sering kali konser musik mereka diwarnai dengan pesta-pora seks, kemabukan, histeria, dan perusakan total di dalam gedung.

Sebaliknya, musik yang diciptakan oleh orang-orang kudus Allah, musik yang sengaja dibuat demi kehormatan Allah, akan mengangkat jiwa kita untuk mendekat kepada-Nya. Hal ini juga tergantung pada jenis musik tertentu. Setiap jenis musik bisa diamati, apakah musik jenis tertentu digunakan untuk menghancurkan manusia atau mengangkat jiwa manusia mendekat kepada Allah. Ingatlah akan cerita Raja Saul yang menderita tekanan jiwa. Pada saat Daud datang memainkan kecapi, Raja Saul kembali menjadi lega dan tenang.

Musik dan Agama

Setiap kebudayaan memiliki musiknya sendiri. Melalui peralatan komunikasi modern kita diperkenalkan dengan musik dari berbagai kultur yang sering kali jauh berbeda dengan musik kita sendiri. Misalnya, musik dari Jepang, musik tiup dari Pegunungan Andes, atau tam-tam dari Afrika Tengah. Setiap agama memperkenalkan jenis musiknya sendiri.

Dari berbagai penelitian ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan agama menyuguhkan musiknya dalam nada minor. Hampir setiap kali mereka menggunakan pertukaran nada atau irama yang menuntun pada ekstase. Siapa saja yang terbawa hanyut dalam arus ekstase, ia menemukan pintu masuk ke dalam dunia roh, dunia para dewa. Bandingkan dengan Jaran Kepang di Jawa atau tarian Cakalele di Ambon dan Minahasa atau tarian tertentu di Bali yang semuanya diiringi oleh bunyi-bunyian musik tertentu. Semuanya membuat seseorang mengalami sesuatu yang lain daripada kehidupan dunia normal. Dengan kata lain, ia dipimpin oleh musik tersebut untuk mencapai suatu dunia lain, dunia ekstase.

Dalam suatu konser musik pop, orang juga bisa dibuat menjadi histeris, biasanya dikenal dengan istilah kehilangan diri, atau tidak bisa menguasai dirinya lagi, sering kali diikuti dengan kemasukan roh. Hal ini terjadi melalui ritme yang dimainkan oleh kelompok pemusik tertentu. Hanya pada agama Yahudi dan Kristen, kita bisa menjumpai musik yang memberikan ketenangan batin serta sukacita. Kita menjumpai contoh musik seperti ini dalam Perjanjian Lama, tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah begitu menggebu-gebu dinyatakan dalam puji-pujian untuk kemuliaan Allah. Mereka memuji Allah bukan hanya karena sukacita, tetapi juga ketika berada di jurang ketakutan atau tekanan. Pada saat seperti ini, pujian itu selalu berakhir dengan kalimat, "Tetapi hanya Engkau, oh Tuhan, yang Mahakuasa. Kepada-Mu sajalah kuserahkan diriku."

Kitab Mazmur memberikan banyak sekali contoh tentang hal-hal seperti ini. Khususnya kalau kita membaca kejadian apa yang tersirat dalam sebuah mazmur ketika pujian tersebut dibuat.

Puji-Pujian Dalam Alkitab

Mazmur dan nyanyian pujian bagi kemuliaan Allah muncul berkali-kali di sepanjang isi Alkitab. Nabi Musa menyanyikan pujian bagi Allah setelah mereka menyeberangi Laut Teberau. Pada saat itu juga Miryam mengambil rebana lalu menari yang kemudian diikuti oleh semua perempuan Israel ([Keluaran 15:1-21](#)). Debora dan Barak pun menyanyikan pujian yang diakhiri dengan, "Tetapi orang yang mengasihi-Nya bagaikan matahari terbit dalam kemegahannya" ([Hakim-Hakim 5:31](#)).

Kita mengenal tembang indah Hana dalam 1 Samuel 2. Dari Daud kita mengenal banyak mazmur dan pujian. Daud merupakan "Raja Agung" yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Allah. Penyebab utamanya antara lain ialah bahwa di usia mudanya ia sudah mengenal lagu pujian dan mazmur bagi Tuhan. Ratapan Yeremia tidak semuanya menggambarkan kesedihan atau kepahitan, meskipun kitab tersebut

ditulis pada masa kesesakan Israel. Misalnya, [Ratapan 3:22-25](#), yang berbunyi: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu! "TUHAN adalah bagianku," kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya. TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia.

Dalam Perjanjian Baru kita juga membaca nyanyian pujian Maria serta mazmur Zakharia. Lalu, tahukah Anda berapa banyak lagu pujian yang tercatat dalam kitab Wahyu? Rasul Paulus mengajar orang Kristen yang masih muda agar bersikap sebagaimana mereka semestinya. Ia menulis kepada jemaat di Efesus, "dan berkatalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati" ([Efesus 5:19](#)). Inilah yang menjadi dasar terpenting bagi kita untuk bernyanyi bersama anak-anak dalam ibadah.

Bernyanyi

Jikalau musik saja bisa begitu menyentuh jiwa, apalagi kata-kata yang menceritakan tentang Tuhan yang berjalan bersama dengan musik. Musik berfungsi sebagai corong yang mengalirkan firman Tuhan ke dalam hati manusia. Maka dari itu, pemilihan kata pada suatu pujian adalah sangat penting. Kata-kata yang disarikan secara tepat akan sangat menyentuh perasaan dan jiwa setiap orang. Hasil yang lebih besar lagi ialah bila sebuah lagu pujian DINYANYIKAN SENDIRI. Apa yang dipujikan dari hati dan mulut seseorang, itulah yang akan memberkatinya.

Ada banyak anak yang sehabis bermain di pinggir jalan langsung datang berbakti dalam persekutuan kita. di luar persekutuan ini mereka tidak pernah mendengar segala sesuatu yang lazim bagi kita. Pengertian di dalam kata-kata seperti "cinta kasih", "hidup kekal", "dosa", "surga", "pengampunan", "gembala", dan juga nama Yesus, tidak dikenal atau dipergunakan secara salah. Jika anak-anak memujikan kata-kata seperti yang dimaksudkan di atas, sebenarnya mereka meletakkan kata-kata tersebut dalam mulut mereka. Mereka mendengar bahwa mereka juga mengucapkan kata-kata tersebut. Hal tersebut jauh lebih berhasil daripada hanya mendengar orang lain menyanyikannya. Hal ini akan menolong serta mengarahkan mereka untuk mengucapkan, berdoa, dan bersaksi.

Bernyanyi merupakan bagian dari waktu persekutuan kita, di mana anak-anak mengambil bagian secara aktif di dalamnya. Bernyanyi bersama akan memupuk rasa persekutuan yang erat di antara mereka. Bernyanyi bersama merupakan suatu kegiatan persekutuan yang mendorong agar semua orang terlibat di dalamnya. Bila ada seorang anggota baru, maka dengan menyanyi bersama kita menyambutnya dalam persekutuan, dan ia mengambil bagian dalam kelompok itu. Persekutuan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan kristen kita. dan bernyanyi bersama akan membuka jalan bagi kita untuk masuk dalam persekutuan tersebut.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Pentunjuk untuk Pengasuh Sekolah Minggu:

Anak dan Dunia

Judul artikel: Pujian dan Pemimpin Pujian

Penyusun : Tim Penulis dan Redaksi Yayasan Pekerjaan Pelayanan

Anak Timotius

Penerbit : Foundation Child and World, Netherlands

Halaman : 60 -- 61

Artikel 2: Membangun Kecerdasan Lewat Musik

Musik ternyata mampu memengaruhi perkembangan intelektual anak sekaligus membuat anak pintar bersosialisasi. Tapi musik yang bagaimana?

Banyak pakar musik maupun pendidik telah mengadakan penelitian untuk melihat efek positif dari beberapa jenis musik. Banyak fakta yang diungkap dari penelitian tersebut. di antaranya, adanya hubungan yang menarik antara musik dan kecerdasan manusia. Musik klasik, misalnya karya-karya Mozart, mempunyai efek stimulasi yang baik bagi bayi. Tetapi dari penelitian lain diungkapkan bahwa sesungguhnya bukan hanya musik Mozart yang dapat digunakan. Semua musik berirama tenang dan mengalun lembut memberi efek yang baik bagi janin, bayi, dan anak-anak.

Diawali Dari Suara Ibu

Alunan musik memberikan manfaat, bahkan sejak janin di dalam kandungan. Mulai usia sepuluh minggu, janin sudah bisa mendengar suara-suara dari tubuh ibunya, seperti detak jantung dan desir aliran darah. Selanjutnya, sekitar usia enam belas minggu, janin mulai bisa mendengar suara-suara dari luar tubuh ibu. Bermula dari situlah mereka belajar untuk lebih jauh lagi mengenal berbagai suara yang ada di dunia ini.

Pada tahun pertama kelahirannya, otak bayi akan berkembang dengan sangat cepat dibandingkan pada usia-usia lainnya. Peranan suara dan musik pada tahapan ini adalah sebagai stimulan yang dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual dan emosional mereka. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anne Blood dari Universitas McGill di Kanada, suara degup jantung ibu yang didengar si bayi saat menyusui pun dapat membuat berat bayi bertambah.

Harmoni Musik

Untuk mengetahui mengapa alunan musik berpengaruh pada kecerdasan anak, ada baiknya kita mengenal musik itu sendiri. Musik memiliki tiga bagian penting, yaitu bit, ritme, dan harmoni. Kombinasi ketiganya akan menghasilkan musik yang enak. Musik yang baik adalah musik yang menyelaraskan ketiganya. di dalam otak manusia terdapat reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Otak bayi pun sudah dapat menerima musik tersebut meski dengan kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya belum sempurna. Nah, musik merupakan salah satu stimulasi untuk mempercepat dan mempersubur perkembangan otak bayi.

Membangun Rasa Percaya Diri

Jelaslah bahwa bila sejak janin, anak-anak terbiasa mendengar musik-musik indah, banyak sekali manfaat yang akan dirasakan si anak. Bukan saja lebih meningkatkan kognisi mereka secara optimal, tapi musik juga membangun kecerdasan emosional. Selain manfaat kognitif dan emosi, masih banyak lagi kegunaan musik bagi anak-anak.

Contohnya, musik dapat meningkatkan perkembangan motoriknya, meningkatkan kemampuan berbahasa, matematika, sekaligus kemampuan sosialnya, dan membangun rasa percaya diri.

Mengingat manfaat musik yang sungguh luas, kini juga mulai dikembangkan penggunaan musik untuk terapi. Dalam berbagai penelitian, diperlihatkan bukti-bukti pemanfaatan musik untuk menangani berbagai masalah; dari kecemasan hingga kanker, tekanan darah tinggi, nyeri kronis, disleksia, bahkan penyakit mental.

Menjadi Mandiri

Terapi musik juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan dan potensi para tuna grahita, yaitu mereka yang mengalami keterbelakangan mental/"down syndrome" (kategori "feeble minded"/ringan dengan IQ 50-77), gangguan emosi ringan, keterlambatan bicara, autisme, kekakuan otot ringan (cerebral palsy), "hydrocephaly", dan "asperger".

Beberapa sekolah musik, salah satunya Kawai Music School di Jakarta, telah menyelenggarakan kursus musik untuk anak-anak yang kurang beruntung ini. Melalui program intervensi khusus yang didukung oleh pakar terapi musik, guru musik, musisi, neurolog, psikolog, serta dokter ahli gizi medik, anak-anak dengan kondisi "handicapped" ini mampu berkembang menjadi pribadi mandiri. Bahkan mampu berkarya melalui keterampilan khusus di bidang musik.

Memilih Jenis Musik

Para ibu tidak harus selalu memperdengarkan musik klasik kepada bayi atau anak-anaknya. Musik klasik umumnya digunakan mengingat dasar-dasarnya sendiri menyerupai ritme denyut nadi manusia. Jenis ini lebih dimungkinkan untuk bisa masuk dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter, bahkan raga manusia. Menurut penelitian, musik klasik yang mengandung komposisi nada berfluktuasi antara nada tinggi dan nada rendah akan merangsang kuadran C pada otak. Sampai usia empat tahun, kuadran B dan C pada otak anak-anak akan berkembang hingga 80% dengan musik. Jika kurang menyukai musik klasik, musik yang berirama tenang dan mengalun lembut bisa diperdengarkan pada janin, bayi, dan anak-anak. Musik ini pasti tetap memberi pengaruh yang baik.

Bahan diringkas oleh Evie dari sumber:

Judul majalah : INTISARI: Kumpulan Artikel Psikologi Anak 3

Penulis : tidak dicantumkan

Dipublikasikan di: Info Orang Tua

==><http://www.bobby-bola.com/info%20ortu.htm>

Karya Anda: Pendidikan Musik Pada ASM

Dear rekanrekan,

Beberapa waktu yang lalu saya mengikuti seminar dan pelatihan di STT Jakarta (sekitar pertengahan September.) Mungkin ada di antara rekan-rekan yang mengikutinya. Ada beberapa hal yang menjadi catatan saya dan mungkin menarik buat dibagikan. Temanya adalah "Pendidikan Musik Pada ASM".

Kadangkala, sebagai GSM kita tidak mau tahu sifat anak, dan sering kali kita mengajar mereka menyanyi sesuai keinginan kita saja. Itulah yang menyebabkan kita gagal mengajar mereka, terutama dalam bernyanyi. Anak itu sifatnya aktif, pintar, senang bergerak. Dengan demikian, kita juga harus kreatif dalam mengajar.

Bagaimana agar kita dapat kreatif?

1. Carilah lagu yang:
 - a. sederhana (baik dalam bahasa, ritmik, melodi, maupun artinya);
 - b. singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh mereka (jangan memberikan lagu yang kita sendiri sulit mengartikannya);
 - c. menarik iramanya, tetapi tidak sulit dalam ritmiknya.
2. Gunakan metode yang baik.
 - a. Untuk anak umur tertentu (balita ke bawah), menyanyi tidaklah harus selesai. Kita boleh memenggal nyanyian tersebut sesuai batas umur. Namun, dengan diulangnya lagu tsb., otomatis mereka akan mengingatnya.
 - b. Untuk lagu baru, jangan paksa mereka untuk mengikutinya. Biarlah GSM dulu yang menyanyi dan biarkan mereka mengikutinya dengan senandung mereka sendiri.
 - c. Menyanyi tidak boleh dengan suara yang berteriak dan keras-keras karena akan merusak pita suara dan suara tidak akan terlatih dengan baik. (Ini juga berlaku pada orang dewasa.)
 - d. Untuk nada-nada tinggi, sebaiknya GSM menyanyi dengan diafragma (dengan perut ditekan.)
3. Irama suara kita juga perlu dimainkan (misalnya, untuk lagu yang berirama ceria, gunakan suara yang empuk dan ringan.)
4. Demikian juga dengan alat musik. Mereka akan lebih senang bila diiringi oleh bunyi-bunyian tertentu. Masalahnya, tidak semua kelas punya gitar/kibor. Namun, kita dapat menggunakan gendang, perkusi, rebana, dan alat-alat lainnya. Itu tentu menarik buat mereka. Selain mereka belum pernah melihat sebelumnya, mereka dapat ikut memmainkannya.
5. Guru yang bergerak aktif. Jangan malu dan malas untuk bergerak. Anak akan tertarik dan melihat gurunya. Dengan demikian, mereka akan senang menyanyi karena ada yang ditiru. Demikian juga dengan ekspresi wajah kita. Memang sebagai GSM kita harus ceria dan tersenyum, tapi tidak semua lagu dinyanyikan dengan tersenyum.
6. Gunakan alat peraga untuk mendukung lagu. Akan lebih baik lagi jika kita menggunakan tubuh kita sebagai peraga karena mereka akan melihat langsung. Misalnya, lagu "Satu Orang Buta". GSM boleh duduk di lantai sebagai orang buta dengan wajah sedih dan tangan meminta-minta (sambil menyanyi tentunya.)

Atau lagu "Hosana Bagi Raja Daud". Bawalah palem dan ekspresikan wajah kita, seakan menyambut tamu terhormat, sambil menari kegirangan.

Dengan kreasi-kreasi di atas, diharapkan anak-anak tidak menganggap bahwa ke sekolah minggu hanyalah satu rutinitas saja. Biarkanlah mereka tertarik pada isi acara kebaktiannya. Jangan biarkan kondisi dan situasi sekolah minggu yang sekarang ini sama dengan pada waktu kita kecil dulu. Sifat anak adalah ingin tahu sesuatu yang baru dari lingkungan sekitar mereka .

Ada yang mau mencoba mempraktikkannya?

Sekian dulu topik kali ini, lain kali kita nyambung lagi ya. Tolong bagikan juga ke rekan yang lain, supaya dapat berguna buat yang lain juga, terutama para guru sekolah minggu. Salam dalam kasih Kristus,

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama milis : Milis Diskusi GSM-GKI

Pengirim : Monica

Tanggal kirim: 23 Oktober 2002

Warnet Pena: Dovecot Sunday School: The Music Room

==><http://myweb.tiscali.co.uk/dovecot/Framesets/MusicRoom.html>

Situs yang satu ini baik sekali untuk dijadikan referensi dalam mengajarkan lagu-lagu rohani baru dalam bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah minggu. Selain menyediakan teks lagunya, ada pula audio yang bisa langsung dimainkan di setiap judul lagu. Jadi, sembari mendengarkan lagunya, kita juga dapat ikut bernyanyi bersama. Lagu-lagunya telah dibagi ke dalam berbagai kategori seperti, "Songs for Christmas Pageants and Nativity Plays", "Songs about the Angel's Message to Mary", "Songs About Mary and Joseph in Bethlehem", "Songs about the Shepherds", "Songs about the Wise Men", dan "Songs Based on Various Bible Stories". Lebih dari empat puluh judul lagu dapat dipelajari dari situs ini. Tidak ada salahnya jika saat ini Anda langsung klik alamat di atas.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Musik dapat berfungsi sebagai corong yang mengalirkan firman Tuhan ke dalam hati manusia.* ”

e-BinaAnak 315/Januari/2007: Video Game

Salam dari Redaksi

Video Games

Salam kasih,

Mainan elektronik saat ini bertebaran bak jamur di musim hujan. Mungkin anak-anak akan sangat menyenangi kecanggihan permainan- permainan itu. Tetapi kesenangan anak tidak jarang membawa kekhawatiran tersendiri bagi para pendidik dan orang tua. Betapa tidak? Apa pun bentuknya, mainan elektronik membawa dampak bagi kehidupan anak. Dampak itu bisa baik, tapi bisa juga buruk. Namun, mainan elektronik anak sekarang ini, banyak dinilai para pendidik sebagai alat yang justru membawa dampak negatif pada anak. Lalu, apa yang harus pendidik dan orang tua lakukan untuk menyikapinya?

Silakan simak kupasan mengenai video game dalam edisi kali ini. Dua artikel yang disajikan akan membawa Anda melihat bahwa selain dampak negatif ada pula hal-hal positif yang ditimbulkan. Tetapi untuk mendapatkan manfaat positif tersebut tentu saja diperlukan keterlibatan para pendidik dan orang tua.

Selamat membaca!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

“ *Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.* ”

—([Roma 12:2](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+12:2> >

Artikel: Jika Anak Telah Kecanduan Video Game

Oleh : Kristina Dwi Lestari

Panas terik tidak dirasakan oleh Wahid dan Budi. Tanpa pulang terlebih dulu, langkah mereka segera bergegas menuju tempat penyewaan play station 2 (PS 2) dan video game. Lapar sepertinya tidak menjadi alasan mereka untuk menyelesaikan game konsol (video game console) terbaru, yang keluaran terbarunya selalu diburu oleh para pencandu video game. Jari mereka memencet-mencet tombol konsol yang ada di tangannya. Sementara matanya tak lepas dari layar monitor yang tengah menayangkan gerak akrobatis tokoh yang dikendalikannya. Mengatasi rintangan sambil menghadapi musuh-musuhnya. Begitu tokohnya mati dan permainan berakhir, dia segera mengulang dari awal dengan rasa penasaran. Tidak cukup satu atau dua jam, Wahid dan Budi bisa sampai berjam-jam sebelum dia benar-benar bisa memecahkan rasa penasaran akan permainan itu.

Ilustrasi di atas adalah kejadian nyata yang mungkin juga pernah Anda temui pada saudara, teman, atau bahkan anak didik Anda di sekolah minggu. Disadari atau tidak, dewasa ini video game bak candu bagi anak-anak kita. Masalah ini bisa menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan jika tidak ada kontrol atau perhatian yang serius dari orang tua, sekolah, atau pihak lain seperti sekolah minggu.

Kata candu diasumsikan sebagai sesuatu yang menjadi kegemaran (KBBI 2001: 191). Candu video game ibarat sesuatu kegiatan yang amat disukai oleh seseorang dan menyebabkan seseorang menjadi ketagihan sehingga melakukannya secara terus-menerus. Kecanggihan game di abad 21 ini dirasa berkembang pesat dan semakin banyak dibuat. Anda bisa membuktikannya manakala Anda sedang berkunjung di sebuah pusat perbelanjaan dan melewati sebuah toko yang menyediakan peranti-piranti video game dan play station. Para konsumen berjubel mulai dari orang dewasa sampai anak-anak mengantri hanya untuk membeli game-game terbaru.

Mark Griffiths, seorang pakar video game, mengungkapkan bahwa game bisa membuat orang lebih bermotivasi. "Video game abad ke-21 dalam beberapa segi lebih memberi kepuasan psikologis daripada game tahun 1980-an." Untuk memainkannya perlu ketrampilan lebih kompleks, kecekatan lebih tinggi, serta menampilkan masalah yang lebih relevan secara sosial dan gambar yang lebih realistis. Kata kunci dari pernyataan tersebut adalah "kepuasan psikologis", di mana anak terdorong untuk menuntaskan dan memenangkan permainan yang berada di video game tersebut.

Mari bersama-sama melihat sejauh mana dampak negatif video game yang bisa sampai menjadi candu bagi anak-anak kita. Dampak di sini tidak bersifat sementara, namun dapat bersifat jangka panjang. Dalam jangka panjang, salah satu dampaknya adalah banyaknya waktu yang sedikit banyak berpengaruh pada perkembangan aspek pendidikan, kesehatan, keadaan psikis anak, dan kehidupan sosial anak.

1. Aspek Pendidikan

Mohammad Fauzil Adhim, dalam artikelnya, berpendapat bahwa anak yang gemar bermain video game adalah anak yang sangat menyukai tantangan. Anak-anak ini cenderung tidak menyukai rangsangan yang daya tariknya lemah, monoton, tidak menantang, dan lamban. Hal ini setidaknya berakibat pada proses belajar akademis. Suasana kelas seolah-olah merupakan penjara bagi jiwanya. Tubuhnya ada di kelas tetapi pikiran, rasa penasaran, dan keinginannya ada di video game. Sepertinya sedang belajar, tetapi pikirannya sibuk mengolah bayang-bayang game yang mendebarkan. Kadangkala anak juga jadi malas belajar atau sering membolos sekolah hanya untuk bermain game.

Uniknya, beberapa penelitian mengatakan bahwa anak yang fanatik bermain game biasanya merupakan individu yang berintelijensi tinggi, bermotivasi, dan berorientasi pada prestasi. Namun, kecanggihan game yang terus berkembang dan makin bertambah banyak pada abad 21 ini, masih menimbulkan tanda tanya apakah game berpengaruh pada orientasi prestasi seseorang.

2. Aspek Kesehatan

Dari sisi kesehatan, pengaruh kecanduan video game bagi anak jelas banyak sekali dampaknya. Untuk menghabiskan waktu bermain game, anak yang telah kecanduan ini tidak hanya membutuhkan waktu yang sedikit. Penelitian Griffiths pada anak usia awal belasan tahun menunjukkan bahwa hampir sepertiga waktu digunakan anak untuk bermain video game setiap hari. "Yang lebih mengkhawatirkan, sekitar 7%-nya bermain paling sedikit selama 30 jam per minggu." Selama itu anak kita hanya duduk sehingga memberi dampak pada sendi-sendi tulangnya. Seperti dikemukakan Rab A.B., di London terdapat fenomena "Repetitive Strain Injury" (RSI) yang melanda anak berusia tujuh tahun. Penyakit ini semacam nyeri sendi yang menyerang anak-anak pecandu video game. Jika tidak ditangani secara serius dampak yang terparah adalah menyebabkan kecacatan pada anak. Hal semacam inilah yang seharusnya patut kita perhatikan.

3. Aspek Psikologis

Berjam-jam duduk untuk bermain video game berdampak juga pada keadaan psikis anak. Anak dapat berperilaku pasif atau sebaliknya anak akan bertindak sangat aktif atau agresif. Perilaku pasif yang biasa muncul adalah anak jadi apatis dengan lingkungan sekitar, kehidupan sosialisasi anak agak sedikit terganggu karena anak jauh lebih senang bermain dengan game-gamennya daripada bergaul dengan teman-temannya. Video game dapat juga menyebabkan anak dapat berperilaku aktif bahkan bisa agresif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh game-game yang dewasa ini banyak menghadirkan adegan kekerasan. Dalam waktu selama itu anak hanya berinteraksi dengan kekerasan, gambar yang bergerak cepat, ancaman yang setiap detik selalu bertambah besar, serta dorongan untuk membunuh secepat-cepatnya. "Anak mengembangkan naluri membunuh yang impulsif, sadis dan ngawur," tambah Fauzil Adhim. Sangat mengerikan sekali jika tidak ada kontrol dari orang tua untuk menyikapi hal tersebut.

Adalah tugas semua pihak, baik dari institusi sekolah, orang tua maupun guru sekolah minggu untuk lebih memerhatikan fenomena video game yang terlalu dalam mempengaruhi anak. Jika anak kita belum terlanjur kecanduan video game ambillah langkah yang bijak dalam menangani masalah ini. Berikut langkah yang bisa diambil.

1. Berikan waktu luang dan perhatian yang banyak kepada anak-anak Anda. Ada kesan bahwa orang tua yang sibuk bekerja dengan mudah menyediakan perangkat video game hanya karena alasan tidak mau repot dengan anak. Mereka mau membelikan apa pun asalkan dapat membuat anak diam. Seharusnya, orang tua boleh memberikan mainan yang anak minta asalkan ada kendali juga dari orang tua. Padahal cara ini bisa berdampak pada lemahnya ketrampilan emosi anak. Mereka tidak belajar bagaimana mengelola keinginan atau mengambil pertimbangan, tegas Fauzil Adhim.
2. Orang tua harus lebih selektif dalam mencari mainan buat anak-anaknya. Sebisa mungkin permainan yang mempunyai unsur edukatif bukan permainan yang mempertontonkan adegan kekerasan.
3. Buatlah sebuah peraturan yang dibuat oleh Anda dengan anak Anda secara bersama-sama. di antaranya perihal batasan waktu antara anak bermain game, belajar, dan kegiatan sosialisasi anak dengan teman-temannya.
4. Orang tua harus menanamkan pemahaman keagamaan kepada anak dengan baik. Dari segi kerohanian, orang tua dapat melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan sekolah minggu, mengadakan doa atau saat teduh bersama anak di rumah. Sebab hal ini akan berpengaruh kepada moral anak. Singgih D. Gunarsa menegaskan bahwa moral anak dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman-teman sebaya, segi keagamaan, juga aktivitas-aktivitas rekreasi (2003: 40-45). Aktivitas rekreasi di dalamnya meliputi film, radio, televisi, video game, dan buku-buku.

Bagaimana jika Anda saat ini sedang menghadapi anak yang telah terlanjur kecanduan dan sulit sekali mengubah kebiasaan bermain gamenya? Bahwa anak jadi mengorbankan kegiatan sosialnya, enggan mengerjakan PR, dan ingin mengurangi ketergantungannya tapi tak bisa adalah beberapa indikasi anak kecanduan video game. Memang perlu usaha yang keras untuk dapat mengembalikan keadaan anak seperti semula. Apakah anak perlu diterapi? Mungkin saja jika tarafnya sudah sedemikian parahnya. Orang tua harus melibatkan ahli-ahli lain untuk mengembalikan anak pada kondisi normal, bisa belajar berpikir dengan baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan sekolah, serta dapat mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah dengan wajar. Menurut Fauzil Adhim, terapi juga diarahkan agar anak bisa belajar mengelola emosinya, mampu menghidupkan perasaannya dengan baik dan sehat, serta belajar menumbuhkan inisiatif positif.

Sudah saatnya kita sebagai pembimbing anak untuk mengambil bagian dari usaha meminimalisir serangan teknologi yang semakin berkembang ini. Selamat melayani anak-anak Anda dan selamat membentengi mereka dengan norma-norma yang sesuai dengan perintah Tuhan kita Yesus Kristus.

Sumber bacaan:

Gunarsa, D. Singgih. 2003. "Psikologi Perkembangan". Jakarta: BPK

Gunung Mulia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

Adhim, Mohammad Fauzil. 2006. "Memerjarkan Anak dengan Kebebasan".

Dalam [http://www.mail-archive.com/daarut-tauhiid\(at\)yahoogroups.com/msg01826.html](http://www.mail-archive.com/daarut-tauhiid(at)yahoogroups.com/msg01826.html)

A.B., Rab. 2006. "Dampak Video Games Pada Anak Perlu Diwaspadai".

Dalam <http://www.pembelajar.com/wmview.php?ArtID=491&page=2>

Artikel 2: Bermain Game, Baik Atau Buruk?

Oleh: Eko Ramaditya Adikara

Meski industri game berkembang sangat pesat belakangan ini (bayangkan, 34 miliar dolar per tahun di Amerika saja), tapi sampai sekarang media hiburan yang satu ini masih saja menimbulkan pro dan kontra soal baik-buruknya. Mulai dari kalangan politikus, orang tua, guru, bahkan gamer sendiri tak pernah berhenti mempermasalahkan dampak dari game.

Bak petarung di game yang berhadapan satu lawan satu, "baik" dan "buruk" akan terus saling mendominasi. Kalau Anda punya sedikit waktu, bolehlah ikut menyaksikan pertarungan dua kubu ini. Menang atau kalahnya tentu berpulang pada diri sendiri. Siap?!

Video Game Itu Buruk

Membuat orang jadi bodoh! Tak disangka kalau pernyataan ini justru datang dari tanah airnya video game, Jepang! Profesor Ryuta Kawashima di Universitas Sendai's Tokohu menyimpulkan bahwa "sound" dan "vision" game-game Nintendo dapat merusak sebagian otak, walaupun tidak menstimulasi bagian lain. "Kami cemas dengan generasi anak-anak berikutnya yang main video game," ujar Kawashima.

"Kegiatan ini berdampak munculnya kekerasan di masyarakat. Anak-anak itu akan berlaku yang lebih buruk lagi kalau mereka cuma main game dan mogok belajar matematika atau tidak suka membaca."

Membuat orang terisolir!

Dulu pernah terjadi kematian tragis gara-gara game. Shawn Woolley, fans berat EverQuest tewas setelah bermain game online. Kini ibu Woolley mengelola OnLine Gamers Anonymous, grup berbasis Web untuk orang-orang telah terisolasi dan terbangun akibat game. Jumlah anggotanya sekarang mencapai 650 orang (data terakhir tahun 2003).

Membuat orang ketagihan.

Orang tua, pasangan suami istri, dan sejumlah ilmuwan mengamati fenomena yang disebut "ketagihan video game". Fenomena ini sering terjadi di kalangan penggemar game berjenis Massive Multiplayer Online RPG (MMORPG) seperti Ragnarok Online, Pangya, atau serial klasik EverQuest. Mereka jadi malas bekerja, bersosialisasi dengan teman, bahkan kehilangan nafsu makan.

Pokoknya, yang terpikir di benak mereka hanyalah game, game, dan game! Baru-baru ini terjadi tiga kasus di Asia, di antaranya seorang pemuda yang pingsan di WARNET setelah berjam-jam bermain game online. Psikolog tak tinggal diam melihat fenomena ini, mereka pun beraksi.

Maressa Orzack, dosen fakultas psikologi di Harvard University, mengelola klinik pertama di Amerika yang melayani jasa konsultasi bagi pencandu game. Tempatnya di Rumah Sakit McLean.

Menggangu Kesehatan!

Belakangan ini kritik bermunculan seputar pengendali (controller) yang bisa menimbulkan rasa sakit di jari dan tangan. Pada tahun 2002, Jurnal Kesehatan Inggris memublikasikan artikel tentang seorang anak berusia lima belas tahun yang mengalami radang jari tangan setelah main Playstation selama tujuh jam non-stop. Dokter-dokter menganalisa kalau anak itu menderita "sindrom vibrasi lengan" karena terlalu lama memegang pengendali.

Menimbulkan kekerasan!

Kalau boleh dibilang, ini adalah salah satu alasan terbesar mengapa video game dianggap buruk. Kontroversi ini muncul tahun 1993 ketika senator Joseph Lieberman berkampanye menentang serial Mortal Kombat, sebuah game pertarungan yang penuh adegan kekerasan dan banjir darah. Ia juga menarik penayangan serial tv anak, Captain Kangaroo.

Menurut Lieberman, orang tua harus berjaga-jaga dengan "wabah penyakit" yang bisa menyerang anak-anak di rumah. Soalnya wabah yang satu ini dapat menimbulkan kekerasan. Sejak saat itu, para ahli bedah dan asosiasi psikologi Amerika "tergoda" untuk menghubungkan kekerasan video game dengan kenyataan yang terjadi. Sayangnya, hasil penelitian itu belum juga ditemukan.

Video Game Itu Baik

Membuat orang pintar!

Penelitian di Manchester University dan Central Lancashire University membuktikan bahwa penggemar game yang bermain game 18 jam per minggu memiliki koordinasi yang baik antara tangan dan mata setara dengan kemampuan atlet. Dr. Jo Bryce, kepala penelitian menemukan bahwa hardcore gamer punya daya konsentrasitinggi yang memungkinkan mereka mampu menuntaskan beberapa tugas.

Penelitian lain di Rochester University mengungkapkan bahwa anak-anak yang memainkan game action secara teratur memiliki ketajaman mata yang lebih cepat daripada mereka yang tidak terbiasa dengan joystick.

NASA telah mengembangkan sistem biofeedback yang menggunakan game-game PS, seperti Spyro the Dragon dan Tony Hawk's Pro Skater untuk meningkatkan daya konsentrasi pilot pesawat tempur. Lalu sebuah perusahaan bernama Attention Builders memasarkan home version-nya sistem yang dikeluarkan NASA itu untuk meningkatkan kinerja otak.

Rajin membaca!

Video game dibuat bukan untuk menggantikan buku. Jadi, keluhan soal bermain game

yang dapat menurunkan budaya membaca tidaklah beralasan. Justru kebalikannya. Psikolog di Finland University menyatakan bahwa video game bisa membantu anak-anak dislexia untuk meningkatkan kemampuan baca mereka.

Begitu pula gamer yang hobi memainkan game berjenis role-playing game (RPG) di konsol modern. Dialog-dialog dalam RPG-RPG kenamaan seperti Final Fantasy dan Phantasy Star dapat memacu otak untuk mencerna cerita.

Membantu bersosialisasi!

Beberapa profesor di Loyola University, Chicago telah mengadakan penelitian dalam komunitas Counter Strike, game First Person Shooter PC yang telah dibuat versi Xbox-nya. Menurut mereka, game online dapat menumbuhkan interaksi sosial yang menentang stereotip gamer yang terisolasi. Sama juga dengan komunitas game RPG EverQuest dan Phantasy Star Online. Game-game ini menyediakan sarana interaksi sosial di kalangan anak remaja.

Mengusir stres!

Politikus dan orang tua meributkan kekerasan akibat video game. Sebetulnya, mereka tak mau mengakui kalau game itu salah satu cara yang tidak berbahaya untuk mengusir stres. Pertempurannya virtual, senjatanya palsu, dan darahnya juga bohongan. Bahkan "first-person shooter" yang paling keras pun serba digital. Para peneliti di Indiana University menjelaskan bahwa bermain game dapat mengendurkan ketegangan syaraf.

Memulihkan kondisi tubuh!

Game terbukti dapat digunakan untuk pasien yang sedang mendapat terapi fisik. "Biarkan mereka main," kata Dr. Mark Griffiths, psikolog di Nottingham Trent University. Ia melakukan penelitian sejauh mana manfaat game dalam terapi fisik.

"Latihan fisik yang berulang-ulang dan membosankan agak sulit menyembuhkan seseorang akibat luka parah." Pengenalan video game dalam terapi fisik ternyata sangat menguntungkan. Beberapa game digunakannya untuk membentuk otot sampai melatih anak-anak yang menderita diabetes sebagai pelengkap pengobatan medis.

-) Penulis, Eko Ramaditya Adikara (Rama), adalah seorang tuna-netra

yang gemar menulis menggunakan komputer. Penulis tergabung dalam Yayasan Mitra Netra (MitraNetra.or.id). Blog pribadinya dapat dibaca di alamat www.ramaditya.com.

Bahan diambil dari sumber:

Nama situs : Detiklnet

Penulis : Eko Ramaditya Adikara

URL artikel:

www.detikinet.com/index.php/detik.read/tahun/2006/bulan/07/tgl/31/time/122559/idnews/646663/idkanal/399

Aktivitas: Aneka Permainan Alkitab

1. Menebak tokoh Alkitab

Seorang pemain diminta ke luar ruangan, sementara anggota kelompok menetapkan dan memilih untuk membicarakan tentang seorang tokoh Alkitab. Setelah diberi cukup waktu, pemain itu dipanggil masuk. Ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mencoba menemukan siapa tokoh itu. Orang-orang lainnya mencoba menyembunyikan jawaban sedemikian rupa tanpa berbohong. Ketika nama tokoh itu akhirnya dapat diterka dengan tepat, maka anggota kelompok yang menyebabkan terkaan berhasil harus keluar ruangan. Kini ia menjadi penebak. Permainan dilanjutkan seperti tadi dan orang tersebut dipanggil masuk.

2. Sandi Alkitab

Siapkanlah lima buah pernyataan mengenai suatu kota ataupun tokoh Alkitab. Bacalah pernyataan itu satu demi satu dan minta seorang peserta menebak tempat atau tokoh tersebut. Kalau ia berhasil menebak sesudah pernyataan pertama Anda bacakan, ia mendapat angka 100. Bila ia menebaknya dengan tepat sesudah pernyataan kedua Anda bacakan, ia mendapat angka 50. yang ketiga angkanya 25, yang keempat 10, dan yang kelima 5 angka. Susunlah pernyataan tersebut sedemikian rupa sehingga kelihatannya semakin sukar.

3. Benda-benda Alkitab

Sebutkan nama benda penting dalam sebuah cerita Alkitab dan mintalah pemain menebak setiap cerita itu. Sering sekali ada beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan suatu benda tertentu. Misalnya, "batu" berhubungan dengan cerita Musa, Daud, Stefanus, maupun peristiwa-peristiwa lain. Anda dapat dengan mudah memperoleh nama-nama benda dalam konkordansi.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan
Penulis : Ronald F. Keeler
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1997
Halaman : 71 -- 72

Warnet Pena: TELAGA: Anak dan Video Game

==>http://www.telaga.org/transkrip.php?anak_dan_video_game.htm

Ingin mengetahui pendapat seorang konselor rohani senior mengenai anak dan video game? Silakan kunjungi alamat URL di atas. Dalam halaman tersebut Anda dapat membaca transkrip perbincangan dalam siaran radio Telaga mengenai dampak video

game terhadap anak. Bagaimana orang tua dapat menyikapi pengaruh tersebut?
Langsung saja simak transkrip lengkapnya.

Kiriman: Ratri <ratri(at)xxxx>

Mutiara Guru

“ *Musuh terbesar dari lapar akan Allah bukanlah racun, tetapi makanan enak. Bukan sekumpulan dosa yang akan melemahkan hasrat kita akap perkara surgawi, tetapi tanggapan kita yang tak habis-habisnya terhadap hal-hal yang dunia tawarkan.* ”

—John Piper

e-BinaAnak 316/Februari/2007: Pelayanan Anak dalam Keluarga

Salam dari Redaksi

Pelayanan Anak dalam Keluarga

Salam kasih,

Benarkah pendidikan rohani untuk anak harus lebih intensif diberikan lewat gereja? Jika jawabannya ya, dapat kita bayangkan betapa lambatnya pertumbuhan rohani mereka mengingat waktu yang mereka habiskan justru lebih banyak di luar lingkungan gereja. Patut disadari, pelayanan anak bukan hanya tugas dan tanggung jawab gereja, dalam hal ini sekolah minggu. Pelayanan ini menjadi tugas semua orang yang menjadi bagian hidup dari anak tersebut.

Bulan ini e-BinaAnak akan menyajikan bagaimana pelayanan anak di luar gereja dapat dilakukan. Berikut topik-topik yang akan diulas sepanjang bulan ini.

1. Pelayanan Anak dalam Keluarga
2. Pelayanan Anak di Sekolah Kristen
3. Pelayanan Anak di Rumah Sakit
4. Pelayanan Anak Jalanan.

Keluarga merupakan tempat di mana anak menghabiskan waktu terbanyak. Oleh karena itu, dalam keluargalah pendidikan rohani terbesar yang seharusnya didapatkan anak. Bagaimana kita dapat menjadi pelayan anak dalam keluarga kita? Silakan simak artikel dan juga tips yang disajikan minggu ini.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

“ *Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.* ”

– ([Efesus 6:4](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Efesus+6:4> >

Artikel: Pelayanan Anak Dalam Keluarga

Berbagai Peran Orangtua

Untuk menjalankan pelayanan anak dalam keluarga, orang tua tentu saja harus berperan penuh untuk memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anaknya. Ketika Anda memikirkan peran-peran berikut, coba pertimbangkan peran apa yang paling menolong ketika dulu Anda sendiri bertumbuh.

1. Pengajar/Pembimbing

Menjadi pengajar/pembimbing bagi anak berarti membantu anak-anak mengembangkan keahlian baru sambil meningkatkan kemampuan yang telah ia miliki. Orang tua diminta untuk banyak memberi bantuan saat dibutuhkan dan memberi kesempatan pada anak untuk belajar melakukannya sendiri. Tidak perlu menjadi seperti pelatih olahraga yang berteriak dengan keras. Seperti sedang membantu orang melahirkan, Anda sedang membantu proses berlangsungnya sesuatu yang hanya terjadi secara alami. Temukanlah hal-hal yang ingin dipelajari anak. Ketika Anda berhubungan dengan mereka, perhatikan hal-hal yang telah ia ketahui dan yang ingin ia ketahui. Mintalah anak memperlihatkan hal yang telah ia ketahui, tanyakan apa yang ingin atau perlu mereka ketahui, tunjukkanlah pada mereka, beri mereka kesempatan untuk belajar melalui kesalahan, dan sambutlah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan anak Anda.

2. Pemimpin/Penuntun

Di sini Anda diminta membantu anak-anak melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sendiri. Dengan dukungan Anda ia akan dapat menyelesaikan tugas ini. Dalam memimpin mereka, jangan lalai memberi pujian dan sanjungan positif di saat anak Anda mengalami kemajuan. Tanyakan apa saja yang ia pelajari dan arti hal-hal tersebut bagi dirinya.

3. Penasihat

Orang tua bertindak sebagai penasihat ketika mencoba mencari jalan untuk membantu anak Anda memahami apa yang sebetulnya ia alami. Kebanyakan orang tua ingin segera menolong anak-anak ketika mereka sedang berjuang atau seolah-olah tidak dapat melalui suatu masalah. Kadang-kadang kita justru mengungkapkan perasaan frustrasi dan kejengkelan kita. Jika ini terjadi, anak Anda malah menjadi malas untuk belajar dari pengalamannya. Aturan yang berlaku di sini ialah kendalikan diri! Biarkan anak Anda belajar menjadi cakap. Anda mungkin berkeinginan untuk segera membetulkannya dan memaksa mereka memercayai apa yang menurut Anda lebih baik. Namun, jangan lakukan itu! Cara ini tidak akan berhasil. Peran Anda adalah membantu anak Anda mencari tahu sesuatu dengan bertanya. Bantulah ia menemukan kebenaran.

4. Teman/Pendamping

Teman/pendamping adalah peran yang akan berkembang secara perlahan seiring tumbuhnya kedewasaan anak Anda. Dengan peran ini, Anda dapat menikmati hal-hal yang Anda lakukan bersama-sama. Sebenarnya, sejak masa kanak-kanak pun aktivitas bersama ini dapat mulai dikembangkan. Kita perlu menikmati tiap kesempatan yang ada bersama anak-anak. Dalam hal ini, Anda

dapat memunculkan kembali sisi kanak-kanak Anda. Anak Anda mungkin ingin Anda memainkan peran ini lebih lama dari yang Anda inginkan atau pikirkan. Ya, Anda perlu menjalankan peran ini.

5. **Konselor/Sahabat Karib**

Terkadang Anda perlu memainkan peran yang sangat berpengaruh. Orang tua dipercaya karena setia mendengar dan juga memegang rahasia. di sini Anda tak perlu memberi nasihat. Namun, Anda dapat mengulang pernyataan anak Anda sesuai dengan cara Anda mendengar atau menerimanya. Anda tak perlu selalu memberikan tanggapan ketika ia menceritakan kesedihannya. Biarkan anak mengungkapkan kesedihannya saat ia memerlukannya.

6. **Pelindung/Pembela**

Orang tua adalah pelindung anaknya, terutama di masa sukar. Menjadi pembela berarti Anda percaya pada anak dan hal-hal yang akan dilakukannya. Anda dapat menunjukkan bahwa keraguan juga sekali waktu diperlukan dengan membiarkannya mengalami akibat dari tindakannya. Jangan lindungi mereka ketika berbuat salah atau salah menilai. Sebaliknya, bantulah mereka untuk belajar dari kesalahan tersebut dan percayalah bahwa mereka tidak akan melakukannya lagi. Anda harus melindungi mereka dari rasa bersalah yang terus menghantui mereka dan dari orang-orang yang tidak mau memberi kesempatan pada mereka.

7. **Pemberi Nafkah/Pendukung**

Orang tua merupakan pemberi nafkah utama yang harus memenuhi semua kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pakaian, rumah, dan perawatan kesehatan. Dalam beberapa hal, orang tua memang selalu menjadi pemberi nafkah. Namun sebagai pendukung, Anda harus mempersiapkan anak untuk tidak selalu bergantung pada Anda. Anda harus melakukannya saat anak Anda berusaha menumbuhkan kepercayaan diri. Percayalah pada kemampuannya sehingga ketika ia memasuki masa muda, Anda telah membantunya untuk siap memasuki masa dewasa.

Menjadi Teladan Bagi Anak

Pelayanan anak dalam keluarga tidak dapat berhasil jika orang tua tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Bagaimana kita dapat menjadi teladan bagi mereka?

1. **Ada Saat Dibutuhkan**

Untuk mengasuh anak secara sehat, kita perlu selalu ada saat mereka membutuhkan. Bila anak pulang dan mendapati rumah dalam keadaan kosong, ia akan mengalami sesuatu yang sangat buruk, merasa diabaikan atau mengalami kesulitan besar karena kurangnya pengarahan. Bahkan di tengah kesibukan kerja, orang tua harus meluangkan waktu yang cukup untuk anak-anaknya.

2. **Melindungi**

Orang tua perlu melindungi anak-anak dari bahaya yang biasa terjadi, juga

terhadap informasi serta pengalaman yang belum dapat dipahami anak. Kebebasan media perlu dicermati, dibatasi, dan diawasi.

3. Pertimbangkan Keunikan Anak

Orang tua yang bijak dapat menentukan tingkat perkembangan anak sehingga anak tidak dituntut terlalu banyak atau terlalu sedikit. Mereka dapat memahami dan menerima perilaku yang sesuai dengan usia anak dan mampu mengenali serta mengoreksi hal-hal yang tidak pantas. Pemberian hak atau tanggung jawab dalam proses pendidikan anak harus dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat usia dan perkembangannya. [Amsal 22:6](#) mendesak agar orang tua "mendidik orang muda menurut jalan yang patut baginya [sesuai karunia atau bakat pribadinya], maka pada masa tuanya pun ia tidak akan meyimpang daripada jalan itu". Kitab Suci tidak menyarankan tindakan pilih kasih.

4. Perlihatkan Kasih Sayang

Kasih sayang yang diperlihatkan, baik secara fisik maupun dengan kata-kata, merupakan ungkapan rasa cinta dan penerimaan. Apa pun latar belakang dan pengalaman mereka, orang tua yang baik akan berusaha memberi teladan melalui hubungan pernikahan yang sehat dan mengasahi anak-anaknya tanpa pamrih. Anak-anak sangat senang jika melihat orang tuanya saling mengungkapkan kasih melalui tindakan, seperti ciuman ataupun pelukan yang hangat. Juga bila anak-anak melihat orang tuanya saling berbaikan kembali setelah terjadi silang pendapat yang tak terhindarkan. Melalui hal-hal itu mereka akan mendapat pelajaran yang sangat berharga mengenai hidup.

5. Tetapkan Panduan

Orang tua yang baik akan menetapkan aturan dan panduan bagi anak-anak mereka, sekaligus mengajar mereka bagaimana menerapkannya ketika orang tua tidak ada. Untuk menjalankan aturan-aturan ini, kemampuan dan kepribadian setiap anak perlu dipertimbangkan.

6. Pupuk Kemandirian

Dalam keluarga yang sehat, yang dikembangkan ialah kemandirian, bukan ketergantungan. Secara bertahap orang tua harus melepas kekuasaan dan perannya sebagai pengambil keputusan. Dengan begitu, anak akan mengubah sikap ketergantungan menjadi sikap kemandirian. Artinya, kita harus menerima kenyataan bahwa anak kita akan bertumbuh dan berubah. Demi terwujudnya tujuan tersebut, anak menuntut kita untuk menjadi teladan.

Berubah dan Bertumbuh

1. Bangunlah Tanggung Jawab Dua Arah

Dunia menjalin hubungan dengan membentuk serangkaian sistem tanggung jawab satu arah yang berisi satu garis komando. di bagian bawah ada orang yang bertanggung jawab terhadap atasannya. Atasan ini selanjutnya akan bertanggung jawab kepada atasannya lagi, demikian seterusnya. Rangkaian ini membentuk tangga hingga ke tingkat paling atas. Kebanyakan keluarga juga menggunakan sistem tanggung jawab satu arah. Anak-anak mutlak bertanggung jawab kepada orang yang lebih dewasa, terutama orang tua, tetapi tidak sebaliknya.

Dalam tanggung jawab dua arah, seorang ayah akan berkata kepada anaknya, "Nak, Ayah sedang berusaha untuk tidak khawatir dan memercayakan segala sesuatu kepada Allah dalam doa. Ayah ingin memberitahumu setiap sore kemajuan yang Ayah capai. Ayah ingin kamu sesekali menanyakan perkembangannya. Ayah juga ingin kamu memberi saran agar Ayah dapat belajar lebih cepat. Setiap kali kamu mulai mengkhawatirkan sesuatu, tolong ingatkan Ayah untuk memercayakannya kepada Tuhan saat itu juga. Setuju?" Ketika orang tua mulai menjalankan tanggung jawab dua arah ini, mereka mempersiapkan beberapa tahapan untuk terjadinya beberapa peristiwa:

- a. anak akan mendapat teladan tentang perubahan sehingga perubahan dan pertumbuhan lebih mudah dilalui;
 - b. anak akan mendapat teladan tentang bertanggung jawab secara sukarela dan dapat meningkatkan disiplin diri anak;
 - c. komunikasi antara orang tua dan anak lebih mendekati komunikasi antarorang dewasa daripada komunikasi antara orang dewasa dan anak.
2. Berikan Pertumbuhan Rohani
Dimensi rohani dari kehidupan dapat diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan. Orang tua yang bijak senantiasa memberi petunjuk agar setiap anaknya bertumbuh secara rohani. Tuntunan rohani ini harus nyata dalam kehidupan, tujuh hari seminggu, bukan pada hari Minggu saja. Anak-anak akan lebih mudah belajar atau "mencerna" praktik kehidupan rohani melalui pengamatan terhadap apa yang terjadi dalam keseharian orang tua mereka. dan orang tua yang paling bijaksana akan menuntun anaknya untuk menerima keselamatan dari Yesus Kristus.
3. Bekerjalah Sebagai Satu Tim
Untuk mengasuh anak secara sehat dibutuhkan kerja sama seperti layaknya sebuah tim. Orang tua harus saling mendukung dan mengatasi perbedaan mereka tidak di hadapan anak-anak. Orang tua sebaiknya tidak membangun kubu dengan anak-anak.

John White meringkasnya dengan mengatakan bahwa anak-anak butuh penerimaan. Mereka butuh pujian dan penghargaan. Mereka perlu belajar percaya bahwa orang tua mereka tidak akan berbohong atau melanggar janji. Mereka butuh sikap yang konsisten dan jujur. Mereka perlu diyakinkan bahwa setiap ketakutan, keinginan, perasaan, dorongan yang tak dapat dijelaskan, frustrasi, dan ketidakmampuan mereka dipahami oleh orang tua mereka. Mereka perlu mengetahui secara pasti batas-batas yang dilarang dan yang diperbolehkan. Mereka perlu mengetahui bahwa rumah adalah tempat yang aman yang menjadi perlindungan mereka. Mereka butuh diakui setelah melakukan suatu yang baik dan koreksi yang tegas saat berbuat salah. Mereka perlu belajar tentang keseimbangan. Mereka perlu mengetahui bahwa orang tua lebih kuat dari mereka sehingga mereka dapat mengatasi badai dan bahaya dalam dunia ini, juga dapat tetap berdiri tegak ketika menghadapi kemarahan atau keinginan yang tak masuk akal dari anak-anak mereka. Mereka perlu yakin bahwa orang tua menyukai mereka dan mau meluangkan waktu untuk mendengarkan mereka. Mereka butuh tanggapan yang tepat akan semakin meningkatnya kebutuhan mereka akan kemandirian. </cl> Bagaimana pengalaman Anda dalam melakukan pelayanan anak dalam keluarga Anda? Apakah anak Anda bertumbuh dalam keluarga yang mencerminkan paparan di

atas? Dapatkah Anda melakukan suatu perubahan agar unsur-unsur pengasuhan dan pelayanan anak yang sehat ini dapat menjadi lebih nyata dalam keluarga Anda? Bagaimana hal-hal ini dapat membantu anak Anda untuk semakin serupa dengan Yesus?

Bahan diringkas oleh Evie dari sumber:

Judul buku: Raising Kids to Love Jesus 2: Mengoptimalkan Pertumbuhan

Karakter Anak Sesuai dengan Keunikan Pribadinya.

Penulis : H. Norman Wright dan Gary J. Oliver

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2003

Halaman : 72 -- 82

Tips: Pelayanan Anak Melalui Ibadah Keluarga

Kita mungkin sering berpikir bahwa ibadah keluarga itu berarti setiap orang harus duduk bersama, membaca Alkitab dan berdoa. Tetapi bagi anak-anak yang masih kecil, ibadah keluarga tidaklah harus dalam bentuk yang selalu formal. Kita bisa mengajarkan kepada mereka bahwa setiap saat adalah waktu yang indah untuk belajar tentang Tuhan tanpa membuat mereka menjadi jenuh. di bawah ini ada beberapa tips atau ide praktis yang bisa kita gunakan atau kembangkan sesuai dengan kebutuhan iman anak kita masing-masing.

1. Tema : Pengenalan Diri

Tujuan : Agar lebih saling mengenal antara anak dan orang tua.

Aplikasi:

Ceritakan kepada anak seperti apa Anda saat seusia mereka. Kita juga bisa gunakan kesempatan ini untuk lebih mengenal anak kita, misalnya dengan mengatakan, "Dulu, lagu favorit Papa adalah ..., kalau kamu apa?"; "Waktu kecil papa bercita-cita menjadi seorang ..., kalau cita-citamu apa?"

Jadikan waktu ini sebagai kesempatan untuk saling bertanya dan untuk lebih saling mengenal.

2. Tema : Hadiah dari Tuhan

Tujuan : Agar anak mengerti bahwa talenta yang mereka miliki adalah hadiah dari TUHAN.

Aplikasi:

Berikanlah sebuah hadiah kecil untuk anak Anda seperti stiker atau buku.

Tanyakan, "Apakah kamu suka mendapat hadiah?" Kemudian jelaskan bahwa Tuhan juga memberikan kita hadiah yang dinamakan talenta. Buatlah daftar talenta apa saja yang dimiliki anak termasuk juga karakter baik seperti kemurahan hati, kesabaran, kebaikan. Doronglah anak untuk mengembangkan talentanya dan memakainya untuk memuliakan Tuhan.

3. Tema : Makanan

Tujuan : Anak mengerti bahwa firman Tuhan adalah makanan bagi hati kita.

Aplikasi:

Sediakan sereal, lalu ajak anak untuk membuat kata-kata pendek menggunakan sereal tersebut dari firman Tuhan seperti "IMAN" atau "TUHAN" di piring mereka sebelum mereka memakannya. Buatlah beberapa pertanyaan yang merangsang anak berpikir bagaimana caranya agar kita bisa merasakan kelezatan makanan ini. Misalnya, "Mengapa sekali pun kamu sudah menggigit makanan, tapi belum terasa enak sampai kamu mengunyahnya?" Lalu kaitkan hal itu dengan firman Tuhan.

4. Tema : Bersyukur dan Merasa Cukup

Tujuan : Anak belajar bahwa jika ia hanya memikirkan hal-hal yang tidak dimilikinya, dia akan merasa tidak bahagia.

Aplikasi:

Ambil sebuah kertas, mintalah anak untuk menggambarkan sebuah gelas yang

berisi air, tapi hanya terisi separuh. Minta mereka menuliskan hal-hal yang telah mereka miliki di dasar gelas dan hal-hal yang ingin mereka miliki di permukaan air. Ajak mereka untuk memerhatikan kedua hal tersebut dan tanyakan perasaan mereka jika hanya memfokuskan kepada hal-hal yang tidak mereka miliki. Ajak mereka membaca [1 Timotius 6:6-8](#).

5. Tema : Cerita Bersambung

Tujuan : Anak menyadari bahwa hidup mereka merupakan bagian dari perjalanan anak-anak Tuhan.

Aplikasi:

Orang tua memulai sebuah cerita selama setengah menit kemudian biarkan anak yang melanjutkan cerita tersebut. Diharapkan setiap anggota keluarga mengambil bagian dalam bercerita, yang kemudian ditutup oleh orang tua sambil memberikan pelajaran moral. Jelaskan bahwa hidup kita adalah bagian dari cerita Tuhan (yang dimulai dari Adam dan Hawa) dan setiap kita menambahkan bagian ke dalam cerita dari perjalanan anak-anak Tuhan.

6. Tema : Mengendalikan Diri

Tujuan : Kontrol diri menolong kita bertahan terhadap pencobaan.

Aplikasi:

Diperlukan saputangan untuk menutup mata, juga penentu waktu (timer), bulu, dan Alkitab. Biarkan anak-anak duduk di lantai dengan mata tertutup. Minta mereka tetap duduk selama tiga menit dan pasanglah penghitung waktu. Setelah satu menit, mulailah menggelitiki mereka dengan bulu. Anak yang tetap bisa bertahan mendapatkan hadiah. Setelah permainan usai, katakan kepada anak-anak bahwa ada saat-saat di mana mereka pun digoda untuk melakukan hal-hal yang dilarang. Ajak mereka mengingat beberapa dosa yang pernah menggoda mereka dan diskusikan bagaimana kita bisa mempersiapkan diri untuk menghadapinya (Baca [Titus 2:11-12](#); [1 Petrus 2:11-12](#))

7. Tema : Bertumbuh

Tujuan : Menyadari bahwa kita tidak hanya bertumbuh secara fisik dan mental, kita juga perlu bertumbuh secara rohani.

Aplikasi: Siapkan album-album foto yang menunjukkan pertumbuhan anak-anak pada usia yang berbeda. Ajak anak untuk memerhatikan pertumbuhan mereka melalui foto-foto tersebut. Setelah itu, ukur tinggi dan berat badan mereka untuk mengetahui sudah seberapa jauh pertumbuhan mereka sejak lahir. Tanyakan, "Hal-hal apa saja yang dapat kamu lakukan sekarang yang belum bisa kamu kerjakan setahun yang lalu?" Komunikasikan bahwa Tuhan memberikan pertumbuhan secara fisik dan mental dan Ia juga mengharapkan kita bertumbuh secara rohani. Ajak anak membaca [1 Petrus 2:2](#), kemudian tanyakan hal-hal yang ada hubungannya dengan pertumbuhan rohani melalui ayat ini.

(Diilhami dari Newsletter Christianity Today edisi Nov-Dec 2001, Jan-Feb 2002, March-Apr 2002)

Bahan diambil dari sumber:

Judul majalah : Eunike: Majalah Keluarga Muda Kristen,
edisi 07/Triwulan IV/2002

Penulis artikel: Kartika Kurniaty
 Penerbit : Yayasan Eunike, Jakarta 2002
 Halaman : 40 -- 41

Warnet Pena: PEPAK: Pelayanan Anak Umum

==><http://pepak.sabda.org/topik/01/>

Berbagai artikel mengenai pelayanan yang dilakukan di luar gereja maupun sekolah minggu dapat Anda baca di situs PEPAK pada topik Pelayanan Anak Umum. Saat ini ada tujuh puluh artikel yang dapat membawa Anda melihat betapa anak-anak tidak hanya bisa mendapatkan pendidikan rohani di gereja setiap satu minggu satu kali, tetapi di lingkungan mana pun dia berada, khususnya dalam keluarga. Silakan kunjungi alamat di atas untuk belajar lebih banyak lagi.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Ibadah keluarga merupakan aktivitas penting sebagai satu bentuk pelayanan anak dalam keluarga.* ”

Dari Anda Untuk Anda

>Dear Redaksi Bina Anak,
 >Saya bersama rekan-rekan GSM sangat berterima kasih untuk artikel
 >yang ditayangkan di homepage sabda.org :) Semua arsip saya koleksi
 >dan kami diskusikan bersama dengan GSM, kalau membaca sendiri
 >artikel-artikel dari bina anak mungkin memori kami nggak muat
 >karena semua bagus. Untuk setiap minggu kami mendiskusikan dan
 >syaring dari 3-5 nomor setiap minggu. Kami sangat diberkati dengan
 >artikel-artikel tersebut. Ternyata begitu banyak yang belum kami
 >ketahui.
 >
 >Melalui email ini kami mohon dikirim nomor 255, 291 dan 299 karena
 >di arsip bina anak tidak ada. Selain itu nomor 251, 252 dan 253
 >ditampilkan 4x. Sebelum dan sesudahnya kami mengucapkan
 >terimakasih.
 >Salam,
 >Sartono

Redaksi:

Wah, sungguh kegiatan yang baik sekali jika tiap minggu ada diskusi mengenai

pelayanan sekolah minggu di gereja Anda. Kiranya kegiatan serupa bisa diikuti oleh pelayanan sekolah minggu lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan koreksi yang Anda berikan. Edisi yang Anda minta sudah kami kirim secara terpisah. Untuk arsip e-BinaAnak juga telah kami benahi sehingga Anda dapat mengakses seluruh arsip sebagaimana mestinya. Terima kasih banyak, Tuhan memberkati.

Dari Redaksi Untuk Anda

UNDANGAN BERPARTISIPASI

Sehubungan dengan topik-topik sepanjang bulan ini, kami mengajak para pembaca yang terkasih untuk berpartisipasi. Jika Anda memiliki tulisan, bahan-bahan menarik, atau kesaksian seputar topik pelayanan anak di luar gereja (di sekolah Kristen, rumah sakit, Anak Jalanan) silakan kirimkan informasi atau tulisan Anda ke: ==> staf-binaanak(at)sabda.org

Mari saling berbagi berkat. Tuhan memberkati.

BAHAN UNTUK PEMIMPIN KRISTEN DARI e-LEADERSHIP

Seorang pemimpin yang sejati tidaklah perlu mengatakan "Akulah pemimpin" kepada para pengikutnya. Bagi Anda yang ingin belajar untuk menjadi seorang pemimpin yang sejati, e-Leadership adalah sarana yang tepat. Diterbitkan secara berkala setiap bulan oleh YLSA, publikasi ini mengemban visi membentuk dan menciptakan sosok pemimpin-pemimpin yang baik berdasar prinsip Kristen. Dalam setiap edisi, Anda akan memperoleh artikel-artikel tentang kepemimpinan dari sudut kristiani, tips, inspirasi, sumber kepemimpinan, dan informasi lain yang dapat digunakan untuk memperlengkapi para pemimpin, pelatih, dan hamba-hamba Tuhan yang memiliki beban dalam kepemimpinan Kristen di Indonesia. Jadi, tunggu apa lagi? Mari bergabung dengan milis publikasi e-Leadership dan ikutlah ambil bagian dalam memajukan kepemimpinan dengan prinsip Kristen di Indonesia.

==> <subscribe-i-kan-leadership(at)hub.xc.org> [berlangganan] ==>

<http://www.sabda.org/publikasi/leadership/> [arsip] ==> <http://lead.sabda.org/> [situs Indo Lead]

e-BinaAnak 317/Februari/2007: Pelayanan Anak di Sekolah Kristen

Salam dari Redaksi

Pelayanan Anak di Sekolah Kristen

Salam kasih,

Sekolah Kristen bukan sekadar tempat kegiatan belajar-mengajar, kurikulum, administrasi, interaksi dan komunikasi serta tata tertib dan disiplin. Dengan adanya sebutan "Kristen", maka sekolah yang bersangkutan tentu mempunyai napas, warna atau setidaknya cita-cita tertentu, yang landasannya adalah iman Kristen. Kesempatan untuk melakukan pelayanan anak sebenarnya lebih terbuka di sekolah Kristen dibandingkan di lingkungan gereja, bahkan mungkin juga keluarga. Melalui setiap kegiatan sekolah yang diadakan prinsip-prinsip iman Kristen dapat diajarkan kepada anak-anak.

Untuk memahami lebih jauh bagaimana sekolah Kristen berperan dalam pelayanan anak, silakan menyimak artikel-artikel yang telah kami siapkan. Selamat mengajar. Tuhan memberkati!

Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana

“ *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.* ”

– (Amsal 22:6)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Peranan Sekolah Kristen Dalam Pelayanan Anak

Dalam dunia pendidikan Kristen, pertumbuhan sekolah-sekolah Kristen yang pesat menjadi pembangunan yang lebih penting dalam tahun-tahun terakhir ini. Banyak sekolah baru mulai berdiri dan sekolah-sekolah yang ada banyak pula yang mulai berkembang.

Sekolah Kristen tidak dibangun untuk menggantikan gereja atau rumah, melainkan untuk menambah tanggung jawab gereja dan rumah. Karena sekolah Kristen dan gereja-gereja injili masing-masing menganut suatu filosofi kehidupan yang alkitabiah; sekolah-sekolah Kristen ini mengajar dengan keselarasan. Sebaliknya, sekolah-sekolah non-Kristen dan gereja injili tidak percaya pada filosofi hidup yang sama. Gereja mengajarkan suatu filosofi hidup berdasarkan pewahyuan dari Allah, sedangkan sekolah-sekolah non-Kristen menolak pewahyuan dan mengajarkan suatu filosofi berdasarkan alasan manusia. Alhasil, murid-murid menjadi bingung karena mereka mendengar ajaran yang sangat berbeda ketika di gereja maupun di sekolah.

Sekolah Kristen juga harus bekerja sama dengan keluarga-keluarga Kristen. Sekolah menguatkan keluarga sebagai perintah yang alkitabiah dan teguran bagi orang tua digunakan oleh guru. Pada jam-jam sekolah, guru berperan sebagai orang tua.

Tujuan dan Filosofi Pendidikan

Untuk memahami sekolah Kristen, kita harus memeriksa dasar alkitabiahnya karena keberadaan sekolah dibenarkan oleh Alkitab. Alasannya seperti berikut ini. Jika Alkitab adalah benar, pendidikan sebenarnya harus didasarkan pada Alkitab. di sisi lain, dengan adanya pewahyuan dari Allah, suatu sekolah seharusnya didasarkan pada pewahyuan itu dan bukan pada alasan yang dibuat oleh manusia. Menyingkirkan Alkitab dari dasar filosofi suatu sekolah berarti menghadirkan pendidikan yang salah, menyimpang, dan tidak sah. Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat dan pengetahuan.

Berikut ini pernyataan-pernyataan filosofi, tujuan, dan sasaran pendidikan atau pelayanan yang tepat untuk sekolah-sekolah Kristen.

1. Tuhan adalah Pencipta dan Penopang segala sesuatu dan Sumber dari semua kebenaran.
2. Tuhan tetap mengatur bumi dan segala isi ciptaan-Nya.
3. Karena dosa, manusia cenderung mengabaikan Tuhan dan gagal menghubungkan dirinya sendiri dan pengetahuannya kepada Tuhan, sumber dari semua hikmat.
4. Lahir baru dengan percaya kepada Yesus Kristus. Arti dan nilai yang benar hanya dapat diketahui dengan pasti dalam terang pribadi, tujuan, dan karya-Nya.
5. Tuhan telah menyatakan diri-Nya secara umum di bumi yang diciptakan-Nya dan secara khusus di dalam Alkitab.

6. Rumah (keluarga), gereja, dan sekolah harus saling melengkapi, meningkatkan kerohanian, kemampuan akademis, sosial dan perkembangan fisik murid.
7. Guru berperan sebagai orang tua, pemegang kekuasaan, dan tanggung jawab.
8. Tuhan telah memberikan kemampuan yang berbeda-beda kepada setiap anak. Ini menjadi tanggung jawab guru untuk menantang setiap anak sesuai dengan kemampuannya dan harus mengajar mereka sesuai dengan tingkat akademisnya.
9. Orang Kristen tidak harus sama dengan dunia, tetapi harus menerima tanggung jawab dan perannya dalam masyarakat demokratis.
10. Pengalaman murid di keluarga/rumah, gereja, dan sekolah seharusnya menjadi suatu persiapan untuk kehidupan persekutuan dengan Tuhan dan pelayanan kepada sesama.
11. Doa orang yang benar besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.

Tujuan dari sekolah-sekolah Kristen adalah untuk memberikan pendidikan akademis yang disatukan dengan pandangan Kristen tentang Tuhan dan dunia. Alkitab dengan spesifik menyatakan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Kristen. Paulus menyampaikan suatu prinsip yang luas ketika dia menulis tentang Kristus, "karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia" ([Kolose 1:16-17](#)). dan penulis Injil keempat mengatakan, "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" ([Yohanes 1:3](#)).

Ada suatu perbedaan penting antara pandangan orang-orang Kristen dan non-Kristen dalam subjek yang diberikan. Meskipun demikian, pengetahuan secara fakta sama untuk kedua-duanya, tidak ada subjek yang dapat diajarkan dalam kebenaran itu secara keseluruhan jika Sang Pencipta diabaikan atau disangkal. Pengetahuan dimurnikan dengan pengakuan adanya Tuhan. Tidak ada pendekatan pendidikan lainnya yang dapat menghormati Tuhan secara keseluruhan bagi orang tua dan anak-anak.

Para orang tua Kristen bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka dan pendidikan itu meliputi nasihat-nasihat Tuhan yang dinyatakan di dunia-Nya yang juga dinyatakan dalam firman-Nya. Para orang tua ini ingin anak-anak mereka dididik di rumah dan di sekolah dengan kesadaran bahwa semua kebenaran adalah kebenaran Allah, termasuk sejarah dan geografi, ilmu, musik dan seni, dan bahwa Yesus Kristus adalah pusat pembelajaran dan kehidupan.

Sasaran yang Spesifik

Sekolah Kristen memiliki banyak sasaran yang secara umum serupa dengan sekolah-sekolah negeri dan sekolah-sekolah swasta lainnya. Hanya saja, sekolah Kristen melihat sasaran-sasaran umum ini dengan pandangan alkitabiah. Namun, yang perlu diperhatikan adalah sekolah Kristen memiliki sasaran khusus yang tidak dapat dicapai

di sekolah-sekolah negeri, dan yang tidak dapat diterima oleh sekolah-sekolah swasta lainnya. Sebagai ilustrasinya, sepuluh sasaran pertama dalam daftar berikut ini khusus ditujukan untuk sekolah Kristen, sedangkan sepuluh sasaran berikutnya juga dapat diterima oleh sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya.

1. Mengajarkan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Anak Allah yang datang ke dunia untuk mati bagi dosa-dosa kita.
2. Mengajarkan pentingnya dilahirbarukan oleh Roh Kudus dengan menerima Tuhan Yesus Kristus.
3. Mengajarkan bahwa pertumbuhan kehidupan orang Kristus tergantung pada persekutuannya dengan Tuhan melalui baca Alkitab, berdoa, dan pelayanan.
4. Mengajarkan bahwa Alkitab adalah firman Tuhan dan ini berguna dan penting.
5. Mengajarkan penerapan etika yang alkitabiah dan standar moral dalam setiap bagian hidup.
6. Mengajar para murid supaya menunjukkan keadilan, sopan santun, kebaikan, dan anugerah-anugerah kristiani lainnya.
7. Menekankan pentingnya misi-misi di dunia.
8. Mengajar murid-murid untuk bergaul dengan orang-orang non-Kristen dan dengan orang-orang Kristen yang memiliki pandangan yang berbeda.
9. Menghubungkan berbagai pokok masalah dengan kebenaran Alkitab.
10. Mengajarkan bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Pemelihara bumi dan manusia.
11. Mengajar anak-anak untuk menggunakan diri mereka sendiri dalam mengerjakan pekerjaan mereka dan untuk memenuhi tanggung jawab mereka.
12. Mengajar para murid untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
13. Mengajar para murid untuk berpikir tentang dirinya sendiri dan tetap berdiri di atas keyakinan mereka ketika menghadapi tekanan.
14. Membangun kreativitas murid.
15. Membangun sikap murid yang menghargai seni rupa.
16. Membantu murid membangun ketrampilan berkomunikasi yang efektif.
17. Mengajarkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk pendidikan di masa yang akan datang atau persaingan dalam dunia kerja.
18. Membantu murid membangun kebijaksanaan yang menghibur secara fisik dan mental.
19. Membantu murid menghargai warisan budaya nasional mereka dan masalah-masalah yang sedang dihadapi negara dan dunia mereka.
20. Menunjukkan tanggung jawab para murid sebagai warga negara dan menunjukkan tanggung jawab orang dewasa sebagai warga negara kepada mereka.

Argumen-argumen yang mendukung pelayanan dalam sekolah Kristen adalah seperti berikut ini.

1. Guru tidak hanya mengerjakan tugas mereka saja, tetapi mereka juga harus lahir baru dan berdedikasi.
2. Orang tua memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anak mereka.
3. Relasi yang sangat baik antara sekolah dan keluarga (rumah).

4. Sekolah Kristen memberikan perintah yang sesuai dengan rasio murid-guru.
5. Secara umum, murid tidak mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku yang serius.
6. Kebersamaan dirasakan dalam sekolah itu.
7. Relasi yang baik antara sekolah dan administrasi.
8. Tetap memandang dan percaya kepada Tuhan setiap kali muncul masalah sehari-hari.
9. Setiap hari selalu diberi kesempatan untuk belajar dari Alkitab.
10. Pekerjaan akademis diselaraskan dengan Alkitab.

Kurikulum

Perintah Alkitab berpusat pada kurikulum. Sebagian besar mata pelajaran diajarkan setingkat dengan sekolah-sekolah lain dalam komunitas itu untuk memfasilitasi perpindahan murid yang masuk atau keluar dari sekolah. Namun, sekolah Kristen mempunyai kontrol yang ketat dalam memilih buku-buku dan bahan-bahan untuk setiap mata pelajaran. Ini merupakan suatu faktor yang penting untuk pengembangan kurikulum.

Pelajaran-pelajaran yang disampaikan di sekolah-sekolah Kristen tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya, namun penyampaian disesuaikan dengan pandangan Kristen. Tren yang baru-baru ini terjadi di sekolah-sekolah Kristen adalah mengembangkan kurikulum yang benar-benar merupakan isi dari orang Kristen. dan tren seperti ini tampaknya dapat berkembang. Meskipun dengan perlahan, materi-materi baru mulai dikembangkan. Pengembangan materi-materi ini sulit karena sekolah-sekolah Kristen adalah sekolah swasta dan tidak setuju pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk sekolah Kristen. Ini dapat disamakan dengan gereja-gereja injili yang tidak setuju dengan kurikulum yang tepat yang ditetapkan untuk sekolah minggu.

Sekolah-sekolah Kristen tentu berhati-hati dalam memenuhi setiap persyaratan kurikulum dari departemen pendidikan di wilayah di mana sekolah itu berada.

Peranan Gereja

Sekolah melihat apa yang dilakukannya sebagai tambahan untuk gereja injili, namun sebaliknya gereja jarang merasakan hal itu. Ini adalah suatu hal yang patut disayangkan dan mungkin hal ini disebabkan oleh beberapa alasan.

1. Sekolah tersebut dapat memperoleh dana dan sumber-sumber lain secara mandiri.
2. Perselisihan bisa saja terjadi di gereja karena keberadaan sekolah tersebut.
3. Mungkin ada kesalahpahaman filosofi dan sasaran sekolah.

Peranan gereja terhadap sekolah Kristen lainnya adalah doa, dana, pendaftaran murid, dukungan, dan pemahaman (akan keberadaan sekolah Kristen dan peranannya).

Di luar struktur organisasi, semua sekolah Kristen melayani di dalam Tubuh Kristus, dalam gereja-Nya. Harus disadari bahwa seluruh Tubuh Kristus akan mendapatkan keuntungan jika banyak anak atau para pemuda menerima suatu pendidikan dengan Yesus Kristus sebagai pusatnya. Orang-orang percaya tidak memilih suatu gereja yang berdasarkan gelar pendetanya, arsitekturnya, ataupun peralatan yang ada di dalam gedungnya, melainkan kebenaran yang diajarkan dan dikhotbahkan di gereja. Demikian pula gereja juga harus tahu bahwa suatu sekolah harus dipilih dengan cara yang sama dan gereja juga harus membantu mendukung sekolah-sekolah Kristen untuk menunjukkan standar yang tinggi.

Banyak gereja yang tidak peduli bahkan beberapa berpandangan negatif terhadap sekolah-sekolah ini. Namun, tindakan ini tampaknya berubah ketika waktu menjadi lebih jahat.

Sekolah-sekolah harus melakukan tugas yang lebih baik lagi dalam mengartikan diri mereka sendiri terhadap gereja-gereja dan bukannya membela diri ataupun tidak mau berkomunikasi. Diperlukan ikatan yang kuat untuk menjembatani gereja-gereja dan sekolah-sekolah. Mereka bukanlah pesaing.

Suatu Evaluasi

Sekolah Kristen adalah suatu kesaksian akan nama Tuhan dalam pendidikan dasar dan menengah. Peraturan pemerintah di masa lalu yang melarang pembacaan Alkitab dan doa sebagai kegiatan rohani untuk mendukung sekolah itu sudah tidak diberlakukan lagi. Bahkan dengan filosofi agama yang dipilih dan Alkitab sebagai literturnya, sekolah-sekolah negeri jauh dari Kristenisasi. Sekolah-sekolah Kristen adalah jawaban terhadap dilema pendidikan.

Kebutuhan sekolah-sekolah Kristen, tidak diragukan lagi, akan meningkat tajam di dekade ini. Ini menunjukkan bahwa musuh mulai menyerang dunia pendidikan dan ini sama-sama jelasnya bahwa Tuhan akan menaikkan standar-Nya dalam dunia pendidikan. Melayani Tuhan melalui murid-murid kita dengan menjadi seorang guru atau kepala sekolah di sekolah Kristen adalah sesuatu yang sangat berharga bagi hidup seseorang. Ada banyak jabatan yang saat ini terbuka, sampai di masa yang akan datang. Sekolah-sekolah ini menawarkan suatu kesempatan yang berbeda untuk memengaruhi anak-anak dan para pemuda untuk Tuhan. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan disesuaikan dari sumber:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul artikel: The Role of the Christian School

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1986

Halaman : 605 -- 609 dan 613 -- 615

Artikel 2: Pentingnya Sebuah Sekolah Kristen

Sumbangsih Dalam Sejarah Gereja

Seorang bapa gereja, Tomas Aquinas, pewaris ajaran Agustinus, menulis suatu seri konsep kehidupan secara universal. Tulisannya itu sangat memengaruhi kebudayaan pada masanya. Pada saat itu, sekolah menjadi sekolah gereja; para guru Kristen tidak hanya mengajarkan ilmu kepada murid, tetapi juga memengaruhi murid dengan kehidupan mereka yang benar dan indah.

Dalam sejarah Gerakan Reformasi, Martin Luther sangat mementingkan pendidikan. Beliau berpendapat bahwa dengan mengajar murid mengenal huruf berarti sudah mengajar mereka membaca Alkitab. dan dengan membaca Alkitab, mereka menerima keselamatan. Selanjutnya, janganlah hanya mempertahankan suatu sistem atau suatu hubungan kekeluargaan saja, tetapi yang lebih penting adalah mendirikan sekolah sebanyak mungkin di mana saja agar segala sistem yang telah diciptakan Tuhan dalam mengatur alam semesta ini berjalan sesuai dengan kehendak-Nya. Pendidikan merupakan suatu lingkaran yang mempertahankan sistem tersebut dan dengan demikian sejarah keselamatan pun dapat terus disebarluaskan.

Seorang rekan kerja Luther, Melanchthon, berpendapat bahwa membina bakat pendidik-pendidik sangatlah penting. Pada saat itu dimulailah suatu sistem pengkaderan bagi guru-guru Kristen dengan mengajari mereka cara menggabungkan ilmu pengetahuan dan memasukkannya ke dalam kebenaran.

Reformator John Calvin juga menegaskan pentingnya sekolah/pendidikan. Dengan mengambil model pendidikan di Jenewa yang telah banyak dipengaruhinya, ia juga telah memengaruhi pendidikan pada saat itu.

Pada akhir abad ke-17, di Eropa muncul seorang ahli teori pendidikan, bernama John Amos Comenius, seorang pendeta Gereja Brother. Ia berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya mengajarkan penggalan ilmu pengetahuan yang terpisah, tetapi menyatukan ilmu pengetahuan tersebut dan menggabungkannya menjadi satu konsep tentang kehidupan universal yang sempurna. Dengan demikian, murid-murid dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki di pelbagai segi kehidupan mereka.

Para tokoh sejarah gereja telah memberikan arah yang tepat bagi pendidikan Kristen untuk mengajarkan kebenaran kepada generasi penerus. Dasar yang indah dan teguh harus ditanamkan sedini mungkin. di satu segi, suksesnya Gerakan Reformasi dalam mengembangkan dan memperluas agama Kristen adalah pekerjaan dan pemeliharaan Allah, tetapi di segi lain melibatkan juga sumbangsih pendidikan.

Sumbangsih Terhadap Pelayanan Anak

Tujuan mendirikan sekolah Kristen tidak hanya memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan moral, tetapi lebih daripada itu ialah untuk pembinaan kerohanian, untuk mencapai tujuan pendidikan manusia seutuhnya.

Selain di rumah, anak-anak mempunyai waktu yang cukup lama di sekolah. Suasana lingkungan sekolah yang baik sangat memengaruhi kehidupan anak-anak. Dengan ketulusan dan kemurnian, seorang anak menerima segala konsep dan nilai yang diajarkan kepada mereka. Sekolah Kristen bagi orang Kristen merupakan tempat ditegaskannya pendidikan Kristen, tetapi bagi orang bukan Kristen merupakan jembatan untuk pengabaran Injil. Tidak sedikit utusan Injil yang memulai pekerjaan penginjilan melalui sekolah. Anak-anak bertumbuh dalam suasana kekristenan yang tebal, di bawah pengaruh kebenaran, ada kesempatan diselamatkan dan mengalami kelahiran baru; juga di bawah penerangan firman Allah, menerima latihan dan bimbingan, bukan saja belajar sesuai dengan kebenaran untuk menjadi warga yang baik, melainkan juga bisa menjadi umat Kerajaan Surga yang baik.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari sumber:

Judul buku: Menerobos Dunia Anak

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 2000

Halaman : 12 -- 13

Tips: Pelayanan Anak Dalam Pak di Sekolah

Salah satu kunci utama pelayanan anak di sekolah Kristen adalah melalui pendidikan agama Kristen. Guru yang mengajar agama Kristen di sekolah mempunyai kesempatan yang baik untuk menyampaikan kabar pengharapan tentang Kristus Yesus, Sang Juru Selamat, kepada semua anak didiknya. Tentu saja kita tidak bekerja sendirian. Tuhan yang memberikan tugas itu kepada kita senantiasa menyertai kita. Dalam setiap tugas yang diberikan-Nya, Ia selalu menyediakan perlengkapan yang perlu.

Sekolah Kristen dihadapkan pada keadaan dunia yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Ini berarti ajaran Kristen yang disampaikan di sekolah harus relevan untuk hidup sehari-hari dalam dunia yang semakin jauh dari kebenaran ini. Bagaimana caranya?

1. Sumber utama untuk pendidikan agama Kristen adalah Alkitab. Guru agama Kristen mutlak harus mengenal firman Tuhan; Alkitab perlu dibaca. Firman Allah adalah kebenaran yang tetap untuk selama-lamanya. Tuhan Yesus melawan cobaan Iblis dengan berpegang pada firman Allah, firman yang hidup dan berkuasa. Ini dapat dilihat di mana saja ajaran Alkitab disampaikan dan dipercayai. Orang yang paling jahat sekali pun, dengan kuasa Firman itu, dapat berubah menjadi orang yang bersedia mati untuk membawa Kabar Injil. Allah menentukan bahwa firman-Nya harus diajarkan kepada anak-anak sehingga menjadi bagian dari hidup mereka (Ulangan 6). Sebab itu, seorang guru agama Kristen pertama-tama harus mengenal isi Alkitab untuk dirinya sendiri, supaya dapat meneruskannya kepada anak didik yang diajarnya. Tiap kali mempelajari Alkitab, berdoalah agar bisa mendengar apa yang hendak dikatakan Tuhan kepadamu.
2. Guru agama menjadi contoh yang dapat ditiru. Kita tidak mungkin memberikan sesuatu yang belum kita miliki sendiri kepada orang lain. Hal ini berlaku juga dalam pendidikan Kristen. Kehidupan seorang guru Kristen yang jauh dari ajaran yang dia sampaikan berarti menolak semua ajaran yang dia katakan dengan mulutnya sendiri. Hal ini mengakibatkan anak-anak didiknya tidak lagi yakin akan kebenaran ajaran yang disampaikan oleh sang guru. Guru agama Kristen haruslah seorang Kristen yang mengakui Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan atas hidupnya. Ia juga harus memiliki hidup yang berkenan kepada Allah.
3. Metode mengajar harus cocok. Dalam menyampaikan ajaran Kristen kepada anak-anak, carilah metode mengajar yang cocok. Hal ini penting agar yang kita sampaikan menarik dan meyakinkan bagi anak didik. Tujuannya adalah supaya secara pribadi mereka menerapkan firman Allah dan mengikuti Kristus sehingga kepercayaan mereka dihayati secara baik dalam hidup melalui perkataan dan perbuatan mereka.

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari sumber:
 Judul buku : Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar 1 dan 2
 Judul artikel: Tantangan yang Kita Hadapi

Penyusun : Dr. Leatha Humes dan A. Lieke Simanjuntak
 Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1998
 Halaman : 16 -- 17

Warnet Pena: BPK Penabur Online

==><http://www.bpkpenabur.or.id/>

BPK PENABUR merupakan sebuah yayasan Kristen yang bergerak dalam bidang pendidikan. Melalui situs dari yayasan yang bernaung di bawah Sinode Gereja Kristen Indonesia ini, Anda dapat menemukan beraneka info terbaru seputar BPK PENABUR maupun prestasi apa saja yang berhasil dicapai oleh siswa-siswi sekolah BPK PENABUR. Selain itu, melalui situs ini Anda juga dapat mengetahui sejarah BPK PENABUR yang awalnya bernama Yayasan Badan Pendidikan Kristen Djawa Barat, serta visi misinya.

Sumber: Nama publikasi: ICW Edisi 1023/2004 URL arsip :
<http://www.sabda.org/publikasi/icw/1023/>

Mutiara Guru

“ *Sekolah Kristen memang harus memiliki visi dan bergerak atas visi itu untuk membawa anak didik ke dalam kehidupan yang beriman dan taat kepada Allah.* ”

Dari Redaksi Untuk Anda

Berita PESTA: Info Aktual Pesta

Sebagai salah satu buletin elektronik YLSA, Berita PESTA dihadirkan sebagai sarana untuk menyampaikan berita aktual seputar pelayanan PESTA kepada para peserta dan alumni PESTA. Meski demikian, Anda juga dapat mengetahui pelayanan PESTA Online dengan menjadi pelanggan. Sebab dengan berlangganan publikasi ini, Anda akan mendapatkan jadwal penyelenggaraan kursus yang diselenggarakan secara gratis ini, termasuk seluruh aktivitas yang terjadi di seputar pelayanan PESTA Online. Selain itu, buletin ini juga menghadirkan artikel yang dapat menjadi refleksi kehidupan masyarakat Kristen, kesaksian dari peserta kursus PESTA, dan ulasan situs atau milis pendidikan elektronik baik dari dalam maupun luar negeri. Tunggu apa lagi, segera daftarkan diri Anda di buletin Berita PESTA.

==> <daftar-berita-pesta(at)sabda.org > [berlangganan]

==> <http://www.pesta.org/> [situs]

==> http://www.sabda.org/publikasi/berita_pesta/ [arsip]

e-BinaAnak 318/Februari/2007: Pelayanan Anak di Rumah Sakit

Salam dari Redaksi

Pelayanan Anak di Rumah Sakit

Salam kasih,

Biasanya, rumah sakit yang bernaung di bawah suatu yayasan agama tertentu akan memberikan perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan rohani pasiennya. Dalam hal ini rumah sakit dapat menjadi mitra gereja untuk membantu pasien tetap bertumbuh dalam iman walaupun sedang mengalami sakit, termasuk pasien anak-anak. di negara-negara seperti Amerika Serikat, beberapa rumah sakit bahkan memiliki sekolah minggu khusus bagi pasien anak lengkap dengan rohaniawan dan sarana rohani.

Bagaimana dengan rumah sakit di Indonesia? Pelayanan anak di rumah sakit mungkin belum kelihatan. Pasien di rumah sakit Kristen/Katolik yang tidak hanya orang Kristen/Katolik tampaknya menjadi salah satu alasannya. Walaupun demikian, belum tentu para pekerja di rumah sakit tidak dapat melakukan pelayanan kepada pasien anak. Pelayanan secara pribadi dapat dilakukan.

Artikel minggu ini memberikan wawasan, khususnya bagi para pekerja di rumah sakit tentang bagaimana kita dapat melayani pasien anak. Selain itu, pihak gereja dan sekolah minggu pun dapat melakukan pelayanan anak di rumah sakit. Bagaimana caranya? Silakan simak tips minggu ini. Satu hal yang perlu dipahami, pelayanan anak di rumah sakit bukan hanya dapat membawa anak tetap memiliki pengharapan untuk kesembuhan mereka, melainkan lebih dari itu, mereka dapat mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka.

Selamat melayani!

Pimpinan Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Yesus mendengarnya dan berkata:* ”
Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit.

—([Matius 9:12](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+9:12> >

Artikel: Pelayanan Anak di Rumah Sakit: Mengenal Kebutuhan-Kebutuhan Rohani

Oleh: Dianne Stannard

Yani berusia sepuluh tahun. Ia telah menjalani pembedahan tulang tengkorak dua hari yang lalu. Ada tumor berupa kista yang tumbuh kembali dan harus diangkat. Malam itu ia merasa sakit sekali. Kepalanya seperti akan pecah dan bahunya terasa nyeri. Saya mengobati Yani dengan Tylenol #3 setiap tiga sampai empat jam sebagaimana yang diperintahkan, namun pukul 10.00 malam ia masih resah dan tidak tenang. Ketika saya memasuki ruangan itu untuk memeriksa infusnya, ia sedang berteriak, "Tuhan, kasihanilah saya!" sambil menghempas-hempaskan tubuhnya di tempat tidur. Ibunya berusaha menghibur dia dengan mengusap-usap lehernya dan berbicara lembut-lembut kepadanya. Saya berkata, "Yani, saya merasa pasti bahwa Tuhan mengasihanimu dan akan menolongmu." Saya bertanya kepada ibunya apakah Yani biasa berdoa sebelum tidur dan ia menjawab, "Ya." Kemudian ibunya dan saya berdoa bagi Yani sementara saya mengusap-usap leher Yani. Dalam waktu lima menit Yani tertidur lelap.

Sebagai perawat di bagian pediatri selama beberapa tahun, saya mempunyai banyak pengalaman bersama anak-anak yang menjadi pasien di situ serta keluarga mereka dalam menghadapi saat-saat krisis. Melalui pengalaman-pengalaman itu saya telah diyakinkan bahwa selama krisis, dalam sakitnya anak-anak tidak hanya mempunyai kebutuhan-kebutuhan fisik, emosi, dan psikososial, tetapi juga kebutuhan rohani yang amat nyata. Namun, sebelum dapat menafsirkan/memastikannya, harus jelas dulu jenis-jenis kebutuhan rohaninya itu. Dalam Korintus 13 kita membaca bahwa "yang tinggal ialah iman, pengharapan, kasih." Pada ketiga hal ini saya tambahkan pengampunan, suatu kebutuhan rohani yang telah saya ketahui dengan jelas.

Iman: Risiko Memercayai

Seseorang yang beriman kepada Allah mempunyai damai sejahtera dan mampu memercayai orang lain. Suatu perasaan bahwa "semua akan menjadi beres" akan meresap terus dalam dirinya. Tanpa iman seseorang akan takut dan khawatir. Hubungan seorang anak dengan orang tua dan orang-orang dewasa lain yang berwewenang merupakan dasar utama bagi perkembangan iman kepada Allah. Jika seorang anak belajar dari pengalamannya bahwa orang-orang dewasa yang dihargainya dapat dipercayai, kepercayaan akan kesetiaan Allah biasanya timbul secara wajar.

Namun Peter, sepuluh tahun, mendapati bahwa kepercayaan merupakan suatu risiko. Ia harus ditransfusi untuk menambah darah sebagai bagian dari kemoterapi (pengobatan kimiawi). Ia tampak kaget dan berteriak, "Saya tidak mau darah orang lain!" Saya bertanya, "Apa sebabnya?" dan ia menjawab, "Pokoknya saya tidak mau! Bagaimana kalau darah itu darah orang Jepang? Nanti mata saya akan kelihatan lucu!" Saya meyakinkan dia bahwa darah tidak akan mengubah wajah seseorang. Ia

menjawab, "Bagaimana Suster tahu? Apakah Suster pernah ditransfusi?" Saya terpaksa mengakui bahwa saya tidak pernah. Namun, saya tambahkan bahwa saya telah melihat banyak anak yang menerimanya dan mereka sama sekali tidak kelihatan berubah sesudahnya.

"Tetapi bagaimana nanti, kalau darah itu darah seorang perempuan? Saya tidak mau darah seorang perempuan!" Karena tidak tahu apa yang terjadi kalau ditransfusi, hal itu membuat dia semakin gelisah. Saya menjelaskan jenis-jenis golongan darah dan bagaimana darahnya disesuaikan dengan darah yang akan diterimanya. Saya mengatakan bahwa satu-satunya hal yang terjadi dengan penambahan darah ialah memberi dia lebih banyak sel darah untuk membuat dia lebih kuat, sampai tubuhnya sendiri dapat membuat lebih banyak sel darah. Ibu dari salah seorang teman sekamar Peter menceritakan bahwa ia pernah ditransfusi dan sehat sampai saat ini. Akhirnya, Peter mengizinkan saya untuk memulai transfusi. Selang 45 menit kemudian, ia tertidur.

Pengharapan: Dorongan Untuk Maju Terus

Orang-orang yang mempunyai pengharapan bersikap positif dan optimis. Tanpa pengharapan, akan timbul pikiran yang negatif dan depresi. Kasus Jodi merupakan contoh yang baik.

Jodi menderita penyakit Hirschsprung (gangguan pada usus yang menyebabkan tersumbatnya penyaluran tinja). Penyakit bawaan ini memerlukan banyak prosedur operasi untuk memperbaiki keadaannya. Pada usia sembilan tahun ia dibawa ke rumah sakit karena ususnya melekat dan perlu dioperasi lagi. Masalah yang terbesar ialah bahwa Jodi membenci selang (pipa karet/plastik) yang dimasukkan dari hidung ke lambung. Ia tahan menerima pemberian makanan yang disuntikkan melalui pembuluh darah (infus) dan tidak keberatan diambil darahnya. Namun, selang makanan yang dimasukkan dari hidung ke lambung merupakan suatu hal yang paling tidak bisa ditahannya. Pada hari kedua setelah operasi, selang itu biasanya dicabut. Tetapi Jodi masih belum buang angin sehingga selang itu harus tetap dipasang. Anak yang cerewet dan suka tersenyum ini mulai cemberut, tidak mau menjawab pertanyaan, bermuka masam, dan menangis.

Beberapa hari telah berlalu, tetapi ia masih belum juga buang angin. Jodi sangat murung, namun demikian "selang jangan dicabut" merupakan satu-satunya pilihan dokter. Ibunya berusaha menghibur dia, memancing dia agar menjawab pertanyaan, membuat lelucon dan berkelakar -- tetapi tidak ada perubahan pada wajah Jodi. Pada hari ke enam, saya berkata kepadanya, "Jodi, kamu pasti sangat sedih dan marah karena selang di hidungmu itu. Saya sama sekali tidak menyalahkan kamu bila kamu tidak mau berbicara kepada siapa pun. Pasti kamu merasa tidak berdaya dan sangat sedih karena tidak tahu kapan akan dicabut."

"Ya, memang." Itulah responsnya, ucapan pertama kali yang keluar dari mulutnya selama beberapa hari itu.

"Para dokter juga merasa amat sedih," kata saya. "Mereka ingin mencabut selang itu secepat mungkin. Kami semua berharap dapat segera mencabutnya."

Pada malam itu saya berbicara dengan ibu Jodi tentang perasaannya. Ibu itu menjadi tidak terlalu banyak menuntut. Malamnya Jodi ikut serta dalam pembacaan Alkitab dan berdoa yang mereka adakan setiap hari, hal yang belum pernah dilakukannya sejak dioperasi.

Kasih: Rasa Memiliki dan Dimiliki

Kasih memberikan rasa harga diri dan martabat, suatu perasaan memiliki dan dimiliki. Seorang anak yang tidak merasa dikasihi cenderung merasa kesepian dan terasing. Suatu percakapan dengan Maria menunjukkan dengan jelas kepada saya bagaimana seorang anak yang dirawat di rumah sakit dapat merasa tersisih dan terasing.

Pada suatu malam Maria, tiga belas tahun, seorang pasien yang menderita fibrosis sistik, bertanya apakah ia boleh berbicara dengan saya. Lantai kamarnya berantakan dan semua perawat sedang prihatin terhadap seorang gadis lain yang juga menderita fibrosis sistik. Susana, delapan tahun, menderita korpulmonale dan berada dalam keadaan kritis selama beberapa hari. Maria sering bercakap-cakap dengan Susana, namun saya tidak tahu apakah ia menyadari betapa kritisnya keadaan Susana. Sesudah pukul 23.30 barulah saya dapat menyediakan waktu untuk berbicara dengan Maria.

"Coba bayangkan, setiap orang di sekitar sini tahu bahwa Susana akan meninggal, tetapi tidak seorang pun mau memberitahunya kepada saya!" katanya. Saya merasa bersalah. Tentu saja ia berhak mengetahuinya. Sampai saat itu kami terus berusaha merahasiakannya demi melindungi dia. Padahal efeknya malah sebaliknya, kami telah menutup kesempatan bagi dia untuk membagikan perasaannya dengan kami, seolah-olah kami menyisihkan dia pada waktu ia sangat memerlukan seseorang untuk diajak berbicara. Saya telah menghindari Maria, membuat diri saya kelihatan sibuk bila berada di dalam ruangnya, dengan berharap bahwa ia tidak akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan berusaha untuk melupakan di antara kami berdua bahwa kematian Susana tak dapat dihindari lagi. Saya pura-pura tidak melihat usaha Maria untuk menghampiri saya dengan cara mondar-mandir di sekitar kantor para perawat, namun ia berbicara dengan keras untuk menarik perhatian; ia menunjukkan sikap diam dan wajah cemberut yang tidak biasa padanya.

Kami berbicara lama sekali. Saya mengakui perasaan saya terhadap Maria dan membagikan kepadanya keyakinan saya bahwa Susana sudah berada bersama Tuhan, bahwa Tuhan mengasihi Susana jauh lebih daripada kami, dan bahwa sekalipun Susana meninggal saya akan bertemu kembali dengan dia kelak di surga. Kemudian kami menangis bersama, sambil saling berbagi kesedihan karena kehilangan seseorang.

Pengampunan: Mengangkat Beban

Tanpa pengampunan, seorang anak akan dibebani rasa bersalah, yang membuatnya bahkan lebih sukar untuk mengatasi sebuah krisis. Billy, delapan tahun, bersikap patuh selama tinggal di rumah sakit. Saya telah berusaha melibatkan dia dalam beberapa kegiatan, namun ia menarik diri dan berbicara pun hanya sedikit sekali.

Suatu hari ia bertanya, "Mengapa saya mengalami fibrosis sistik? Apakah karena saya nakal?" Ibunya dan saya meyakinkan Billy bahwa dia sama sekali tidak bersalah; bahwa ia dilahirkan dengan mengidap penyakit itu sama halnya seperti beberapa anak lain yang sedang duduk-duduk di lantai, yang dilahirkan dengan kelainan jantung, dan pula bahwa Tuhan tidak memberikan penyakit kepada anak-anak itu sebagai hukuman. Sejak saat itu, Billy lebih bisa mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata.

Iman, pengharapan, kasih, dan pengampunan -- anak-anak dan keluarga mereka cenderung mengalami salah satu atau semua dari empat kebutuhan rohani ini selama sakit. Kebutuhan-kebutuhan ini dinyatakan dengan kata-kata maupun tanpa kata-kata -- secara verbal maupun nonverbal; secara samar maupun blak-blakan. Dengan melihat petunjuk-petunjuk verbal dan nonverbal, kita mungkin dapat menjajaki kebutuhan-kebutuhan rohani. Melalui komunikasi dan penelitian yang lebih jauh, kita mungkin dapat memastikan diagnosa-diagnosanya dan menjadi lebih diperlengkapi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari sumber:

Judul buku : Kebutuhan Rohani Anak: Pedoman untuk Para
Orang Tua, Guru dan Perawat
Penyusun : Judith Allen Shelly
Penulis artikel: Dianne Stannard
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 88 -- 92

Bahan Mengajar: Seorang Gadis yang Hidup Kembali

Yairus adalah seorang pemimpin Yahudi yang menyembah Tuhan dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang lain. Suatu hari, suatu hal yang sangat buruk menimpa Yairus. Anak perempuan yang sangat dikasihinya, yang berusia dua belas tahun, jatuh sakit. Tak ada seorang pun yang dapat menyembuhkannya karena penyakit yang diderita gadis ini sangatlah parah. Yairus tahu bahwa anaknya akan mati. Hanya ada satu orang yang dapat menolong anak perempuannya. Yairus mencari Yesus dan mengajak Yesus ke rumahnya. Yairus mungkin tahu bahwa teman-temannya di gereja tidak menghendaki Yesus. Tetapi Yairus tidak memedulikannya. Dia harus segera meminta bantuan sebelum anaknya meninggal.

Yairus menemukan Yesus di tengah-tengah kerumunan orang. Ia berlutut kepada Yesus. "Anak perempuanku akan mati," katanya dengan memelas dan putus asa. "Datanglah dan letakkan tangan-Mu kepadanya agar anakku sembuh dan tetap hidup."

Yesus datang ke rumah Yairus. Tetapi mereka tidak bisa segera ke sana karena banyaknya orang yang berkerumun. Ada seorang wanita yang sudah dua belas tahun sakit. Dia telah pergi ke semua dokter (dan seluruh uangnya telah habis) tanpa mendapatkan hasil. Ia begitu ingin bertemu dengan Yesus!

Apa yang bisa dilakukan oleh perempuan itu? "Jika aku bisa menyentuh jubah-Nya, aku akan sembuh," gumam perempuan itu. Ia mendekatkan dirinya kepada Yesus, lalu mengulurkan tangannya dan menyentuh jubah Yesus.

Suatu mujizat terjadi! SUATU MUJIZAT TERJADI! Perempuan itu sembuh. Saat itu juga! Ia benar-benar sembuh! Ia tahu bahwa ia sudah sembuh dan sehat kembali seutuhnya. Tetapi kemudian ada yang berkata, "Siapa yang menyentuh Aku?" tanya Yesus. Kerumunan itu menyentuh-Nya. Tetapi perempuan yang disembuhkan itu tahu ia ingin agar dirinya mengatakan apa yang baru saja terjadi kepada-Nya. Segera ia mengatakan apa yang baru saja terjadi kepada-Nya.

Kemudian, para pelayan di rumah Yairus datang. Wajah mereka menunjukkan kabar buruk sebelum mereka mengatakannya. "Anak perempuanmu meninggal!" kata mereka kepada Yairus. Meninggal! Sudah terlambat. Mungkin, bila perempuan itu menunda keinginannya

Ketika Yesus mendengar hal itu, Dia menjawab, "Jangan takut; percayalah, maka ia akan sembuh." Sesungguhnya, tidaklah sulit bagi Yairus untuk benar-benar percaya kepada Yesus, meskipun anak perempuannya telah meninggal.

Di rumah Yairus, semua orang bersedih dan berduka karena kematian gadis itu. "Dia tidak meninggal, tetapi ia sedang tidur," kata Yesus kepada mereka. Orang-orang itu menertawakan-Nya. Mereka tahu bahwa gadis itu telah meninggal.

Yesus menyuruh semua orang keluar dari rumah itu, Ia menarik tangan anak itu dan berkata, "Anak-Ku, bangunlah."

Yairus ada di sana saat itu, demikian pula istrinya, dan tiga orang murid Yesus. Mereka semua mendengarkan kata-kata Yesus. Akankah gadis kecil yang sudah meninggal itu juga mendengarkan perkataan Yesus? Gadis yang sudah meninggal itu mendengarkan perintah Yesus! Rohnya kembali dan kemudian ia bangun. Yesus telah membangkitkannya dari kematian.

Orang tua gadis itu benar-benar takjub. Yesus menyuruh mereka untuk memberi makan gadis itu. Betapa bahagianya mereka; betapa mulianya Yesus. Kasih dan kuasa-Nya yang indah membangkitkan kembali anak mereka.

(Gadis yang dibangkitkan, suatu cerita dari firman Allah, yang terdapat di Alkitab, di [Markus 5](#) dan [Lukas 8](#))

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:
CD SABDA Versi 3.0, BibleLand No. 0201-0217

Tips: Melakukan Kegiatan Pelayanan Anak di Rumah Sakit

Oleh: Davida Welni Dana

Melakukan pelayanan anak di rumah sakit mungkin belum pernah atau jarang dilakukan oleh sekolah minggu. Sebenarnya, kita dapat memasukkan kegiatan pelayanan tersebut sebagai salah satu program sekolah minggu. Pelayanan tidak terbatas hanya kepada anak-anak sekolah minggu atau jemaat saja, tetapi juga kepada anak-anak lain yang sedang menderita sakit di rumah sakit.

Seperti pelayanan-pelayanan di rumah sakit lainnya, pelayanan rumah sakit untuk anak pun sebaiknya hanya terbatas pada anak-anak yang beragama Kristen atau Katolik. Kita tidak dapat secara langsung melayani mereka yang belum percaya. Tetapi diharapkan dari kunjungan kita kepada anak-anak dari keluarga percaya, mereka yang belum percaya, yang mungkin satu ruangan dengan yang kita kunjungi dapat mendengar kabar kesukaan itu pula.

Bagaimana kita melakukan kegiatan pelayanan anak di rumah sakit?

Persiapan

1. Sebelumnya, pelayanan ini harus dimasukkan dalam program sekolah minggu. Perlu diadakan pembicaraan khusus mengenai prosedur pelaksanaan acara ini. Harus jelas pula visi, misi, tujuan, kegiatan-kegiatan, waktu pelaksanaan, daftar rumah sakit, sasaran, dan lain-lain sebagai dasar sekolah minggu melakukan pelayanan ini.
2. Jika ingin mengajak anak-anak ikut dalam pelayanan ini, kita dapat memberikan pengertian terlebih dahulu kepada anak mengenai arti pelayanan rumah sakit dalam minggu-minggu sebelum pelaksanaan program, siapa saja yang akan dilayani, bagaimana cara melayaninya, dan dasar Alkitab tentang memerhatikan orang sakit (misalnya, melalui kisah mengenai seorang perwira yang pembantunya sakit, dll.)
3. Segera hubungi pihak rumah sakit saat program ini disetujui sebagai program sekolah minggu dan siap untuk dilaksanakan. Jika baru pertama kali melakukan pelayanan ini, lebih baik menghubungi pihak rumah sakit Kristen atau Katolik dulu. Karena biasanya kita tidak akan menghadapi banyak kesulitan saat mengurus perizinan dari pihak rumah sakit untuk melakukan pelayanan di rumah sakit-rumah sakit tersebut. Berikut yang dapat dilakukan.
 - a. Biasanya ada bagian pastoral di rumah sakit Kristen atau Katolik. Untuk izin pelayanan di rumah sakit, hubungi terlebih dahulu bagian tersebut dengan mengajukan permohonan kerja sama yang diketahui gereja.
 - b. Kita dapat menunggu pihak rumah sakit menghubungi kembali atau jika memungkinkan secara proaktif kita menghubungi mereka dengan cara menelepon, datang langsung, dan lain sebagainya.

- c. Lakukanlah pertemuan dengan pihak rumah sakit atau bagian pastoral untuk membicarakan teknis pelaksanaan kunjungan.
4. Sebelum melakukan pelayanan secara pribadi dan berkelompok, adakan persekutuan doa untuk menggumuli kunjungan ke rumah sakit ini agar berkenan pada Tuhan dan menjadi berkat bagi anak dan keluarga yang dikunjungi.
5. Pastikan Anda telah membagi tim pengunjung ke dalam berbagai kelompok. Tugas masing-masing kelompok harus jelas. Kelompok-kelompok kunjungan bisa mengunjungi di hari yang sama atau di hari-hari lain, tergantung persetujuan dengan pihak rumah sakit, apakah boleh mengunjungi pasien sekaligus dengan banyak pelayan.

Pelaksanaan

1. Saat tiba di lokasi, jangan langsung menuju bangsal, tapi hubungi kembali pihak rumah sakit atau divisi pastoral. Pihak pastoral akan menghubungi bangsal anak, kemudian memberikan data nama dan ruangan seluruh pasien anak yang beragama Kristen atau Katolik. Daftar ini juga bisa diminta sehari sebelum hari kunjungan. Jika pada hari kunjungan ada anak yang sudah keluar, pihak rumah sakit akan memberitahukan kepada para pelayan saat tiba di rumah sakit.
2. Jika sudah mendapatkan daftar pasien anak, bagilah para pelayan sesuai kelompoknya dan berikan daftar anak yang harus dikunjungi.
3. Rombongan bisa diantar oleh staf atau bagian pastoral rumah sakit. Tetapi bisa juga pihak rumah sakit memberi kebebasan untuk mengunjungi sendiri.

Kegiatan

1. Berbicara
Saat para pelayan tiba di ruangan yang dimaksud, sesuaikan daftar yang diberikan pihak rumah sakit dengan bangsal di mana anak yang ada dalam daftar ditempatkan. Silakan memulai pertemuan dengan memberi salam. Jelaskan maksud kedatangan. Kita dapat ngobrol-ngobrol ringan dan bertanya tentang keadaan atau kondisi pasien. Tawarkan kepada pasien apakah ingin didoakan dan apa pokok doa mereka.
2. Membaca firman
Jika orang tua atau pasien bersedia didoakan, bacalah terlebih dahulu ayat firman Tuhan. Beri ulasan singkat dari firman tersebut.
3. Bernyanyi
Setelah selesai membaca firman Tuhan, nyanyikan sebuah lagu. Jika pasien dan keluarga bisa bernyanyi bersama akan lebih baik.
4. Berdoa
Setelah itu kita mulai berdoa. Doa dapat berisi permohonan kesembuhan bagi pasien, kecukupan biaya, kesabaran kepada keluarga yang menunggu, dan agar hati mereka penuh dengan sukacita di tengah-tengah kesulitan. Doakan pula pokok-pokok doa yang sudah disebutkan anak atau keluarga.
5. Memberi kenang-kenangan
Sebagai tanda perhatian berikan kenang-kenangan kepada pasien. Tidak perlu

mahal, yang penting berkesan. Misalnya, sekuntum bunga, kartu nama, pembatas buku, gantungan kunci, dan sebagainya.

6. Berpamitan sambil meminta alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi jika keluarga berkenan memberikan. Tujuannya untuk tindak lanjut dari kunjungan hari itu.

Tindak Lanjut

1. Kumpulkan semua daftar alamat dan nomor telepon yang didapatkan dari kunjungan tersebut. Satu atau dua minggu dari kunjungan, pasien dapat dihubungi kembali untuk mengetahui kondisi terakhir mereka. Jika pasien yang dikunjungi sudah sehat, doronglah mereka untuk menyaksikan cinta kasih Tuhan dalam hidup mereka. Jika masih sakit, tanyakan apakah ingin kembali dikunjungi dan didoakan.
2. Lakukan evaluasi bersama dari hasil pelayanan ini. Tiap kelompok melaporkan kegiatan mereka dan rencana tindak lanjutnya. Setelah itu, pengurus melaporkan ke pihak gereja.
3. Di program berikutnya, lakukan kerja sama dengan rumah sakit yang berbeda dari rumah sakit sebelumnya.

Yang harus diperhatikan jika kita ingin mengikutsertakan anak dalam pelayanan ini adalah menanyakan ketentuan rumah sakit mengenai usia anak yang boleh masuk ke ruang pasien. Sebaiknya juga, hanya anak yang sudah berusia sebelas tahun ke atas yang diajak terlibat dalam pelayanan ini. Karena anak yang lebih kecil lebih rentan terhadap penularan penyakit.

Selamat melakukan pelayanan di rumah sakit.

Kontributor: Eunike Septiani Morib.

Warnet Pena: Obor Berkat Indonesia

==><http://www.oborberkatindonesia.com/>

Situs ini dirancang khusus untuk memperkenalkan pelayanan Obor Berkat Indonesia (OBI). Pelayanan ini dimulai atas dasar kasih dan kepedulian kepada sesama dengan menitikberatkan program pelayanan pada dua bidang, yaitu kesehatan dan pendidikan. OBI juga telah membentuk "Tim emergency" yang siap dikirimkan ke lokasi bencana alam setiap waktu. Secara keseluruhan pelayanan yang OBI lakukan secara gratis adalah:

1. pelayanan kesehatan umum dan gigi secara massal,
2. pelayanan operasi di rumah sakit: bibir sumbing, hernia, dll.,
3. pelayanan beasiswa melalui kegiatan OBI Peduli Siswa,
4. pembagian paket, dan

5. penanggulangan bencana alam.

Untuk melihat lebih jauh lagi pelayanan yang dilakukan OBI dan bagaimana kita dapat berpartisipasi di dalamnya, silakan langsung kunjungi profilnya lewat alamat di atas.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Allah juga bekerja di dalam diri anak-anak melalui rasa sakit, penderitaan, dan kehilangan yang mereka alami. ”

e-BinaAnak 319/Februari/2007: Pelayanan Anak Jalanan

Salam dari Redaksi

Pelayanan Anak di Jalanan

Salam kasih,

Anak-anak ternyata tidak lepas pula dari dampak krisis ekonomi yang sedang dialami bangsa kita. Mereka yang seharusnya bersekolah malah menjadi pengemis karena tekanan ekonomi dan tuntutan untuk bertahan hidup. Mereka terpaksa hidup di jalanan. Mengingat kemampuan mereka yang minim, jalananlah yang dapat menerima mereka untuk mengais nafkah. Tidak jarang mereka menjadi frustrasi karena tidak adanya jaminan masa depan, akhirnya mereka terjerumus ke dalam kejahatan.

Tentu saja kita tidak bisa hanya mengelus dada melihat keadaan anak-anak ini. Harus ada yang membawa mereka keluar dari kelamnya bayangan masa depan mereka. Meskipun pemerintah bertanggung jawab, anak-anak Tuhan tentunya tidak bisa berpangku tangan, terutama jika kita bisa membawa mereka mengenal Terang Kehidupan mereka.

Seluruh sajian minggu ini kami harapkan dapat menggugah kita semua untuk ambil bagian dalam pelayanan anak-anak jalanan. Karena kita semua sama di hadapan Tuhan, kita pun harus peduli kepada mereka yang membutuhkan pertolongan.

Selamat melayani!

Staf Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan,
kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara
janda-janda!* ”

– ([Yesaya 1:17](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yesaya+1:17> >

Artikel: Anak Jalanan, Masalah Apa?

Oleh Drs. Wilson Nadeak, M.A.

Dengan menggunakan buluh ayam, anak kecil itu mencoba menghapus debu mobil yang berhenti di stopan. Supir menggelengkan kepala sambil memberi isyarat dengan tangannya pertanda menolak mobilnya dibersihkan dari debu dan sang anak menghindar dengan menggerutu dalam hati. Seorang gadis cilik menadahkan telapak tangannya kepada supir yang membuka jendela dan menyodorkan uang recehan seratus rupiah. Pemandangan yang nyaris tampak di seluruh kota-kota besar Pulau Jawa.

Ratusan ribu anak jalanan setiap hari mengerubungi kendaraan yang lewat dan berhenti di lampu stopan kala merah menyala. Barangkali jutaan. Gejala apa ini? Jauh hari, dalam beberapa dekade sebelumnya, kaum gelandanganlah yang menguasai jalanan, dengan rombongan pengemis usia tua, cacat, dan mengenaskan bentuk tubuhnya. Tetapi satu dekade belakangan ini, muncul fenomena baru, anak-anak usia di bawah sepuluh tahun dan usia belasan tahun, sekonyong-konyong bersaing dengan pendahulu mereka dan "merajai" jalan.

Berkali-kali dinas sosial memungut para pengemis dan menempatkan mereka di pusat-pusat rehabilitasi sosial, berkali-kali pula mereka kembali ke "habitat" mereka. Sampai akhirnya gejala baru ini muncul, orang dewasa yang "memperalat" anak-anak usia belasan tahun!

Tragedi Kota?

Kalau ditilik dari sudut sosiologi, pertumbuhan dan perkembangan desa dan kota tentu berbeda. Umumnya, di daerah pedesaan dinamika masyarakat bersifat statis. Anak-anak lahir dalam keluarga, sementara lahan untuk mata pencaharian tidak pernah bertambah. Ladang dibentuk dari hutan, semakin jauh ke dalam, hanya sekedar untuk mempertahankan hidup. Tetapi hal itu pun tidak menolong banyak. Akibatnya, hutan semakin berkurang dan bencana alam pun turut merusak "alam" yang dijajah manusia dan menuntut "balas" kepada manusia yang merusak lingkungan.

Di perkotaan, tumbuhnya industri telah menyedot banyak tenaga kerja bagaikan magnet bagi penduduk desa. Terjadilah arus urbanisasi. Walaupun begitu, tidak semua mereka ini dapat memberi hidup kepada anak-anak di dalam keluarganya sehingga terjadilah dampak yang tidak diharapkan. Anak menjadi peminta-minta di jalan dan berusaha "memeras" rasa belas kasihan orang yang lewat. Uang recehan akan bermunculan dari balik jendela depan! Sangat mudah mendapatkan uang. Hal ini menarik lebih banyak lagi orang desa datang ke kota dan memanfaatkan anak mereka yang mudah dikasihani.

Siapa yang salah? Keadaan masyarakat atautkah keluarga anak-anak itu sendiri? Pertanyaan ini tidak dapat dijawab secara sederhana. Manusia telah memperumit

situasi hidupnya sendiri. Orang dewasa "merampas" hak anak-anak untuk bermain, bersekolah, dan hidup sebagaimana lazimnya anak-anak. Mereka dipaksa orang tua untuk merasakan getirnya kehidupan. Dari keluarga miskin di desa, mampir ke kota menjadi pengemis! Sebuah tragedi zaman ini.

Nasib Anak Jalanan

Pada suatu ketika, jalan-jalan di kota sepi dan "bersih" dari anak jalanan yang mengemis. di mana mereka? Ditangkapi polisi! Dibawa ke mana? ke rumah tahanan sementara! Sayangnya, rumah tahanan sementara itu kerap kali menjadi bagian dari penjara yang dihuni oleh kriminal amatir dan kawakan (kambuhan). Ruang tahanan yang sudah padat itu kemudian disesaki oleh anak-anak kecil yang "dipungut" dari jalan.

Menurut beberapa penelitian, di Amerika Latin dan Afrika, anak-anak jalanan ditangkapi oleh polisi dan dititipkan di penjara orang dewasa. di sini mereka mengalami sesuatu yang tidak pernah dipikirkan oleh anak-anak itu sebelumnya. Mereka menjadi korban penyalahgunaan seks orang dewasa dan di sini pula mereka belajar mengenali pelbagai corak kejahatan. Sekeluanya mereka dari "tahanan sementara" ini, mereka menjadi terdidik dan "terlatih" sebagai calon penjahat.

Berdasarkan penelitian di Brasilia, Sao Paulo, 80% penghuni penjara adalah bekas anak jalanan. di tengah-tengah keluarga, mereka kurang dihargai, disuruh mencari nafkah sendiri, hak-hak mereka diperkosa, jasmani mereka juga diperkosa. Masyarakat luar pun banyak yang tidak menaruh simpati kepada mereka, membuat dunia anak jalanan ini semakin runyam. Mereka tidak memikirkan masa depan. Mereka mencari sesuap nasi untuk hari ini kemudian meletakkan tubuhnya, jika letih dan tidur pada malam hari, di mana saja. Dinginnya malam menjadi bagian hidupnya, teriknya siang menjadi sahabat mereka.

Kebijakan pemerintah dengan menangkap mereka, mungkin karena faktor wisata bahwa kehadiran mereka sebagai pengemis amat merusak "wajah" kota, demi kepentingan pariwisata itu, tidak membantu mengurangi "penyakit" masyarakat ini. Tentu saja pemerintah tidak akan mampu memulihkan situasi anak-anak jalanan ini. Bagaimana dengan orang tua yang melahirkan mereka?

Pekerja Anak?

Anak-anak yang "beruntung" tidak terpengaruh ke jalanan, ada yang ditampung di perusahaan industri. Tetapi pengharapan kepada buruh anak-anak ini tidaklah memadai sebab pada umumnya mereka dihargai jauh di bawah upah orang dewasa walaupun kadang-kadang jam kerja mereka melebihi jam kerja orang dewasa!

Ada ayah yang kehilangan pekerjaan justru mendorong anaknya untuk bekerja. Banyak anak menjadi pemulung karena dorongan keluarga atau orang tua mereka, atau mereka yang ditinggalkan oleh orang tua mereka begitu saja. Anak-anak yang ditampung di rumah penampungan, jika kemudian dapat menyesuaikan diri, beruntung karena

mereka memiliki "keluarga besar" yang sebaya dengan mereka, dididik dan dibesarkan di lingkungan anak-anak sepermainan mereka.

Petaka Lain

Bencana alam, seperti yang dialami Aceh waktu gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004 lalu, telah membuat nasib anak-anak tidak menentu, khususnya mereka yang kehilangan sanak keluarga dan orang tua. Bencana alam ini telah memupus masa depan mereka. Jika simpati dan empati tidak diberikan kepada mereka, melalui pertolongan orang tua asuh, kemungkinan besar mereka yang luput dari bencana itu akan terlempar ke tepi jalan dan menjadi anak jalanan. Bencana alam telah memupus masa depan anak-anak yang kehilangan kerabat dan orang tua mereka. Oleh karena itu, kepedulian sosial sangat mereka butuhkan.

"Organisasi" anak jalanan, yang menghimpun dan "mengekal" mereka di dalam kondisi seperti itu, dapatlah dianggap sebagai anak jalanan yang malang. Mereka terperangkap dalam situasi buruk yang dikondisikan, demi kepentingan orang dewasa yang mengorganisasi mereka. Petaka seperti ini patut diwaspadai oleh pihak yang berwenang.

Apa Kata Alkitab Mengenai Anak-Anak?

Banyak orang mengatakan bahwa anak jalanan yang sudah "terbiasa" dengan kehidupan sebagai pengemis, sulit ditarik dari tempatnya. Kalaupun mereka "diambil" dari tempat itu dan kemudian diasuh atau dipekerjakan di rumah secara baik-baik, mereka toh akan kembali dan lebih suka dengan kehidupan itu. Sebenarnya, hal ini tidak perlu membuat putus asa. Perlu ada kesadaran seperti yang dimiliki oleh warga kota Esteli. Kesadaran merupakan sesuatu yang harus digugah.

Bagaimanakah sebenarnya hakikat anak-anak menurut Alkitab? Kita perlu kembali kepada filsafat Alkitab setiap kali memikirkan anak jalanan di negeri kita ini. Usaha-usaha sosial yang tidak dilandasi oleh filsafat religius yang utuh. Padahal aspek rohani harus dibangun seiring dengan aspek jasmani mereka.

Konon, satu dari 13 bersaudara keluarga Yakub (12 lelaki, 1 orang perempuan), yaitu Yehuda, sangat bersimpati kepada Benjamin, adik bungsunya yang lelaki itu. Ada dua pihak yang saling berkaitan dan sulit dipisahkan dalam suasana keluarga yang dicerminkan dalam ayat berikut. "Sebab masakan aku pulang kepada ayahku, apabila anak itu tidak bersama-sama dengan aku? Aku tidak akan sanggup melihat nasib celaka yang akan menimpa ayahku" ([Kejadian 44:34](#)). Ada kepedulian atas nasib adiknya, Benjamin, dan juga tanggung jawab atas orang tua yang amat mengasihi adiknya itu. Kasih sayang adalah unsur yang merekatkan anggota keluarga dan saling memikirkan nasib sesama.

Hal lain yang membuat anak-anak terpelanting ke jalan raya dan hidup bagai burung (siang beratapkan langit yang terik, malam beratapkan embun yang dingin) ialah

pendidikan. Pendidikan anak sama halnya dengan disiplin. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, bekal masa depan mereka. Bekal itu bukan bertumpu pada uang atau warisan yang besar. Pendidikan adalah modal utama yang akan mendisiplin anak demi masa depan mereka.

Perhatikanlah nasihat Raja Salomo berikut ini.

"Hajarlah anakmu selama ada harapan, tetapi jangan engkau menginginkan kematiannya" ([Amsal 19:18](#)). Barangkali maksudnya, ketika anak-anak itu "dihajar", janganlah dengan nafsu amarah yang tidak terkendali yang cenderung membuat anak itu kesakitan dan mengakibatkan ia berteriak, "Bunuhlah aku. Lebih baik mati daripada disiksa begini!"

Melainkan:

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu" ([Amsal 29:17](#)).

Hasil akhir sebuah pendidikan adalah "ketenteraman jiwa" dan "mendatangkan sukacita". Ada tanggung jawab luhur yang dipikul oleh orang tua yang melahirkan anak ke dunia ini. Tanggung jawab yang sejati, yang penuh dengan rasa syukur, rasa hormat yang timbal-balik, yakni memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang sepadan dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Akhirnya, Yesus Kristus berkata seperti berikut.

"Maka Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka: 'Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku'" (Markus 9:36,37).

Memulihkan anak jalanan adalah sebuah usaha yang luhur karena sesungguhnya anak-anak itu harus diberi peluang untuk hidup sebagaimana diri mereka sendiri dan mereka pun adalah anak-anak calon penghuni kerajaan surga!

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari sumber:

Judul majalah : Kalam Hidup November 2005 Tahun ke-75 No. 715

Penulis artikel: Drs. Wilson Nadeak, M.A.

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 2005

Halaman : 4 -- 9

Bahan Mengajar: Kemiskinan: Bahkan Remah-Remah Pun Tidak

Refleksi Untuk Orang Tua/Guru

Dalam sepuluh tahun terakhir ini, dengan adanya jaringan media global, kita dapat menjadi saksi mata atas kemiskinan yang mengerikan. Sebagian orang yang miskin dan tersisih terpaksa mengaduk-aduk tempat sampah, sementara yang lain menderita dan sekarat, bahkan tanpa ada yang sempat mereka pungut dari tempat sampah. Setiap hari kita melihat mereka saat kita keluar untuk makan malam atau berangkat kerja. Kita pun dapat menyaksikan mereka setiap malam melalui televisi dan melihat foto mereka melalui majalah-majalah.

Namun, kemiskinan mereka tak berarti bila dibandingkan kemiskinan rohani yang sangat mengerikan, yang dialami oleh mereka yang tidak mau memberi dan memerhatikan orang-orang miskin karena prinsip-prinsip politik dan ketamakan. Sikap masa bodoh terhadap kebutuhan dasar dari mereka yang diciptakan menurut gambar Allah sama dengan masa bodoh terhadap Allah.

Namun, sukar dimengerti dari mana kita harus mulai mengatasi masalah sehingga sering kali kita tidak berbuat apa-apa. Banyak orang yang memberikan uang, namun hanya ada sedikit orang yang mau memberikan waktu mereka, apalagi yang mau memberikan diri mereka.

Bacaan Alkitab minggu ini mengambil tema yang kerap disuarakan, yaitu tanggung jawab kita terhadap saudara-saudara kita. Allah mengharapkan kita memerhatikan orang lain. Tentu saja tidak dalam bidang yang sama. Kita dipanggil untuk berkarya dalam berbagai bidang sesuai dengan kreativitas masing-masing demi kepentingan orang lain yang membutuhkan. Tetapi kita tidak boleh menjadi penonton. Jika kita mengabaikan kebutuhan orang lain, kita masuk dalam bilangan orang-orang yang miskin secara rohani. Kemiskinan kita berasal dari kurangnya belas kasihan, kemurahan, dan keadilan yang merupakan panggilan Sang Pencipta bagi kita.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas

Hal pertama yang saya lakukan setiap kali bangun pagi adalah turun ke bawah dan menyiapkan makan siang yang akan dibawa Sarah dan Matthew ke sekolah. Mereka sudah berpesan agar dibawakan roti dengan selai buah, bukan kue keju dan biskuit. dan saat sarapan mereka bertanya, "Bolehkah hari ini saya minta kuenya dua potong?"

Saya senang anak-anak saya dapat menikmati hal-hal semacam ini. Saya senang mereka dapat ke sekolah dengan perut kenyang dan juga bekal makan siang. Tetapi saya juga tahu bahwa tidak setiap anak di dunia ini dapat menikmati hal yang demikian. Saya sering bertanya-tanya bagaimana seandainya anak-anak saya berangkat ke sekolah tanpa sarapan dan bekal makan siang? Bagaimana perasaan saya jika cuaca

dingin dan mereka tidak memakai baju hangat dan sepatu? Bagaimana perasaan mereka? Bagaimana perasaan Anda?

Allah menghendaki kita bertanggung jawab satu terhadap yang lain. Itu berarti kita diminta saling memerhatikan dan peka akan kebutuhan orang lain. Apa yang dapat Anda lakukan berkenaan dengan hal ini? Minggu ini adalah saat yang tepat untuk mulai merenungkan pertanyaan ini.

Pelajaran

Hari 1: Memberikan Persepuluhan dan Memerhatikan Orang Miskin

[Ulangan 14:28-29; 15:7-11](#)

1. Apa yang harus diberikan kepada orang miskin dan orang yang membutuhkan?
2. Menurutmu, apakah lima hal terpenting yang harus dimiliki setiap orang agar dapat hidup layak?

Hari 2: Tanggung Jawab Terhadap Orang Miskin

[Ulangan 24:14-22](#)

1. Apa yang harus diberikan kepada orang asing, anak yatim, dan para janda?
2. Apa yang gereja Anda lakukan untuk membantu orang miskin? Bagaimana Anda dapat berbuat lebih banyak?

Hari 3: Seorang Janda dan Nabi Elia

[1 Raja-Raja 17:8-24](#)

1. Janda itu sudah berputus asa. Apa yang hendaknya?
2. Tahukah kamu suatu tempat di mana terdapat orang-orang yang mengalami kelaparan dan persoalan? Apa yang dapat kamu lakukan?

Hari 4: Doa Mohon Berkat Allah untuk Raja

[Mazmur 72](#)

1. Bagaimana kamu dapat menggambarkan tentang raja ini?
2. Adakah kamu mengetahui seorang tokoh dunia yang berjuang keras dalam menolong orang miskin dan mereka yang membutuhkan? Apa yang ia lakukan?

Hari 5: Orang Kaya dan Lazarus

[Lukas 16:19-31](#)

1. Mengapa Lazarus tidak diizinkan memperingatkan keluarga orang kaya itu?
2. Mungkin di antara orang-orang yang kamu jumpai setiap hari ada seseorang yang membutuhkan pertolongan. Bagaimana kamu dapat membantu orang itu, baik secara langsung maupun tidak langsung?

Hari 6: Iman dan Perbuatan
[Yakobus 2:1-17](#)

1. Kapan iman disebut mati?
2. Adakah anggapan-anggapan tertentu yang tidak benar tentang orang miskin di kota Anda? Bagaimana Anda dapat mengetahui lebih banyak tentang keadaan mereka yang sebenarnya?

Aktivitas Khusus: Kelaparan

Pada suatu kesempatan makan malam atau makan bersama dalam kelas, hidangkanlah sebuah menu kejutan, yaitu semangkuk nasi untuk seluruh kelas dan segelas air untuk setiap orang. Anda tak perlu berkata apa-apa; dengarkan bagaimana setiap peserta berkomentar mengenai menu tersebut. Adakah yang menggerutu? Adakah yang terkejut? Jelaskan pada mereka bahwa ada banyak orang di dunia yang pergi tidur malam itu hanya dengan makanan seperti yang mereka hadapi saat itu. Bicarakanlah perbedaan antara menu tersebut dengan menu yang biasa dinikmati keluarga Anda. Kemudian, jika Anda menghendaki, hidangkanlah makanan dengan menu lengkap. Namun, pakailah pengalaman yang mengejutkan ini untuk memotivasi agar keluarga Anda turut memikirkan tentang masalah kelaparan.

Tentukan jadwal untuk pergi ke toko makanan dan membeli makanan kaleng untuk disumbangkan ke organisasi atau gereja yang menangani kelaparan di daerah Anda. Jika memungkinkan, bantulah menyediakan makanan bagi para tunawisma.

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999
Halaman : 153 -- 155

Kesaksian: Pelayanan Anak Jalanan: Mereka Juga Ingin Punya Masa Depan

Oleh: Linda

Belum banyak jemaat yang tahu kalau GKJMB memiliki pelayanan di bidang yang satu ini. Kalaupun ada yang tahu, umumnya menganggap bagian dari Komisi Pemuda. Padahal pelayanan ini berada di bawah naungan Tim Misi. Artinya, terbuka bagi siapa saja.

Sejarah Terbentuknya

Pelayanan Anak Jalanan memang berawal dari Komisi Pemuda. Pada bulan Desember 1998, krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia ternyata memengaruhi pola pikir Panitia Natal Pemuda Rayon III untuk tidak merayakan Natal secara jor-joran. Keputusan untuk ikut peduli terhadap situasi yang melanda akhirnya diambil. Dana konsumsi tidak akan digunakan, melainkan dialokasikan untuk kegiatan sosial. Panitia Natal juga membentuk Tim Aksi Sosial Khusus di luar Panitia Natal. Hanya saja, saat itu belum diputuskan kegiatan sosial macam apa yang akan dilakukan. Mengunjungi panti asuhan, panti jompo, atau membagi-bagikan sembako.

Informasi yang didapat akhirnya menggiring tim aksos untuk menjatuhkan pilihannya pada penampungan anak jalanan di Jl. Kebon Sirih milik sebuah yayasan Kristen yang berada di bawah naungan Kampus Diakonia Modern (KDM) pimpinan Bapak Lumy. di tempat penampungan ini, anak-anak yang tadinya hidup di jalan diajak untuk hidup secara normal. Makan tiga kali sehari, mandi dan berganti pakaian, punya tempat untuk berlindung dari panas, hujan, dan juga kehidupan keras jalanan yang kerap membahayakan keselamatan diri mereka.

Tepat tanggal 25 Desember 1998, acara kunjungan dilaksanakan. Anak-anak yang hadir jumlahnya jauh lebih banyak dari kondisi normal. Rupanya rencana kedatangan kami dengan cepat disebar ke teman-teman mereka di jalan. Acara demi acara pun disuguhkan. Menyanyi bersama, panggung boneka, permainan, dan pembagian bingkisan. Tidak akan pernah terhapus dalam ingatan kami bagaimana mata bulat polos mereka dengan tidak berkedip memandang acara panggung boneka, suatu hal yang sangat langka dalam kehidupan mereka. (Acara ini sempat diliput oleh harian "Kompas", yang kemudian menjadi salah satu berita halaman pertama media tersebut keesokan harinya.)

Perayaan Natal di Kebon Sirih ini tidak saja berjalan lancar, tapi juga meninggalkan suatu beban pelayanan baru bagi Tim Aksos. Mereka merasa tidak mungkin hanya datang dan lihat untuk pergi selamanya. Harus ada suatu tindak lanjut yang dilakukan bagi anak-anak jalanan tersebut. Harus ada yang menyampaikan Kabar Baik kepada mereka. Jangan sampai kehidupan menyedihkan selama di dunia terus mengikuti mereka hingga "kehidupan baru" kelak. Syukur kepada Tuhan karena Dia membuat Tim

Aksos tidak saja tergerak, tapi juga bergerak. Pihak KDM segera dihubungi. Setelah berembuk, Tim Aksos akhirnya kebagian peran di bidang rohani. dan sesuai dengan kebutuhan, Tim Aksos kemudian melayani di tempat penampungan mereka di kawasan Cileungsi.

Kondisi Pelayanan

Pelayanan anak jalanan ternyata sangat unik. Tidak seperti pelayanan-pelayanan lainnya di dalam gereja yang sudah baku. Pelayanan anak jalanan merupakan suatu bentuk pelayanan yang tak dapat ditentukan secara pasti (unpredictable). Selain karena Tim Aksos kekurangan SDM dan masih mencari bentuk dan format yang tepat, anak-anak yang dilayani juga sangat beragam. Mulai dari usia, tingkat pendidikan, latar belakang, dan juga masalah yang mereka hadapi. Masing-masing anak memerlukan penanganan yang khusus dan berbeda-beda.

Sebut saja Eko, 14 tahun, sudah beberapa tahun malang-melintang di jalan. Untuk bisa tetap makan, biasanya dia ngamen di lampu-lampu merah ataupun di kendaraan umum. Tampaknya tidak ada yang berbahaya dalam diri anak ini. Tapi, ternyata Eko sudah pernah beberapa kali menjadi korban perlakuan seksual orang dewasa selama menjalani kehidupannya. Akibatnya, di tempat penampungan dia tidak dapat melepaskan diri dari kebiasaan ini sehingga temannya pun menjadi korban.

Atau Rahmat, asal Banten. Sebelum ke Jakarta dia sudah dibekali bermacam-macam ilmu hitam. Selain pernah berniat menurunkan ilmunya itu ke teman-temannya, sering ke kuburan sendirian pada waktu malam merupakan kegiatan yang dikerjakannya selama berada di tempat penampungan Cileungsi. Masih banyak lagi kisah anak-anak malang yang dilayani Tim Aksos yang terlalu banyak untuk diceritakan di sini.

Mereka memang anak-anak yang malang, sementara anak-anak normal di belahan bumi ini menikmati hangatnya kasih sayang dan perhatian orang tua, anak-anak ini sudah harus merasakan kerasnya kehidupan di jalanan. Kehidupan yang keras di rumah, hidup bersama dengan ayah/ibu tiri yang tidak ramah, kemiskinan, merupakan salah satu dari sekian banyak alasan kenapa akhirnya anak-anak itu lebih senang hidup luntang-lantung di jalanan. Sekolah dan kehidupan normal ditinggalkan untuk menikmati alam kebebasan yang tampaknya sangat menjanjikan. Tapi nyatanya, kehidupan di jalan jauh lebih keras daripada yang mereka bayangkan sebelumnya. Untuk bisa diterima di komunitas jalanan, tidak jarang mereka harus diplonco terlebih dahulu. dan sekadar untuk mempertahankan hidup, mereka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Ngoyen (makan makanan sisa), nguping (melepas kaca spion mobil), ngebola (mencuri dengan cara oper-operan di atas kendaraan umum), ngaibon (menghirup hawa lem yang bisa membuat mereka melupakan sejenak masalah mereka) adalah hal-hal yang lazim mereka lakukan. Saat ini jumlah anak jalanan yang ditampung di Cileungsi hanya tinggal 15, dari 30 orang anak yang mula-mula berhasil ditampung.

Dengan kondisi demikian Tim Aksos merasa sulit untuk menembus benteng yang mereka pasang untuk Injil, apalagi tanpa dukungan daya dan doa dari segenap jemaat. Kiranya tulisan ini mampu mengetuk hati nurani jemaat agar kita tidak lagi melihat mereka sebagai makhluk pengganggu yang menjijikkan di lampu-lampu merah (yang kemudian membuat kita deg-degan dan cepat-cepat menyiapkan duit receh). Tapi marilah kita melihat mereka sebagai orang-orang yang patut kita jaring dan kasih. Kalau Yesus saja mengasihinya kita, mengapa kita tak mau mengasihinya mereka?

Kesaksian diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Gereja Kristus Yesus

Penulis artikel: Linda

URL artikel : <http://www.gky.or.id/buletin10/anakjalanan.html>

Warnet Pena: Agape Bible Fellowship: Street Children Ministry

==>http://www.agapeindia.com/street_children_challenge.htm

Street Children Ministry merupakan salah satu pelayanan dan juga bagian dari situs Agape Bible Fellowship. Halaman ini membawa kita melihat bagaimana pelayanan anak jalanan dapat dilakukan. Jika Anda klik bagian "Why we have taken up this challenge?", Anda dapat memahami mengapa pelayanan anak jalanan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga dapat membawa kita untuk mulai memikirkan pelayanan yang mulia ini. Situs ini banyak pula menampilkan foto-foto seputar anak jalanan yang dapat semakin menggugah Anda untuk turut ambil bagian dalam pelayanan ini. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi halaman ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Memulihkan anak jalanan adalah sebuah usaha yang luhur. Mereka pun adalah anak-anak calon penghuni kerajaan surga.* ”

– Drs. Wilson Nadeak, M.A.

e-BinaAnak 320/Maret/2007: Kegiatan Kreatif

Salam dari Redaksi

Kegiatan Kreatif

Para pendidik tentunya memiliki peranan yang penting dalam menemukan potensi dalam diri anak. Tapi tentu saja bukan untuk mendikte dan memaksakan potensi tertentu dalam diri mereka. Sebaliknya, para pendidik, guru maupun orang tua, harus mengarahkan dan menyediakan sarana yang tepat bagi anak sehingga anak dapat menemukan potensi diri mereka sendiri.

Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk menggali potensi diri anak, antara lain melalui:

1. Kegiatan Kreatif
2. Kegiatan Seni
3. Kegiatan Alam
4. Kegiatan Penelitian

Keempat kegiatan tersebut akan dibahas lebih rinci setiap minggu dalam bulan Maret ini.

Kegiatan kreatif dapat memacu anak untuk menemukan hal-hal yang mereka sukai dan minati. Minggu ini kami mengajak para pendidik untuk melihat bagaimana kegiatan kreatif dapat dilakukan, berikut manfaatnya bagi anak.

Selamat berkreasi!

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi.* ”

– (Pengkhotbah 9:10)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Pengkhotbah+9:10> >

Artikel: Kegiatan Kreatif Untuk Anak-Anak

Kreativitas, kualitas ajaib penuh ilusi yang dianugerahkan Allah bagi sedikit orang dan sangat didambakan oleh yang lain. Dalam kenyataannya, potensi kreativitas terletak di dalam diri kita masing-masing

Proses kreatif telah ditelusuri oleh seorang penulis melalui tiga tahapan, yaitu hasrat, penemuan, dan tindakan. Dimulai dengan suatu kebutuhan atau hasrat, kemudian berkembang ketika hasrat tersebut menghasilkan penemuan, yang secara luas "ditentukan oleh sumber-sumber yang dimiliki seseorang (kemampuan alami, kemampuan yang diperoleh dengan sengaja, dan sumber-sumber yang ada di luar orang tersebut)". Penemuan diartikan sebagai tindakan yang mungkin melibatkan penelitian, percobaan, pembangunan teknik, dan kemampuan. Kreativitas tidak dipandang sebagai suatu kemampuan yang hanya dimiliki oleh para seniman. Proses yang sama yang menghasilkan patung atau gubahan musik atau suatu puisi secara terus-menerus bekerja dalam setiap individu yang tetap memberi respons pada kebutuhan hidup dan mau menggerakkan sumber-sumbernya baik dari dalam maupun dari luar supaya dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Rockness, Miriam H. "A Time to Play". Grand Rapids: Zondervan, 1983, pp. 124-125.).

Kreativitas adalah "suatu sikap, suatu pendekatan, cara pandang". yang pertama merekam tindakan Allah yang bersumber dari sifat ciptaan-Nya. Pikiran yang kreatif ada di dalam diri Allah karena Roh-Nya "melayang-layang" di atas bumi yang belum terbentuk (Kej. 1:2). Kemudian Dia berfirman dan kekuatan kreatif-Nya bekerja, membentuk suatu dunia dan penghuninya yang menyenangkan.

Allah itu kreatif. "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia" (Yoh. 1:3), dan "di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu" (Kol. 1:16). Manusia merupakan prestasi yang tertinggi dari ciptaan-Nya. Kate Douglas Wiggin menyatakan, "Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini merupakan suatu pemikiran baru Allah, suatu kemungkinan yang selalu segar dan bersinar." Setiap anak diberkati dengan suatu kepribadian individu dan kemampuan, dengan kebutuhan individu dan respons. Meskipun semua anak dilahirkan dengan kemampuan kreativitas mereka masing-masing, penelitian menyatakan bahwa bagian dari kreativitas mereka hilang ketika mereka berusia lima tahun (Abraham, Willard. "Living with Preschoolers". Phoenix, Ariz.: O'Sullivan Woodside, 1976, p. 35.). Tanggung jawab kemudian ada pada orang-orang dewasa di sekitar mereka, yaitu supaya mereka menjaga dan mengembangkan kreativitas itu sedini mungkin. Anak-anak perlu diajari "menggunakan apa yang sudah mereka miliki". Ketika kita membawa murid-murid kita kepada usaha-usaha kreatif di kelas dan dalam kehidupan kita, kita mendorong mereka untuk mempertajam refleksi tentang Pencipta dalam diri mereka (LeFever, Marlene D. "Creative Teaching Methods". Elgin, Ill.: David C. Cook, 1985, p. 20.).

Anak-Anak dan Kreativitas

Menurut Webster, menjadi kreatif berarti menjadi produktif. dan suatu kegiatan dirancang sesuai dengan prosedur yang edukasional guna merangsang pembelajaran dengan mengalami secara langsung. Oleh sebab itu, suatu kegiatan yang kreatif adalah pengalaman yang produktif, langsung dialami, dan dapat dipelajari.

Kegiatan-kegiatan yang kreatif memiliki tempat yang penting dalam suasana pembelajaran total, yang membawa suatu dimensi baru dalam pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan para murid untuk menambah kegiatan dengan melihat dan mendengar. Anak-anak dikelompokkan dari peran yang pasif hingga yang aktif di mana mereka dapat melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman belajar. Keikutsertaan mereka memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Ketika terlibat, mereka belajar sambil melakukannya -- suatu pengalaman belajar langsung yang penting dan yang selalu mereka ingat. Kegiatan-kegiatan yang kreatif menolong anak untuk menemukan sendiri apakah mereka dapat melakukan hal-hal yang mereka anggap dapat dilakukan atau hal-hal yang ingin mereka lakukan. Kegiatan-kegiatan ini memberi kesempatan pada anak untuk menerapkan Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Anak-anak menyukai kegiatan kreatif. Secara alami mereka senang menggunakan seluruh anggota tubuh yang mereka miliki untuk bergerak. Mereka senang bermain "make believe" (percayalah) untuk merasakan suara dan kata-kata yang dirangkai, menggunakan bahan-bahan keterampilan, merasakan tekstur yang berbeda -- tanah liat yang lembab, kulit kayu yang kasar. Dunia yang indah ini menjadi hidup karena mereka menggunakan semua indra untuk mencari dan menemukan keindahannya. Ketika anak-anak belajar tentang dunia dan orang-orang di dalamnya, ada pertumbuhan kesadaran terhadap Tuhan, ciptaan-Nya, dan dunia-Nya.

Dengan dilibatkannya anak dalam berbagai pengalaman belajar yang dihubungkan dengan pengajaran ajaran Alkitab seperti menolong (2Kor. 1:11), berbagi (Ibr. 13:16), memerhatikan orang lain ([Mat 7:12](#)), dan menjadi pelaku firman, mereka pun bukan hanya menjadi pendengar saja ([Yak. 1:22](#)).

Tuhan membangun pola dasar pertumbuhan anak-anak, yang ditunjukkan oleh Tuhan Yesus sendiri ketika Dia menjadi manusia. "Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia" (Luk. 2:52). Yesus tumbuh menjadi seorang anak, bersekolah, bermain dengan anak-anak lainnya, tinggal bersama keluarga, mematuhi orang tua-Nya, beribadah, dan belajar tentang Tuhan. Fakta bahwa Dia hidup dan tumbuh seperti anak-anak lain adalah bukti bahwa dia mengalami produktivitas, pengalaman belajar secara langsung (kegiatan-kegiatan kreatif).

Tujuan Kegiatan-Kegiatan Kreatif

Kegiatan kreatif merupakan suatu metode mengajar yang dapat digunakan dan yang dapat memberikan keuntungan dalam mengadakan kegiatan belajar. Kegiatan-kegiatan ini memberikan cara-cara yang menyenangkan bagi anak-anak untuk lebih dalam lagi

menyatukan kepribadian, kesempatan untuk menunjukkan kasih dan hormat pada orang lain, dan motivasi untuk mengekspresikan hubungan mereka dengan Tuhan dan firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tujuan dan nilai dalam menggunakan kegiatan-kegiatan kreatif adalah sebagai berikut.

1. Membuat proses belajar lebih menyenangkan, mudah diingat, dan berarti.
2. Memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan membangun kreativitas.
3. Menanamkan kebanggaan dalam berprestasi dan membangun kepercayaan diri.
4. Memberikan kontribusi dalam pembangunan konsep diri yang benar.
5. Memberi kesempatan berpartisipasi dalam suasana kelompok dan bereaksi untuk membangun persetujuan kelompok dan tingkah laku.
6. Memperdalam kepekaan anak terhadap orang lain dan memberi kesempatan kepadanya untuk menunjukkan perhatian dalam bentuk kata-kata dan tindakan.
7. Merupakan terapi bagi kebutuhan anak untuk ekspresi individu.
8. Mengurangi kegelisahan fisik dengan kegiatan yang berarti dan mengoordinasikan pikiran dan otot.
9. Mengajarkan rasa hormat baik kepada orang dewasa maupun pemimpin yang sebaya.
10. Membangun kemampuan memimpin dan kepekaan untuk mengemban tanggung jawab.
11. Memberikan kesempatan untuk melakukan prinsip-prinsip kehidupan Kristen.
12. Membantu anak menghormati barang-barang milik orang lain.
13. Mengajarkan kerja sama, berbagi, dan bergantian.
14. Dapat menekankan konsep Alkitab atau mengilustrasikan kebenaran.
15. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan hubungannya dengan Tuhan dan tanggung jawabnya terhadap ajaran Alkitab.

Ingatlah terus tujuan dan nilai-nilai ini, guru dan pemimpin akan mendapat kesempatan untuk mengamati perkembangan konsep teologis anak dan respons mereka dalam bertingkah laku. Ini akan membantu menuntun para pemimpin dalam mengajar dan menjalin hubungan dengan anak-anak dan dalam pemilihan kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat memberi pengaruh pengalaman belajar yang sukses. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: Creative Activities for Children

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B.Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 557 -- 560

Artikel 2: Apakah yang Dapat Membuat Anak-Anak Kreatif?

Setiap anak itu kreatif -- setidaknya-tidaknya kreatif untuk menciptakan kenakalan yang sedang dilakukannya. Tetapi ketika anak itu menjadi besar, tampaknya ada sesuatu yang terjadi. Sifat spontan yang sering dipuji itu memudar, dan hanya sedikit sekali orang yang sanggup tetap hidup secara kreatif di dalam era industrialisasi, birokrasi yang sudah tak manusiawi lagi, berbagai bentuk standardisasi, dan sistem komunikasi elektronik yang semakin canggih sekarang ini.

Bagaimanapun, kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang Mahakreatif, dan Roh-Nya ada di dalam kita untuk menolong kita menjadi kreatif di dalam segala sesuatu yang kita lakukan. dan walaupun derajat kreativitas yang ada pada diri kita masing-masing mungkin merupakan sifat bawaan, sebagai orang tua ada banyak yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan bakat-bakat kreatif yang ada pada anak-anak kita.

Di atas segalanya, baik sekali jika Anda menyadari bahwa kreativitas dapat berkembang dengan baik sekali di dalam suatu suasana saling menghargai. di dalam suasana demikian setiap anak dapat memperoleh rasa harga diri yang sejati. Pernyataan kasih sayang dan pujian yang konsisten dan suasana yang penuh pelukan dan belaian kasih sayang mempunyai kaitan yang erat dengan suburnya pertumbuhan jiwa dan semangat kreativitas anak. Jadi, marilah kita memerhatikan beberapa prinsip dan kegiatan kunci sehubungan dengan hal ini.

1. Tunjukkanlah bahwa Anda menaruh kepercayaan pada kesanggupan anak Anda; hindarilah kecenderungan orang dewasa yang suka terlalu cepat menyediakan jawab atas segala masalah.
2. Biarkan anak Anda menempuh beberapa risiko. Hal itu akan memberi keleluasaan bagi Anda maupun anak Anda untuk menikmati dan menjelajahi hubungan Anda. Kebebasan yang kreatif ialah suatu keseimbangan antara memegang aturan secara bertanggung jawab dan suatu rasa gemar bertualang yang sesuai ke alam yang belum dikenalnya.
3. Tolonglah anak Anda agar bereksperimen secara teratur dengan perkakas dan bahan-bahan baru. Janganlah berpegang teguh pada prinsip bahwa setiap tindakan atau hasil harus hebat. Kreativitas yang sejati sering terjadi sesudah banyak kegagalan.
4. Dorong anak Anda agar berani menyatakan dirinya dengan memerankan suatu tokoh dalam sebuah sandiwara kecil. Tidaklah mengherankan jika anak laki-laki yang masih kecil bermain boneka dan anak perempuan yang masih kecil bermain mobil-mobilan, selama orang tua anak itu tetap memberi contoh mengenai peranan laki-laki dan wanita yang baik. Membiarkan anak laki-laki Anda bebas untuk bersikap emosional dan berperasaan tajam, serta membiarkan anak perempuan Anda untuk bersikap tegas dan suka mengambil inisiatif merupakan suatu suasana yang sehat bagi mereka untuk mengungkapkan kreativitas mereka.

5. Bangkitkan minat anak Anda dengan secara teratur membaca buku-buku yang baik, belajar menikmati musik dan kesenian. Jelajahi bersama-sama buku-buku di perpustakaan umum, carilah stasiun-stasiun pemancar radio baru, dan kunjungilah museum dan toko-toko kesenian di daerah Anda. Kreativitas seseorang dapat bertumbuh dengan subur jika ia dapat melihat banyak karena biasanya tindakan kreatif itu menyangkut soal merangkaikan objek-objek dan gagasan-gagasan yang sudah ada menjadi suatu kombinasi yang baru. Jadi, seseorang makin terbuka untuk menerima berbagai gagasan dan objek, makin besar juga potensi orang itu untuk berpikir kreatif.
6. Janganlah terlalu cepat berprasangka terhadap gagasan anak Anda yang tampaknya kurang praktis dengan cepat-cepat memutuskan, "Wah, cara demikian itu tidak akan jalan."
7. Anjurkanlah untuk bertanya. Walaupun anak Anda yang belum bersekolah mungkin akan mengajukan lebih banyak pertanyaan daripada yang bersedia Anda jawab, ingatlah bahwa pikiran yang suka bertanya adalah pikiran yang kreatif. Tolonglah anak Anda untuk belajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih baik dan lebih tajam. Kemudian carilah jawabnya bersama-sama.
8. Binalah suatu pendekatan yang positif terhadap kekeliruan-kekeliruan yang dibuat oleh anak Anda. Walaupun suatu kesalahan yang berat memerlukan tindakan disiplin yang sesuai, waspadalah agar yang Anda hukumi ialah kelakuannya yang salah dan bukan orangnya. Janganlah Anda menghukum sambil melontarkan penghinaan yang dapat merusak harga diri anak Anda, seperti "Hanya orang yang bodoh sekali yang melakukan hal seperti itu!" atau "Kamu memang tidak pernah melakukan sesuatu dengan benar!"
9. Hargailah kreasi-kreasi, hasil kerja, dan percobaan-percobaan anak Anda. Tidak ada sesuatu hal lain yang dapat dengan lebih cepat membunuh semangat kreatif anak Anda selain daripada pernyataan-pernyataan seperti, "Mengapa kamu melakukan hal yang seperti itu?" atau "Jangan main dengan lumpur kotor itu!" Pajanglah hasil karya seni anak Anda pada tempat-tempat yang menonjol dan berilah komentar yang sifatnya memuji hasil karyanya di hadapan para sahabat.
10. Anjurkanlah untuk berperan menjadi sesuatu atau seseorang. Pertunjukan boneka, kostum-kostum buatan sendiri, deklamasi, dan drama-drama mendadak merupakan kegiatan-kegiatan yang akan memunculkan naluri dan gagasan-gagasan kreatif yang terbaik. Sama seperti hal lainnya, seorang anak akan menjadi makin baik sesuai dengan banyaknya latihan yang dilakukannya.
11. Jadilah seorang pengamat yang kreatif bersama anak Anda. Sediakanlah waktu untuk mengamati burung-burung, cuaca, manusia, bunga-bunga, dan binatang. Amatilah berbagai proses dan berbagai objek.
12. Ikut sertakan anak remaja Anda atau pimpinlah anak muda Anda dalam menulis sebuah karangan, mengisi buku harian, menggambarkan ilustrasi, atau membangun sesuatu dengan tangan Anda. Janganlah cerewet mengenai mutu sesuatu kreasi. Pimpin saja dengan bersemangat!
13. Pilihlah mainan dan kegiatan yang akan melibatkan inisiatif pribadi. Sebagai contoh, suatu model pesawat terbang dari kayu balsa mungkin merupakan pilihan yang lebih baik daripada model pesawat yang tinggal dirakit dengan hanya menekan-nekannya saja. Harmonika, kaca pembesar, magnet, dan kotak-

kotak yang dapat disusun dapat lebih merangsang kreativitas daripada kebanyakan mainan jadi.

14. Doronglah anak Anda untuk mengumpulkan barang-barang sebagai koleksi, seperti bulu unggas, kancing, biji-bijian, peranko, atau hal-hal lainnya yang mempunyai daya tarik khusus. Kegiatan membuat koleksi itu dapat merangsang pikiran sehingga selalu merasa ingin tahu dan kreatif. Sediakanlah sekumpulan bahan yang dapat merangsang kreativitas anak-anak, biarkan mereka membuat bermacam-macam eksperimen dengan bahan-bahan itu. Bermain-main secara bebas dengan tanah liat, kapur tulis, cat, kertas, spidol, perekat, pita rekat, majalah-majalah bekas, kaleng dan botol, benang, dan tali-temali hendaknya menjadi bagian dari kenang-kenangan manis anak-anak. Kemudian, tambahkan lagi dengan persediaan pakaian aneka ragam untuk bermain, paku-memaku, potret-memotret, dan penggunaan sarana-sarana lainnya.
15. Perkenankan anak-anak yang sudah agak besar untuk menghias kamarnya sendiri, untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan kegiatan dan kegemaran pribadinya. Doronglah anak Anda agar ia meningkatkan kemampuan berbahasa dengan mengadakan permainan kata-kata, misalnya mencari kata yang bersajak, mengarang cerita-cerita asli buatan sendiri, membuat teka-teki, membuat syair nyanyian, dan membuat puisi. Perkenankan dia sewaktu-waktu untuk hadir bila orang dewasa sedang berdiskusi, hal ini akan menambah perbendaharaan kata-katanya. Bacalah koran dan artikel-artikel majalah bersama-sama dan diskusikan pokok-pokoknya. Anjurkanlah mereka untuk rajin menulis surat.

Kreativitas yang sejati menyangkut kebebasan, kepekaan, dan fleksibilitas. Sama seperti kebanyakan tata nilai dan sifat-sifat bawaan lainnya, kreativitas itu mula-mula sekali dibentuk oleh Anda. Dengan sekadar perhatian dan perencanaan sederhana Anda dapat memberikan kepada anak Anda hadiah yang berguna seumur hidupnya, yaitu kreativitas.

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Penulis : Paul Lewis

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1997

Halaman : 109 -- 113

Aktivitas: Kegiatan Kreatif dalam Sekolah Minggu

Oleh: Davida Welni Dana

Melatih anak untuk menemukan atau mengembangkan potensinya dengan berbagai kegiatan kreatif tidak hanya dapat dilakukan di rumah atau sekolah formal saja. Sekolah minggu pun dapat berperan aktif dalam hal ini. Kegiatan kreatif dalam sekolah minggu tentu saja bukan sekadar menggali potensi diri anak, tetapi yang terpenting bagaimana anak-anak belajar tentang Tuhan dan kebenaran firman-Nya melalui kegiatan tersebut.

Berikut ini kegiatan-kegiatan kreatif yang bisa dilakukan di kelas sekolah minggu.

1. Mengolah kertas warna-warni menjadi bunga

Persiapan: kertas warna, lem kertas, gunting, lidi, atau kawat.

Kegiatan ini bisa dilakukan saat pelajaran yang bertemakan alam, ciptaan Tuhan, atau keindahan. Berikan saja kertas warna kepada anak-anak, juga peralatan yang dibutuhkan untuk membuat bunga-bunga yang mereka inginkan. Guru dapat membuat berbagai macam contoh bunga terlebih dahulu, tetapi jangan arahkan anak untuk benar-benar meniru contoh yang dibuat oleh guru. Katakan kepada anak bahwa di dalam dunia ada berbagai macam bentuk bunga yang Tuhan ciptakan dan mereka pun boleh membuat bermacam-macam bunga dengan peralatan seadanya. Hal yang terpenting dari kegiatan ini bukanlah hasil, melainkan proses kreatif yang dilakukan anak dalam membuatnya. Kegiatan kreatif ini cocok untuk anak kelas kecil.

2. Melukis

Persiapan: kertas atau kain dan cat air.

Saat guru selesai menyampaikan kisah-kisah dalam Alkitab, guru dapat meminta anak menceritakan kembali cerita itu melalui sebuah lukisan. Misalnya, jika bercerita tentang Yunus di perut ikan, mereka boleh menggambar ikan, atau laut, atau sebuah perahu. Biarkan anak melukis sesuka hatinya di kertas atau kain yang sudah disediakan dan mencampurkan warna untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan kreatif ini cocok untuk anak kelas kecil.

3. Menggambar berdasarkan pola tertentu

Persiapan: bentuk gambar tertentu (misalnya, bulatan, segitiga, garis lurus, dll.)

Kegiatan ini bisa dilakukan untuk anak kelas besar. Buat bentuk gambar tertentu dalam sebuah kertas yang dibagikan kepada anak-anak. Misalnya, di kertas itu sudah tergambar tiga bulatan besar. Tugas anak adalah membuat sebuah gambar atau lukisan melalui gambar yang sudah ada sebagai dasarnya. Harus ada waktu yang

diberikan, misalnya sepuluh menit. Kegiatan ini bisa dilakukan setelah guru menyampaikan firman Tuhan mengenai menggunakan waktu sebaik mungkin, kerajinan, atau mengenai suatu benda/tokoh Alkitab yang dapat digambarkan melalui dasar yang telah disiapkan.

4. Tanya jawab

Permainan ini menggali kemampuan anak untuk berpikir ke depan, mengembangkan gagasannya, dan memunculkan berbagai macam ide. Permainan ini dimulai dengan guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang agak di luar biasanya. Misalnya, seperti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang bisa dikembangkan lagi oleh guru.

1. Apa akibatnya jika Tuhan tidak menciptakan tumbuh-tumbuhan di dunia ini?
2. Apa akibatnya jika kamu hanya hidup sendirian di dunia ini?
3. Apa akibatnya jika tidak pernah ada hujan?

Kegiatan kreatif ini cocok untuk anak kelas besar karena menuntut kemampuan baca-tulis dari anak.

Koreografi

Kegiatan ini bisa dilakukan dalam acara pujian di sekolah minggu. Pilihlah sebuah lagu yang disukai murid-murid. Jika murid dalam kelas sedikit, masing-masing bisa diminta berdiri di tempat atau di depan kelas untuk menciptakan tariannya sendiri. Jika dalam kelas ada banyak murid, bisa diwakili oleh beberapa anak yang benar-benar mau, bukan dipaksa. Permainan ini akan mendorong kreativitas anak dalam aspek psikomotoriknya.

Jangan lupa untuk memberikan pujian, bisa dengan tepuk tangan, agar anak bertambah semangat dalam menciptakan kreasinya.

Selama mengadakan kegiatan kreatif di sekolah minggu satu hal yang harus selalu diingat ialah tidak memaksa anak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Biarkan mereka melakukannya dengan gembira. yang terpenting dari kegiatan ini adalah proses kreatif yang dilalui anak, jadi jangan berorientasi kepada bagus atau tidaknya hasil.

Selamat berkreasi!

Buku acuan:

Choun, Robert J. dan Michael S. Lawson. 1993. "The Complete Handbook for Children's Ministry: How to Reach and Teach the Next Generation From Birth to Age 12". Nashville: Thomas Nelson Publishers.

Clark, Robert E., Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck. 1986. "Childhood Education in the Church". Chicago: Moody Press.

Safaria, Triantoro. 2005. "Creativity Quotient: Panduan Mencetak Anak Super-Kreatif". Jogjakarta: Platinum Diglossia Baru.

Warnet Pena: PEPAK: Aktivitas dan Ketrampilan Anak

==><http://pepak.sabda.org/topik/13/>

Ada banyak kegiatan yang bisa dibuat untuk menggali potensi diri anak. Untuk itu, tentunya dibutuhkan banyak referensi atau sumber- sumber bahan agar kegiatan-kegiatan dapat lebih bervariasi lagi. Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK) menyediakan kolom khusus, yaitu kolom Aktivitas dan Ketrampilan Anak yang berisi berbagai aktivitas yang bisa diselenggarakan di dalam kelas. Silakan kunjungi halaman ini dan temukan lebih dari 99 ide yang dapat digunakan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah minggu.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Proses kreatif yang dilalui anak lebih penting daripada hanya sekedar berorientasi kepada bagus atau tidaknya hasil pekerjaan mereka.* ”

e-BinaAnak 321/Maret/2007: Kegiatan Seni

Salam dari Redaksi

Kegiatan Seni

Kegiatan seni dapat menjadi sarana untuk menggali potensi diri anak. Melaluinya anak-anak dapat dilatih untuk mengekspresikan diri, menceritakan pengalaman, menuangkan emosi, dan memahami diri mereka sendiri. Selain untuk menggali potensi anak, sekolah minggu pun dapat menggunakan kegiatan seni sebagai satu metode mengenalkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak.

Melalui artikel dan tips dalam edisi ini, kita dapat melihat bagaimana menggunakan kegiatan seni untuk menggali dan mengembangkan potensi anak, sekaligus untuk belajar firman Tuhan. Kiranya kita semua dapat belajar dan mendapatkan berkat di dalamnya.

Selamat berkesenian!

Redaksi,
Davida Welni Dana

*“ Terimalah apa yang diajarkan mulut-Nya, ”
dan taruhlah firman-Nya dalam hatimu.*

– ([Ayub 22:22](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ayub+22:22> >

Artikel: Kegiatan Seni: Kegiatan yang Menyenangkan Atau Belajar Alkitab?

Waktu hampir menunjukkan sudah saatnya pulang. Pelajaran sudah selesai, namun masih ada waktu sepuluh menit sebelum para orang tua menjemput anak-anak mereka. Mau apa ya? Apakah menyanyikan sebuah lagu? Bercerita? Oh! Buku mewarnai yang ada di tumpukan bawah lemari bisa dipakai untuk menghabiskan waktu!

Ajaklah mereka duduk dan berikan buku-buku mewarnai dan krayon, maka murid-murid Anda akan segera mengerjakannya dengan tenang dan waktu tidak terbuang. Memang tidak terbuang, tapi apakah berguna? Waktu sepuluh menit yang sama dapat digunakan untuk melakukan kegiatan seni yang sangat bermanfaat.

Mengabaikan potensi yang sebenarnya dari kegiatan seni di kelas memang mudah. Biasanya kita menempatkan kegiatan ini hanya sebagai "kegiatan yang menyenangkan", tetapi tidak mendukung tema pelajaran, juga tidak mengembangkan kreativitas murid.

Anak-anak menyukai seni. Proses membuat sesuatu memiliki arti yang beragam bagi mereka. Seni merangsang imajinasi, melepaskan energi, meredakan ketegangan, memberi jalan keluar bagi ide-ide, juga perasaan mereka sendiri, dan meningkatkan tujuan pelajaran. Keuntungan itu sendiri akan menyesuaikan dengan setiap bagian dari pelajaran dalam kegiatan seni, tetapi ada satu lagi: proyek seni dapat membantu mengajarkan pelajaran dengan mengilustrasikan suatu konsep.

Di zaman yang semuanya telah tersedia ini, menenun secuil kain atau kertas dapat membantu anak mengapresiasi beberapa kemampuan dan ketekunannya yang bisa menghasilkan hiasan di ruang kelas atau gereja. Membuat bejana dari tanah liat yang boleh dibawa pulang mengacu pada Yesaya yang menjadi "pembuat bejana". Membuat hadiah untuk anggota keluarga atau teman yang sakit dapat menjadi awal sebagai Dorkas kecil yang berbuat baik sepanjang hidupnya.

Kegiatan-kegiatan seperti itu memberikan banyak kesempatan untuk berbagi, berbuat baik, dan mengatakan kasih. Murid-murid yang selalu diingatkan untuk "mengasihi sesama seperti dirimu sendiri" akan memahami artinya ketika mereka mempraktikkan konsep tersebut dengan berbagi sesuatu. Karya seni dapat mempertajam pelajaran dan dapat menjadi bahan bagi orang tua yang ingin mendiskusikan pelajaran di rumah. Kemampuan kerja sama dalam kelompok dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan seni, misalnya dengan membuat lukisan dinding. Rasa percaya diri dan gambar diri dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha yang ditunjukkan oleh para murid.

Bahan-bahan seni dan kerajinan tidak harus mahal. Contohnya, satu kelas dapat diminta untuk mengumpulkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, misalnya tempat makan bayi dan kain perca. Para guru bisa memborong hiasan-hiasan bekas Natal dengan potongan harga di toko-toko kerajinan. Divisi pendidikan harus tahu

bahwa cat, "puzzle", tanah liat, dan lain-lain adalah bahan-bahan pelajaran yang harus dimasukkan dalam anggaran belanja. Gereja harus memiliki sumber bahan untuk persediaan atau setidaknya sebuah lemari untuk menyimpan bahan-bahan tersebut. Jika perlu, para guru dapat menyimpannya dalam sebuah kardus untuk dibawa pulang dan membawanya kembali ke gereja jika diperlukan. Sistem apa pun yang Anda pakai, usahakan agar persediaan tersebut terurus sehingga dapat menghindari kehilangan atau terbuang. Anak-anak dapat membantu untuk menjaga agar bahan-bahan tersebut tetap berada di tempatnya -- jika ada tempat untuk menyimpan semuanya.

Bagian dari hak istimewa untuk membuat keterampilan adalah tanggung jawab untuk membersihkannya. Membersihkan kembali hanya membutuhkan sedikit waktu jika Anda merencanakannya terlebih dahulu. Alas koran atau plastik dapat melindungi meja dan lantai agar tidak kotor. Tutup kotak, jika dihiasi dengan lukisan tangan anak (finger paint), dapat menjadi nampan yang indah. Kantong sampah dengan lubang di atasnya (untuk memasukkan kepala) dan lubang di samping kiri juga kanan (untuk memasukkan tangan) dapat menjadi celemek yang indah. Taruhlah kaleng cat di atas bak atau piring supaya tidak tumpah ke mana-mana. Segeralah mencuci sikat yang digunakan dan jangan biarkan terendam di dalam air. Simpanlah selebar kertas dalam map yang berwarna agar tidak tercecer. (Buatlah catatan sesuai dengan kreasi Anda sendiri untuk Anda bagikan pada pertemuan pelatihan guru.) Usahakan supaya tidak mengganggu salah satu anggota gereja yang paling berkuasa, yaitu koster/petugas kebersihan gereja!

Ide-ide dapat diperoleh dari mana saja, tetapi yang terpenting tawarkan saran yang baik untuk kegiatan yang diadakan. Adakan pertemuan dengan guru atau orang yang dapat menguasai tema yang akan Anda ajarkan, pertimbangkan kelompok usia murid-murid Anda, dan jangan melebihi kemampuan mereka yang masih muda. Kunjungilah pameran-pameran kerajinan, mintalah bahan-bahan materi di toko-toko buku, dan ajaklah beberapa teman untuk bergabung. Mintalah saran dan masukan dari para guru keterampilan.

Seperti yang sering dikatakan, keindahan ada pada orang yang melihatnya dan guru harus hati-hati terhadap godaan untuk "menyelesaikan" karya seniman muda ini. Sekali disentuh oleh orang dewasa, maka kegiatan (dan pelajaran!) sudah bukan lagi karya anak tersebut.

Kegiatan keterampilan tertentu mungkin membutuhkan suatu contoh untuk menunjukkan bagaimana kepingan-kepingan dapat disatukan. Karena kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan ekspresi anak itu sendiri, keprivasian ruangan harus dijaga, dan karya seorang anak jangan pernah dibandingkan dengan anak-anak yang lain.

Sukacita yang diekspresikan seorang anak dalam membuat karya seni sendiri membantu anak memahami kasih Allah bagi anak tersebut karena dia adalah ciptaan-Nya yang unik dan istimewa.

Berikut ini tips untuk melakukan kegiatan seni.

1. Usahakan untuk berada dalam taraf kemampuan dan minat murid.
2. Bagikan bahan-bahan yang mereka perlukan.
3. Berikan perintah/arahan yang jelas dan sederhana.
4. Usahakan untuk membereskan kembali dengan cara yang sederhana.
5. Hubungkan kegiatan dengan pelajaran.
6. Berikan pujian atas usaha-usaha yang telah dilakukan oleh anak-anak.
7. Siapkan bahan-bahan tambahan/ekstra.
8. Berikan pilihan.
9. Praktikkan dahulu kegiatan ini di rumah dengan bahan yang sejenis.
10. Variasikan kegiatan dari minggu ke minggu. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari:

Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul artikel: Art Activities: Busywork or Bible Learning?

Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA 1993

Halaman : 70 -- 72

Tips: Melaksanakan Kegiatan Seni di Sekolah Minggu

Dirangkum oleh: Lisbet Rohana

Di sekolah minggu, firman Tuhan bisa disampaikan dengan berbagai macam metode, salah satunya dengan kegiatan seni. Dengan kegiatan seni anak-anak diajak untuk belajar berbagi, menolong orang lain, mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi dengan cara yang nyata bahkan ketika mereka tidak mampu mengekspresikannya lewat kata-kata. Anak juga dapat belajar firman Tuhan dengan menyentuh, eksperimen, dan mengeksplorasi.

Berikut ini prinsip-prinsip saat mengadakan kegiatan seni di sekolah minggu.

1. Ajarkanlah seni mulai dengan cara yang sederhana.
Mulailah dengan mengenalkan dan mengakrabkan anak kepada bahan-bahan seni. Membiasakan anak dengan bahan-bahan seni dapat membantu mereka menguasai bahan dan tahu bagaimana cara menggunakan bahan tersebut untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka. Tujuannya adalah membuat anak-anak merasa nyaman dan percaya terhadap bahan-bahan yang digunakan. Diharapkan anak-anak tidak canggung menggunakannya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka yang terdalam. Dalam mengarahkan kegiatan seni dalam kelas, guru harus memilih dan membuat petunjuk kegiatan yang dapat diikuti dan dimengerti oleh anak sesuai tingkatan umur mereka.
2. Ciptakanlah suasana kerja yang nyaman.
Sediakan semua bahan-bahan yang mereka butuhkan. Bahan-bahan harus diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan anak untuk mencari bahan yang mereka perlukan. Dengan kemudahan-kemudahan tersebut, diharapkan anak dapat merasa aman, nyaman, dan terlindung secara emosional. Suasana yang nyaman juga membuka kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi lebih dalam lagi. Kenyamanan juga bisa diciptakan dengan membatasi campur tangan guru. Sebelumnya, tetapkan dulu batas-batas tegas mengenai kegunaan setiap bahan dan hubungannya dengan pelajaran yang diberikan. Sebisa mungkin guru menjaga diri untuk tetap berada di luar karya mereka sehingga karya-karya tersebut benar-benar muncul dari hati dan pikiran anak yang membuatnya. Hargai juga cara setiap anak dalam bekerja dan biarkan mereka bekerja dengan caranya sendiri.
3. Buatlah catatan perkembangan anak.
Catatan ini berisi tentang apa yang dilakukan seorang anak saat melakukan kegiatan seni. Gunanya untuk memonitor perkembangan mereka. Catatan lainnya adalah catatan kegiatan. Catatan ini berisi kegiatan-kegiatan anak di kelas sehingga kemudian dalam satu tahun kegiatan dapat diarahkan pada bahan-bahan yang pernah di gunakan.
4. Berikanlah kata-kata yang membangun.
Jika seorang anak merasa kecil hati dengan hasil karyanya, berilah kata-kata yang menyemangati. Katakan pada anak didik Anda bahwa hal itu kadang-kadang terjadi. Anak-anak cenderung tidak terlalu sering keluar jalur, tapi adakalanya mereka juga keluar jalur. Tekankan bahwa kita semua dapat mempelajari sesuatu dari kegagalan. Jangan pernah menganggap bahwa

sesuatu yang dilakukan seorang anak benar-benar buruk. Mungkin Anda merasa bahwa pekerjaan mereka benar-benar berantakan dan mereka kurang memerhatikan karya mereka atau mereka malah sibuk berbicara dengan teman di sebelahnya. Jika dihadapkan pada keadaan ini, Anda dapat campur tangan untuk lebih terlibat dengan apa yang sedang mereka kerjakan sambil memberikan kata-kata yang bisa mendorong mereka kembali.

5. Amatilah karya anak-anak.
Cara orang dewasa menanggapi karya seni anak adalah hal yang sangat penting. Usahakan untuk tidak meminta anak menjelaskan apa yang sedang mereka kerjakan secara spesifik. Hal ini akan membuat mereka beralih pada pikiran logis mereka. Mereka mungkin tidak benar-benar tahu apa yang mereka lakukan dan tidak berpikir mengenai apa yang sedang mereka kerjakan, jadi cobalah untuk mengikuti mereka. Tanggapan-tanggapan orang dewasa akan berhasil dengan sangat baik ketika semua respons itu tidak bernada menghakimi dan bersifat terlalu spesifik. Perhatian membangun yang diberikan pada anak-anak dapat membantu mereka untuk berkembang.
6. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi.
Untuk menolong anak-anak berjalan terus, mulailah menyodorkan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan yang dapat memotivasi mereka. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan merangsang yang menjangkau pusat ekspresi, masuk dalam hati dan pikiran mereka. Dengan ini mereka dapat melakukan kegiatan seni dengan lebih ekspresif.
7. Hubungkanlah kegiatan seni dengan pelajaran.
Anda dapat menghubungkan aktivitas yang sedang anak-anak kerjakan dengan pelajaran dalam Alkitab. Misalnya, lewat berbagi bahan mereka diajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain. Atau mengajarkan mereka membuat tembikar sambil bercerita tentang Yesaya.
8. Persiapkanlah bahan-bahan yang dibutuhkan.
Jangan menyiapkan bahan yang terbatas dan seadanya saja. Siap sedialah dengan bahan lebih. Anak-anak sangat senang mengganti bahan mereka meskipun sesungguhnya bahan-bahan tersebut masih bisa mereka gunakan. Sediakan juga pilihan lain. Jangan lupa untuk menyiapkan aktivitas-aktivitas yang berbeda pada setiap kesempatan.

Selama kegiatan berlangsung, ingatlah bahwa setiap anak membutuhkan guru yang ramah dan mengerti akan apa yang sedang mereka lakukan. Dukungan dan dorongan dari para guru amat penting agar kegiatan ini menjadi kegiatan yang benar-benar bermanfaat.

Bahan dirangkum dari:

Beal, Nancy dan Gloria Bley Miller. 2003. "Rahasia Mengajar Seni pada Anak". Yogyakarta: Pripenbooks.

Choun, Robert J. dan Michael S. Lawson. 1993. "The Complete Handbook for Children's Ministry". Hlm. 70 --72.

Haystead, Wes dan Sheril Haystead (Peny.). 1992. "Sunday School Smart Pages". USA: Gospel Light. Hlm. 17 --- 18 dan 97.

Tips 2: Apakah Anak Anda Akan Menggemari Kesenian?

Apakah kesenian itu sekadar kegiatan waktu senggang bagi orang kaya? Karena kebudayaan kita cenderung kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, mungkin kita akan mengambil kesimpulan demikian. Tetapi sejarah dengan jelas menyatakan tidaklah demikian keadaannya. Kebanyakan dari apa yang kita hargai tentang bangsa lain kita peroleh dengan mempelajari musik, lukisan, kerajinan tangan, arsitektur, dan literatur mereka. Seni dan budaya merupakan jendela ke dalam jiwa manusia dan juga merupakan tanda bahwa kita diciptakan di dalam gambar dan rupa Allah yang kreatif. Dengan alasan-alasan itu saja anak-anak kita perlu mengembangkan sikap menghargai kesenian agar dapat menjadi manusia yang serasi dan utuh.

Walaupun penting bagi anak Anda untuk bersikap terbuka terhadap gaya dan media lain di luar segala hal yang menarik bagi Anda pribadi, Anda tidak perlu menjadi seorang ahli untuk dapat menolong anak Anda mempelajari dan menyukai kesenian. Resep yang paling manjur ialah dengan teratur membuka mata anak Anda pada kesenian dan membiarkan ia mempunyai pengalaman langsung dengan kesenian. dan dalam proses ini keluarga Anda akan mengalami banyak kesukaan dan kegembiraan tambahan. Untuk maksud tersebut pertimbangkanlah gagasan-gagasan yang berikut ini.

1. Telitilah sumber-sumber seni-budaya yang ada di daerah Anda. Banyak golongan masyarakat yang mempunyai kelompok-kelompok pertunjukan lokal dalam bentuk seni drama, tarian, orkes, balai kesenian, museum, dan mungkin suatu perkumpulan kesenian atau suatu festival tahunan. Sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan gereja merupakan alamat yang jitu. Tarifnya biasanya juga lebih murah daripada pertandingan olahraga, bahkan sering kali gratis.
2. Sebagai keluarga, kunjungilah pameran atau pertunjukan sebulan atau dua bulan sekali. Atau secara bergilir, ajaklah seorang anak Anda untuk menonton acara tertentu, ajaklah seorang demi seorang, jangan sekaligus secara berombongan, supaya hal itu dapat menjadi pengalaman khusus yang istimewa bagi diri anak yang Anda ajak itu. Usahakanlah untuk melanjutkan kegiatan itu dengan percakapan tentang apa yang Anda dengar dan lihat. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang paling digemari oleh setiap anggota keluarga dan mengapa, dan sesudah itu ungkapkanlah pandangan Anda sendiri. Jika suatu karya musik tertentu sedang populer, Anda mungkin ingin membeli rekamannya untuk hadiah ulang tahun atau Natal. Mungkin Anda dapat memperoleh reproduksi dari lukisan yang disenangi dan membingkainya untuk kemudian dipajang, atau Anda juga dapat menempelkan reproduksi lukisan itu pada buku yang menceritakan pelukis gambar itu.
3. Hubungilah lembaga kesenian setempat atau perkumpulan para seniman setempat untuk memperoleh keterangan tentang seniman yang masih aktif di wilayah Anda. Kunjungilah para ahli musik, pelukis, pembatik, atau pemahat patung dalam studio mereka pada waktu mereka sedang berlatih atau berkarya. Kebanyakan dari mereka akan senang untuk menyambut dan berbagi pengalaman dengan seorang anak yang menaruh perhatian pada seni, dan Anda

pun akan menikmati pengalaman itu. Sebagai akibat kunjungan Anda itu, mungkin anak Anda sudah akan mulai mempunyai perhatian dan bakat pada suatu bidang khusus! Sesungguhnya, jika anak itu terbuka pada dunia seni, sejak dini ia sudah dapat mengetahui bidang mana yang paling digemarinya.

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal seni, cobalah hal yang berikut ini.

1. Doronglah anak yang belum bersekolah untuk bereksperimen dengan menyediakan baginya bahan-bahan baku, seperti alat-alat musik sederhana atau cat air dengan kuas-kuas yang besar. Berilah pujian terhadap "karya-karya besar" anak itu dan tempelkanlah lukisan-lukisan itu pada papan pengumuman keluarga, taruh di bawah lembaran kaca alas daun meja, atau laminasilah untuk dijadikan alas, semacam taplak kecil. Hamparkan lembaran plastik di atas meja atau di bawah pohon di luar dan biarkan anak Anda membuat eksperimen dengan tanah liat. Kalau di sekitar Anda ada tempat pembakaran tembikar, pakailah tanah liat dan minta tolong agar hasil-hasil anak Anda yang terbaik dapat diproses menjadi keramik yang dapat dipajang di rak buku.
2. Doronglah anak-anak yang lebih besar untuk menggunakan dan mengembangkan kemahiran mereka untuk mengamati dan melukis. Perhatikan bersama-sama karya pahatan, patung air mancur, dan lukisan dinding di pusat-pusat perbelanjaan dan taman-taman. Biarkan anak Anda membuat sketsa dari karya-karya seni itu sementara Anda berbelanja. Jika anak Anda merasa dirinya bukan seorang seniman, carilah buku-buku yang dapat mengajarkan Anda bagaimana caranya menggambar. Atau Anda juga dapat mencari guru menggambar yang dapat memberikan pelajaran menggambar kepada beberapa orang anak sekaligus sehingga Anda tidak perlu membayar uang les yang terlalu mahal. Mungkin Anda sendiri juga akan merasa tertarik dan ikut belajar menggambar.
3. Doronglah anak Anda untuk mengambil mata pelajaran seni lukis, musik, dan penulisan kreatif di sekolah, dan agar ikut serta dalam kegiatan seni sastra, seni teater, seni musik, atau kegiatan ekstra kurikuler lainnya.
4. Pilihlah suatu mata pelajaran seni lukis atau belajarlah memainkan sebuah alat musik bersama-sama dengan anak Anda. Siapa yang tidak akan tergetar hatinya bila mendapat dukungan dan dorongan yang semacam ini dari orang tuanya? Hubungan akrab yang terjalin tak ternilai harganya.
5. Jadikan rumah Anda suatu studio yang menghargai karya seni. Seringlah membaca bersama-sama dari bacaan klasik: puisi, sandiwara, cerita-cerita, dan dengan anak-anak yang lebih besar, novel. Hiasilah rumah Anda dengan gambar-gambar karya lukis agung dan tiruan miniatur dari karya pemahat terkenal yang harganya tidak mahal. Belilah beberapa rekaman musik klasik untuk didengar bersama-sama. Mintalah nasihat pada para pustakawan, guru seni lukis, dan guru seni musik di sekolah tentang bidang-bidang tersebut. Mungkin rekaman-rekaman dan bahkan lukisan-lukisan reproduksi yang telah dibingkai dapat dipinjam dari perpustakaan. Carilah bahan-bahan klasik, dasar-dasar kesenian, musik, dan literatur untuk dipelajari bersama. Milikilah buku-buku

yang baik (terutama yang berisi gambar-gambar reproduksi berwarna) untuk dapat dijelajahi sewaktu-waktu di rumah.

6. Perhatikan daftar acara televisi, apakah ada acara sandiwara, konser, dan tontonan-tontonan bermutu lainnya. Tontonlah acara-acara itu bersama-sama, sesudah itu sediakan cukup waktu untuk mengadakan "pojok kritik" mengenai apa yang Anda sekeluarga tonton.
7. Jalankan suatu dana keluarga di mana setiap orang berkontribusi untuk pembelian suatu karya seni orisinal setahun sekali, misalnya sebuah karya tulis, pahat, atau hiasan seni lainnya. Proyek ini akan melestarikan apresiasi seni di dalam seluruh keluarga.
8. Seperti halnya dengan setiap nilai-nilai lainnya, kita harus menjadi teladan dari pesan yang kita sampaikan jika kita menginginkan pesan kita didengar. Usahakanlah agar komitmen Anda sendiri terhadap nilai-nilai kesenian telah mantap sebelum Anda melibatkan anak Anda. Atau akuilah bahwa hal ini merupakan minat atau pokok perhatian yang baru bagi Anda, dengan demikian Anda dapat belajar bersama-sama.

Pesan ini sama-sama gamblangnya: dalam keluarga ini kami ingin menjadi manusia seutuhnya yang menikmati dan menghargai segala kemampuan yang dikaruniakan oleh Allah kepada kami masing-masing, termasuk karunia-karunia seni. di rumah kami, apresiasi seni itu sama sekali bukan pemborosan waktu.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Penulis : Paul Lewis

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1997

Halaman : 199 -- 203

Warnet Pena: PEPAK: Kegiatan-Kegiatan Paskah

Situs PEPAK menyediakan topik Perayaan Hari Raya Kristen, termasuk di dalamnya bahan-bahan seputar Paskah. Minggu ini kami akan berikan tautan ke bahan-bahan seputar kegiatan-kegiatan Paskah yang dapat dilakukan di sekolah minggu Anda.

1. Kegiatan Paskah
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050746/>
2. Aneka Kegiatan Paskah
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/040439/>
3. Kuis Paskah
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/010056/>
4. Merencanakan Paskah Sekolah Minggu
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/000015/>
5. Terimalah Salam Paskah Dariku
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/020060/>

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Kegiatan seni dapat membawa anak mengekspresikan diri, emosi, dan talentanya. Terlebih lagi untuk melihat keajaiban kasih Tuhan.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Linda A. <lience(at)xxxx>

>Dear redaksi,

>Punya bahan-bahan paskah tidak? Saya butuh kegiatan apa saja yang

>bisa dilakukan selama bulan April mendatang sehubungan dengan

>paskah. Saya baru saja mendaftar jadi tidak punya keterangan edisi-

>edisi yang lalu.

>Terima kasih buat bina anak yang sudah dikirimkan.

>Linda

Redaksi:

Dear Linda,

Untuk mendapatkan kegiatan-kegiatan Paskah yang dapat dilakukan di sekolah minggu, silakan lihat Warnet Pena edisi kali ini. Tautan-tautan tersebut akan membawa Anda ke sejumlah halaman yang dapat membantu Anda dalam mempersiapkan Paskah sekolah minggu.

Untuk melihat arsip e-BinaAnak, silakan Anda kunjungi halaman berikut.

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/>

Selamat bergabung, kiranya mendapatkan banyak berkat dan pelayanan Anda dapat lebih berkenan lagi kepada-Nya.

e-BinaAnak 322/Maret/2007: Kegiatan Alam

Salam dari Redaksi

Kegiatan Alam

Alam ciptaan Tuhan menyimpan begitu banyak potensi dan juga kekayaan yang terpendam. Melaluiinya, kita mendapatkan berbagai pelajaran berharga dalam hidup dan berbagai hal untuk kelangsungan hidup di dunia ini. Membawa anak lebih dekat lagi kepada alam dapat membuka mata mereka akan hal-hal luar biasa yang ada di alam ini, terlebih lagi kebesaran Dia yang telah menciptakannya. Melalui alam pula anak dapat dibawa untuk memanfaatkan apa yang ada dalam alam, untuk belajar atau membuat banyak hal yang bermanfaat bagi hidup mereka. Dengan demikian, kita dapat menggali potensi anak lebih dalam lagi.

Sekolah minggu bisa menjadi sekolah alam bagi anak-anak. Masukkanlah unsur-unsur alam dalam setiap kegiatan di sekolah minggu dan anak akan melihat betapa luar biasanya Allah melalui alam ciptaan-Nya. Edisi kali ini mengajak kita untuk melihat mengapa kegiatan alam penting dilakukan di sekolah minggu, termasuk ide-ide tentang bagaimana kita dapat melakukannya di sekolah minggu.

Selamat belajar melalui alam!

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.* ”

– (Ibrani 11:3)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ibrani+11:3> >

Artikel: Kegiatan-Kegiatan Alam: Ilmu Pengetahuan di Sekolah Minggu?

Dalam suratnya untuk jemaat di Roma, Paulus menulis, "Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan" ([Roma 1:20](#)). Ketika guru mengesampingkan alam dan ilmu pengetahuan dari pelayanan gereja untuk anak-anak, mereka mengabaikan sumber pengajaran yang mempunyai dampak besar. Tuhan sendiri menggunakan alam sebagai alat untuk mengajar. Bunga bakung, burung pipit, bahkan biji sesawi adalah alat bantu visual yang dipakai-Nya.

Para pelajar mungkin berpikir bahwa pelajaran tentang iman itu diperoleh melalui gereja atau sekolah minggu; pelajaran tentang dunia ada di sekolah, dan keduanya sama sekali tidak berkaitan. Ketika anak-anak bisa mempelajari Sang Pencipta dan ciptaan-Nya di tempat yang sama, mereka bisa mendapatkan pandangan Kristen yang benar. Bagi anak-anak yang diajar di sekolah Kristen, dimasukkannya kebenaran Alkitab ke dalam kurikulum dapat menjadi pengalaman sehari-sehari yang berharga bagi mereka, tapi untuk kebanyakan anak, isi Alkitab harus datang dari orang tua, guru-guru sekolah minggu, atau acara-acara khusus lainnya.

Seorang guru yang ingin membawa alam ke dalam ruangan kelas tidak perlu menjadi ilmuwan. Mereka yang berhasil menanamkan rasa takjub pada murid-murid adalah mereka yang juga kagum akan ciptaan Tuhan dan memberikan ketakjuban mereka sendiri hanya dengan membagikan rasa takjub itu. Dalam semua pembelajaran, penemuan kebenaran mempunyai dampak lebih banyak daripada yang hanya diberikan oleh seorang guru yang bertindak sebagai sumber eksklusif pengetahuan. Jawaban guru terhadap semua pertanyaan yang berkaitan dengan dunia ciptaan Tuhan haruslah, "Ayo kita cari tahu bersama-sama!"

Pelajaran dari Kejadian yang mengungkapkan tema penciptaan memberi banyak kesempatan untuk membagikan berbagai penemuan tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan. Kelas yang berpusat pada alam bisa saja mengadakan kegiatan yang secara langsung menyentuh daun-daunan, tempurung, fosil, biji-bijian, dan binatang hidup (yang diawasi) secara berkala. Kaca pembesar dan mikroskop bisa meningkatkan kemauan dan kemampuan para murid untuk menyelidiki sesuatu. Buku dan majalah bisa mendorong mereka untuk menyelidiki sesuatu dengan lebih lagi. Sekali lagi kita berkata bahwa kapan pun panca indera yang terlibat dalam proses belajar lebih dari satu, maka pengetahuan akan meningkat. Bandingkan dampak yang muncul hanya dari mendengar bahwa Tuhan membuat "binatang melata" ([Mazmur 148:10](#)) dibandingkan dengan melihat dan menyentuh tikus hidup!

Tidak semua pelajaran bisa disisipi kegiatan alam. dan sangat baik untuk menghilangkan kegiatan yang tidak mendukung dan tidak memperkuat tema utama dari kurikulum. Namun demikian, ada banyak sekali kebenaran tentang Tuhan yang bisa

dipelajari dari penyelidikan atas ciptaan-ciptaan-Nya dan selain itu juga ada banyak tema yang harus diperkuat oleh kegiatan-kegiatan tambahan.

Penyajian alam yang paling baik adalah secara dekat dan langsung, akan tetapi film dan buku yang dipinjam dari perpustakaan bisa pula menjadi pembangun kesadaran para murid yang efektif. Penelitian lapangan yang diadakan pada hari apa pun bisa meningkatkan pemahaman para murid dan membangun hubungan antara guru dan murid. Perjalanan ke taman, pusat alam, museum, planetarium, atau kebun binatang benar-benar bisa memperkaya pengalaman hari Minggu. Bahkan jalan-jalan di sekitar kompleks gereja atau rumah dengan panduan guru bisa menjadi kegiatan belajar yang sangat menyenangkan. Pengalaman sederhana dari mengamati perubahan cuaca melalui jendela kelas bisa meningkatkan rasa penghargaan terhadap kuasa Tuhan. Ada banyak guru yang bisa memberikan, setidaknya satu pelajaran dengan pergi ke jendela dan melihat pelangi yang baru pertama kali dilihat oleh sang anak atau kepingan salju yang turun pada musim itu. di luar negeri, guru-guru yang berpengalaman menggunakan kepingan salju sebagai "waktu untuk mengajar". Anak-anak boleh meninggalkan pelajaran untuk sesaat, lalu guru-guru itu membariskan para murid di sekitar jendela dan menjelaskan bahwa Bapa mereka yang di surga "menurunkan salju seperti bulu domba" ([Mazmur 147:16](#)).

Karena anak kecil hanya belajar secara literal dan konkrit, sebaiknya guru tidak menggunakan simbol apa pun juga. Anda bisa menunjukkan bagaimana induk ayam merawat anak-anaknya, kemudian bandingkanlah dengan Tuhan yang ingin memelihara kita; namun, menggunakan cangkang telur, putih, dan kuning telurnya untuk mengajarkan sifat Allah yang Tritunggal hanya akan mendatangkan masalah. (Salah seorang guru yang menggunakan telur untuk menjelaskan masalah itu dibuat bingung dengan kuning telur yang berganda dan harus menjelaskan banyak hal.)

Kesadaran untuk mengajarkan kuasa Allah dengan belajar dari alam berarti melibatkan beragam gaya belajar anak-anak. Metodenya melibatkan seni, drama, menulis, musik, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak penelitian. Anak-anak yang tidak bicara dengan bahasa yang guru mereka gunakan, yang lemah fisik dan mental, atau yang mempunyai keterbatasan dalam belajar bisa menanggapi alam sesuai tingkat pemahaman mereka sendiri. Kebun binatang, museum, perpustakaan, atau universitas setempat mungkin mempunyai koleksi bahan-bahan yang bisa dipinjam. Lembaga-lembaga seperti itu mungkin juga menyediakan lokakarya untuk guru-guru yang berminat mengajar secara lebih lagi tentang alam dan bagaimana mengajarkannya kepada anak-anak.

Saat kesadaran akan masalah polusi dunia berkembang, banyak pelatihan Kristen menyertakan pembelajaran alam dan perlindungan alam dalam program pendidikan luar ruangan mereka. Pelayanan anak yang memasukkan pelatihan atau retreat harus memanfaatkan kesempatan itu untuk mendidik anak-anak.

Para guru harus terlebih dulu menemukan lagi rasa takjub mereka akan kuasa dan kemuliaan Sang Pencipta. Dengan demikian, mereka bisa memercikkan ketakjuban

yang serupa di dalam pikiran murid-murid mereka dengan memberikan kesempatan untuk melihat pekerjaan Tuhan di dunia-Nya. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry:
How to Reach and Teach the Next Generation From
Birth to Age 12

Judul artikel asli: Nature Activities: Science in Sunday School?

Penulis : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville 1993

Halaman : 222 -- 224

Artikel 2: Mejelajahi Dunia Ciptaan Tuhan yang Menakjubkan

Saat Sara memohon, "Aku mau lihat," dia benar-benar bermaksud, "aku mau menyentuh, mengocok, memasukkan ke dalam mulut, menggosokkan ke pipi, dan mengambil nafas dalam-dalam untuk mengetahui bagaimana baunya!"

Pengalaman langsung adalah pengetahuan utama untuk anak kecil. Mengamati ciptaan Tuhan membantu seorang anak untuk mulai merasakan cinta kasih, pemeliharaan, dan kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas. Rasa heran dan sukacita dari pengamatan dengan "menyentuh" dunia ciptaan Tuhan memberi banyak kesempatan bagi guru untuk membantu anak-anak belajar tentang Tuhan dan diri mereka sendiri.

Kita tidak tahu apa yang ada dalam pikiran seorang anak. Tapi kita tahu bahwa kebanyakan pengetahuan adalah hasil dari penggunaan panca indera anak -- perasa, penglihatan, penciuman, perasa (lidah), dan pendengaran. Pengetahuan muncul sebagai pengalaman panca indera.

Peranan Guru

Reaksi seorang anak atas suatu pengalaman sering kali menjadi cermin dari reaksi sang guru. Contohnya, jika guru menunjukkan rasa kagum yang sungguh-sungguh atas kehebatan Tuhan saat membelah sebuah apel untuk menemukan biji berpola bintang, anak-anak juga akan menjadi kagum. Orang dewasa mungkin tahu bagaimana dan mengapa magnet menarik benda-benda tertentu, tapi mereka harus membangkitkan pikiran anak yang lamban dan menganggap fenomena itu sebagai sesuatu yang menarik. Pembiasan cahaya dalam sebuah prisma dan kemampuan air untuk menopang berat benar-benar merupakan bukti dari kehebatan Tuhan. Nikmatilah menyelidiki kehebatan Tuhan bersama anak-anak!

Salah satu peran guru adalah menyediakan kata-kata bagi anak-anak. Hal itu membantu mereka memahami suatu pengalaman dan menghubungkannya dengan Tuhan. Saat mereka dapat menghubungkan sebuah pengalaman dengan Tuhan, mereka mampu berpikir tentang Tuhan (Yesus atau ayat Alkitab) yang mereka dengar saat mereka mengalami sesuatu hal secara langsung. Tanpa panduan seperti itu, aktivitas untuk mengetahui kehebatan Tuhan akan menjadi terbatas.

Pengalaman Belajar

Anak kecil juga manusia. Saat guru membangun sebuah jembatan antara firman Tuhan dan minat anak, anak itu mulai memahami bahwa Alkitab bermakna bagi mereka! Seorang anak merasakan bahwa kebenaran Alkitab tidak terpisah dari kehidupan, tapi merupakan bagian dari kehidupan.

"Ayo kita lakukan lagi!" adalah ekspresi kesukaan anak-anak. Jika anak-anak bahagia dan puas dengan pengalaman belajarnya, tentunya mereka akan mau belajar lagi. Pengulangan seperti itu perlu dan merupakan sesuatu hal yang alami saat anak-anak belajar.

Kegiatan mengenalkan anak dengan kehebatan Tuhan akan membuat anak-anak itu familiar dengan konsep yang nantinya akan mereka dengar dalam Alkitab. Contohnya, meniup perahu-perahuan dalam panci berisi air akan membantu anak-anak mulai memahami apa yang dapat terjadi saat sebuah kapal diterpa angin topan. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dari:

Judul buku : Sunday School Smart Pages

Judul artikel asli: Exploring God's Wonderful World

Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light, Ventura, USA 1992

Halaman : 39

Bahan Mengajar: Lingkungan: Irama Kehidupan

Refleksi Untuk Orang Tua/Guru

Dalam puisi karya Maya Angelou, "The Pulse of the Morning", yang dibacakan pada upacara pelantikan Presiden Clinton, kita dapat merasakan adanya suatu irama kehidupan, pasang surutnya dunia, dan bagaimana kita berhubungan dengan dunia dan dengan sesama. Mula-mula kita diberi suatu gambaran besar, kemudian kata-kata puisi itu mengarah kepada tanggung jawab pribadi yang disimpulkan dalam baris penutup puisi itu: "Good morning" (selamat pagi). Sebuah puisi yang sangat indah.

Gambaran besar dalam puisi tersebut berbicara tentang bagaimana kita sebagai makhluk hidup mengasihi sekaligus membenci planet bumi yang diberikan sebagai tempat kita hidup. Kita mengasihi dan menjelajahinya, serta melukis, menulis, dan membuat lagu tentangnya. Kita menunjukkan penghargaan dengan mendirikan berbagai taman dan museum. Bumi tak pernah berhenti memberi kita inspirasi dan dorongan untuk terus maju. Namun, kita juga membenci, mengeksploitasi, mencemari, mengotori, menggali, mengebor, dan menghisapnya hingga kering. Kita hanya memikirkan kebutuhan kita sendiri saat ini dan bertindak seperti anak-anak yang tak bertanggung jawab baik terhadap masa kini maupun masa yang akan datang.

Orang Kristen seharusnya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap bumi ini sebab kita memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Sang Pencipta. Pemahaman tersebut juga mengungkapkan apa yang diharapkan dari diri kita. Bagaimana dunia diperlakukan bukan tanggung jawab para pengusaha atau perusahaan saja, namun tanggung jawab kita semua. Suara kita harus didengar oleh mereka yang tidak dapat atau tidak bersedia mendengarkan suara angin, air terjun, atau burung camar.

Dapatkan pemikiran ini dikategorikan sebagai ideologi "hati yang terluka?" Sebenarnya, itulah gambaran yang tajam dan sempurna. Hati yang terluka bukanlah hati yang beku atau keras karena keegoisan dan ketamakan, melainkan hati yang dipenuhi dengan kasih sayang dan hikmat; hikmat yang melihat bahwa kita membutuhkan bumi ini dalam keadaan yang baik.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas SM

Anak-anak saya menyukai pantai. Kami tinggal di San Diego dan itu berarti kami dapat menikmati pemandangan pantai hampir sepanjang tahun. Sebagian orang suka berkemah atau mendaki gunung. Mungkin kamu suka berenang, bermain layang-layang, atau bersepeda.

Bumi adalah tempat tinggal yang menyenangkan. Allah telah membuatnya demikian. Allah juga ingin agar kita memelihara bumi ini. dan Allah membuat kita masing-masing bertanggung jawab untuk melakukan bagian kita dalam memelihara bumi ini! Namun, bukan hanya kita yang memberi. Bumi juga memberi banyak kepada kita. Segala sesuatu yang kita miliki berasal dari bumi ini. Kita bergantung pada bumi untuk

memperoleh makanan, minuman, perlindungan, dan energi. Allah telah menciptakan kita untuk dapat saling bergantung!

Pelajaran

Hari 1: Allah menciptakan langit dan bumi.

[Kejadian 1:1-13](#)

1. Apa yang Allah lakukan untuk menciptakan langit dan bumi?
2. Apa saja yang dapat kamu lakukan untuk ikut menjaga agar bumi tetap dalam kondisi baik?

Hari 2: Allah menciptakan matahari, bulan, bintang, dan binatang.

[Kejadian 1:14-25](#)

1. Apakah perintah yang diberikan kepada makhluk-makhluk ciptaan Allah?
2. Bagaimana kita sebagai manusia dapat membantu segala ciptaan Allah untuk dapat melakukan perintah di atas? Bagaimana kita dapat menghalangi mereka melakukannya?

Hari 3: Allah menciptakan manusia.

[Kejadian 1:26-31](#)

1. Apa perbedaan antara penciptaan manusia dan penciptaan segala makhluk yang lain?
2. Sebutkan dua kebaikan dari setiap anggota keluarga Anda!

Hari 4: Allah menghancurkan ciptaan oleh karena dosa.

[Kejadian 7:1-5, 11-12, 15-17, 21-24](#)

Allah melihat betapa jahatnya dunia saat itu. Tak ada kebaikan di antara umat manusia kecuali dalam diri Nuh, istri, anak-anaknya, dan menantunya. Allah memutuskan bahwa bumi harus dihancurkan untuk mengawali suatu permulaan yang baru dan Tuhan memberitahu Nuh tentang dunia yang baru.

1. Siapa yang Allah selamatkan ketika dunia dihancurkan? Mengapa?
2. Adakah sesuatu yang ingin kamu hapus dalam hidupmu? Bagaimana kamu akan memulai hidupmu kembali?

Hari 5: Allah memperbarui dunia dan memberikan sebuah janji.

[Kejadian 8:20-9:17](#)

1. Perjanjian itu seperti suatu kesepakatan. Dengan siapa Allah membuat perjanjian yang baru?
2. Bagaimana perjanjian Allah membuat kita bertanggung jawab terhadap semua ciptaan?

Hari 6: Semua ciptaan memuji Allah.**Mazmur 148**

1. Mengapa semua ciptaan harus memuji Allah?
2. Dari semua ciptaan Allah, manakah yang menurutmu merupakan karya yang paling mengagumkan?

Aktivitas Khusus: Berburu Harta Karun

Rencanakan sebuah piknik ke suatu tempat favorit di luar ruangan. Anda boleh pergi ke sebuah taman, pantai, padang rumput, atau cukup halaman belakang rumah/kelas Anda sendiri. Setiap orang diberi sebuah kantung dan daftar benda-benda yang harus mereka cari. Jika anak-anak Anda masih sangat kecil, mereka dapat bekerja berpasangan. Dalam daftar itu cantumkan satu jenis sampah dan benda-benda yang sudah ada di sana seperti dedaunan, buah polong, bunga cemara, kulit kerang, biji-bijian, bunga-bunga, kerikil. Orang pertama yang berhasil mengumpulkan semua yang tertulis dalam daftar adalah pemenang lomba berburu "harta karun" itu.

Jika semua sudah menyelesaikan perburuan, keluarkan semua isi kantung tersebut di tanah. Taruhlah sampah-sampah di atas timbunan harta karun yang lain. Diskusikanlah bagaimana sampah membuat segala sesuatu yang lain tampak jelek. Sebelum meninggalkan tempat itu, kumpulkanlah sampah yang ada di situ, masukkan ke kantung yang Anda bawa dan buanglah pada tempatnya.

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999
Halaman : 147 -- 149

Tips: Kegiatan Alam di Sekolah Minggu

Oleh: Davida Dana

Ibadah dan proses belajar bersama di sekolah minggu akan lebih menyenangkan dan menarik minat anak apabila dihubungkan dengan segala sesuatu yang nyata dari pelajaran itu. Segala sesuatu yang ada di alam ciptaan Tuhan ini dapat kita pakai untuk mengenalkan kebesaran Tuhan kepada mereka.

1. Benda-benda alam sebagai alat peraga
Saat ini, mari kita mulai berpikir untuk tidak mencari alat peraga yang mahal, rumit, atau yang terlalu kreatif. Tidak perlu membuat gambar semut yang besar atau membentuknya dari gabus untuk menceritakan semut-semut yang rajin. Cukup dengan mengumpulkan semut-semut yang ada di sekitar kita dan meminta anak berkeliling memerhatikan tingkah semut-semut itu; mereka akan tahu dengan jelas maksud Alkitab yang mengajak kita untuk rajin seperti semut. Ketika mengisahkan bagaimana Allah menciptakan terang yang menyinari bumi, ajaklah mereka keluar ruang kelas untuk benar-benar menikmati terang itu. Selama beberapa detik kita bisa meminta mereka melihat matahari di langit yang tentu saja sangat terang dan tidak bisa dilihat terus-menerus dengan mata telanjang. Dari situ kita bisa membawa mereka melihat kebesaran Tuhan dengan alam ciptaan-Nya.
2. Kebaktian padang
Kegiatan ibadah anak setiap hari Minggu mungkin hanya berlangsung di dalam kelas saja selama satu tahun. Mungkin ini saatnya untuk mengajak anak melakukan kegiatan ibadah yang dapat menyatukan mereka dengan alam. Lakukan kegiatan kebaktian padang di sekolah minggu Anda. Boleh hanya di taman gereja atau taman terdekat, hutan wisata, persawahan, kebun binatang, dan lain sebagainya. Dalam kebaktian tersebut, biarkan anak-anak merasakan rumput, embun, bulir-bulir padi, dinginnya air sungai, mengetahui bermacam-macam bentuk batu, harumnya bunga mawar, panasnya matahari, atau hembusan angin yang menerpa mereka. Semua itu dapat menjadi media untuk membawa anak melihat keagungan Tuhan. Ajar mereka untuk mengucap syukur akan alam ini sehingga mereka juga bisa ikut merasakan arti penting menjaga kelestarian alam yang telah Tuhan ciptakan ini.
3. Lintas alam sekolah minggu.
Untuk anak-anak kelas besar, sangat baik jika diadakan acara lintas alam. Persiapannya tentu saja harus jauh-jauh hari. Guru harus mencari daerah yang aman untuk kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diminta untuk menjelajahi suatu area tertentu yang sudah ditentukan. Dalam area tersebut ada pos-pos yang harus mereka singgahi. di pos-pos tersebut anak-anak mendapat berbagai macam tugas untuk dilakukan bersama dengan kelompoknya. Gunakanlah segala sesuatu yang ada di alam ini sebagai tugas mereka. Misalnya, membuat rangkaian bunga dari tanaman-tanaman liar yang ada, binatang-binatang apa saja yang mereka temukan sepanjang perjalanan dan apa yang dilakukannya, membuat prakarya sederhana dari ranting-ranting atau daun-

daun yang gugur dari pohonnya, atau membuat puisi tentang berbagai macam batu yang mereka temukan. Bisa juga dengan memberikan ayat-ayat Alkitab yang menyebutkan benda-benda alam, kemudian meminta mereka menemukan benda yang dimaksud tersebut di sepanjang perjalanan lintas alam tersebut. di pos terakhir, anak-anak diminta untuk membuat kesaksian mengenai hal-hal apa saja yang mereka pelajari lewat alam dan tentu saja mengenai Tuhan.

Karena anak-anak melakukan kegiatan lintas alam, jangan lupa bahwa mereka harus membawa air minum, perlengkapan untuk setiap kegiatan, konsumsi, P3K, dan lain sebagainya. Tiap kelompok juga perlu didampingi guru atau orang yang lebih dewasa. dan jangan lupa untuk menutup kegiatan lintas alam sekolah minggu ini dengan ibadah bersama.

Kegiatan yang berhubungan dengan alam di atas merupakan sedikit ide dari banyak ide lain yang bisa dikembangkan oleh para pelayan anak. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya lebih mengenal kebesaran dan keagungan Tuhan, tetapi mereka bisa melihat bagaimana diri mereka dapat menggunakan setiap hal yang di alam ini untuk sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

Warnet Pena: PEPAK: Naskah-Naskah Drama Paskah

Drama selalu menjadi ajang kreasi yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi anak-anak sekolah minggu. Entah mereka itu yang memerankan tokoh-tokoh di dalamnya, atau sekadar menjadi penonton sekalipun. Situs PEPAK menyediakan beberapa naskah drama dalam rangka Paskah yang dapat dipakai untuk kegiatan ibadah Paskah di sekolah minggu. Bagi Anda yang sedang mencari ide mengenai drama Paskah, silakan akses alamat-alamat berikut ini. Kiranya menjadi berkat.

1. Drama: di Taman Getsemani
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050734/>
2. Drama: Yesus Telah Bangkit
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/010047/>
3. Drama Interaktif: Bukit Tengkorak
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050745/>
4. Drama Interaktif: Akhir Cerita
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050752/>
5. Naskah Drama: Ruang Atas
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/061088/>
6. Naskah Drama: Memilih Salib
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/061095/>
7. Naskah Drama: Kubur yang Kosong
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/061108/>
8. Drama Interaktif: Perjamuan Terakhir Bersama Yesus
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050729/>

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Didik anak untuk mencintai alam bukan hanya sebagai tempat hidup, ”
tetapi sebagai ucapan syukur kepada Sang Pencipta Alam ini.

e-BinaAnak 323/Maret/2007: Kegiatan Penelitian

Salam dari Redaksi

Kegiatan Penelitian

Kegiatan apa pun yang dilakukan di sekolah minggu harus merupakan kegiatan yang membawa anak dapat menggali kebenaran Alkitab sehingga mereka bisa menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan penelitian, khususnya penelitian Alkitab di kelas sekolah minggu, dapat membawa anak menyelami lebih dalam lagi isi Alkitab sekaligus mengembangkan potensi kemampuan mengamati dan mengumpulkan informasi. Banyak kata atau peristiwa dalam Alkitab yang mungkin tidak dimengerti anak sehingga guru harus mengajak anak untuk menyelidiki Alkitab agar mereka juga mengerti makna yang terkandung dalam tiap ayat firman Tuhan.

Belajar Alkitab melalui kegiatan-kegiatan di dalam atau di luar kelas sekolah minggu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Pengumpulan data dan informasi untuk mengungkap rangkaian peristiwa dalam Alkitab pun tidak sulit untuk dilakukan anak. Tentu saja dibutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Oleh karena itu, silakan simak e-BinaAnak kali ini. Kami harap sajian ini dapat menggugah semangat untuk memulai kegiatan penyelidikan dan belajar Alkitab bersama dengan anak-anak layan kita.

Selamat mengajar!

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, ”
memberi pengertian kepada orang-orang bodoh.*

—([Mazmur 119:130](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+119:130> >

Artikel: Penelitian Alkitab: Membaca, Menulis, Meneliti

Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu metode mengajar yang berguna, meskipun terkadang kedua metode tersebut digunakan secara berlebihan oleh guru yang membutuhkan lebih banyak variasi saat mereka mengajar. Pada umumnya, anak usia sekolah bisa memproses informasi yang mereka dapatkan melalui bacaan dan menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di sebuah kertas kerja -- tetapi bagi anak-anak yang mempunyai kesulitan membaca, kegiatan ini justru membuat mereka frustrasi. Jika kegiatan membaca dan menulis digunakan sebagai pilihan dalam kegiatan belajar, seharusnya kegiatan-kegiatan lain seperti, seni, musik, drama, atau permainan dapat pula menjadi alternatif pilihan bagi para pengajar.

Kegiatan penelitian merupakan cara untuk menggunakan kemampuan literatur anak yang dikombinasikan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan komunikasi, dan kemampuan sosialnya. Anak-anak harus mencari informasi dari buku-buku referensi, peta, film-film, atau dengan wawancara. Dengan demikian, tingkat partisipasi anak-anak lebih tinggi daripada mereka yang hanya mengisi lembar kerja saja. Bahkan anak-anak yang tidak pandai dalam membaca dan menulis pun dapat menikmati tantangan dari kegiatan penelitian ini, saat mereka berada dalam kelompok dan bekerja sesuai dengan kemampuan lain yang mereka miliki.

Kegiatan penelitian sebaiknya diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar (SD). Mereka membutuhkan beberapa sumber dan juga waktu sekitar 15 sampai 20 menit. Ruang kelas harus diperlengkapi dengan Alkitab, kamus Alkitab, peta-peta, gambar-gambar, dan alat-alat lain untuk menulis. Sumber-sumber berupa audiovisual juga diperlukan sewaktu-waktu, misalnya kaset, slide film, dll.

Bahan-bahan bacaan juga harus disajikan sesuai dengan tingkat pembacanya. Sering kali pembacaan Alkitab dapat berkembang menjadi pelajaran membaca, bukan lagi menggali makna dalam Alkitab dan aplikasinya. Akibatnya, waktu untuk belajar menjadi sia-sia dan anak-anak yang tidak suka membaca menjadi enggan untuk berpartisipasi. Anak-anak yang berada di dalam kelas harus dilengkapi dengan salinan bacaan dari satu versi Alkitab yang mudah mereka baca. Kebingungan akan terjadi jika seorang anak mencoba untuk membaca teksnya, sedangkan teman-teman yang lainnya membaca bacaan versi yang lain. Jika versi teks yang digunakan berbeda-beda, anak-anak menganggap bahwa versi Alkitab yang "sesungguhnya" hanya ada satu saja. Akhirnya, guru hanya akan membuang-buang waktu yang berharga untuk hal-hal yang sepele.

Dengan memiliki banyak sumber, anak-anak menjadi siap untuk menggali Alkitab dan menemukan banyak hal untuk diri mereka sendiri. Berikut ini beberapa cara untuk mendampingi mereka.

Wawancara

Penginjil, pemimpin gereja, dan pihak-pihak lain yang memiliki pengetahuan yang kompeten mengenai hal yang diteliti anak dapat diminta untuk menjadi narasumber bagi anak-anak. Beberapa anak yang diperlengkapi dengan alat perekam suara dapat menanyakan beberapa pertanyaan kepada orang-orang di atas dan informasi yang didapatkan akan dibagikan kepada anggota kelompok mereka yang lain.

Misalnya, jika saat ini kelas Anda sedang meneliti perjalanan Rasul Paulus, mintalah para murid untuk mewawancarai penginjil yang memiliki banyak pengalaman seru selama perjalanan penginjilan mereka. Anak-anak dapat bertanya demikian, "Hal apa yang paling menakutkan yang pernah terjadi dalam perjalanan Anda? Apa yang Anda lakukan saat itu?"

Perjalanan Lapangan

Walaupun perjalanan lapangan sangat membutuhkan persiapan khusus, kegiatan ini bisa sangat menyenangkan dan mendidik. Perjalanan lapangan bisa berupa kunjungan ke museum, taman kota, rumah sakit, atau kantor polisi. Untuk memastikan bahwa setiap anak mendapat manfaat yang maksimal dari perjalanan lapangan ini, guru harus memberi keterangan sejelas mungkin kepada anak mengenai apa yang diharapkan dari perjalanan ini. Guru juga harus memberikan pengawasan yang cukup memadai.

Misalnya, saat ini anak-anak sedang melakukan penelitian dalam rangka mempelajari penciptaan. Maka perjalanan ke kebun binatang dapat membuat anak-anak sangat terkesan terhadap berbagai jenis dan keindahan karya Tuhan. Guru dapat mengembangkan pikiran anak dengan mengadakan tanya jawab seperti, "Bagaimana Tuhan memperlengkapi setiap binatang sehingga mereka dapat bertahan hidup, berpindah ke tempat yang lebih aman, dan menjaga anak-anak mereka?"

Tiruan dan Pameran

Anak-anak bisa mendapatkan pengalaman bekerja dengan menggunakan tangan mereka dengan cara menyatukan benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran atau dengan membuat tiruan. Benda-benda tersebut harus dikenal dan dipamerkan di akhir pelajaran.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih baik mengenai kehidupan pada zaman Alkitab, anak-anak secara berkelompok dapat memajang sebuah tiruan/gambar rumah kuno seperti yang digambarkan dalam Alkitab. Dalam kegiatan ini guru juga tidak boleh bosan menggali pikiran anak dengan memberikan pertanyaan seperti, "Bagaimana bentuk atap dari rumah itu? Mengapa rumah-rumah dibangun di dekat tembok kota?"

Peta-Peta

Anak-anak yang sudah dapat memahami konsep geografi akan sangat menikmati kegiatan seperti menempatkan lokasi di peta dan juga menandai peristiwa-peristiwa di lokasi tersebut, sehubungan dengan pelajaran yang diberikan. Peta-peta berwarna

berukuran besar mengenai negara dari seorang tokoh atau suku bangsa tertentu akan sangat menolong pula dalam kegiatan penelitian. Peta-peta tersebut dapat pula ditambahkan dengan peta-peta dunia sehingga anak-anak bisa menempatkan peta yang lebih kecil untuk mendapatkan pandangan yang lebih tepat.

Untuk mengukur jarak perjalanan bangsa Israel menuju tanah perjanjian, anak dapat menempatkan berbagai tanda pada tempat-tempat perhentian yang disinggahi sepanjang perjalanan tersebut. "Berapa jarak perjalanan mereka? Temukan jarak yang sama dengan perjalanan tersebut dalam peta negara kita sendiri."

Garis Waktu

Gunakan Alkitab anak-anak untuk mengulas kisah dalam Alkitab. Dengan demikian, anak-anak dapat menyusun serangkaian gambar sesuai dengan urutan peristiwanya dan mereka dapat pula menulis penjelasan dari setiap peristiwa.

Untuk dapat mengerti dengan lebih baik lagi mengenai rangkaian peristiwa Paskah, misalnya, anak dapat membaca cerita mengenai Paskah dalam Alkitab dan mulai menyusun rangkaian peristiwa sejak Yesus dan murid-murid masuk ke Yerusalem, perjamuan terakhir, pengadilan, penyaliban, dan kebangkitan.

"Mana yang lebih dahulu terjadi? Berapa harikah jarak antarperistiwa yang terjadi dalam rangkaian Paskah tersebut?"

Media

Peralatan audiovisual seperti perekam, film, atau rentetan foto dapat menjadi cara yang menarik dan dinikmati untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan penelitian. Guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menolong murid mengembangkan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan mengamati. Alat pendengar (headphone) dan beberapa peralatan lain dapat digunakan untuk menghindari gangguan dari kelompok lain dalam kelas yang mungkin sedang mengerjakan proyek yang lain.

Misalnya dalam pelajaran mengenai Daud, murid-murid dapat mendengarkan beberapa Mazmur yang dimodifikasi dalam musik kontemporer dan membandingkan suara alat-alat kuno yang pertama kali digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu yang diambil dari kitab Mazmur.

Kamus

Jika ada sebuah kata yang tidak biasa digunakan muncul dalam pelajaran di kelas, murid-murid dapat menelitinya terlebih dahulu di dalam kamus. Minta mereka untuk mencatat arti kata itu atau menggambarnya untuk menjelaskan artinya. Ketika kata tersebut diucapkan selama pelajaran berlangsung, murid-murid dapat membagikan hasil penelitian mereka.

Dalam cerita mengenai Daniel dan tulisan di tembok, misalnya, beberapa kata yang tidak biasa dapat diselidiki dan kemudian dijelaskan. Kata-kata tersebut, misalnya bangsawan, ahli nujum, gundik, dan sebagainya.

Buku-Buku

Referensi standar yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian di sekolah minggu adalah kamus Alkitab, peta-peta, dan buku-buku mengenai kehidupan pada zaman Alkitab. Buku-buku lain yang dapat disertakan antara lain, buku-buku biografi, ilmu pengetahuan, fakta-fakta, buku fiksi, atau bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pelajaran. Beberapa buku dapat dipinjamkan kepada murid untuk mendorong semangat mereka di pelajaran selanjutnya.

Untuk pelajaran mengenai penginjilan, sebuah kelompok penelitian dapat membaca riwayat hidup beberapa penginjil terkenal, meringkas kisah kehidupan mereka, dan menempatkan lokasi penginjilan mereka dalam peta.

Beberapa Petunjuk

Berikut ini beberapa petunjuk dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

1. Informasi harus benar-benar disampaikan dengan jelas.
2. Penugasan harus sesuai dengan tingkat kemampuan murid.
3. Dalam mengerjakan sebuah proyek penelitian, setiap anggota kelompok harus memiliki tugas dan tanggung jawab.
4. Rencana pelajaran harus disesuaikan dengan waktu untuk membagikan hasil dari penelitian para murid.
5. Semua sumber dan peralatan yang dibutuhkan harus tersedia.

(t/Davida)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry:

How to Reach and Teach the Next Generation From

Birth to Age 12

Judul artikel asli: Research Activities: Reading, Writing, and Research

Penulis : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville 1993

Halaman : 282 -- 286

Bahan Mengajar: Mengapa Yesus Menyelamatkan Aku?

Bacaan Alkitab:

[Lukas 15:3-7, 11:24](#)

Cerita:

Ada seorang pria yang memelihara seekor anjing. Pria ini selalu menjaga agar anjingnya itu bersih, dan ada sebuah pening yang menghiasi leher anjing itu. Anjing itu selalu mengikuti ke mana pun tuannya pergi.

Suatu hari pria ini melakukan perjalanan laut menggunakan kapal yang cukup besar. di kapal pria ini berjalan-jalan. Anjingnya yang setia mengikuti dia dari belakang. Tiba-tiba, anjing ini tersandung suatu barang dan dia jatuh ke laut. Pria ini terkejut dan langsung berlari ke arah kapten dan berkata, "Anjingku, anjingku, anjingku jatuh ke laut! Hentikan kapal ini! Anjingku bisa tenggelam!"

Si kapten tertawa dengan keras, "Kita tidak menghentikan kapal ini hanya karena seekor anjing, Pak," katanya.

"Jika ada seorang manusia yang jatuh ke laut, apakah kau akan menghentikan kapal ini?" tanya si pemilik anjing.

"Oh, tentu saja," kata si kapten. Pria yang memiliki anjing itu lalu pergi ke pinggir kapal dan melompat ke laut.

Kapten kapal terpaksa menghentikan kapal dan berbalik ke arah pria yang sedang berusaha menyelamatkan anjingnya. Saat kapal menemukan mereka, pria itu sedang memegang erat anjingnya agar tidak tenggelam lagi dan mereka pun naik lagi ke atas kapal.

Tidakkah hal itu kelihatan sangat bodoh, membahayakan diri sendiri hanya untuk seekor anjing?

Ingatkah kamu bahwa Yesus telah mengorbankan hidup-Nya untuk kita yang sangat berdosa ini? Yesus turun ke dalam lautan dosa di mana kita hidup. Kemudian Dia mengangkat kita keluar dari lautan dosa itu dan membawa kita kepada Allah. Dengan penuh sukacita Allah menyambut kita dan menjadikan kita anak-Nya. Sekarang kita adalah orang-orang berdosa yang telah diselamatkan dan diubah menjadi anak-anak Allah. Semua malaikat bahkan setan dan seterunya dapat melihat betapa luar biasanya kasih Allah. Suatu hal yang sangat luar biasa di mana kasih itu membawa kita keluar dari dosa dan memberikan kita hati yang baru, yaitu hati yang mengasihi Tuhan Yesus. Seluruh malaikat di surga memuji Tuhan akan semua yang telah Dia lakukan untukmu. Mereka sangat bersukacita karena kamu mengasihi Yesus.

Orang-orang yang memelihara bunga terkadang mengikuti pertandingan untuk membandingkan bunga siapa yang paling indah. Tahukah kamu bahwa saat menjadi

milik Yesus kamu menjadi seperti bunga indah di taman-Nya? Allah dapat membawa malaikat-Nya ke taman itu dan memperlihatkan kamu kepada mereka sebagai contoh betapa baik dan luar biasanya Allah itu! Tentu saja, kita tidak sedang berbicara tentang taman atau bunga yang sesungguhnya, tetapi kita berbicara tentang besarnya kasih Yesus dan bagaimana dia mengubah hati kita.

Tentu sangat menyedihkan jika saat ini kita belum bisa melakukan yang Tuhan inginkan. Saat kita saling memerhatikan satu sama lain, kita dapat berkata kepada mereka bahwa kita masih sering melakukan hal-hal yang salah, hidup kita juga belum baik. Tetapi Allah amat peduli kepada kita. Saat dia melihat kita menyesali kesalahan-kesalahan yang kita lakukan, Dia mengampuni kita, dan suatu saat kita dapat menjadi bunga indah di taman-Nya. Tentu saja cerita ini bukan bermaksud bahwa kamu akan berubah menjadi bunga. Cerita tentang anjing dan ilustrasi tentang bunga dapat menolong kita menyadari betapa luar biasanya semua yang telah dilakukan Allah dan kasih-Nya pada kita. (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotions for the Children's Hour

Judul artikel asli: Why Did Jesus Save Me?

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 64 -- 66

Tips: Kegiatan Belajar Alkitab di Sekolah Minggu

Belajar Alkitab dengan melakukan kegiatan ditujukan untuk memperkuat kebenaran Alkitab. Kegiatan ini melibatkan kemampuan seni, musik, menulis, drama, atau kemampuan lain. Setiap kegiatan yang dilaksanakan diharapkan akan menolong anak mengaplikasikan kebenaran Alkitab dalam kehidupan mereka.

Kegiatan seperti apa yang dapat dilakukan dalam sekolah minggu? Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kegiatan tersebut akan memberi hasil yang baik saat belajar Alkitab? Kapan sebuah kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar Alkitab?

Kegiatan-kegiatan dalam rangka mempelajari Alkitab di sekolah minggu harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

Pertanyaan pertama: apakah kegiatan tersebut mengajarkan, mengulas, atau memperkuat kebenaran Alkitab?

Pertanyaan kedua: apakah kegiatan tersebut mendorong kita untuk menggunakan Alkitab dan sumber-sumber lain seperti kamus Alkitab, ensiklopedia, peta-peta, dan sebagainya?

Pertanyaan ketiga: apakah kegiatan tersebut akan memberikan kesempatan kepada murid untuk menghubungkan kebenaran Alkitab dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari?

Agar relevansi antara kebenaran Alkitab dan hidup keseharian anak terlihat jelas, guru harus dapat menolong anak membuat rencana yang spesifik tentang bagaimana kebenaran Alkitab dapat menjadi bagian dari hidup mereka sehari-hari. Guru juga harus menindaklanjuti kegiatan tersebut agar bisa segera mengetahui apa yang terjadi pada saat anak berusaha untuk menerapkan kebenaran Alkitab itu dalam hidup mereka. Tindak lanjut seperti ini membutuhkan evaluasi antara guru dan murid. Hal tersebut juga memungkinkan guru untuk mendukung dan mendorong anak mengubah tingkah laku mereka dan menjadikan evaluasi tersebut sebagai ujian kebenaran dari pelajaran.

Spesifik Tapi Fleksibel

Setiap kegiatan belajar Alkitab melalui kegiatan harus cukup spesifik agar anak merasa percaya bahwa kegiatan tersebut ada tujuannya. Meskipun demikian, aktivitas juga harus mudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan keterampilan tiap anak.

Sebagai contoh, jika seorang guru mempersiapkan kegiatan belajar Alkitab dengan menggunakan boneka, guru tersebut harus memastikan bahwa aktivitas tersebut mencakup dua aspek, yaitu aspek akademik dan nonakademik (kemampuan menulis dan membaca naskah yang sama baiknya dengan keterampilan memainkan boneka tersebut). Guru juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam perencanaan pelajaran. Sering kali ide-ide dari anak dapat menolong kegiatan

berjalan lebih efektif daripada hanya menggunakan rencana yang telah dibuat oleh guru. Guru tidak hanya membimbing anak-anak untuk belajar, tetapi juga belajar bersama-sama muridnya.

Bagaimana Membimbing Kegiatan Mempelajari Alkitab?

Berikut ini lima langkah yang diperlukan saat mempelajari Alkitab melalui kegiatan.

1. Jelaskan tujuan dari masing-masing kegiatan.
Jika kegiatan tersebut baru pertama kali diberikan kepada anak-anak, jangan hanya menjelaskan apa yang akan mereka kerjakan. Sangat penting untuk menjelaskan alasan mengapa mereka akan melakukan kegiatan tersebut. Sebagai contoh, anak-anak mungkin memilih untuk melakukan kegiatan seni sebab mereka suka sekali menggambar kartun. Bantulah mereka melihat tujuan dan hal-hal yang bisa dipelajari dalam proses menggambar tersebut, misalnya "untuk menolong kita belajar percaya bahwa Tuhan menolong kita di saat-saat yang sulit."
2. Libatkan semua anak dalam kegiatan penelitian.
Kegiatan penelitian Alkitab harus dimulai dengan mengajak anak mengulas atau mengumpulkan sejumlah informasi dalam Alkitab. Metode penelitian harus sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Sebagai contoh, anak-anak kelas 1 SD mungkin hanya dapat melakukan kegiatan penelitian ini dengan membaca ayat-ayat Alkitab yang ditulis guru di papan tulis, sedangkan anak kelas 5 SD sudah dapat mencari dan membaca ayat tersebut dalam Alkitab. Anak yang lebih besar mungkin dapat menggunakan kamus Alkitab untuk mencari kata-kata sulit yang tidak dia mengerti, sedangkan anak yang lebih kecil baru dapat mengamati gambar atau mendengar penjelasan dari sebuah radio kaset.
3. Arahkanlah setiap percakapan untuk lebih menekankan tujuan dari kegiatan tersebut.
Selama anak melakukan kegiatan, gunakanlah bahasa percakapan yang informal untuk mengarahkan pemikiran dan perasaan anak lebih fokus kepada pelajaran. Sebagai contoh, ketika anak mulai kehilangan fokus dalam kegiatan bermain peran (role-play), guru dapat bertanya kepada salah satu pemain, "Apakah yang akan Michael katakan kepada ibunya untuk menunjukkan bahwa dia benar-benar ingin melakukan hal yang baik, seperti yang dikatakan dalam Alkitab?" Dengan cepat anak akan kembali fokus kepada inti pelajaran. Jangan lupa untuk terus menghubungkan pengalaman anak dengan firman Tuhan. Dengan cara ini guru dapat menolong anak untuk mengerti kebenaran Alkitab.
4. Pimpin anak untuk mengidentifikasi apa yang mereka pelajari melalui kegiatan tersebut.
Menjelang akhir dari kegiatan, guru perlu menanyakan beberapa hal kepada anak untuk mengalimatkan prinsip-prinsip kebenaran yang mereka dapatkan melalui kegiatan tersebut: "Apa yang sudah kalian pelajari tentang pengampunan hari ini? Informasi apa saja yang sudah kalian dapatkan mengenai Paulus dan perjalanan misinya hari ini?" Jika murid menemui kesulitan menjawab

pertanyaan seputar pelajaran yang telah disampaikan, kondisi itu dapat berarti guru harus memberikan pelajaran tambahan lagi mengenai pelajaran tersebut.

5. Pimpin anak untuk menceritakan kepada teman-temannya hal-hal apa saja yang sudah mereka pelajari.

Salah satu tahap penting dalam proses belajar adalah berbagi dengan orang lain mengenai apa yang sudah kita pelajari. Anak-anak perlu dimotivasi untuk melakukan hal ini sebagai rutinitas saat mereka belajar.

- a. Mintalah anak untuk memikirkan hal apa yang akan dia sampaikan kepada orang lain mengenai kegiatan kali ini. Hal ini dapat menolong anak untuk berpikir mengenai pokok pelajaran yang dia dapatkan hari itu. "Jika kamu menceritakan kegiatan hari ini kepada temanmu, bagaimana kamu akan menjelaskan bahwa kamu sudah belajar tentang Yesus dan anak-anak?"
- b. Berikan kesempatan kepada anak untuk membagikan pelajaran yang mereka dapat melalui kegiatan hari itu dengan kelompok lain di dalam kelas. Kegiatan saling berbagi pengalaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Murid dapat memperlihatkan apa yang sudah mereka lakukan sementara guru menjelaskannya. Guru juga dapat menanyakan beberapa pertanyaan untuk memimbing murid menjelaskan apa saja yang sudah mereka pelajari. Beberapa anak dapat berbicara mewakili kelompok mereka. Setiap kelompok dapat memberikan satu atau dua kalimat saja, mewakili hal-hal penting atau menarik yang mereka pelajari dalam kegiatan belajar Alkitab saat itu.
- c. Sekali waktu tiap kelompok dapat memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan atau penelitian mereka kepada anak-anak di tingkatan kelas yang berbeda. (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Sunday School Smart Pages

Judul artikel asli: Kids Learn Best Through Activity

Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light, Ventura, USA 1992

Halaman : 99 -- 100

Warnet Pena: PEPAK: Cerita-Cerita Paskah

Menceritakan rangkaian peristiwa karya penyelamatan Allah dalam rangka Paskah tentu saja sudah menjadi kegiatan wajib bagi para guru sekolah minggu. Untuk melengkapi bahan-bahan pengajaran Anda seputar Paskah, berikut ini beberapa cerita Paskah yang bisa didapatkan di situs PEPAK.

1. Metode dalam Mengajarkan Kematian Yesus: "Boomm Kejutan di Awal Cerita"
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/040433/>
2. Kisah Paskah di Yerusalem
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/000020/>

3. Yesus Disalibkan dan Mati
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/061096/>
4. Yesus Bercerita tentang Rumah Surgawi Kita
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/061109/>
5. Kebangkitan Yesus
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/020073/>
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/040440/>
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050750/>
6. Yesus HIDUP!
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/030067/>
7. Yesus Dikhianati dan Disalib
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/020059/>
8. Tuhan Yesus Ditangkap
==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/050739/>

Untuk mendapatkan lebih banyak lagi bahan-bahan mengajar seputar Paskah silakan akses ==> <http://pepak.sabda.org/topik/12/>

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Seluruh kegiatan belajar Alkitab di kelas sekolah minggu, hendaknya memperkuat kebenaran Alkitab dan hubungannya dalam hidup sehari-hari anak.* ”

e-BinaAnak 324/April/2007: Kematian Yesus

Salam dari Redaksi

Kematian Yesus

Salam sejahtera dalam perlindungan-Nya,
"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."
Itulah yang terucap dari bibir Yesus ketika menghadapi orang-orang yang begitu membenci, menghina, dan mengejek Dia. Saat itu bukan tidak mungkin Dia menunjukkan kekuasaan dan kekuatan-Nya, tetapi Dia justru memohon ampunan bagi manusia-manusia berdosa tersebut. Ya, kematian-Nya menebus utang dosa kita kepada Bapa di surga.

Kematian Yesus merupakan satu rangkaian peristiwa dari anugerah keselamatan yang Tuhan berikan kepada kita. Bulan April ini e-BinaAnak akan membahas peristiwa "Kematian Yesus" sampai dengan "Hari Pentakosta" sebagai rentetan peristiwa yang membawa anugerah keselamatan dan peneguhan bagi kita. Dalam pekan pertama ini, kami menghadirkan renungan mengenai makna kematian-Nya di kolom artikel dan juga bahan-bahan mengajar mengenai kematian Yesus. Kami harap sajian ini dapat membawa Anda dan anak-anak layan Anda semakin dalam mengasihi Dia yang terlebih dahulu mengasihi kita.

Di kesempatan ini Redaksi e-BinaAnak mengucapkan SELAMAT HARI PASKAH! Belunggu dosa telah dipatahkan melalui kemenangan Yesus dan biarlah kubur kosong itu membawa sukacita penuh di hati kita semua. Tuhan memberkati.

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah.* ”

– (Roma 6:10)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+6:10> >

Artikel: Kematian Yesus Sebuah Pengorbanan Untuk Dosa

Kematian-Nya Diperlukan

Yesus mengajarkan bahwa tindakan nyata untuk membawa manusia kepada keselamatan harus melibatkan diri-Nya sendiri melalui kematian-Nya di kayu salib. Hal ini merupakan pernyataan yang sangat mengejutkan yang Ia sampaikan kepada murid-murid-Nya. Ia menyampaikan kabar ini untuk pertama kalinya kepada Petrus yang baru saja memberikan pernyataan, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" ([Matius 16:16](#)). Petrus menanggapi pertanyaan Yesus, "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" ([Matius 16:15](#)). "Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga" ([Matius 16:21](#)).

Petrus menyadari bahwa hal itu sangat sulit diterimanya. Dia menegur Yesus dengan berkata, "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau" ([Matius 16:22](#)). Dalam peristiwa itulah Yesus memberikan salah satu teguran-Nya yang paling tajam, "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia" ([Matius 16:23](#)). Mengapa Dia menyebut Petrus "iblis"? Pernyataan itu muncul karena dari teguran Petrus di atas Dia mendengar suara yang pernah mencoba menghancurkan Dia di padang gurun, suara yang selama berabad-abad mencoba untuk mencegah terjadinya pemenuhan janji Allah bahwa akan ada penebusan dosa. Yesus menegaskan bahwa jalan Allah adalah jalan menuju ke salib.

Yesus mengajarkan bahwa kematian-Nya amat diperlukan. Dia berkata bahwa Anak Manusia "harus" mati. Dari kalimat itu ada bentuk perintah yang sepertinya memaksa. Mengapa "harus"? Hal tersebut amat mengganggu Petrus; bahkan mungkin pula mengganggu kita saat ini. Mari kita renungkan betapa dosa juga amat mengganggu Allah. Tindakan turun-temurun memberikan korban darah dalam Perjanjian Lama merupakan suatu cara untuk mengajarkan kebenaran ini. Pembakaran dan penyembelihan hewan korban menjadi pernyataan bahwa Allah amat membenci dosa. Dosa itu merusak, membunuh yang tidak bersalah, dan darah dicururkan tanpa ada ampun.

Ketetapan akan pengorbanan-pengorbanan tersebut juga mengajarkan sebuah pelajaran lain kepada kita. Binatang-binatang yang dikorbankan tersebut tidaklah sempurna. Jika kita dapat mempersembahkan hewan korban yang benar-benar tanpa cacat, untuk selanjutnya tidak diperlukan lagi pengorbanan binatang. Kebutuhan akan korban yang benar-benar sempurna jelas sangat diperlukan. dan Yesus menjadi korban yang sempurna itu. Surat Ibrani memaparkan hal tersebut kepada kita secara rinci dan menyimpulkan dengan, "Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke

dalam sorga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita. dan Ia bukan masuk untuk berulang-ulang mempersembahkan diri-Nya sendiri, sebagaimana Imam Besar setiap tahun masuk ke dalam tempat kudus dengan darah yang bukan darahnya sendiri. Sebab jika demikian Ia harus berulang-ulang menderita sejak dunia ini dijadikan. Tetapi sekarang Ia hanya satu kali saja menyatakan diri-Nya, pada zaman akhir untuk menghapuskan dosa oleh korban-Nya" ([Ibrani 9:24-26](#)). Para imam kepala harus mengorbankan hewan setiap tahun sebab mereka tidak dapat membuat satu persembahan untuk semuanya. Pengorbanan Yesus menyempurnakan semua korban tersebut karena pengorbanan Yesus adalah sempurna. Dia yang tidak berdosa mengorbankan nyawa-Nya sekali untuk semua dosa umat manusia.

Darah Yesus Sebagai Tebusan

Secara spesifik, bagaimana hubungan antara kematian Kristus dengan dosa manusia? Yesus mengajarkan bahwa darah-Nya diberikan sebagai tebusan (Ing.: ransom) -- [Markus 10:45](#); [Matius 20:28](#). Kata tebusan (ransom) digunakan dalam ayat-ayat tersebut. Dalam bahasa Yunani, "tebusan" (ransom) dapat diartikan sebagai harga pembebasan untuk para budak. Setiap orang yang hidup di zaman Yesus dapat memahami hal tersebut. Saat itu ada beribu-ribu budak. Perbudakan merupakan perumpamaan yang tepat untuk dosa. Sama seperti budak yang dikuasai dan diikat dalam perbudakan, begitu pula orang berdosa dirantai dalam ikatan dosa. Sama seperti harga tebusan (ransom price) dapat membebaskan para budak, demikian juga darah Yesus dapat membebaskan orang berdosa. Kematian-Nya menjadi alat untuk pembebasan.

Darah Yesus Menjadi Tanda Pengampunan

Yesus juga mengajarkan bahwa darah-Nya menjadi tanda pengampunan. Ketika dia mengambil cawan perjamuan terakhir, Dia berkata, "Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa" ([Matius 26:28](#)). Kembali kita mendapatkan kata yang paling menarik, "pengampunan". Dalam bahasa Yunani, kata pengampunan terdiri dari dua akar kata. Salah satu dari kata itu merupakan kata depan yang selalu diikuti dengan pemikiran tentang pemisahan, sedangkan kata berikutnya merupakan akar kata kerja yang berarti "mengirimkan atau membebaskan" ("to sent" atau "dismiss"). Jika disatukan, kata-kata ini bisa diartikan "pembebasan" (release) -- [Lukas 4:18](#), "pengampunan" (forgiveness) -- [Kolose 1:14](#), dan "pengampunan" (remission) seperti dalam [Matius 26:28](#) dan pasal-pasal lainnya. Kedua, pemikiran tersebut berarti ketika kita diampuni, dosa-dosa kita dipisahkan dari kita, dan kita dibebaskan dari dosa. Darah Kristus menjadi alat untuk membersihkan dan membebaskan orang berdosa dari dosanya. di [Kolose 1:14](#), "pengampunan" (forgiveness) disamakan dengan "penebusan" (redemption). Dengan demikian, ketika Tuhan menghapus dosa melalui darah Yesus yang membersihkan, kita ditebus, dibebaskan, dan diampuni.

Kematian Kristus di kayu salib menghapus dosa kita. Petrus menjelaskan hal ini, "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang

telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh" ([1 Petrus 2:24](#)). Paulus mengatakan, "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah" ([2 Korintus 5:21](#)). Maka dalam kematian-Nya, Yesus membawa dosa kita kepada salib, "mati karena dosa-dosa kita" ([1 Korintus 15:3](#)). Dialah satu-satunya Pribadi yang dapat melakukannya. Yesus mengatakan kepada murid-muridnya bahwa Dia harus "mati". Jika kematian-Nya tidak terjadi, tidak akan ada pembebasan dari dosa, pemulihan, pengampunan, dan penebusan.

Dalam terang fakta ini, kita dapat lebih sungguh-sungguh lagi menghayati apa maksud-Nya ketika mengatakan "sudah selesai" (Yohanes 19:30). Kata-kata itu merupakan ekspresi yang tepat dari seseorang yang telah lunas membayar hutang-hutangnya. Kita tercatat telah "lunas"; mereka mencatat, "tetelesthai", "sudah selesai". Yesus telah membayar hutang kita. Kata-kata terakhir yang diucapkan-Nya menyatakan kebenaran yang tak ternilai ini. (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : What Jesus Taught

Judul artikel asli: What Jesus Taught About Salvation: Jesus Died
a Sacrifice for Sins

Penulis : George Alder

Penerbit : Standard Publishing, Ohio

Halaman : 47 -- 49

Bahan Mengajar: Kematian Yesus Kristus

Bacaan Alkitab:

[Yesaya 53:1-12](#)

Cerita:

Sekarang kita akan membahas salah satu hal yang sangat aneh dan paling mengerikan, namun indah yang pernah terjadi. Apakah kamu ingat bagaimana Adam dan Hawa memakan buah yang dilarang Tuhan untuk dimakan? Pada saat itulah dosa pertama ada dalam hati mereka dan sejak saat itulah tubuh mereka berubah sehingga mereka mulai menjadi tua dan mati. Seluruh dunia di sekeliling mereka pun turut berubah: mulai ada kesulitan, onak serta tanaman yang berduri tiba-tiba saja mulai tumbuh; binatang-binatang, seperti singa dan macan mulai ingin memangsa binatang lain seperti domba, dan juga ingin memakan Adam dan Hawa. Semua hal yang aneh dan tidak menyenangkan ini terjadi karena Adam dan Hawa telah berdosa.

Tetapi yang lebih menyedihkan dari semuanya, Allah harus mengatakan bahwa Adam dan Hawa pantas hidup di neraka selamanya dan jauh dari Allah. Sungguh suatu hal yang sangat mengerikan yang pernah terjadi. Seandainya saja Adam dan Hawa pada waktu itu mematuhi Allah dan tidak pernah berbuat dosa.

Namun, jangan lupa bahwa Allah mengasihi Adam dan Hawa, sama seperti Dia mengasihimu; meskipun dosamu juga sebesar dosa Adam dan Hawa, dan kamu pantas mendapat hukuman seberat mungkin. Karena Allah mengasihimu, Ia memutuskan akan menghukum Yesus menggantikan kamu.

Kamu dan saya tidak dihukum karena dosa orang lain, tetapi karena kita sendiri mempunyai banyak dosa sehingga kita pun perlu dihukum. Tetapi Yesus, Anak Allah, tidak pernah berdosa. Dialah satu-satunya Pribadi yang dilahirkan ke dunia ini yang mau mati untuk dosa orang lain. Dia mati untuk dosa-dosamu.

Apakah kamu tahu bagaimana Yesus mati? Orang-orang yang tidak suka kepada-Nya membawa Dia dan memaku Dia pada sebuah salib yang terbuat dari kayu; dan di sanalah Dia mati. Ini sangat, sangat menyakiti Tuhan Yesus karena ada paku-paku yang dipakukan di tangan dan kaki-Nya. Penderitaan Yesus lebih sakit dari sakit yang dirasakan tubuh-Nya. Kita tidak bisa mengerti cara Yesus menderita, tapi kita tahu bahwa untuk pertama kalinya Allah memalingkan wajah-Nya dari Anak-Nya, dan Tuhan Yesus berada dalam kegelapan, jauh dari Allah. Pikirkan itu! Yesus, yang tidak perlu menderita atau mati, mau menderita dan mati untuk kamu, dan Dia lakukan itu.

Sekarang dosa-dosamu telah diampuni! Demikian juga dengan orang-orang yang ingin diselamatkan! Jika kamu mengatakan kepada Allah bahwa kamu menerima Yesus yang mati untuk menggantikan kamu, Allah siap untuk mengampunimu.

Kira-kira seratus tahun lalu, jika ada seorang tentara yang tidak melakukan apa yang diperintahkan komandannya kepadanya, kadang-kadang mereka akan

dicambuk dengan kulit yang panjang dan keras yang dapat melukai kulit punggung mereka dan membuat punggung mereka berdarah. Tentu saja ini sangat sakit. Suatu hari, seorang tentara yang tinggal di sebuah tenda mencuri uang beberapa prajurit lain yang tinggal di tenda sebelahnya.

Tetapi komandan itu tidak mengatakan siapa yang mencuri uang itu. Komandan itu mengatakan bahwa mereka semua akan dihukum cambuk sampai ada yang mengaku mencuri.

Kemudian, seorang anak yang bernama Willie, yang masih terlalu muda untuk menjadi seorang tentara -- namun diizinkan menjadi tentara -- melangkah maju menghampiri komandan itu dan berkata, "Pak, hukumlah saya supaya tentara-tentara lain di tenda tidak perlu dihukum. Saya tidak mengambil uang itu, tetapi saya mau dihukum untuk orang yang mencuri itu."

Komandan itu menjadi sangat sedih karena Willie tidak mencuri uang itu dan tidak seharusnya dihukum; dan di samping itu Willie tidak terlalu kuat, dan dia takut kalau dia menghukum Willie maka dia akan sakit. Namun, komandan itu akhirnya memutuskan untuk mencambuk Willie.

Mereka mengikat Willie pada sebuah pohon dan melepas pakaiannya dan kemudian komandannya mulai mencambuki Willie. Cambuk yang besar itu melukai punggung Willie, tapi dia tidak berteriak. Komandan itu mencambuk punggung Willie lagi dan kembali melukai punggung Willie.

Pada cambukan yang ketiga kalinya, salah satu dari para tentara itu, orang yang sebenarnya mencuri uang, melompat ke depan.

"Hentikan, hentikan!" katanya, "Aku yang mencuri uang itu. Jangan cambuki Willie lagi. Tapi cambuk saya saja."

Tetapi Willie berkata, "Tidak. Dia sudah mencambuk saya dan sekarang dia tidak bisa mencambuk kamu. Aku sudah menggantikan hukuman cambuk itu untuk kamu."

Dan mereka membebaskan orang yang mencuri itu dan tidak mencambukinya karena mereka sudah mencambuk Willie.

Pada malam harinya Willie meninggal karena dia sangat kesakitan. Mungkin ini sedikit bisa membantumu melihat bagaimana Tuhan Yesus Kristus, Pribadi yang sudah menciptakan langit dan bumi dan kamu, datang ke dunia dan dihukum sehingga kamu dibebaskan.

Sudahkah kamu berterima kasih karena Yesus mau mati untukmu?

Pertanyaan:

1. Kapan Allah membuat onak dan tanaman berduri?
2. Sebelum Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, bagaimana cara hidup binatang-binatang? Apakah mereka menyakiti satu sama lain? Bagaimana kira-kira hubungan antara kucing dan tikus saat itu?
3. Bagaimana keadaan hati Adam dan Hawa ketika mereka melanggar perintah Allah? Jika tidak ada dosa di dalam dunia, apakah akan ada perselisihan? Mengapa?
4. Dapatkah Allah menghukum kita untuk kesalahan orang lain walaupun kita sebenarnya ingin menolong dia? Mengapa tidak?

Doa:

Allah Bapa, walaupun kami anak yang masih kecil, tetapi karena kami telah berdosa, kami membutuhkan Yesus untuk menyelamatkan kami. Kami berterima kasih karena Yesus sudah mati untuk kami. Tolonglah kami, Bapa, untuk mengasihi dan percaya kepada Yesus, dan juga untuk selalu menaati perintah-Nya. Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: The Death of Jesus Christ

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 84 -- 87

Tips: Membimbing Anak Kepada Kristus

Salah satu kesempatan luar biasa yang merupakan berkat bagi para guru sekolah minggu adalah menolong anak untuk mengerti bagaimana mereka dapat menjadi anggota keluarga Allah. Dalam seluruh rangkaian pelajaran di kelas, terlebih dalam momen peringatan Jumat Agung dan Paskah, kita dapat membimbing anak-anak datang kepada Yesus dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Dalam membimbing mereka, guru harus memerhatikan tingkat kedewasaan setiap anak. Usia di mana seorang anak dapat menangkap dengan tepat maksud dari keselamatan pribadi tidak dapat ditentukan, semua itu tergantung dari latar belakang anak dan juga bimbingan yang diberikan kepadanya. Berdoalah agar Roh Kudus memberi kita hikmat dan membuat kita peka akan setiap kebutuhan rohani anak. Ingatlah, keselamatan adalah pekerjaan ajaib dari Roh Kudus. Peran seorang guru adalah membimbing anak untuk mengetahui bagaimana dia dapat menjadi orang Kristen sejati.

Karena anak-anak memiliki sifat cenderung meniru apa yang dilakukan teman mereka, saat membimbing anak menerima Kristus, usahakan untuk dilakukan secara pribadi, bukan dalam kelompok besar. Rencanakanlah kesempatan untuk berbicara dan berdoa secara pribadi dengan beberapa anak yang memang benar-benar ingin lahir baru dan menjadi keluarga Allah.

Lima langkah berikut ini dapat menjadi dasar bagi para guru sekolah minggu untuk melayani anak-anak menerima Kristus sebagai Juru Selamat-Nya. Tanyakanlah kalimat di dalam tanda kutip di bawah ini untuk memastikan bahwa mereka sungguh-sungguh mengerti.

1. Alkitab mengajarkan bahwa Allah mengasihi kamu. Pada kenyataannya, Allah memang benar-benar mengasihimu sehingga Dia ingin kamu menjadi anggota keluarga-Nya ([2Kor 6:18](#); [1Yoh. 4:9](#)).
"Menurutmu mengapa Allah Allah ingin kamu menjadi anggota keluarga-Nya?"
2. Kamu dan semua orang di dunia telah melakukan pelanggaran ([Roma 3:23](#)). Kata yang digunakan dalam Alkitab untuk menyatakan pelanggaran adalah dosa. "Menurutmu apa yang akan terjadi kepada kita jika kita berdosa -- ketika melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah?"
Allah mengatakan bahwa kamu telah berdosa dan orang yang berdosa harus dihukum ([Roma 6:23](#)).
3. Karena Allah mengasihi kamu, Dia mengutus Anak-Nya untuk mati di kayu salib guna menebus dosamu. Karena Yesus tidak pernah berdosa, Dialah satu-satunya yang dapat menebus kesalahan dosamu (Lihat [Roma 5:8](#); 2Kor. 5:21 atau 1 Yoh. 4:14).
"Apa yang kamu rasakan ketika kamu tahu bahwa Yesus sangat mengasihi kamu sehingga dia rela mati untukmu?"
4. "Apa yang kamu rasakan atas pelanggaran yang telah kamu lakukan? Apakah kamu menyesali dosa-dosamu?" Katakan kepada Allah jika kamu menyesalinya.

"Apakah kamu percaya bahwa Yesus mati untuk menjadi Juru Selamatmu?"
Jika kamu menyesal dan jika kamu benar-benar percaya -- Allah mengampuni semua dosa-dosa kita (lihat Yoh. 1:12).

5. "Apakah kamu tahu apa yang terjadi jika Allah mengampuni kamu?" Alkitab mengatakan bahwa ketika kamu percaya kepada Yesus, Anak Allah, kamu menerima anugerah hidup kekal (Yoh. 3:36). Ini berarti Allah bersama denganmu sekarang dan selamanya.
"Kamu juga dilahirbarukan sebagai keluarga Allah. Apa artinya lahir baru?"

Doronglah anak-anak untuk menceritakan keputusan yang telah dia buat kepada orang tua mereka. Sesegera mungkin, kunjungi orang tua mereka dan jelaskan kepada mereka keputusan yang telah diambil anak-anak mereka dan bicarakan pula bagaimana mereka bisa membimbing pertumbuhan rohani anak-anak mereka. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Junior Teacher: Jesus is My Saviour

Judul artikel asli: Leading a Child to Christ

Penyusun : GL Living Word Curriculum Children's Division

Penerbit : GL Publications, Ventura, USA 1987

Halaman : 61

Warnet Pena: Easter: Resources For Christian Teachers

==><http://www.teacherhelp.org/easter.htm>

Situs Resources for Christian Teachers menyediakan sebuah halaman khusus bagi para guru yang mencari informasi, ide, atau bahan mengajar seputar Paskah. Anda tidak hanya bisa berputar-putar mencari bahan Paskah di halaman ini saja, tetapi juga bisa ke situs lain karena ada pula daftar tautan ke situs-situs lain seputar Paskah. di situs ini sendiri Anda bisa menikmati suguhan bahan berupa Cerita Kebangkitan dari Alkitab (Resurrection Story from the Bible), Koleksi Kartu Paskah Elektronik (Easter E-Cards), Kumpulan Lagu Paskah (Easter Music), Renungan (Inspirational & Devotional Links), Halaman Mewarnai (Coloring Page), Cerita-Cerita Paskah untuk Anak (Children's Stories), dan masih banyak lagi. Ingin segera melihat seluruh isi halaman Paskah situs ini? Silakan klik alamat di atas.

Oleh: Redaksi

Stop Press

**KELAS INTENSIF DOMBA KECIL:
MELAYANI ANAK-ANAK SECARA EFEKTIF**

Bagi Anda...

Guru-guru sekolah minggu

Para pencinta anak
Penginjil anak
Para ibu rumah tangga

Domba Kecil membuka kelas intensif dengan motivasi dan ide-ide baru untuk melayani anak-anak dalam keluarga, lingkungan, dan gereja.

Tanggal : 10 April 2007 s.d. 28 Juni 2007

Waktu : Pkl. 18.00 - 21.00 WIB (setiap Selasa dan Kamis)

Tempat : Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat 11470

TOPIK

- Apa kata Firman Allah tentang Pelayanan Anak
- Visi Pelayanan Anak
- Karakteristik Pelayanan Anak yang sukses
- Figur Pelayanan Anak
- Menyusun program yang menarik
- Konseling Anak
- Psikologi Anak
- Pelayanan insidentil
- Pelayanan ulang tahun
- Pelayanan boneka
- Dunia Anak
- Ide-ide untuk Balita
- Teknik bercerita
- Audiovisual aids
- Object lessons
- Pelayanan di tempat terbuka
- Membuat kurikulum
- Memberdayakan Anak
- Aktivitas - Workshop
- Praktik - Workshop
- Outbound
- Ujian

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Bina Latih Pelayanan Anak (BLPA)
Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA info(at)dombakecil.org

Mutiara Guru

“ *Bukan dengan barang fana Dia membayar dosa kita,
bukan dengan emas perak Dia menebus diri kita, tetapi dengan darah yang mahal,
darah yang dicururkan dari Dia yang tidak bercela.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Friska Tampi <ikha_cu73(at)xxxx>

>Saya seorang guru sekolah minggu, saya senang sekali waktu membaca
>situs ini. buat teman-teman yang laen kalo punya situs tentang
>anak-anak, saya minta tolong dikirimin ke saya. Makasih ya, Tuhan
>berkati.

Redaksi:

Puji Tuhan untuk berkat yang bisa didapatkan melalui situs PEPAK maupun situs arsip e-BinaAnak. Untuk melihat daftar situs seputar pelayanan anak, silakan akses:

==> <http://links.sabda.org/dir/anak/>

Jika ada rekan-rekan pembaca yang mengetahui informasi situs menarik seputar pelayanan anak, ayo, bagi berkatnya agar kita bisa saling menajamkan. Silakan kirimkan informasi tersebut ke: ==> staf-binaanak(at)sabda.org

Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 325/April/2007: Kebangkitan Yesus

Salam dari Redaksi

Kebangkitan Yesus

Salam Paskah dari meja Redaksi,

Betapa bersukacitanya Maria dan murid-murid-Nya ketika mengetahui Yesus sudah bangkit. Terlebih saat mereka melihat sendiri Dia yang sudah mati, kini berada di hadapan mereka semua dan menyatakan bahwa Dia benar hidup. Kebangkitan-Nya melepaskan semua belenggu ketakutan dan dukacita mereka.

Paskah kiranya membawa kita semua merenungkan bahwa kebangkitan-Nya membawa sukacita penuh pula dalam hidup kita. Dalam [1 Korintus 15:17](#) Paulus mengatakan bahwa jika Kristus tidak bangkit, sia-sialah kepercayaan kita, dan kita semua masih dalam belenggu dosa. Puji Tuhan! Dia hidup! Kebangkitan Kristus membawa damai sejahtera bagi kita. Kebangkitan-Nya merupakan inti Injil, tiada berita sukacita yang sempurna dan sejati bagi umat manusia bila Kristus tidak dibangkitkan.

Melalui edisi kali ini, kita semua dapat melihat betapa pentingnya Paskah. Beri tahukan pula berita sukacita ini kepada anak-anak layan kita semua agar mereka juga merasakan sukacita Paskah yang sejati.

Selamat PASKAH!

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Dan jika Kristus tidak dibangkitkan,
maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu.* ”

– ([1Korintus 15:17](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Korintus+15:17> >

Artikel: Arti Penting Kebangkitan Kristus

Semua agama, kecuali empat agama besar, didasarkan pada filsafat. Dari empat agama besar yang didasarkan kepada kepribadian pendirinya, hanya agama Kristen yang menyatakan kubur kosong bagi pendirinya.

Tanpa kebangkitan, iman Kristen tidak mungkin muncul. Murid-murid-Nya hanya menjadi simbol kekalahan dan kehancuran. Mungkin mereka akan mengingat Yesus sebagai guru terkasih mereka dan penyaliban hanya akan melenyapkan harapan akan Mesias. Salib akan kelihatan menyedihkan dan memalukan sebagai akhir karier Yesus. Kekristenan mula-mula sangat bergantung kepada kepercayaan murid-murid-Nya bahwa Tuhan telah membangkitkan Yesus dari kematian.

Jika ditanya mengapa kebangkitan Yesus Kristus disebut sebagai bukti diri-Nya adalah Anak Allah? Jawabnya adalah sebagai berikut.

1. Dia bangkit dengan kuasa-Nya sendiri. Dia mempunyai kuasa untuk memberikan nyawa-Nya dan untuk mengambilnya kembali ([Yohanes 10:18](#)). Ini tidak bertentangan dengan pasal lain yang menyatakan Yesus dibangkitkan oleh kuasa Bapa karena Bapa dan Anak bekerja bersama-sama, seperti halnya penciptaan, tiga pribadi Allah, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus bekerja sama secara harmonis.
2. Secara jelas Yesus telah menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah, kebangkitan-Nya dari kematian merupakan materai/persetujuan dari Allah Bapa akan kebenaran pernyataan-Nya. Jika Allah tidak menyetujui pernyataan Yesus sebagai Anak Allah, Allah tidak akan membangkitkan Yesus dari kematian. Kenyataannya Allah membangkitkan Yesus dari kematian, seolah Allah Bapa mengatakan, "Engkaulah Anak-Ku, hari ini Aku menegaskan sejelas-jelasnya."

Khotbah Petrus saat hari Pentakosta juga berdasar kepada Kebangkitan Kristus ([Kisah Para Rasul 2:14-40](#)). Tidak sekadar tema khotbah, tetapi Petrus menekankan pentingnya kebangkitan. Sebab kalau ajaran kebangkitan dihilangkan, semua ajaran kekristenan akan hilang.

Kebangkitan merupakan:

1. penjelasan kematian Yesus;
2. penggenapan nubuat dalam Perjanjian Lama tentang Mesias;
3. sumber kesaksian murid-murid;
4. alasan pencurahan Roh Kudus;
5. penegasan posisi Yesus sebagai Mesias dan Raja.

Tanpa kebangkitan, posisi Yesus sebagai Mesias dan Raja tidak akan terjelaskan. Tanpa kebangkitan, pencurahan Roh Kudus akan meninggalkan misteri yang tidak dapat dijelaskan. Tanpa kebangkitan, sumber kesaksian murid-murid hilang.

Kebangkitan adalah penggenapan dari nubuat mengenai Mesias yang akan bangkit di dalam [Mazmur 16:10](#), "tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan."

Jelaslah bahwa khotbah pertama kekristenan didasarkan pada Yesus yang telah bangkit.

Perjanjian Baru bergaung kepada fakta kebangkitan Yesus. Kitab-kitab Injil mencatat pernyataan Yesus bahwa Ia akan dikhianati, dibunuh, dan bangkit lagi. Mereka menyaksikan bahwa kubur telah kosong dan Ia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya seperti yang telah dikatakan-Nya.

Kisah Para Rasul mencatat kebangkitan Kristus sebagai fakta dan membuatnya menjadi pusat pengajaran.

Surat-surat dalam Perjanjian Baru dan Kitab Wahyu menjadi tak berarti tanpa kebangkitan Yesus.

Kebangkitan diterima baik oleh:

- keempat Injil yang terpisah;
- sejarah kekristenan mula-mula (Kisah Para Rasul);
- surat-surat: Paulus, Petrus, Yohanes, Yudas, dan surat Ibrani.

Ada banyak kesaksian yang dapat dipercaya. Karena Perjanjian Baru adalah kesaksian sejarah yang dapat dipercaya, kebangkitan Kristus adalah fakta objektif yang dapat dipercaya.

Sejak awal, kekristenan mula-mula secara bersama-sama memberikan kesaksian mengenai kebangkitan Kristus. Ini merupakan dasar pengajaran dan iman gereja dan telah masuk ke dalam literatur Perjanjian Baru. Jika semua pasal yang berhubungan dengan kebangkitan dihilangkan, tentu akan didapatkan Perjanjian Baru yang kacau, yang tidak dapat dijelaskan. Kebangkitan secara kuat masuk ke dalam kehidupan orang Kristen mula-mula. Ini muncul dalam kubur, lukisan-lukisan dinding, dalam himne, dan menjadi tema yang kuat dalam penulisan-penulisan pembelaan iman Kristen pada empat abad pertama.

Jika kebangkitan bukan peristiwa sejarah, kuasa kematian tetap tidak dikalahkan; kematian Kristus menjadi tidak berarti, dan umat yang percaya kepada-Nya tetap mati dalam dosa. Keadaannya tidak akan berbeda dengan sebelum umat mendengar nama-Nya.

Sulit untuk menggambarkan depresi yang hebat akibat penyaliban Yesus yang dialami para murid. Mereka tidak memiliki konsep bahwa kebangkitan lebih berarti daripada kematian. Mereka berpikir bahwa Mesias akan memerintah selamanya ([Yohanes 12:34](#)). Tanpa percaya kepada kebangkitan Yesus, tidak mungkin para murid percaya kepada Yesus yang hanya mati saja.

Kebangkitan mengubah bencana menjadi kemenangan. Karena Tuhan telah membangkitkan Yesus, Yesus secara tegas dinyatakan sebagai Mesias. Dengan demikian makna penyaliban, oleh karena kebangkitan, kematian yang memalukan itu berubah menjadi kematian yang berperan dalam penyelamatan umat manusia.

Tanpa kebangkitan, kematian Yesus hanyalah kutukan Tuhan. Tetapi dengan kebangkitan, kematian Yesus sekarang dilihat sebagai suatu peristiwa di mana pengampunan dosa bagi umat manusia sudah terjadi. Tanpa kebangkitan, kekristenan tidak pernah terjadi, para murid hanya melihat Yesus sebagai guru yang baik dan tidak akan pernah percaya bahwa Yesus adalah mesias.

Kebangkitan adalah fakta penting karena kebangkitan menggenapkan keselamatan kita. Yesus datang untuk menyelamatkan kita dari dosa, dan sebagai akibatnya menyelamatkan kita dari kematian. Kebangkitan juga membuat perbedaan yang tajam antara Yesus dan semua pendiri agama. Tulang-tulang dari semua pendiri agama, selain Yesus, masih berada di bumi, tetapi kubur Yesus kosong.

Dampak dari kebangkitan amatlah besar. Hidup menjadi memiliki harapan, kehidupan lebih berkuasa daripada kematian, kehidupan pada akhirnya menang. Tuhan telah menyentuh kita di sini, Tuhan telah mengalahkan kematian, musuh terakhir kita.

Kebangkitan telah mengubah hidup para murid sebelum dan sesudah kebangkitan. Sebelum melihat kebangkitan, mereka lari, menyangkal Gurunya. Mereka berkumpul dan bersembunyi dalam ketakutan dan kebingungan. Setelah melihat kebangkitan, mereka diubah dari ketakutan menjadi rasul yang berani dan percaya diri, menjadi penginjil yang memengaruhi dunia, bersedia mati martir dan bersukacita sebagai utusan Kristus.

Kepada siapakah Saudara memercayakan hidup Saudara? Apakah yang Saudara percayai mempunyai kuasa kebangkitan? Apakah yang Saudara percayai mempunyai kuasa terhadap kematian?

Jika Saudara belum memercayai Yesus, percayakan hidup Saudara sekarang juga kepada Yesus yang telah bangkit dan mengalahkan kuasa kematian. Jika Saudara mau percaya kepada Yesus, kematian bukan hal yang menakutkan bagi Saudara lagi dan kebangkitan maupun hidup yang kekal akan Saudara terima. Maukah Saudara?

Sumber:

Josh McDowell, *The New Evidence that Demands a Verdict*, Thomas Nelson Publisher

Diambil dari:

Nama situs : Pemuda Kristen

Penulis : Josh McDowell

URL artikel: http://www.pemudakristen.com/artikel/arti_penting_kebangkitan.php

Bahan Mengajar: Yesus Bangkit Dari Kematian

Petrus, Yakobus, Yohanes, dan murid-murid yang lain sangat sedih saat Yesus mati di kayu salib. Mereka kira Yesus akan menjadi Raja mereka karena Dia telah banyak melakukan perkara ajaib dan mengatakan banyak hal tentang Allah. Mereka sangat terkejut karena Allah membiarkan Yesus mati. Mereka mungkin bertanya-tanya apakah Yesus benar-benar Anak Allah atau hanya seorang teman ajaib yang sudah mati.

Para murid tidak tahu apa yang harus mereka lakukan tanpa Yesus selama tiga hari. Kemudian pada hari Minggu pagi, saat beberapa murid Yesus pergi ke kubur Yesus, mereka terkejut menemui kubur Yesus kosong, mayat Yesus telah hilang. Mereka pikir seseorang telah mencuri mayat Yesus atau mungkin memindah dan menguburnya di tempat lain. Saat mereka kebingungan, para malaikat turun dan memberi tahu bahwa Yesus sudah bangkit, bahwa Allah sudah membangkitkan-Nya dan bahwa Dia akan segera menemui dan berbicara pada mereka. Para murid sulit memercayai semua itu, tapi tidak lama kemudian, ketika mereka sedang berbincang-bincang, Yesus hadir di antara mereka. Dia tampak seperti dulu, hanya saja sekarang Dia mempunyai tubuh baru dan dapat menembus dinding serta bisa berada dalam ruangan tanpa harus masuk lewat pintu. Dia muncul dan menghilang dalam sekejap.

Allah telah berjanji untuk membangkitkan anak-anak-Nya saat mereka mati. Sanggupkah Dia melakukannya? Oh, ya, kita tahu bahwa Dia sanggup! Karena Dia telah membangkitkan Yesus, jadi tidak ada bedanya, kita akan bangkit lagi saat kita mati nanti. Begitulah kata Allah!

Beberapa orang berkata, "Bagaimana kamu tahu bahwa Yesus benar-benar bangkit dari kubur?" Salah satu cara untuk kita bisa mengetahui bahwa Yesus mati kemudian bangkit adalah memerhatikan apa yang terjadi pada murid-murid-Nya. Mereka sangat sedih ketika Yesus mati, tapi tiga hari kemudian, mereka sangat senang sampai-sampai mereka bingung harus berbuat apa ketika mereka melihat Yesus. Banyak dari mereka yang dibunuh karena terus berseru bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Mereka tidak akan menyerukan "Yesus bangkit" jika mereka tahu mereka akan dibunuh atas apa yang mereka lakukan itu, kecuali mereka benar-benar percaya dan melihat Yesus telah bangkit.

Tiga hari setelah Yesus mati, dua teman-Nya berjalan bersama dengan sangat sedih. Mereka berbincang-bincang tentang bagaimana Yesus bisa mati sementara mereka pikir Yesus akan hidup selamanya dan menjadi Raja yang agung. Saat itulah, Seseorang menghampiri dan berjalan bersama mereka. Orang itu bertanya mengapa mereka sangat sedih dan mereka menjawab bahwa mereka sedih karena Yesus telah mati.

Lalu Orang itu berkata, "Mengapa, tidakkah kalian tahu bahwa Alkitab mengatakan bahwa Dia akan mati? Jadi kalian jangan terkejut jika Dia mati." Kemudian Orang itu mulai menjabarkan apa yang dikatakan dalam Perjanjian Lama, bahwa Yesus mati

untuk menebus dosa-dosa kita. Dia membuat mereka mengerti bahwa jika Yesus tidak mati, dosa mereka tidak bisa terampuni.

Dua orang itu mengundang-Nya ke rumah untuk mengobrol lagi dan Orang itupun setuju. Mereka baru saja duduk di sekitar meja makan saat sesuatu terjadi: mereka menyadari bahwa Orang itu adalah Yesus. Yesuslah yang memberitahu mengapa Dia harus mati. Karena begitu terkejut, mereka bingung harus berbuat apa sampai kemudian Yesus menghilang.

Mereka sangat senang karena telah melihat Yesus! Sungguh merupakan sukacita bahwa Yesus datang dan menjelaskan semua itu pada mereka sehingga mereka tidak perlu bersedih lagi!

Mereka segera berdiri dan memberi tahu teman-teman mereka bahwa Yesus telah bangkit karena mereka sudah melihat-Nya.

Bacaan Alkitab:
[Yohanes 20:1-18](#)

Pertanyaan:

1. Mengapa murid-murid Yesus terkejut ketika mereka melihat kubur Yesus?
2. Apa yang terjadi dengan Yesus?
3. Setelah Yesus bangkit, apa yang tubuh-Nya bisa lakukan, yang tubuh kita tidak bisa lakukan?
4. Bisakah kamu mengisahkan cerita tentang Yesus yang berjalan bersama kedua orang temannya?

Doa:

Bapa kami yang di surga, kami bersyukur Engkau telah membangkitkan Yesus dari kematian. Kami bersyukur karena dengan Dia hidup, kami pun juga bisa hidup. Ajar kami untuk banyak memikirkan kasih dan kuasa-Mu. Dalam nama Yesus. Amin. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: Jesus Becomes Alive Again

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 88 -- 91

Bahan Mengajar 2: Kisah Paskah

Cerita:

Benar-benar hari yang sangat menyedihkan bagi murid-murid Yesus! Dengan sangat sedih mereka berdiri melihat Yesus sekarat di kayu salib. Mereka tidak mengerti benar mengapa semua itu harus terjadi.

Mereka percaya Yesus adalah anak Allah dan mereka ingat bagaimana Dia menyembuhkan orang sakit dan mencelikkan orang buta. Mereka juga ingat bagaimana Yesus memberi makan ribuan orang hanya dengan beberapa potong roti dan ikan. Bahkan mereka juga ingat betul bagaimana Yesus membangkitkan orang mati. Dia adalah pribadi yang baik dan penuh cinta kasih; mengapa Dia harus mati?

Yesus di Kayu Salib

Beberapa saat sebelum matahari terbenam di ufuk barat, Yusuf, salah satu sahabat Yesus, menyadari bahwa Yesus sudah tidak bernapas lagi. Dia segera menemui Pilatus untuk minta izin menurunkan dan menguburkan tubuh Yesus. Saat Pilatus memberi izin, Yusuf dan Nikodemus (sahabat Yesus lainnya) dengan hati-hati membungkus tubuh Yesus dengan kain yang bersih. Kemudian mereka membawa mayat Yesus untuk dikubur.

Keesokan harinya, orang-orang Farisi mulai memikirkan Yesus. Mereka adalah orang-orang yang ingin membunuh Yesus. Mereka ingat tentang apa yang diajarkan Yesus pada mereka, bahwa Yesus akan bangkit setelah tiga hari. Mereka khawatir hal itu benar-benar terjadi! Mereka juga berpikir bahwa murid-murid Yesus akan mengingat dan mungkin mencoba mencuri mayat Yesus dari kubur untuk membuktikan bahwa Yesus telah bangkit. Mereka menemui Pilatus dan menyarankan agar kubur Yesus ditutup oleh batu besar dan dijaga oleh para pengawal.

Yesus Bangkit

Keesokan harinya sebelum matahari muncul, terjadi sesuatu yang paling menakjubkan! Terjadi GEMPA BUMI yang hebat! MALAIKAT Allah turun dari surga, menggeser batu besar penutup kubur Yesus dan duduk di atasnya. Para pengawal gemetar ketakutan! Mereka jatuh pingsan seolah-olah mereka mati!

Sementara itu, Maria dan wanita lainnya sudah memutuskan untuk bangun pagi-pagi benar dan berziarah ke kubur Yesus. Selama dalam perjalanan, mereka memikirkan cara untuk masuk kubur Yesus. Mereka membawa rempah-rempah dan wewangian untuk mereka oleskan di tubuh Yesus. Mereka tahu ada batu besar yang menutup jalan masuk ke kubur dan mereka tidak tahu bagaimana mereka bisa menggeser batu itu.

Mereka terkejut sekali saat sampai di kubur Yesus! Batu itu sudah bergeser! dan ... sesosok MALAIKAT duduk di atas batu itu! Wanita-wanita itu takut, tapi malaikat itu

dengan lembut berkata, "Jangan takut. Aku tahu kamu datang untuk melihat Yesus. Dia tidak ada di sini; karena Dia sudah bangkit seperti yang telah dikatakan-Nya. Masuklah dan lihatlah tempat di mana dia terbaring."

Mereka masuk ke dalam kubur dan menemui kubur itu kosong, seperti apa yang telah dikatakan malaikat itu kepada mereka.

Sekali lagi malaikat itu berkata pada mereka, "Cepatlah pergi dan beritakan kepada murid-murid lain bahwa Yesus telah bangkit dari kematian; dan kalian akan menemuinya di Galilea."

Mereka melakukan apa yang dikatakan malaikat itu. Mereka segera berlari, dengan rasa takut dan sukacita yang luar biasa, untuk memberitakan kabar sukacita itu kepada murid-murid lainnya. Tetapi ... saat mereka menemui Petrus dan teman-teman lainnya dan memberitahukan kabar baik tersebut, ... tak seorang pun percaya!

Para wanita itu terus berusaha membuat mereka percaya, sampai kemudian Petrus pun memutuskan untuk memeriksanya sendiri. Dia berlari menuju kubur. Dia masuk ke dalam kubur. Dia melihat kain kafan pembungkus Yesus, tapi tubuh Yesus tidak ada.

Dia bertanya-tanya apakah ini benar-benar terjadi. Apakah Yesus benar-benar bangkit dari kematian? Apakah Yesus benar-benar hidup?

Dua murid Yesus yang lain pergi ke sebuah desa bernama Emaus. Saat mereka berjalan mereka membicarakan hal-hal yang terjadi beberapa hari terakhir. Seorang pria menghampiri mereka, berjalan bersama mereka dan ikut berbincang. Kleopas bercerita kepada orang itu tentang bagaimana Yesus disalibkan. Mereka bicara mengenai para wanita yang menemukan kubur Yesus telah kosong.

Sambil terus berjalan, mereka mengundang pria itu untuk makan malam bersama. Saat mereka duduk untuk makan, pria itu mengambil sepotong roti dan memecah-mecahkannya. Kemudian dia memberkati roti itu dan membagi-bagikannya. Pada saat itu, mereka sadar bahwa pria itu adalah YESUS! Mereka sudah berbincang-bincang dengan pria itu selama beberapa waktu tanpa menyadari bahwa Dia adalah Yesus!

Lalu ... kejadian aneh lain terjadi. Segera setelah mereka menyadari siapa orang yang duduk bersama mereka itu ... Yesus menghilang! Mereka membicarakan saat-saat indah ketika mereka berjalan bersama dan berbincang dengan Yesus dan mereka tidak henti-hentinya membicarakan kemunculan Yesus yang aneh itu. Mereka bangkit dari duduknya dan kembali ke Yerusalem di mana mereka memberitakan kepada murid-murid lain tentang kabar sukacita bahwa Yesus BENAR-BENAR bangkit dari kematian dan berbicara kepada mereka.

Saat mereka membicarakan itu semua, Yesus menampakkan diri lagi. Mereka takut dan berpikir bahwa mereka sedang melihat hantu, tapi Yesus berkata kepada mereka agar

tidak merasa takut. Yesus menunjukkan tangan dan kaki-Nya yang dipaku di kayu salib, supaya mereka benar-benar percaya bahwa Dia adalah Yesus.

Ketika mereka melihat bekas lubang paku di tangan dan kaki-Nya, mereka akhirnya percaya bahwa Yesus telah bangkit dari kematian, seperti yang dikatakan-Nya. Mereka sangat senang dan bersukacita bertemu Yesus kembali. Mereka sangat gembira sampai-sampai mereka memberitakan kepada SEMUA ORANG kabar sukacita bahwa YESUS HIDUP!

Pikirkan:

Mengapa murid-murid Yesus sedih? Mengapa kubur Yesus dijaga oleh para pengawal? Apa penyebab batu besar bergeser? Siapa yang pertama kali masuk melihat ke dalam kubur Yesus? Mengapa mayat Yesus tidak ada di dalam kubur? Apa yang dikatakan malaikat kepada Maria dan para wanita yang lain?

Ayat Hafalan:

"Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit" ([Lukas 24:6](#)).

Doa:

Allah Bapa yang baik, terima kasih Engkau sudah mengirim Yesus, Anak-Mu, untuk mati menebus dosa-dosa kami. Terima kasih karena Dia telah bangkit dan hidup; dan karena Dia hidup, kami bisa menerima hidup kekal. Dalam nama Yesus, amin.

Bacalah:

[Matius 27:55-28:10](#) [Markus 15:40-16:14](#) [Lukas 23:47-24:35](#) [Yohanes 19:38-20:21](#)
(t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : The Children's Chapel

Judul artikel: Easter Story

Penulis : Linda Edwards

URL artikel : <http://misslink.org/children/biblestories/easter.html>

Warnet Pena: A Story For All: Bahasa Indonesia

==><http://www.astoryforall.com/Story4all-Indonesian.htm>

A Story for All merupakan situs yang menyajikan Garis Besar Cerita-Cerita Alkitab untuk Selendang Cerita dari berbagai bahasa di dunia. Untuk yang berbahasa Indonesia kita dapat masuk ke alamat di atas. Lebih dari 25 judul cerita Alkitab disajikan dalam halaman ini. Semuanya dalam bentuk garis besar sehingga kita dapat dengan mudah mengembangkan lagi cerita tersebut dengan kreasi dan metode mengajar lainnya. Setiap cerita memiliki satu gambar menarik yang juga bisa dipakai sebagai alat peraga visual dalam mengajar. Selain dalam bahasa Indonesia, garis-garis besar cerita tersebut dapat Anda lihat pula dalam bahasa lain dengan masuk ke halaman utama situs ini di alamat <http://www.astoryforall.com/>.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Sebab Dia hidup ada hari esok, sebab Dia hidup aku tak gentar* ”
Kubur kosong membuktikan Dia hidup, Dialah Allah!

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Tiwi <moff_asty(at)xxxx>

>Saya sangat berterimakasih dengan adanya situs bina anak, puji
 >Tuhan sebagian dari yang saya peroleh dapat dipergunakan untuk
 >mendukung sekolah minggu yang saya dampingi saat ini. semoga situs
 >ini tetap ada, dan mengajak semua pelayan-pelayan Tuhan untuk terus
 >mengembangkan pelayanannya, dan semakin berkenan di dalam Tuhan.

Redaksi:

Puji Tuhan jika kita semua mendapatkan berkat dengan cara-Nya yang luar biasa. Terima kasih untuk setiap dukungan para pembaca. Kritik dan saran terus kami harapkan untuk pengembangan pelayanan ini selanjutnya.

Kami juga mengundang rekan-rekan semua untuk berpartisipasi, agar kita dapat saling menajamkan dengan memberikan informasi bahan, kesaksian, ide-ide, dan informasi lain seputar pelayanan anak. Anda dapat mengirimkannya ke staf-binaanak(at)sabda.org.

Ditunggu, ya.

e-BinaAnak 326/April/2007: Kenaikan Yesus ke Surga

Salam dari Redaksi

Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga

Salam sukacita,

Setelah kebangkitan Yesus yang menyukakan hati itu, Yesus masih berada di dunia selama empat puluh hari. Masa-masa itu dipakai untuk menguatkan murid-murid-Nya, mengingatkan Ia harus kembali ke rumah Bapa-Nya di surga. Dalam masa-masa itu Ia kembali menegaskan, meski tidak lagi mendampingi para murid secara fisik, Ia akan mengirimkan Roh Kudus bagi mereka. Ketika akan naik ke surga, saat itu pula Ia menyerukan Amanat Agung sekaligus memberkati para murid-Nya.

Janji, perintah, dan berkat yang Yesus berikan dalam peristiwa kenaikan-Nya ke surga, bukan hanya untuk murid-Nya saat itu saja, tetapi juga bagi kita orang percaya yang telah diselamatkan-Nya. Sebagai pelayan anak, mari kita bersama-sama bergiat membawa anak-anak datang kepada Yesus dan mari pula kita menularkan semangat penginjilan kepada anak-anak agar mereka pun dapat menjadi saksi-saksi Kristus.

Selamat mempersiapkan perayaan kenaikan Yesus ke surga!

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,* ”

–([Matius 28:19](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+28:19> >

Artikel: Kenaikan-Nya Menerobos Keterbatasan Manusia

Manusia yang lemah selalu diikat dengan berbagai keterbatasan, baik itu keterbatasan stamina tubuh, intelegensia, kekayaan, dan lain-lain. Sering kali pekerjaan Tuhan terhambat oleh adanya berbagai keterbatasan itu. Namun, kenaikan Yesus menerobos beberapa keterbatasan yang menghalangi pekerjaan Tuhan.

Kenaikan Yesus Menerobos Keterbatasan Orientasi Waktu.

Murid-murid Yesus bertanya kepada-Nya, "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" (Kisah Para Rasul 1:6). Pertanyaan itu menunjukkan bahwa murid-murid masih berorientasi waktu pada masa lalu, yakni pada masa kejayaan kerajaan Israel yang dipimpin oleh Daud dan Salomo.

Ada sebagian orang yang selalu mengenang atau dihantui oleh masa lalu; baik itu masa lalu yang gemilang, maupun kegagalan. Masa lalu (sejarah) dibutuhkan untuk mengenal identitas diri. Oleh karena itu, setiap siswa perlu belajar sejarah Indonesia, supaya mereka bisa mengenal identitas mereka sebagai orang Indonesia.

Namun, jangan hanya puas atau diikat dengan masa lalu. Tuhan ingin bertanya dua hal, apa yang sedang engkau lakukan sekarang ini? dan apa rencana masa depanmu bagi kemuliaan nama-Nya?

Rasul Paulus menyatakan tekadnya yang penting, "Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" (Filipi 3:13b-14).

Ini bukan berarti bahwa Paulus menjadi "amnesia" (lupa) terhadap masa lalunya. Tetapi konteks Filipi 3 adalah membahas masa lalu Paulus yang pernah menjadi orang yang "hebat" di dalam masyarakat Yahudi. Ia pernah mencapai beberapa "prestasi" yang bisa dibanggakan menurut versi agama Yahudi. Ia disunat pada hari kedelapan; dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, anggota Farisi; pernah menganiaya orang Kristen yang dibenci oleh orang Yahudi; dan ia tidak bercacat di dalam menaati hukum Taurat (Filipi 3:5-6).

Namun, apa yang pernah dibanggakan Paulus pada masa lalu, sekarang ia anggap sebagai sampah. Sekarang, Paulus melupakan kegemilangan masa lalu yang sia-sia itu. Ia bertekad untuk mengatakan pandangannya ke depan kepada tujuan yang sudah ditetapkan oleh Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Orang yang berjiwa muda selalu berkata, "Nanti saya akan melakukan ini dan itu." Hidupnya menjadi dinamis. Tetapi orang yang berjiwa tua selalu berkata, "Dahulu aku pernah melakukan ini dan itu." Hidupnya sekarang ini mandeg dan statis.

Bukankah ada sebagian orang yang sering berkata, "Dahulu aku pernah menjadi anggota majelis. Aku pernah menjadi guru sekolah minggu." Itu bagus. Namun, Tuhan bertanya kepada mereka, "Apa yang kalian lakukan sekarang ini bagi kemuliaan nama-Ku?"

Kenaikan Yesus Menerobos Keterbatasan Kesukuan dan Geografis

Murid-murid Yesus hanya memikirkan kerajaan bagi bangsa Israel. Mereka terkungkung oleh keterbatasan bangsa dan suku. Ruang lingkup mereka pun hanya dibatasi oleh geografis Palestina yang luasnya hanya 192 x 64 km saja. Padahal sasaran penginjilan tidaklah terbatas pada satu suku/bangsa saja, juga tidak terkungkung pada satu tempat/negara saja.

Ada sebagian orang yang berkata, "Agama Kristen itu agamanya orang Barat." Apakah pendapat itu benar? Bukankah kekristenan muncul di Timur Tengah (Israel), bukan di Barat? Yesus Kristus bukan hanya untuk satu suku/bangsa, tetapi Dia mau menjadi Juru Selamat bagi semua suku bangsa di dunia.

Kenaikan Yesus Menerobos Keterbatasan Fisik.

Kerajaan Daud dan Salomo pernah memiliki tentara-tentara yang handal dan disegani oleh banyak bangsa di sekitarnya. Namun, itu berbeda dengan Kerajaan Allah. Yesus pernah berkata kepada Pilatus, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." (Yohanes 18:36)

Kerajaan Allah yang didirikan oleh Yesus dimulai dengan hal-hal yang rohani, yakni pemerintahan Allah di dalam setiap hati orang yang percaya, seperti yang tertulis di dalam Lukas 17:20b-21, "Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu."

Juga Paulus menjelaskan di dalam Roma 14:17, "Sebab Kerajaan Allah (terj. sehari-hari: "Sebab kalau Allah memerintah hidup seseorang") bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus."

Karena sifatnya yang rohani, Kerajaan Allah tidaklah terbatas pada teritorial atau bangsa tertentu. Allah dapat memerintah hidup siapa saja dari berbagai suku bangsa, warna kulit, dan bahasa, asalkan orang itu mau taat kepada kehendak-Nya.

Kenaikan Yesus Menerobos Sikap Hidup

Kenaikan-Nya menerobos sikap hidup yang terpaku pada masalah sendiri.

"Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" (Kisah Para Rasul 1:6). Pada waktu itu, orang Israel sedang dijajah oleh bangsa Romawi. Seolah-

olah para murid Yesus berkata kepada-Nya, "Tuhan selesaikan dulu masalah intern bangsa kami. Bebaskan kami dahulu dari penjajahan orang Romawi." Namun Yesus menjawab, "Pergilah kamu, jadilah saksi-Ku."

Hal yang melumpuhkan banyak gereja Tuhan di dalam bermisi adalah suatu nasihat yang kedengarannya "bijaksana", "Selesaikan dahulu masalah intern gereja kita; baru pikirkan program misi ke luar." Padahal apabila kita mempelajari sejarah gereja, tidak ada satu gereja pun yang bisa terlepas dari masalah intern. Gereja mula-mula di Yerusalem pernah mempunyai masalah ketidakjujuran, yakni dalam kasus "Ananias dan Safira" (Kisah Para Rasul 5); pernah terjadi kekecewaan dari sebagian orang dalam hal pelayanan diakonia yang terabaikan (Kisah Para Rasul 6).

Di dalam gereja Korintus pernah terjadi "klik-klikan" di antara para anggota (1 Korintus 3); terjadi dosa "kumpul kebo" antara seorang pemuda dengan mama tirinya (1 Korintus 5); dan pernah terjadi penyalahgunaan karunia-karunia tertentu dari Roh Kudus (1 Korintus 12).

Di gereja-gereja yang hanya memikirkan diri sendiri malah akan muncul banyak masalah intern. Sedangkan di gereja yang sibuk bermisi, para anggota mengonsentrasikan perhatian mereka kepada pelayanan sehingga tidak ada waktu untuk bergosip dan mencari-cari masalah di antara sesama anggota.

Kenaikan Yesus Menerobos Kelemahan Manusia.

Pernahkah Anda bayangkan, seorang Petrus dari desa Galilea, dengan latar belakang profesi hanya sebagai nelayan yang sederhana, tetapi sekali berkhotbah dapat membawa tiga ribu jiwa sekaligus untuk percaya kepada Yesus sebagai Juru Selamat (Kisah Para Rasul 2:41)?

Ketika Paulus dan Silas sampai di Tesalonika, kaum Yahudi menyebut mereka sebagai "orang-orang yang mengacaukan seluruh dunia" (Kisah Para Rasul 17:6c). Kalimat ini menyatakan bahwa pelayanan Paulus dan Silas berdampak sampai ke seluruh dunia.

Apakah yang menyebabkan dampak pelayanan mereka menjadi luar biasa? Karena Tuhan Yesus yang naik ke surga mengirimkan Roh Kudus untuk memberikan kuasa bagi umat-Nya yang ingin melayani. Yesus berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu"

Kata kuasa di sini di dalam bahasa Yunaninya adalah "dunamis". Dari kata ini muncullah kata "dynamite" dalam bahasa Inggris. "Dynamite" berkuasa untuk menghancurkan bukit batu. Demikian pula kuasa Roh Kudus diberikan kepada umat-Nya agar mereka dapat melayani dengan kuasa untuk menghancurkan "bukit-bukit batu" di dalam hati manusia sehingga mereka dapat bertobat dari kehidupan mereka yang salah.

Kenaikan Yesus Menerobos Rasa Takut yang Keliru

Dosa telah memutarbalikkan banyak hal di dunia ini. Seharusnya, manusia berani berkata benar dan takut berdusta. Namun karena dosa, manusia menjadi berani berdusta, tetapi takut berkata benar. Sebelum dipenuhi Roh Kudus, murid-murid yang diutus oleh Yesus setelah naik ke surga tidaklah berani bersaksi tentang Sang Kebenaran. Namun setelah dipenuhi oleh Roh, mereka memiliki keberanian yang luar biasa (Kisah Para Rasul 27-31).

Kata "saksi" dalam bahasa Yunani adalah "martus". Dari kata ini muncullah kata "martyr" di dalam bahasa Inggris. Jadi maksudnya, setiap orang yang ingin menjadi saksi Kristus harus bersiap-sedia juga untuk menjadi martir (bandingkan Wahyu 1:5).

Kenaikan Yesus Menerobos Konsep yang Salah Tentang Penginjilan

"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah Para Rasul 1:8)

Bagaimanakah penginjilan itu dilaksanakan? Apakah harus menunggu sampai semua penduduk Yerusalem diinjili dahulu, baru kemudian seluruh penduduk Yudea, lalu seluruh penduduk Samaria, akhirnya ke negara-negara lainnya? Ternyata tidak demikian. Kata sambung "dan" yang diulangi beberapa kali dalam Kisah Para Rasul 1:8 mempunyai arti serempak. Maksudnya, Yerusalem perlu diinjili, bersamaan dengan itu Yudea, Samaria, dan daerah-daerah lainnya.

Aniaya yang menimpa jemaat Yerusalem dalam Kisah Para Rasul 8:1b-3 merupakan koreksi Tuhan terhadap sikap orang Kristen pada waktu itu yang hanya memusatkan pelayanan mereka di Yerusalem saja. Aniaya menceraikan mereka ke berbagai tempat di negeri Israel sambil memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 8:4).

Tuhan Yesus sudah bangkit dan naik ke surga. Masihkah kita akan duduk diam di dalam ketidakberdayaan kita atau kita mau memercayai kuasa-NYA? -- OCM

Bahan diambil dari sumber:

Nama situs : BETHANYgraha

URL artikel: <http://www.bethanygraha.org/pubs/newsmain.asp?id=37&curpage=12>

Bahan Mengajar: Yesus Naik ke Surga

Garis Besar Cerita:

Setelah empat puluh hari dari kebangkitan-Nya (bangkit dari kematian), Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dari waktu ke waktu. Dia berbicara kepada mereka mengenai Kerajaan Allah.

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya untuk tetap tinggal di Yerusalem sambil menantikan pemberian yang akan Dia anugerahkan kepada mereka. Pemberian itu adalah Roh Kudus. Roh Kudus akan tinggal di dalam mereka dan membimbing mereka. Dia akan menjadi penghibur bagi mereka. Yesus ingin murid-murid-Nya mengatakan kepada orang di seluruh dunia bahwa Dia sudah mati untuk mereka semua. Dia memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengajar dan membaptiskan orang-orang yang percaya.

Setelah Yesus mengatakan hal tersebut, Dia terangkat ke surga tepat di hadapan murid-murid-Nya. Awan akhirnya menutupi pandangan murid-murid-Nya sampai Yesus tidak kelihatan lagi. Kemudian dua orang malaikat yang mengenakan pakaian putih datang dan berdiri di samping mereka. Malaikat tersebut berkata, "Mengapa kamu terus melihat ke langit? Yesus yang sama yang terangkat ke surga saat ini akan datang lagi suatu saat dengan cara yang sama seperti kamu melihat Ia naik ke surga saat ini."

Kita semua juga percaya bahwa Dia akan datang kembali.

Pelajaran dari Kisah ini:

Hal terakhir yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya sebelum Dia naik ke surga adalah agar murid-murid-Nya mengajar orang lain. Bagaimana kita dapat melakukan hal tersebut? Apa bagianmu dalam perintah-Nya tersebut?

Kamu dapat menceritakan Yesus kepada temanmu. Kamu dapat mengajarkan mereka lagu-lagu mengenai Yesus. Mereka dapat melihat kamu bertindak seperti teladan Yesus. Persilakan Dia menjadi pusat hidupmu dan Tuhan akan menyatakan kepadamu bagaimana kamu dapat melayani Dia.

Bacaan Alkitab:

[Markus 16:15-16 dan 19](#)

"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah." (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dari:

Nama situs : Garden of Praise

Judul artikel: Jesus Leaves Earth

URL artikel : <http://gardenofpraise.com/bib132s.htm>

Tips: Mengajarkan Misi di Kelas Sekolah Minggu

Sebelum berangkat ke surga, Yesus memberikan amanat agung bagi murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Amanat Agung ini harus kita sampaikan pula kepada setiap anak yang kita layani. Dalam kelas sekolah minggu, Anda dapat mendidik anak-anak untuk mengerti arti penginjilan dan dengan cara yang kreatif, Anda dapat mengajarkan cara-cara penginjilan kepada mereka.

Ketika tiba di Atena, Paulus sudah terbiasa dengan budaya Yunani. Sebenarnya, pengetahuannya tentang filosofi masyarakat Atena merupakan kunci yang membuka pikiran pengikutnya. Dengan mengambil contoh dari rasul besar ini, para penginjil modern harus benar-benar belajar budaya dari orang-orang yang akan mereka injili. Dengan demikian, mereka dapat melayani dengan penuh pengertian.

Guru dapat menjalin hubungan kekeluargaan dengan murid-murid mereka dan anak-anak dari budaya yang berbeda-beda dan dari tempat yang berlainan dengan menuntun mereka supaya menghargai saudara-saudara jauh mereka. Cara terbaik untuk membangkitkan minat anak-anak dalam hal budaya yang berbeda adalah dengan memperkenalkan aspek-aspeknya melalui pengalaman langsung di dalam kelas. Hal ini secara khusus menjadi penting jika anak-anak masih terlalu kecil untuk belajar geografi.

Berikut beberapa cara untuk melakukannya.

1. Pengunjung

Bertemu dengan seseorang dari negara lain dapat menjadikan negara tersebut menjadi "nyata" bagi anak-anak. Undanglah misionaris di gereja Anda untuk hadir di kelas Anda ketika mereka sedang cuti. Atau bisa juga Anda mengundang divisi penginjilan di gereja Anda dan para mahasiswa asing.

2. Alat-Alat Audio Visual

Dapatkan bahan-bahan dari perpustakaan lokal, museum, toko-toko buku, dan penyedia alat-alat belajar. Film, slide, piringan hitam, dan kaset dapat digunakan untuk menghidupkan pelajaran. Poster-poster berwarna dari biro perjalanan bisa digunakan untuk hiasan di kelas.

3. Seni

Tunjukkan kesenian atau kerajinan asli dari budaya yang sedang dipelajari. Pilihlah salah satu kerajinan yang dapat ditiru oleh anak-anak.

4. Musik

Perdengarkan rekaman musik dari daerah lain. Tunjukkan dan tirukan alat musik tersebut. Anak-anak senang belajar lagu-lagu daerah yang menggunakan gerakan tangan secara langsung.

5. Kata-Kata

Ajarkan kepada murid-murid Anda beberapa kata dalam bahasa yang tidak mereka kenal -- lebih tepatnya belum mereka kenal. Kata-kata itu bisa berupa nama mereka sendiri, suatu ayat Alkitab, atau suatu lagu sederhana. Tunjukkan terjemahan ayat-ayat Alkitab tersebut.

6. Permainan

Ajarkan kepada murid-murid Anda suatu permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak di daerah lain. Beberapa permainan anak-anak di Amerika juga ditemukan di negara-negara lain.

7. Makanan dan Pakaian

Buku-buku masakan dari daerah lain dan beberapa bahan dari divisi makanan asing di supermarket lokal dapat membantu Anda menyiapkan makanan cepat saji di kelas Anda. Buku-buku dan boneka-boneka dari daerah lain dapat dijadikan contoh pakaian.

Setelah berbagi pengalaman dengan anak-anak dari budaya lain, orang-orang Kristen muda ini akan ingin memberitakan Juru Selamat mereka kepada anak-anak lain. Untuk dapat melakukannya, persembahan rutin atau istimewa dapat dikumpulkan untuk pelayanan penginjilan. Masing-masing kelas atau anak-anak secara individu bisa tukar-menukar surat, foto, dan kaset dengan para penginjil. Hanya dengan menghadirkan misionaris ke kelas kita, kita bisa memampukan murid-murid kita bersaksi sampai ke ujung dunia. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit seperlunya dari:
 Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry
 Judul artikel: Missions
 Penulis : Robert J. Choun dan Michael S. Lawson
 Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA 1993
 Halaman : 211 -- 212

Warnet Pena: Just For Kids Magazine: Salvation

==><http://www.just4kidsmagazine.com/gold.html>

Halaman ini merupakan bagian dari situs Just for Kids Magazines. Bagi yang ingin mengajarkan keselamatan kepada anak, halaman ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi. Dari halaman "gold" (emas) Anda akan dibawa ke halaman-halaman dengan

warna-warna lain, seperti halaman berwarna "black" (hitam); "white" (putih), dan lain sebagainya. Halaman-halaman berwarna tersebut mewakili langkah demi langkah bagaimana seorang anak dapat diselamatkan. Dimulai dari langkah pertama di mana anak harus datang kepada Yesus dan mengakui semua dosa mereka (halaman Gold), sampai dengan langkah ke enam (halaman Green) di mana anak yang sudah bertobat dan lahir baru memiliki hidup di dalam Yesus dan Yesus di dalam mereka. Untuk lebih jelasnya, kami sarankan agar Anda langsung menuju ke alamat di atas.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Mengajar dengan baik dan sepuh hati merupakan salah satu perwujudan menjalankan amanat agung Allah.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Iwan Prayogo <lukasprayogi(at)xxxx>

>Syaloom
 >Thanks buat informasi yang selalu aku dapat dari Bina Anak
 >itu menolong banget buat gue punya masukan masalah-masalah teologis
 >seputar kematian Kristus, walau di lapangan kadang tidak gampang
 >memberi pengertian buat anak-anak usia 10 tahun. Thank You ya God
 >Bless you all, Happy Easter.
 >Iwan Prayogi

Redaksi:

Selamat Paskah juga. Terima kasih atas "sharing"-nya. Puji syukur atas tiap berkat yang bisa diterima melalui e-BinaAnak. Jika ingin lebih dalam lagi berdiskusi dengan para pelayan anak lainnya, misalnya mengenai masalah-masalah dalam menyampaikan makna teologis dari tiap kisah dalam Alkitab, silakan bergabung dengan forum diskusi para pelayan anak di Milis Diskusi e-BinaGuru. Jika tertarik, Anda bisa langsung bergabung dengan mengirimkan e-mail ke alamat: ==> subscribe-i-kan-binaguru(at)hub.xc.org

e-BinaAnak 327/April/2007: Pentakosta

Salam dari Redaksi

Pentakosta

Salam dalam kasih Tuhan,

Tidak selamanya Yesus berada di dunia, Dia harus pulang ke rumah Bapa di surga. Dia tahu, bagi murid-murid-Nya, hal tersebut sangat berat. Dia lalu menjanjikan kedatangan Roh Kudus untuk menjadi penolong bagi murid- murid-Nya -- sebagaimana bagi kita pula. Sepuluh hari setelah Yesus naik ke surga, Roh Kudus pun dicurahkan dan hari itu kita kenal dengan hari Pentakosta. Kedatangannya disertai dengan tanda-tanda yang ajaib. Dalam peristiwa itu Roh Kudus bekerja luar biasa dalam diri murid-murid Yesus sehingga tiga ribu orang bertobat dan percaya Yesus sudah mati dan bangkit untuk mereka.

Edisi kali ini memuat hal-hal seputar Roh Kudus. Sebuah artikel akan membawa kita berefleksi sejenak mengenai arti Pentakosta dan Roh Kudus dalam pelayanan pengikut-pengikut Yesus. Bahan-bahan mengajar kali ini pun amat mendukung para pelayan anak untuk mengajarkan turunnya Roh Kudus.

Selamat melayani!

Redaksi,
Davida Welni Dana

“ *Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.* ”

—([Kisah Para Rasul 1:8](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kisah+1:8> >

Artikel: Roh Kudus dan Pengikut Yesus

Roh Kudus Menyertai Para Rasul

Dalam percakapan Yesus sebelum Ia naik ke surga, kita mendapatkan pernyataan yang paling jelas mengenai fungsi dari Roh Kudus. Pernyataan Yesus yang paling kita kenal adalah, "Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku" (Yoh. 16:14). Kita memberi penekanan pada pernyataan, "Ia akan memuliakan Aku". Yesus datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang; Ia mati di kayu salib untuk kita; kita dibenarkan melalui darah-Nya. Jadi, apakah tidak menyedihkan bila kita cenderung memerhatikan karunia rohani atau pelayanan Roh Kudus sampai-sampai kita lupa bahwa misi Roh Kudus adalah untuk memuliakan Yesus? Bacalah seluruh Kisah Para Rasul dan Anda akan melihat bahwa Roh Kudus bekerja melalui para rasul untuk memuliakan Kristus. Mereka memuliakan Dia melalui khotbah-khotbah mereka; tujuan utama dari khotbah mereka adalah Yesus dan kebangkitan-Nya. Surat-surat yang ditulis oleh para rasul menunjukkan bahwa para rasul itu benar-benar menerima kehadiran dan tuntunan Roh Kudus, tetapi mereka mengakui Yesus sebagai Tuhan.

Secara khusus, Yesus mengajarkan bahwa para rasul akan dituntun secara khusus oleh Roh Kudus. Roh Kudus mengajarkan segala hal kepada mereka dan memberi mereka kemampuan untuk mengingat semua yang telah Yesus ajarkan kepada mereka (Yoh. 14:26). Hal ini menempatkan para rasul di tempat yang unik sebagai saksi dari perbuatan Kristus dan perkataan-Nya. Paulus menyatakan bahwa kebijaksanaan dari Allah telah diberitahukan kepada para rasul, bahwa dalam hal ini "Allah telah menyatakannya oleh Roh" (1Kor. 2:10). Mungkin ada berbagai teori mengenai bagaimana hal ini terjadi, namun kita harus melihat bahwa kesaksian dari Perjanjian Baru menyatakan bahwa para rasul tetap berdiri sebagai saksi yang sejati atas Kristus dan misi-Nya. Roh Kudus menggunakan mereka untuk tujuan ini.

Yesus berkata kepada mereka agar setelah kebangkitan-Nya, mereka jangan memberitakan Injil kebangkitan-Nya dulu sampai mereka "diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49). Mereka mematuhi perintah ini; mereka menunggu. Pada hari Pentakosta, Roh Kudus datang kepada mereka dan masa penginjilan pun dimulai. Mereka tidak bertindak sendiri; mereka tidak berada di tempat yang sepi -- Pelindung yang dijanjikan Yesus sudah datang!

Menginsafkan Dunia

Yesus juga mengajarkan bahwa Roh Kudus akan "menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman" (Yoh. 16:8). Penting untuk diingat bahwa kuasa untuk menginsafkan orang yang berdosa dan membawa orang lain kepada Kristus dilakukan bersama Roh Kudus. Hanya di dalam Alkitab sajalah kita bisa mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membawa orang lain kepada Yesus. Ketika kita menyadari kebenaran ini, kita akan belajar lebih banyak lagi tentang Alkitab dan tidak mengandalkan keyakinan kita sendiri dalam menginjili orang lain. Kita akan melihat

bahwa memenangkan jiwa tidak hanya dengan kesaksian manusia saja, tetapi juga melalui kesaksian Roh dalam firman Tuhan.

Dalam Hidup Baru

Keselamatanlah yang berhubungan langsung dengan penginsafan. Yesus mengajarkan bahwa kelahiran baru ada dalam air dan Roh. Nikodemus pernah mengalami kesulitan dalam kelahiran baru ini; dia gagal memahami bagaimana seseorang dapat lahir kembali untuk kedua kalinya. Yesus mengatakan bahwa proses lahir baru adalah melalui air dan Roh. Bagaimana hal ini bisa terjadi menimbulkan berbagai spekulasi. Ada ayat-ayat lain dalam Perjanjian Baru yang bisa membantu dalam hal ini. Dalam surat Petrus yang pertama, ada beberapa ayat yang menjelaskannya. "Terpujilah," kata Petrus, "Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada kita yang hidup yang penuh pengharapan" (1Ptr. 1:3). Pada ayat 23 Petrus mengatakan, "Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal."

Yesus menghubungkan "dilahirkan kembali" dengan "air dan Roh" ketika Dia mengajar Nikodemus (Yoh. 3:3-5). Petrus menunjukkan bahwa kita dilahirkan atau dilahirkan kembali, melalui firman Allah. Ini membuktikan bahwa Roh Kudus bekerja melalui firman dalam bentuk yang kita kenal sebagai lahir baru. Ada misteri besar dibalik peristiwa mengapa hal ini bisa terjadi pada manusia, meskipun metode itu sebenarnya bukanlah suatu misteri. Sekarang ini kita memiliki alat untuk menginjili orang yang belum mengenal Kristus, yaitu dengan membagikan firman Allah kepada mereka. Yesus mengatakan kepada para rasul-Nya bahwa mereka harus mengabarkan Injil kepada semua orang dan Paulus mengatakan, "Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil" (1Kor. 1:21).

Dalam Hidup Kekristenan

Tetapi belum ada hal penting mengenai aktivitas Roh yang dapat diperoleh dari ajaran Yesus. Pada hari terakhir saat perjamuan di Yerusalem, "Yesus berdiri dan berseru: 'Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.' yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan" (Yoh. 7:37-39). Yesus memperkirakan bahwa Roh akan bekerja dalam dan melalui hidup orang percaya. Meskipun pada saat ini, jika kita membicarakan tentang Roh Kudus itu adalah suatu hal yang misterius, namun pada abad pertama orang-orang Kristen menerima kehadiran Roh Kudus sebagai dorongan yang penting dalam hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dari cara Paulus berbicara tentang "buah Roh" (kasih, sukacita, dsb.).

Hal ini juga penting untuk diketahui bahwa pada pasal yang kelima dari Injil Yohanes, di tengah-tengah Yesus mengajar tentang Roh, Dia mengatakan kepada para murid

bahwa Dia adalah pokok anggur dan mereka adalah ranting-rantingnya. Perumpamaan tentang anggur dan ranting benar-benar menggambarkan hubungan kita dengan-Nya. Hanya karena Dia bekerja "dengan tangan Allah", maka sekarang dengan "tangan Allah", Roh Kudus, Ia tinggal di dalam kita dan memampukan kita untuk hidup dalam kehidupan Kristen.

Betapa menyenangkanya mengetahui bahwa kita tidak dibiarkan hidup dalam kesusahan -- karena Pelindung kita bersama kita. Kita adalah rumah Roh Kudus. Kita bukanlah milik kita sendiri; kita telah ditebus dengan harga. Dengan demikian, kita akan memuliakan Allah dengan tubuh kita (1Kor. 6:19, 20). (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : What Jesus Taught

Judul asli artikel: The Holy Spirit and Jesus's Followers

Penulis : George Alder

Penerbit : The Standard Publishing Company, Ohio

Halaman : 32 -- 34

Bahan Mengajar: Aku dan Umat Allah

Kerangka pelajaran

- a. Mereka percaya pada khotbah para rasul
 1. Tuhan mengumpulkan orang banyak pada perjamuan Pentakosta
 2. Tuhan mencurahkan Roh-Nya kepada gereja.
 3. Petrus berkhotbah tentang kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus.
 4. Orang banyak itu percaya pada apa yang Dia nyatakan dan menanggapi dengan pertobatan dan iman.
- b. Mereka percaya kepada pengajaran para rasul
 1. Orang-orang percaya berkumpul di tempat ibadah di mana mereka belajar banyak tentang Yesus dan bertumbuh dalam iman mereka.
 2. Gereja-gereja baru mematuhi apa yang diajarkan para rasul tentang hidup bagi Yesus.

Gambar-gambar yang perlu disiapkan guru

1. Kumpulan orang banyak dari berbagai negara.
2. Para rasul dengan Roh Kudus dalam bentuk lidah api di atas kepalanya.
3. Sebuah gambar tambahan yang menunjukkan penyaliban dan kubur yang kosong dan kenaikan Yesus.
4. Orang-orang percaya yang berkumpul untuk memuji Tuhan dengan mengelilingi sebuah Alkitab yang terbuka.
5. Gambar tambahan tentang orang-orang percaya yang bersaksi, berdoa, dan membagikan roti.

Gambar tokoh yang ditempelkan

1. Petrus
2. Tiga orang tokoh berlutut sedang berdoa dan menyatakan iman mereka.

Cerita:

Ada banyak orang! Apakah jumlahnya tiga ribu orang? (Gunakan contoh lain untuk membantu anak membayangkan jumlah yang banyak.)

Tunjukkan gambar 1: kumpulan orang banyak dari seluruh dunia untuk merayakan Pentakosta (dari berbagai bahasa, kebiasaan, tetapi mereka semua ingin mendengar kabar tentang Yesus yang telah mati disalib dan bangkit dari kematian).

Hari ini adalah hari ke-50 setelah Yesus disalib. Kemudian Yesus bangkit dari kematian dan menemui kesebelas murid-Nya. Yesus telah memerintahkan mereka untuk berkhotbah dan mengajarkan Kabar Baik tentang keselamatan dan semua perintah yang harus mereka lakukan di seluruh dunia ini. Sejak saat itu, murid-murid ini disebut

para rasul. Yesus telah berjanji akan memberikan Roh Kudus agar membantu mereka. Kemudian Dia meninggalkan mereka, empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya pada hari Paskah, Dia naik ke awan-awan menuju ke surga. Kelompok kecil ini menunggu datangnya Roh Kudus, mereka sering berkumpul untuk berdoa bersama-sama.

Allah memiliki rencana khusus mengapa mereka harus menunggu hari Pentakosta. Allah berencana mengumpulkan tiga ribu orang untuk beribadah pada hari itu!

Pada hari Pentakosta diadakan perjamuan besar dan orang-orang Yahudi dari seluruh dunia akan datang pada perjamuan itu. Orang-orang Yahudi itu berasal dari (pada bagian ini Anda bisa menunjukkan sebuah peta) Partia, Media, Elam (Mesopotamia -- sekarang Iran dan Irak), Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah di Libia dekat Kirene; bahkan dari Roma!

Tunjukkan gambar 2: Allah mengirimkan Roh Kudus-Nya. Cerita tentang pencurahan Roh Kudus. Suara yang berisik. Lidah-lidah api ada di atas kepala para Rasul. Mereka mulai berbicara dengan bahasa-bahasa lain. Orang banyak berkumpul, sangat mengagumkan. "Apa yang terjadi? Bagaimana mereka bisa berbicara dengan menggunakan bahasa kita? Apa yang mereka katakan? Sungguh perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Tetapi beberapa orang tertawa dan berkata, "Mereka sedang mabuk"

Ambil gambar tempel Petrus: Petrus berdiri dan berbicara kepada kerumunan orang itu. "Hai kamu orang bodoh, sekarang ini masih terlalu pagi untuk mabuk! Apa yang terjadi yang sekarang ini kamu lihat adalah penguapan dari nubuat. Allah bernubuat melalui nabi Yoel bahwa Dia akan mengutus Roh Kudus-Nya dan setiap orang yang menyebut nama Allah akan diselamatkan!"

Tunjukkan gambar 3 dan gambar tempel Petrus: kemudian Petrus mulai berkhotbah tentang Yesus kepada mereka.

Dengan menggunakan gambar, ceritakan secara singkat Khotbah itu -- tekankan pada penyaliban dan kebangkitan. (Tekankan kepada anak-anak bahwa kita merayakan peristiwa ini pada Jumat Agung dan Paskah.) Allah telah menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan Kristus. (Tambahkan gambar tempel orang yang sedang berlutut.) Ketika Petrus berbicara, semakin banyak orang yang menyadari bahwa Yesus telah mati untuk dosa-dosa mereka dan bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari kematian dan menjadikan Dia Tuhan. Menyadari bahwa Yesus telah disalib karena dosa-dosa mereka, orang-orang itu mulai memanggil Petrus dan menanyakan apa yang harus mereka lakukan.

Tekankan pada jawaban Petrus kepada orang banyak itu supaya "Bertobat dan dibaptis." Pastikan anak-anak Anda memahami apa arti istilah ini, gunakan gambar dan peraga. Mereka harus percaya pada apa yang Petrus khotbahkan kepada mereka. (Tunjukkan gambar 1 dan peganglah gambar Petrus.) Hari itu adalah hari yang paling mengesankan bagi Petrus. Pada hari itu tiga ribu orang dari seluruh penjuru dunia

mengakui dosa mereka dan percaya pada Yesus. Tapi Petrus kemudian tidak tahu, apa yang harus dilakukan oleh para rasul terhadap orang-orang Kristen baru ini? Mereka harus belajar banyak tentang Yesus dan bagaimana menjadi orang Kristen. Tetapi bagaimana mungkin mereka semua bisa dikumpulkan setiap hari untuk mendengarkan khotbah Petrus. Mereka akan segera kembali ke rumah mereka masing-masing di seluruh penjuru dunia. dan ketika mereka sampai di rumah, bagaimana mereka akan melanjutkan memuji dan mengajar tentang Yesus? Siapa yang akan mengajar mereka? Bagaimana mereka bisa tetap kuat bila terjadi godaan atau penganiayaan?

Tunjukkan gambar 4: Roh Allah menolong Petrus mengingat apa yang telah Yesus ajarkan kepada mereka dan menjelaskan apa yang harus dilakukan. Mereka dimasukkan dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut gereja. Mereka harus belajar banyak tentang Yesus -- baik dari Alkitab Perjanjian Lama, maupun dari khotbah dan ajaran para rasul yang telah bersama-sama dengan Yesus dan telah menyaksikan apa yang telah terjadi. dan para rasul harus menuliskan apa saja yang telah Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya sebelum menjadikan mereka rasul-rasul-Nya, dengan demikian orang-orang percaya baru ini juga dapat mempelajari ajaran tersebut. Yesus telah berjanji bahwa Roh Kudus akan menolong mereka mengingat ajaran-ajaran ini.

Satu alasan yang sangat penting mengapa kita berkumpul di gereja adalah untuk mendengarkan firman yang Allah ajarkan kepada kita. Kita mendengar tentang Yesus, kematian, dan kebangkitan-Nya. Ketika pendeta berkhotbah, atau dalam kelas sekolah minggu kita, kita mendengar hal-hal yang Yesus lakukan dan ajarkan kepada para rasul-Nya, yang telah ditulis untuk kita dalam firman-Nya. Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa orang-orang Kristen baru memberikan diri mereka pada ajaran para rasul.

Tunjukkan pentingnya kata "memberikan diri". ke gereja atau sekolah minggu bukanlah sesuatu yang dilakukan dengan setengah hati, atau karena keharusan, ataupun karena sesuka hati, ketika merasa senang dan tidak ada hal lain yang perlu dilakukan. Mereka berkomitmen untuk mendengarkan dan memercayai Kristus, mereka senang berkumpul dan belajar tentang Yesus.

Gambar 5: mereka belajar tentang apa yang Tuhan ingin mereka lakukan. Perintah yang ada di Kisah Para Rasul 2:42, "... dalam persekutuan. dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa." Mereka belajar tentang betapa pentingnya memuji Tuhan bersama-sama dan bekerja sama dalam mengabarkan Yesus. Membagikan apa yang mereka miliki kepada orang lain. Berdoa bersama-sama.

Tunjukkan gambar 1: masih ada banyak orang dari berbagai bangsa di dunia ini yang perlu mendengar dan percaya kepada firman Allah. Allah telah mengutus para misionaris dari gereja-Nya untuk mengabarkan itu semua kepada mereka. Mereka perlu mendengar ajaran firman Allah dan menjadi bagian dari gereja di mana mereka dapat belajar lebih banyak lagi tentang Yesus. Dari tiga ribu orang percaya itu, gereja-gereja didirikan di seluruh dunia. Setiap hari semakin banyak orang percaya yang bergabung dengan gereja-gereja itu.

Apakah kamu juga ada dalam gambar itu?

Peganglah gambar 3. Apakah kamu percaya Yesus mati untuk dosa-dosamu dan bangkit karena anugerah? Pernahkah kamu meninggalkan dosa-dosamu dan percaya kepada Dia?

Peganglah gambar 4. Apakah kamu senang belajar tentang Yesus dan mendengarkan khotbah tentang firman-Nya dan ajaran-Nya? (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Nama situs : Eld Barry

Judul artikel asli: God's People and Me!

Penulis : Barry McWilliams

URL artikel : <http://www.eldbarry.net/vbs/4/actsstr1.htm>

Bahan Mengajar 2: Roh Kudus

Tahukah kamu siapa Roh Kudus itu? Ingatlah kamu bahwa ada tiga Pribadi yang menjadi Tuhan, namun hanya ada satu Tuhan? Roh Kudus ialah salah satu dari ketiga Pribadi itu; dua pribadi lainnya adalah Allah Bapa dan Allah Putra.

Roh Kudus selalu hidup. Saat Yesus menciptakan alam semesta, Roh Kudus juga ada di sana dan setiap Pribadi berperan dalam penciptaan itu.

Suatu hari, ketika Yesus bercakap-cakap dengan murid-murid-Nya, sebelum kematiannya, Ia mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan kembali ke rumah-Nya di surga untuk berkumpul dengan Allah Bapa; dan Ia akan mengirimkan Roh Kudus untuk mereka. Sungguh, sepuluh hari setelah Yesus terangkat ke awan-awan, Roh Kudus hadir di antara mereka.

Beginilah cara Roh Kudus datang: para murid sedang bercakap-cakap dan berdoa bersama di ruang atas ketika tiba-tiba terdengar suara gemuruh seperti tiupan angin keras memenuhi seluruh rumah tempat mereka berkumpul. Ketika para murid itu saling berpandangan, tiba-tiba tampak lidah-lidah seperti nyala api hinggap di dahi mereka. Roh Kudus telah diberikan oleh Tuhan Yesus kepada mereka. Lidah-lidah itu menghilang, namun Roh Kudus tetap tinggal dan murid-murid itu tiba-tiba bisa berbicara dengan bahasa-bahasa lain yang tidak mereka kenal. Roh Kudus juga membuat mereka dapat menyembuhkan orang sakit dan menghidupkan kembali orang yang sudah mati. Roh Kudus membuat mereka sangat bersukacita sehingga mereka bisa tetap bernyanyi walaupun disakiti oleh orang-orang yang tidak mengasihi Tuhan Yesus.

Roh Kudus hadir dalam hati setiap anak laki-laki maupun perempuan yang mengasihi Yesus dan Roh Kudus juga menolong anak-anak untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ia tinggal dalam hatimu jika kamu seorang Kristen. Segala keinginan dan pemikiran yang kudus berasal dari-Nya. Ia membantumu untuk percaya pada-Nya dan mematuhi perintah-Nya. Ia juga menolongmu agar menjadi anak yang baik, tulus, dan jujur. Dia juga yang memberikan kasih, sukacita, damai sejahtera, dan kegembiraan dalam hatimu. Tubuhmu adalah rumah bagi-Nya dan hanya Tuhanlah yang akan menghidupkan kembali tubuhmu sesudah kamu mati nanti.

Jika kamu adalah orang Kristen, Roh Kudus tidak hanya tinggal dalam hatimu, tetapi Ia juga ada di surga berdoa untukmu. Kamu tidak tahu bagaimana cara yang terbaik untuk berbicara dengan Tuhan tentang berbagai hal, namun Roh Kudus akan mengubah doamu yang lemah menjadi doa yang benar dan penuh kuasa. Karena Roh Kudus adalah Tuhan, Ia dapat berdoa dengan cara yang terbaik sehingga Tuhan akan mendengar dan menjawabnya. Alkitab menuliskan bahwa Roh Kudus berdoa dengan berseru dan bersungguh-sungguh untuk setiap kata yang diucapkan. Ini berarti Ia menangis untukmu dan untuk apa yang kamu doakan. Bukankah sangat mengagumkan jika Tuhan sendiri yang membantumu dalam doa?

Roh Kudus bukan hanya membantumu, tapi juga membantu orang-orang lain yang tidak beragama Kristen dengan cara mendorong mereka untuk mengasihi Tuhan. Ia membantu mereka mengerti apa yang telah Yesus perbuat untuk mereka.

Roh Kudus pulalah yang menolongmu untuk memahami Alkitab ketika kamu membacanya. Jika kamu kesulitan dalam memahami Alkitab, berdoalah dan mintalah Roh Kudus untuk membantumu.

Kadang-kadang Roh Kudus memakai cara-cara tertentu seperti yang ditunjukkan dalam cerita berikut ini.

Seorang pria yang sama sekali tidak mengasihi Tuhan, bahkan membenci-Nya, diundang ke suatu persekutuan untuk mendengar pemberitaan Injil. Pria itu hanya tertawa dan berkata kalau ia tidak akan bersedia datang. Beberapa orang yang mengasihi Yesus memutuskan untuk mendoakan pria itu. Malam itu mereka berkumpul dan berdoa lama sekali. Mereka berdoa sepanjang malam untuk pria ini agar ia diselamatkan dari dosa-dosanya.

Pada malam itu, pria yang didoakan ini hendak pergi tidur seperti biasanya. Tapi sekitar jam dua dini hari, tiba-tiba ia terbangun. Ia mulai memikirkan setiap kesalahan yang telah ia lakukan, juga tentang penghakiman Tuhan dan kematian kekal yang harus diterimanya. Ia mulai gemetar di atas tempat tidurnya. Lalu ia ingat, seseorang pernah bercerita tentang Tuhan Yesus yang mati untuknya. Ia melompat dari tempat tidur dan berlutut di samping tempat tidurnya, meminta Tuhan untuk mengampuninya dalam nama Yesus. Ia menangis lama sekali dan kemudian menyadari bahwa Tuhan sudah mendengar doanya dan mengampuninya. Ia merasa sangat gembira sampai-sampai tidak sabar menunggu pagi untuk memberitahukan pengalaman ini kepada temannya, teman yang telah mengajaknya ke persekutuan malam sebelumnya. Temannya sangat terkejut saat mengetahui banyak orang yang telah mendoakan pria itu sepanjang malam. Roh Kudus telah menyadarkan pria itu bahwa ia adalah seorang yang berdosa.

Bacaan Alkitab: [Yohanes 16:7-15](#)

Pertanyaan:

1. Siapakah Roh Kudus itu?
2. Di manakah Dia?
3. Hal-hal apa saja yang Ia kerjakan?
4. Apa arti kata "Kudus" (Holy)?
5. Apa yang dapat menghentikan Dia untuk menolong kita melalui cara-cara yang dipakai-Nya?

Doa:

Tuhan Yesus, terima kasih Engkau sudah mengirimkan Roh Kudus untuk menolong kami dalam berbagai hal. Tolong kami untuk dapat hidup bersih sehingga Roh Kudus bisa melakukan apa saja yang berkenan bagi-Nya dalam hati kami. Dalam nama Yesus kami sudah berdoa. Amin. (t/Lanny)

Diterjemahkan dari sumber:
 Judul buku : Devotions for the Children's Hour
 Judul artikel: The Holy Spirit
 Penulis : Kenneth N. Taylor
 Penerbit : Moody Press, Chicago 1977
 Halaman : 99 -- 102

Warnet Pena: Annie's Pentecost Page

==><http://www.annieshomepage.com/pentecost.html/>

Annie menyediakan berbagai informasi mengenai arti kata PENTAKOSTA melalui situsya ini. Selain berdasar Alkitab, informasi yang diberikan juga diambil dari berbagai buku terkenal seperti World Book Encyclopedia, Easton's Bible Dictionary, Smith's Bible Dictionary, dan Catholic Encyclopedia. di samping itu, situs ini juga menyediakan fasilitas yang menarik yakni e-card PENTAKOSTA. Ada apa lagi di dalamnya? Untuk lebih jelasnya silakan kunjungi situsya.

Sumber: Nama publikasi: Indonesian Christian Webwatch (ICW) Edisi 1024 URL arsip : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1024/>

Mutiara Guru

“ *Peringatan Pentakosta hendaknya membawa kita semua memiliki roh yang menyala-nyala untuk melayani Dia kapan dan di mana pun.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Suryono <Sumitraratna(at)xxxx>
 >Saya akan merintis paud (pendidikan anak usia dini) di daerah
 >bantul. Adakah pepak punya kurikulumnya? tolong saya dikirim. atas
 >bantuannya diucapkan terima kasih
 >Suryono

Redaksi:

Situs PEPAK belum menyediakan bahan berupa kurikulum khusus untuk pendidikan anak umum ataupun sekolah minggu. Tetapi situs PEPAK menyediakan sumber-sumber yang dapat dipakai sebagai ide dalam penyusunan kurikulum. Artikel, bahan mengajar, tips, dan bahan-bahan lain dalam situs ini dapat dikembangkan menjadi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Jika ada rekan e-BinaAnak memiliki bahan yang dibutuhkan Sdr. Suryono, silakan kirimkan informasi tersebut kepada redaksi di: staf-binaanak(at)sabda.org.

e-BinaAnak 328/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Mengasihi

Salam dari Redaksi

Teladan Yesus dalam Hal Mengasihi

Salam dalam kasih Kristus,

Kata "kasih" merupakan sebuah kata yang kompleks. Kompleksitasnya tidak hanya dalam tatanan makna, tapi juga dalam praktik. Kasih harus melampaui perkataan dan menjelma dalam perbuatan. dan Tuhan kita, Yesus Kristus telah meninggalkan teladan yang sangat baik.

Hanya saja, ketika kita hendak mengajarkan kasih pada anak-anak layan kita, satu hal yang perlu kita renungkan ialah seperti apa kita mempraktikkannya. Jelas kita tidak bisa sekadar menyampaikan teori tanpa kita sendiri dapat menunjukkannya, kepada sesama rekan pelayan, terlebih kepada anak-anak. Sebagai pelayan Tuhan, kita harus terlebih dahulu meneladani kasih Kristus yang telah terlebih dahulu dinyatakan-Nya kepada kita. di edisi awal bulan Mei ini, kita akan bersama-sama belajar pengajaran kasih dari Yesus dan juga bagaimana kita dapat mengasihi anak-anak layan kita, seperti Yesus mengasihi murid-murid-Nya.

Untuk bulan Mei, e-BinaAnak mengusung tema Mengikuti Teladan Kristus. Selain Mengikuti Teladan Kristus dalam Mengasihi, tema-tema berikut akan disuguhkan kepada Anda.

- Mengikuti Teladan Kristus dalam Melayani
- Mengikuti Teladan Kristus dalam Mengajar
- Mengikuti Teladan Kristus dalam Memimpin
- Mengikuti Teladan Kristus dalam Disiplin

Nah, selamat menyimak edisi kali ini. Mari mempraktikkan kasih itu dan mengajarkannya kasih itu pada anak-anak layan Anda.

Penyunting,
Raka Sukma Kurnia

“ *Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.* ”

– (1Yohanes 4:7)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Yohanes+4:7> >

Artikel: Yang Yesus Ajarkan Tentang Kasih: Kasih adalah Prinsip Utama dari Semua Hukum

Injil menuliskan empat keadaan di mana Yesus mengajarkan bahwa kasih merupakan prinsip utama dari semua hukum. Dalam Khotbah di Bukit kita mendapatkan contoh pertamanya. Seperti yang telah ditunjukkan bahwa hukum yang berkaitan dengan kutuk, perzinahan, dan penganiayaan kepada orang lain tidak hanya sekadar kata-kata saja dan harus dihargai lebih daripada itu. Dia berkata, "Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" ([Mat 5:43,44](#)).

Ayat yang diambil-Nya dari Perjanjian Lama, Imamat 19:18, menyatakan, kasihilah musuhmu. Ini menunjukkan bahwa Yesus benar-benar memberikan interpretasi umum pada ayat ini, suatu interpretasi yang muncul dari konsep "sesama". Bagi orang Yahudi, "sesama" adalah orang yang tinggal di sekitar kita. Pada kenyataannya, bahasa Yunani untuk "sesama" berarti orang yang di dekat kita. Orang Yahudi jumlahnya sangat banyak sehingga yang dimaksud "sesama" hanyalah orang Yahudi. dan karena hampir setiap orang lain menjadi musuh, mereka memberi celah permusuhan kepada orang lain. Yesus memerintahkan, "Kasihilah musuhmu." Pada waktu itu seseorang hampir tidak mungkin berpikir hal-hal yang lebih mengejutkan dan tidak masuk akal.

Yesus menegaskan hal ini untuk kedua kalinya ketika ada seorang muda yang kaya datang kepada-Nya. Pengikut muda ini menyebut Yesus, "Guru yang baik", dan bertanya bagaimana bisa mendapatkan hidup yang kekal. Yesus mengatakan kepadanya supaya mematuhi perintah Allah. Ketika dia bertanya perintah yang mana yang dimaksud Yesus, Tuhan berkata, "Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" ([Mat 19:18,19](#)). Perhatikan bahwa Yesus menghubungkan hukum kasih dengan tugas setiap orang.

Untuk ketiga kalinya Yesus menggunakan hukum ini sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan ahli Taurat (Luk. 10:25-29). Orang ini menanyai Yesus hanya untuk mencobai-Nya. Pertanyaan itu diajukan oleh seorang ahli Taurat, "Guru, apa yang harus aku perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis di dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca di sana?" Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Yesus membenarkan jawaban orang itu tentang kedua perintah ini. Tetapi ahli Taurat ini mencoba membenarkan dirinya sendiri, ingin tahu, "Siapakah sesamaku manusia itu?" Untuk hal ini Yesus menceritakan kepadanya tentang orang Samaria yang baik hati (Luk. 10:30-35).

Pada kali yang keempat, Yesus menekankan hukum kasih ini di sepanjang minggu terakhir keberadaannya di Yerusalem. Pada saat ini juga, seorang ahli Taurat menanyai Dia untuk mendapatkan jawaban yang benar. Ahli Taurat itu menanyakan perintah apa

yang terutama. Yesus menjawab bahwa perintah yang pertama adalah mengasihi Allah dan perintah kedua adalah mengasihi sesama ([Mat 22: 35-39](#)). Yesus memberi kesimpulan pada ayat 40 dengan mengatakan, "Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."

Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa Dia menjadikan hukum kasih sebagai pusat dari seluruh hukum. Mengapa? Karena jika kita benar-benar mengasihi Allah dan sesama kita, dengan sendirinya kita akan memenuhi hukum-hukum lainnya. Kita tidak bisa mengasihi seseorang, namun kita mencuri atau iri hati terhadap apa yang dimilikinya. Kita tidak bisa mengasihi Allah dan mengkhianati-Nya atau menyembah berhala. Kasih Yesus tidak mengajarkan rasa sentimental, tetapi kemampuan untuk berbuat baik. Karena kasih adalah prinsip utama dari semua hukum.

Prinsip ini Yesus gunakan untuk menyatakan bahwa murid-murid-Nya harus saling mengasihi sama seperti Ia yang juga mengasihi mereka. Yesus menyebut ini sebagai "hukum yang baru". Yesus juga menyatakan bahwa kasih kepada-Nya akan tampak dalam ketaatan kepada-Nya (Yoh. 15:12-17; 14:15-23). Yesus mengatakan, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" (Yoh. 14:15). Kasih kita kepada Allah diukur berdasarkan ketaatan kita kepada-Nya dan dari kasih kita kepada sesama kita.

Kasih Merupakan Sifat Allah

Rasul Yohanes mengatakan kepada kita, "Allah adalah kasih" ([1 Yoh 4:8](#)). Meskipun pernyataan ini tidak dinyatakan langsung oleh Yesus kepada kita, tetapi kita bisa melihat kebenarannya melalui kebangkitan dan pelayanan-Nya. Kedatangan-Nya dijelaskan hanya dengan dasar kasih Allah dan perhatian untuk manusia. Yohanes menyederhanakannya dan menyatakannya demikian, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal" ([Yoh 3:16](#)). Apa lagi yang masih kita perlukan untuk membuktikan kasih Allah?

Ajaran Yesus tentang pemeliharaan Allah sudah menjadi bukti dari kasih-Nya. Dalam Khotbah di Bukit, Yesus mengajarkan kepada kita agar tidak khawatir karena kita dapat bergantung kepada Bapa. Yesus menunjukkan kepada kita bahwa Bapa memelihara burung-burung, mendandani rumput di padang, dan memberi keindahan kepada bunga-bunga yang bermekaran, dan begitu juga Dia akan memelihara kita ([Mat 6:25-33](#)).

Tindakan Yesus yang berbelas kasih itu sendiri menunjukkan betapa Allah itu kasih. Ia yang menyembuhkan orang sakit, menghidupkan kembali orang yang sudah mati, memberi makan orang banyak, dan melindungi murid-murid-Nya menunjukkan bahwa kasih adalah sifat Allah. Ia mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa setiap orang yang telah melihat Dia telah melihat Bapa (Yoh. 14:9). Tindakan Yesus yang menunjukkan kasih selama Ia hidup menjadi bukti yang paling nyata bahwa Allah itu kasih. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa Ia mengajarkan bahwa kasih merupakan sifat Allah.

Ajaran-ajaran Yesus yang menggunakan perumpamaan juga menunjukkan hal ini. Kasih yang dimiliki seorang ayah dalam cerita anak yang hilang menggambarkan kasih Bapa di surga. Ketentuan untuk para pekerja juga merupakan ketentuan dari kasih, bukan dari kebaikan mereka. dan pengorbanan dari seorang gembala yang baik juga merupakan kepedulian terhadap mereka yang dikasihi.

Petrus mengatakan kepada kita bahwa kehidupan Tuhan kita merupakan suatu "contoh" atau sebagai seperti yang disebut dalam bahasa Yunani "tupos", (atau dalam bahasa Inggris "type"). Dia meninggalkan "teladan" bagi kita, kata Petrus, "supaya kamu mengikuti jejak-Nya" ([1Petrus 2:21](#)). Inti dari contoh ini adalah kasih. Bagaimana kita bisa mengasihi seperti Ia mengasihi? Hanya dengan mengenal bahwa kuasa dari kasih itu adalah kuasa-Nya. Dia adalah pokok anggur dan kita adalah ranting-rantingnya. Bila kita tinggal di dalam pokok anggur itu, kekuatan dari pokok anggur itu memberi kita hidup, dan sifat dari anggur (kasih) ditunjukkan dalam buahnya ([Yoh 15:1-13](#)). (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : What Jesus Taught

Judul asli artikel: Love is the Central Principle of All Law

Penulis : George Alder

Penerbit : Standard Publishing, Ohio, USA

Halaman : 96 -- 99

Artikel 2: Mengasihi Murid Seperti Teladan Yesus

Oleh: Davida Welni Dana

Selama Yesus melakukan pelayanan-Nya di dunia, banyak pelajaran kasih yang Dia berikan kepada kita. Kasih kepada Tuhan, sesama, saudara, murid-murid, anak-anak, dan lain sebagainya. Banyak hal dari tindakan kasih Yesus kepada anak-anak maupun murid-murid-Nya yang dapat kita terapkan dalam pelayanan. Berikut ini beberapa di antaranya.

Membiarkan anak-anak datang kepada-Nya

Kasih Yesus kepada anak-anak sungguh besar. Dia tidak menghalang-halangi anak-anak datang kepada Dia. Pengajaran, berkat, dan kasih-Nya bukan hanya untuk orang-orang dewasa saja, tetapi juga untuk anak-anak kecil. Dalam [Markus 10:13-16](#) kita dapat melihat Yesus memeluk anak-anak itu dan memberkati mereka. Sebelumnya, Dia menegur murid-murid-Nya yang menghalang-halangi anak itu datang kepada Dia.

Yesus rindu setiap anak merasakan kasih dan mendapatkan berkat karena mengenal Dia. Melalui kisah di atas, Yesus mengajarkan agar kita membawa anak-anak datang kepada-Nya, tidak hanya secara fisik, tetapi agar mereka juga dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah. Janganlah kita menjadi seperti para murid yang menghalangi anak-anak datang kepada Dia dengan tidak sepenuh hati melakukan pelayanan kita dan menganggap pelayanan anak tidaklah penting. Teladanilah kasih Yesus yang membiarkan anak-anak merasakan kasih dan mendapatkan berkat-Nya.

Memerhatikan keadaan dan kebutuhan murid-murid

Firman Tuhan juga mencatat beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa Yesus amat memerhatikan keadaan dan kebutuhan murid-murid-Nya. Dalam [Matius 8:14-17](#) kita dapat melihat Yesus datang ke rumah Petrus dan menyembuhkan ibu mertuanya yang sedang sakit keras. Dalam Lukas 5:1-11 Yesus tahu bahwa seharian Petrus dan juga teman-temannya tidak mendapatkan hasil tangkapan ikan, lalu Dia meminta Petrus untuk pergi ke tengah dan menebarkan jala. dan ada mujizat! Ikan yang sangat banyak ditangkap oleh Petrus dan teman-temannya. Hasil tangkapan itu tentu saja bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam [Yohanes 14:15-31](#) Yesus mengatakan bahwa tidak lama lagi Dia tidak akan bersama murid-murid-Nya. Dia tahu perkataan itu akan sangat menyedihkan bagi mereka dan mungkin membuat gentar, oleh karena itu Dia berjanji memberikan Penolong yang lain sehingga mereka tidak akan sendirian dalam melanjutkan pekerjaan-Nya di bumi.

Memerhatikan keadaan dan kebutuhan anak-anak layan kita juga merupakan salah satu bukti bahwa kita mengikuti teladan Yesus dalam hal mengasihi. Perhatian tidak hanya kita tunjukkan ketika berhadapan dengan anak di dalam kelas, tetapi mengenal mereka lebih pribadi lagi. Misalnya, mengenal keadaan keluarga, menjadi sahabat bagi anak yang membutuhkan bimbingan khusus, memerhatikan anak-anak dengan kebutuhan

khusus, menjenguk dan mendoakan mereka di kala sakit atau berduka, dan lain sebagainya. Program visitasi bisa menjadi salah satu aksi untuk menyentuh keadaan anak secara lebih pribadi lagi.

Mendoakan murid-murid.

Dalam [Yohanes 17:1-26](#) ditulis bagaimana Yesus mendoakan murid-murid-Nya. Rasa kasih yang begitu dalam kepada mereka membawa Ia menyebutkan murid-murid-Nya tersebut di hadapan Bapa. Dalam doa-Nya, Dia bersyukur atas murid-murid-Nya yang percaya dan tahu benar bahwa Yesus adalah Anak Allah, Mesias yang dijanjikan itu. Dalam doa-Nya, Dia juga memohon kepada Bapa agar Bapa memelihara mereka saat Dia sudah tidak bersama dengan mereka lagi di dunia.

Mendoakan anak-anak layan merupakan hal yang harus dijalankan para pelayan anak dengan kasih yang tulus. Ucapan syukur atas setiap murid yang Tuhan percayakan untuk kita layani merupakan teladan yang dapat kita contoh dari doa Yesus untuk murid-murid-Nya. Kita boleh menyebutkan nama anak satu persatu di hadapan Bapa. Begitu pula dengan memohon agar Anda diberi hikmat untuk membawa mereka lebih dewasa terhadap pengenalan akan Juru Selamat sejati.

Membawa murid-murid menerima keselamatan kekal

Tujuan utama Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal adalah agar setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Setiap orang yang menerima dan mengaku Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, akan menerima anugerah keselamatan kekal dari Allah. Melalui setiap peristiwa dan pengalaman selama pelayanan Yesus di dunia, murid-murid terus dibawa kepada kebenaran iman ini. dan mereka percaya bahwa Yesuslah Mesias. Dalam doa Yesus, kita dapat melihat betapa Yesus bersyukur karena murid-murid-Nya mengenal Bapa melalui Dia. Yesus juga bersyukur karena bukan hanya percaya, murid-murid-Nya juga membawa banyak orang mempercayai bahwa Yesus adalah Sang Mesias. Dalam [Matius 16:13-20](#) kita juga dapat melihat Petrus dengan iman mengatakan, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" Ya, Yesus membawa murid-murid-Nya menerima anugerah keselamatan kekal dari Allah.

Kasih terbesar Allah kepada manusia tersebut hendaknya menjadi dasar bagi kita saat melayani Tuhan melalui anak-anak. Mengajar dan mendidik anak-anak layan kita mengenai keselamatan, kemudian membawa mereka menerima anugerah keselamatan itu harus menjadi inti pelayanan kita. Sejak bereksistensi, anak sudah berdosa dan tidak memiliki keselamatan. Oleh karena itu, tanggung jawab kitalah untuk membimbing mereka, sehingga mereka pun mendengar Berita Anugerah dan menerima anugerah kekal itu.

Selalu memberikan nasihat

Dalam firman Tuhan kita bisa melihat Yesus selalu memberikan nasihat kepada murid-murid-Nya. Nasihat yang Dia berikan bertujuan agar murid-murid hidup dalam kebenaran dan mengikuti kehendak Bapa. Yesus selalu memberikan nasihat dan didikan melalui setiap peristiwa yang terjadi selama pelayanan bersama murid-murid-Nya. Salah satu nasihat yang Dia berikan bisa dilihat di [Lukas 17:1-7](#).

Mengikuti teladan Yesus, maka berikanlah nasihat kepada anak-anak Anda sesuai dengan firman Tuhan. Jika mereka dalam kesulitan atau sedang mengalami peristiwa tertentu, baik menyenangkan, maupun menyedihkan bagi mereka, gunakanlah kesempatan itu untuk memberikan nasihat dan pelajaran hidup kepada mereka. Kita pasti dapat melakukannya karena Yesus telah terlebih dahulu melakukannya.

Tidak membeda-bedakan

Dalam mengajar Yesus tidak pernah membeda-bedakan. Kita dapat melihat murid-murid-Nya memiliki latar belakang yang berbeda. Semua mendapatkan kasih, didikan, perlakuan, nasihat, dan ajaran yang sama. Dia memiliki murid berlatar belakang seorang nelayan, pekerjaan yang dianggap rendah; pemungut cukai yang dianggap amat licik, dan profesi lainnya. Semuanya sama di hadapan Sang Guru Agung.

Mengasihi murid tanpa membeda-bedakan latar belakang dan kondisi anak merupakan salah satu syarat utama pula bagi para pelayan anak. Semua anak sama di mata Tuhan. Semua dikasihi-Nya. Untuk itu, kita juga harus menyatakan kasih Tuhan tersebut melalui kasih tulus kita kepada mereka. Jangan ada pilih kasih, apalagi membedakan anak yang memiliki kelemahan.

Menegur murid jika melakukan kesalahan

Mengasihi bukan berarti tidak menegur mereka yang bersalah. Yesus kerap kali menegur murid-murid-Nya ketika melakukan kesalahan. Tetapi teguran yang Dia berikan bukanlah teguran tanpa tujuan. Teguran-Nya bertujuan mengajar, memperbaiki kelakuan, mendidik, dan agar murid mengetahui kehendak Bapa di surga. Saat Petrus tenggelam ketika mencoba berjalan di atas air, Yesus menegur Dia karena kurang percaya. Walaupun begitu, Yesus tidak membiarkannya terjatuh, tetapi memegang tangan Petrus dan membimbingnya kembali ke perahu.

Jangan ragu untuk menegur anak-anak jika mereka melakukan kesalahan, apalagi jika kesalahan itu bisa berakibat fatal bagi mereka. yang harus diperhatikan adalah hendaknya teguran yang diberikan bersifat mendidik dan tidak menyakiti hati anak.

Jika kita menggali Alkitab lebih dalam lagi, pasti masih banyak teladan-teladan kasih Yesus kepada murid-murid-Nya yang dapat kita contoh sebagai pedoman kita dalam mengasihi murid-murid kita. Mari berkomitmen untuk menjadi alat-Nya agar melalui kita anak-anak dapat melihat kasih Yesus.

Selamat mengajar!

Bahan Mengajar: Kasih Itu Sabar

Uraian pelajaran:

Banyak terjemahan modern menyertakan ayat ini, "Kasih itu sabar" Secara teknis, hal itu benar. Sayangnya, banyak orang modern tidak memiliki pandangan yang sama tentang kesabaran seperti orang-orang zaman dulu. Kita mengartikan sabar itu seperti mengantri selama lima menit tanpa meneriaki orang lain. Namun, tidak demikian dengan makna kata sabar dalam bahasa Yunani. Sabar bukan berarti kemampuan untuk menunggu sesuatu terjadi. Kata sabar dalam bahasa Yunani adalah "makrothumia" yang secara harafiah berarti 'panjang/lama' (makro), dan 'menderita' (thumia). Jadi, kesabaran berarti memikul penderitaan dalam jangka waktu yang lama dan bertahan menghadapi kelakuan orang lain yang mungkin bertentangan dengan kita.

Jika kita ingin mengasihi dengan kasih Tuhan, kita harus memulainya dengan kesabaran. Ada dua bagian dalam kesabaran tersebut. Bersabar terhadap penderitaan yang disebabkan oleh orang lain dan bersabar dalam menanggung penderitaan bersama orang lain.

Banyak orang, termasuk orang Kristen, sepertinya bangga jika mereka mudah marah. Terdapat beberapa kalimat dalam masyarakat seperti, "Aku tidak mau dikritik", "Hei, seseorang mengkritikku, tapi itu semua hanyalah masa lalu", "Aku tidak marah, aku akan membalasnya". Bahkan banyak orang Kristen tertawa dan berkata, "Aku rasa aku berhasil melukainya."

Semua itu bukanlah sifat Guru kita yang dikenal sebagai Penebus dosa. Dia sabar saat dikritik, dihina, dipukul, dicambuk, disalib, bahkan di masa-masa terakhirnya pun masih berkata, "Bapa ampuni mereka." Itu adalah penderitaan yang panjang. "Tentu saja," kata Anda, "Karena Dia Yesus, Anak Allah." Jika kita adalah orang Kristen, kita seharusnya menjadi anak-anak Allah. Tapi mari kita lewatkan hal itu dulu. Mari kita lihat Stefanus yang meminta Allah mengampuni orang-orang yang melemparinya dengan batu. Lihat juga Paulus, dia dipukuli, dilempari batu, dicambuk seperti Yesus, dan dijebloskan ke penjara. di penjara, dia menulis kata-kata yang sedang kita pelajari ini. Apakah Tuhan mengindahkan seseorang? Jika Dia mampu memberi Stefanus dan Paulus kasih yang cukup untuk memikul hinaan, siksa, dan kematian, tidak bisakah Dia membantu kita mengasihi rekan kerja yang mencoba menjelek-jelekkan kita di depan atasan?

Tapi ada makna lain di balik penderitaan panjang yang baru saja saya pelajari dari Tuhan. Kita tidak hanya bersabar terhadap derita yang diakibatkan oleh orang lain, tapi kasih juga memanggil kita untuk menderita bersama orang lain. Pikirkan keluarga Anda. Saat anak atau pasangan, saudara, ayah atau ibu Anda sedang sakit atau dalam kesulitan, apakah Anda tidak merasakan penderitaan yang mereka alami itu seolah-olah adalah penderitaan Anda sendiri? Jadi, kita harus ikut merasakan penderitaan keluarga gereja dan orang-orang yang dekat dengan kita. Seberapa sering kita mendengar rekan kerja atau teman gereja berkata seperti, "Saya ada janji bertemu dokter besok dan saya sangat khawatir." Apakah kita menanggapi dengan berkata,

"Sayang sekali. Aku akan mendoakanmu"? Apa kita benar-benar berdoa? Saat kita berdoa, apakah kita merasakan sesuatu? Apakah kita menawarkan bantuan seperti mengantar ke dokter, berbelanja, atau membawakan makanan? Kita memiliki banyak alasan untuk tidak melakukan semua itu. "Aku benar-benar tidak mempunyai waktu. Aku harus bekerja, mengurus keluarga" Tapi apakah kita punya waktu untuk menonton acara favorit kita di TV? Apakah kita mempunyai cukup waktu untuk komunitas, olahraga, atau hobi kita? Semuanya itu baik, tapi jika kita mempunyai waktu untuk semua itu, mengapa kita tidak mempunyai waktu bagi orang yang membutuhkan? Mengapa? Itu karena kita tidak merasakan penderitaan mereka.

Kasih itu adalah perbuatan. Perbuatan itu bisa dalam bentuk penderitaan panjang, memaafkan, dan memberikan bantuan. Jika semua itu belum dilakukan, kita harus terus berjuang mendapatkan kesabaran sejati.

Pertanyaan:

1. [1 Korintus 12:31](#)
 - a. Apakah cara yang lebih luar biasa yang dikatakan oleh Paulus?
 - b. Mengapa cara itu lebih luar biasa daripada karunia Roh?
2. [1 Korintus 13:1-3](#)
 - a. Seberapa pentingkah karunia Roh Kudus dibandingkan dengan kasih?
 - b. Apa yang akan terjadi jika seseorang hidup dalam karunia Roh, tapi dia tidak mempunyai kasih?
3. [3 Yohanes 4:7-8](#)
 - a. Bagaimana kita tahu kita "lahir dari Allah"?
 - b. Bagaimana jika kita tidak mempunyai kasih? Apa yang dikatakan ayat ini tentang kekristenan kita?
4. [Efesus 4:1-3](#)
 - a. Apakah "pekerjaan" atau "panggilan" yang diberikan kepada kita? ([Yohanes 13:34-36](#))
 - b. Apakah arti "saling sabar satu sama lain dalam kasih"?
 - c. Bagaimana penderitaan panjang bisa menghasilkan "kesatuan roh"?
5. [Ibrani 5:7-9](#)
 - a. Bagaimana Kristus belajar taat?
 - b. Apakah hasil dari ketaatan itu?
6. [Galatia 6:2](#)
 - a. Bagaimana kita memenuhi hukum Kristus?
 - b. Apakah pernah ada seseorang yang membantu memikul beban hidup Anda? Ceritakan. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Nama situs : Free Bible Study Resources

URL artikel: <http://www.biblestudycentral.net/long.htm>

Warnet Pena: Free Bible Study Resources: The Love Chapter

==><http://www.biblestudycentral.net/>

Para pelayan anak tentunya harus selalu memiliki waktu dan juga banyak bahan untuk mempelajari Alkitab. Salah satu sumber bahan yang dapat dimanfaatkan adalah situs internet. Free Bible Study Resources, sebuah situs berbahasa Inggris dengan desain yang sederhana menawarkan berbagai bahan studi Alkitab dengan beragam topik bisa Anda dapatkan secara cuma-cuma. Salah satu bahan studi Alkitab yang bisa Anda gali adalah tentang ajaran terbesar Yesus, yaitu kasih. Dapatkan sebelas artikel seputar kasih dengan mengarahkan penjelajah Anda ke menu "Bible Study Series" yang ada di halaman utama dan pilihlah menu "The Love Chapter". Setiap pelajaran mengenai kasih dalam menu tersebut dilengkapi dengan ayat-ayat Alkitab dan beberapa pertanyaan yang akan membantu Anda dalam merenungkan dan memahami maksud ayat tersebut. Tunggu apalagi? Segera pergi ke tautan di atas dan dapatkan "kasih Tuhan" untuk diteruskan kepada sesama kita.

Kiriman dari: Lanny Kusumawati

Mutiara Guru

“

Karena cinta seorang guru akan mengajarkan

apa yang benar, melayani anak-anak dengan lebih sungguh, dan mampu melihat kebutuhan anak yang dididiknya.”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: zanny irayati aunalal <zanny_ira(at)xxxx>

>Terima kasih, ini sangat membantu saya dalam pelayanan untuk anak

>sekolah minggu. Tuhan berkati..

Redaksi:

Puji Tuhan! Kiranya kita semua juga dapat membagikan setiap berkat yang kita dapatkan kepada rekan-rekan lain. Rekan-rekan dapat mengambil bahan dari e-BinaAnak untuk dibagikan kepada teman sepelayanan. Atau mendiskusikan metode dan artikel tertentu, agar wawasan semakin bertambah dan kita semakin diperlengkapi dalam pelayanan anak yang Tuhan percayakan kepada kita saat ini. Selamat melayani!

e-BinaAnak 329/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Melayani

Salam dari Redaksi

Teladan Yesus dalam Hal Melayani

Salam kasih,

Kesempatan untuk melayani sesama dan melayani-Nya seharusnya menjadi hak istimewa dan sukacita besar bagi kita, orang percaya. Juga, sebagai wujud ucapan syukur kepada Allah untuk keselamatan yang sudah kita terima. Apakah kita sudah menyadari dan melakukannya? Pertanyaan ini menjadi refleksi bagi kita dalam hidup sebagai orang percaya.

Tuhan Yesus pun telah memberikan teladan bagi kita dalam melayani. Teladan-Nya inilah yang perlu kita ikuti agar kita semakin memahami pelayanan di hadapan Dia -- yang memercayakan pelayanan bagi kita. Kita bisa menyimaknya melalui artikel yang disajikan kali ini. Bagi kita para pelayan anak, selain menjadi teladan untuk anak lewat sikap kita dalam melayani, sikap dan hati yang melayani ini juga harus kita tanamkan kepada setiap anak layan kita.

Selamat membaca dan mari meneladani Kristus dalam melayani.

Redaksi tamu,
Puji Arya Yanti

“ *Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.* ”

– ([Markus 10:45](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Markus+10:45> >

Artikel: Melayani Seperti Yesus

Melayani Seperti Yesus Berarti Selalu Siap Sedia

Suatu hari Yesus sedang berjalan-jalan di kota Yerikho ketika beberapa orang buta mulai memanggil-manggil Dia. Alkitab menuliskan demikian, "Ada dua orang buta yang duduk di pinggir jalan mendengar, bahwa Yesus lewat, lalu mereka berseru: 'Tuhan, Anak Daud, kasihanilah kami!' Tetapi orang banyak itu menegur mereka supaya mereka diam. Namun, mereka makin keras berseru, katanya: 'Tuhan, Anak Daud, kasihanilah kami!' Lalu Yesus berhenti dan memanggil mereka. Ia berkata: 'Apa yang kamu kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?'" ([Mat 20:30-32](#)).

Perhatikanlah, Yesus berhenti. Jika Anda ingin dipakai Allah, Anda harus mau diinterupsi. Sebagian besar dari pelayanan dan mujizat Yesus adalah interupsi. Anda harus pikirkan hal ini. Semua orang yang Dia sembuhkan -- orang buta, orang lumpuh, orang sakit, dsb., mereka semua adalah interupsi. Bagaimana dengan mujizat-Nya yang pertama? Itu adalah interupsi di perjamuan pernikahan. Mujizat-Nya yang kedua? Itu juga interupsi ketika Ia berjalan ke Galilea. Alkitab menyebutkan, "Yesus berhenti." Hampir semua pelayanan-Nya, dilakukan-Nya karena Dia membiarkan diri-Nya diinterupsi. Alkitab mengatakan di Amsal 3:28, "Janganlah engkau berkata kepada sesamamu: 'Pergilah dan kembalilah, besok akan kuberi,' sedangkan yang diminta ada padamu." Orang-orang yang berhati hamba tidak menunda-nunda. Mereka spontan, peka, dan mengatakan, "Baik, mari kita lakukan!"

Ada tiga halangan utama untuk menjadi selalu siap melakukan pelayanan.

1. Mementingkan diri sendiri. Alkitab mengatakan, "dan janganlah tiap-tiap orang hanya memerhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga" (Fil. 2:4). Setiap kali Anda bertemu dengan seseorang yang memerlukan bantuan Anda, Tuhan memberi Anda kesempatan untuk belajar melayani, untuk belajar menjadi seperti Yesus. Musuh utama pelayanan adalah kesibukan. Karena saya terlalu sibuk, saya tidak punya waktu untuk melayani. Saya ada acara, rencana saya, mimpi-mimpi saya, tujuan saya, ambisi saya.
Jika Anda benar-benar memiliki hati pelayan, seperti Yesus Kristus, Anda tidak akan keberatan untuk diinterupsi karena acara Anda juga merupakan acara Tuhan, dan ketika Anda bangun di pagi hari, Anda berkata, "Baiklah Tuhan, apakah Tuhan ingin membawa seseorang ke dalam hidupku hari ini? Bawalah mereka Tuhan!" Bila kita membawa kepentingan kita sendiri, itu akan menjadi penghalang.
2. Perfeksionisme. Sikap perfeksionisme menginginkan setiap hal sempurna. Anda katakan kepada diri Anda sendiri, "Bila semuanya benar, bila semuanya baik, saya akan melayani." Pengkhotbah 11:4 mengatakan, "Siapa senantiasa memerhatikan angin tidak akan menabur; dan siapa senantiasa melihat awan tidak akan menuai." Hamba yang sejati, hamba yang seperti Kristus, melakukan yang terbaik semampu mereka dengan apa yang mereka miliki untuk Yesus Kristus saat ini juga. Mereka tidak menunggu. Sayangnya, banyak orang yang

beribadah pada Tuhan dengan sangat baik, bahkan orang Kristen malah berkata, "Jika Anda tidak bisa melakukan yang terbaik, jangan pernah mencobanya." "Prinsip cukup baik" inilah yang diperlukan. Prinsip ini mengatakan bahwa segala sesuatunya tidak harus sempurna agar Tuhan mau memberkati. Ini yang benar. Jika Tuhan hanya menggunakan orang-orang yang sempurna saja, apa yang akan dikerjakan-Nya di dunia ini? Tidak ada! Kita semua hanyalah sekelompok orang yang tidak tepat. Kita semua memiliki kelemahan, kesalahan, kegagalan, dan kecacatan. Tetapi Allah memakai kita semua. Mengapa? Karena Allah tidak menggunakan orang-orang yang sempurna, lagipula jumlah orang-orang yang sempurna tidaklah banyak. Jadi Allah berkata, "Jangan menunggu saat yang tepat/sempurna." Pergilah dan mulailah melayani pada saat semuanya belum teratur dan rapi.

3. Materialistis adalah hal ketiga yang menghalangi kita untuk menjadi siap melayani. Yesus mengatakan, "Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon" (Luk. 16:13). Yesus tidak mengatakan, "Kamu harus menjadi hamba Allah dan uang." Dia mengatakan, "Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." Anda harus memutuskan apakah Anda ingin kaya atau diberkati. Keputusan terpenting yang harus Anda buat dalam hidup Anda ketika Anda menjadi orang percaya adalah, "Apakah saya akan menjadi pembangun kerajaan atau menjadi pembangun kekayaan?" Sekarang, jika Allah ingin Anda memberikan kekayaan kepada Anda, itu adalah hal yang bagus. Tetapi kekayaan bukanlah tujuan hidup Anda yang utama. Karena Anda tidak akan membawa kekayaan Anda ketika Anda ke surga, tetapi sifatlah yang Anda bawa. Anda harus memutuskan untuk menjadi pembangun kerajaan.

Melayani Seperti Yesus Juga Berarti Bersyukur

Untuk melayani seperti Yesus, kita harus melayani dengan penuh ungkapan syukur, bersyukur karena kita mendapat kesempatan untuk melayani. Alkitab menceritakan tentang Yesus yang melayani dengan cara yang luar biasa. Pada saat Lazarus mati, Dia melakukan pelayanan-Nya, yaitu membangkitkan Lazarus dari kematian. Dia berdoa dan didengarkan oleh orang banyak yang berkumpul di sana. Alkitab mengatakan dalam [Yohanes 11:41-42](#), "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Yesus memiliki sikap bersyukur dalam segala hal yang Ia kerjakan. Mungkin Anda berpikir, "Saya juga akan bersyukur dalam masa-masa sulit." Yesus bersyukur ketika Dia dikritik, Yesus bersyukur ketika pelayanan-Nya sulit. Itulah sikap yang Ia tekankan dalam pelayanan-Nya. Pelayanan dan mujizat selalu terjadi dalam sikap bersyukur. Alkitab menyebutkan sikap bersyukur dalam Mazmur 100:2, "Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!"

Sebagai manusia, ada beberapa rintangan dalam bersyukur.

1. Membandingkan dan mengkritik.

Ketika Anda membandingkan orang lain, ketika Anda mengkritik orang lain, itulah halangan bagi kita semua untuk bersyukur. Alkitab mengatakan hal ini kepada kita di Roma 14:4, "Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri." Kita semua adalah pelayan-Nya. Siapakah kita itu adalah pendapat Tuhan, bukan pendapat saya atau pendapat Anda tentang orang lain. Jika Anda memiliki pemikiran yang sama, kita adalah satu tim. Kita memiliki tujuan yang sama -- mencoba membuat Tuhan dilihat baik oleh dunia, biarlah dunia melihat betapa baiknya Tuhan itu. Dia memberi kita kemampuan dan tugas yang berbeda. Mencari cara bagaimana kita dapat membandingkan atau mengkritik orang lain adalah hal yang tidak berguna.

2. Halangan yang kedua adalah motivasi yang salah.

Dalam [Matius 6:1](#), Yesus berkata, "Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga." Supaya dilihat orang adalah motivasi yang salah. Jangan mencampuradukkan jabatan dan pelayanan meskipun kedua hal ini mudah untuk dicampuradukkan. Banyak pelayanan kita yang dapat kita lakukan sekaligus. Kita harus bijaksana dengan diri kita sendiri. Kita melayani orang lain agar orang lain menyukai kita, supaya kita dikagumi orang lain. Kita melayani supaya tujuan kita sendiri tercapai. Kita melayani tetapi dengan tawar-menawar kepada Tuhan, "Tuhan, aku akan melayani, tetapi Tuhan harus menjaga aku." Itu semua adalah motivasi yang salah. Sulit untuk melihat motivasi yang salah dalam diri kita. Bagaimana caranya supaya kita mengetahui bahwa motivasi kita salah? Ungkapan syukur. Jika Anda kehilangan rasa syukur dalam hidup Anda, pasti ada yang salah dalam motivasi Anda.

Melayani Seperti Yesus Berarti Setia

Jika Anda setia, itu berarti Anda tidak mudah menyerah. Anda terus berjalan. Anda tidak berhenti di tengah-tengah tugas Anda. di akhir pelayanan Yesus di dunia, Yesus mengatakan hal ini di Yohanes 17:4, "Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan MENYELESAIKAN PEKERJAAN yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya" (penekanan ditambahkan oleh penulis). Saya harap kalimat ini dapat Anda ucapkan pada saat Anda ke surga. Anda telah menyelesaikan tugas yang Allah berikan kepada Anda. Yesus setia mengerjakan pelayanan-Nya. Dia tidak menyerah. Dia teguh dan jika Anda ingin seperti Yesus, itu berarti Anda ingin melayani seumur hidup Anda. Anda bisa saja pensiun dari pekerjaan Anda, tetapi Anda tidak pernah pensiun dari pelayanan.

Alkitab mengatakan, "Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai" (1Kor. 4:2). Apa yang memotivasi kita supaya kita setia dalam melayani Tuhan seumur hidup? Menunjukkan sikap bersyukur untuk

masa yang sudah dilewati dan beriman untuk masa yang akan datang. Setiap kali Anda melayani dalam nama Yesus, meskipun itu kecil, pelayanan Anda tetap berarti. Alkitab mengatakan dalam [1Korintus 15:58](#), "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia." Perhatikan kata-kata "jerih payahmu tidak sia-sia", itu artinya setiap hal yang Anda kerjakan tidak akan pernah sia-sia.

Bertahun-tahun yang lalu, dua orang anak laki-laki mencoba datang beribadah di gereja pada malam hari; pada saat itu gereja sangat penuh dan mereka tidak mendapatkan tempat duduk. Mereka mengelilingi gereja dan akhirnya pergi karena mereka tidak mendapatkan tempat duduk. Tetapi seorang penerima tamu berkata, "Ayo, masuklah. Saya akan mencari tempat duduk untuk kalian." Penerima tamu itu mengantar mereka ke tengah-tengah gereja dan menemukan dua tempat duduk untuk mereka. Malam itu, dua bocah ini menerima Kristus dan menjadi orang Kristen. Salah satu dari mereka adalah Billy Graham, yang sekarang ini membawa jutaan orang datang kepada Kristus. Menurut Anda, apakah penerima tamu itu akan mendapat nilai yang baik di surga? Ya! Jangan pernah menganggap remeh hal-hal kecil karena hal-hal kecil itu juga penting. Apa pun yang Anda kerjakan adalah sesuatu yang penting, baik itu sesuatu yang penting dan terkenal, atau pun tidak.

Pernahkah Anda bertanya mengapa Anda ada? Anda ada karena Allah tahu Anda harus memberikan sesuatu. Allah tidak menempatkan Anda hanya untuk duduk, diam, dan bersenang-senang. Allah menempatkan Anda di sini untuk melayani. Allah tahu Anda mempunyai sesuatu -- latar belakang, talenta, kemampuan, ketrampilan, hubungan, jaringan, minat, hobi, atau apa saja.

Anda dapat melakukan dua hal dalam hidup Anda. Anda membuangnya atau menanamnya (waste or invest). Cara terbaik yang Anda bisa lakukan untuk hidup Anda adalah menanamnya sehingga kelak kita bisa menuainya. Akan ada keuntungan yang akan kita peroleh kelak.

Suatu hari Anda akan berdiri di depan Allah dan Dia akan bertanya, "Apa yang kamu lakukan dengan apa yang telah aku berikan kepadamu -- talenta, kemampuan, latar belakang, pengalaman, kebebasan, pendidikan, dan pengalaman keluarga?" Anda mungkin berpikir tidak ada orang yang melihat Anda, dan tidak ada orang yang memerhatikan apa yang Anda lakukan, tetapi Allah melihat. Ibrani 6:10, "Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap nama-Nya oleh pelayanan kamu kepada orang-orang kudus, yang masih kamu lakukan sampai sekarang." Allah memenuhi janji-Nya. di dunia ini ada penghargaan untuk mereka yang setia melayani selama sepuluh tahun, tetapi di surga Anda akan mendapatkan penghargaan kekal. [Matius 25:21](#), "Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." Seperti yang kita tahu, keluarga lebih penting dari apa pun juga, saya ingin Allah dapat

mengatakan hal itu kepada Anda; bahwa Allah akan melihat ke dalam mata Anda dan mengatakan, "Baik sekali perbuatanmu! Kamu mengerjakan apa yang harus kamu kerjakan di dunia ini. Kamu menyembah Aku, kamu bersekutu dengan orang percaya lainnya, kamu bertumbuh dalam karakter seperti Kristus, dan kamu melayani Aku, itulah cara-Ku membentuk kamu. Mari, datanglah dan nikmatilah kekekalan dan semua penghargaan yang telah Aku rencanakan kepadamu." (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Nama situs : Seoul Union Church

Judul asli : Shaped for Serving God

Penulis : Pastor Prince Charles

URL artikel: http://www.seoulunionchurch.org/40days/sermon/Sermon_Week5r.doc

Bahan Mengajar: Melayani Tuhan

Alat peraga:

1. Penjepit kertas (paper clip)
2. Kertas label harga (misalnya, label harga permen)

Lama kegiatan:

Kurang lebih 10 menit

Bacaan Alkitab:

[Matius 20:1-16](#)

Topik:

Hidup kekal, Melayani Allah, Penyelamatan

Target anak:

Kelas 3-6 SD

Persiapan:

Sebelum kelas dimulai, kaitkan penjepit kertas membentuk tiga rantai. Rantai pertama menggunakan 40 penjepit, rantai kedua menggunakan 20 penjepit, dan rantai ketiga menggunakan 5 penjepit.

Yang akan Anda kerjakan selama pelajaran:

Selama pelajaran, Anda meminta bantuan beberapa anak untuk mengerjakan kegiatan yang membosankan ini, lalu katakan kepada mereka bahwa mereka akan mendapat hadiah atas usaha-usaha mereka. Ketika anak-anak ini sedang mengerjakan tugasnya, anak-anak yang lain diminta untuk membuka dan membaca [Matius 20:1-16](#). Setiap anak yang membantu akan mendapat satu rantai dari rangkaian penjepit kertas. Setelah anak pertama selesai mengerjakan separuh dari rangkaian rantai yang terpanjang, anak yang kedua akan membantu Anda melepaskan kaitan rantai yang berukuran sedang. Pada saat keduanya hampir selesai, Anda akan meminta anak ketiga untuk melepas rantai penjepit kertas yang terpendek, setiap anak yang membantu kegiatan ini akan mendapat hadiah yang sama. Anak pertama dan kedua akan lebih banyak mengeluhkan hal ini, tetapi ini merupakan bagian dari rencana kegiatan.

Yang akan Anda katakan:

"Saya minta seseorang membantu saya mengerjakan kegiatan yang sangat membosankan ini. Saya punya banyak penjepit kertas, tapi sayangnya semua penjepit kertas ini saling terkait. Kalau semua penjepit ini terkait, tidak ada gunanya bagi saya. Jika ada yang mau membantu saya melepaskan penjepit-penjepit ini, nanti bila sudah selesai, akan saya beri hadiah istimewa ini." Tunjukkan hadiahnya dan biarkan anak-anak mulai mengerjakannya. Pada saat anak pertama berhasil mengerjakan separuh bagian, katakan, "Saya masih punya penjepit kertas yang saling terkait, apakah ada yang mau membantu saya melepaskan kaitan penjepit kertas ini? Saya akan beri

hadiah yang sama." Pada saat anak kedua hampir selesai, katakan, "Saya masih punya satu lagi kumpulan penjepit kertas yang saling terkait, masih adakah yang mau membantu saya melepaskan kaitan penjepit ini? saya akan beri hadiah juga." Bila semuanya sudah selesai, berikan hadiahnya kepada masing-masing anak, dan tanyakan pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali saya tawarkan hadiah yang besar bila kamu membantu saya?
2. Bagaimana perasaanmu saat temanmu mendapat hadiah yang sama meski dia melakukan pekerjaan yang lebih ringan?
3. (Untuk anak yang ketiga) Bagaimana perasaanmu saat kamu mendapat rantai terpendek?
4. Untuk semuanya, apakah yang saya lakukan ini adil?

Saya tahu ini tampaknya tidak adil, anak yang hanya mengerjakan tugas yang ringan, mendapatkan hadiah yang sama dengan anak-anak lain yang mengerjakan tugas yang lebih berat. Apakah kalian tahu Yesus juga mengatakan bahwa Kerajaan Allah juga seperti ini? Ada orang yang menerima Yesus Kristus ketika mereka masih muda. Mereka menggunakan seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan, dengan membantu orang lain, berdoa atau mengajar. Namun, ada juga orang yang tidak menerima Yesus ketika mereka masih muda. Mereka baru menerima Yesus ketika mereka sudah tua. Mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk melayani Tuhan. Menerima Yesus ketika kita masih muda sama seperti ketika (sebut nama anak pertama yang membantu) bersedia membantu saya. Dia memiliki kesempatan yang panjang untuk melayani. Menerima Yesus saat sudah dewasa sama seperti ketika (sebut nama anak kedua dan ketiga yang membantu) bersedia membantu saya. Mereka masih bisa melayani Tuhan tetapi tidak lama. Hadiah untuk setiap orang yang menerima Yesus tetap sama, tak peduli seberapa lama mereka melayani. Hadiah itu tentu saja adalah hidup kekal bersama Yesus di surga. Jadi ingatlah, bekerja keras dan melayani Yesus merupakan hak istimewa dan sukacita yang kita miliki sebagai orang Kristen, karena kita tahu bahwa hadiah kita itu akan segera kita dapatkan. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Nama situs : Kid's Sunday School Place

Penulis artikel: Craig

URL artikel : <http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Objects/1object05.php>

Tips: Pelayanan Anak: Memerhatikan Kebutuhan Tiap Anak di Dalam Kelas

KASIH

1. Setiap anak membutuhkan guru yang mengasihi dia, menginginkan dia, dan menyukai dia.
2. Bahwa dia sangat penting bagi gurunya.
3. Setiap anak ingin gurunya dekat kepadanya dan memedulikan apa yang terjadi pada dirinya.

PENERIMAAN

Setiap anak harus percaya:

1. bahwa guru sekolah minggunya menyukai pribadinya sebagaimana adanya;
2. bahwa gurunya akan terus menyukainya, meskipun kadang-kadang dia nakal;
3. bahwa gurunya tetap menerimanya, walaupun guru itu mungkin tidak setuju dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

KEAMANAN

Setiap anak perlu tahu:

1. bahwa kelasnya merupakan tempat yang baik dan aman, bahwa dia bisa mempunyai kepastian tentang kelas itu;
2. bahwa gurunya senantiasa ada, khususnya dalam masa-masa sulit;
3. bahwa dia cocok dan bahwa dia diinginkan oleh anggota-anggota

lain dalam kelas itu.

PERLINDUNGAN

Setiap anak harus mengetahui dan merasakan:

1. bahwa gurunya akan tetap melindunginya karena Allah ada di dalam kelas itu;
2. bahwa gurunya akan menolongnya saat dia harus menghadapi situasi-situasi yang belum pernah dikenal, yang aneh, dan yang menakutkan.

KEMERDEKAAN

Setiap anak harus tahu:

1. bahwa gurunya menghendaki agar dia bertumbuh dan berkembang;

2. bahwa gurunya menaruh kepercayaan kepadanya dan kepada kemampuannya untuk melakukan sendiri sesuatu hal bagi dirinya dan bagi orang lain.

IMAN

Setiap anak harus memiliki:

1. iman kepada Allah dan kepada manusia;
2. norma-norma susila yang berdasarkan Firman Allah;
3. kepercayaan kepada nilai-nilai kemanusiaan -- berupa kebaikan hati, kejujuran, keberanian, keadilan, kemurahan hati -- dan kepada Allah.

BIMBINGAN

Setiap anak harus mendapatkan:

1. pertolongan yang ramah dalam belajar -- bagaimana seharusnya bersikap terhadap sesama dan benda;
2. orang dewasa di sekolah minggu yang memberikan teladan bagaimana bergaul dengan orang lain.

PENGAWASAN

Setiap anak harus tahu:

bahwa ada batasan-batasan tertentu bagi hal-hal yang boleh dilakukannya dan bahwa gurunya akan menjaga agar dia tidak melampaui batasan-batasan itu.

Setiap guru sekolah minggu perlu mengikuti petunjuk-petunjuk di atas untuk menolong murid-muridnya agar menjadi warga sekolah minggu yang penting dan dapat menyesuaikan diri.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penyusun : Badan Pembina DSM Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1996

Halaman : 265 -- 266

Warnet Pena: Child Evangelism Fellowship Of York: Just For Kids

==><http://www.cefofyork.org/gamepage.htm>

Halaman Just For Kids merupakan bagian dari situs Child Evangelism Fellowship of York. Halaman ini menawarkan beragam pilihan jenis kegiatan untuk anak-anak. Lima belas bahan Bible Quiz (Kuis Alkitab) bisa menjadi referensi untuk menyusun kegiatan

pemahaman Alkitab di sekolah minggu menjadi lebih menyenangkan dengan sajian kuis dalam bentuk teka-teki, permainan mencari, dan menyusun kata. yang paling menarik adalah menu The Wordless Book. Dalam menu ini terdapat pelajaran Alkitab yang menampilkan warna-warna bermakna sebagai ilustrasinya, yaitu Gold Page (emas), Dark Page (hitam), Red Page (merah), White Page (putih), dan Green Page (hijau). Masing-masing warna memiliki makna yang berbeda, disajikan dalam bahasa sederhana yang mudah dimengerti anak-anak. Selain itu, anak-anak juga bisa mendengarkan cerita, yang diperbarui setiap minggu, tatkala sedang bermain secara tersambung (online).

Kiriman dari: Lanny Kusumawati

Stop Press

INFO PRESENTASI DAN SEMINAR: PEMBERANI SEPERTI YESUS

Saatnya anak-anak Anda menjadi PEMBERANI seperti YESUS. Kesankan dalam hati mereka bahwa dalam menghadapi kesukaran apa pun, kita harus tetap menjadi anak yang PEMBERANI, seperti YESUS. Berani memilih yang benar. Berani mentaati firman Tuhan. Berani mengaku Yesus sebagai Juru Selamat.

Manfaatkan waktu liburan anak-anak untuk pembinaan rohani mereka dengan memberikan prinsip-prinsip firman Tuhan.

Jangan lewatkan kesempatan ini!!

Ikuti presentasi dan seminar sehari mengenai Ide-ide SIL & Bible Camp dan Acara Khusus yang akan diadakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Mei 2007

Waktu : Pkl. 12.00 -- 16.00 WIB

Tempat : Pondok Domba Kecil

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236

Jakarta Barat 11470

TOPIK

1. 5 Session Lengkap
2. Peraga Cerita
3. Cerita Boneka
4. Peraga Ayat Hafalan
5. Peraga Lagu

6. Aktivitas
7. Permainan

BIAYA

Rp 40.000,- (sebelum 20 Mei 2007)

Rp 50.000,- (mulai 20 Mei 2007)

KHUSUS

- Peserta grup 5 orang akan mendapatkan bonus sebuah pola alat peraga.
- Peserta grup 10 orang akan mendapatkan bonus sebuah paket SIL berisi makalah lengkap dan kaset panggung boneka.

Jangan lewatkan kesempatan ini! Daftarkan diri Anda segera!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Telp. (021) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962
Jakarta Barat 11470 info(at)dombakecil.org

Mutiara Guru

*“ Guru harus meluangkan waktu untuk mengenal muridnya ”
sehingga bisa menggembalakannya dengan efektif.*

e-BinaAnak 330/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Mengajar

Salam dari Redaksi

Teladan Yesus Dalam Hal Mengajar

Yesus adalah pengajar yang baik bagi para murid dan pengikut-Nya. Dengan perumpamaan biji sesawi, Dia mengajar tentang iman. Dengan membasuh kaki murid-murid-Nya, dia mengajar tentang melayani. Yesus memakai cara yang tepat dan hal-hal yang ada di sekeliling-Nya untuk menyampaikan pengajaran-Nya. Semua itu bertujuan agar setiap orang yang mendengar pengajaran-Nya dibentuk sesuai kebenaran Allah. Bagaimana dengan Anda, para pelayan anak?

Teladan Yesus dalam hal mengajar bisa Anda simak dalam edisi minggu ini. Cara dan metode efektif yang digunakan Yesus dalam mengajar, kiranya membawa setiap pelayan anak untuk belajar dan terus berusaha dalam membentuk jiwa anak-anak layan seperti yang sudah dilakukan Yesus dalam hidup para murid-Nya. Selamat mengajar!

Redaksi tamu,
Puji Arya Yanti

“ *Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.* ”

—(Matius 7:28,29)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+7:28,29> >

Artikel: Mengajar Seperti Yesus: Tiga Cara Efektif Dalam Memuridkan

Yesus adalah seorang yang ahli menanamkan kebenaran rohani kepada para pengikut-Nya. Ketika ingin memberikan ide-ide yang revolusioner, Yesus paham bahwa murid-murid-Nya membutuhkan sesuatu yang lebih dari sekadar penjelasan tentang kebenaran. Mereka perlu melihat penjelasan itu dalam bentuk tindakan termasuk membahas apa yang telah mereka saksikan.

Yesus menggunakan tiga komponen penting dalam mengajar, yaitu menunjukkan (demonstration), menjelaskan (explanation), dan mengklarifikasi (clarification). Ketiga komponen ini bisa kita terapkan pula ketika kita melakukan pemuridan. Mungkin contoh terbaik dari proses ini terdapat dalam [Yohanes 13](#).

Menunjukkan (Demonstration)

Pada pasal yang terkenal tersebut, Yesus menyampaikan pelajaran terakhir tentang pentingnya pengorbanan kepada murid-murid-Nya. Ketika tak seorang pun mau membasuh kaki para murid, Yesus malah membasuh sendiri 24 kaki murid-murid-Nya. Dengan demikian, Dia menunjukkan bagaimana para pemimpin harus melayani orang-orang yang mereka layani.

Model kepemimpinan seperti itu berbeda dari segala bentuk kepemimpinan yang pernah disaksikan para murid. Lihat saja seberapa sering para murid berdebat tentang siapa yang terhebat di antara mereka ([Mrk 9:34](#); [Luk 9:46](#) ; [22:24](#)). Tidaklah cukup hanya dengan mengatakan bahwa ada cara lain untuk memimpin. Sebuah contoh dalam bentuk perbuatan sangat penting diberikan, jika pemahaman mereka tentang kepemimpinan masih awam.

Kita juga harus menunjukkan apa yang ingin kita ajarkan kepada orang lain. Bila kita hanya menyampaikan pesan kepada seseorang yang baru percaya bahwa dia harus memberitakan Injil, tanpa memberi kesempatan bagi mereka melihat kita melakukannya, usaha kita akan sia-sia. Demikian pula, kita tidak bisa berharap agar seseorang mempunyai kehidupan doa yang baik, jika orang itu tidak pernah melihat kita berdoa dengan penuh kerinduan.

Salah satu kenangan terindah saya sewaktu kuliah adalah saat belajar berdoa dengan mengamati pembimbing rohani saya. Dave memberi contoh suatu kerinduan untuk berdoa dan bergantung kepada Allah yang akhirnya meyakinkan dan memberikan ilham bagi saya. Doa bukan hanya untuk memulai atau mengakhiri pertemuan-pertemuan kita. Sebaliknya, doa merupakan pokok percakapan kita dengan Tuhan. Kerap kali Dave berhenti sejenak untuk menghadap Tuhan dan menyerahkan segala yang telah kami bicarakan. Dia menunjukkan pada saya bagaimana berdoa dengan perasaan, mengutarakan apa yang ada di hati dan bukan hanya yang ada di otak.

Kehidupan doa Dave mendorong saya untuk mencari Yesus seperti yang sudah dilakukannya. Doa-doanya tidak hanya dipanjatkan supaya permohonannya didengar, tapi juga menyiratkan ketidakberdayaannya di hadapan Tuhan. Sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan yang dimiliki oleh pembimbing rohani saya ini telah membentuk kehidupan doa syafaat saya sampai sekarang.

Menjelaskan (Explanation)

Setelah membasuh kaki para murid-Nya, Yesus menjelaskan pentingnya tindakan yang sudah Dia lakukan: "sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (ayat 15). Demonstrasi dan penjelasan harus dipadukan dalam memuridkan. Demonstrasi menunjukkan apa yang harus dilakukan orang lain dan bagaimana melakukannya. Sebuah penjelasan menguatkan apa yang sudah dicontohkan.

Dave mengajarkan doa kepada saya dengan menjelaskan tujuan dan posisinya dalam kehidupan orang percaya. Kami menghabiskan satu semester yang lebih menyenangkan untuk mempelajari apa yang Alkitab katakan tentang doa. Kami juga membaca buku-buku klasik seperti "Prayer", yang ditulis oleh O. Halleesby dan "The Practice of the Presence of God", yang ditulis oleh Brother Lawrence. Dave memberikan penekanan khusus pada pernyataan tegas Halleesby bahwa "Doa dan ketidakberdayaan tidak terpisahkan. Hanya mereka yang tidak berdaya yang bisa sungguh-sungguh berdoa."

Saya ingat dengan jelas saat saya dan Dave berada di sebuah pondok kecil di Wisconsin pada suatu malam di musim dingin. Kami berdoa dan berbincang-bincang selama berjam-jam di dekat perapian. Kadang-kadang kami memberanikan diri keluar menantang dinginnya udara untuk melihat bintang. Kami berbagi misi yang sudah Tuhan tempatkan di hati kami untuk mereka yang kami coba untuk jangkau. Malam itu, semua yang sudah Dave jelaskan dan tunjukkan tertanam di hatiku selamanya.

Menjelaskan Dengan Mengklarifikasikan (Clarification)

Yesus menerapkan cara mengajar yang ketiga untuk menghubungkan demonstrasi dan penjelasan: Dia bertanya untuk memberikan klarifikasi. Setelah membasuh kaki para murid, Ia bertanya kepada mereka dalam ayat 12: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu?" Saya percaya Tuhan menanyakan hal itu karena Dia ingin memastikan bahwa mereka sudah mengerti makna dari tindakan yang sudah dilakukan-Nya -- menjelaskan dan menunjukkan saja tidaklah cukup. yang tersirat dalam pertanyaan Yesus tentang apa yang telah dia lakukan adalah alasan mengapa Dia melakukannya.

Yesus juga meminta klarifikasi pada kesempatan lain. Dalam [Matius 16:13-20](#), Dia bertanya pada para murid mengenai apa yang dikatakan orang lain tentang diri-Nya. Pertama, Yesus bertanya, "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" (ayat 13). Jawaban mereka menunjukkan bahwa mereka selama ini mendengarkan apa yang

dibicarakan oleh orang-orang. Pertanyaan Yesus selanjutnya menguak pemahaman mereka yang sebenarnya mengenai identitas-Nya. "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" tanya-Nya (ayat 15).

Pertanyaan yang ditujukan untuk sebuah klarifikasi akan memampukan anak didik rohani kita untuk mengembangkan pendirian yang alkitabiah. Dave mengajukan pertanyaan biasa kepada saya, "Bagaimana kamu akan memberitakan Injil kepada orang lain?" Pertanyaan itu membuat saya memikirkan apa yang sudah saya lihat dan dengar. Ujian sesungguhnya dari apa sudah saya dapatkan darinya adalah bagaimana saya akan mengajarkan apa yang sudah saya pelajari kepada orang lain.

Dengan berusaha menerapkan metode mengajar seperti yang dipakai Yesus -- dengan demonstrasi (menunjukkan), menjelaskan, dan mengklarifikasi -- kita bisa memperkuat usaha membentuk jiwa-jiwa seperti yang sudah dilakukan-Nya dalam hidup orang-orang yang kita muridkan.

-) Tentang penulis:

Roger Hamilton adalah direktur pelatihan di EDGE Corps, sebuah pelayanan Navigator yang menyiapkan lulusan-lulusan universitas yang masih baru untuk melayani para pelajar. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Nama situs : NAVPRESS: Spritual Growth Resources

Judul artikel: Teaching Like Jesus: Three Ways to Reinforce the Lessons Disciples Learn

Penulis : Roger Hamilton

URL artikel : <http://www.navpress.com/EPubs/DisplayArticle/1/1.136.18.html>

Bahan Mengajar: Yesus Mengajar di Atas Bukit

Bacaan Alkitab:

[Matius 5:1-16; 7:13-14](#)

Ayat hafalan:

[Matius 15:13-14](#)

Tujuan khusus:

Menolong anak mengenal pengajaran yang Yesus sampaikan kepada mereka, dan juga untuk diaplikasikan dalam hidup mereka.

Tujuan pelajaran:

Di akhir pelajaran diharapkan murid dapat:

1. memperlihatkan sukacita besar yang terjadi dalam hidup mereka;
2. menyadari bahwa Tuhan memberkati dan menghargai orang-orang yang percaya kepada-Nya;
3. mau melakukan apa yang Yesus ajarkan.

Persiapan guru:

Siapkan hati Anda

Sebagai orang Kristen, Yesus berkata bahwa kita adalah terang dunia. Dia mengingatkan kita bahwa terang yang diletakkan di bawah gantang itu tidak ada gunanya. Jika kita menyembunyikan fakta bahwa kita percaya kepada Yesus, itu berarti kita telah menyembunyikan terang yang ada pada kita dan membuat terang dunia itu tidak dilihat oleh orang lain. Kita harus hidup sebagai orang yang selalu menyatakan kepada orang lain bagaimana dia bisa menemukan Kristus dan membawa kemuliaan bagi Tuhan, bukan kemuliaan untuk diri kita sendiri.

Seberapa kuat terang Anda telah bercahaya? Apakah Anda menyembunyikannya di bawah gantang selama minggu ini dan hanya membukanya saat hari Minggu saja? Apakah Anda perlu memotong sedikit sumbu Anda dengan hidup seperti yang Yesus ajarkan tentang kebahagiaan sejati?

Hidup yang memancarkan terang Kristus akan diperhatikan dan diteladani oleh murid-murid Anda. Tandai hati Anda dengan terang dari Tuhan dengan mengisinya dengan firman-Nya hari lepas hari.

Pelajaran Alkitab:

Yesus dan murid-murid-Nya sedang berada di bukit di dekat Kapernaum. Kerumunan orang banyak yang ingin disembuhkan mengikuti Dia. Yesus tahu bahwa sebenarnya

penyakit mereka adalah dosa dan mereka membutuhkan seorang Juru Selamat. Yesus menyembuhkan orang yang sakit dan yang lumpuh, Dia duduk dan mulai mengajar mereka. Salah satu khotbah Yesus yang terpenting adalah yang disebut Khotbah di Bukit. Bagian pertama dari khotbah itu disebut "ucapan bahagia" karena Dia menjelaskan bagaimana orang bisa diberkati atau menjadi bahagia. Ucapan bahagia memuat daftar sifat yang harus dimiliki oleh anak-anak Allah. Pada zaman Alkitab, kata "diberkati" berarti 'bahagia'.

Yesus berkata, "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga." Miskin di hadapan Allah berarti rendah hati, tahu bahwa dirimu adalah orang berdosa dan bergantung pada keselamatan yang Allah berikan.

Kemudian Yesus berkata, "Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur." Ketika kamu menyesali dosa-dosamu, kamu benar-benar merasa sedih. Kemudian bertobat dan memohon agar Tuhan mengampuni dirimu. Karena dosamu sudah diampuni, kamu akan merasa terhibur.

Yesus menambahkan, "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi." Menjadi lemah lembut berlawanan dengan menjadi bangga. Itu berarti kamu mengizinkan Allah memakai dirimu sesuai dengan kehendak-Nya. Lemah lembut juga tidak berarti "cengeng". Allah mengatakan bahwa Musa sangat lembut hati (Bil. 12:3), tetapi lihatlah bagaimana ia menghadapi Firaun yang marah, memimpin jutaan orang melalui padang gurun, dan menghancurkan berhala-berhala.

Yesus melanjutkan, "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan." Banyak orang yang lapar atau ingin memenangkan suatu permainan atau ingin menjadi terkenal atau kaya. Tetapi hal-hal ini tidak akan memberikan kepuasan yang berlangsung lama. Jika kamu berhati lembut, kamu akan tahu betapa kamu membutuhkan Yesus dan lapar atau rindu untuk mengenal Dia lebih dalam lagi. Allah akan memuaskan kerinduanmu itu.

Selanjutnya, Yesus mengatakan kepada orang-orang itu, "Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan." Bermurah hati berarti memiliki kerinduan yang kuat untuk menolong mereka yang membutuhkan bantuan dan melakukan sesuatu untuk menolong mereka, meskipun mereka tidak memintanya. Kamu tidak menerima atau melakukan sesuatu untuk dirimu sendiri, tetapi memberi dan melakukan sesuatu itu untuk orang lain. Itulah yang Yesus lakukan untuk kita. Pada saat kita menjadi orang berdosa, kita menjadi musuh Allah. Tetapi Allah mengutus Yesus supaya mati untuk kita sehingga kita bisa berada di surga.

Yesus juga berkata, "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah." Mereka yang suci hati adalah mereka yang sudah meminta Yesus menyelamatkan mereka. Kita menjaga hati kita dari dosa dengan memohon ampun kepada Allah ketika kita melakukan kesalahan.

Kemudian Yesus mengingatkan mereka bahwa kebahagiaan tidak dapat diperjuangkan atau diminta. Dia berkata, "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." Pembawa damai tidak mencoba untuk mengutamakan pendapatnya sendiri ataupun membalas mereka yang sudah melukai dia. Mereka tidak melakukan balas dendam, tetapi menyerahkan keadilan kepada Allah ([Roma 12:17-21](#)).

Akhirnya, Yesus berkata kepada orang banyak itu, "Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga." Yesus tidak hanya mengatakan kepada mereka supaya berbahagia ketika dianiaya, Dia berkata, "Bersukacita dan bergembiralah."

Banyak orang Kristen yang pernah dipenjara, dipukul, dianiaya, dan bahkan dibunuh karena mereka melayani Allah. Yesus berkata bahwa kalau kita dianiaya oleh karena Dia, kita akan bahagia, bahkan akan mendapat upah besar di surga.

Yesus berkata bahwa ketika pengikut-Nya melakukan semua hal ini, mereka akan seperti garam dan terang bagi orang-orang yang belum diselamatkan. Garam membuat seseorang haus. Pada saat orang-orang yang belum diselamatkan ini melihat perbedaan perilaku orang Kristen, mereka akan tergerak untuk ingin tahu mengapa orang Kristen begitu berbeda.

Cahaya yang bersinar dalam kegelapan akan memberi keamanan, membantu memberi arah. Demikianlah orang-orang Kristen mengarahkan orang lain untuk datang kepada Kristus melalui cara hidup mereka. Yesus berkata bahwa ketika orang lain melihat orang Kristen hidup dengan benar, maka hidup orang Kristen itu menjadi seperti menara terang yang memberi petunjuk kepada orang lain bagaimana menghindari neraka dan menemukan hidup kekal di dalam Yesus.

Di akhir khotbah-Nya, Yesus mengatakan kepada orang banyak itu supaya membuat suatu keputusan. Akankah mereka percaya kepada-Nya dan mengikuti ajaran-Nya, atau sebaliknya, akankah mereka melakukan apa yang mereka inginkan? Yesus membandingkan dua hal ini dalam bentuk dua jalan -- satu sempit dan yang lainnya lebar. Dalam hidup ini, lebih banyak orang yang mengikuti jalan yang lebar karena jalan ini lebih mudah dilalui dan mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan. Mereka tidak ingin mengikuti jalan sempit yang susah dilalui dan melakukan apa yang Tuhan kehendaki. Tetapi jalan yang lebar tidak menuju kepada kebahagiaan yang sejati. Jalan yang lebar ini menuju neraka.

Ujian yang sesungguhnya atas hidup seseorang adalah ketika dia mati. Meskipun orang itu sangat baik di luarnya, tetapi yang terpenting bagi Allah adalah hatinya. Hanya orang-orang yang sudah meminta Yesus masuk ke dalam hatinya sajalah yang akan masuk surga.

Doa:

Bapa, terima kasih Engkau telah memberi kami prinsip-prinsip dan harapan-harapan

tentang bagaimana kami harus hidup. Kami berdoa agar murid-murid kami mampu mengikuti kebenaran-kebenaran ini. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku : The Early Life of Jesus: Junior Teacher Manual

Judul artikel: Jesus Teaches on the Mountain

Penulis : Sue Hoijer dan Mary Nelson

Penerbit : Accent Bible Curriculum, Colorado 1994

Halaman : 62 -- 66

Tips: Garis Besar Metodologi Pengajaran Kristus

Charles Nichols memberikan ringkasan kategori metode mengajar yang digunakan oleh Yesus Kristus.

Metode Visual

1. Demonstrasi (menunjukkan) -- baik itu membersihkan gereja, maupun membasuh kaki, Kristus mengajarkan hal ini dengan menunjukkan bagaimana caranya.
2. Objek pelajaran -- seorang anak atau sebatang pohon yang layu dapat digunakan untuk menyampaikan kebenaran.
3. Menulis di pasir -- meskipun apa yang ditulis-Nya tidak disimpan, tetapi memberikan dampak pada mereka yang hadir pada saat itu.
4. Contoh -- banyak yang bertanya tentang doa dan kasih karena Ia memberikan perumpamaan tentang kedua hal ini.

Metode Verbal

1. Pernyataan -- Ia menggunakan berbagai pernyataan, baik pernyataan yang langsung, provokatif, memperingatkan, membandingkan, mendorong, maupun menyimpulkan.
2. Pertanyaan -- Ia juga menggunakan berbagai cara, seperti retorik, pertanyaan perbandingan, permintaan, dan pertanyaan secara langsung.
3. Peribahasa (amsal) dan retorik -- "kata-kata bijak" ini sering digunakan, baik untuk memulai suatu pelajaran, maupun untuk memengaruhi.
4. Kutipan -- Ia tahu dan menggunakan Perjanjian Lama dengan baik, karena Perjanjian Lama adalah kitab yang tidak asing bagi pengikut-Nya.
5. Perumpamaan -- dengan menggunakan gembala ataupun bangsawan, kisah-kisah tentang keduanya merupakan bagian utama dari ajaran-Nya.
6. Memperdebatkan suatu hal dari yang kecil sampai yang besar tampaknya merupakan cara yang biasa dipakai Yesus untuk menantang seseorang agar berpikir.
7. Ilustrasi -- dari burung sampai bunga, dari peristiwa yang baru terjadi atau pun sejarah, Dia menggunakan benda ataupun peristiwa untuk menyampaikan kebenaran-Nya.
8. Hiperbola -- Yesus ahli dalam menyatakan sebuah konsep saat situasinya tepat, misalnya saat berurusan dengan pemuka-pemuka agama.
9. Metafora/simile -- Yesus dapat dengan mudah membuat perbandingan antara suatu objek dengan ajaran kebenaran yang ingin Dia tanamkan pada murid-murid-Nya.
10. Paradoks/ironi -- Yesus menggunakan ide-ide yang tampaknya bertentangan, kadang yang bersifat humor, dan kadang yang menuntut untuk berpikir.
11. Permintaan -- Dia tidak ragu meminta sesuatu pada murid-murid-Nya.
12. Diam -- Dia menggunakan metode mengajar yang populer ini untuk mengindoktrinasi sebuah ajaran.

Metode Saat Bersama Dengan Murid-Murid

1. Memberi pertanyaan -- Dia selalu membuka percakapan dengan murid-murid-Nya, bahkan kepada mereka yang mencoba melontarkan pertanyaan-pertanyaan menjebak.
2. Membuat pernyataan -- Ia mendorong murid-murid-Nya untuk berinteraksi dengan-Nya, meskipun Dia tidak pernah ragu-ragu untuk meralat pernyataan yang tidak tepat.
3. Memaksa berpikir -- Yesus tidak ingin murid-murid-Nya hanya mendengarkan saja, tetapi Ia memaksa mereka untuk berpikir.
4. Memaksa untuk terlibat -- Ia juga tidak ingin murid-murid-Nya hanya mendengarkan saja dan tidak melakukan apa-apa, Ia ingin murid-murid-Nya melakukan suatu tindakan.
5. Memaksa para murid untuk menghadapi masalah yang sebenarnya -- Yesus berurusan dengan kenyataan, jadi Dia menempatkan para murid dalam situasi yang nyata. Dia mengizinkan faktor internal bekerja.
6. Menguji -- Ujian-ujian-Nya praktis, baik di darat maupun laut.

(t/Ratri dan Dian)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : Christian Education Foundations for the Future

Judul artikel : Christ the Master Teacher

Penulis artikel: Warrens S. Benson

Penerbit : Moody Press, Chicago 1991

Halaman : 100 -- 101

Warnet Pena: Sekolah Minggu HKBP Taman Mini

==><http://www.sekolahmingguhkbptamanmini.blogspot.com/>

Blog Sekolah Minggu HKBP Taman ini digawangi oleh seorang pemerhati masalah guru sekolah minggu dan anak sekolah minggu untuk gereja-gereja yang ada di Indonesia, khususnya Gereja HKBP. Blog yang sepertinya masih baru ini memiliki 100 tulisan seputar pelayanan anak yang pasti berguna dalam pelayanan kita. Sayangnya, tulisan yang ada masih merupakan kutipan dari berbagai sumber. Ada baiknya jika ada opini atau tulisan sendiri seputar pengalaman pelayanan dari pengelola blog. Meskipun demikian, adanya situs ini diharapkan dapat mendorong munculnya situs-situs organisasi sekolah minggu lainnya, yang memang masih sangat jarang dijumpai di dunia internet.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *The eye is the lamp of the body ...
Jesus uses wisdom teaching to invite his hearers to see differently.* ”

– Marcus Borg

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Suwarno (Logistic)" <warno(at)xxxx>

>Saya perlu gambar cerita apakah bisa dikirim lewat e-mail ya.

>Terimakasih Tuhan memberkati

Redaksi:

Publikasi e-BinaAnak hanya menyediakan bahan dalam bentuk teks yang dikirimkan via e-mail. Untuk mendapatkan gambar-gambar bahan pelajaran di sekolah minggu, Anda dapat mengakses situs-situs yang sudah diulas dalam kolom Warnet Pena di setiap edisi e-BinaAnak.

e-BinaAnak 331/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Memimpin

Salam dari Redaksi

Teladan Yesus dalam Hal Memimpin

Menjadi seorang pemimpin tidak selalu berarti memiliki kekuasaan untuk memberi perintah kepada bawahan. Menjadi seorang pemimpin juga tidak berarti harus selalu dilayani keperluannya dan selalu mendapat tempat istimewa di manapun dia berada. Justru sebaliknya, seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh nyata dan mau melayani orang-orang yang dipimpinnya. Model kepemimpinan yang seperti inilah yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya.

Dalam hal pelayanan anak, seorang guru sekolah minggu (GSM) bisa pula disebut sebagai pemimpin bagi anak-anak di kelasnya. Untuk itu, setiap GSM perlu mengetahui dan memahami teladan dan karakter apa saja yang Yesus ajarkan sebagai seorang pemimpin. Yesus mengajarkan beberapa prinsip kepemimpinan yang bisa diterapkan ketika GSM memimpin anak-anak datang kepada Kristus.

Dalam sajian berikut ini, kami mengajak pembaca untuk belajar mengenali dan memahami prinsip dan karakter kepemimpinan apa saja yang Yesus ajarkan. Harapan kami, melalui sajian ini, kita bisa lebih baik lagi dalam mengerjakan pelayanan kita. Selamat belajar, Tuhan memberkati.

Redaksi tamu,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.* ”

– (Ibrani 13:17)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=lbrani+13:17> >

Artikel: Model Pemimpin Pelayan Yesus

Apa yang saya pelajari ketika saya mengesampingkan setiap model kepemimpinan lainnya yang saya baca atau saya dengar sebelumnya? Siapakah Yesus ini, yang dengan-Nya, saya menjalin kembali hubungan ketika saya melepaskan sepatu dan berjalan bersama-Nya melalui halaman-halaman Alkitab? Mari saya ceritakan pada Anda.

Pelajaran terpenting yang saya pelajari dari Yesus mengenai kepemimpinan adalah bahwa "Dia mengajar dan mewujudkan kepemimpinan sebagai pelayanan". Yesus adalah seorang pemimpin pelayan dalam arti sepenuhnya. Saya akan mendeskripsikannya sebagai orang yang melayani misi-Nya (dalam bahasa Alkitab: kehendak Bapa-Nya) dan memimpin dengan melayani mereka yang direkrut-Nya untuk melaksanakan misi tersebut.

Bagi Yesus, Misi Tersebut Adalah Menjadi Mesias

Dia dikirim untuk membawa keselamatan bagi dunia, sebagai satu-satunya utusan Tuhan. Dia menjalankan misi itu dengan hidup sebagai Mesias -- hamba yang menderita. Misi ini adalah segalanya bagi Yesus. Itulah tujuan dan arah bagi semua yang dilakukan-Nya saat berada di bumi, termasuk kematian-Nya.

Bagi Yesus, Model Kepemimpinan Adalah Pelayanan

Dia tidak pernah melayani diri-Nya sendiri. Pertama-tama, Dia memimpin sebagai hamba bagi Bapa-Nya di surga, yang menetapkan misi-Nya. Jika kita memandang secara cermat kehidupan Yesus, kita melihat bahwa apa pun yang dilakukan-Nya adalah dalam rangka pelayanan-Nya terhadap misi ini. Misi pribadi-Nya bukanlah untuk melayani keinginan-Nya sendiri, melainkan untuk memenuhi kehendak Bapa-Nya. Dia mengatakan, "Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku" ([Yoh 6:38](#)).

Misi dan Visi

Apakah kehendak dari Bapa-Nya? Bagaimana keinginan itu diterjemahkan ke dalam misi kehidupan Yesus? Setidaknya tiga kali Yesus mengungkapkan apa yang kita sebut sebagai pernyataan misi.

1. Ketika Yesus berdiri di sinagoge di kota kelahiran-Nya, Dia membaca pernyataan misi-Nya dari Yesaya: "Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, dan kepada

orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, dan untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN" ([Yes 61:1-2](#); [Luk 4:18-19](#)).

2. Ketika Yesus berdiri di antara para murid-Nya lalu mendefinisikan keagungan dan menjadi seorang pemimpin dalam Kerajaan Allah, Dia menyampaikan pernyataan misi-Nya dengan cara ini: "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" ([Mar 10:45](#)).
3. Ketika Yesus berdiri di rumah Zakheus, si pemungut pajak, Dia menyatakan dengan cara lain: "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" ([Luk 19:10](#)).

Yesus mengungkapkan misi-Nya dengan baik untuk mendefinisikan siapakah Dia sebagai Mesias. di mana dan bagaimana Dia memimpin, terlihat dari pengertian-Nya yang jelas mengapa Dia datang.

Jika Yesus adalah hamba bagi misi-Nya, Dia memimpin dengan visi tentang apa yang akan terjadi jika Dia menyelesaikan misi tersebut. "Apa yang akan terjadi" adalah visi-Nya mengenai panggilan Bapa-Nya terhadap hidup-Nya. Yesus memberitahu visi tentang seperti apa yang akan terjadi kepada pengikut-Nya, jika mereka memperkenalkan Dia menjadi Mesias sebagaimana yang dikirim Allah. Yesus sering menjelaskan visi tentang apa yang akan terjadi sebagai "Kerajaan Allah/Surga". Yesus melukiskan gambaran kota-kota-Nya dalam bentuk cerita-cerita untuk menunjukkan kepada orang-orang visi Tuhan bagi kehidupan mereka. Cerita atau perumpamaan ini memungkinkan orang melihat implikasi dari Yesus sebagai satu-satunya yang dikirim Tuhan dalam kehidupan mereka. Injil Matius pasal 13 dan 25 merupakan koleksi dari cerita-cerita visi ini. Lukas 15 juga dipenuhi cerita-cerita tentang mengapa Yesus datang dan akan seperti apa kehidupan ketika cinta Tuhan mengendalikan hati manusia. Yesus memimpin yang lain dengan mengungkapkan visi, misalnya, bagaimana berbagai hal akan terjadi ketika Dia menyelesaikan misi-Nya.

Tujuh Prinsip Memimpin Sebagaimana Yesus Memimpin

Setelah berusaha memahami elemen gaya kepemimpinan Yesus, saya mencari prinsip-prinsip yang mendeskripsikan bagaimana Yesus memimpin dan apa yang dapat diterapkan kepada kebutuhan saya sebagai seorang pemimpin di antara umat Tuhan. Berikut ada tujuh observasi yang saya temukan, yang menjelaskan bagaimana Yesus memimpin sebagai seorang hamba.

1. Yesus merendahkan diri-Nya sendiri dan memungkinkan Tuhan untuk mengagungkan-Nya.
2. Yesus mengikuti keinginan Bapa-Nya, bukan mengejar suatu posisi.
3. Yesus mendefinisikan kebesaran menjadi seorang hamba dan menjadi yang pertama sebagai seorang hamba, yang menjadikan diri-Nya untuk melayani.
4. Yesus menempuh risiko dengan melayani orang lain karena Dia percaya bahwa Dialah Putra Allah.

5. Yesus meninggalkan tempat-Nya di meja utama untuk melayani kebutuhan orang lain.
6. Yesus saling membagi tanggung jawab dan wewenang dengan mereka yang dipanggil-Nya untuk melayani.
7. Yesus membangun suatu kelompok untuk melaksanakan visi di seluruh dunia.

Tujuh observasi tentang bagaimana Yesus memimpin di atas adalah dasar bagi tujuh prinsip kita mengenai pemimpin-pelayan. Setiap prinsip berlandaskan suatu ajaran atau contoh dari Yesus selagi Dia menjalani misi-Nya dan memimpin mereka yang direkrut-Nya untuk bergabung bersama Dia. Sebelum Anda dapat memimpin sebagaimana Yesus dahulu memimpin, Anda dan saya harus melangkah melebihi apa yang saya sebut sebagai suatu "mentalitas meja utama".

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku: Jesus on Leadership: Temukan Rahasia Pelayanan dari Kehidupan Kristus

Penulis : G. Gene Wilkes

Penerbit : PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta 2005

Halaman : 11 -- 14

Artikel 2: Kepemimpinan Dalam Perspektif Tuhan Yesus Kristus

Dari ajaran dan tindakan Tuhan Yesus Kristus, dapat ditemukan konsep-konsep yang mengandung prinsip-prinsip dasar kepemimpinan yang cemerlang. Prinsip-prinsip dasar tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut. Dari Injil [Matius 20:20-28](#) dan Injil [Markus 10:35-45](#), Tuhan Yesus menjelaskan prinsip/falsafah dasar kepemimpinan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kristen berpusat pada Allah. Oleh kedaulatan-Nya, Allah menetapkan dan memanggil setiap pemimpin kepada tugas dan tanggung jawab kepemimpinan ([Matius 20:23b](#), ([Markus 10:40](#); band. ([Roma 12:6-8](#); [8:29-30](#))).
2. Kepemimpinan Kristen dibangun di atas hubungan-hubungan sebagai landasan kerja dan keberhasilan kepemimpinan. Tuhan Yesus secara sengaja membangun kepemimpinan-Nya di atas hubungan-hubungan, di mana dengan terencana Ia memanggil para murid-Nya dan melibatkan mereka ke dalam "kehidupan kelompok" sehingga melalui wahana kelompok kecil tersebut mereka digembleng, diajar, dan dilengkapi untuk menjadi pemimpin [Matius 20:20-23](#); [Markus 10:35-40](#); band. [Matius 10: 1-15](#); [Markus 3:13-19](#); [Lukas 6:12-16](#)).
3. Kepemimpinan Kristen diteguhkan di atas model kepemimpinan "pelayan hamba" yang merupakan landasan etika-moral bagi kepemimpinan, serta pola dasar manajemen dalam kepemimpinan. Sebagai model dasar kepemimpinan, para pemimpin Kristen perlu membangun sikap etis-moral sebagai "pelayan yang melayani" dan "hamba yang mengabdikan" -- yang merupakan landasan bagi etos kerja. Sebagai pola dasar manajemen, model kepemimpinan pelayan-hamba ini memberikan tekanan kepada kerja yang berorientasi kepada keberhasilan [Matius 20:24-28](#); [Markus 10:42-45](#); band. [Ibrani 13:7,17](#); [Kolose 3:23](#); [1Petrus 2:18-25](#); [Lukas 17:10](#)).
4. Kepemimpinan Kristen berfokus kepada "melayani" (service) dengan memberikan yang terbaik. Fokus melayani ini menegaskan perlunya komitmen dan tindakan untuk mewujudkan yang terbaik dengan membayar harga, serta konsekuensinya sehingga lebih banyak orang yang akan menikmati hasil/dampak kepemimpinan seorang pemimpin [Matius 20:28](#); [Markus 10:45](#); [Yohanes 21:15-19](#); [Ibrani 13:17-21](#); [1Petrus 3:13-23](#); [Lukas 17:10](#)). Fokus melayani dari kepemimpinan TUHAN Yesus ini dibangun di atas tujuan dan sasaran yang jelas dan pasti, yaitu membawa "kebaikan tertinggi" (bagi umat manusia, dalam hal ini "orang banyak").
5. Kepemimpinan Kristen memiliki "kasih Kristus" ([2Korintus 5:13-14](#); [1Korintus 13](#); [1Yohanes 4:7-10](#)) sebagai dinamika kepemimpinan yang mewarnai seluruh aspek kepemimpinan yang mencakup kinerja dan hasil/produk dari setiap upaya memimpin. "Kasih Kristus" sebagai dinamika kepemimpinan Kristen memberi sifat reformatif dan transformatif bagi kepemimpinan Kristen. Dinamika kepemimpinan Kristen ini mengubah dan memperbaharui hidup, serta meneguhkan paradigma sebagai dasar bagi perspektif positif yang membangun [Matius 20:24-27](#); ([Markus 10:41-44](#)). Dinamika kepemimpinan berlandaskan kasih Yesus Kristus di atas, sekaligus merupakan landasan yang memberikan

kekuatan moral. Kekuatan moral inilah yang menyemangati kinerja kepemimpinan sehingga kepemimpinan Kristen memiliki jaminan akan adanya keberhasilan yang nyata (band. [Matius 9:35-38](#) tentang belas kasih Yesus Kristus yang tidak pandang bulu).

Ada banyak ajaran Tuhan Yesus yang berhubungan langsung dengan kepemimpinan yang tidak dapat diuraikan dalam tulisan ini. Paling tidak, Tuhan Yesus dengan pasti memproklamkan diri-Nya sebagai Mesias (Yang diurapi) dan "Misionary" (Yang diutus) sebagai Pembebas Sejati (Lukas 4:18-19), di mana Ia pun merujuk kepada diri-Nya sebagai "Pemimpin Mesias" ([Matius 23:18](#)) yang memberi indikasi kuat akan peran-Nya sebagai "Pemimpin" (band. ([Ibrani 13:8,20-21](#))). Sebagai pemimpin, Tuhan Yesus membuktikan bahwa diri-Nya adalah "Pemimpin lengkap" dengan karakter yang tangguh, pengetahuan yang komprehensif, dan khas lebih, serta kecakapan sosial dan teknis yang sangat andal dalam kepemimpinan-Nya (band. [Lukas 4:32](#); [Matius 7:28,29](#); [Markus 1:22](#) yang berisi pengakuan atas keandalan Tuhan Yesus sebagai pemimpin). Pembuktian keandalan-Nya sebagai pemimpin diwujudkan dengan memanggil, melatih/mengembangkan, dan mengutus para pemimpin ke dalam pelayanan ([Matius 10:1-4,5-15](#); [Markus 3:13-19](#); [Lukas 6:12-16](#), dst.). Keunggulan kepemimpinan Tuhan Yesus ini terbukti dengan adanya pemimpin baru yang muncul dan memimpin secara unggul dalam meneruskan kepemimpinan-Nya (band. Petrus yang bangkit dan meneruskan kepemimpinan TUHAN Yesus Kristus -- Lukas 22:32; [1Petrus 5:1-5](#)).

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Kepemimpinan Kristen: Mencari Format Kepemimpinan
Gereja yang Kontekstual di Indonesia
Penulis : Dr. Yakob Tomatala
Penerbit : YT Leadership Foundation
Halaman : 42 -- 46

Tips: Memimpin Sebagaimana Tuhan Yesus Memimpin

Oleh: Kristina Dwi Lestari

Apa yang membedakan kepemimpinan Yesus dengan kepemimpinan yang berasal dari dunia ini? Jika seorang pemimpin mempunyai pandangan bahwa dia harus selalu ditaati meski perintahnya bukan sesuatu yang benar, ditakuti karena sewenang-wenang dengan kekuasaannya, dan lain sebagainya, kepemimpinan seperti itu jelas bertolak belakang dengan prinsip kepemimpinan Yesus. Prinsip kepemimpinan Yesus adalah seorang pemimpin sebagai pelayan. Berikut beberapa hal dari prinsip kepemimpinan Yesus yang dapat diaplikasikan dalam pelayanan sekolah minggu Anda. Semoga bermanfaat.

1. Jadilah pemimpin yang memiliki integritas.

Tuhan menyatakan diri-Nya kepada pengikut-Nya, agar mereka tidak salah dalam mengikuti Dia. Pernyataan Yesus tentang diri-Nya kepada para pengikutnya adalah tentang hal yang benar. Tidak seperti pemimpin dunia yang selalu menyembunyikan hal-hal yang buruk dan mengeksplorasi segala hal yang baik-baik saja. Yesus sangat tegas dalam menyatakan diri-Nya. Hal itu dapat kita baca dalam Yoh. 6:35; 8:12; 14:6; Mrk. 14:61-62. Yesus menyatakan identitas yang sebenarnya, bahwa Dialah jalan kebenaran, terang dunia, dan roti kehidupan. Milikilah identitas yang benar kepada murid Anda dengan selalu hidup dalam kebenaran di dalam Allah. Hidup kita harus benar, seperti Kristus yang selalu tinggal dalam kebenaran.

2. Berilah teladan yang baik dan benar.

Keinginan terbesar Yesus adalah agar pengikut-Nya turut menguduskan diri, sebagaimana diri-Nya kudus. Dalam memimpin, Yesus tidak pernah menghakimi dengan cara yang salah, tapi Ia menghakimi dengan cara yang bijaksana dan benar, dengan tujuan agar cara-Nya itu akan diteladani oleh para pengikutnya (untuk lebih lanjut, baca [Yoh 5:30,17:19](#)).

Sebuah pekerjaan besar yang Tuhan mandatkan kepada para guru sekolah minggu ialah bahwa mereka harus memberikan teladan berupa hidup kudus dan bijaksana dalam mengambil keputusan seperti yang Tuhan teladankan.

Misalnya, memperingatkan anak yang salah dengan penuh kasih dan kebijaksanaan. Teladan lain, misalnya dengan menunjukkan diri sebagai seorang guru yang sabar, disiplin, bertanggung jawab, dan sikap-sikap lain yang baik dan benar.

3. Jadilah pemimpin yang melayani.

Para pemimpin yang mengikuti teladan Yesus akan memimpin dengan tujuan utama untuk melayani. Dalam memimpin anak layan, Anda harus melaksanakan misi yang Tuhan mandatkan bagi anak-anak layan Anda, yaitu membawa anak-anak layan Anda bagi Kristus. Pemimpin-pelayan yang sesungguhnya dimulai ketika pemimpin merendahkan dirinya untuk melaksanakan misi yang dipercayakan kepadanya daripada melaksanakan agenda pribadinya.

Anak sekolah minggu adalah pribadi-pribadi yang harus Anda perlengkapi dengan kebenaran akan Allah, memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Juru

Selamat sejati bagi hidup mereka. Layanilah mereka dengan ketulusan dan kemurnian motivasi untuk melayani di dalam hati Anda.

4. Selalu bertindak konsisten.

Sewaktu mengikrarkan janji menerima baptisan kudus, Anda berjanji untuk menjadi pengikut dan pelayan Kristus dengan sepenuh hati kita. Menyerahkan hak pribadi Anda untuk melayani orang lain, sama seperti Kristus yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang ([Mrk 10:45](#)).

Jika telah berkomitmen untuk memberikan diri Anda dalam pelayanan di sekolah minggu, Anda harus konsisten untuk melakukan pelayanan yang kita lakukan sebagai persembahan bagi Kristus. Pelayanan sekolah minggu ini adalah misi yang Tuhan embankan bagi Anda. Menurut Gene Wilkes, misi adalah segalanya bagi pemimpin-pelayan. Misi adalah pusat dari keputusan dan tindakan. Komitmen untuk melayani murid-murid Anda bagi kemuliaan Allah adalah misi pelayanan. Tetap setia dalam setiap pelayanan adalah wujud dari konsistensi yang dapat Anda berikan bagi Allah.

5. Disiplin dalam iman.

Selalu menjaga hubungan yang intim dengan Tuhan melalui pendalaman firman Tuhan atau berkomunikasi dalam doa, harus menjadi hal yang penting bagi seorang pemimpin maupun setiap pelayan dalam sekolah minggu. Segiat apa pun Anda dalam kepemimpinan dan pelayanan di sekolah minggu, jangan sampai meninggalkan persekutuan dengan Tuhan. Kita tidak dapat berjalan sendiri dan mengandalkan kekuatan diri sendiri, tetapi karena hikmat Allah saja kita dapat melakukan pelayanan dan kepemimpinan kita.

6. Jangan abaikan teguran.

Terkadang seorang pemimpin sulit sekali menerima teguran. Padahal Allah mengajarkan bahwa "orang bodoh menolak didikan ayahnya, tetapi siapa mengindahkan teguran adalah bijak" (Ams. 15:5). Teguran terkadang akan membuat kita semakin didewasakan. Teguran dari murid, rekan sepelayanan, keluarga, atau orang lain akan semakin mendidik kita untuk menjadi seorang pemimpin yang dewasa.

7. Bertanggung jawab dan bekerja sama.

Ketika Allah memberi Anda tanggung jawab untuk memimpin pelayanan Anda, Anda tidak dapat lepas dari kerja sama dengan rekan lain. Tuhan Yesus menunjukkan bagaimana berbagi tanggung jawab dengan murid-murid-Nya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih besar daripada yang dapat dipenuhi dan ditangani oleh kekuatan mereka sendiri.

Sebagai seorang pemimpin, buatlah sebuah tim di dalam pelayanan Anda di sekolah minggu dengan saling memperlengkapi satu dengan yang lainnya dalam hal memimpin. Para pelayan harus saling menopang dan bertanggung jawab dalam melaksanakan misi pelayanan tersebut.

Nah, para pelayan anak, Tuhan telah memberikan tampuk kepemimpinan untuk melayani anak-anak bagi Allah dan membawa mereka dalam kebenaran akan Kristus. Pelayanan telah diberikan kepada Anda. Dia tidak ingin Anda menjadi ekor, tetapi kepala. Kita harus menanggapi panggilan Allah ini sebagai bukti akan tanggung jawab

kita. Selamat menjadi pemimpin dalam pelayanan anak Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Sumber Bacaan Pendukung

Utama, I Gusti Bagus Rai. "Tujuh Prinsip Kepemimpinan Yesus Kristus", dalam ==><http://www.torajacoffee.com/>

Wilkes, C. Gene. 2005. Jesus on Leadership: Temukan Rahasia Kepemimpinan Pelayanan dari Kehidupan Kristus. Jakarta: Buana Ilmu Populer.

Warnet Pena: Indo Lead

==><http://lead.sabda.org/>

Sebagai seorang Guru Sekolah Minggu, Anda dituntut untuk bisa mengatur dan membimbing anak-anak. Andalah yang menjadi panutan dan teladan bagi mereka. Untuk itu, tidak ada salahnya bila Anda mempelajari dasar-dasar kepemimpinan. Situs Indo Lead bisa menjadi acuan Anda. Sebagai penyedia bahan-bahan kepemimpinan, isi situs ini sangatlah lengkap. Bahan-bahan tersebut dikategorikan menurut sebelas topik yang bisa Anda lihat di menu sebelah kiri, di antaranya Basic Life Skill, Self Leadership, dan Leadership in Team. Situs ini juga menyediakan bahan-bahan pendidikan anak, mulai dari Tips Mendisiplin Anak, Mengajar Anak untuk Mengasahi Keluarga, sampai Orang Tua sebagai Duta Allah untuk Anak. Semua bahan ini akan menolong Anda untuk semakin mengembangkan kemampuan dalam membimbing anak-anak sekolah minggu. Segera kunjungi situs ini, dan dapatkan berkat dari setiap bahan yang disajikan!

Kiriman dari: Lanny Kusumawati

Stop Press

SPIRITUALITAS DI DUNIA BISNIS

Pernahkah terpikir:

- apa yang dimaksud "Spiritualitas di Dunia Bisnis?"
- apakah tren ini telah melanda Indonesia?
- apa dampaknya bagi bisnis Anda?
- bagaimana Anda harus mengantisipasinya?

Ikuti GetLife Inspiration Seminar yang membahas "Spiritualitas di Dunia Bisnis" dengan para INSPIRATOR:

1. Hari Darmawan
(founder & honorary chairman PT. Matahari Putra Prima Tbk.)

2. Paulus Bambang W.S.
(director United Tractors Tbk. & pengagas jaringan BLife!Changers)
3. Ronny Lukito
(Chairman B&B Incorporations: Eiger, Exsport, Bodypack, Northwand, dan Neosack)
4. Susanto Wibowo
(President Director YOGYA Group)

WHEN?

Sabtu, 26 Mei 2007, 13.00 WIB

WHERE?

BALAReA Room, Menara BTC Lt. P1
Jl. Dr. Djunjunan 143-149, Bandung

DAFTARKAN diri Anda di:

- Sdr. Ernesth (0812.212.1228/022-9129.2843)
- Seluruh jaringan Toko Buku VISI di BSM, IP, BTC, Molis, Sunda
- Radio Maestro, Jl. Kacapiring 12, Bandung

UNDANGAN:

- Umum = Rp 50.000,- (ditukarkan dengan 3 majalah GetLife)
- Mahasiswa = Rp 25.000,- (idem)

KHUSUS MAHASISWA (TEMPAT TERBATAS) GETLIFE & UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA INSPIRATION SEMINAR

- Pekerjaan seperti apa yang harus dijalani?
- Trik-trik seperti apa yang harus diketahui untuk menjual diri saat menghadapi interview kerja?
- Apa yang biasanya diharapkan oleh perusahaan?

Jika ingin tahu INSIGHT tentang hal ini, ikutilah GetLife & Universitas Kristen Maranatha Inspiration Seminar yang berjudul: "PREPARING FOR A BETTER LIFE"

- Hari : Sabtu, 26 Mei 2007
- Waktu : 09.00 WIB
- Tempat : GAP Lt. 8 Universitas Kristen Maranatha
- Pembicara: Paulus Bambang (Director United Tractors, Tbk)

Undangan: Rp 15.000,- (ditukar 1 majalah GetLife), yang dapat diperoleh di:

- Sdr. Ernesth (0812.212.1228/(022) 9129.2843)

- Kantor MSDC Universitas Kristen Maranatha (GAP Lt. 2)

(022) 9188.8871

Mutiara Guru

“ *Jatuh banggunya segala sesuatu* ”
bergantung pada kepemimpinan.

– John C. Maxwell

e-BinaAnak 332/Mei/2007: Teladan Yesus dalam Hal Disiplin

Salam dari Redaksi

Teladan Yesus dalam Hal Disiplin

Salam kasih,

Terdapat begitu banyak teladan yang dapat kita pelajari dari Yesus. Tidak hanya teladan-Nya dalam mengasihi, mengajar, melayani, dan memimpin saja, tetapi cara Yesus mendisiplin murid-murid-Nya pun dapat kita terapkan dalam hidup dan pelayanan kita. Oleh sebab itulah, Yesus menjadi contoh utama bagi kita untuk menerapkan kedisiplinan, baik dalam diri kita sendiri, maupun kepada anak-anak kita.

Sebagai orang tua dan pembina anak, mungkin kata "disiplin" menjadi kunci utama dalam mendidik anak. Namun, apakah kita bisa berhasil mendisiplin anak-anak, bila kita sendiri tidak menerapkannya dalam diri kita. Untuk itu, penting bagi para orang tua dan pembina anak untuk terlebih dahulu menerapkan disiplin dalam diri mereka sendiri.

Menutup edisi bulan Mei ini, topik Teladan Yesus dalam Hal Disiplin, kami angkat untuk memantapkan langkah kita sebagai pembina anak dalam melayani anak-anak. Mari kita melihat apa dan bagaimana teladan disiplin Yesus itu, dan mari menerapkannya dalam hidup kita, kemudian mengajarkan teladan Yesus kepada anak-anak layan kita. Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Redaksi tamu,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.* ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Yohanes+4:7> >

Artikel: Meneladani Disiplin Yesus

Dalam pelajaran ini kita akan memerhatikan peraturan-peraturan, kontrol, atau kedisiplinan yang harus diikuti dan dilakukan oleh seorang murid Yesus.

Ada Kedisiplinan

Sudah pasti ada kedisiplinan yang terlibat dalam pemuridan. Bahkan dengan menyejajarkan dua kata tersebut, "disciple" (murid) dan "discipline" (disiplin), kita akan berharap adanya hubungan yang lain antara dua kata tersebut, tentu saja selain hubungan bahwa kedua kata tersebut mempunyai akar kata yang sama.

Kedisiplinan Diri

Kedisiplinan seorang murid Yesus bukanlah kedisiplinan yang ditetapkan oleh orang lain. Kedisiplinan seorang murid Yesus adalah kedisiplinan diri terhadap Kristus. Paulus berkata kepada Timotius, "Disiplinkan dirimu supaya engkau kudus" ([1Timotius 4:7-8](#)). di ayat itu, Paulus mempertentangkan nilai disiplin rohani dengan disiplin fisik yang lebih populer. Namun, kata "dirimu" bukannya tanpa paksaan. Paulus mendorong Timotius untuk tidak hanya disiplin rohani, tetapi juga disiplin diri.

Ketika Paulus membela diri di depan Felix, dia mengakui bahwa pemuridan yang dilakukannya meneladani apa yang Yesus lakukan. Ia mengungkapkannya dengan kalimat yang sama: "Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia" (Kisah Para Rasul 24:16).

Sangat penting bagi gereja untuk memberitakan Injil dengan menyatakan apa yang salah, menegur, dan menasihati ([2 Timotius 4:2](#)). Tanggung jawab itu ada pada setiap murid untuk menerapkan kedisiplinan dirinya dalam Tuhan Yesus Kristus.

Terdapat tiga aspek dalam disiplin diri.

1. Penilaian diri. "Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman" ([2Korintus 13:5](#)).
2. Penerapan diri. "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah" ([2Timotius 2:15](#)).
3. Pertanggungjawaban diri.

Jika setiap orang Kristen mau melakukan disiplin diri seperti di atas, kita tidak perlu menetapkan bentuk kedisiplinan yang lain, yang adalah pokok pelajaran kita selanjutnya.

Cukuplah Bagi Seorang Murid Untuk Meneladani Gurunya

[Matius 10:24-25](#)

Yesus menunjukkan bahwa tujuan dari seorang murid adalah "menjadi sama seperti gurunya" ([Matius 10:24-25](#)). Dalam hal ini, "guru" jelas bukan sesama murid, melainkan guru besar -- seseorang yang diikuti oleh murid. Murid mencoba menjadi seperti guru mereka.

Sekarang, perhatikan bahwa Yesus mengatakan "cukuplah" untuk melakukan hal ini. Kristus menghendaki murid-murid-Nya seperti diri-Nya, dan mengikuti disiplin-Nya. Menambahkan lebih banyak disiplin dari yang diberikan Tuannya berarti meninggikan diri melebihi Tuannya, atau dengan kata lain, menjadi arogan atau sombong.

Karena "cukuplah bagi seorang murid jika ia menjadi sama seperti gurunya"; cukuplah bagi kita untuk menaati perintah Kristus. Sebab terlalu berlebihan jika kita mengikuti peraturan tambahan. Jangan sampai kita menggantungkan diri pada peraturan yang dibuat manusia. Jangan memikul kuk atau beban lain selain yang dibebankan Yesus kepada Anda ([Matius 11:29](#)).

Tentu saja sangatlah baik mengikuti teladan dari orang Kristen lain dan menjadikan teladan itu sebagai pendorong semangat kita. Paulus mengatakan kepada jemaat di Filipi, "... ikutilah teladanku ..." (Filipi 3:16-17; 4:9). Namun, dia berkata seperti itu karena dia sendiri meneladani Kristus. "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus." ([1Korintus 4:15-16; 11:1](#)). Perhatikan bahwa yang kita ikuti adalah contoh yang baik, yang kita lihat pada diri orang lain, bukan peraturan atau ketetapan yang dipaksakan kepada kita. Sekarang, kita lihat peraturan apa yang seharusnya ditaati oleh murid Kristus.

Peraturan-Peraturan Apa Saja yang Harus Ditaati Oleh Seorang Murid?

[Matius 28:18-20](#)

Amanat Agung memberikan batasan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para murid Kristus. Setelah mengatakan, "... jadikanlah semua bangsa murid-Ku ...," Yesus menyimpulkan dengan menentukan apa saja yang harus diajarkan kepada para murid, "segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" ([Matius 28:19-20](#)). Itu adalah sebuah kalimat yang sangat penting. Kalimat itu memberi batasan yang jelas tentang apa yang harus diikuti oleh para murid Kristus dan apa yang ditentukan oleh guru mereka.

- Seperti yang sudah tertulis di atas, cukuplah bagi kita untuk menanggung kuk yang Yesus berikan ([Matius 11:28-30](#)). - Bagian yang harus dipelajari oleh murid adalah "Jangan melampaui yang ada tertulis" ([1Korintus 4:6](#)).
- Murid harus "belajar mengenal Kristus ... mendengar tentang Dia ... menerima pengajaran di dalam Dia." ([Efesus 4:17,20-24](#)).
- Seorang murid "harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil" ([Kolose 1:23](#)). Kebalikannya adalah "mengikuti peraturan" yang tidak ditentukan oleh Kristus ([Kolose 2:18-23](#)).

- Peraturan yang harus kita ikuti adalah peraturan alkitabiah yang membuat kita "mampu diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" dan kita tidak membutuhkan peraturan yang lain ([2 Timotius 3:14-17](#)).
- Kasih Allah dan Kristus, tanda dari seorang murid yang sejati, adalah "menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat" ([1Yohanes 5:3](#)).
(t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Christian Discipleship

Judul asli: A Disciple's Discipline -- Followers of Jesus

Penulis : --

Alamat URL: <http://members.datafast.net.au/sggram/f027.htm>

Artikel 2: Disiplin Dalam Pelayanan dan Hidup Rohani

Oleh: Kristina Dwi Lestari

Apa yang terlintas di pikiran Anda saat Anda mendengar kata "disiplin"? Tanpa memaksa otak untuk berpikir keras, dengan waktu yang relatif cepat, Anda sudah dapat menyimpulkan jawabannya. Ah, disiplin adalah sesuatu yang menjengkelkan, berat, dan Anda pasti enggan untuk melakukannya.

Ternyata kata "disiplin" seberat konsekuensi yang terkandung di dalamnya. Padahal banyak yang dapat kita peroleh dari perjalanan sebuah proses disiplin.

Lalu, bagaimana pandangan disiplin dari kacamata rohani? Jelas sekali bahwa disiplin merupakan salah satu pengajaran penting yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya dan kita. Disiplin yang Allah inginkan adalah untuk membawa kita masuk dalam hadirat kemuliaan-Nya dan untuk mengubah kita menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya.

Disiplin Kristus

Pada masa pelayanan-Nya, Yesus tidak pernah mengajarkan kedisiplinan kepada murid-murid-Nya dengan membiarkan mereka berada dalam sebuah penderitaan. Setiap kali ada sebuah masalah, Dia memakai kesempatan itu untuk menegur murid-murid-Nya. Disiplin yang Dia berikan melalui setiap teguran, nasihat, maupun pengajaran, ditujukan-Nya untuk membawa murid-murid-Nya semakin mengenal Dia dan untuk memperlengkapi mereka dalam pelayanan mereka kelak.

Kepada kita saat ini pun Tuhan memberikan pengajaran, teguran, nasihat, dan jika perlu Dia mengizinkan terjadinya penderitaan, seperti sakit-penyakit, kerugian, dll., agar kita lebih didewasakan dengan cara Allah. Tujuan Allah mendisiplin manusia adalah agar mereka taat, hormat, dan semakin mengenal Dia.

Melalui firman-Nya kita dapat melihat fakta-fakta atau metode disiplin yang Dia terapkan kepada murid-murid-Nya. di antaranya adalah saat Petrus diintimidasi oleh Iblis ([Matius 16:22-23](#)). Juga sewaktu Tuhan Yesus beserta murid-murid-Nya menghadapi angin ribut, saat murid-murid tidak percaya, khawatir, dan takut, Tuhan Yesus menegur mereka ([Markus 4:40](#)). dan masih banyak lagi yang Kristus paparkan tentang kedisiplinan lewat firman-Nya, seperti dalam [Markus 10:17-22](#), [Lukas 9:51-56](#), [Lukas 22:24-30](#), atau [Yohanes 8:11](#).

Selain menerapkan beberapa metode disiplin dalam pengajaran-Nya, Yesus sendiri merupakan sosok yang memiliki disiplin tinggi untuk hidup rohani-Nya. Dia tidak pernah lari dari firman Allah setiap kali menghadapi guncangan-guncangan dalam pelayanan. Disiplin rohani-Nya amat terlihat dalam hal hubungan-Nya dengan Bapa. Dalam firman Tuhan, kita dapat melihat doa-doa yang Yesus panjatkan kepada Bapa-Nya di surga. Sejak kecil Dia sudah disiplin untuk bergaul dengan firman Tuhan. Dia juga bisa menguasai diri-Nya dari hal-hal duniawi untuk memenuhi kehendak Bapa-Nya.

Disiplin Pelayan Anak

Berkaca dari disiplin Kristus, para pelayan anak pun dapat menerapkan disiplin dengan baik dalam pelayanan dan hidup rohani-Nya. Seorang pelayan anak yang menerapkan disiplin dalam hidupnya dapat memiliki semangat yang menyala-nyala untuk melayani, walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi dan mungkin dapat menyurutkan komitmen. Terkadang kegiatan belajar mengajar Anda rasakan makin lama makin membosankan, rekan kerja sepelayanan mulai tidak antusias dalam mengajar, sampai semangat yang mulai kendor. Hal ini tidak bisa dihindari oleh para pelayan anak sekolah minggu. Akan tetapi, dalam Roma 12:11 dan [2Korintus 4:8](#), terlihat bagaimana hati yang disiplin akan menolong kita untuk senantiasa melayani secara konsisten, berapi-api, dan terus memberikan kemajuan.

Beberapa nilai penting dari kedisiplinan di bawah ini kiranya menambah pemahaman Anda dan membantu para pelayan sekolah minggu untuk tetap menjaga kedisiplinan, baik dalam pelayanan, maupun disiplin rohaninya.

1. Disiplin mengajarkan kita untuk taat.
Layaknya seorang ayah, Allah mendisiplin anak-anak-Nya agar mereka lebih taat, hormat, dan semakin mengenal kehendak-Nya. Dalam Perjanjian Baru, penulis surat Ibrani menyatakan bahwa Allah mendisiplin umat-Nya agar kita taat kepada-Nya. Ia menyatakan disiplin sebagai bukti kasih-Nya, "Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya" ([Ibrani 12:5,6](#)). Meskipun pada mulanya, Allah mendatangkan dukacita (lihat [Ibrani 12:10,11](#)), tetapi Dia menghajar kita demi kebaikan, dan supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Terkadang, setiap ganjaran yang Allah berikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Namun, dukacita tersebut justru menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya. Jadi, jangan pernah melihat bahwa Tuhan selalu mendatangkan dukacita dan membiarkan kita tergeletak. Justru pada saat kita berada dalam keterpurukan, kita akan mengenal kasih Allah yang luar biasa dalam hidup kita.
2. Disiplin adalah anugerah dari Allah.
Disiplin dalam konteks ini adalah menyangkut kedisiplinan rohani. T. M. Moore menyatakan bahwa Allah memberikan anugerah disiplin (disiplin rohani) sebagai cara untuk menolong kita bertumbuh dalam kasih kepada-Nya dan kepada sesama kita.

Tuhan Yesus Kristus pun menegakkan disiplin bagi murid-murid-Nya, dengan memberikan contoh tentang menggunakan waktu, uang, dan hidup berdoa yang tekun. Dia pun menyatakan bahwa kepentingan orang lain harus didahulukan, sebagaimana terlihat ketika Yesus melayani orang yang datang kepada-Nya, meskipun Ia sering kali belum sempat makan (band. [Markus 3:20-21](#)). Bilamana, murid-murid ingin membalas kejahatan dengan kejahatan, Dia menyatakan sikap mengasihi dan mengalihkan perhatian mereka kepada tugas lain (band. [Lukas 9:51-56](#)). Para pelayan anak dapat mengaplikasikan disiplin hidup yang berkenan dalam bentuk doa, membaca firman

Tuhan, penyembahan, waktu pribadi bersama Tuhan, memberi persembahan, berpuasa, diam di hadirat Tuhan, dan sebagainya. Hal tersebut akan membawa kita masuk semakin dekat dengan-Nya, yang tidak bisa didapatkan hanya dari kegiatan rutin sehari-hari. Memiliki disiplin rohani yang baik akan memungkinkan kita untuk melihat kemuliaan-Nya dan dapat memberi pembaharuan hidup setiap hari di dalam Yesus Kristus. Dalam hal apa sajakah para pelayan anak dapat memiliki disiplin rohani yang berkenan kepada Tuhan?

1. Disiplin Doa

Disiplin rohani dengan berdoa adalah cara yang Allah pakai untuk mengubah kita. Doa adalah nafas kehidupan kita. Doa yang dinaikkan sungguh-sungguh akan menciptakan dan mengubah hidup. "Doa yang rahasia, yang sungguh-sungguh, dan penuh percaya adalah sumber semua kesalehan pribadi," tulis William Carey. Meditasi memperkenalkan kita pada kehidupan batiniah, berpuasa merupakan sarana yang menyertainya, tetapi disiplin doa itu sendiri yang membawa kita memasuki pekerjaan roh manusia yang tertinggi dan terdalam.

2. Disiplin Berpuasa

Sebagai disiplin rohani, puasa harus berpusat pada Tuhan. Puasa hendaknya membantu kita untuk mengendalikan keinginan manusiawi kita. Puasa dapat mengungkapkan hal-hal yang menguasai, seperti sombong, marah, cemburu, dan takut. Sifat-sifat itu ada di dalam diri kita dan sifat-sifat itu akan muncul selama kita berpuasa.

3. Disiplin Bergereja

Disiplin penting lainnya adalah disiplin bergereja. Ada tujuh alasan mengapa kita harus terlibat dan mendisiplinkan diri untuk bergereja.

- a. Bergereja adalah cara kita untuk membentuk kesatuan umat Allah yang baru. Sebagai orang Kristen, kita adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.
- b. Gereja menempatkan kita pada jalan yang benar. Saat kita beribadah bersama saudara-saudara kita dalam Kristus, kita menangkap suatu pandangan yang nyata dari sudut pandang Allah. Mungkin saat kita menghadapi hari-hari kita didominasi duniawi banyak menguasai kita dan sudut pandang Allah sedikit terkaburkan. Waktu kita bergereja hal itu disingkapkan dan kita menjadi tahu tentang sebuah prioritas yang akan memimpin kita.
- c. Keikutsertaan dalam tubuh Kristus merupakan sarana untuk bertumbuh dan melayani. Gereja adalah tempat untuk menggunakan berbagai karunia rohani kita.
- d. Allah sudah memerintahkan kita untuk menjadi bagian dari masyarakat Kristen.
- e. Bergereja adalah persembahan kita kepada Tuhan dan kepada orang lain.
- f. Melibatkan diri dalam kehidupan gereja akan menghilangkan sifat individualisme kita -- sering mementingkan diri sendiri.
- g. Dengan terlibat di dalam kehidupan masyarakat Kristen, kita ikut serta dalam tiga fungsi pokok ibadah: pengucapan syukur, pengajaran, dan pertobatan.

Hendaknya disiplin rohani kita tidak hanya sebatas pada sebuah rutinitas saja dan bukan juga disiplin rohani yang kehilangan kuasanya untuk membawa kita bertatap muka dengan Allah.

Bagaimana para pelayan Kristus? Bagaimana kehidupan rohani Anda sejauh ini? Apakah teladan kedisiplinan Kristus sudah menjadi bagian dari kehidupan Anda? Kiranya Roh Kudus terus menyalakan api semangat dalam pelayanan Anda sebagai rekan sekerja Allah -- dalam pelayanan kepada anak sekolah minggu. dan teladan kedisiplinan yang telah tertanam dalam kehidupan Anda, dapat dibagikan juga kepada anak-anak layan Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Sumber bacaan Pendukung:

Sidjabat, B. Samuel. Disiplin sebagai Kebutuhan Anak, dalam

==>http://lead.sabda.org/?title=anak_disiplin.

Moore, T. M. Disiplin atau Rutinitas?, dalam

==><http://www.sabda.org/publikasi/e-reformed/054/>.

Disiplin Bergereja, dalam <http://pepak.sabda.org/pustaka/050799/>.

Tips: Menumbuhkan Disiplin Dalam Kelas

1. Bersikaplah sebagai diri sendiri dan tulus.
Janganlah merasa bahwa Anda harus menjadi "Bapak atau Ibu Sempurna". Murid cepat menangkap apa pun yang dibuat-buat atau tidak tulus dalam sikap kita. Pada saat yang sama, janganlah pula memakai pendekatan "lakukan seperti yang saya katakan, bukan yang saya lakukan". Jadilah bejana Allah yang dapat dipakai untuk memengaruhi hidup orang lain.
2. Anak-anak membutuhkan seorang guru, bukan teman bermain.
Bersikaplah ramah senantiasa, tetapi ingatlah, keakraban dapat menimbulkan sikap kurang hormat. Anda dapat berinteraksi baik dengan murid-murid tanpa harus menjadi salah satu dari mereka.
3. Doronglah murid untuk selalu menghormati orang yang lebih tua.
Murid-murid seharusnya memanggil Anda dengan sebutan Bapak/Ibu disertai nama Anda.
4. Tunjukkan sikap sopan dan hormat.
Bersikaplah sopan dan hormat di depan murid-murid, yaitu dengan suara yang ramah, perkataan yang baik, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang positif.
5. Bersikaplah positif dalam pendekatan Anda kepada murid-murid.
Berharaplah akan yang terbaik. Berilah murid-murid semangat dan inspirasi.
6. Ingatlah bahwa kehidupan murid Anda adalah karya Allah.
Jadilah mitra Allah, tetapi jangan mengambil alih tanggung jawab yang hanya dapat dilakukan oleh-Nya.
7. Janganlah mengingat kesalahan.
Biarlah yang lalu itu berlalu. Janganlah menyimpan rasa dongkol selama sehari-hari atau berminggu-minggu. Biarlah murid-murid mengetahui bahwa mereka dapat memulai sesuatu yang baru. Ketahuilah bahwa bila Anda mengantisipasi atau meramalkan perilaku yang buruk, Anda tidak akan kecewa. Anak-anak dapat merasakan sikap kritis yang tertuju kepada mereka dan mereka akan bertindak sesuai dengan apa yang Anda harapkan.
8. Bersikaplah konsisten.
Tak ada hal yang lebih membingungkan bagi murid, dibanding sikap dan suasana hati guru yang berubah-ubah.
9. Bersikaplah adil.
Para murid jelas akan berbeda-beda dalam hal kemampuan dan kebutuhan mereka sehingga tidak harus diperlakukan sama. Namun, bila seorang guru membedakan murid berdasarkan siapa yang "disukai" dan siapa yang "tidak disukai", tentu akan timbul masalah. Jangan sampai pilih kasih!
10. Pikirkan bagaimana murid mau menaati perintah.
"Hai, para ayah (dan guru sebagai wakilnya), janganlah membuat marah anak-anakmu dan membuat mereka kecil hati." Apakah yang membuat murid menjadi marah dan kecil hati? Kebanyakan anak mengatakan bahwa hal itu terjadi saat mereka tidak tahu apa yang diharapkan, saat orang dewasa bersikap tidak konsisten, saat mereka diperlakukan tidak adil di antara teman sebaya, tidak pernah mendapat kesempatan untuk menceritakan sesuatu menurut versi mereka, tidak pernah mampu menyenangkan orang lain, saat seseorang marah

tanpa menjelaskan alasannya, dan saat mereka tidak diperhatikan meski sudah berusaha keras dalam melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana dengan murid-murid Anda? Apakah yang mereka katakan?

11. Berhati-hatilah agar murid dan orang tua murid tidak salah mengartikan kedekatan fisik, sentuhan, dan pelukan Anda.
Seorang guru dapat bersikap ramah, namun tetap profesional dan tidak menimbulkan celaan dalam hubungannya dengan orang lain.
12. Berusahalah sebaik mungkin untuk tidak membenci murid karena tindakannya. Anda dapat menyampaikan ketidaksenangan dan kekecewaan Anda terhadap tindakan seorang murid sambil tetap percaya bahwa Allah mampu menolong murid itu melakukan hal yang benar. Tak ada anak yang jauh dari jangkauan kuasa penebusan Kristus.
13. Jangan tunjukkan kemarahan Anda.
Bila Anda merasa terganggu, kuasailah emosi Anda dengan sepenuh tenaga dan tunjukkanlah penguasaan diri dengan bahasa tubuh yang positif dan rileks termasuk gerakan tubuh yang pelan dan volume suara yang tetap (tidak meninggi).
14. Jangan berbantahan.
Anda tidak akan menang. Tak boleh ada perbantahan atas apa yang benar atau salah maupun siapa yang berwenang. Anda dapat menerangkan dan mendiskusikan suatu masalah, namun saat perbantahan dimulai diskusi tidak akan dapat berlangsung.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: 100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada Anak Didik

Penulis : Sharon R. Berry, Ph.D.

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004

Halaman : 21 -- 24

Warnet Pena: GUBUK Online - Pelayanan Anak

==>http://gubuk.sabda.org/?q=pelayanan_anak

Situs GUBUK Online (Gudang Buku Kristen Online) merupakan sebuah situs yang menyediakan buku-buku Kristen yang bisa Anda baca secara tersambung (online) atau unduh (download) secara gratis. Selain buku, tersedia juga artikel, kesaksian, serta resensi-resensi buku Kristen yang bermutu. Setiap judul buku yang ada telah dibagi dalam beberapa kategori, satu di antaranya adalah kategori Pelayanan Anak. Dari halaman ini, Anda bisa menemukan dua buku dan sebuah silabus yang akan membangun Anda, masing-masing buku "Biarkanlah Anak-anak Datang PadaKu" dan "Materi Pengajaran Batita", serta "PAK Anak". Selain itu, sejumlah resensi buku pelayanan anak juga bisa Anda temukan di sini. Jadi, tunggu apa lagi? Silakan temukan buku-buku dan resensi buku seputar pelayanan anak di GUBUK Online. Selamat berkunjung!

Sumber: Situs LINKS URL : <http://links.sabda.org/>

Mutiara Guru

*“ Saya tidak cukup naif untuk berpikir bahwa setiap metode disiplin ”
dapat diterapkan untuk setiap anak*

–DR. Kevin Leman
(Making Children Mind Without Losing Yours, hal. 58)

e-BinaAnak 333/Juni/2007: Anak dan Teologia

Salam dari Redaksi

Anak dan Theologia

Salam kasih,

Pertumbuhan rohani anak sangat tergantung kepada keluarga dan juga pembimbing rohaninya dalam membawa mereka memiliki hidup yang dekat dengan Tuhan. Edisi Juni kali ini, akan membantu para pelayan anak dan orang tua untuk membawa anak kepada pertumbuhan rohani yang sehat di dalam Tuhan. Mulai pekan ini, topik-topik di bawah ini akan menyapa Anda secara berturut-turut.

1. Anak dan Teologia
2. Anak dan Alkitab
3. Anak dan Penginjilan
4. Anak dan Doa

Seperti yang sudah disebutkan di atas, minggu ini kita akan membahas mengenai anak dan teologia. Topik ini sengaja diangkat karena penting sekali bagi anak untuk belajar tentang teologi sejak dini.

Dalam mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan doktrin, terkadang para pelayan anak masih menemukan kesulitan untuk dapat menyampaikan konsep teologia atau pelajaran tentang doktrin dengan bahasa yang lebih sederhana, yang dapat dimengerti, dan tidak disalahpahami oleh anak.

Karena itu, marilah kita bersama-sama belajar untuk mengajarkan konsep teologia kepada anak melalui artikel dan tips yang kami hadirkan. Kiranya, menjadi berkat bagi kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu. ”

—(1Timotius 4:11)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Timotius+4:11> >

Artikel: Mengajarkan Konsep Teologia Kepada Anak

Sering kali, orang tua dan guru mengaitkan proses belajar dengan pengetahuan dasar sebelumnya. Seorang anak dikatakan sudah "mempelajari" sesuatu apabila dia bisa mengulang sesuatu yang sudah dipelajarinya. Tetapi, hal itu tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Mengulang sesuatu yang dipelajari adalah awal dari proses belajar, tetapi tentu saja tidak cukup sampai di situ.

Ada empat langkah yang perlu dilakukan untuk dapat mengajarkan teologia dengan efektif kepada anak. Pengetahuan dasar adalah hal pertama yang perlu ditanamkan. Mengetahui adalah langkah yang diperlukan karena seseorang harus melihat dengan jelas apa itu kebenaran dan apa yang dikatakan Alkitab, sebelum seseorang bisa memahaminya.

Langkah kedua adalah memahami atau melihat dengan jelas apa arti kebenaran Alkitab itu. Seorang pelajar tidak mungkin melangkah ke tahap belajar berikutnya, sebelum dia memahami apa yang akan dia tanamkan dalam hidupnya.

Langkah ketiga adalah menerapkan. Dalam menerapkan kebenaran Alkitab, pelajar tahu benar apa arti kebenaran baginya. Pelajar tidak hanya memahami apa arti kebenaran saja, tetapi memahami apa arti kebenaran itu dalam hubungannya dengan hidupnya.

Langkah keempat adalah melakukannya. Ketika seorang anak telah mempelajari apakah kebenaran itu, apa artinya, dan apa arti semua itu baginya, maka tibalah saatnya untuk mempraktikkannya.

Ketika seseorang ingin menjadikan kebenaran Alkitab sebagai sesuatu yang penting bagi seorang anak, amatlah penting untuk membantu anak tersebut agar menyatukan kebenaran itu dalam hidupnya. Dengan demikian, keempat langkah dalam pembelajaran yang baik ini dapat tercapai.

Mengenali Anak yang Akan Anda Bimbing

1. Anak adalah seorang individu.

Pemindai sidik jari, suara, dan alat pendeteksi lainnya menunjukkan apa yang telah kita ketahui sejak lama: tidak ada orang yang sama persis dengan anak Anda. Anak Anda adalah ciptaan yang unik. Tuhan menciptakan anak Anda berbeda dengan anak-anak yang lain, meskipun usianya sama.

Oleh sebab itu, Anda perlu mengetahui karakteristik umum anak yang sebaya atau yang berada pada tingkat belajar yang sama dengan anak Anda. Sebab Anda tidak bisa memungkir tanggung jawab Anda untuk mengenal anak Anda sebagai seorang individu. Berdiskusilah secara intim dengan mereka. Cobalah untuk memahami apa yang anak Anda pikirkan dan anggap dia memikirkan hal tersebut. Anda akan mampu

mengajarkan doktrin dengan lebih efektif kepada anak Anda, jika Anda memahami siapa dia dan bagaimana dia belajar.

2. Anak bukan orang dewasa yang masih kecil.

Mengajar seorang anak tidak hanya sekadar menyampaikan konsep pemikiran orang dewasa. Mengajar seorang anak berarti "menyesuaikan" (customizing) konsep pemikiran itu dengan tingkat belajar anak. Guru yang berbicara seolah dia lebih pintar daripada si anak, justru tidak akan menarik perhatian anak.

Seharusnya, guru tidak mengharapkan kedewasaan di luar proses perkembangan anak. Sering kali, kita mendengar orang tua atau guru berkata, "Saya tidak tahu mengapa dia sepertinya tidak tertarik untuk berdoa atau membaca Alkitabnya." Kadang-kadang, kita berharap anak-anak mempunyai suatu sikap dewasa yang alaminya akan diperoleh bertahun-tahun kemudian.

Ingatlah bahwa mungkin anak Anda mengalami gangguan dalam belajar, gangguan yang tidak Anda rasakan sebagai orang dewasa. Suasana dan keamanan di rumah, hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, suasana di sekolah dalam minggu itu, kesehatan, dan kebiasaan tidurnya -- semua itu memengaruhi minatnya dalam mempelajari kebenaran Alkitab. Hal ini tidak berarti bahwa anak tersebut tidak tertarik pada hal-hal rohani. Anak tersebut mungkin saja memiliki ketertarikan terhadap banyak hal. Anda tidak bisa mengetahui hal ini, sampai Anda tahu bahwa anak tersebut menjadi seorang yang dewasa.

3. Anak adalah seseorang yang utuh (total person).

Anak Anda adalah campuran yang kompleks dari tubuh, jiwa, pikiran, keturunan, pengalaman, reaksi, sikap, ingatan, dan bentukan-bentukan dari hal-hal lainnya. Anda mengajar kepada seseorang yang utuh, bukan hanya ingatan atau jiwa saja.

Beberapa campuran yang kompleks itu ada di luar kendali anak. Dia tidak memilih keluarga atau keturunan. Dia tidak memilih sendiri tubuh, jiwa, ataupun ingatannya. Beberapa pengalaman yang mereka dapatkan, direncanakan oleh orang-orang yang tinggal bersama mereka.

Seorang anak yang begadang menonton teve pada Sabtu malam, bisa jadi tidak terlalu tertarik pada pengajaran Alkitab yang Anda berikan pada keesokan harinya (Minggu pagi). Seorang anak sekolah minggu yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, mungkin tidak bisa dengan cepat memahami indahnya menjadi keluarga Allah.

Sebuah doktrin akan lebih tepat untuk diajarkan bila menggunakan konteks kehidupan sehari-hari. Anda tidak bisa memisahkan diri Anda sendiri dari pengalaman, keturunan, kehidupan keluarga, dan faktor-faktor penentu lainnya yang dialami oleh anak. Anda juga tidak bisa mengharapkan keberhasilan dalam mengajarkan doktrin tersebut

kepada anak. Kenali anak Anda, kenali anak tersebut sebagai pribadi yang utuh. Barulah Anda bisa mengajarkan doktrin yang bisa mengubah hidupnya.

Beberapa Metode

Mengajar seorang anak berarti menjelaskan kebenaran kepadanya, bukan mengendalikan ingatannya. Jika kita ingin membentuk anak sesuai dengan gambar diri kita, itu artinya kita sedang mempermainkan Allah. Tugas kita adalah menjelaskan kebenaran dan mengajak anak itu agar menjadi murid yang bahagia di dalam Allah dan mau memberikan hidupnya bagi Kristus -- mau membentuk hidupnya sesuai dengan gambar Allah.

Hal ini memberi kita, orang tua dan guru, tanggung jawab yang kadang-kadang membuat kita takut. Namun, ketika kita menerima tanggung jawab ini sebagai rekan kerja Allah, tanggung jawab ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan memperkaya kita.

Sering kali di dalam pikiran kita, kata "mengajar" membentuk gambaran pengalihan pengetahuan secara langsung kepada seorang murid. "Berikut ini beberapa kebenaran yang harus kalian pelajari. Sekarang pelajari kebenaran-kebenaran ini dan lakukanlah." Ini adalah contoh pendekatan langsung atau pernyataan langsung.

Sebagai orang tua dan guru, kita harus waspada terhadap apa yang diajarkan secara alkitabiah dan teologis kepada anak-anak kita, ketika mereka berpindah dari satu tingkat/level departemen ke program gereja lainnya. Bahkan, ketika kita memikirkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang yang seutuhnya, kita perlu memikirkan pelayanan untuk anak-anak secara keseluruhan -- apa yang diajarkan kepada mereka pada saat sekolah minggu, di gereja, kelompok pelayanan, sekolah alkitab liburan, dan pelayanan-pelayanan lain yang menyentuh hidup mereka.

Beberapa bagian dari teologi sangat tepat diajarkan atau ditekankan pada tingkat-tingkat usia tertentu pada masa kanak-kanak. Dasar kebenaran yang diajarkan pada masa awal kanak-kanak, diperluas dan diperkaya karena pada tahun-tahun ini anak-anak tumbuh dan berkembang. Pelayanan yang berbeda bisa menekankan berbagai aspek teologia sehingga anak-anak akan mendapatkan pengajaran yang utuh dan seimbang. Penelitian tentang apa yang diajarkan di semua level untuk anak-anak akan sangat menolong. Beberapa pengajaran teologia mungkin memerlukan penekanan yang lebih dalam, sedangkan ajaran yang lain bisa jadi tidak sesuai dengan level yang diajar.

Sangat penting untuk mengajar secara literal dan konkret. Simbol-simbol, penyamarataan, dan gagasan yang abstrak sebaiknya tidak digunakan, khususnya untuk anak-anak level awal. Penjelasan yang cermat tentang kebenaran teologis, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, harus menjadi bagian dari keseluruhan pengajaran.

Suatu program pembelajaran Alkitab dan teologia yang konsisten dan jelas harus dibangun sejak awal masa kanak-kanak melalui level junior. Rencana harus dibuat untuk menjembatani mereka yang kurang memiliki latar belakang dalam pengajaran Alkitab melalui pembukaan kelas baru, membaca Alkitab di rumah, dan program-program untuk pribadi.

Pertemuan antara guru dan orang tua yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan tetap terjalinnya komunikasi untuk bekerja sama akan sangat membantu. Gereja harus melengkapi pelatihan yang dilakukan di rumah tanpa mengambil alih tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan rohani anak.

Beberapa orang tua dan guru dapat merasakan efektivitas pendekatan secara langsung, baik dalam pendidikan umum, maupun dalam pendidikan Kristen. Namun, ada cara lain yang efektif dalam melakukan tugas ini.

Pendekatan tidak langsung sangat membantu beberapa orang tua dan guru. Dalam pendekatan ini, pendidikan dicapai tidak melalui pernyataan, tetapi melalui motivasi. Seorang anak akan lebih banyak belajar pada saat dia ingin belajar. Apabila kebenaran diajarkan pada saat seperti ini, mereka akan tertarik dan senang untuk mempelajarinya.

Dr. Seuss, "Sesame Street", dan Walt Disney telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran umum. Pendekatan ini belum begitu banyak digunakan dalam literatur Kristen untuk anak-anak. Berikut beberapa metode yang dapat berguna dalam pendekatan tidak langsung.

1. Contoh

Keberadaan Anda sebagai orang tua atau guru mungkin lebih menonjol daripada apa yang Anda katakan. Jika Anda mengizinkan doktrin bekerja dalam hidup Anda sendiri, hal ini akan dilihat anak karena dia mencontoh Anda. Anda benar-benar seperti buku hidup.

2. Membaca

Gladys Hunt telah menulis sebuah buku yang sangat bagus tentang hasil yang kita terima apabila kita membaca dengan baik bersama anak-anak dan belajar tentang nilai-nilai yang ada dalam bacaan itu. Beliau menunjukkan, kita tidak boleh membatasi diri dalam membaca buku-buku yang "alkitabiah" atau "rohani". Beberapa nilai yang membangun hidup kita, berasal dari buku-buku besar yang ada sekarang ini, yang dahulu sering kali mendukung beberapa doktrin penting yang kita ajarkan.

3. Membagikan pengalaman-pengalaman

Menjelajah hutan, mengadakan perjalanan dengan mengendarai mobil, berjalan-jalan di sekitar tempat tinggal, atau pengalaman-pengalaman lain yang melibatkan murid dan guru, bisa menjadi sangat berharga. Dalam konteks pengalaman-pengalaman ini, ada banyak hal yang bisa diajarkan tentang Tuhan dan rencana-rencana-Nya bagi kita. Claudia Royal menunjukkan nilai-nilai dari menyatukan alam dengan Allah yang menciptakan semua yang ada di dalamnya.

Pengalaman ada di mana-mana. Pengalaman-pengalaman itu menunggu setiap guru dan murid untuk berpartisipasi dan belajar di dalamnya.

4. Percakapan

Sebuah percakapan akan menghubungkan pikiran dan hati Anda dengan pikiran dan hati anak Anda. Jelas percakapan dibutuhkan sehingga Anda lebih mengenal anak Anda. Tidak ada cara efektif lain untuk menemukan pikiran dan sikap yang terdalam. Berikan pertanyaan yang jawabannya lebih dari sekadar ya atau tidak. Bantulah anak untuk menunjukkan ide-ide dan pikiran mereka sendiri, untuk mengatakan mengapa dia berpikiran demikian.

Percakapan bisa muncul dengan alami melalui pengalaman yang dibagikan oleh guru dan murid. Adakah yang lebih alami daripada percakapan tentang Allah, sang pencipta, ketika Anda berjalan-jalan bersama di hutan atau ketika Anda duduk didekat api unggun dan menatap bintang?

5. Musik dan menyanyi

Lagu-lagu Kristen dipenuhi dengan konsep teologia yang penting bagi anak-anak. Pelajaran tentang doktrin bisa ada dalam lagu untuk anak-anak, himne-himne yang indah, lagu-lagu pujian. Ada sesuatu yang membuat konsep doktrin yang dilagukan itu terus melekat dalam ingatan dan merasuk ke dalam hati. Siapa yang tidak ingat lagu-lagu yang dipelajari ketika menjadi murid sekolah minggu? Lagu-lagu itu adalah teologi. Lagu-lagu itu menyentuh ingatan dan hati anak-anak. Hanya saja, karena lagu-lagu itu dinyanyikan, tentunya lebih mudah diingat. Ada suatu keindahan saat menyanyi sebagai satu keluarga. Menyanyi bersama-sama tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu menyatukan seluruh keluarga.

6. Membaca gambar

Sebelum anak mulai bisa membaca, dia belajar untuk "membaca" gambar. Guru atau orang tua bisa menunjukkan beberapa benda yang ada dalam gambar untuk memfokuskan perhatian anak pada kegiatan yang diadakan. Tetapi, anak akan menemukan lebih banyak gambar, daripada yang ditemukan oleh orang dewasa. Secara spontan, anak-anak akan menemukan benda-benda yang mungkin dilewatkan oleh orang dewasa.

Kenneth A. Taylor menggunakan metode ini dalam "The Bible in Picture for Little Eyes". Dengan memberi pertanyaan yang memfokuskan perhatian pada hal-hal tertentu, orang tua dan guru membantu anak belajar berbagai kebenaran Alkitab yang penting. Buku-buku cerita Alkitab yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan di akhir cerita, misalnya "The Victor Family Story Bible", yang ditulis oleh V. Gilbert Beers dan Ronald A. Beers.

Banyak cara lain yang bisa digunakan, tetapi metode-metode yang lebih jelas ini akan mendorong Anda untuk memikirkan metode lain. Guru dan orang tua yang kreatif akan membuat berbagai metode tidak langsung yang dapat membantu anak untuk mempelajari doktrin.

Sangat penting bagi Anda untuk mencari kesempatan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menolong anak Anda untuk mempelajari kebenaran sejati dalam Alkitab. Ini merupakan bentuk pendidikan yang Allah perintahkan kepada umat-Nya untuk dilakukan pada zaman Musa, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau

duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" ([Ulangan 6:6-7](#)). (t/Dian dan Ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: Teaching Theological Concept to Children

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B.

Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 367, 374 -- 378

Bahan Mengajar: Napas Tuhan

Alat peraga : Sebotol gelembung

Ayat Alkitab : [Kejadian 2:7](#)

Tema : Nafas Tuhan ada di dalam kita

Apakah kamu suka meniup gelembung? (Tiuplah beberapa gelembung sabun, kemudian beri kesempatan kepada anak-anak untuk menikmati gelembung-gelembung yang beterbangan itu.)

Bermain gelembung sabun merupakan sesuatu yang amat menyenangkan. Saya pikir, setiap orang pasti suka gelembung. Kita suka tersenyum saat melihat orang meniup gelembung-gelembung sabun dan melihat gelembung-gelembung itu melayang-layang di udara.

Ada beberapa cara meniup gelembung. yang pertama, tiuplah gelembung dengan perlahan-lahan, perhatikan gelembung itu lepas dari kawatnya, lalu melayang. Cara kedua adalah meniup gelembung dari permen karet. Pernahkah kamu minum dengan sedotan? Kamu dapat meniupkan udara melalui sedotan itu dan melihat ada gelembung-gelembung muncul dalam air minumanmu.

Semua cara meniup gelembung itu ada kesamaannya. Semua ditiup dengan napas kita. Semua gelembung dibuat orang dengan napas yang ditiupkan ke dalamnya.

Cerita Alkitab yang kita dengar hari ini adalah tentang Tuhan yang membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan napas hidup ke dalamnya, sehingga manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Tuhan memberi manusia itu napas hidup.

Kita semua punya napas Tuhan di dalam kita. Cara Tuhan meniupkan napas hidup ke dalam kita, tidak sama dengan ketika Dia meniupkan napas hidup itu ke dalam manusia pertama, tetapi Tuhan memberi kita hidup dan hidup itu adalah bagian dari napas Tuhan.

Tuhan tidak bernapas seperti kita. Tetapi, Tuhan memberi napas hidup yang artinya adalah Tuhan memberi kita hidup dan Dia ingin sekali agar kita semakin besar. Pada saat kita belajar cerita-cerita Alkitab, mendengarkan firman Tuhan di sekolah minggu dan kebaktian gereja kita, artinya kita memelihara napas Tuhan agar tetap hidup di dalam kita. Bukan saja badan Anda yang bertambah besar, tetapi rohani Anda juga dapat bertumbuh jika Anda selalu merenungkan dan belajar firman Tuhan.

Doa: Ya Tuhan, terima kasih atas napas hidup-Mu. Tolong kami untuk terus bertumbuh. Amin.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Ceritakan untuk Anak-Anak Sekolah Minggu Buku Satu:

Sebuah Sumber Ibadah
Penulis : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam Centre 2002
Halaman : 23 -- 24

Tips: Teologi untuk Anak-Anak

Bahasa doktrin yang berbelit-belit merupakan bahasa yang sulit dipahami anak-anak karena mereka masih memiliki kemampuan memahami melalui apa yang didengarnya. Contohnya, anak akan mengatakan bahwa Allah itu tidak dapat dilihat karena Allah berada di surga, bukan karena Allah adalah roh. Seorang anak yang mendengar bahwa Roh Kudus menampakkan diri sebagai merpati secara alamiah, akan berpikir bahwa Roh Kudus adalah burung. Seorang anak yang ingin tahu mengenai kedatangan Tuhan Yesus akan sulit memahaminya karena anak-anak ini hanya hidup pada masa saat ini saja.

Bagaimana guru bisa membantu anak membangun dasar teologia yang benar, yang mendukung pembelajarannya di masa yang akan datang? Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan.

1. Bantulah anak mengenali kuasa Allah melalui pengenalan alam. Rancanglah kegiatan yang memberi pengalaman langsung kepada anak. Buatlah percakapan yang menimbulkan pujian secara spontan. Gunakan semua panca indera. "Rasakan kehalusan bulu anak-anak kucing. Allah memberi bulu pada anak-anak kucing ini supaya mereka tetap hangat." "Lihatlah bagaimana Allah menciptakan jari-jari tanganmu, sehingga kamu bisa memegang krayon. Mari kita mengucapkan syukur untuk jari-jari tangan ini." (Luruskan konsep yang salah bahwa Allah atau beberapa kuasa Allah ada pada beberapa ciptaan-Nya).
2. Yakinkan kembali anak-anak akan kasih Allah. Anak-anak membutuhkan keamanan. Ingatkan mereka tentang siklus musim yang terus berjalan yang Allah ciptakan dan Allah jaga terus setiap tahun. "Sekarang, Allah menurunkan hujan supaya tanaman bisa tumbuh di tanah. Kita akan melihat indahnnya bunga, saat Allah menumbuhkan bunga-bunga itu di musim panas."
3. Bantulah anak untuk memahami kehendak Allah. Ketika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan bukan berarti itu adalah kehendak Allah, melainkan sering kali adalah karena kehendak manusia itu sendiri. "Kejahatan" manusia adalah satu alasan mengapa kita memerlukan kasih dan pengampunan Allah. Jika orang yang jahat tidak dihukum, itu karena Allah berkuasa memberikan hukuman dan ganjaran dan semua itu akan diberikan ketika Ia siap.
4. Bagi anak-anak, orang tua dan guru merupakan bentuk dari kemahakuasaan. Bila orang tua memberi contoh dengan menaati perintah Allah, anak-anak bisa melihat bahwa Allah adalah pemegang kuasa yang tertinggi. Doa anak-anak bisa saja berisi permintaan, tetapi tidak pernah berupa perintah ataupun tawaran. Bahkan anak-anak bisa memahami bahwa tidak seorang pun perlu mengatakan apa yang harus Allah lakukan.
5. Dalam pemahaman anak, gereja adalah suatu bangunan. Dengan menggunakan waktu dan tempat alternatif untuk bersekutu, guru bisa membantu anak untuk melihat betapa baiknya berada di suatu tempat khusus untuk bersekutu dan berdoa. Murid-murid yang lebih dewasa bisa dengan lebih mudah diperkenalkan bahwa "gereja" bisa juga berarti sebuah gedung atau komunitas orang-orang percaya dari seluruh dunia.

6. Bantulah anak dalam merespons kasih Allah. Ingatlah bahwa seorang anak harus memiliki suatu pemahaman moral sebelum dia bisa menyatakan perlunya pengampunan. Guru bisa menanamkan pemahaman akan keadilan dengan berlaku adil dan konsisten dalam mendisiplin. Bagi anak yang berasal dari keluarga yang kurang disiplin, konsekuensi dari perilaku yang salah bisa menjadi pengalaman baru bagi mereka. Bagi anak-anak yang belum pernah menerima teguran karena ketidaktaatan, mungkin akan sulit memahami pengorbanan Yesus. Guru harus menunjukkan kasih kepada murid-muridnya ketika harus menegur mereka. Jangan pernah memberi kesan bahwa mereka bisa dikasihi hanya pada saat mereka taat.
7. Sadari bahwa konsep anak mengenai Allah secara umum terbentuk melalui ayah mereka sendiri dan pria lain yang berkuasa di rumah. Seorang anak membentuk dan mengikat konsep yang abstrak sehingga konsep tersebut menjadi hal yang biasa baginya, menjadi contoh yang konkret. Berhati-hatilah dengan istilah "Bapa di surga" karena konsep ini mungkin memiliki arti yang negatif bagi anak-anak dari lingkungan keluarga tanpa ayah, atau yang ayahnya melakukan pelecehan.
8. Anak-anak selalu mempunyai pertanyaan tentang Allah. "Berapa tinggi-Nya?" "Jika kita berdoa pada saat yang bersamaan, siapakah yang akan Allah dengarkan?" "Apakah Dia berjenggot?" Kemahakuasaan Allah mungkin menakutkan atau menyeramkan. Kematian atau ketidakberadaan orang dewasa yang mereka percayai bisa menyebabkan anak meragukan sifat keabadian Allah.
9. Gunakan Alkitab untuk menjawab pertanyaan anak mengenai Allah: "Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah." (Amsal 90:2). "Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran." (Yakobus 1:17). "Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia." (Kisah Para Rasul 17:24).
10. Doronglah usaha-usaha murid dalam berdoa. Ikutilah apa jawaban doa mereka, sehingga murid-murid tahu bahwa Tuhan merespons doa mereka, meskipun respons itu negatif. Pada saat anak sudah siap merespons keselamatan yang Tuhan tawarkan, mereka seharusnya sudah terbiasa bercakap-cakap (berdoa) dengan Tuhan.
11. Bantulah murid-murid dalam memahami janji-janji Allah tentang masa depan. Anak-anak yang masih kecil ini tidak memikirkan masa depan mereka, itulah sebabnya sulit bagi mereka untuk memikirkan apa saja yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kepekaan mereka dalam hal kronologi (urutan peristiwa) belum terbentuk, para orang tua bisa membuktikannya saat mengendarai mobil, orang tua akan terus mendengar anak-anak yang duduk di kursi belakang bertanya, "Apakah kita sudah sampai?"
12. Yakinkan murid-murid Anda bahwa Alkitab itu istimewa, pribadi, dan benar. Gunakan cara-cara yang mudah dipahami untuk menyampaikannya di kelas, ataupun untuk ayat hafalan. Ajarkan kepada anak perbedaan antara cerita Alkitab yang sesungguhnya dan cerita-cerita aplikasi yang mengajarkan konsep Alkitab.

13. Baptisan adalah suatu konsep yang sulit dimengerti oleh anak-anak. Mereka hanya akan memahaminya bila disampaikan melalui kata-kata yang paling mudah mereka pahami. Anak-anak ini harus sudah cukup dewasa untuk mengerti bahwa baptisan adalah suatu simbol perubahan dari dalam dan bukti dari perubahan perilaku. Beberapa anak mungkin takut dengan istilah "ciptaan baru" karena mereka mengartikannya dengan menjadi orang asing/aneh.
14. Anak-anak bisa memahami penerapan karunia rohani. Kunjungan dari para pekerja gereja, misalnya para guru, karyawan, dan pemimpin gereja bisa menggambarkan kemampuan yang Tuhan berikan kepada umat-Nya dan bagaimana mereka menggunakannya.

Kedewasaan rohani anak-anak terbentuk pada tingkat yang tak dapat diperkirakan. Beberapa anak akan siap menerima Yesus sebagai Juru Selamat mereka sejak mereka masih kecil, sedangkan anak-anak yang lainnya akan terus bergumul dengan konsep dasar yang lebih banyak lagi. Guru memiliki tanggung jawab dalam pembentukan sikap dan meletakkan dasar utamanya. Guru yang lainnya bisa memimpin seorang anak yang sudah percaya Yesus menjadi keluarga Allah -- dengan membangun dasar utamanya itu sejak dini. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul asli artikel: Theology for Children

Penulis : Robert J. Choun dan Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville 1993

Halaman : 334 -- 337

Warnet Pena: SOTERI

==><http://reformed.sabda.org/>

Situs SOTeRI adalah situs yang memuat artikel-artikel bercorak teologi Reformed. Sebagian bahan dalam situs ini adalah arsip dari Publikasi e-Reformed (yang diterbitkan oleh YLSA). Artikel-artikel teologia dalam situs ini sudah dibagi ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan pengunjungnya mencari artikel sesuai kebutuhan. Anda akan menemukan Teologia Biblika, Teologia Sistemika, Teologia Historika, dan Teologia Praktika sebagai kategori utama. Artikel juga dapat Anda cari melalui kategori lain, yaitu Artikel, Renungan, dan Buku. Harapannya, bahan-bahan yang terdapat dalam situs ini dapat memberikan wawasan tentang corak pemahaman teologia Reformed yang alkitabiah dan agar kita memiliki pengajaran Alkitab yang benar, hidup kerohanian kita juga semakin berbuah, dan memberikan kemuliaan hanya bagi Tuhan saja.

Dari: Redaksi

Mutiara Guru

*“ Guru bisa memimpin seorang anak untuk menjadi keluarga Allah, ”
dengan membangun dasar utamanya sejak dini.*

e-BinaAnak 334/Juni/2007: Anak dan Alkitab

Salam dari Redaksi

Anak dan Alkitab

Salam kasih,

Mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak sekolah minggu merupakan tugas penting seorang pelayan anak dan tentu saja para orang tua. Hal tersebut juga bukan tugas yang mudah karena kebenaran Alkitab bersifat abstrak sehingga tidak mudah bagi anak untuk menangkap dan memahaminya. Tapi dengan kreativitas dan ketekunan para pelayan anak untuk terus mengajarkannya kepada anak-anak, lambat laun pengajaran itu akan semakin tertanam dalam hati dan pikiran mereka. Mereka pun dapat bertumbuh semakin dewasa dalam kebenaran firman-Nya.

Kunci untuk menjalankan tugas penting ini adalah kesetiaan. Setia untuk memberikan pengajaran Alkitab dengan tepat dan benar serta setia untuk terus belajar. Allah akan memberikan upah atas kesetiaan kita, yaitu Dia akan menambah kemampuan dan kreativitas kepada kita sehingga kita semakin mampu menemukan cara yang tepat dalam mengajarkannya kepada anak-anak dengan baik.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Apa yang Kuperintahkan hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.* ”

– (Ulangan 6:6-7)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ulangan+6:6-7> >

Artikel: Belajar Alkitab

Bila kelompok murid kelas empat diberi pertanyaan: "Menurutmu, apakah Alkitab itu?" Jawabannya bisa beragam, mulai dari "Alkitab adalah buku yang bagus", "Alkitab itu kasih", "Alkitab adalah segalanya", sampai "Alkitab adalah kebenaran, firman Tuhan".

Kebanyakan anak di kelas empat sudah siap untuk mempelajari pertanyaan-pertanyaan tentang Alkitab, misalnya bagaimana kita bisa mendapatkan Alkitab? Siapa yang menulis Alkitab? Tahun berapa Alkitab ditulis? Bagaimana Alkitab dijaga selama ini? Apa bahasa asli Alkitab ketika ditulis? Seperti apa bahasa asli Alkitab itu? Berapa banyak orang yang membantu menulis Alkitab? Alkitab itu terdiri dari satu kitab atau beberapa kitab?

Pada saat anak-anak menginjak tahun-tahun pertengahan sekolah dasar, mereka mulai menerima pelajaran tentang peta di sekolah. Pada saat yang sama kita perlu memperkenalkan peta-peta yang berhubungan dengan cerita-cerita tertentu dalam Alkitab kepada mereka. Bagaimana mereka dapat benar-benar memahami cerita tentang orang Samaria yang baik hati, kisah wanita di sumur, perjalanan bangsa Israel, atau perjalanan misi Paulus, bila mereka tidak mempelajari peta? Oleh sebab itu, guru sekolah minggu akan mempermalukan diri mereka sendiri, apabila mereka tidak mampu menggambar peta sederhana tanah Palestina.

"The Victor Handbook of Bible Knowledge" yang ditulis oleh V. Gilbert Beers merupakan sumber informasi yang sangat berguna. di dalam buku ini terdapat peta-peta, ilustrasi, dan penjelasan tentang kehidupan pada zaman Alkitab.

Anak-anak yang usianya lebih dewasa juga sudah siap untuk belajar menggunakan kamus Alkitab atau konkordansi. Mungkin dalam mempelajari pasal-pasal tertentu dalam Alkitab ada suatu frasa yang tidak biasa digunakan oleh anak-anak atau yang sulit untuk mereka jelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Saat itu adalah kesempatan yang harus digunakan untuk membantu anak melihat bagaimana menggunakan kamus Alkitab, untuk mengetahui arti frasa-frasa tertentu tersebut.

Suatu kamus Alkitab bergambar bisa menjadi cara yang sangat menarik untuk mempelajari nama-nama yang ada dalam Alkitab, dan kamus ini juga menjadi alat yang sangat menolong anak-anak untuk menyiapkan laporan kelas.

Konkordansi adalah dasar yang efektif untuk mempelajari kata-kata. Kita ambil contoh kata "doa" sebagai kata yang akan dipelajari. Bawalah beberapa konkordansi ke kelas dan bagikan konkordansi itu kepada murid-murid Anda. Murid-murid bisa bekerja sendiri-sendiri atau berkelompok, tergantung jumlah konkordansi yang tersedia. Setiap kelompok bisa diberi tugas dari beberapa kitab di Alkitab. Tanggung jawab kelompok itu adalah mencari ayat-ayat dalam kitab-kitab yang berbicara tentang doa, kemudian kelompok itu menuliskan apa yang diajarkan dalam ayat itu. Setelah melaporkan apa yang mereka dapatkan, murid-murid Anda akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang apa yang Alkitab katakan tentang doa.

Anak-anak yang lebih dewasa juga bisa diajarkan bagaimana menggunakan suatu penjelasan (commentary) sebagai suatu alat untuk memahami suatu ayat dalam Alkitab.

Berimajinasilah supaya kegiatan mempelajari firman Allah ini menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan bagi murid-murid Anda di kelas dan anak-anak Anda di rumah. Dengan demikian kita tidak akan pernah menjadikan Alkitab sebagai sesuatu yang membosankan.

Menghafal Alkitab

Kristus adalah contoh yang dapat kita gunakan untuk menunjukkan pentingnya menghafal Alkitab. Pada saat Kristus dicobai oleh Iblis, Dia dapat mengalahkannya dengan menggunakan kuasa firman Allah. Kemenangan ini bisa terjadi karena Dia mengetahui dan hafal akan isi Alkitab. Demikian pula dengan anak-anak, bila mereka mengingat Alkitab, mereka bisa mengatasi godaan iblis dalam kehidupan mereka. "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau." ([Mazmur 119:11](#)).

Clark memberikan beberapa alasan tentang mengapa kita perlu meminta anak untuk menghafalkan ayat-ayat Alkitab:

"Allah menggunakan firman-Nya tidak hanya untuk menghukum dosa, tetapi juga untuk membimbing menuju kebenaran dan hidup yang kudus. Menghafal ayat Alkitab bisa membantu anak-anak dalam mematuhi kuasa, mendapatkan dukungan, tahan godaan, bersaksi, membuat keputusan yang memuliakan Allah, mengekspresikan pikiran mereka kepada Allah, mengklaim janji Allah, dan menyiapkan masa depan."

Anak-anak juga bisa didorong untuk menghafal bagian-bagian Alkitab sebagai alat yang bisa digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari teman-teman mereka mengenai Allah dan Alkitab. "Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat." ([1Petrus 3:15](#)).

Banyak pemuda dan orang-orang Kristen dewasa, baik yang sedang sakit, maupun yang sedang mengalami masalah, telah diberkati karena menghafal beberapa ayat dalam Alkitab ketika mereka masih anak-anak.

Prinsip-Prinsip dalam Menghafal

Bagi beberapa orang, mengingat hanyalah mengulang kata-kata yang akan segera terlupakan. Berikut beberapa cara agar ayat hafalan bisa menjadi berarti dan selalu diingat.

1. Bantulah anak dalam memahami arti dari ayat-ayat yang dihafal. Setelah suatu ayat dipahami, anak akan lebih mudah mengingatnya. Pahami cara mengingatnya.
2. Tinjau ulang ayat-ayat yang dihafal. Kebanyakan orang akan belajar sungguh-sungguh hanya bila akan mengikuti ujian atau untuk mendapatkan suatu pengakuan. Tanpa melakukan peninjauan ulang secara berkala, pembelajaran seperti ini akan cepat dilupakan. Menggunakan ayat hafalan selama memberikan pelajaran akan membantu anak untuk tetap mengingat ayat yang harus dihafal.
3. Gunakan alat bantu visual pada saat mengajarkan ayat hafalan. Kartu yang bisa bersinar (flash cards), OHP, perekam suara, boneka wayang, gambar, poster, puzzle, kode-kode rahasia, dan lagu adalah alat-alat yang bisa membantu anak untuk mengingat ayat hafalan. (Scripture Press membuat kartu-kartu ayat Alkitab, misalnya, [Lukas 2:8-14](#); [Roma 10:9-15](#); [Mazmur 23](#); dan [Matius 6:9-13](#)).
4. Pastikan Anda menyuruh anak menghafal ayat dari Alkitab versi modern yang mudah dimengerti. Misalnya, "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu" ([2Timotius 2:15](#)).
5. Bekerjasamalah dengan orang tua dalam memberikan tugas ayat hafalan ini. Orang tua bisa sangat membantu dengan memberi dorongan kepada anak untuk menghafal ayat. Orang tua dan anak memiliki waktu satu minggu penuh untuk meninjau ulang ayat yang dihafal dan untuk membantu anak-anak mereka menerapkan ayat tersebut dalam situasi tertentu.
6. Kaitkan ayat hafalan dengan pelajaran. Clark menyarankan, salah satu cara yang paling tepat dalam mengajarkan ayat hafalan adalah dengan mengaitkan ayat tersebut dengan pelajaran yang diajarkan secara alamiah. Mungkin suatu ayat akan diulang beberapa kali selama pelajaran berlangsung dengan tujuan agar di awal dan di akhir pelajaran anak akan mengenal isi dasar dan arti ayat tersebut.
7. Bantulah anak dalam memahami bagaimana menerapkan ayat tersebut dalam kehidupan mereka.

Adalah penting untuk menghafal ayat-ayat Alkitab dan pasal-pasalnyanya. Namun, jika ayat-ayat yang dihafalkan tidak mempunyai dampak dan tidak membawa perubahan dalam kehidupan anak-anak yang kita ajar, semuanya itu tidak ada gunanya.

Jika seorang anak prasekolah mampu mengatakan "Kasihilah sesamamu," tapi dia masih sering memukul, menggigit, menendang, dan merebut mainan temannya, bisa dikatakan bahwa dia belum benar-benar mempelajari ayat itu. Jika seorang anak berumur tujuh tahun mampu berkata, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan karena haruslah demikian," tapi dia tetap saja tidak mau mematuhi perintah orang tuanya untuk mematikan televisi atau segera tidur, dia belum benar-benar mempelajari ayat itu.

Apakah anak-anak itu sangat sulit dan tidak dapat diajar? Belum tentu. Mungkin masalahnya ada pada guru atau orang tua. Sering kali, pengajaran ayat hafalan dilakukan seperti ini:

- Guru : Seberapa banyak dari kalian yang menghafal ayat minggu ini? (Beberapa anak mengacungkan jarinya.) Baik, Billy, katakan ayat hafalanmu.
- Billy : "Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN," [Mazmur 92:1](#).
- Guru : Bagus sekali, Billy, kamu boleh menambah satu bintang dalam daftar prestasi. Selanjutnya kamu, Susan.

Saat tiga atau empat anak sudah mengatakan ayat hafalannya, ada kemungkinan tiga atau empat anak yang lain mengatakan ayat hafalan yang baru saja dikatakan oleh teman-temannya. Anak-anak sangat senang karena mereka bisa mengatakan ayat hafalan dan menaruh bintang di daftar prestasi. Kemudian guru beralih ke aktivitas berikutnya, tapi sering kali, ketika tiba waktunya berdoa, tidak terdapat hubungan antara ayat yang dihafal dan bersyukur pada Tuhan. Hanya membantu anak-anak menangkap arti dari sebuah ayat saja tidaklah cukup; mereka harus memahami bagaimana ayat tersebut berlaku dalam kehidupan mereka. Ayat dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan anak di rumah, sekolah, taman bermain, gereja, dan dalam hubungannya dengan orang tua, saudara, dan teman-teman.

Tahap-Tahap Penghafalan

Langkah-langkah berikut ini bisa membantu Anda dalam mengajarkan ayat hafalan kepada anak-anak.

1. Pastikan bahwa Anda memilih ayat yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak yang akan diajar.
2. Pelajari dulu materinya dengan baik.
3. Sajikan bahan dengan sebuah latar. Kaitkan secara alami ayat atau pasal dengan pelajaran. Ajarkan ayat tersebut dengan menggunakan melodi atau lagu, ceritakan kisah yang diulang-ulang di Alkitab dengan berbagai variasi, gunakan gambar untuk menggambarkan Alkitab, atau kaitkan ayat atau pasal dengan latar yang alami, misalnya proses penciptaan.
4. Kenalkan seluruh pasal sebelum menganalisa bagian-bagiannya.
5. Potong-potonglah ayat yang dipilih menjadi beberapa bagian dan analisislah masing-masing bagian dengan cermat. Analisislah kosakatanya, konsepnya, hubungannya, dan ilustrasinya untuk penjelasan.
6. Ulangi seluruh ayat atau pasal yang hendak dihafal.
7. Tunjukkan secara spesifik bagaimana hubungan ayat hafalan tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
8. Latihlah menghafal dengan cara yang menyenangkan dan dalam berbagai cara.
9. Gunakan ayat atau pasal tersebut dalam kegiatan kelas atau departemen. Sering-seringlah meninjau ulang dan menanyakan maksud atau artinya.
10. Doronglah anak-anak supaya melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan tindak lanjutilah dengan menanyakan bagaimana Allah bekerja melalui firman-Nya.

Adalah jauh lebih baik untuk menolong anak belajar dengan sungguh-sungguh beberapa ayat atau pasal saja daripada anak belajar banyak ayat atau pasal, tetapi tidak memberikan hasil yang baik.

Program-Program untuk Menghafal

Sebagian besar penerbit kurikulum materi penginjilan menyertakan suatu ayat hafalan yang berhubungan dengan setiap pelajaran. Bila kita menggunakan rangkaian kurikulum ini dengan baik, ayat-ayat hafalan ini bisa menjadi alat mengajar yang sangat baik. Ayat Alkitab membantu memperkuat kebenaran yang terkandung dalam pelajaran.

Tugas menghafal merupakan suatu bagian penting dari Awana Youth Association, Christian Service Brigade, Pioneer Clubs, dan program-program kelompok denominasi lainnya. Dalam program ini hadiah menjadi pendorong bagi anak untuk menghafal ayat Alkitab yang diberikan.

Di beberapa gereja anak-anak diminta untuk menghafal ayat-ayat di setiap beberapa pelayanan pendidikan termasuk sekolah minggu, gereja anak, dan kelompok minggu sore untuk anak-anak. Program ini memerlukan pengawasan yang cermat agar anak tidak terlalu terbebani dengan tugas yang diberikan dan untuk menghindari pengulangan ayat-ayat yang sama. (t/Dian dan Ratri)

Diterjemahkan dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: Learning About the Bible

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 387 -- 392

Artikel 2: Mengajarkan Alkitab Kepada Anak-Anak

Mengapa Alkitab Harus Diajarkan kepada Anak-Anak?

Suatu ketika, beberapa ilmuwan NASA diberi pertanyaan, "Terbuat dari apakah bulan itu? Katakan hal pertama yang Anda pikirkan ketika Anda mendengar pertanyaan ini." Mereka semua tersenyum dan berkata, "Keju!" Sebenarnya, para ilmuwan tersebut tahu dari apa bulan itu terbentuk, tetapi respons pertama mereka adalah apa yang mereka pikirkan sewaktu mereka masih anak-anak!

Seorang anak ibarat sebuah spons. Tugas mereka dalam hidup ini adalah untuk menyerap semua informasi yang masuk kepadanya. Hal ini penting diperhatikan oleh para guru dan orang tua bahwa usia anak-anak merupakan kesempatan yang sangat berharga di mana kita harus mengajar mereka untuk mengenal dan mengasihi Tuhan. Setidaknya ada dua contoh di dalam Alkitab yang menyatakan hal ini.

Perhatikan cerita bayi Musa dalam Keluaran 2:1-10. Ibunya hanya memiliki sedikit kesempatan saja untuk bersamanya. Setelah itu, dia harus mengembalikannya lagi kepada putri Firaun. Dia mengajarkan Musa beberapa hal setiap kali ada kesempatan. Mari kita berimajinasi beberapa saat. Dia mungkin akan berkata seperti ini, "Musa kecilku tersayang, kamu tidak akan lama tinggal di sini. Tetapi aku ingin kamu mengenal Tuhan, Allah dari nenek moyang kita, Abraham, Ishak, dan Yakub. Dia adalah Allahku dan aku ingin Dia juga menjadi Allahmu. Ingatlah, Dia akan selalu menggunakan kuasanya untuk menolongmu. Dia akan menjadi tempat yang aman bagimu saat kau berada dalam kesulitan. Tinggallah di dalam tempat yang telah Dia siapkan untukmu. Ingatlah para malaikat-Nya ada di setiap langkahmu." Walaupun Musa mendapatkan banyak pengajaran dan pengetahuan bangsa Mesir, dia masih mengikuti iman ibunya. Pikirkan betapa besar pengaruh ibunya terhadap anaknya itu, pikirkan pula betapa kecilnya kesempatan yang dimiliki ibunya.

Sekarang mari kita melihat kisah Samuel kecil dalam [1Samuel 1:9-28](#). Ibunya, Hana, mengasuhnya sampai dia cerai susu. Waktu bagi Hana untuk bisa bersama dengan Samuel hanya sedikit. Kemudian seperti yang sudah dijanjikannya kepada Allah, Hana membawa Samuel ke Bait Allah ketika ia masih sangat kecil. Selanjutnya Hana hanya melihat Samuel sekali dalam setahun. Iman dan pengajaran ibunya berpengaruh besar bagi nabi yang luar biasa ini.

Para orang tua dan guru anak-anak yang Anda layani siap dan menunggu perkataan Anda mengenai Tuhan. Ini adalah kesempatan di mana kita semua harus belajar Alkitab terlebih dahulu, baru setelah itu kita siap mengajar mereka. Ini adalah kesempatan di mana kita memiliki waktu untuk berdoa lebih dekat dengan Tuhan sehingga kita bisa membagikan pengalaman kita bersama Tuhan kepada mereka.

Bagian Mana dari Alkitab yang Harus Diajarkan kepada Anak-Anak?

Keberanan Alkitab dapat diajarkan kepada anak-anak sama seperti yang diajarkan kepada orang dewasa. Hanya saja hal-hal yang diberikan bentuk penyampaiannya lebih sederhana. Berikut ini sebuah ilustrasi. Pikirkan mengenai makanan yang kita berikan kepada anak-anak. Kita memberi mereka makanan yang sama dengan yang kita makan. Hanya saja porsi mereka lebih sedikit dari yang kita makan. Nah, dengan Alkitab kita dapat melakukan hal yang sama. Sebagai contohnya, Alkitab mengajarkan bahwa Yesus adalah pengantara bagi kita di surga saat ini (Roma 2:34). Normalnya, kita berpikir bahwa hal ini sulit dimengerti oleh anak. Namun, anak-anak bisa dengan mudah memahaminya jika kita berkata kepada mereka, "Anak-anak, apakah kamu tahu apa yang sedang Yesus bicarakan kepada Allah tentangmu saat ini?" Dalam pelajaran Alkitab yang kita sampaikan, seluruh cerita, keterampilan, dan aktivitas dapat memperkuat kebenaran-keberanan tersebut. Saat mereka dewasa nanti, mereka mungkin tidak ingat pelajaran mengenai, "Yesus sedang berbicara kepada Allah mengenai aku saat ini." Tetapi, hal ini akan menjadi hal pertama yang ada dalam pikiran mereka ketika mereka memerlukan hal tersebut.

Anak-anak perlu mempelajari karakter Allah sebelum mereka belajar tentang tanggung jawab mereka kepada Allah. Bila mereka memahami karakter Allah, mereka akan memiliki kerinduan untuk merespons Allah dengan segenap hati mereka. Sebagai contoh, ketika mereka mengerti bahwa Allah itu Mahakasih dan Dia mengasihi mereka, mereka akan memberi respons kepada Allah dalam kasih pula. Surat [1Yohanes 4:19](#) berkata, "Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita." Materi mengajar yang baik untuk anak-anak pasti sarat dengan kebenaran-keberanan mengenai kebaikan dan kasih Tuhan.

Bagaimana Mengajarkan Alkitab Kepada Anak-Anak?

Anak-anak belajar melalui pengulangan dan dalam bentuk yang lebih sederhana (lihat Yesaya 28:9-10). Ulangi satu kebenaran sederhana dari Alkitab dalam setiap aktivitas di sepanjang pelajaran. Beberapa aktivitas pendek jauh lebih baik daripada sebuah aktivitas yang panjang. Beberapa variasi aktivitas dapat kita lakukan, seperti bercerita yang disambung dengan keterampilan tangan. Juga beberapa variasi lokasi aktivitas, seperti sebuah meja, lantai, atau kursi.

Jembatan untuk masuk ke dalam hati anak-anak adalah melalui kelima panca inderanya. Tujuannya adalah untuk mengenalkan Alkitab melalui pribadi luar mereka sampai masuk ke dalam hati mereka. Mereka perlu mengenal Alkitab karena "... iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus" (Roma 10:17). Sesuatu yang bisa dilihat anak akan menarik perhatian mereka. Sentuhan menandakan kasih dan kenyamanan. Sesuatu yang dirasakan baik akan memuaskan rasa lapar dan haus mereka. Alat peraga yang menarik merupakan cara yang tidak biasa dan efektif untuk menyampaikan pesan secara verbal.

Bagian yang paling luar biasa dalam mengajarkan Alkitab kepada anak adalah bahwa kita memiliki Penolong yang Mahabesar dan Mahakuasa, yaitu Roh Kudus. Roh

Kuduslah yang memberikan kesaksian dari kebenaran Alkitab yang kita ajarkan. Dengan lemah lembut Dia akan berbicara kepada hati setiap anak yang kita layani.

Mengajar anak yang belum bersekolah merupakan suatu hal yang menantang dan menyenangkan! Anak belajar dengan cara yang berbeda-beda. Sadarilah bahwa setiap anak itu berbeda, dan jangan mengharapkan mereka akan duduk diam selama satu jam tanpa bergerak sedikit pun. Itu tidak akan terjadi. Kasih merupakan hal penting yang harus ada saat kita mengajar. Mereka akan mengetahui bahwa kita mengasihi mereka.

Bersemangatlah saat menyampaikan cerita -- jangan jadikan cerita sebagai hal yang monoton bagi anak. Gunakan imajinasi Anda dan hidupkan cerita yang Anda sampaikan. Jangan membacanya langsung dari kertas atau buku. Hal itu akan sangat membosankan! Saat kita sedang bercerita tataplah setiap murid. Kita akan lihat apakah kita sudah bisa menangkap perhatian mereka. Mereka juga ingin tahu bahwa kita memperhatikan mereka.

Keterampilan merupakan metode yang baik untuk mengajar anak. Keterampilan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu dari apa yang baru saja diajarkan kepada mereka. Walaupun mereka sekadar merangkai manik-manik menjadi sebuah kalung atau mewarnai sebuah gambar, apa pun yang mereka lakukan akan memperkuat pelajaran Alkitab yang kita sampaikan. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Little Blessing Bible Lessons

Judul asli artikel: Teaching Young Children the Bible

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : http://lbbl.homestead.com/DLTK_why.html

Bahan Mengajar: Waktu Teduh

Oleh: Davida Welni Dana

Bacaan Alkitab:

[Mazmur 1:1-3](#)

Pendukung renungan:

Bawalah satu atau beberapa contoh buku renungan harian anak.

Renungan:

Tahukah kamu apa artinya waktu teduh itu? Waktu teduh itu adalah waktu tenang. Kita duduk, berdoa, dan membaca Alkitab hanya sendirian saja. Waktu ini sangat menyenangkan. Kita dapat mendengar Allah berbicara melalui firman-Nya yang kita baca dalam Alkitab. Kita juga bisa berbicara kepada Tuhan melalui doa. Indah bukan, bisa mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan? Kamu mau memulai waktu teduh? Ikuti beberapa petunjuk berikut ini.

1. Tetapkan waktu yang cocok selama 10 -- 15 menit setiap hari untuk waktu teduh. Bisa di pagi hari, siang hari, atau malam hari.
2. Cari tempat yang tenang dan tidak berisik. Mungkin di kamarmu sendiri. Kalau tidak punya kamar sendiri di mana pun boleh, asal tempat itu tenang dan tidak berisik. Kalau memang rumahmu selalu ramai, jangan khawatir, Tuhan pasti menolongmu untuk bisa tenang dan berkonsentrasi.
3. Tetapkan bagian Alkitab yang akan kamu baca. Baca secara berurutan, misalnya mulai dari Matius atau dari Kejadian. Jangan loncat-loncat. Renungkan bagian Alkitab yang sudah kamu baca itu. Hafalkan juga satu atau dua ayat dalam pembacaan Alkitabmu hari itu. Waktu teduh juga dapat dibantu dengan membaca renungan dari buku renungan harian anak-anak, seperti contoh yang saya bawa hari ini.
4. Mulai dan akhiri saat teduhmu dengan berdoa. Ucapkan syukur pada Tuhan dan ceritakan kepada Tuhan apa pun yang ingin Anda katakan.

Ayo, mulailah waktu teduh kalian. Pasti setiap hari ada berkat Tuhan untukmu. Hari-harimu juga akan lebih menyenangkan.

Ayat hafalan:

Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari. ([Mazmur 119:97](#))

Doa:

Ya Tuhan, aku rindu memiliki waktu teduh bersama-Mu. Pimpin aku agar selalu bisa mendisiplin diriku dalam waktu pribadiku dengan-Mu. Terima kasih Tuhan Yesus. Amin.

-

Warnet Pena: Child Bible Lessons

==><http://www.child-bible-lessons.com/>

Anda ingin memperkenalkan Alkitab pada anak Anda, namun tidak tahu bagaimana harus memulainya? Situs yang bertajuk Child Bible Lessons ini mungkin bisa membantu Anda. Ditujukan bagi orang tua dan guru sekolah minggu, Child Bible Lessons menyediakan pelajaran Alkitab untuk anak-anak, ayat-ayat Alkitab, dan doa anak dengan tujuan menyediakan suatu dasar yang alkitabiah untuk anak-anak dari berbagai usia. Bagi para guru sekolah minggu, Child Bible Lessons juga menyediakan permainan sederhana yang mudah diaplikasikan dalam kegiatan sekolah minggu Anda. Sebagai pelengkap, sejumlah tautan menuju situs-situs terkait juga disertakan guna menambah pengetahuan Anda. Jika kita bisa mengenalkan Alkitab dan Yesus pada anak-anak kita hari ini, mengapa kita harus menunggu hingga esok hari? Mari berkunjung dan dapatkan bahan-bahan yang bisa memberkati Anda dan keluarga.

Kiriman dari: Yohanna Prita Amelia <yohanna(at)xxxx>

Mutiara Guru

“ *Alkitab menolong anak untuk membedakan mana yang benar dan yang salah. Hal ini sangat membantu dalam membangun fondasi nilai-nilai Kristen yang sejati.* ”

e-BinaAnak 335/Juni/2007: Anak dan Penginjilan

Salam dari Redaksi

Anak dan Penginjilan

Salam kasih,

Pada usia berapa pun, anak dapat menyatakan keputusan mereka untuk percaya dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat mereka. dan pelayanan penginjilan sekolah minggu menjadi ujung tombak gereja untuk mempersiapkan anak-anak mengenal dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi. Untuk itu, setiap pelayan anak perlu mengetahui bagaimana kita dapat melakukan penginjilan kepada anak dengan efektif.

Di edisi ini, mari kita bersama-sama menyimak tulisan-tulisan yang tersaji dalam artikel, tips, maupun bahan mengajar. Diharapkan sajian tersebut dapat membuka wawasan kita tentang cara menginjili anak-anak. Dengan karya dan pertolongan Roh Kudus, kami percaya tugas penginjilan ini dapat kita laksanakan.

Selamat menginjili!

Pimpinan redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.* ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+28:19> >

Artikel: Penginjilan dan Anak

Kira-kira 50% orang-orang Kristen menerima Kristus pada saat mereka berusia dua belas tahun. Hal ini berarti bahwa kita harus meluangkan waktu sebanyak mungkin untuk melakukan kontak/mendampingi anak kita sebelum mereka menginjak masa-masa remaja. Bagaimana kita bisa menolong anak menerima keselamatan dan jaminan keselamatan?

Konseling Keselamatan (Salvation Counseling)

Pertanyaan "Kapan seorang anak siap menerima Yesus sebagai Juru Selamat mereka?" merupakan pertanyaan yang sering dilontarkan. Jawabannya tidak mungkin sederhana. Seorang pelayan anak harus selalu siap menyampaikan tawaran keselamatan dari Allah kepada semua anak dengan pertolongan Roh Kudus. Jangan pernah mengambil kesimpulan bahwa anak-anak masih terlalu muda atau tidak mampu memahami keselamatan. Sebaliknya, kita harus berhati-hati dalam mengambil kesimpulan bahwa semua anak siap menerima Yesus, pelayan anak harus terus menanam benih dan berserah kepada Roh Kudus supaya memimpin anak kepada pertobatan sekaligus memberi hikmat bijaksana bagi kita untuk tahu kapan harus memimpin anak mengalami pertobatan.

Anak-anak tidak bisa memahami konsep-konsep yang abstrak atau kata-kata kiasan. Seorang anak akan bingung bila mendengar ungkapan, "Mintalah Yesus masuk ke dalam hatimu". Tetapi ungkapan yang menyatakan supaya mereka menjadikan Yesus sebagai sahabat yang akan selalu ada bersamanya, justru akan lebih mudah mereka pahami. Anak-anak juga akan lebih memahami konsep "menjadi milik Kristus" karena ada benda-benda yang menjadi miliknya dan mereka tahu apa artinya itu. Pastikan ungkapan-ungkapan yang digunakan mudah dipahami oleh anak. Bahkan kata singkat seperti "dosa" perlu dijelaskan atau diganti dengan "perbuatan salah". Anak-anak merespons kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang digunakan sehari-hari, misalnya Tuhan sebagai Bapa dan Yesus sebagai anak-Nya; ditangkap karena melakukan kesalahan; dihukum oleh orang tua; dan sebagainya.

- A. Hal-hal yang harus dihindari saat membawa anak datang kepada Yesus.
 1. Memotivasi dengan menakut-nakuti.
Memang benar bahwa mereka yang tidak menerima Yesus sebagai Juru Selamat akan abadi di dalam neraka ([Why 20:15](#)). Namun, ini bukanlah cara terbaik untuk memotivasi anak supaya memberi respons. Bila anak bisa menghilangkan ketakutan mereka, ada kemungkinan mereka akan lebih keras lagi menentang kabar baik.
 2. Mengundang secara berkelompok.
Pada saat mengundang anak secara berkelompok, akan terlalu mudah bagi anak-anak untuk merespons dan sering kali respons itu adalah untuk alasan yang salah, misalnya untuk mendapatkan pengakuan dari pelayan/gurunya, atau karena orang lain melakukannya. Bila Roh Kudus bekerja pada anak itu, anak itu akan melakukan hal-hal yang sulit,

misalnya tetap tinggal untuk menemui atau mendekati pelayan/gurunya secara pribadi.

3. Memberi hadiah kepada anak yang merespons.
Beberapa orang memberi Alkitab atau buku kepada anak-anak yang mau menerima Yesus. Bila hal ini dilakukan di depan anak-anak lainnya, anak-anak lain itu mungkin akan memberi respons yang sama, tetapi hanya untuk mendapatkan hadiah untuk dirinya sendiri.
 4. "Steam-rolling children".
Anak harus dibimbing agar tidak terburu-buru dalam melakukan empat tahap menuju keselamatan. Pastikan bahwa mereka mengerti dan mengikuti. Mintalah mereka menyampaikan kembali pesan yang diterima dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.
- B. Hal-hal yang harus dilakukan saat memimpin seorang anak kepada Kristus.
1. Melakukan pesan yang disampaikan.
Meskipun pesan yang disampaikan kepada anak merupakan pesan terbaik yang bersumber dari Alkitab dan menggunakan metode yang tepat, pesan ini tidak akan menjadi efektif bila pelayan anak tidak melakukannya.
 2. Ajaklah anak untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa.
Ajakan itu bisa berupa berdiri atau mengangkat tangan saat anak-anak lain menutup mata.
 3. Pastikan anak-anak datang atas kemauan mereka sendiri.
Untuk bisa mengetahui apa yang dipikirkan oleh anak, Anda bisa bertanya, "Tim, mengapa kamu berdiri? Adakah yang ingin kamu katakan?" Pertanyaan ramah seperti ini membantu menunjukkan tingkat pemahaman mereka dan mengapa mereka meresponi.
 4. Luangkan waktu secukupnya untuk bersama-sama dengan anak.
Jangan khawatir bila anak melewatkan beberapa kegiatan. Jangan menyampaikan firman Tuhan dengan terburu-buru karena anak tidak akan benar-benar memahami kebenaran yang disampaikan.
 5. Gunakan Alkitab tetapi batasi ayat-ayatnya.
Jangan mengutip sejumlah ayat karena akan membingungkan anak. Lebih baik gunakan satu atau dua ayat kunci yang dapat benar-benar dipahami dan diingat oleh anak.
- C. Yang harus dikatakan saat memimpin anak kepada Yesus.
Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk memimpin anak datang kepada Yesus. Berikut adalah kebenaran-kebenaran dan ayat-ayat penting yang harus dipahami.
1. Allah sangat mengasihi manusia ([Yoh 3:16a](#)).
 2. Semua orang melakukan kesalahan ([Roma 3:23](#)).
 3. Allah mengasihi semua orang -- Ia mengutus Yesus supaya mati untuk semua orang (Yoh. 3:16b).
 4. Ada hal-hal yang harus dilakukan oleh manusia:
 - percaya ([Yoh 1:12](#));
 - menyesal dan minta pengampunan ([1 Yoh. 1:9](#));
 - mengucapkan syukur, dan
 - melakukan perintah Tuhan ([Yoh. 14:15](#)).

5. Mereka harus yakin bahwa mereka adalah anak Allah ([Roma 8:15-16](#)).
- D. Membantu anak memahami "Iman".
- Meskipun kata iman merupakan konsep yang asing bagi anak, ada kemungkinan untuk menjelaskan artinya dengan menggunakan tiga kata berikut ini.
1. Iman berarti "believing". Anak-anak perlu percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah yang datang ke dunia untuk mati menebus dosa manusia. Mereka harus percaya dan menerima Injil sebagai fakta, bukan fantasi.
 2. Iman berarti "trusting". Keselamatan berasal dari kepercayaan seseorang kepada Yesus. Sama halnya dengan anak-anak yang percaya bahwa ibu mereka akan memberi mereka makan dan selalu ada bagi mereka, jadi mereka harus yakin bahwa Yesus adalah nyata dan ingin menjadi sahabat mereka.
 3. Iman berarti melakukan. Anak-anak perlu memulai cara hidup yang baru. [Yak 2:14-17](#) mengatakan bahwa iman ditunjukkan dalam perbuatan-perbuatan baik. Kita tidak melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan nilai di hadapan Allah tetapi kita melakukan perbuatan baik sebagai respons atas apa yang sudah Allah lakukan dalam hidup kita. Perbuatan baik kita ini merupakan ungkapan terima kasih kita kepada Allah.
- E. Contoh pengalaman konseling.
1. Materi disampaikan dan beberapa bentuk respons diajarkan.
 2. Respons anak bisa dengan berdiri atau mengangkat tangan, dan sebagainya.
 3. Hampiri anak dan tanyakan nama mereka bila Anda belum mengetahui nama mereka.
 4. Tanyakan kepada anak -- dengan menyebut nama mereka -- mengapa mereka maju ke depan atau mengangkat tangan.
 5. Bagikan berita Injil kepada mereka.
 6. Berdoalah bersama anak bila mereka sudah siap menerima Yesus sebagai Juru Selamat.
 7. Yakinkan anak bahwa mereka sekarang menjadi bagian dari keluarga Allah.
 8. Tulislah nama dan alamat anak, lalu berikan kepada pemimpin kelompok (team leader).
 9. Teruslah melakukan kontak dengan anak, misalnya melalui surat, kunjungan, obrolan, dan lain-lain.
- F. Kenali, doronglah, dan responi kesiapannya.
1. Bagaimana mengenali kesiapan anak?
Ada tanda-tanda yang bisa digunakan guru untuk menentukan apakah anak-anak siap untuk menerima Yesus sebagai Juru Selamat.
 - a. Anak menanyakan karya keselamatan Yesus.
 - b. Anak menunjukkan penyesalan atas dosa dalam hidupnya.
 - c. Anak minta menerima Yesus dalam hidup mereka.
 - d. Terjadi perubahan watak dalam diri anak -- pemikiran yang serius, benar-benar memikirkan dosa, dan lain-lain.
 - e. Anak menunjukkan perkembangan konsep pemahaman, misalnya iman, pertobatan, pengakuan, dan lain-lain.

Bagaimana mendorong anak supaya siap?

Ada banyak hal yang bisa menolong guru untuk mengenalinya.

- . Berdoalah supaya Allah sendiri yang akan menarik mereka.
- a. Kenalkan mereka pada kasih dan kebaikan Allah.
- b. Biarkan mereka melihat kehidupan kekristenan Anda.

Bagaimana merespons kesiapan anak?

Berikut adalah prinsip-prinsip umumnya:

- . Doakan mereka dan carilah kesempatan untuk membagikan berita Injil kepada mereka.
- a. Ketahuilah keadaan mereka dengan menanyakannya.
- b. Sampaikan berita Injil dan perhatikan respons mereka.
- c. Mintalah mereka untuk membaca Alkitab.
- d. Ajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidiki apakah mereka sudah memahami Injil.
- e. Pimpinlah mereka dalam doa untuk menerima keselamatan -- pengakuan dosa, percaya pada kematian dan kebangkitan Yesus, dan minta pertolongan Tuhan supaya dapat hidup dalam kebenaran.
- f. Bersukacitalah bersama mereka, tinjau ulang komitmen mereka dan tegaskan lagi apa yang sudah terjadi.

Petunjuk khusus

1. Jelaskan dengan spesifik segala sesuatunya sehingga anak bisa menghargai pentingnya kematian Kristus. Konsep intinya adalah Allah mengasihimu, kamu telah berdosa, Kristus mati untuk menebus dosamu, kamu harus mengaku kepada-Nya bahwa kamu adalah orang berdosa dan meminta Dia untuk mengampuni. Kamu adalah bagian dari keluarga Allah dan memiliki hidup kekal.
2. Dalam menyampaikan Firman Tuhan, gunakan beberapa ayat dalam Alkitab. Bila anak sudah bisa membaca, mintalah untuk membacanya dan personifikasikan pesan yang ada dengan menempatkan nama mereka dalam ayat tersebut. Contoh: [Yoh. 3:16,36](#); [Roma 3:23](#); [Roma 6:23](#); [Yoh 1:14](#); [1 Yoh 1:9](#).
3. Bergantunglah kepada Roh Kudus dalam mendapatkan respons anak.
4. Berikan pertanyaan dan doronglah anak supaya bertanya.
5. Beri mereka kesempatan untuk merespons Injil.
 - a. Mintalah anak untuk memberi respons kepada diri mereka sendiri sebelum memberi respons keluar. Guru bisa bertanya, "Jika kamu ingin Yesus menjadi Juru Selamatmu, katakan kepada diri sendiri, 'Ya Yesus, aku ingin Engkau menjadi Juru Selamatku'."
 - b. Berikan undangan yang jelas. Pikiran anak mudah melantur. Tanyakan kepadanya, "Bisakah kamu menjelaskan mengapa kamu ingin mengobrol dengan saya?"
 - c. Buatlah suasana santai untuk berbicara tentang menerima Yesus. Saat anak bertanya, "Bisakah aku menerima Yesus?", itulah saatnya untuk berhenti. Selanjutnya, pimpinlah anak kepada Kristus. Cara lain yang sederhana dan efektif adalah dengan mengundang anak untuk tetap di kelas bila mereka ingin menerima Kristus.

- d. Hindari undangan yang sangat mudah, yang bisa mengakibatkan penerimaan mereka akan Yesus tidak benar-benar murni. Diperlukan beberapa respons manusiawi. Pengakuan terbuka atau tanda-tanda bahwa mereka ingin menerima Kristus sering kali menentukan keputusan yang ada dalam pikiran anak.
- e. Hindari pengambilan keputusan secara bersama-sama. Bila guru mau menghadapi anak secara individu dan pribadi, hasil yang diperoleh pada saat pengambilan keputusan akan lebih baik. Menghadapi anak satu per satu akan menghindari bahaya:
 - manipulasi,
 - pahlawan penyembahan,
 - emosional,
 - eksternal (mereka mungkin bingung apa arti mengangkat tangan dengan pertobatan yang sesungguhnya dari dalam diri mereka), dan
 - respons kelompok (mereka memberi respons untuk menyenangkan teman-teman di kelompoknya).

Konseling Untuk Menyakinkan

A. Yakinlah pada pengertian keselamatan.

Yakinlah bahwa:

1. Allah mengasihiku dan tidak akan meninggalkanku;
2. Ia ada bersamaku dalam menghadapi setiap masalah;
3. Ia mengampuniku bila aku gagal melakukan perintah-Nya;
4. Ia menyiapkan rumah bagiku di surga.

B. Sebab-sebab ketidakpastian.

1. Suasana rumah yang tidak menentu. Anak-anak yang memiliki hubungan buruk dengan ayahnya lebih sulit memberi diri untuk memercayai Bapa di surga.
2. Menjadikan dosa sebagai sesuatu yang tidak menantang. Bila tidak ada perubahan gaya hidup yang besar atau penting, yang biasanya terjadi pada anak "yang baik" dari keluarga Kristen, itu berarti mereka ragu-ragu.
3. Kepastian berdasarkan perintah. Anak-anak yang memutuskan bahwa mereka adalah orang Kristen berdasarkan perbuatan yang mereka lakukan akan ragu-ragu apakah mereka diselamatkan. Kebutuhan kepastian harus didasarkan pada Firman Allah.
4. Pengalaman pertobatan di masa lalu. Anak-anak yang sudah menyerahkan hidupnya kepada Yesus (saat usia 4 -- 8 tahun) sering kali bertumbuh dan kurang keyakinan. Mungkin karena mereka telah lupa pengalaman mereka itu.
5. Salah menerima ajaran. Sering kali anak-anak mendengar perkataan bahwa bila mereka tidak bisa mengingat percakapan mereka, mereka tidak diselamatkan atau mereka bisa kehilangan keselamatan jika mereka nakal.

6. Ketakutan dalam mengekspresikan keraguan. Anak-anak mungkin takut mengecewakan orang tua mereka bila mereka menunjukkan keraguan. Mereka berpura-pura tidak ragu-ragu tetapi sebenarnya mereka tidak yakin.
- C. Membantu anak menerima kepastian.
- [Roma 10:17](#) mengatakan bahwa iman berasal dari mendengarkan firman Allah. Kita bisa membimbing anak untuk mendasarkan keselamatan pada fakta-fakta Alkitab dengan melakukan hal-hal berikut.
1. Menjelajahi pengalaman keselamatan mereka. Untuk menentukan apakah anak itu sudah diselamatkan atau belum, atau bila keraguan itu justru merupakan dorongan dari Allah, mintalah mereka membagikan pengalaman keselamatan mereka. Jika mereka sudah diselamatkan, jangan mencoba untuk membuatnya mengakui lagi, yang perlu Anda lakukan adalah meyakinkan bahwa mereka telah menerima keselamatan. Jelaskan bahwa sekali kita menjadi bagian dari keluarga Allah, kita akan selalu menjadi bagian dari keluarga itu. Tunjukkan bahwa mereka selamanya menjadi bagian dari keluarga Allah. Berdoalah agar mereka mendapatkan kepastian.
 2. Tunjukkan kepada mereka ayat-ayat yang menyatakan kondisi dan janji. Dalam [Kis 16:31](#), kondisinya adalah "percayaalah kepada Tuhan Yesus Kristus", sedangkan janjinya adalah "engkau akan selamat". di [Yoh 1:12](#), kondisinya adalah "menerima-Nya, percaya dalam nama-Nya", sedangkan janjinya adalah "menjadi anak-anak Allah". Bacalah Alkitab bersama anak dan personalisasikan dengan menempatkan namanya dalam ayat itu. Tanyakan kepada anak, "Apakah kamu melakukan ini?" Jika ya, tanyakan, "Apa yang Tuhan janjikan?"
 3. Doronglah mereka untuk menceritakannya kepada orang lain. Anak-anak perlu didorong untuk menceritakan iman barunya kepada keluarga atau teman-teman mereka dan pada waktu yang diberikan untuk kesaksian dalam persekutuan-persekutuan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Sonlife Africa

Judul asli artikel: Evangelism and Children

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.sonlifeafrica.com/model/club2.htm>

Bahan Mengajar: Apa yang Terjadi Ketika Kita Mengundang Yesus Menjadi Juru Selamat Kita?

Bacaan Alkitab: [Yoh 3:1-18](#)

Renungan:

Dulu, dulu sekali sebelum kamu lahir, jutaan tahun yang lalu, Allah sudah tahu bahwa kamu akan lahir dan Dia mengasihimu. Selama masa itu, Dia selalu memikirkanmu selama bertahun-tahun dan menunggu waktu yang tepat untuk kamu dilahirkan.

Tetapi selama masa itu, Tuhan juga sedih karena Dia tahu bahwa segera setelah kamu dilahirkan, kamu akan banyak melakukan kesalahan yang tidak Dia inginkan. Dia tahu kamu akan dilahirkan dengan dosa di hatimu. Dia tahu bahwa Dia akan perlu menghukummu karena kesalahanmu dan akhirnya Dia mendapatkan jalan untuk menyelamatkanmu. Ia memutuskan untuk menanggung sendiri hukuman itu. Ia memutuskan bahwa Yesus, Anak Allah, akan meninggalkan rumah-Nya yang indah di surga untuk turun ke dunia dan dihukum karena dosamu dan saya.

Itulah yang terjadi. Allah mengutus Yesus dan Yesus mati untukmu dan sekarang kamu bisa meminta Yesus untuk menjadi Juru Selamatmu.

Apakah anak-anak, para ayah/ibu diselamatkan dari kemarahan Tuhan jika mereka tidak menginginkan Yesus sebagai Juru Selamat mereka? Tidak, mereka harus menginginkan Yesus dan mereka harus mengasihi dan melayani Dia.

Mungkin kamu tidak tahu bagaimana caranya meminta Yesus menjadi Juru Selamatmu. Caranya gampang. Yesus sudah tahu kapan kita ingin diselamatkan. Dia ingin kita datang dan mengatakan hal ini kepada-Nya. Kita bisa berbicara kepada Yesus dalam doa, dan kita dapat berkata seperti ini: "Tuhan Yesus, aku sudah banyak melakukan kesalahan, dan aku telah membuat Tuhan sedih karena perbuatanku itu. Allah tidak ingin menghukumku dengan mengirimku ke neraka, sebaliknya Ia menghukum-Mu Tuhan Yesus. Ia menghukum-Mu karena dosa-dosaku. Tuhan Yesus, terima kasih atas kebaikan-Mu, Engkau mau menderita dan mati untukku. Aku tidak dapat melakukan apa-apa tetapi Engkau menyelamatkan aku."

Kamu tidak harus menggunakan kata-kata yang sama karena Tuhan tahu apa maksudmu dan kata-kata yang kamu gunakan itu tidaklah penting. Tetapi kadang-kadang mengucapkan kata-kata membantu kita menyadari apa yang telah Yesus lakukan untuk kita.

Ada seorang ayah yang biasa duduk memangku anaknya dan bercerita tentang Yesus. Anak itu tidak pernah lelah mendengarkan cerita indah itu. Suatu hari, dengan duduk memangku anaknya, ayah itu bertanya kepada anaknya, "Apakah kamu mau pergi ke surga?"

"Ya, Ayah, tentu aku mau," jawabnya.

"Tapi", kata ayahnya, "bagaimana kamu bisa ke surga? Ada dosa dalam hati kecilmu. Bagaimana kamu bisa berharap kamu akan ke tempat di mana Allah berada?"

"Bukankah semua orang berdosa, Ayah?" jawab jemaat kecil ini.

"Benar," jawab ayahnya, "dan Allah telah berfirman bahwa hanya hati yang murni sajalah yang bisa melihat Dia. Lalu bagaimana anak kecilku ini bisa pergi ke sana?"

Wajah anak itu menjadi sangat sedih dan ia mulai menangis. Lalu tiba-tiba seulas senyuman muncul di antara air matanya dan dia berkata, "Tapi Ayah, Yesus bisa menyelamatkan aku."

Ya, Yesus sangat senang menyelamatkan anak-anak, dan Ia juga ingin menyelamatkan kamu. Sudahkah kamu meminta Yesus menyelamatkan kamu? Ia ingin kamu mengatakan hal ini kepada-Nya.

Pertanyaan

1. Siapa yang dihukum atas dosa-dosamu?
2. Apakah kita harus membayar dengan sejumlah uang karena Yesus telah menyelamatkan kita?
3. Jika kita membayar Dia dengan uang yang banyak, akankah Ia menyelamatkan kita?
4. Mengapa Yesus mati di kayu salib?

Doa

Tuhan Yesus, kami tahu bahwa kami tidak akan pernah bisa membayar untuk bisa ke surga, tetapi kami berterima kasih karena Engkau sudah dengan cuma-cuma memberi kami hidup kekal sehingga kami bisa selamanya berada di surga bersama-Mu. Dalam nama Yesus, Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: What Happens When We Ask Jesus to be Our Saviour

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 61 -- 63

Tips: Prinsip Kunci Penginjilan Anak

Kunci sukses agar penginjilan kepada anak dapat berhasil adalah dengan membawa kebenaran dalam hidup mereka sesuai tingkat pemahaman mereka. Dalam menyampaikan berita tentang Kristus kepada anak-anak, kita harus tetap menyampaikan berita tersebut dalam pesan yang sederhana. Soderholm menyarankan beberapa prinsip kunci untuk melakukan penginjilan terhadap anak.

1. Guru harus benar-benar menjelaskan sejelas mungkin apa yang harus diketahui anak-anak tentang hubungan antara kematian Kristus dan hidup mereka. Allah mengasihimu; kita adalah orang berdosa; Kristus mati untuk membayar dosamu; kamu harus mengakui dosamu kepada-Nya, yaitu bahwa kamu adalah orang berdosa dan mintalah pengampunan dari-Nya. Saat itu, kamu telah menjadi keluarga Allah selama-lamanya.
2. Guru harus terbiasa dengan Alkitab yang akan membantu dia memimpin anak datang kepada Kristus. Ayat-ayat yang harus dipahami antara lain adalah [Yoh 3:16,36](#); [Roma 3:23](#); dan [Roma 5:6](#)
3. Guru harus berhati-hati dalam menjelaskan istilah-istilah yang digunakannya.
4. Guru harus bergantung kepada Roh Kudus. Satu-satunya keputusan yang murni adalah keputusan yang didasari oleh desakan Roh Kudus.
5. Guru harus menggunakan Alkitab dalam membagikan pesan Injil.
6. Guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan demi pertanyaan yang mereka ajukan bisa membuka jendela pikiran dan membantu supaya tidak menjejalkan pesan kepada anak.

(t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: The Child and Evangelistic Appeals

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 408 -- 409

Warnet Pena: e-MISI

==><http://misi.sabda.org/>

Dalam mengemban Amanat Agung yang diberikan Tuhan Yesus, tentu saja kita memerlukan perlengkapan yang cukup untuk melakukan pekerjaan besar tersebut. Salah satu sumber di mana kita dapat melihat bagaimana pelayanan misi dilakukan dan bagaimana kita dapat diperlengkapi untuk melakukan pelayanan tersebut adalah dalam situs e-Misi. Melalui situs ini, kita dapat melihat bagaimana karya Tuhan dalam setiap usaha penginjilan yang dilakukan di belahan dunia ini. Setiap informasi dikemas dalam menu Artikel, Buku, Kesaksian, Renungan, Tokoh Misi, dan Sumber Misi. Dalam menu

Artikel Anda dapat menemukan tulisan-tulisan seputar pelayanan misi dan anak. di antaranya dalam artikel "Bagaimana Melibatkan Anak dalam Pelayanan Misi", "Hal-Hal Besar Terjadi Ketika Anak-Anak Berdoa", "Mengajar Anak-Anak Berdoa", "Tantangan dalam Hal Memenangkan Anak-Anak", dan sebagainya. Melalui situs ini, diharapkan para pelayan anak juga dilengkapi dalam hal penginjilan kepada anak. Silakan berkunjung dan menjadi bagian dari misi penginjilan Indonesia dan dunia.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Jikalau Anda "hidup dan berada" di dalam Kristus, hal ini menjadi bukti bagi para murid dan Anda untuk lebih mudah memimpin mereka kepada Tuhan. Sebab itu, buktikanlah kepada para murid bahwa jalan yang Anda jalani itu benar-benar baik dan berguna.* ”

—Mavis L. Anderson

e-BinaAnak 336/Juni/2007: Anak dan Doa

Salam dari Redaksi

Anak dan Doa

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus, Allah menghendaki adanya hubungan yang intim dengan anak-anak-Nya. Doa merupakan satu cara yang Dia inginkan untuk membangun hubungan tersebut. Doa bukan saja menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi dengan Allah, melainkan juga merupakan wujud kebergantungan kita kepada Allah. Oleh karena itu, para guru SM, orang tua, dan para pelayan anak perlu mengajarkan prinsip-prinsip doa yang benar kepada anak-anak agar mereka dapat mengalami pertumbuhan rohani yang sehat pula dalam doa.

Sehubungan dengan hal tersebut, e-BinaAnak edisi minggu ini telah menyiapkan sajian topik Anak dan Doa yang kami harapkan dapat menolong kita semua dalam mengajarkan tentang doa kepada anak-anak layan kita. Kiranya menjadi berkat bagi kita semua.

Selamat berdoa!

Pimpinan redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *... dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.* ”

– (Yohanes 14:13-14)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+14:13-14> >

Artikel: Mengucapkan Doa -- Atau Berdoa?

Kita semua adalah guru bagi anak-anak. Mereka mengamati kita, meniru kita, dan belajar dari kita. Pendekatan yang kita gunakan untuk mengajar akan sangat menentukan hasil dari proses belajar mengajar itu. Bagaimana kita dapat menentukan pendekatan apa yang akan kita gunakan? Hal itu berasal dari pemahaman kita terhadap konsep-konsep dasar yang melandasi cara kita mengajar.

Bagaimana Pemahaman Menentukan Pendekatan yang Kita Gunakan

Singkatnya: siapa diri kita, apa yang kita yakini, dan bagaimana kita memahami kehidupan akan menentukan cara pendekatan yang kita gunakan dalam mengajar anak-anak kita untuk berdoa (di atas segalanya) dan pendekatan itu akan menentukan hasilnya.

Pemahaman Kita tentang Masa Kanak-kanak

Contoh bagaimana pemahaman memengaruhi pendekatan yang kita gunakan, salah satunya berhubungan dengan masa kanak-kanak yang diisi dengan permainan. Kebanyakan orang tua/guru percaya bahwa anak-anak memerlukan keseimbangan antara masa bermain dan tanggung jawab yang semakin lama semakin besar. Oleh karena itu, kita berusaha untuk memberikan keduanya. Kadang-kadang kita memberitahukan anak-anak, "Nikmatilah masa kanak-kanak selagi kamu bisa." Ini berarti, masa kanak-kanak seharusnya menjadi masa yang menyenangkan dan terbebas dari kekhawatiran dan tanggung jawab. Pada saat yang sama, kita bermaksud mengatakan bahwa masa dewasa selalu dibebani dengan tanggung jawab, kekhawatiran, dan masalah. Apabila kita menerima kenyataan ini, memahami bahwa memang demikianlah adanya, dan menerapkan hal itu sehubungan dengan peran kita sebagai orang tua, kita akan mendapati bahwa mungkin kita membesarkan anak-anak yang tidak ingin tumbuh dewasa, tidak suka bila dibebani tanggung jawab, dan menjadi orang dewasa yang hanya suka berhura-hura.

Saya percaya bahwa Allah ingin agar manusia menikmati masa kanak-kanak dan juga masa dewasa. Ia ingin agar anak-anak belajar bertanggung jawab sedini mungkin dan secara bertahap tanggung jawab tersebut semakin bertambah apabila mereka berhasil menerapkannya dalam hidup mereka. Masa kanak-kanak tidak perlu senantiasa diisi dengan kesenangan dan permainan, namun juga tidak harus selalu diisi dengan kerja, latihan, dan pekerjaan yang membosankan. Masa kanak-kanak seharusnya diisi dengan proses belajar secara bertahap -- kita belajar untuk menjalani hidup yang seimbang, bertanggung jawab, namun tetap menyenangkan dan menggembirakan. dan proses itu tidak akan pernah berhenti. Kita akan terus mengalaminya sepanjang hayat kita.

Dampak dari Mengajar Anak-anak untuk Berdoa

Jika kita menganut filosofi ini, pendekatan yang kita gunakan untuk mengajar anak-anak berdoa akan menjadi seimbang. Kita tidak mungkin mengatakan, "Biarkan mereka menikmati masa kanak-kanak mereka. Mereka akan belajar berdoa apabila mereka besar nanti." Kita juga tidak akan mencoba mengubah anak-anak kita menjadi robot-robot yang senantiasa berdoa. Bukan begitu maksud Allah.

Anak-anak yang dibiarkan belajar berdoa setelah dewasa mungkin mengalami kesulitan untuk mengarahkan hidup mereka kepada Allah. Sedangkan anak-anak yang biasa sangat disiplin dan "dipaksa" untuk berdoa mungkin kehilangan kontak antara hati dan kehidupan doa mereka.

Proses belajar berdoa seharusnya bersifat alamiah. Sekali lagi, mereka diciptakan untuk berdoa. Doa-doa mereka bertumbuh secara perlahan pada saat mereka bertumbuh bersama Allah. Sama halnya dengan hubungan mana pun yang membutuhkan waktu untuk tumbuh, demikian pula hubungan mereka dengan Allah. Apabila kita memahami hal ini, pendekatan kita menjadi seimbang dan terus bertambah.

Memahami Bahwa Allah Menjamin Setiap Hubungan===

Setelah kita mengerti pendekatan apa yang harus kita terapkan dalam mengajar anak-anak untuk berdoa, kita juga harus memahami teka-teki ini: dapatkah kita mengajar anak-anak kita untuk memiliki hubungan yang akrab dengan Allah? Bagaimanapun, hubungan merupakan masalah pribadi dan tidak dapat dibentuk dengan rumus-rumus dan prinsip-prinsip saja.

Jangan lupa bahwa ada mitra lain dalam hubungan ini, yaitu Allah, yang membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Dapatkah kita mengajar anak-anak kita berdoa? Dapatkah kita membuat Allah menjawab doa anak-anak kita seperti yang kita inginkan? Jika ada keraguan di dalam hati kita, hal itu akan tercermin dalam pendekatan yang kita ambil dan juga membuyarkan usaha kita.

Kita tidak dapat sepenuhnya mengendalikan keinginan dan keputusan anak-anak kita, tentu saja kita tidak dapat menyuruh Allah untuk melakukan sesuatu. Namun demikian, Allah telah memberikan jaminan sehubungan dengan kerinduan-Nya untuk menjalin hubungan dengan anak-anak kita dan juga peranan kita dalam membantu terwujudnya hubungan tersebut. Ada empat alasan berkenaan dengan hal ini.

1. Hubungan yang Berkesinambungan
Sangatlah penting bahwa anak-anak kita menjalin hubungan yang bertumbuh dengan Allah. Memang, hubungan seperti itu merupakan bagian dari keinginan dan rencana Allah.
2. Orang Tua sebagai Mitra
Allah menciptakan orang tua dan memercayai mereka untuk menjamin pertumbuhan secara fisik, sosial, intelektual, dan spiritual bagi anak-anak mereka. Ia memberi kita tugas seperti ini bukan supaya kita menjalankannya

dengan mengandalkan kebijaksanaan kita sendiri, melainkan untuk mengembangkan suatu kemitraan bersama dengan Dia. Kita dapat menyimpulkan bahwa Allah selalu mendukung kita untuk menjalankan tugas yang penting ini dan Ia senantiasa bersedia "dihubungi" bila perlu.

3. Diciptakan untuk Bertumbuh

Allah telah menetapkan pada saat Ia menciptakan anak-anak dan proses pertumbuhan bahwa pertumbuhan secara bertahap akan memberikan kekuatan. Tambahan lagi proses pertumbuhan di dalam Dia sejak masa kanak-kanak akan tertanam dan sesuai dengan jati diri kita yang sejati dan juga proses penciptaan kita. di dalam kitab Amsal, Salomo berkata, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu" ([Ams. 22:6](#)). Oleh karena itu, kita boleh merasa tenang karena dalam setiap langkah proses tersebut Allah sedang bekerja di dalam anak-anak kita dan membawa mereka lebih dekat kepada-Nya. dan Ia telah menanamkan dalam diri anak-anak kita, kemampuan alami untuk bertumbuh dan mendengar suara-Nya.

4. Kitab Suci adalah Sumber Segalanya Kita tahu bahwa Allah memberikan prinsip-prinsip, tips, dan pedoman bagi kita untuk belajar berdoa dan mengembangkan hubungan dengan Dia di dalam Alkitab, sama seperti yang dilakukan-Nya dengan hubungan-hubungan lain, misalnya pernikahan. Allah tidak main-main dengan kita. Apabila Ia memberikan prinsip-prinsip dan perintah-perintah untuk menolong kita dan juga anak-anak kita agar kita mengenal Dia, itu berarti bahwa Ia juga memberikannya karena Ia berencana untuk memberikan jawaban. Ia ingin bekerja sama dengan kita, para pelayan anak-anak yang dikasihi-Nya.

Jika kita memahami empat prinsip ini dengan pikiran dan hati kita, pendekatan kita dalam mengajar anak-anak untuk berdoa akan mencerminkan hal tersebut. Apabila kita tahu bahwa proses dan hasil adalah kehendak dan rencana Allah, bahwa Ia sedang bekerja bersama-sama kita untuk mencapai tujuan tersebut, iman kita akan semakin bertambah dan kita akan merasakan damai sejahtera. Sebagai orang tua kita akan menjadi pelatih-pelatih kelas dunia yang merasa yakin akan keberhasilan yang akan diraih anak-anak kita. Sebab kita tahu bahwa anak-anak kita memiliki potensi dan kita sebagai pelatih memiliki semua sumber daya yang kita perlukan. Keyakinan kita dalam proses tersebut, yang berasal dari pemahaman bahwa proses tersebut adalah kehendak dan rancangan Allah, akan mendatangkan kesabaran, iman, keajaiban, dan sukacita bagi kita. Pendekatan ini akan mendatangkan hasil yang alami dan berhasil: anak-anak yang mengasihi Allah, mengenal Dia, dan mempertahankan hubungan tersebut sebagai landasan bagi hal-hal lain di dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, pendekatan itu akan menghasilkan anak-anak yang tahu bagaimana cara berdoa.

Jangan Lupa Bahwa Doa Adalah Suatu Komunikasi

Alasan lain bahwa pemahaman memengaruhi pendekatan yang kita terapkan dapat ditemukan pada pemahaman kita terhadap karakteristik doa. Jangan lupa, (1) doa merupakan unsur komunikasi dalam hubungan kita dengan Allah, dan (2) suatu hubungan dengan Allah harus menjadi landasan bagi segala sesuatu di dalam hidup mereka. Apabila kita mengerti dua kebenaran ini, pendekatan kita terhadap anak-anak

kita akan mencerminkan hal tersebut, tidak hanya sebelum tidur dan sebelum makan, tapi juga di kala susah. Hubungan dengan Allah sebagai tujuan akhir merupakan fokus utama doa, bukan demi mendapatkan bermacam-macam hal yang kita inginkan.

Doa yang tulus dan percakapan yang jujur dengan Allah dalam proses mengajar adalah lebih penting daripada suatu rutinitas yang kita lakukan setiap malam sehingga kita boleh mengatakan bahwa kita telah berdoa. Selain itu, pertumbuhan pribadi di dalam Kristus menjadi sesuatu yang alamiah karena memiliki hubungan dengan Allah itu berarti kita menerima kebijaksanaan dari-Nya, menerima pengajaran, bimbingan, dan koreksi dari-Nya.

Bagian ini akan memuat beberapa prinsip utama dari pendekatan yang akan membantu Anda menyelesaikan tugas Anda dan membantu Anda dan anak Anda menikmati proses tersebut.

Hal-Hal yang Dapat Didoakan

1. Bersyukurlah kepada Allah karena Ia telah mengajarkan cara berdoa kepada Anda.
2. Mintalah agar Allah memberikan ilham berupa ide-ide kreatif untuk mengajar anak-anak Anda berdoa.

Berikut ini adalah doa yang dapat diikuti oleh anak-anak layan kita:

“ *Allah Bapa, terima kasih karena Engkau mau mendengarkan saya.
Tolonglah saya agar saya dapat mengenal-Mu lebih baik. Terima kasih karena Engkau mengasihi saya dan mau menjadi sahabat saya. di dalam nama Yesus, amin.* ”

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Cara Mengajar Anak Anda Berdoa
Penulis : Rick Osborne
Penerbit : Gospel Press, Batam Centre 2002
Halaman : 55 -- 61

Bahan Mengajar: Pertanyaan Anak Tentang Doa: Apakah Cara Kita Berdoa Itu Penting?

Pertanyaan:

Apakah cara kita berdoa itu penting?

Jawaban:

Ya, kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh, dengan diam-diam, dan dengan penuh hormat. Berdoa secara sungguh-sungguh berarti berdoa dengan kata-kata yang jelas, di mana kita hanya mengatakan apa yang akan kita maksudkan untuk kita ucapkan. Ini juga berarti kita tidak mencoba untuk menggunakan bahasa yang berpura-pura atau kata-kata yang lucu. Kita menceritakan kepada Tuhan apa pun yang ada dalam pikiran kita dalam kata-kata yang biasanya kita gunakan karena Dia mengasihi dan mengenal kita, serta berkeinginan untuk memerhatikan kita.

Berdoa secara diam-diam berarti melakukan sikap berdoa sendirian. (Beberapa orang menyebutnya dengan saat teduh.) Hal tersebut berarti setiap hari kita meluangkan waktu untuk berbicara dengan Tuhan, semuanya dari diri kita sendiri. Kita berdoa tidak terbatas hanya pada saat berada di gereja, makan, atau menjelang tidur bersama ibu dan ayah.

Berdoa dengan penuh hormat berarti menempatkan Allah sebagai Allah. Hal itu berarti kita tidak menjelaskan doa kita atau bertindak seolah-olah kita bodoh. Kita berbicara kepada Tuhan, Pencipta semuanya, Tuhan atas jagat raya, dan Tuhan atas segala tuan sehingga kita harus menunjukkan rasa hormat kepada-Nya.

Ayat Kunci

Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah (Mzm. 51:19).

Ayat Terkait

[Ams 1:7; 28:9; Mat 6:5-13; Ibr. 10:2](#)

Catatan untuk Para Pelayan Anak Apabila kita menyelesaikan secara tepat bagaimana sikap yang seharusnya anak-anak miliki, posisi mereka, atau berbicara ketika berdoa, mereka mungkin memiliki gagasan bahwa Allah mengharapkan suatu penampilan daripada sebuah ekspresi khusus. Berikanlah anak Anda ruang untuk bertumbuh dalam cara yang benar ketika mereka berdoa.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-Anak tentang Doa

Penulis : tidak dicantumkan

Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta 1999

Halaman : 18

Tips: Mengajarkan Hal Berdoa Kepada Anak

Ada banyak cara untuk mengajarkan hal berdoa kepada anak dan tidak ada cara yang salah atau benar dalam melakukan hal tersebut. Dalam proses mengajarkan doa kepada anak-anak, kita juga dapat mengajarkan rencana Tuhan akan keselamatan. Beberapa hal berikut ini merupakan hal-hal yang dapat Anda sampaikan mengenai doa kepada anak-anak dan dapat Anda kembangkan sendiri menurut kebutuhan dalam pelayanan Anda.

- A. Allah mengasihimu -- tanpa syarat; Dia ingin mendengar dan menjawab doamu. Anak-anak harus diyakinkan bahwa Allah selalu mendengarkan doa mereka, bahkan jika mereka baru saja melakukan hal-hal yang tidak disenangi-Nya, Allah akan mengampuni mereka. Allah selalu tahu apa yang ada di dalam hati kita. Sangat penting untuk selalu jujur dan benar, terutama di hadapan Allah. B. Apakah doa itu?
1. Sangat penting untuk mengajarkan kepada anak bahwa doa kita bukanlah sekedar permohonan untuk mendapatkan segala sesuatu yang kita mau dari Tuhan. Doa adalah cara yang Tuhan pakai untuk menyatakan kehendak-Nya di dunia ini. Cara-Nya adalah dengan berkomunikasi dengan umat-Nya. Doa dapat mencakup seluruh dunia dan seakan-akan menyatukan dunia dengan surga.
 2. Doa menyatakan dengan bebas apa yang ada di dalam hati kita kepada Tuhan. Komunikasi ini berkembang sesuai dengan semakin intimnya hubungan kita dengan Tuhan. Doa adalah menceritakan kepada Tuhan segala ketakutan, kekhawatiran, dan perhatian kita. Hal tersebut berarti kita bercerita kepada Tuhan tentang masalah, kebutuhan, atau hal-hal yang tidak kita mengerti. Dengan doa, kita juga mengucapkan syukur kepada Tuhan. Doa adalah percakapan kita dengan Tuhan. Kita dapat berbicara kepada-Nya seperti kita berbicara kepada teman kita.
- B. Apakah Tuhan selalu menjawab doa kita?
Ya, Tuhan selalu menjawabnya, tetapi jawaban-Nya tidak selalu sesuai dengan apa yang kita kehendaki atau harapkan. Dia dapat berkata, "ya", "tidak", atau "tunggu". Tuhan menjawab doa untuk memberkati, mengajar, membimbing, atau melindungi kita. Dia dapat saja menjawab walaupun Dia tahu jawaban itu bukan yang terbaik menurut kita, tetapi jawaban yang Dia berikan akan memberikan kita pelajaran yang amat berharga. Tuhan menjawab doa kita untuk memberikan apa yang benar-benar kita butuhkan dan diberikan-Nya di waktu yang tepat. Kadang waktu-Nya tidak sesuai dengan waktu kita, tetapi Tuhan tahu bahwa penting bagi kita untuk menunggu. Dia selalu tahu apa yang kita inginkan dan kita dapat memercayai bahwa Dia akan melakukan apa yang terbaik untuk kita.
- C. Bagaimana seharusnya kita berdoa?
1. Di dalam nama Tuhan Yesus.
Hal yang paling penting dalam mengajarkan doa kepada anak-anak adalah bahwa doa harus selalu dilakukan dalam nama Tuhan Yesus. "dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya,

supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya" ([Yoh 14:13-14](#)).

2. Bagian-bagian dalam doa.

Tentu saja tidak ada suatu aturan/pola tertentu mengenai doa, tetapi hal tersebut dapat menolong anak-anak. Orang dewasa biasanya memiliki rencana doa. Beberapa membagi doa ke dalam beberapa bagian yaitu doa penyembahan (adoration), pengakuan dosa (confession), ucapan syukur (thanksgiving), atau permohonan (supplication). Untuk anak-anak, kita dapat menggunakan kata-kata yang lebih sederhana untuk membagi doa, misalnya memuji dan menyembah Tuhan, mengakui dosa-dosa kita, berterima kasih kepada Tuhan, berdoa untuk kebutuhan orang lain, dan berdoa untuk kebutuhan pribadi kita.

D. Kapan seharusnya kita berdoa?

Beberapa anak tahu dan memiliki waktu-waktu tertentu untuk berdoa, sebelum makan dan tidur di malam hari. Saat mereka telah menyadari bahwa Allah selalu mendengarkan mereka dan Dia tidak pernah berlibur atau tertidur, itu berarti anak sudah siap untuk menerima pengajaran bahwa kita dapat berbicara dengan Tuhan di waktu-waktu tertentu, atau sesering mungkin. Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa mereka dapat berbicara kepada Tuhan kapan saja mereka membutuhkan atau kapan saja mereka ingin menyatakan sukacita atau ucapan syukur mereka. Penting pula bagi mereka untuk tahu bahwa ada waktu-waktu khusus yang bisa ditetapkan untuk berdoa secara pribadi dan ada waktu lain di mana kita perlu berdoa bersama-sama dengan orang lain. Kisah Para Rasul menuliskan contoh di mana orang Kristen berkumpul untuk berdoa bersama. Satu cara yang baik untuk memberikan ilustrasi bahwa doa pribadi dapat dilakukan setiap saat adalah dengan menyatakan teladan Yesus, yang memiliki waktu yang berbeda-beda untuk berdoa. Beberapa di antaranya adalah doa pagi ([Mrk. 1:35](#)), doa sore ([Mrk. 6:46-47](#)), dan doa malam ([Luk 6:12](#)). (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Nethomeschool.com

Judul asli artikel: Teaching Children to Pray

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.nethomeschool.com/teachingchildrentoprayer.htm>

Warnet Pena: TELAGA: Mengajar Anak Berdoa

==>http://www.telaga.org/transkrip.php?mengajar_anak_berdoa.htm

Mengajar anak berdoa merupakan tanggung jawab setiap orang tua/guru Kristen. Doa merupakan napas hidup orang percaya dan anak-anak harus dibawa ke dalam hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa dan juga Firman Tuhan. Bagaimana kita dapat mengajar anak-anak kita berdoa? Situs TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga) telah menyiapkan materi menarik bagi kita untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut. Materi ini disajikan dalam bentuk perbincangan/tanya jawab antara Gunawan Santoso (staf LBKK) dan nara sumbernya, yaitu Bpk. Heman Elia, M. Psi..

Situs ini menyediakan transkrip lengkap dari perbincangan tersebut. Jika tidak puas hanya dengan membaca transkripnya, silakan dengarkan langsung perbincangan mereka dalam format MP3 di: ==> <http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T102A.MP3>

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Berdoa setengah jam sehari pada waktu pagi dan malam, dapat lebih berpengaruh pada seluruh tindakan kita, dibandingkan dengan perbuatan dan pemikiran kita.* ”

–P.T. Forsyth

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Henky <henky1st(at)xxxx >

>Gereja saya sedang mencari team dari luar (IO) yg bisa melayani
>anak-anak sekolah minggu, pada saat retreat keluarga bulan agustus
>2007. Apakah ada yang memiliki team yg khusus melayani anak-anak
>dari gereja lain? Ada rekomendasi?
>thx, GBU
>Henky

Redaksi:

Bagi Anda yang memiliki informasi yang dibutuhkan Sdr. Henky, silakan menghubungi staf e-BinaAnak di alamat e-mail:

==> staf-binaanak(at)sabda.org Kami akan meneruskan informasi atau alamat kontak Anda kepada yang bersangkutan. Terima kasih, Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 337/Juli/2007: Ketua Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Ketua Sekolah Minggu

Salam dalam kasih Kristus,

Banyak cara untuk berbagi sebagai kawan sekerja Allah. Menjadi pelayan anak dan pengurus di sekolah minggu merupakan salah satunya. Memang keterlibatan kita dalam pelayanan dan kepengurusan sekolah minggu bukan pekerjaan yang mudah. Terlebih lagi jika kita dipercaya menjadi ketua sekolah minggu. Kita harus mampu untuk mengoordinasi jalannya kepengurusan tersebut dengan baik. Untuk itu, dalam edisi e-BinaAnak di bulan Juli ini, kami mengangkat tema "Pengurus Sekolah Minggu". dan topik "Ketua Sekolah Minggu" menjadi pembuka untuk edisi bulan ini.

Adapun topik-topik yang akan disajikan berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris Sekolah Minggu,
2. Bendahara Sekolah Minggu, dan
3. Guru Sekolah Minggu

Silakan simak edisi perdana di bulan Juli ini dan dapatkan berkat yang akan semakin memperlengkapi Anda untuk mengetahui dasar-dasar menjadi ketua sekolah minggu yang efektif. Selamat menyimak dan Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!* ”

– (2 Timotius 4:5)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+4:5> >

Artikel: Peranan Ketua Sekolah Minggu

Menemukan Peranan Penting Ketua Sekolah Minggu

"Penting" adalah satu kata yang tepat untuk menggambarkan kebutuhan mendasar dari peranan ketua sekolah minggu. Dengan menggunakan kata ini, Bill Taylor menghubungkan pendapatnya, bahwa seorang ketua sekolah minggu yang tegas dan berpendirian benar-benar diperlukan untuk mencapai keberhasilan sekolah minggu dalam suatu gereja dan tanggung jawab kita kepada Allah.

Memang sulit untuk benar-benar menekankan pentingnya peranan ketua sekolah minggu. Anda bertanggung jawab atas semua pimpinan dari kelompok terbesar yang diatur oleh para guru sekolah minggu di kebanyakan gereja -- suatu kelompok yang bertanggung jawab terhadap hidup seseorang dan yang mengajarkan firman Allah, serta berusaha membawa orang-orang untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat! Sungguh mengagumkan!

Anda tahu bahwa tugas Anda sangat penting. Sebagai ketua sekolah minggu, apakah Anda juga tahu bahwa Anda juga merupakan orang biasa?

Peranan Ketua Sekolah Minggu

Perencana

Sebagai seorang perencana, Anda memimpin dalam menentukan arah dan tujuan sekolah minggu Anda melalui rencana tahunan, bulanan, dan mingguan. Dalam rencana tahunan, Anda mengumpulkan semua pemimpin yang mewakili berbagai aspek kerja di sekolah minggu Anda.

Bersama-sama mereka, mintalah arahan dan harapan dari Tuhan untuk tugas-tugas Anda; evaluasilah hasil kerja Anda saat ini secara bersama-sama; dari evaluasi itu, mulailah menentukan kebutuhan dan prioritas. Anda memimpin tim ini untuk membuat tujuan dan rencana. dan Anda mengatur supaya tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.

Dalam rencana bulanan, Anda mengetuai departemen sekolah minggu dan memandu rapat bulanan departemen sekolah minggu. Dalam pertemuan ini, hal-hal detail perlu dikembangkan untuk melaksanakan rencana-rencana sekolah minggu. Kebutuhan sekarang dan yang akan datang juga perlu dipikirkan.

Dalam rencana mingguan, sekolah minggu Anda merencanakan kegiatan setiap unit, termasuk persiapan pengajaran Alkitab yang dapat mengubah hidup anak.

Pelengkap

Sebagai seorang pelengkap (yang melengkapi), Anda memberi kepercayaan kepada para guru sekolah minggu Anda dan melengkapi "orang-orang kudus bagi pekerjaan

pelayanan" (Ef. 4:12). Jadikan sekolah minggu Anda sebagai "juara pertama" dalam pelatihan. Jadikan pelatihan sebagai prioritas utama. Perhatikan sungguh-sungguh anak buah Anda untuk mengetahui seberapa efektifkah mereka saat ini dalam melayani. Melalui pelatihan, Anda bisa memperlengkapi mereka supaya mereka dapat berfungsi lebih baik lagi di masa mendatang. Berikan perhatian khusus kepada anak buah Anda dan kebutuhan mereka.

Pastikan bahwa materi-materi pelatihan sudah tersedia sehingga anak buah Anda tersebut tahu nilai dan kegunaan mereka. Masukkan dana untuk pelatihan ke dalam anggaran gereja. Gunakan berbagai acara untuk melatih para guru sekolah minggu Anda: konsultasi pribadi; hubungan mentoring; buku-buku, majalah, dan rekaman video; dan acara-acara pelatihan yang diadakan di gereja Anda, perusahaan, dan rapat negara.

Pengatur

Sebagai seorang pengatur, Anda membantu sekolah minggu Anda supaya bisa berfungsi secara maksimal. Pengaturan yang baik adalah sangat penting untuk kesehatan sekolah minggu. Tentukan pengaturan yang paling tepat setiap tahunnya supaya bisa memberikan pengajaran yang berkualitas dan supaya sekolah minggu Anda bertumbuh. Sediakan kelas dan departemen yang memadai. Usahakan agar staf sekolah minggu Anda bisa berkembang dan menjadi staf yang kuat dan benar-benar diperlengkapi.

Teruslah mencari guru-guru sekolah minggu baru melalui pelatihan potensi guru sekolah minggu dan acara-acara lain. Pastikan bahwa para guru sekolah minggu baru ini akan dipilih secara pribadi oleh orang yang kepadanya mereka akan bertanggung jawab. Berikan daftar tugas tertulis yang sesuai dengan kemampuan para guru sekolah minggu. Berkomitmenlah untuk memulai unit baru begitu muncul kesempatan.

Penyedia

Sebagai seorang penyedia, Anda membantu menghidupkan sekolah minggu Anda. Jadilah penasihat untuk sekolah minggu Anda dan usahakan untuk tetap menyediakan bahan-bahan, peralatan, dan kebutuhan pelatihan untuk para guru sekolah minggu Anda meskipun dana dari gereja terbatas. Buatlah anggaran tahunan yang terinci untuk sekolah minggu Anda.

Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, Anda menjadi pembimbing bagi sekolah minggu Anda. Bagikan visi dan kerinduan Anda. Berikan penjelasan sejelas-jelasnya tentang tujuan sekolah minggu Anda dan bagaimana sekolah minggu ini akan menjalankan tugasnya.

Libatkan para guru sekolah minggu dalam membuat keseluruhan rencana kerja. Libatkan mereka dalam mengembangkan tujuan sekolah minggu, demikian pula dengan

departemen, kelas, atau area kerja mereka. Salah satu tanda kepemimpinan yang efektif adalah jika para guru sekolah minggu lain memiliki rasa memiliki terhadap kerja sekolah minggu sebagai tanggung jawab pribadi.

Pendorong

Sebagai seorang pendorong/pemberi semangat, Anda memberikan dukungan dan sukacita dalam pelayanan para guru sekolah minggu. Berikan perhatian secara pribadi kepada para guru sekolah minggu di sekolah minggu Anda. Kenali kemampuan mereka dan berikan pujian kepada mereka. Gunakan orang lain sebagai ilustrasi yang positif. Dukunglah para guru sekolah minggu Anda dalam pelayanan mereka. Berikan respons sesegera mungkin terhadap kebutuhan mereka dan berikan bimbingan bila mereka membutuhkannya. Rencanakan acara dan tindakan khusus untuk memotivasi dan memberi semangat kepada mereka.

Tugas-Tugas

Tugas-tugas ketua sekolah minggu didaftarkan sebagai berikut.

1. Memimpin organisasi sekolah minggu untuk melakukan penginjilan dan mengajarkan firman Tuhan.
2. Memberikan arahan terhadap daftar tugas yang harus dilaksanakan oleh pelayan.
3. Melibatkan seluruh guru sekolah minggu dalam memberikan pembelajaran Alkitab yang efektif.
4. Membimbing seluruh guru sekolah minggu supaya menjadi saksi yang efektif.
5. Membangun atau mengembangkan program penginjilan.
6. Menentukan kebutuhan pelatihan bagi para guru sekolah minggu.
7. Membuat rencana pelatihan yang luas.
8. Memimpin rapat perencanaan sekolah minggu.
9. Memberikan pengarahan dalam menentukan pelaksanaan rencana, kegiatan-kegiatan, kepentingan-kepentingan, dan proyek-proyek.
10. Memimpin para pelayan dalam membuat tujuan.
11. Memimpin pemilihan dan penggunaan materi kurikulum.
12. Mengajukan masalah keuangan dan kebutuhan sekolah minggu kepada gereja.
13. Merawat dan menggunakan jurnal sekolah minggu.
14. Menginformasikan perihal gereja dan denominasi kepada para guru sekolah minggu.
15. Memberikan laporan kemajuan sekolah minggu kepada gereja.
16. Mengevaluasi kerja sekolah minggu.

(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : The Sunday School Page

Judul asli artikel: Role of the Sunday School Director

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://sschool.com/content/ssdir.htm#EQUIPPER>

Tips: Sepuluh Prioritas Pemimpin Sekolah Minggu

1. Tetapkan visi.
 - a. Mengapa?
Jika Anda tidak tahu ke mana Anda pergi, Anda tidak akan pernah berada di sana.
 - b. Bagaimana caranya?
Segala sesuatu yang ada di sekolah minggu harus berfokus pada sebuah visi, yaitu pemuridan.
2. Ketahuilah pentingnya kehidupan rohani.
 - a. Mengapa?
Jika Anda tidak memiliki kehidupan rohani yang bertumbuh, bagaimana Anda dapat memimpin pelayanan sekolah minggu dengan efektif?
 - b. Bagaimana caranya?
Evaluasilah terus kehidupan rohani Anda, ambil dan benahilah setiap kelemahan rohani yang Anda temui dalam diri Anda.
3. Fokuslah pada pertumbuhan.
 - a. Mengapa?
Sekolah minggu yang bertumbuh adalah sekolah minggu yang sehat.
 - b. Bagaimana caranya?
Lakukanlah perekrutan guru sekolah minggu, buka pos-pos sekolah minggu, lakukan penataan organisasi, pelatihan guru, dan adakan program kunjungan.
4. Kembangkanlah sebuah rencana perekrutan dan pelatihan bagi para pekerja.
 - a. Mengapa?
Tanpa sebuah rencana, akan sulit untuk menentukan kebutuhan pelayanan dan orang-orang yang diperlukan untuk melakukan pelayanan tersebut.
 - b. Bagaimana caranya?
 - Ketika bermaksud melibatkan orang-orang dalam pelayanan, fokuslah kepada apa yang mereka butuhkan untuk melakukan pelayanan tersebut, jangan hanya fokus kepada program yang telah dibuat.
 - Minta Tuhan untuk mengutus orang-orang yang tepat untuk pelayanan tersebut.
 - Tolonglah para pekerja untuk mencapai hasil maksimal dari pelayanan mereka.
 - Identifikasi orang-orang yang memiliki potensi dengan cara: membuat survei tertulis, meminta mereka melakukan praktik mengajar di kelas, dengan wawancara, dan pendekatan.
5. Teruslah memotivasi para guru dan sukarelawan.
 - a. Mengapa?
Para pelayan yang bekerja dengan keras dapat mengalami kejenuhan.
 - b. Bagaimana caranya?
Buatlah kegiatan-kegiatan atau pertemuan pengakraban dengan para pelayan anak sebagai sarana untuk saling memotivasi satu sama lain.

6. Aturlah pelayanan sedemikian rupa.
 - a. Mengapa?
Komitmen untuk memimpin dan mengatur pelayanan akan menolong pelayanan sekolah minggu berjalan baik dan bertumbuh.
 - b. Bagaimana caranya?
Pastikan para pelayan anak mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan tanggung jawab yang diemban dalam pelayanan.
7. Komunikasi.
 - a. Mengapa?
Para pelayan anak perlu tahu bahwa jika ada masalah, mereka dapat datang kepada pemimpin sekolah minggu untuk beroleh bimbingan atau didoakan. Informasi yang diberikan pemimpin kepada para pelayan anak, memberikan kekuatan kembali untuk melakukan pelayanannya dengan lebih efektif.
 - b. Bagaimana caranya?
Sediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan para pelayan anak. Berikan mereka nomor telepon yang dapat dihubungi untuk mendapatkan informasi dengan mudah dari pemimpin sekolah minggu.
8. Lakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas.
 - a. Mengapa?
Fasilitas yang baik akan membuat para pelayan anak lebih efisien dalam bertugas dan bisa juga meningkatkan pertumbuhan dalam gereja Anda.
 - b. Bagaimana caranya?
Dengan membuat formulir-formulir evaluasi, membicarakan evaluasi dan pengembangan fasilitas dalam rapat, dan juga mengadakan evaluasi tahunan.
9. Aturlah jadwal tahunan dan juga anggaran.
 - a. Mengapa?
Untuk mewujudkan visi, setiap pemimpin harus memiliki rencana kegiatan dan mengetahui apa yang harus dipenuhi untuk mewujudkan visi tersebut.
 - b. Bagaimana caranya?
Tetapkan tujuan tahunan, kembangkan kalender tahunan, dan buatlah anggaran yang realistis.
10. Adakan pelatihan.
 - a. Mengapa?
Guru yang selalu mengikuti pelatihan dapat menjadi guru yang efektif.
 - b. Bagaimana caranya?
Lakukan pelatihan lokal dalam gereja, ikuti seminar-seminar maupun konferensi, ikuti pula pelatihan tersambung (online) untuk guru sekolah minggu, sediakan pula buku-buku untuk pengembangan guru.

(t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Sunday School -- Assemblies of God USA

Judul asli artikel: Top Ten Priorities of a New Sunday School Leader

Penulis : Clancy Hayes dan Stefanie Reubell

Alamat URL :

http://www.ag.org/sundayschool/Articles/a_jobdesc_0510_top10priorities.cfm

Aktivitas: Permainan: Gembala dan Domba-Dombanya dan Memberitakan Injil

Gembala dan Domba-Dombanya

Tujuan

Mengingatkan kita bahwa gembala yang baik mengenal domba-domba-Nya. Seperti halnya Tuhan Yesus, Gembala kita yang baik, mengenal kita, domba-domba-Nya (Yoh. 10:14).

Persiapan

1. Sebuah sapu tangan.
2. Para pesertanya adalah anak-anak, remaja, atau pemuda.
3. Jumlah peserta tidak terbatas.
4. Permainan dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan.
5. Seorang dari antara peserta ditunjuk sebagai pemimpin permainan.

Cara bermain

1. Seseorang dari antara peserta dipilih (atau siapa saja yang rela) untuk menjadi "gembala" dan kemudian diminta maju ke depan.
2. Lalu matanya ditutup dengan sapu tangan.
3. Semua peserta yang lain diumpamakan dengan "domba" dan mereka berjongkok di tempat yang berbeda-beda tetapi jangan terlalu berjauhan.
4. Pada waktu pemimpin permainan memberi aba-aba kepada gembala untuk mencari domba-dombanya, ia harus meraba-raba setiap domba.
5. Domba yang tersentuh harus mengembik, tetapi suaranya boleh dibuat-buat sehingga gembala tidak dapat menebak suaranya.
6. Tugas seorang gembala ialah berusaha mengenali suara itu.
7. Bila ia tidak dapat menyebutkan nama domba tersebut, ia harus mencari lagi domba-domba yang lain sampai ia dapat menyebutkan dengan benar nama domba yang disentuhnya.
8. Orang yang berhasil disebutkan namanya, harus menjadi gembala untuk menggantikannya.

Memberitakan Injil

Tujuan

Mengingatkan kita untuk memberitakan Injil, baik pada waktu yang menguntungkan maupun pada waktu yang tidak menguntungkan. Kita juga harus berani menghadapi kesulitan pada waktu memberitakan Injil ([1Tim 4:2](#)).

Persiapan

1. Dua kotak korek api.
2. Permainan ini dapat dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan.
3. Jumlah peserta tidak terbatas tetapi kegiatan ini sebaiknya dilakukan oleh anak-anak kelas besar ke atas.

Cara bermain

1. Pemimpin membagi para peserta menjadi dua kelompok yang jumlah orangnya sama, kemudian setiap kelompok diberi satu korek api.
2. Setelah itu pemimpin memberi aba-aba. Pada waktu permainan dimulai, orang pertama dari kedua kelompok itu menyalakan sebatang korek api dan kotaknya. Kemudian secara estafet, ia memberikannya kepada orang kedua demikian seterusnya.
3. Jika korek api itu padam di tangan seseorang, orang itu harus menyalakan sebatang korek api yang lain, kemudian ia harus meneruskannya kembali kepada orang yang berikutnya.
4. Kelompok yang paling cepat memindahkan korek api hingga sampai kepada orang yang terakhir dinyatakan sebagai pemenang.

Kalau pesertanya banyak, pemimpin dapat membagi mereka ke dalam beberapa kelompok. Jumlah setiap kelompok sebaiknya tidak kurang dari 15 orang.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Ice Breaker

Penyusun : Departemen Litbang Keluarga Allah

Penerbit : GBI Keluarga Allah, Solo

Halaman : 66 dan 70

Warnet Pena: Any Occasion Free Christian Game

==><http://www.any-occasion-free-christian-game.com/index.html>

Setiap guru sekolah minggu merupakan pemimpin dalam kelas yang diajarnya. Sebagai pemimpin, tentu saja ia tidak boleh sampai kehabisan ide, apalagi demi membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Salah satu ide yang harus selalu ada adalah aktivitas dan permainan-permainan rohani untuk anak. Sebagai satu dari sedikit situs yang didedikasikan untuk memperlengkapi kreativitas para pelayan dan menambah ide seputar permainan dan aktivitas Kristen, Any Occasion Free Christian Game dapat menjadi sumber ide bagi Anda. di dalamnya, Anda dapat menjelajahi berbagai menu yang menawarkan aneka aktivitas untuk acara-acara tertentu. Misalnya, dalam menu "Baby Shower", Anda dapat menemukan berbagai ide permainan untuk kelas bayi di menu tersebut. Menu "Birthday" mengusung permainan-permainan yang dapat dilakukan dalam acara ulang tahun. "Ice Breaker", "Group Games", dan "Word Searches" merupakan menu-menu lain yang dapat Anda pakai ide permainannya sebagai pelengkap kegiatan belajar dalam kelas. Sayangnya bahasa yang dipakai dalam situs ini adalah bahasa Inggris, jadi menyulitkan bagi

pengguna yang tidak menguasai bahasa tersebut. Namun, keberadaan situs seperti ini semestinya memberi ide bagi pengembang lokal untuk membuat situs sejenis dalam bahasa Indonesia.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Koordinator sekolah minggu berperanan penting dalam memimpin sekolah minggu dan melaksanakan tugas-tugas yang diemban sekolah minggu.* ”

– Bill J. Taylor, 21 Truths, Traditions, & Trends

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Sanggar Anak Pelita Kasih" < pelitakasih2000(at)xxxx >
>Shalom, senang sekali bisa bergabung dengan milis ini. Saya
>mempunyai kurikulum paud yang diterbitkan oleh PLS depdiknas. Yang
>membutuhkan silakan hubungi saya via japri.

Redaksi:

Jika ada yang berminat mendapatkan informasi mengenai kurikulum PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang ditawarkan Sanggar Pelita Kasih, silakan hubungan redaksi di ==>
< staf-binaanak(at)sabda.org > Kami akan meneruskannya kepada yang bersangkutan.

e-BinaAnak 338/Juli/2007: Sekretaris Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Sekretaris Sekolah Minggu

Salam dalam kasih Yesus Kristus,

Umumnya, saat diberi jabatan sebagai sekretaris sekolah minggu, seorang pelayan anak segera menerimanya dengan penuh sukacita. Dia menerima tugas itu karena merasa tugas itu tidak seberat tugas seorang ketua sekolah minggu. Benarkah begitu?

Sebenarnya, seorang sekretaris sekolah minggu berperan penting dalam pertumbuhan dan arah sekolah minggu itu ke depannya. Dia memiliki peran dasar yang sangat penting dalam organisasi sekolah minggu. Keterlibatan aktif dalam pelayanan dan semua catatan yang dibuat menjadi alat ukur yang penting dalam melihat keberhasilan pelayanan sekolah minggu. Dalam edisi minggu ini, kita dapat melihat peran, tanggung jawab, dan kualifikasi seorang sekretaris sekolah minggu. Secara umum, dalam kolom Tips, kita juga bisa melihat bersama syarat-syarat utama para pengurus dalam sekolah minggu, termasuk syarat-syarat seorang sekretaris sekolah minggu.

Melalui edisi ini, kami harap para sekretaris dan pengurus sekolah minggu, pada umumnya, dapat semakin menyadari bahwa di bidang mana pun mereka terlibat, mereka semua memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan sekolah minggu.

Selamat melayani!

Pimpinan redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Dan sampaikanlah kepada Arkhipus:
Perhatikanlah, supaya pelayanan yang kau terima dalam Tuhan kau jalankan
sepenuhnya.* ”

– (Kolose 4:17)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+4:17> >

Artikel: Sekretaris Sekolah Minggu

Oleh: Davida Welni Dana

Pada bagian administrasi sekolah minggu, di bawah pemimpin biasanya pertama-tama terdapat sekretaris. Selain pemimpin, sekretarislah yang diharapkan mengetahui seluk-beluk administrasi sekolah itu. Gereja besar bisa membutuhkan dua orang sekretaris, yang pertama sebagai pencatat hal-hal yang berhubungan dengan pencatatan kegiatan organisasi dan yang kedua berhubungan dengan pencatatan inventaris sekolah minggu. Dalam gereja kecil, kedua tugas itu dapat dikerjakan oleh satu orang sekretaris.

Elmer L. Towns berpendapat bahwa sekretaris memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pelayanan sekolah minggu. Pertumbuhan dapat diukur melalui angka statistik. dan sekretarislah yang memiliki akses dan juga kemampuan untuk mengombinasikan semua statistik yang diperlukan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan sekolah minggu. Statistik diperoleh dari catatan-catatan yang ada dalam sekolah minggu. Pekerjaan sekretaris adalah mengawasi atau mengerjakan sendiri (menurut besarnya sekolah minggu) semua catatan dalam sekolah minggu dan mengumumkannya.

Kualifikasi Seorang Sekretaris Sekolah Minggu

Dalam memilih seorang sekretaris sekolah minggu, tentu saja harus ada kualifikasi tertentu yang perlu dimiliki, secara sederhana diuraikan seperti di bawah ini.

1. Pengalaman dalam sekolah minggu.
Seorang sekretaris hendaknya seseorang yang telah mengetahui seluk-beluk dalam sekolah minggunya. Jika seorang yang masih baru (kurang dari satu tahun) dipercaya menjadi seorang sekretaris, dikhawatirkan akan ada banyak hal yang tidak dia ketahui dari sekolah minggu tersebut sehingga akan kurang efektif bagi kelancaran tugasnya. Seorang sekretaris yang sudah lebih dari satu tahun melayani di sekolah minggu, diharapkan sudah mengerti seluk-beluk dalam organisasi tersebut sehingga dalam menjalani tugasnya, tidak perlu terlalu banyak pelatihan dan pengenalan organisasi baginya.
2. Teliti, rapi, dan tekun.
Sekretaris sekolah minggu harus suka bekerja dengan hal-hal yang berhubungan dengan angka, dapat menyimpulkan dengan tepat, juga rapi dalam hal pencatatan. Dia harus bisa membuat sistem pengarsipan yang mudah diakses oleh setiap orang dan tentu saja bagi dia sendiri agar dapat dengan mudah mengumpulkan data-data untuk membuat statistik pertumbuhan sekolah minggu. Dia juga harus orang yang teliti dan akurat, terutama dalam hal statistik sekolah minggu.
3. Bisa bekerja sama dengan semua orang.
Sekretaris tidak hanya berhubungan dengan ketua sekolah minggu atau dengan arsip-arsipnya saja. Dia harus bekerja sama dengan semua pekerja dalam sekolah minggu dalam hal menjalankan pencatatan yang telah diprogramkannya.

Sekretaris membuat program pencatatan yang diperlukan dalam sekolah minggu dan guru sekolah minggulah yang bertugas melakukan pencatatan itu dalam kelasnya. Berdasarkan hasil rapat, beberapa pekerja sekolah minggu mendapatkan tugas tertentu. Sang sekretaris yang memegang notulen tentu saja bertugas pula mengingatkan dan berhak menanyakan hasilnya kepada yang bersangkutan. Mengingat sekretaris adalah orang yang harus berhubungan dengan semua yang terlibat dalam pelayanan sekolah minggu, maka seorang sekretaris haruslah orang yang dengan mudah dapat bekerja sama dengan orang lain dan juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Kualifikasi rohani, seperti sudah lahir baru, terbeban dalam pelayanan anak, memiliki kehidupan rohani yang baik, dan lain-lain merupakan kualifikasi mutlak yang harus dimiliki setiap pelayan dalam sekolah minggu.

Tugas-Tugas Sekretaris Sekolah Minggu

Tugas sekretaris bisa ditentukan dari masing-masing sekolah minggu, tergantung macam-macam pelayanan atau kegiatan di dalamnya. Dalam uraian berikut ini, paling tidak bersama-sama kita bisa melihat hal dasar yang menjadi tugas seorang sekretaris sekolah minggu.

1. Di dalam gereja kecil, biasanya hanya ada satu sekretaris. Tugasnya adalah mengarsip data-data murid, membuat program pencatatan dalam kelas, misalnya absensi, membuat catatan rapat, pencatatan jadwal mengajar guru, dan membuat undangan. Bahkan menurut Ralph M. Rigs (1978), di beberapa sekolah minggu kecil, seorang sekretaris bisa juga merangkap sebagai petugas pencatat keuangan sekolah minggu (bendahara).
2. Di sekolah minggu yang lebih besar, biasanya ada divisi khusus sekretariat. Divisi tersebut dikoordinir oleh seorang sekretaris utama. Sekretaris utama bertugas membagi tugas kepada setiap sekretaris yang berada di bawahnya. Seorang sekretaris bertugas khusus untuk membuat catatan setiap rapat dalam sekolah minggu dan juga semua urusan surat-menyurat, yang lain bertugas untuk mencatat data-data murid dan membuat statistik kehadiran murid. Ada juga sekolah minggu yang memiliki sekretaris khusus untuk urusan humas dari sekolah minggu tersebut. Setiap akhir minggu, semua sekretaris dalam divisi sekretariat melaporkan hasil kerjanya kepada sekretaris utama.
3. Setiap minggu atau setiap periode tertentu, sekretaris harus melaporkan statistik kehadiran murid, terdiri dari murid baru, murid yang keluar, atau murid yang tidak aktif. Laporan ini dapat disampaikan langsung kepada ketua atau melalui pertemuan pengurus sekolah minggu. Data tersebut dapat membantu untuk menentukan program sekolah minggu selanjutnya atau tindak lanjut bagi anak-anak yang mulai undur.
4. Sekretaris juga harus menyusun laporan kegiatan sekolah minggu selama satu tahun. Tentu saja ini tidak berarti bahwa sekretaris pulalah yang harus mencari data-data untuk laporan. Tetapi sekretaris berhak meminta laporan dari setiap divisi mengenai hasil kerjanya. Selanjutnya, laporan-laporan tersebut akan

disusun oleh sekretaris. Hal ini merupakan tugas yang penting karena laporan tersebut menjadi salah satu alat evaluasi pelayanan sekolah minggu.

Catatan Dalam Sekolah Minggu

Guy P. Leavitt, dalam bukunya "Superintend with Success", menyebutkan, setidaknya tiga macam catatan yang menjadi tanggung jawab sekretaris sekolah minggu.

1. Pendaftaran

Ketika seorang anak menjadi anggota sekolah minggu, ia pun akan terdaftar dalam sekolah minggu itu (biasanya kehadiran sebanyak tiga kali akan membuat anak berubah status, dari "pengunjung" menjadi "anggota" sekolah minggu). Sekretaris harus membuat sistem pencatatan yang baik, yang bisa dijalankan dengan memakai Kartu Pendaftaran. Kartu ini dapat dibuat sendiri atau dibeli dari toko-toko buku Kristen. Informasi mengenai tanggal pendaftaran, nama lengkap murid baru (tertulis dengan benar), alamat yang lengkap dan benar, kelas di mana murid baru itu ditempatkan, keanggotaan gereja (jika ada), dan informasi yang menyangkut anggota keluarganya harus tercatat dalam kartu tersebut.

Kartu pendaftaran, atau sejenisnya, juga menunjukkan perkembangan anggota supaya bisa naik dari satu kelas/departemen ke kelas/ departemen selanjutnya. Data ini harus terus disimpan dalam dokumen sekolah minggu, yang sewaktu-waktu dapat dilihat oleh ketua, pelayan-pelayan sekolah minggu, atau bahkan oleh majelis gereja.

Berdasarkan catatan pendaftaran tersebut, sekretaris bertugas menempatkan murid-murid ke departemen atau kelas yang cocok, juga memandu, mengenalkan, dan membuat mereka merasa nyaman di sekolah minggu.

2. Absensi

Catatan ini menunjukkan kehadiran setiap orang dalam kelas, baik itu murid-murid, maupun guru yang bertugas. Buku absen yang tercetak dapat diperoleh di penerbit buku atau toko-toko buku Kristen. Catatan ini penting sebagai salah satu data untuk membuat statistik kehadiran dalam kelas.

3. Catatan rapat dan korespondensi

Catatan itu harus dibuat sejelas mungkin. Salinan catatan setiap rapat dan korespondensi harus lengkap tersimpan dalam sistem pengarsipan yang rapi. Setiap tindak lanjut dari rapat pun harus dicatat secara tersendiri sehingga bisa dilihat apakah setiap keputusan telah dilaksanakan dengan baik.

Dibalik tugasnya yang berkutat dengan pencatatan, seorang sekretaris sekolah minggu ternyata memiliki peranan yang amat penting dalam pelayanan sekolah minggu. Setiap catatan yang dibuat merupakan aspek-aspek penting yang akan menentukan program, tindak lanjut, dan kebijakan sekolah minggu selanjutnya. Oleh karena itu, seorang sekretaris sekolah minggu harus benar-benar menyadari peran pentingnya dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab kepada gereja, terlebih lagi kepada Tuhan.

Sumber bacaan:

Leavitt, Guy P. 1980. "Superintend with Success". Ohio: Standard Publishing.

Riggs, Ralph M. 1978. "Sekolah Minggu yang Berhasil".

Malang: Gandum Mas.

Town, Elmer L. 1979. "How to Grow an Effective Sunday School".

Colorado: Accent Books.

Bahan Mengajar: Yosua

Bacaan Alkitab

[Yosua 3-4](#)

Cerita

Yosua adalah pemimpin dari ribuan umat Israel. Tuhan memimpin bangsa Israel melalui Yosua untuk melewati Sungai Yordan. Sungai Yordan adalah sungai yang sangat besar dan airnya mengalir dengan amat deras.

"Bagaimana kita bisa menyeberangi Sungai Yordan ini?" tanya Yosua.

Tuhan berfirman, "Kirim dua belas orang dengan imam-imam pembawa tabut Allah terlebih dahulu. Segera setelah kaki imam-imam itu menyentuh sungai, airnya akan berhenti mengalir sehingga kamu semua dapat menyeberanginya dengan aman."

Hari berikutnya, Yosua memanggil semua orang dan mengatakan kepada mereka apa yang telah Allah katakan kepadanya.

"Sekarang mari kita pilih dua belas orang dan kita mulai," kata Yosua.

Segera setelah para imam pembawa Tabut Allah menapakkan kaki mereka di Sungai Yordan, airnya berhenti mengalir. Itu terjadi karena tangan dan kuasa Allah.

Air di sungai itu pun mengering hingga ke laut.

Para imam tetap berdiri di tengah sungai membawa Tabut Allah sampai semua orang Israel berhasil melewati sungai itu dengan aman.

Tuhan berkata kepada Yosua, "Katakan kepada kedua belas orang yang sudah dipilih tadi untuk mengangkat dua belas batu dari sungai ini, dari tempat kaki para iman itu berdiri. Bawa semua batu itu ke seberang dan letakkanlah di tempat kamu akan bermalam nanti malam."

Yosua memanggil ke dua belas orang tersebut dan mengatakan apa yang telah Tuhan katakan kepadanya kepada mereka.

Masing-masing mereka mengambil sebuah batu dan membawanya di bahu mereka.

Setelah semua orang melewati Sungai Yordan dengan selamat, mereka melihat para imam pembawa Tabut Allah keluar juga dari sungai. Setelah mereka semua keluar, air Sungai Yordan kembali mengalir dengan deras seperti biasanya.

Malamnya di perkemahan mereka, Yosua membuat sebuah tugu peringatan dari dua belas batu yang diambil dari sungai tadi. Dia berkata, "Kita akan membuat tugu peringatan dari batu-batu ini sehingga engkau dapat berkata, 'Ini adalah tugu peringatan

di mana air sungai Yordan berhenti mengalir ketika Tabut Allah melewatinya'. Tuhan mengeringkan sungai Yordan sehingga kita dapat melewatinya dengan selamat. Ini sama seperti Allah mengeringkan Laut Merah beberapa tahun yang lalu. Seluruh bangsa di bumi akan mengenal Allah kita sebagai Allah yang besar dan kita akan menyembah Dia selamanya." (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : www.ainglkiss.com

Judul artikel asli: Joshua

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.ainglkiss.com/bibst/jo.htm>

Tips: Syarat-Syarat Pengurus Sekolah Minggu

Orang adalah salah satu faktor penting! Bagaimana Anda dapat mengadakan sekolah minggu jika tidak ada orang? Apa seorang guru sekolah minggu mempersiapkan pelajarannya jika tidak ada orang? Orang-orang yang berada di dalam sekolah minggu adalah orang-orang yang sangat penting!

Apa jadinya pula jika dalam sekolah minggu tidak ada pengurus atau guru? Tentu saja sekolah minggu yang mendatangkan kehormatan bagi Kristus akan memerlukan pemimpin-pemimpin. Pemimpin-pemimpin ini adalah pemberian Kristus bagi gereja karena sekolah minggu termasuk dalam rencana Allah untuk melaksanakan Amanat Agung! Pemimpin-pemimpin ini berusaha agar maksud dan tujuan Kristus tercapai oleh sekolah minggu.

Sedikitnya ada tiga anggota pengurus yang memegang peranan penting dalam menjalankan sebuah sekolah minggu. Mereka adalah gembala sidang, pemimpin sekolah minggu, dan sekretaris. Berikut persyaratan yang harus dimiliki oleh para pengurus tersebut.

1. Persyaratan Rohaniah

Pengurus sekolah minggu haruslah orang Kristen yang dilahirkan kembali dan dipenuhi Roh Kudus. Mereka haruslah orang yang tahu berdoa dan menelaah firman Allah. Penting sekali bahwa mereka setia menghadiri semua kebaktian gereja. Hidup sehari-hari mereka tak boleh bercacat cela. Keinginan mereka satu-satunya hendaknya "menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya" ([Roma 8:29](#)).

2. Persyaratan Praktis

a. Gembala

Dia harus menyadari potensi yang ada dalam sekolah minggu.

Keberhasilan seorang gembala sering kali diukur dari seberapa besar sekolah minggunya. Gembala yang bijaksana tentunya akan mengerti bahwa lebih banyak orang yang datang ke sekolah minggu, berarti lebih banyak yang terjangkau bagi Tuhan. Sekolah minggu yang terorganisasi dengan baik, yang hidup, dan berkembang menunjukkan sebuah gereja yang hidup dan bertumbuh.

b. Pemimpin Sekolah Minggu

Orang yang dipilih untuk menjadi pemimpin sekolah minggu harus mempunyai kepribadian dan kecerdasan yang menjadikan dia seorang pemimpin. Dia harus mempunyai kecakapan administratif karena hal mengatur dan merencanakan sekolah minggu dibebankan kepadanya. Dia harus tahu bergaul dengan orang; tahu bagaimana mendorong mereka untuk bekerja sebaik-baiknya; tahu bagaimana memberikan tanggung jawab, memperkenalkan orang melaksanakan tugas-tugasnya itu dengan meminta mereka bertanggung jawab atas pekerjaannya.

c. Sekretaris

Sedikit banyak, seorang sekretaris harus tahu mengenai pembukuan dan

pencatatan. Penting untuk dia tahu berhitung agar dapat mencatat dengan tepat keterangan yang diperlukan. Dia harus bersedia untuk memerhatikan segala bagian kecil dari pekerjaannya.

Anggota pengurus hendaknya jangan sekadar dipilih untuk memberi kedudukan kepada seseorang atau karena ia seorang yang penting. Orang yang dipilih itu harus tahu bekerja dan bersedia menerima petunjuk agar dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik lagi. Dialah pekerja Allah.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu

Judul asli artikel: Pemimpin-Pemimpin Sekolah Minggu

Penyusun : AGLC - Teaching Ministries Accra, Ghana

Penerbit : Gandum Mas, Malang 1987

Halaman : 7 -- 8

Warnet Pena: Sunday School Ideas For New Teacher

==><http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/>

Seorang guru sekolah minggu yang baru saja terjun dalam pelayanan anak tentu saja membutuhkan banyak arahan dan pelatihan. Mereka pun perlu banyak menggali informasi dari banyak sumber untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka seputar pelayanan sekolah minggu. Situs Sunday School Ideas for New Teacher dirancang khusus untuk para guru, khususnya guru pemula yang sangat membutuhkan banyak ide dan bantuan untuk menolong dalam menjalankan tugas pelayanan. Isi situs ini dibagi dalam lima bagian utama yaitu "Curriculum" (Kurikulum), "Lessons" (Pelajaran), "Activities" (Kegiatan), "Resources" (Sumber-Sumber), dan "Fundraising" (Usaha Dana). Dalam setiap bagian, kita akan mendapatkan banyak informasi lebih lengkap. Hanya saja dalam bagian tertentu, ada beberapa informasi yang sedianya akan dicantumkan, tapi ternyata masih belum ada isi yang bisa diakses. yang menarik, situs ini mempunyai fasilitas Hot Searches yang akan membawa kita ke sebuah halaman yang berisi tautan ke sejumlah informasi lain di luar situs ini. Jadi, walaupun informasi dalam situs ini belum lengkap, kita masih dapat mencarinya ke situs lain dengan fasilitas Hot Searches.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Sekretaris sekolah minggu harus dipegang oleh seorang pelaksana yang cakap karena tugas ini merupakan salah satu tugas yang teramat penting dari semua tugas sekolah minggu dalam hal mendorong orang lain ke dalam kesetiaan dan prestasi baru.* ”

– Ralph M. Riggs

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Info NJS" < info(at)xxxx >

>yth, Tim Pepak

>Mohon informasi apakah Pepak menjual buku kurikulum untuk sekolah

>minggu, Mulai dari kelas batita - pra remaja...

>trima kasih

>lusi

Redaksi:

Surat di atas mewakili surat-surat lain yang bertanya kepada tim PEPAK maupun redaksi e-BinaAnak tentang apakah kami menjual buku-buku panduan mengajar sekolah minggu. PEPAK maupun e-BinaAnak tidak menerbitkan buku apa pun dalam bentuk cetak. Segala bahan yang kami miliki, kami publikasikan secara elektronik melalui situs PEPAK dan e-BinaAnak. Untuk mendapatkan buku-buku panduan mengajar sekolah minggu, Anda dapat menghubungi toko buku Kristen terdekat di kota Anda atau langsung menghubungi penerbit-penerbit Kristen. Jika Anda ingin mendapat materi mengajar melalui situs PEPAK, silakan berkunjung ke alamat berikut.

==> <http://pepak.sabda.org/pelajaran/>

e-BinaAnak 339/Juli/2007: Bendahara Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Bendahara Sekolah Minggu

Salam dalam kasih Yesus Kristus,

Salah satu aspek penting dalam pelayanan adalah aspek keuangan. Apalagi mengingat pelaksanaan sejumlah program boleh dikata cukup tergantung pada ada tidaknya dana. Sehingga terpenuhinya aspek keuangan akan menolong terlaksananya program-program tersebut. Namun, untuk melakukan pengelolaan aspek keuangan ini, peran seorang bendahara sangatlah dibutuhkan.

Dalam edisi kali ini, kita akan melihat pentingnya keberadaan seorang bendahara dalam organisasi sekolah minggu. Sebab tugasnya bukan sekadar mengelola keuangan sekolah minggu. Salah satunya, bendahara itu sendiri harus dapat menjadi teladan dalam hal memberi.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.* ”

—(2 Korintus 9:7)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Korintus+9:7> >

Artikel: Bendahara Sekolah Minggu

Oleh: Davida Welni Dana

Sebuah organisasi tentunya membutuhkan pengelola keuangan untuk memastikan tercapainya kegiatan operasional dari aspek pendanaan. Tidak terkecuali sekolah minggu. Diperlukan dana yang cukup untuk menjalankan sejumlah program kegiatan dalam periode tertentu. Seperti halnya organisasi-organisasi umum lainnya, dana yang dimiliki sekolah minggu harus diatur dan dicatat sedemikian rupa agar jelas arus masuk dan keluarnya, termasuk ketepatan penggunaannya. Pencatatan dan pengelolaan dana yang baik menjadi kegiatan yang penting sebagai wujud pertanggungjawaban sekolah minggu terhadap gereja, dan yang terutama kepada Tuhan.

Pengaturan uang atau dana yang dimiliki oleh sekolah minggu pada umumnya dilakukan oleh seorang bendahara. Tugas bendahara sekolah minggu yang secara umum dikenal, yaitu menerima dan mengeluarkan dana-dana yang dimiliki. Ini tugas yang penting. Jika dana yang masuk atau keluar tidak ditangani secara khusus oleh orang tertentu, seperti bendahara, perencanaan program sekolah minggu bisa menjadi sulit, dan tentunya hal ini akan memengaruhi pertumbuhan sekolah minggu. Seminim-minimnya dana yang dimiliki, jika bisa diatur dan dikelola dengan baik, tentulah dapat menopang pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Kualifikasi Bendahara Sekolah Minggu

Bendahara sekolah minggu sebaiknya tidak dipilih tanpa memerhatikan kualifikasi yang penting bagi seseorang yang dipercaya mengatur keuangan. Berikut beberapa kualifikasi penting yang perlu ada dalam diri seorang bendahara sekolah minggu.

1. Telah melayani di sekolah minggu tersebut, setidaknya selama tiga tahun, tergantung waktu yang dibutuhkan untuk mengenal calon bendahara. Seorang bendahara sekolah minggu hendaknya orang yang benar-benar dapat dipercaya. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dipegang oleh mereka yang telah dikenal dengan baik dan tentu saja dikenal pula sebagai orang yang jujur dan bertanggung jawab. Untuk itu, tentunya dibutuhkan waktu yang cukup untuk mengenal mereka. Kepercayaan saja belum cukup. Seorang pemimpin harus mengenal betul mereka yang adalah pengelola keuangan sekolah minggu. Karakter, teladan, dan kedewasaan rohani mereka harus benar-benar nyata dalam pelayanan maupun kehidupan pribadinya.
2. Memiliki kemampuan dalam hal pengaturan/administrasi keuangan. Orang yang sudah dikenal dan dapat dipercaya saja belumlah cukup. Kemampuan mereka dalam hal pengaturan keuangan juga harus diperhatikan. Ada baiknya dipilih orang yang juga sudah berpengalaman sebagai bendahara. Misalnya, dia pernah menjadi bendahara di kelas semasa sekolah atau dalam organisasi di luar sekolah minggu. Bisa juga dipilih pelayan anak yang adalah seorang pelajar/mahasiswa bidang keuangan. Jika saja belum berpengalaman dalam hal perbendaharaan, paling tidak sudah pernah memiliki pengalaman dalam hal

pencatatan/administrasi sekolah minggu sehingga pelatihan dalam pengelolaan keuangan tidak memakan waktu yang lebih lama.

3. Tegas dan bertanggung jawab. Tegas di sini berarti seorang bendahara diharapkan memiliki sikap yang bertanggung jawab dan berdisiplin dalam hal pengelolaan keuangan itu. Dia harus seorang yang tidak suka menunda-nunda pekerjaan, khususnya pencatatan masuk-keluar dana. Seorang bendahara juga diharapkan seorang yang disiplin. Disiplin untuk tidak mengeluarkan dana operasional sekolah minggu dengan keputusan sendiri, disiplin untuk melakukan pemeriksaan keuangan setiap bulan dan memberikan laporan, disiplin diri sendiri untuk tidak menggunakan keuangan yang dikelolanya demi kepentingan pribadi, dan sebagainya. Bendahara pun harus tegas untuk tidak mengeluarkan dana jika tidak sesuai dengan anggaran, kecuali sudah dengan persetujuan rapat/pengurus yang lain.

Tanggung Jawab Bendahara Sekolah Minggu

Berikut beberapa tugas dasar seorang bendahara sekolah minggu yang menjadi tanggung jawabnya.

1. Menyiapkan laporan-laporan pembukuan yang baik serta membuat rincian tepat dari segala hal mengenai dana. Ia harus mempunyai tanggung jawab sebagai pengawas dana sekolah minggu. Persembahan khusus untuk usaha-usaha lainnya juga termasuk dalam pengawasannya. Dalam hal pengeluaran dana sekolah minggu, tentu ia harus melakukannya atas instruksi dan kuasa dari pengurus sekolah minggu. Penggunaan uang dengan amat teliti dan laporan berkala yang terperinci mengenai penerimaan dan pengeluaran, hendaknya dapat menjauhkan dia dari segala kemungkinan kecurigaan (PESTA Online, dalam http://pesta.sabda.org/gsm_pel06).
2. Bendahara harus tetap menjaga keakuratan catatan keuangannya dan membuat laporan yang lengkap mengenai keadaan keuangan dalam setiap rapat sekolah minggu, atau dalam rapat gereja.
3. Seorang bendahara juga harus menjadi seorang pembentuk watak. Maksudnya, seorang bendahara harus juga mendidik anak-anak dengan memberikan pengajaran Alkitab kepada murid-murid mengenai memberi, sekaligus mendidik mereka untuk melakukan kebiasaan yang sesuai dengan Alkitab, yaitu hal persepuluhan dan persembahan. Tentu saja untuk itu harus ada kerja sama juga dengan guru kelas (PESTA Online, dalam http://pesta.sabda.org/gsm_pel06).

Tugas dan tanggung jawab yang disebutkan di atas merupakan hal-hal dasar yang paling tidak harus diemban oleh seorang bendahara. di masing-masing gereja tentu saja ada deskripsi kerja yang lebih khusus bagi seorang bendahara, tergantung dengan kebutuhan dan keadaan tempat di pelayanan itu sendiri.

Anggaran Dana

Mengenai anggaran dana ini, kita akan melihat pendapat dari Guy P. Leavitt dalam bukunya *Superintend with Success*.

Pengeluaran harus disesuaikan dengan anggaran belanja tahunan yang telah ditetapkan oleh sekolah minggu. Selain bendahara, anggaran ini disiapkan bersama dengan koordinator dan pengurus-pengurus lain yang melakukan pelayanan ini. di gereja tertentu, anggaran ini kemudian diserahkan kepada Komisi Pendidikan Kristen dan bila memungkinkan, didiskusikan pada saat konferensi pelayan. Anggaran ini mungkin disetujui oleh mereka atau disetujui oleh seluruh jemaat pada saat diadakan pertemuan tahunan. Dana dianggarkan untuk pengeluaran selama satu tahun.

Empat hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan anggaran:

1. kebutuhan sekolah minggu (apa saja yang dibutuhkan);
2. laporan pengeluaran tahun sebelumnya;
3. tingkat rata-rata pertumbuhan sekolah minggu dan rencana jumlah proyek yang akan dilaksanakan tahun berikutnya;
4. tingkat inflasi ekonomi nasional.

Sekarang saatnya mencari dana sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Tugas ini memerlukan prosedur minggu ke minggu. Ketua sekolah minggu akan memberikan perhatian lebih untuk melihat apakah pemasukan seimbang dengan pengeluaran. Laporan bendahara pada setiap pertemuan pelayan akan menjadi perhatian utama.

Bendahara bukan sekadar seorang yang mengatur masuk-keluarnya dana sekolah minggu. Lebih dari itu, dia juga terlibat dalam perencanaan perkembangan sekolah minggu ke depan dan juga sebagai seorang pembentuk watak. Oleh karena itu, tidak sekadar pandai mengatur keuangan, seorang bendahara harus benar-benar seorang yang memiliki pandangan jauh ke depan dan yang terutama hidup rohani yang dapat memancarkan kemuliaan Allah.

Daftar bacaan:

Leavitt, Guy P. 1980. "Superintend with Success". Ohio: Standard Publishing.

PESTA Online. 2007. "GSM Pelajaran 06", dalam
==>http://pesta.sabda.org/gsm_pel06.

Artikel 2: Persembahan Sekolah Minggu

Ada tiga rencana yang sangat berbeda yang digunakan untuk mengelola dana sekolah minggu.

1. Metode yang paling umum adalah mengedarkan kantong persembahan ke setiap kelas atau departemen setiap Minggu pagi dan kemudian menyerahkannya kepada sekretaris sekolah minggu. Sekretaris akan membuat laporan yang baik tentang jumlah yang terkumpul dan kemudian menyerahkan uang tersebut kepada bendahara. Bendahara bertanggung jawab membayar semua biaya yang diperlukan sekolah minggu.
2. Selama beberapa tahun, semakin banyak pendidik Kristen profesional yang telah mengusulkan adanya satu orang bendahara saja, yang diberi kepercayaan untuk mengelola uang yang diberikan oleh anggota gereja dan yang digunakan untuk segala keperluannya, termasuk untuk keperluan sekolah minggu.
3. Ketiga -- yang merupakan rencana pengelolaan yang paling jarang digunakan -- adalah sekolah minggu membiayai seluruh pengeluaran kegiatan gereja. Salah satu gereja di Texas memunyai anggaran belanja tahunan sebesar USD 50.000, USD 44.000-nya didapatkan dari sekolah minggu.

Jika persembahan di sekolah minggu digunakan untuk mendukung kegiatan sekolah minggu, persembahan itu harus dikelola secara sistematis, di antaranya dengan menggunakan amplop rencana. Masing- masing anak diberi sebuah amplop yang di dalamnya terdapat daftar tujuan untuk apa persembahan itu diberikan. Minta anak-anak memasukkan uang persembahan ke dalam amplop itu dan menandai untuk apa persembahan itu mereka berikan. Bisa untuk penginjilan sekolah minggu, kebutuhan alat mengajar, biaya-biaya administrasi, dan lain- lain. Ini merupakan salah satu cara untuk mengajar anak supaya memberi persembahan "setiap minggu" dan "Allah akan mencukupkan kebutuhan mereka". Pada akhir ibadah kembalikan amplop-amplop itu kepada mereka.

Selain bendahara bisa mengelola keuangan persembahan lebih sistematis, bila amplop rencana sudah diberikan sejak awal kepada anak-anak, selama tiga, enam, atau bahkan 12 bulan, mereka dapat diajarkan untuk memberikan persembahan secara rutin, baik saat mereka menghadiri sekolah minggu ataupun tidak hadir. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Superintend with Success

Judul asli artikel: Financing

Penulis : Guy P. Leavitt

Penerbit : Standard Publishing, Ohio 1980

Halaman : 134

Bahan Mengajar: Suatu Pemberian yang Berkenan Kepada Yesus

Tujuan

Mendorong suatu keinginan untuk membawa persembahan uang, betapa pun kecilnya, untuk menolong pembangunan gereja.

Ayat hafalan

Sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. ([2Korintus 9:7](#))

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab

[Markus 12:41-44](#) dan [Lukas 21:1-4](#)

Janda yang miskin itu memasukkan dua peser ke dalam kotak persembahan. Tak seorang pun mengetahui berapa lama ia bekerja untuk memperoleh dua peser. Sudah menjadi kebiasaan untuk mempersembahkan paling sedikit dua peser. dan Alkitab mengatakan bahwa itulah yang ada padanya. Mungkin ia tak pernah tahu bahwa persembahannya akan menjadi ilham bagi orang-orang sepanjang zaman, bahkan bagi kita sekarang.

Alat peraga

Kotak karton persembahan.

Waktu Mengajar

Ibadah

Nyanyikan lagu bertema persembahan atau pemberian kepada Tuhan, lalu jelaskan artinya. Setelah itu, Anda dapat mengajak anak-anak berdoa.

Siapakah yang hadir di sini meskipun kita tidak dapat melihat Dia? Ya, Allah hadir di sini. Berdoa adalah berbicara dengan Allah. Ia mendengarkan kita bila kita berbicara kepada Dia. Marilah kita menundukkan kepala, menutup mata, dan berbicara dengan Dia sekarang.

Doa

"Allah Bapa yang di surga, kami mengasihi gereja kami. Kami senang karena kami dapat membawa uang persembahan untuk menolong memelihara gereja kami. Tolonglah kami untuk selalu memeliharanya agar tetap indah. Dalam nama Yesus. Amin."

(Biarkan anak-anak memikirkan hal-hal yang ada hubungannya dengan gereja, seperti pendeta, bunga, jendela, Alkitab, guru sekolah minggu, dan gedung gereja itu sendiri.)

Persembahkan. Pergunakanlah kotak karton kecil yang Anda telah buat untuk kotak persembahan.

Cerita Alkitab

Suatu Pemberian yang Berkenan kepada Yesus

Pada suatu sore, Yesus dan para murid-Nya masuk ke dalam Bait Allah, gereja yang indah. Yesus memerhatikan orang-orang yang masuk ke gereja dan memasukkan uang persembahan mereka ke dalam suatu peti persembahan yang digantung pada dinding.

Yesus melihat banyak orang kaya yang masuk. Mereka mengenakan pakaian yang indah. Mereka memakai cincin dan gelang emas yang berkilauan.

Seorang yang kaya berjalan menuju peti persembahan. Kemudian ia berhenti. Ia melihat ke sekelilingnya. Ia ingin meyakinkan dirinya bahwa semua orang melihat dia ketika ia membuka dompetnya yang penuh dengan uang. Orang kaya itu mengeluarkan banyak kepingan emas dan memasukkannya ke dalam peti persembahan. "Cring, cring, cring," bunyi uang jatuh ke dalam peti. Ia memandang kepada orang-orang seolah-olah ia hendak mengatakan, "Lihat, betapa banyak uang yang saya telah berikan!" Akan tetapi, ia masih memiliki banyak keping emas yang disimpannya untuk dirinya sendiri.

Banyak orang datang dan memasukkan uang ke dalam peti persembahan tetapi mereka masih memiliki uang yang cukup untuk membeli hal-hal yang mereka perlukan.

Kemudian Yesus melihat seorang wanita berdiri di dekat pintu Bait Allah (gereja). Ia tidak berpakaian indah. Pakaianya sudah tua dan luntur. Ia tidak memakai cincin ataupun gelang yang indah. Ia sangat miskin. Ia harus bekerja keras agar dapat membeli makanan.

Tetapi wanita miskin ini ingin sekali menyatakan kasihnya kepada Allah. Ia menunggu dengan tenang sampai orang-orang kaya selesai memasukkan uang mereka ke dalam peti persembahan. Kemudian ia cepat-cepat berjalan menuju peti persembahan itu. Ia berpikir di dalam hatinya, "Saya harap tak seorang pun memerhatikan saya karena saya hanya mempunyai dua peser untuk dimasukkan ke dalam peti. Saya ingin memberikan lebih. Dua keping ini sebenarnya tidak menunjukkan betapa besar saya mengasihi Allah." "Cring, cring," terdengarlah bunyinya ketika wanita itu memasukkannya ke dalam peti persembahan.

Sementara wanita itu berjalan pergi, Yesus berkata kepada para murid-Nya, "Wanita yang miskin itu memberikan lebih banyak daripada orang-orang kaya itu."

"Akan tetapi, ia hanya memasukkan dua peser saja," kata salah seorang teman Yesus.

"Ya," jawab Yesus, "namun itu adalah semua uang yang ada padanya. Orang lain masih memiliki uang untuk dirinya, tetapi wanita itu tidak. Wanita miskin itu telah

memberikan lebih daripada semua orang karena ia telah memberikan semua uang yang ada padanya."

Yesus senang melihat wanita miskin itu sangat mengasihi Allah sehingga ia rela memberikan semua yang dimilikinya kepada Dia.

Yesus, berkatilah persembahan yang kami bawa. Biarlah persembahan ini dapat menolong orang lain supaya turut mengasihi Engkau, Yesus, dan kiranya kami dapat mengasihi-Mu juga.

Ulangan dan Percakapan

Bacalah ayat hafalan dari [2Korintus 9:7](#). Biarlah setiap anak menyebutkannya.

Doa

"Allah Bapa yang di surga, tolonglah kami untuk membawa uang persembahan kami dengan rela, sama seperti wanita itu. Dalam nama Yesus. Amin."

Saran-Saran Untuk Kegiatan

Berikan kepada setiap anak setumpuk uang-uangan kertas. Mintalah mereka memasukkan beberapa lembar ke dalam sebuah kotak. Biarkan mereka memberi seberapa banyak mereka suka. Kemudian tanyakan siapa yang memberi paling banyak. Jelaskan bahwa yang memasukkan semua uang pembagian itu, dialah yang memberi paling banyak.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan: Seri Cerita

Alkitab untuk Anak-Anak

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 56 -- 58

Warnet Pena: Grace Gems!: The Sunday School Teacher's Guide

==>http://www.gracegems.org/25/sunday_school_teacher.htm

Sebuah halaman yang sangat sederhana akan kita temukan begitu kita klik alamat di atas. Hanya sebuah halaman putih dengan daftar delapan tautan ke halaman lain berisi artikel yang sangat baik dibaca bagi para pelayan sekolah minggu. Halaman The Sunday School Teacher's Guide ini menampilkan delapan tulisan dari John Angell James. Artikel-artikel yang dapat kita lihat di sana adalah tentang "The Ultimate Object of Teaching", "Qualifications for Teaching", "Manner of Teaching", "Duties of Teachers to Each Other", "Temptations of Teachers", "Discouragements of Teachers", "The Teacher's Zeal", dan "Motives to Diligence".

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Memberikan persembahan bukan sekadar bagaimana kita menjalankan kewajiban sebagai anak Tuhan, tetapi tentang kasih kita kepadanya.* ”

Dari Redaksi Untuk Anda

BULETIN DOA OPEN DOORS

Rindukah Anda berdoa bagi pengikut Kristus di seluruh dunia? Kini buletin doa Open Doors hadir bagi setiap Anda yang ingin bersatu hati berdoa bagi mereka yang menghadapi tekanan dan penganiayaan karena imannya kepada Yesus Kristus. Buletin doa ini hadir ke mailbox Anda setiap awal bulan mulai Juli 2007 atas kerja sama Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.sabda.org/> > dengan Yayasan Obor Damai Indonesia yang dinaungi oleh organisasi Open Doors International < <http://www.opendoors.org/> >.

Untuk berlangganan, silakan kirim e-mail kosong ke alamat:

==> [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org)

Apabila Anda rindu mengajak teman atau gereja Anda berdoa, silakan daftarkan mereka untuk berlangganan buletin doa ini dengan mengirimkan nama dan alamat e-mail mereka ke:

==> [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org)

Dan marilah kita naikkan doa bersama agar Tuhan memberikan kekuatan dan perlindungan bagi pengikut Kristus yang sedang melaksanakan Amanat Agung di mana pun mereka berada. Selamat berdoa.

e-BinaAnak 340/Juli/2007: Edisi Khusus SABDA Space

Salam dari Redaksi

Edisi Khusus SABDA Space

Hari ini kita memperingati Hari Anak Nasional 2007. Untuk itu, e-BinaAnak hadir dalam kemasan khusus dengan mengangkat sejumlah tulisan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelayanan anak. Adapun tulisan-tulisan dalam edisi khusus ini diambil dari situs Komunitas Blogger Kristen, SABDA Space (<http://www.sabdaspacespace.org/>).

SABDA Space sendiri, sejak diluncurkan pada 31 Juli 2006 lalu, telah menampung 782 blogger (sampai saat editorial ini diturunkan). Dari jumlah tersebut, tercatat 112 blogger yang aktif dalam menulis maupun memberi komentar. Sementara kategori khusus yang menampung tulisan seputar pendidikan dan pelayanan anak ialah Pengajaran/Guru. Selain itu, Anda juga dapat menelusuri artikel sejenis dengan kata kunci Anak dan Sekolah Minggu.

Dalam edisi kali ini, kita akan melihat empat tulisan yang berkisar pada pendidikan dan pelayanan anak yang diambil dari SABDA Space. Harapan kami, melalui tulisan-tulisan tersebut, kita dapat tergugah untuk memberikan sumbangsih melalui tulisan kita demi generasi masa depan yang Tuhan percayakan untuk kita didik dan asuh.

Selamat hari Anak Nasional 2007!

Pimpinan redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

*“ Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, ”
dan mendatangkan sukacita kepadamu.*

– ([Amsal 29:17](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+29:17> >

Blog: Melatih Anak Untuk Peka

Oleh: Tut Wuri Handayani

Salah satu cara untuk melatih anak peka dan kritis terhadap sekeliling adalah dengan mendorong anak untuk tanggap terhadap apa yang dilihat, yang dibaca, yang didengar, yang dirasakan dan yang dialami, sejak usia muda mungkin.

Tapi, sayang sekali orang tua (orang dewasa), khususnya di Indonesia, tidak melihat ini sebagai kesempatan emas yang harus dipergunakan dengan baik. Ketika masih kecil anak terlalu dibiarkan bertumbuh sendiri dan tidak dibimbing untuk diajar dengan tujuan dan dengan sengaja (intentional). Saya banyak mendengar orang tua yang beralasan, "ah, anak masih kecil, kasihan, jangan terlalu banyak diajarin logika, nanti anak jadi stres. Nanti kalau udah besar 'kan akan tahu sendiri." Tapi orang tua tidak sadar bahwa ada masa-masa dimana anak lebih mudah diajar dibanding kalau sudah besar, karena mungkin sudah tidak sepeka dan seantusias ketika masih kecil. Selain itu, jika sejak usia muda diajar dasar-dasar logika, maka tahun-tahun berikutnya akan menjadi semakin mahir menggunakannya dan semakin mudah mengembangkannya. Selain itu juga lebih menguntungkan dia karena menolongnya untuk belajar apa pun dengan lebih mudah.

Memang anak bisa stres jika belajar dalam keadaan tertekan. Tapi sebenarnya hal itu tergantung dari pendekatan orang tua dan cara mengajarnya. Jika hubungan orang tua dan anak baik, dan anak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup, maka diajar sesulit apa pun tidak akan membuat anak stres. Anak stres sering disebabkan karena hubungan anak dan orang tua (keluarga) yang tidak harmonis.

Cara mengajar anak kecil untuk kritis tidak harus dengan teori-teori yang ilmiah. Cukup menggunakan situasi kehidupan sehari-hari yang ada di rumah. Berikut ini salah satu cara yang saya pakai mengajar Jessica, anak saya yang berusia tujuh tahun.

Suatu hari saya dan Jessica pergi ke supermarket membeli 5 macam kerupuk mentah (yang belum digoreng), masing-masing setengah ons banyaknya. Sesampainya di rumah, saya goreng semua krupuk tersebut dan saya biarkan Jessica mengamati apa yang saya lakukan dan membantu bilamana perlu. Sebagaimana layaknya anak, dia sudah tidak sabar lagi mengicipi hasil gorengan bersama ini. Tapi saya tahan keinginannya dan saya katakan kalau dia sabar kita akan membuat permainan dengan kerupuk-kerupuk ini. Wah ... tentu dia dengan rela hati menunggu karena ia lebih suka mendapat permainannya.

Saya katakan pada Jessica bahwa untuk melakukan permainan ini dia harus duduk di meja makan dengan mata yang ditutup dengan sapu tangan yang sudah saya persiapkan sebelumnya. Setelah mata ditutup, saya taruh 5 piring yang berisi masing-masing gorengan krupuk tersebut di hadapannya. Lalu saya minta dia mengambil krupuk di salah satu piring dan meminta dia memakannya dan merasakan rasa krupuk tersebut. Lalu dengan hati-hati saya minta dia menjelaskan ke saya bagaimana rasa

krupuk tersebut. Pertama kali melakukannya Jessica agak bingung dan tidak bisa menjelaskan, tapi dengan bimbingan pertanyaan dia mulai menemukan kata-kata yang ia cari. Misalnya, apakah rasanya manis, asin, asam atau pahit; apakah ada rasa atau bau tertentu yang dia kenal. Pada akhir permainan, Jessica sudah mencoba semua macam krupuk dan mengetahui perbedaan rasa masing-masing krupuk dan ia juga membuka matanya untuk melihat bentuk, warna dan nama dari masing-masing krupuk tersebut (udang, ikan, bawang, kentang, dan pedas).

Untuk menambah meriah, saya tutup lagi matanya dan kali ini saya acak krupuk-krupuk itu dan dia harus menebak krupuk apa yang dia makan dan namanya. Bahkan kadang saya sengaja mengecoh dengan memberikan nama krupuk yang berbeda dengan krupuk yang dimakannya, karena saya ingin dia bisa belajar membedakan dan memprotes jika saya sengaja salah menyebutkan. Apakah saya sedang mengajar anak saya untuk memprotes saya? Tidak. Saya sedang mengajar dia untuk peka dan berpikir kritis serta berani mengatakan mana yang benar dan mana yang salah berdasarkan informasi yang sudah dia pelajari. Saya ingin dia memiliki rasa percaya diri yang positif untuk mengatakan kebenaran. Bahkan kalau saya salah, saya ingin dia berani mengatakan bahwa saya salah.

Simpel tapi dampaknya bisa luas sekali, bukan?

Anda bisa lakukan latihan lain, misalnya dengan membedakan bau dari bermacam-macam parfum (bunga), fiber dari bermacam-macam kain, suara dari macam-macam alat musik, dll.

URL: http://www.sabdaspaces.org/melatih_anak_untuk_peka

Blog 2: Setiap Orang Adalah Pencerita

Oleh: Purnawan Kristanto

Anda berdiri di depan kelas. Seluruh mata anak-anak menatap wajah Anda dengan antusias. Mereka berharap sebentar lagi akan mendengar sebuah cerita yang menarik dari Anda. Pada mulanya, mereka memberi perhatian kepada cerita Anda. Namun, ini tidak bisa bertahan lama. Jika mereka mendapatkan sesuatu yang lebih menarik, maka perhatian mereka bisa teralih ke tempat lain. Inilah tantangan terbesar pembawa cerita, yaitu supaya bisa tetap 'menyandera' perhatian khalayak (anak-anak) hingga cerita tersebut berakhir. Tidak itu saja, tugas pembawa cerita yang tidak kalah pentingnya adalah menabur benih nilai-nilai kehidupan yang terselip di balik cerita itu. Nilai-nilai itu disebut sebagai moral cerita. Jika Anda bisa melakukan kedua hal ini, maka Anda layak disebut sebagai pembawa cerita yang menarik dan efektif.

Banyak orang yang ragu-ragu ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan cerita. Mereka sebenarnya mempunyai kerinduan untuk menyampaikan kabar baik ini kepada anak-anak, tapi sayangnya sering terkendala oleh ketiadaan percaya diri. Banyak orang yang menganggap bahwa bercerita di hadapan anak-anak itu membutuhkan bakat khusus. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Memang, ada orang-orang tertentu yang secara alami sudah memiliki kemampuan bercerita secara efektif dan menarik. Akan tetapi, kemampuan seperti ini sesungguhnya bisa dipelajari dan dikuasai dengan mempraktikannya berulang-ulang. Sebagian besar tukang kayu pasti mampu membuat meja makan. Namun, ada sekelompok tukang kayu yang mampu membuat meja makan yang tampak unik, menarik, tetapi tetap fungsional. Kemampuan seperti ini tidak didapatkan sejak dari lahir, tetapi diperoleh melalui penguasaan ketrampilan dan "jam kerja" yang tinggi. Hal yang sama berlaku juga pada seorang pembawa cerita. Anda bisa menguasai kemampuan bercerita yang menarik dan efektif.

Kemampuan seperti ini tidak sulit untuk dipelajari karena sesungguhnya kita sudah terbiasa bercerita dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari kita bercakap-cakap dengan orang lain. Kegiatan bercerita tidak jauh berbeda dengan percakapan sehari-hari. Jadi, jika Anda terbiasa bercakap-cakap atau mengobrol dengan orang lain, maka sebenarnya Anda bisa menjadi seorang pembawa cerita.

Langkah paling awal untuk menguasai kemampuan ini adalah lebih dulu memahami proses komunikasi. di dalam ilmu komunikasi, kegiatan bercerita termasuk di dalam jenis komunikasi lisan. Pada saat kita menyampaikan cerita, sesungguhnya kita melakukan proses komunikasi. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicatio" yang berarti "berbagi atau menjadi milik bersama." Ketika kita menyampaikan cerita, kita menyampaikan sesuatu atau membagikan sesuatu kepada anak-anak. Dengan kata lain, kita sedang berkomunikasi dengan anak-anak.

Setiap hari kita melakukan komunikasi. Bahkan sebagian besar kegiatan dalam kehidupan kita adalah untuk berkomunikasi. Apa pun yang Anda sampaikan--entah itu cerita lucu, kisah sedih, atau paparan teori Fisika yang rumit,--yang paling terutama

pesan Anda itu harus bisa dimengerti oleh orang lain. Kalau pesan itu tidak bisa dimengerti maka kegiatan itu tidak bisa disebut sebagai komunikasi. Secara sederhana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan mengirimkan pesan yang dapat dipahami kepada orang lain.

URL: http://www.sabdaspacespace.org/setiap_orang_adalah_pencerita

Blog 3: Mata-Mata

Oleh: Love

"Mari kita berdoa!" rekanku mengucapkan kata itu dengan lantang di depan murid-muridku yang sudah siap sedia mengikuti ibadah di kelas sekolah minggunya yang mungil.

Aku sudah siap-siap menutup mata pula saat aku terpancing dengan gerakan cepat seorang bocah kecil yang langsung menutup seluruh wajahnya dengan tangan mungilnya. Jari-jarinya tidak rapat dan kulihat bola matanya bergulir ke sana kemari dari sela-sela jemarinya. Aku berdiri agak jauh dari mereka dan leluasa mengawasi mereka. Ada lagi yang terang-terangan mendongakkan kepalanya ke atas, dengan mata terbuka, seolah-olah di langit-langit kelas yang hanya tergantung satu alat penerang itu ada banyak benda yang menarik. Wah lebih parah lagi, ada anak yang saling berpandangan dari balik jemarinya dan saling menuding, seolah berkata, "Ayo, kamu gak berdoa ya ...!"

Melihat polah mereka di luar ajaranku mengenai sikap doa yang benar aku bersiap-siap menghampiri mereka. Aku ingin melakukan kebiasaanku dan rekan-rekanku yang lain saat melihat anak-anak itu bersikap tidak benar dalam berdoa. Ya, aku ingin mencolek mereka, dan berbisik untuk meminta mereka berdoa dengan benar. Atau mungkin bisa saja aku memelototi mereka yang tidak berdoa itu.

Saat akan melangkah, ada suara kecil, "Hei, ngapain kamu? Kamu mau mengatakan pada anak-anak itu bahwa kamu juga tidak berdoa dengan sikap yang benar? Kamu mau jadi hakim bagi mereka untuk kesalahan yang juga kamu lakukan?"

Aku tidak jadi melangkah. Iya ... ya ... aku kok malah jadi mata-mata ya Seharusnya aku bisa mengajarkan lebih baik lagi dengan memberikan contoh sikap doa yang benar dalam setiap acara doa di kelasku. Bukan hanya dengan kata-kata dan perintah kepada mereka. Aku sendiri harus memberi contoh buat mereka. Jangankan jadi contoh, lihat aja aku sekarang sedang tidak berdoa, tapi malah terang-terangan membuka mata, tidak ada tundukan kepala, dan tangan ku tidak aku lipat. Padahal sekarang ini lagi acara doa.

"Amin!" rekanku mengakhiri doanya dan melanjutkan acara.

Aku masih memikirkan diriku yang tadi hampir jadi hakim. Satu imajinasi lucu muncul di kepalaku. Seandainya tadi aku memutuskan untuk mencolek atau menegur mereka dan menyuruh mereka berdoa dengan benar, bisa saja mereka berbisik kepadaku dan berkata, "Aku kan bantuin Kakak liatin temen-temen yang gak berdoa." Andaikan itu bukan imajinasi, tapi kenyataan, wuaahhh ... mungkin aku mau minta cuti dulu jadi guru sekolah minggu.

Sepertinya ini saat dimana aku harus memutuskan berhenti jadi mata-mata acara doa nih. Aku tidak mau berdiri jauh-jauh lagi dari mereka, tetapi berdiri dekat mereka. Aku mau saat mata kecil mereka mengembara sendiri saat acara doa sedang berlangsung, dia bisa melihat guru-gurunya melakukan sikap doa yang benar. Aku mau dengan contoh nyata, pengajaran yang kami berikan lewat bibir kami tidak sia-sia dan mereka dapat semakin mengerti apa yang kami ajarkan.

Anak-anak menangkap hanya 30% dari apa yang mereka dengar dan 70% dari apa yang mereka lihat. Jadi kalau hari ini di kelas masih ada anak yang suka curi-curi pandang waktu berdoa, mungkin itu berarti masih ada guru yang berprofesi ganda sebagai mata-mata saat acara doa.

Jadi, siapa yang menyusul saya untuk pensiun jadi mata-mata?

Solo, 7 Agustus 2006

URL: http://www.sabdaspacespace.org/mata_mata

Blog 4: Menyentuh Masa Depan

Oleh: clara_anita

Touch the future. I teach.

Begitu cukilan dari Christa McAuliffe seorang astronot dan pendidik asal negeri paman Sam.

Hari ini, penggalan ini sangat menginspirasi saya untuk lebih menghargai profesi saya saat ini sebagai seorang pengajar kalau belum boleh disebut pendidik.

Kalau buat sebagian besar profesi lain masa depan itu masih sangat kabur untuk dapat dilihat, tapi sungguh tidaklah sulit bagi profesi saya.

Setiap hari saya bergelut dengan makhluk-makhluk termanis di muka bumi yang disebut anak-anak. Lewat merekalah saya benar-benar merasa menyentuh masa depan. Bagaimana tidak? Mereka adalah generasi-generasi yang akan menggantikan kita. Mereka bukan sekadar anak-anak, tetapi dokter, ilmuwan, politisi, pemuka agama, aritek ... (dst) masa depan. Mereka mungkin dapat membawa dunia ke arah yang lebih baik ataupun sebaliknya

Sebagai guru, saya berpandangan bahwa mendidik mereka (dalam artian tidak sekadar mentransfer aspek kognitif tetapi juga aspek-aspek moral dan afektif) sama dengan membentuk masa depan. Dari kelas-kelas di sekolah dasar yang bagi sebagian orang bukanlah suatu profesi yang bergengsi, kita guru-guru SD, membentuk peradaban. Sadar atau tidak, dari sudut-sudut sekolah dasar yang mungkin terlupakan kita sebenarnya telah mengubah masa depan dunia.

Maka bahagialah saya karena boleh turut berkarya mengubah dunia lewat malaikat-malaikat kecil saya yang pastinya akan menggantikan generasi kita kelak.

Singkatnya, bagi seorang guru sekolah dasar masa depan bukanlah suatu yang maya dan jauh dari jangkauan. Setiap hari kami menyentuhnya ... dan bukan hanya menyentuh, kami membentuk masa depan itu.

URL: http://www.sabdaspacespace.org/menyentuh_masa_depan

Dari Redaksi Untuk Anda

BERPERAN MELALUI SABDA Space

Generasi masa depan tentu saja tidak tercetak begitu saja. Harus ada usaha yang giat untuk membentuk anak-anak yang telah Tuhan percayakan untuk kita asuh dan didik sehingga mereka dapat menjadi generasi masa depan yang bersinar bagi Tuhan.

Pendidikan melalui keluarga, gereja, sekolah, dan masyarakat merupakan salah satu usaha yang dilakukan para pembentuk generasi masa depan, baik itu orang tua maupun para guru. Tentu saja diperlukan bekal dan juga perlengkapan yang cukup untuk mendidik mereka, sehingga pendidikan yang kita berikan bukanlah pendidikan yang biasa saja, tetapi pendidikan yang maksimal untuk generasi yang gemilang pula.

Bekal dan perlengkapan yang diperlukan para pendidik bisa didapatkan melalui banyak cara. Bisa dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan, membaca buku-buku, diskusi, berbagi pengalaman, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bisa didapatkan melalui teknologi yang saat ini sangat populer -- internet.

Melalui internet, kita bisa melihat berbagai macam bahan dan tawaran fasilitas-fasilitas menarik dari berbagai situs untuk lebih memudahkan dan memer kaya kita dalam hal pendidikan dan pelayanan anak. Salah satu yang sering digunakan saat ini adalah fasilitas blog. Dalam blog, kita tidak hanya sekedar membaca informasi yang sudah ada saja, tetapi kita juga bisa berpartisipasi aktif mengirimkan gagasan-gagasan seputar pendidikan dan pelayanan anak, saling memberikan masukan, mengungkapkan ide, melontarkan pendapat maupun komentar, sehingga para blogger bisa terus saling melengkapi dan memer kaya diri untuk mendidik dan melayani anak-anak yang Tuhan percayakan pada kita.

Situs Blogger Kristiani SABDA Space <<http://www.sabdaspacespace.org/>> memberikan tempat bagi Anda, para pendidik Kristen dan pelayan anak, untuk menuangkan ide, berbagi pengalaman, dan saling bertukar pikiran mengenai dunia anak. Diharapkan setiap ide yang ada dapat semakin diperkaya dan makin aplikatif untuk diterapkan dalam dunia nyata pendidikan dan pelayanan anak. Sehingga melalui SABDA Space, kita dapat menjadi pembentuk generasi masa depan yang bersinar bagi Tuhan.

Jika Anda belum pernah mengunjungi situs SABDA Space, paling tidak untuk memulai secara khusus, Anda dapat membaca atau menulis dengan masuk ke dalam kategori:

- Pengajaran/Guru < http://www.sabdaspacespace.org/pengajaran_guru >
- Ayah Bunda < http://www.sabdaspacespace.org/ayah_bunda >

Tetapi untuk dapat menulis tentu saja harus mendaftar menjadi anggota terlebih dahulu.

Selain tulisan-tulisan dalam edisi ini, Anda dapat melihat beberapa tulisan lain seputar anak, antara lain:

- If I had my child to raise all over again
==> http://www.sabdaspacespace.org/if_i_had_my_child_to_raise_all_over_again
- Televisi dan Bimbingan Orang Tua
==> http://www.sabdaspacespace.org/televisi_dan_bimbingan_orang_tua
- Mengasuh Anak adalah Pelayanan Terpenting
==> http://www.sabdaspacespace.org/mengasuh_anak_adalah_pelayanan_terpenting

- Petrus Tidak Masuk Lagi!
==> http://www.sabdaspacespace.org/petrus_tidak_masuk_lagi

Bagaimana? Apakah Anda tertantang untuk tidak hanya menjadi penonton saja dan mau berperan aktif dalam membentuk generasi masa depan? Kami ajak Anda untuk bergabung dalam SABDA Space. Kiranya kita semua dapat berpartisipasi. Mari meriahkan hari Anak Nasional 2007 dengan menyumbangkan semua aspirasi Anda mengenai pendidikan dan pelayanan anak melalui SABDA Space.

Tuhan memberkati!

e-BinaAnak 341/Juli/2007: Guru Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu memegang peranan yang penting dalam pelayanan sekolah minggu. Jika bisa dikatakan, guru sekolah minggu merupakan ujung tombak pelayanan karena melalui merekalah firman Tuhan dinyatakan kepada para murid. Sungguh sebuah tugas yang penting dan tidak dapat dijalankan hanya dengan separuh hati. Tugas penting ini menuntut pula para pengajar agar tidak sekadar mengajar, tetapi juga hidup di dalam Kristus dan Kristus hidup di dalam mereka.

Dalam edisi penutup bulan Juli ini, kita dapat melihat bersama-sama arti penting seorang guru dalam sekolah minggu. Termasuk tugasnya sebagai saksi Kristus bagi anak-anak melalui tugas dan kehidupannya. Kiranya menjadi berkat dan terus mengobarkan semangat pelayanan kita.

Selamat mengajar!

Pemimpin redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor,
biarlah rohm menyala-nyala dan layanilah Tuhan.* ”

– ([Roma 12:11](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+12:11> >

Artikel: Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu merupakan faktor penting dalam pendidikan Kristen yang efektif. Barangkali dari semua orang dalam gereja, ia mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menyalurkan kehidupan Kristus dan kehidupannya sendiri kepada orang-orang. Umumnya, ia mempunyai hubungan yang terdekat dengan murid dalam pengalaman gerejawi murid. Tidak usah heran jika murid mencontoh ia. Bagaimanakah seorang guru dapat menjadi teladan yang layak? Ia harus berusaha menjawab pertanyaan ini dengan terus terang dan dengan tulus.

Kedudukan Seorang Guru

Pertama-tama, seorang guru harus menginsafi kedudukannya yang tinggi. Hak mengajar di sekolah minggu itu penting karena merupakan satu pelayanan yang suci. Ketika seorang guru menyadari hal tersebut, ia memperkuat sikapnya sebagai guru dan akan mendapat penghormatan dan tanggapan yang lebih besar dari kelasnya.

Seorang guru menunjukkan jalan menuju iman Kristen. Syarat mutlak yang pertama bagi seorang guru adalah pengalaman kelahiran baru yang kemudian diikuti oleh kehidupan yang suci. Persekutuannya dengan Allah membuktikan besarnya berkat dalam hal menjadi seorang Kristen. Para guru sekolah minggu mempunyai lebih banyak kesempatan daripada kebanyakan orang untuk memenangkan jiwa-jiwa yang kekal kepada Kristus karena Injil yang mereka ajarkan itu adalah pusat iman Kristen.

Seorang guru memengaruhi pertumbuhan Kristen. Pendidikan Kristen diterangkan sebagai "hal membimbing pelajar melalui pengalaman-pengalaman kebenaran ke dalam kehidupan pelayanan yang memuliakan Allah". Dikatakan bahwa pendidikan Kristen mempunyai hubungan dengan hal membangunkan, menanamkan, menolong, mengilhami, membetulkan, dan membimbing. Sebagai seorang anggota gereja yang berserah, seorang pelajar Alkitab yang teliti, seorang pelayan Kristen yang setia, guru memiliki kesempatan untuk memimpin murid-muridnya dalam hal menjadi orang Kristen yang dewasa, yang menyatakan Kristus kepada dunia ini.

Siap Mengajar

Tampaknya guru-guru yang berhasil adalah mereka yang memiliki kecakapan untuk mengajar. Namun, pengajaran yang berhasil terbit dari mendisiplin diri dalam hal belajar dan persiapan pribadi. Persiapan dasar bagi seorang guru sekurang-kurangnya harus meliputi hal-hal berikut.

1. Pengetahuan Alkitab

Karena Alkitab merupakan buku pegangan yang terpenting dalam sekolah minggu, guru harus paham mengenai isinya. Ia harus mengusahakan dirinya untuk mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh dan sistematis. Misalnya, untuk mengerti pelayanan Yesus, bukan saja pokok-pokok utama dari pengajaran-Nya yang harus diketahui, tetapi juga keadaan sosial, politik,

ekonomi, dan rohani yang menjadi latar belakang seluruh pelayanan Yesus di bumi. Bagaimanakah hal-hal ini memengaruhi tindak-tanduk-Nya? Atau bagaimanakah kehidupan pada zaman Yesaya, Yeremia, atau Yehezkiel? Pada saat apa dalam sejarah bangsa Yahudi, mereka bernubuat? Penelaahan Alkitab sedemikian itu tidak dilakukan sebagai ibadah pribadi, itu merupakan satu usaha sistematis untuk memahami arti Alkitab dan menguasai isinya. Ketika seseorang melakukan hal ini, pengajarannya menjadi makin berkuasa dan Alkitab menjadi lebih nyata dalam pikiran murid-murid.

2. Teologi

Kadang-kadang orang memikirkan teologi sebagai satu pelajaran yang rumit. Pelajaran ini tampak kepada mereka sebagai satu campuran teori dan pikiran-pikiran yang abstrak dan kabur. Sebenarnya, setiap orang memiliki teologi, yakni sesuatu yang dipercayainya mengenai kebenaran Kristen. Kepercayaannya mungkin tidak tersusun dan ia mungkin tidak dapat menyatakannya dengan jelas; walaupun demikian, ia yakin bahwa semua yang dipercayainya itu benar. Dalam hal mengajar, bilamanapun seorang guru berbicara tentang Allah, tentang Yesus, Alkitab, kasih, dan iman, ia sedang mengajarkan teologi. Betapa pentingnya kesesuaian pengajarannya itu dengan pengajaran-pengajaran Alkitab dan apa yang dipercayai gerejanya.

3. Sifat-Sifat Kelompok Usia

Pengajaran itu efektif bila dilakukan dengan mengingat minat, keperluan, dan sifat-sifat murid. Dalam hal mengajar di sekolah minggu, banyak anggota kelas tertinggal sementara guru maju dalam suatu perjalanan rohani karena guru tidak memulainya pada tingkat pengertian si murid. Para guru yang mengajar anak-anak harus mempertimbangkan tingkat perkembangan murid-muridnya agar tidak mengajarkan konsep-konsep agama yang tidak mungkin dipahaminya. Para guru orang dewasa harus memastikan bahwa mereka memberi pengajaran yang cukup dalam yang perlu bagi pendewasaan kelas itu.

4. Teknik Mengajar

Penggunaan teknik-teknik dengan bijaksana akan menjadikan pengetahuan Alkitab lebih berarti dan tetap. Hukum dasar dalam hal belajar adalah bahwa pengajaran itu lebih berhasil bila para murid melibatkan diri dan saling memengaruhi. Jadi, seorang guru harus mengetahui teknik-teknik manakah yang akan menerbitkan tanggapan terbaik atas suatu kebenaran pelajaran yang diberikan. Ia juga harus mengetahui batas-batas dari bermacam-macam teknik itu, cara untuk menyesuaikannya dengan kesanggupan kelompok usia itu, dan bagaimana waktu serta ruangan yang tersedia memengaruhi pemilihan suatu metode mengajar. Misalnya, seorang guru tidak menceritakan sebuah cerita dalam cara yang sama dalam kelas kanak-kanak dan kelas tunas remaja; ia juga tidak akan memisah-misahkan kelas itu dalam beberapa kelompok diskusi jika hanya ada lima atau enam murid yang hadir dalam kelas itu.

Hal Menyiapkan dan Menyampaikan Pelajaran

Persiapan seorang guru berpusat pada dua hal -- yang pertama adalah Alkitab, dan yang kedua adalah murid serta kebutuhannya.

1. Isi pelajaran berpusat pada Alkitab
Yang menjadi perhatian guru dalam hal ini adalah "Apa yang dikatakan Alkitab?" Ia harus mengetahui tokoh-tokoh Alkitab, apa yang mereka lakukan, dan di mana serta kapan mereka melakukannya. Walaupun cerita atau kebenaran asasi itu sudah lazim bagi guru, ia harus selalu bertanya kepada dirinya: "Terdapat pelajaran apakah bagi saya pribadi di sini?" sambil mengizinkan Roh Kudus menyatakan penerapan yang baru baginya. Lalu ia akan mempelajari pelajaran itu dari segi pandangan murid, lagi pula menyadari bahwa pandangan seorang anak kelas satu SD akan jauh berbeda dari seorang remaja.
2. Penerapannya berpusat pada murid
Bila guru hanya memerhatikan apa yang dikatakan Alkitab, pelajaran akan menjadi terlalu teoritis dan tidak berhubungan dengan soal-soal kehidupan yang sedang dihadapi oleh anggota-anggota kelas. Jadi, guru harus memikirkan apa yang diperlukan murid-muridnya dan menyusun suatu tujuan pelajaran yang akan memimpin ia untuk memberi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan pengertian mereka. Dalam hal menyusun tujuan-tujuan pelajaran, perlu diingat bahwa tujuan pelajaran harus cukup singkat supaya dapat diingat, cukup jelas supaya dapat dicatat, cukup terbatas supaya dapat dicapai, dan cukup bersifat pribadi supaya dapat mengubah hidup. Setelah mempelajari bahan-bahannya dan menentukan metodenya, guru perlu membuat suatu rencana pelajaran. Rencana pelajaran itu makin menolong ia mengatur bahannya dan menyajikan pelajarannya dengan lebih efektif.

Seluruh persiapan pelajaran memuncak dalam penyajian pelajaran. Pada saat inilah para murid dipimpin dan digerakkan. Meskipun guru telah merencanakan dengan teliti dan merasakan sebelumnya apa yang akan menjadi tanggapan kelasnya, ia tahu bahwa ia harus menyisihkan apa pun yang perlu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tak disangka-sangka, untuk mengubah satu kehidupan meskipun ia tidak menyampaikan seluruh pelajarannya! Teknik mengajar yang bermacam-macam itu memungkinkan seorang guru menyesuaikan pengajarannya dengan keadaan kelasnya.

Guru Sebagai Anggota Tim

Sebagai seorang guru sekolah minggu, ia menjadi seorang pemimpin di gereja. Sebagai pemimpin, ia bertanggung jawab memelihara hubungan-hubungan yang berikut.

1. Gembala sidang dan gereja
Dengan pelajaran dan teladannya, guru harus memengaruhi murid-murid untuk menaruh kepercayaan di dalam gembala sidang dan majelis gereja. Ia harus menjadi seorang yang tetap menghadiri kebaktian.
2. Kepada pemimpin dan staf sekolah minggu
Ia harus selalu menyadari bahwa ia adalah anggota sebuah tim. Jika ia cenderung untuk memikirkan kelasnya sebagai semacam "gereja" kecil miliknya sendiri, tanpa disadarinya, ia menabur benih-benih suatu keadaan yang tidak sehat. Usaha kerja sama merupakan jalan untuk membangun sebuah sekolah

minggu dan dengan demikian, membangun kerajaan Allah. Guru harus berunding dengan pemimpinnya mengenai persoalan-persoalannya. Ia harus memberikan bantuan sepenuhnya untuk proyek-proyek sekolah minggu dan dengan tetap menghadiri rapat-rapat pekerja serta pertemuan-pertemuan sekolah minggu lainnya. Ia harus mengindahkan guru-guru lain serta usaha mereka. Para guru hendaknya bekerja bahu-membahu untuk melaksanakan sebaik-baiknya tugas mereka di bidang pendidikan Kristen bagi murid-murid yang ada di bawah didikan mereka.

3. Kepada murid-muridnya

Sokrates, salah seorang guru besar di dunia, tak pernah mengizinkan dirinya disebut sebagai guru. Ia menganggap para pelajar mudanya sebagai rekan, bukan pelajar atau murid. Bagi Sokrates hal mengajar berarti membangkitkan pikiran, menggiatkan pikiran-pikiran yang tumpul. Tujuan seorang guru adalah menggerakkan murid-muridnya ke suatu pengalaman sejati mengenai pertobatan dan menyediakan pimpinan dan asuhan untuk perkembangan selanjutnya menuju ke persekutuan dengan Kristus yang bermakna dan dewasa. Hal ini mencakup doa, kunjungan, bimbingan, perhatian yang aktif dalam kesejahteraan pribadi dan rohani setiap murid.

Telah dikatakan bahwa pendidikan umum berusaha menyampaikan pengetahuan kepada manusia; pendidikan Kristen berusaha membentuk manusia. Pernyataan itu sangat menekankan pentingnya guru sekolah minggu.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penyusun : Badan Pembina DSM Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah

Penerbit : Gandum Mas, Malang 1996

Halaman : 217 -- 219

Artikel 2: Visi Seorang Guru Sekolah Minggu

Pagi itu, seorang guru sedang menjemput dua anak sekolah minggu dengan sepeda motor tuanya. Ia begitu rajin melakukan tugas, baik menjemput maupun mengantarkan mereka pulang ke rumah masing-masing sesuai sekolah minggu. Pada suatu hari, ia ditanya mengapa ia begitu setia melakukan hal itu? Jawabnya, "Suatu saat aku ingin kedua anak ini bukan saja menjadi orang yang percaya kepada Kristus (menerima keselamatan di dalam Kristus). Aku ingin mereka menjadi murid Kristus yang setia dan dapat menjadi terang dunia melalui seluruh sikap hidupnya yang baik, yang menjadi kesaksian bagi banyak orang di sekitarnya."

Guru yang saya ceritakan di atas, entah sadar atau tidak, memiliki visi Bapa bagi kedua muridnya. Ia adalah guru yang memiliki visi ke depan.

Visi adalah penglihatan (vision) yang diterima seseorang untuk sebuah tujuan yang diharapkan terwujud di masa mendatang. Misalnya, visi bangsa Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Visi adalah tujuan yang diharapkan terwujud. Karena itu, setiap guru sekolah minggu diharapkan memiliki visi.

Guru sekolah minggu yang tidak memiliki visi akan menjadi seperti pemain olahraga tanpa target (pemain sepak bola tanpa gol). Sebaliknya, guru yang memiliki visi akan dengan penuh semangat dan setia melakukan pelayanannya, seperti guru di atas.

Ada dua macam visi yang perlu kita pahami: visi global Bapa dan visi pribadi setiap guru.

Visi Global Bapa

Bapa, sebagai perencana keselamatan dan pemelihara seluruh kehidupan, sudah memiliki visi global, yaitu:

1. mewujudkan Kerajaan Allah di muka bumi ini sehingga semua makhluk akan merasakan shalom (damai sejahtera Allah) di bumi ini;
2. [Matius 28:19-20](#): "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptiskanlah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Visi global Bapa yang sering disebut sebagai Amanat Agung Yesus bagi para murid ini sekaligus menjadi visi wajib, visi pokok, atau visi utama kita (para guru sekolah minggu).

Visi di atas membuat kita harus berjuang bersama Kristus yang menyertai kita. Berjuang untuk membuat semua bangsa (sebanyak mungkin orang) mau menerima Kristus dan menjadi murid-Nya! Jadi, anak-anak sekolah minggu bukan saja diharapkan menjadi anak yang percaya kepada Kristus. Lebih dari itu, mereka harus dididik menjadi murid

Kristus. Murid yang belajar taat dan melakukan apa yang diperintahkan sang Guru, yaitu Yesus sendiri.

"Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu." Guru bukan hanya bertugas membuat anak-anak memahami apa yang Yesus ajarkan, apa yang Yesus kehendaki, apa yang diberitakan oleh Alkitab, melainkan lebih dari itu. Guru diharapkan membuat anak-anak menjadi pelaku firman.

Ajar anak-anak itu melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Yesus kepada kita, yaitu mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati dan mengasihi sesama seperti diri kita sendiri ([Mat 22:34-40](#)).

Membuat para murid menjadi pelaku-pelaku firman yang melakukan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan visi wajib setiap guru sekolah minggu. Untuk itu, guru tidak cukup hanya pandai bercerita, meminta para anak belajar menghafalkan ayat, atau rajin ke sekolah minggu. Guru harus mengajar para murid untuk menjadi pelaku firman. Itu berarti setiap guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Setiap guru sekolah minggu harus menjadi kitab terbuka bagi semua muridnya sehingga mereka tahu bagaimana harus menjadi pelaku firman karena ada contoh nyata dalam hidup mereka.

Beraniakah para guru memperjuangkan visi global Bapa ini? Mudahkah? Tidak mudah, bahkan sangat sulit! Membawa seorang anak ke sekolah minggu saja tidak mudah, apalagi memuridkan anak itu menjadi pelaku-pelaku firman. Visi ini sungguh tidak mudah. Karena itulah, Kristus menyatakan: "Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman." Penyertaan Yesus inilah yang menjadi kekuatan bagi kita yang lemah untuk mewujudkan visi global Bapa.

Sebuah visi biasanya adalah sebuah tujuan yang ideal, yang "hampir mustahil" untuk terwujud dengan sempurna. Namun, visi menjadi arah perjuangan kita. Walaupun menjadikan semua anak pelaku firman yang baik itu sulit, namun itulah visi kita. Visi global Bapa menjadi arah utama bagi pelayanan setiap guru sekolah minggu.

Visi Pribadi Seorang Guru Sekolah Minggu

Di samping visi global Bapa yang merupakan visi utama seorang guru sekolah minggu, kita sebagai pribadi tentu saja boleh memiliki visi pribadi, sejauh tidak bertentangan dengan visi global Bapa. Jadi, visi pribadi harus mendukung visi global Bapa. Contohnya seperti berikut ini.

Seorang guru bersemangat melayani kelasnya karena terdiri dari anak-anak "kampung" dengan tingkat ekonomi rendah dan dari kalangan orang tua yang belum mengenal Kristus. Walaupun hanya mengajar empat orang murid setiap Minggu, ia melakukannya dengan setia. Sebab ia berharap empat murid itu menjadi cikal bakal kekristenan di daerah itu. Puji Tuhan, dua keluarga dari murid itu menjadi orang percaya karena pekabaran Injil anaknya sendiri. dan sepuluh tahun kemudian, beberapa keluarga di

daerah itu menjadi percaya dan ada cukup banyak anak menjadi murid sekolah minggu. Bagaimana dengan ekonomi masyarakat? Kelompok kecil orang percaya ini menjadi kesaksian yang indah. Mereka berhasil memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik. Anak-anak sekolah minggu yang telah mendapat beasiswa berhasil memperoleh pekerjaan yang baik. Dengan demikian, visi guru itu berhasil, meski baru sebagian karena ada begitu banyak anak di daerah terbelakang yang kondisinya seperti itu. Adakah guru lain yang memiliki visi yang sama?

Visi pribadi setiap guru mungkin berbeda. Hal itu dapat terjadi karena perbedaan latar belakang dan situasi, serta kondisi pelayanan yang berbeda. Visi pribadi biasanya lebih bersifat jangka pendek dan terbatas.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan

Sekolah Minggu Berpusat pada Anak

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : PBMR Andi, Yogyakarta 2003

Halaman : 72 -- 74

Tips: Deskripsi Tugas Bagi Para Guru Sekolah Minggu

Mengapa Memerlukan Suatu Deskripsi Tugas?

Dunia bisnis dan industri sangat berhati-hati dalam memberikan deskripsi tugas tertulis kepada para pekerjanya. Hal ini bertujuan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam hal harapan dan tanggung jawab. Deskripsi ini juga digunakan untuk mengevaluasi penampilan/pencapaian seseorang. Dengan alasan yang sama pula, deskripsi tugas juga berguna bagi para guru sekolah minggu. Deskripsi tugas sangat membantu koordinator sekolah minggu dan guru sekolah minggu untuk menentukan dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka yang dengan sukarela mau mengajarkan firman Allah.

Berikut beberapa elemen penting dalam suatu deskripsi tugas yang baik.

1. Mengapa kita mengajar?
Alasan kita mengajar berasal dari dalam Alkitab. Dalam Perjanjian Lama, kita diperintahkan, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" ([Ul. 6:6-7](#)). Amanat Agung memerintahkan semua orang, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" ([Mat 28:19-20](#)). Mengajarkan firman Allah adalah pekerjaan penting bagi anak-anak Allah agar iman mereka bertumbuh.
2. Mengetahui Allah secara pribadi.
Seorang guru harus memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus agar dapat menyampaikan firman Allah kepada orang lain. Namun, seorang guru seharusnya tidak "baru mengenal" Kristus. Guru harus memiliki tingkat kematangan rohani yang terus berkembang, dapat membagikan pengalaman rohani mereka, dan bertumbuh dalam kehidupan rohani mereka sendiri. Berikut beberapa pertimbangan dasar: apakah guru itu terlibat dalam doa dan pemahaman Alkitab yang rutin dan secara pribadi diikuti? Apakah guru itu memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan orang lain di gereja? Apakah guru mengetahui bagaimana memimpin seorang anak datang kepada Kristus?
3. Apa yang kita ajarkan?
Guru tentu saja harus memiliki suatu pemahaman tentang doktrin dasar kekristenan dan juga harus tahu serta memahami doktrin yang dianut oleh gerejanya. Sangat disayangkan bila hal-hal seperti okultisme atau mistik, diterangkan di gereja oleh orang-orang yang tidak terlatih.
4. Pahami kebutuhan murid.
Kita bisa mengetahui apa yang kita ajarkan, tetapi bila pelajaran yang diajarkan itu tidak sesuai dengan porsi murid, murid tidak akan mempelajarinya. Banyak kurikulum yang menyertakan bahan-bahan yang sangat menolong, yang sudah disesuaikan dengan tingkat usia dan kebutuhan anak; ada pula buku-buku lain

yang baik untuk digunakan. Guru harus berkomitmen untuk mempelajari kebutuhan murid dan mengajar untuk memenuhi kebutuhan murid tersebut.

5. Mengajarkan tanggung jawab.

Guru harus mau menyediakan waktu untuk proses mengajar. Waktu ini termasuk persiapan selama minggu itu, setia hadir di kelas (bila berhalangan dan diganti orang lain, lakukan itu bila terpaksa), memberikan kegiatan kreativitas sehingga kegiatan sekolah minggu tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum yang diberikan setiap minggunya, dan kemauan untuk mengevaluasi jalannya sekolah minggu. Banyak masalah-masalah disiplin dalam kelas yang disebabkan oleh guru yang tidak teratur atau tidak siap; murid-murid yang sibuk dan belajar tidak akan membuat banyak masalah.

6. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

Guru harus mau mengambil bagian dalam berbagai pertemuan guru dan pelatihan yang diadakan oleh gereja. Beberapa gereja mengadakan sendiri pelatihan-pelatihan tersebut. di beberapa tempat, pertemuan guru sekolah minggu atau pelatihan denominasional memberikan kesempatan tambahan bagi para guru untuk mempelajari metode belajar yang efektif, sesuai dengan tingkat usia tertentu.

7. Menjangkau.

Seorang guru mungkin tidak bisa mengunjungi setiap murid di kelasnya, tetapi ia harus peka terhadap siapa saja yang tidak hadir atau memiliki kebutuhan khusus. Apakah ada beberapa anak yang jarang hadir? Apakah ada anggota keluarga gereja yang tidak hadir? Apakah ada murid yang sakit? Guru bertanggung jawab untuk memahami bahwa kontak seperti ini adalah penting untuk dilakukan.

8. Persekutuan.

Murid akan lebih merespons seorang guru yang menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada mereka sebagai seorang pribadi di luar jam pelajaran. Waktu untuk bersekutu dan bersenang-senang juga dapat membangun semangat dalam kelas. Guru harus mau menyediakan waktu dalam acara-acara informal sekolah minggu, misalnya pesta kelas, waktu untuk berkunjung atau makan siang di rumah mereka, atau "melakukan perjalanan" ke tempat yang menarik bagi murid-murid di kelasnya.

Tulislah

Pertimbangkan elemen-elemen berikut ini ketika Anda menuliskan deskripsi tugas bagi guru-guru sekolah minggu Anda sesuai dengan situasi sekolah minggu Anda.

Guru sekolah minggu perlu:

1. memahami bahwa pelayanan pengajaran adalah diberikan oleh Tuhan;
2. memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan dan bertumbuhlah dalam iman yang dewasa;
3. menguasai apa yang Anda ajarkan;
4. belajar cara mengajar yang efektif, termasuk pemahaman perkembangan tiap tahap usia dan kebutuhan murid-muridnya;

5. setia pada tanggung jawab mengajar mereka;
6. ikut serta ambil bagian dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh gereja;
7. ikut serta dalam pelayanan penginjilan di sekolah minggu;
8. menyediakan waktu untuk mengadakan persekutuan dengan para

murid. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Super Sunday School Sourcebook

Penulis : Dr. Dennis E. Williams

Judul asli: Job Descriptions for Teachers

Penerbit : David C. Cook Publishing Co., Elgin 1989

Halaman : 13 -- 14

Warnet Pena: Blog Daniel Harahap (Ruma Metmet): Sekolah Minggu dan Diskusi Sekolah Minggu

==>http://danielharahap.blogs.friendster.com/my_blog/

Blog sedang menjadi tren masa kini yang baik untuk menuangkan ide atau gagasan kita dan mendapatkan tanggapan dari orang lain mengenai ide kita tersebut. di tengah-tengah maraknya blog saat ini, Daniel Harahap menghadirkan pula sebuah blog yang bernama RUMA METMET. Dalam blog ini, para guru sekolah minggu dapat juga melihat tiga puluh tanya jawab seputar pelayanan sekolah minggu dalam kategori Diskusi Sekolah Minggu. Sedangkan untuk menikmati artikel-artikel seputar sekolah minggu, silakan masuk ke kategori Sekolah Minggu. Rasanya jejak Daniel Harahap ini dapat diikuti oleh para guru sekolah minggu yang lain. Dengan demikian blog-blog seputar pelayanan sekolah minggu, yang sekaligus sebagai sarana berbagi pengalaman dan bertukar pikiran demi kemajuan pelayanan anak akan semakin bertambah banyak.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Setiap guru dipanggil pada misi penyelamatan anak.
Dengan meyakini panggilan ini guru akan semakin bertambah semangat untuk
melayani* ”

—Paulus Lie

Dari Redaksi Untuk Anda

ALAMAT KONTAK YANG BARU

Sebagai tindak lanjut pembenahan sistem e-mail pada Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), kami menginformasikan kepada para pelanggan sekalian bahwa alamat kontak staf e-BinaAnak telah beralih dari:

staf-binaanak(at)sabda.org

menjadi:

binaanak(at)sabda.org

Bagi para pelanggan yang hendak berkorespondensi, mohon menggunakan alamat yang baru sebagaimana diumumkan di atas.

e-BinaAnak 342/Agustus/2007: Mengenalkan Allah kepada Anak

Salam dari Redaksi

Mengenalkan Allah Kepada Anak

Mengenalkan doktrin Kristen kepada anak memang bukan hal yang bisa dikatakan mudah. Butuh kesiapan khusus dan pengenalan yang baik akan pengajaran Kristen dari para guru. Memang tidak harus menjadi seorang pakar teologia atau pendeta untuk bisa mengajarkan hal tersebut, tetapi paling tidak kita tetap harus memperlengkapi diri kita. Bulan ini, bersama-sama kita semua akan belajar mengenai cara mengenalkan ajaran Kristen kepada anak. Lima topik berikut akan dibahas sepanjang Agustus ini:

1. Allah,
2. Alkitab,
3. Dosa,
4. Roh Kudus, dan
5. Keselamatan.

Sebagai pembuka, kita akan melihat bagaimana kita bisa mengenalkan dan menjelaskan pribadi Allah kepada anak. Melalui artikel, tips, dan bahan mengajar, kami harap kita semua dapat melengkapi dan menambah pengetahuan kita mengenai cara yang tepat untuk mengajarkan hal tersebut. Tetapi jangan lupa, kita sendiri harus terus belajar mengenai Allah dan mengenal Dia lebih dalam lagi agar apa yang kita ajarkan benar-benar menjadi berkat rohani bagi anak-anak layan kita.

Selamat melayani!

Pimpinan redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.* ”

– (1Yohanes 4:16)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Yohanes+4:16> >

Artikel: Mengenalkan Allah Kepada Anak-Anak

Banyak orang tua yang mengerahkan seluruh energi anak-anaknya untuk mengikuti kelas/kursus musik dan komputer, tetapi mereka mengabaikan ajaran keagamaan/iman.

"Allah mengasihi kita semua, apa pun warna kulit kita," kata seorang ibu di kota New York.

Anak-anak mungkin menanyakan banyak pertanyaan tentang Allah. "Apa warna rambut Allah?" "Bila Allah ada di sini bersama kita, mana Dia?"

Orang tua dan anak-anak mereka mengenal Allah, menikmati doa, dan ketentuan/standar benar dan salah. Tetapi bagaimana kita bisa menolong anak-anak ini memahami konsep tentang Tuhan bila konsep itu didasarkan pada kepercayaan -- dan bukan pada bukti ilmiah?

Bahkan bila orang tua bisa dengan mudahnya berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang sekolah atau topik-topik lain, orang tua bisa saja tidak bisa berbuat apa-apa bila mendiskusikan sesuatu yang seabstrak Tuhan. Meskipun demikian, berdiskusi tentang Tuhan bisa menjadi cara yang terbaik untuk memenuhi beberapa kebutuhan terbesar dari anak.

"Adalah penting untuk mengenalkan Tuhan sebagai cara untuk menjelaskan hal-hal yang ada di dunia ini" -- keindahan alam, kelahiran seorang bayi, kematian seorang teman. Dengan penjelasan yang demikian, timbullah suatu kerinduan yang sangat dalam pada jiwa anak. Kekaguman dan misteri.

Mengenalkan Allah juga bisa membantu membuat anak merasa aman. "Karena Allah selalu ada dan tidak pernah berubah, Ia bisa memberi anak-anak suatu "jangkar", suatu arah moral, di dunia di mana segala sesuatunya selalu berubah."

Bagi beberapa anak, yang menjadi masalah adalah bahwa orang tua mereka mengerahkan seluruh energi mereka untuk segala hal, mulai dari kelas musik hingga kursus komputer, tetapi mengabaikan pelajaran iman. Orang tua yang seperti ini lupa bahwa apa yang mereka katakan dan yang mereka lakukan -- atau yang tidak mereka katakan dan lakukan -- memberi dampak yang terus-menerus pada anak-anak mereka.

Cara terbaik untuk membangun kehidupan rohani adalah dengan mengenalkan Allah secara terbuka dan senyaman mungkin. Beberapa ahli setuju bahwa aturan umumnya adalah membiarkan anak-anak memimpin percakapan, kemudian ikuti dengan pertanyaan, pandangan, dan ide-ide Anda sendiri.

Ada seorang anak yang bertanya mengapa ia tidak bisa melihat Allah. Lalu ibunya mengatakan, "Karena Allah itu seperti angin. Kita tidak bisa melihat-Nya, tetapi kita bisa merasakannya. Allah ada dalam hati kita bila kita saling mengasihi."

Dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang Anda harapkan dari anak-anak saat mereka membangun suatu pemahaman tentang Tuhan, mungkin akan membantu Anda membangun rasa percaya diri untuk mengenalkan Tuhan kepada mereka. Berikut tahap-tahap pertumbuhan rohani seorang anak dan beberapa tips bagaimana mengenalkan Allah kepada mereka.

1. Anak usia 1 -- 3 tahun.

Meskipun anak-anak batita jelas masih terlalu muda untuk menangkap konsep spiritual yang abstrak, mereka tidak terlalu muda untuk meminta persiapan untuk mengenal Tuhan di masa yang akan datang. "Yang penting adalah mulai menambah kosa kata," kata Pendeta David Wolpe, penulis buku "Teaching Your Children About God". Mengajarkan kata-kata seperti "Alkitab", "Taurat", "Allah", "Yesus", "Kudus", dan "Suci" tergantung pada iman Anda. "Jika Anda tidak bisa membuat anak-anak merasa nyaman dengan kata-kata ini, Anda tidak memiliki dasar untuk membangun konsep yang lebih besar di masa yang akan datang."

Anda juga harus meletakkan dasar untuk kasih dan pemeliharaan Allah, yang menurut Anne Weatherholt merupakan hal yang terpenting untuk menyampaikan konsep tentang Allah kepada anak-anak seusia ini. Saat kedua anak laki-lakinya berusia batita, Weatherholt menunjukkan kepada mereka jendela kaca berwarna di gerejanya dan menunjuk gambar Yesus yang memegang seekor domba. "Allah mengasihimu sama seperti Ia mengasih domba itu," katanya kepada anak-anaknya. Pada tingkat sederhana ini, ia berharap jendela itu menjadi gambar yang bagi anak-anaknya mampu menunjukkan kedekatan dan perhatian Allah kepada mereka.

2. Anak usia 3 -- 5 tahun.

Dimulai dari anak-anak usia prasekolah (dan dilanjutkan sampai anak-anak Anda bertumbuh), Kushner mengatakan bahwa pertanyaan salah yang ditanyakan adalah: "Bagaimana saya meyakinkan anak-anak saya supaya mereka mau percaya kepada Allah?" Pertanyaan yang tepat adalah: "Bagaimana saya bisa menunjukkan kepada mereka bahwa Allah ada dalam hidup mereka?" Anda bisa melakukan ini dengan mengenalkan Allah saat anak-anak berada dalam kondisi yang terdekat dengan konsep ini, saat mereka tiba-tiba merasakan sukacita, saat mereka kagum, atau saat mereka mengkhawatirkan sesuatu.

Segera setelah kakeknya meninggal, seorang anak yang berusia lima tahun mendatangi Weatherholt saat mengikuti sekolah minggu dan bertanya pada kakeknya, "Apakah ia sekarang sedang mengendarai mobil menuju ke surga? Apakah ia juga merawat Fluffy (anjing dari kakeknya itu juga meninggal setahun sebelumnya)?" Menyadari bahwa anak-anak pada umumnya perlu diyakinkan, Weatherholt bertanya, "Menurutmu bagaimana?" Anak-anak memunyai gambaran bahwa Allah telah memberi sebuah mobil untuk kakeknya, yang sedang membawa kakeknya berjalan-jalan di awan-awan dengan Fluffy. Weatherholt menyetujui hal itu.

Anak-anak usia 3 -- 5 tahun menggambarkan Allah sebagai seseorang yang memberi mobil, yang memunyai binatang peliharaan, yang bisa bermain piano, dan melihat semuanya -- seseorang antara orang tua yang ada di surga dan Sinterklas. Persepsi seperti ini membawa pada pertanyaan: Apakah Allah tidur? ke mana Dia pergi berlibur? Kendaraan apa yang ditumpangi oleh Allah? Menjawab pertanyaan seperti itu akan mendorong rasa keingintahuan dan imajinasi anak usia prasekolah -- berikan jawaban yang jujur, misalnya "entahlah", lalu berikan pertanyaan balik untuk mendorong percakapan berikutnya.

Pada saat yang sama, saat anak-anak ini membayangkan Allah sedang mengendarai sepeda, mereka menerima apa yang Anda katakan tentang Allah secara apa adanya. Jika Anda katakan Allah akan marah kepada mereka bila mereka nakal, mereka pun membayangkan orang tua yang sedang marah dan siap menghukum mereka karena melakukan pelanggaran. "Anak-anak yang masih kecil tidak bisa berpikir kritis atau mengevaluasi pesan yang Anda sampaikan!" Pada saat berbicara tentang Allah dengan anak-anak usia prasekolah, Anda menjadi seorang ahli. Jadi berhati-hatilah, jangan mengatakan hal-hal yang nantinya membuat Anda menyesal.

3. Untuk anak usia 6 -- 10 tahun.

Anak-anak usia awal sekolah ini mulai berpikir secara logis tentang Tuhan, ide-ide untuk mengujinya adalah dengan menanyakan hal-hal berikut. Apakah Allah yang membuat kematian? Apakah Allah tahu apa saja yang aku kerjakan? Orang tua harus berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, "membantu anak untuk percaya dan berpaling kepada Tuhan adalah hal yang penting".

Itulah tujuan Jane Anne Ferguson, pendiri sekolah gereja dan direktur Church of Christ di Yale University, saat ia mencoba membantu Colin, anaknya yang berusia enam tahun, yang saat itu cemas karena ia akan mulai masuk sekolah untuk pertama kalinya. Setelah hari ketiga, Ferguson mendapatinya di halaman sekolah dan kemudian berjalan pulang dengannya. Anak itu berkata, "Aku kesepian dan takut."

"Allah ada di sana, bersamamu di sekolah," katanya. "Apakah ibu sudah bilang pada Tuhan?" tanya Colin. Malam itu Colin mengatakan hal ini kepada ayahnya dan ayahnya menyarankan supaya Colin menyerahkan ketakutannya kepada Allah, "membuangnya di tempat sampah Allah".

Bagi Colin, dua percakapan itu adalah suatu titik balik: tampaknya ia memahami bahwa untuk menghadapi rasa takutnya, ia hanya perlu mengenal Tuhan. Keesokan harinya, ia bilang kepada ibunya bahwa ia akan menuruti nasihat ayahnya saat di sekolah. "Saya menyerahkan rasa takut kepada Tuhan untuk dibuang-Nya."

Cara lain untuk mengajar anak-anak kecil tentang hubungan pribadi mereka dengan Tuhan adalah dengan membacakan kisah-kisah Alkitab pada mereka. Anak-anak dapat menerapkan prinsip-prinsip dari kisah-kisah itu dalam kehidupan mereka, terutama jika Anda mengajak mereka berdialog dan bertanya kepada mereka.

"Pilih kisah-kisah Alkitab yang menyiratkan bahwa Tuhan ada bersama kita di sepanjang kehidupan kita," saran Ferguson. "Anda ingin mengatakan kepada anak-anak bahwa Tuhan selalu hadir saat kita mencari atau dalam kesusahan." Kisah Yunus dan ikan besar, misalnya, mengandung pesan seperti itu.

Anda dapat berbicara dengan anak umur 6 -- 10 tahun tentang hubungan mereka dengan Tuhan dengan membawa mereka ke gereja ketika tidak ada orang lain dalam gereja itu. Jendela, mimbar, dan altar dapat menciptakan kesan keagungan dan kesucian yang dapat membangkitkan sebuah percakapan.

5. Masa praremaja.

Saat mereka meninggalkan masa kanak-kanak, remaja mengalami perubahan yang dramatis -- baik pada tubuh dan pikiran mereka -- dan menjadi lebih mandiri. Jadi dalam berbicara, Anda harus membantu mereka untuk memperoleh pemahaman mereka sendiri tentang Tuhan seraya mereka belajar berpikir sendiri. Ketika mereka mulai menangkap simbol-simbol, seperti penyaliban, diskusikan makna yang sebenarnya dan kesungguhan dari simbol-simbol ini. Ketika mereka mulai memahami Tuhan, kata Kushner, mereka juga akan mengerti bahwa Tuhan adalah yang paling berkuasa di dunia. Terlebih lagi, mereka ingin memahami andil Tuhan, tidak hanya dalam kebaikan, tapi juga dalam penderitaan dan ketidakadilan yang mereka lihat di sekitar mereka.

Ketika Anda mendiskusikan Tuhan dengan anak-anak praremaja, Anda dapat berkata bahwa "Tuhan tidak memberikan bencana. Tuhan memberi kita kekuatan untuk mengatasinya dan mengirim orang lain untuk membantu kita". Apa pun penjelasan Anda, mereka akan mengerti apakah Anda benar-benar percaya terhadap apa yang Anda katakan. Jadi, yakinlah bahwa Anda mengatakan tentang diri Anda sendiri dan perjuangan iman Anda," saran Weatherholt. Intinya adalah membiarkan anak menyaksikan perasaan Anda yang sesungguhnya, tanpa pura-pura, tentang Tuhan.

Mengenalkan Allah ibarat mengajari anak mengendarai sepeda, kata Lawrence Cunningham, seorang profesor bidang teologia dari University of Notre Dame. "Anda melatih mengayuh roda. Lalu Anda memegang anak yang duduk di atas sepeda untuk mulai mengayuh pedal. Akhirnya, Anda harus membiarkan mereka berjalan sendiri, tanpa dibantu." yang harus Anda lakukan adalah memulai lebih awal, tekankan kepercayaan Anda sendiri, buatlah contoh dan letakkan iman Anda pada setiap kebutuhan anak untuk tahu dan memahami Allah. Akhirnya, Anda akan menyediakan suatu kompas/penunjuk moral dan spiritual yang akan terus ada selamanya. [Artikel ini sebagian besar diambil dari sebuah majalah yang sudah lama.] (t/Ratri dan Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Cross.org

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL:

http://www.ourcross.org/Learning_Apologetics/children/Teaching_children.htm

Bahan Mengajar: Siapakah Allah Itu?

Bacaan Alkitab

[Yesaya 6:1-8](#)

Penyampaian cerita Banyak sekali hal yang harus kita ketahui. Kita perlu mengetahui bagaimana caranya membaca dan menulis; kita perlu tahu mengenai matematika dan pelajaran sosial. Tetapi ada satu hal yang lebih penting daripada membaca, menulis, matematika, dan pelajaran sosial. Dapatkah kamu memikirkan hal apa itu? Saya akan menceritakannya kepada kalian. Hal tersebut adalah mengenai mengenal Allah. Hal ini sangat penting karena Allah yang menciptakanmu, dan jika kamu tidak mengetahui apa pun tentang Allah, kamu tidak akan tahu apa yang Dia kehendaki dalam hidupmu.

Siapakah Allah itu? Allah adalah Pribadi yang berada di sebuah tempat yang indah, surga. Kita tidak tahu ada di mana surga itu, kita berpikir bahwa itu adalah tempat yang jauh di atas bintang-bintang. Surga adalah sebuah tempat di mana kita semua akan senang berada di sana, dan jika kita mengenal dan mengasihi Allah, kita akan pergi ke sana bersama Allah dan juga malaikat-malaikat saat kita meninggal nanti. Hal ini adalah satu alasan lain betapa pentingnya kita mengetahui tentang Allah.

Apakah kamu ingin saya mengatakan lebih banyak hal lagi mengenai Allah? Apakah kamu tahu bahwa Allah itu adalah Roh? Artinya sebuah Pribadi tanpa tubuh jasmani. Kamu dan saya memiliki tubuh dengan roh atau nyawa di dalamnya, tetapi Allah tidak memerlukan tubuh.

Allah adalah benar-benar seorang Pribadi yang luar biasa. Dia adalah raja dan amat baik. Dia tidak pernah berbuat dosa. dan Dia Mahabesar sehingga dapat melakukan apa pun yang Dia inginkan. Dia menciptakan dunia, tumbuh-tumbuhan, langit, matahari, bulan, dan bintang-bintang. Dia menciptakan malaikat-malaikat dan Dia membuat kamu dan saya juga. Dia menciptakan segalanya. Dia mengirimkan guntur, kilat, dan hujan. Ketika sedang musim semi, dunia ini indah dengan bunga-bunga dan langit yang amat biru. Dialah yang membuat semuanya itu.

Di manakah Allah itu? Kita telah belajar bahwa Allah berada di sebuah tempat yang indah -- surga, tetapi Allah juga berada di sini, di dalam ruangan ini mendengarkan kita. Dia ada di balik pintu juga. Bukankah aneh bahwa Allah dapat berada di dalam rumah kita dan pada saat yang bersamaan Dia juga berada di balik pintu? Ya, Dia memang ada di mana-mana! Dia ada bersama para penginjil di berbagai negara dan juga ada bersama-sama dengan di dalam sebuah kapal di tengah lautan. Kita hanya dapat berada di satu tempat dalam satu waktu, tetapi Allah dapat berada di semua tempat pada saat bersamaan.

Satu hal penting yang harus kita ingat adalah Allah yang Mahabesar itu selalu mengasihi kita dan selalu memerhatikan apa pun yang kita lakukan. Hal itu tentu saja membuat kita senang dan membuat kita harus selalu berhati-hati akan setiap tindakan kita. Kita tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan apa yang tidak Allah sukai.

Kita tahu bahwa Allah kita yang Mahabesar itu selalu memerhatikan dan menolong kita untuk melakukan hal yang benar.

Suatu hari seseorang ingin mencuri beberapa buah melon dari sebuah kebun. Ia membawa seorang anak laki-laki yang berusia delapan tahun bersamanya. Ayahnya berkata kepadanya untuk berdiri tidak jauh dari pagar dan mengawasi apakah ada orang yang melihat mereka atau tidak. Ketika ayahnya sedang berada di dalam kebun dan mengambil beberapa buah melon, anak laki-laki itu tiba-tiba berteriak, "Ayah, seseorang melihatmu!"

Ayahnya langsung lari ke arah anaknya. "Mana?" tanya ayahnya. "Siapa yang melihat? di mana Dia?"

"Ayah," kata anak laki-laki itu, "ketika Ayah melihat tidak ada seorang pun yang melihat Ayah, Ayah lupa untuk melihat ke atas langit. Tuhan sedang memandang kita dan melihat Ayah."

Ayah anak laki-laki itu tidak pernah berpikir mengenai hal tersebut dan memutuskan untuk tidak mencuri melon-melon orang lagi. Anak laki-laki itu telah menjadi penolong yang baik bagi ayahnya karena ia mengingatkan ayahnya mengenai Allah.

Pertanyaan

1. Apakah Allah memiliki tubuh seperti kita?
2. Dapatkah kamu memikirkan tempat, paling tidak dua, di mana Allah sedang berada saat ini?
3. Dapatkah Allah melihat kita saat sedang gelap?

Doa

Allah yang di surga, Allah yang Kudus, ampunilah segala dosa yang yang sering kami lakukan. Kami mengucapkan syukur kepada-Mu yang telah mengampuni kami melalui Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: Who is God?

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 14 -- 16

Tips: Pertanyaan dan Jawaban Tentang Allah

Apa yang Anda katakan kepada seorang anak yang bertanya tentang Allah? Agar jawaban itu bermakna, jawabannya harus cocok dengan tingkat pemahaman anak pada saat itu. Misalnya, orang dewasa yang dingin dan cenderung mengambil jarak dengan anaknya akan kurang berhasil dalam menjelaskan bahwa Allah mengasihi seorang anak. Orang dewasa yang penuh kasih dan pengertian mungkin mengucapkan kata-kata yang sama, tetapi pengaruh jawabannya pada anak akan amat berbeda. Sikap orang dewasalah yang membuat perbedaan itu.

1. Akui jika Anda tidak tahu jawabannya.
Jawaban apa pun bagi pertanyaan anak tentang Allah harus masuk akal bagi orang dewasa, bukan sekadar usaha untuk membeo apa yang dianggap jawaban yang "benar". Memberi jawaban yang tidak benar-benar dipercayai orang dewasa hanya akan menjadikan diskusi tentang Allah bersifat munafik. Anak pasti akan mengetahui ketidaksesuaian itu cepat atau lambat. Lebih baik berkata, "Saya tidak tahu. Ada banyak hal tentang Allah yang tak seorang pun benar-benar mengetahuinya." Seorang ayah menanggapi pertanyaan yang rumit dengan cara seperti ini: "Papa tidak tahu bagaimana menjawabnya. Itu pertanyaan yang bagus, tetapi Papa perlu berpikir tentang hal ini selama beberapa hari. Papa mungkin akan bertanya kepada orang lain. Papa berjanji akan melakukan yang terbaik untuk menemukan jawaban itu bagimu."
2. Hindari jawaban yang terlalu sederhana atau muluk-muluk.
Beri jawaban yang paling singkat dan akurat terhadap sebuah pertanyaan, kemudian tanyakan, "Apakah penjelasan ini menjawab pertanyaanmu?" Anak tersebut akan memberitahu Anda apakah ia ingin tahu lebih lanjut atau tidak.

Berikut beberapa pertanyaan yang sering ditanyakan anak-anak.

1. Seperti apakah Allah itu?
Seorang guru menjawab demikian, "Tak seorang pun yang pernah melihat Allah, jadi kita tidak tahu seperti apa Dia. Alkitab memang kadang-kadang menggambarkan Dia seperti manusia untuk menolong kita memahaminya-Nya."
2. Di mana Allah tinggal?
Sebuah jawaban yang bisa diberikan adalah: "Allah ada di mana-mana pada saat yang bersamaan. Tak seorang pun mengerti bagaimana Dia melakukan hal itu, tetapi kita tahu bahwa hal itu memang benar." Jawaban ini mungkin tidak sepenuhnya memuaskan anak, tetapi lebih baik daripada mengatakan bahwa Allah ada di "surga" yang jauh. Juga, membiarkan anak tinggal dalam realitas misteri memberikan sarana untuk menghindari jawaban yang disederhanakan yang terkunci di benak anak saat ia bertumbuh makin dewasa.
3. Di mana surga?
Mirip dengan pertanyaan sebelumnya. Anak mendengar istilah itu digunakan dalam kalimat sebagai suatu nama tempat dan beranggapan bahwa tempat itu merupakan lokasi fisik. Karena anak kecil tidak dapat memahami hal yang bersifat nonfisik, pertanyaan ini mendorong orang tua untuk mencari bantuan dari

"pakar", atau berlindung di balik jawaban sederhana, "Surga ada di langit, di atas sana." Namun, jawaban ini justru menimbulkan masalah ketika anak naik pesawat terbang atau melihat peluncuran roket di layar televisi. Ada orang tua yang lebih suka menjawab begini, "Surga itu nyata, tetapi tak seorang pun di dunia yang pernah melihatnya. Alkitab mengatakan bahwa surga itu luar biasa indahnya. Tetapi surga begitu berbeda dengan segala tempat yang kita ketahui sehingga amat sukar untuk kita pahami." Jawaban ini tidak membebaskan anak dari pemahaman tentang surga dari sudut pandang yang bersifat fisik, tetapi paling tidak jawaban ini memalingkan pengertian bahwa surga adalah jalan untuk dilalui pesawat, jet.

4. Kapan saya akan ke surga?

Seorang guru hanya menjawab, "Saya tidak tahu. Saya kira saatnya belum tiba."

5. Bagaimana Allah memelihara saya?

Pertanyaan ini merupakan pokok dari beraneka ragam pertanyaan yang tidak terbatas tentang peranan Allah dalam kehidupan anak. Jawaban terbaik adalah memusatkan perhatian anak pada pemeliharaan khusus Allah bagi kelangsungan hidup manusia. "Allah menciptakan seluruh dunia dengan tanaman dan binatang yang berguna untuk kita. dan Allah merencanakan agar manusia memiliki tubuh yang kuat sehingga dapat menggunakan ciptaan-ciptaan Allah yang diperuntukkan bagi kita. dan Dia merencanakan agar kita memiliki keluarga dan teman sehingga kita dapat saling menolong." Jawaban ini menolong anak menghargai kemampuannya sebagai pemberian Allah dan bersyukur atas orang-orang yang merupakan bagian dari hidupnya. Hal ini juga menghindari pandangan yang muluk-muluk bahwa Allah melindungi dengan cara ajaib dan mengabaikan tanggung jawab tiap individu.

6. Apakah Allah suka marah?

Merupakan jenis pertanyaan untuk mengetahui tanggapan Allah atas tindakan anak. Interpretasi anak tentang kemarahan amat tergantung pada ekspresi kemarahan yang dialaminya ketika berinteraksi dengan orang lain. Salah satu jawaban yang paling baik diberikan oleh nenek Andrea: "Allah begitu mengasihimu, Andrea sehingga Dia selalu ingin kamu melakukan yang terbaik sehingga kamu dan orang lain akan bahagia. Jika kamu melakukan yang tidak baik, Allah sedih karena Dia tahu bahwa kamu tidak sungguh-sungguh merasa bahagia."

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Penulis : Wes Haystead

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1996

Halaman : 145 -- 147

Warnet Pena: Bible-Stories.Net: Bahasa Indonesia

==><http://www.bible-stories.net/Bible> stories indo ver/index.php

Mengenalkan Allah kepada anak dapat kita lakukan dengan mengisahkan cerita Alkitab kepada mereka. Situs bible-stories.net ini menawarkan 26 cerita dari Perjanjian Lama dan 23 cerita dari Perjanjian Baru yang dapat diceritakan kepada anak-anak sekolah minggu. Semua itu dapat Anda temui dalam kategori Cerita Alkitab Perjanjian Lama dan Cerita Alkitab Perjanjian Baru. Dalam kategori Sekolah Minggu, kita juga bisa mendapatkan bahan pelajaran (sesuai tanggal) yang dapat kita gunakan untuk ibadah sekolah minggu di gereja kita. Situs ini juga menyediakan fasilitas web hosting gratis bagi siapa pun yang memerlukannya. Selain dalam bahasa Indonesia, Anda juga dapat menikmati situs bible-stories.net dalam bahasa Inggris melalui alamat <http://www.bible-stories.net/index.php>.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Pengajaran yang hidup adalah ketika anak-anak dapat melihat dan merasakan kasih Allah melalui orang-orang yang Dia pakai untuk melayani anak-anak tersebut* ”

Dari Redaksi Untuk Anda

KIRIM KESAKSIAN ANDA

Apakah Anda memiliki pengalaman seputar mengenalkan doktrin kepada anak? Rindukah Anda membagikannya agar kita semua dapat saling diperlengkapi dalam hal tersebut? Redaksi membuka selebar-lebarnya kesempatan untuk mengirimkan kesaksian, pengalaman, atau bahan lain seputar topik-topik yang akan dibahas bulan ini, yaitu:

1. Allah,
2. Alkitab,
3. Dosa,
4. Roh Kudus, dan
5. Keselamatan

Silakan kirim kepada redaksi di alamat: [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org).

Kami tunggu! Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 343/Agustus/2007: Mengenalkan Alkitab kepada Anak

Salam dari Redaksi

Mengenalkan Alkitab Kepada Anak

Salam kasih,

Jika seorang guru sekolah minggu memunyai tanggung jawab untuk membawa anak-anak datang kepada Kristus, bagaimana ia melakukannya? Tentu saja dimulai dengan mengenalkan Kristus kepada anak layan dan sumber yang paling tepat untuk dapat mengenal-Nya adalah Alkitab.

Alkitab adalah firman Allah. Hal-hal yang ingin diketahui tentang Allah, siapa dan apa yang dikerjakan Kristus dapat ditemukan jawabannya di sana. Karena Alkitab ditulis orang dewasa, tugas pelayan anaklah untuk mengomunikasikan isinya agar dimengerti anak. Sehingga anak dapat menjadi pelaku firman-Nya dan dapat memperlakukan serta menempatkan Alkitab sebagaimana mestinya dalam kehidupannya.

Mengingat arti penting Alkitab untuk hidup anak-anak, kali ini e-BinaAnak menyajikan bahan-bahan yang dapat dipakai para pelayan anak sebagai bekal untuk mengenalkan Alkitab kepada anak-anak layan. Silakan disimak dan selamat melayani!

Redaksi tamu e-BinaAnak,
> Puji Arya Yanti

“ *Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.* ”

– (2 Timotius 3:16)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+3:16> >

Artikel: Mengenalkan Alkitab Kepada Anak-Anak

Para penginjil Kristen sering kali mengatakan bahwa Alkitab adalah kitab yang paling penting yang pernah ditulis. Mereka memercayai kitab ini dari "awal sampai akhir", tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman tidak selalu mendukung iman yang diyakini. Minggu pagi, Alkitab dibawa ke gereja dan setelah itu dikembalikan ke rak buku dan tidak diambil lagi sampai hari Minggu berikutnya. Banyak anak yang tidak melihat orang tuanya membaca dan hidup dalam firman Allah. Martha Aycock mengatakan,

"Sebagian besar pendidik dan ahli teologi setuju bahwa cara yang paling efektif bagi anak-anak untuk mulai tahu dan memahami kebenaran yang tertulis dalam Alkitab adalah dengan hidup bersama orang dewasa yang kehidupannya mencerminkan kebenaran-kebenaran ini. Saat mereka melakukan kebenaran-kebenaran ini, anak-anak menangkap semangat dalam Kristus jauh sebelum mereka bisa membaca atau memahami kata-kata tentang-Nya."

Berikut adalah beberapa pertimbangan tujuan penting saat menggunakan Alkitab bersama anak-anak.

1. Supaya anak bisa menunjukkan kasih yang terus bertumbuh kepada Alkitab.
2. Supaya anak bisa memahami bahwa Alkitab adalah dasar iman Kristen dan kekuasaan mutlak dalam iman dan tingkah laku.
3. Supaya anak bisa memahami bagaimana kebenaran Alkitab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Supaya anak bisa memahami keaslian Alkitab, termasuk persiapan dan penyajiannya.
5. Supaya anak bisa memahami isi, kebiasaan/adat, sejarah, dan geografi dari Alkitab.
6. Supaya anak mau berkomitmen untuk mengingat ayat-ayat dalam Alkitab.

Tempat dan Pentingnya Alkitab Dalam Mengajar Anak-Anak

Sebenarnya, apakah yang kita maksud saat kita mengatakan bahwa Alkitab adalah buku yang istimewa, bahwa Alkitab sangat penting dan harus menempati posisi yang utama dalam pengakuan? Apakah itu berarti kita harus memiliki tempat yang khusus untuk menempatkan Alkitab di rumah atau di ruang sekolah minggu? Apakah itu berarti seseorang harus berhati-hati saat memegang Alkitab? Apakah itu berarti seorang guru harus selalu memastikan anak-anak memahami bahwa cerita yang dikisahkan dan ayat-ayat yang diajarkan adalah diambil dari Alkitab?

Semua hal di atas mungkin penting, tetapi kita harus membatasinya dan mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa Alkitab adalah "napas Allah", pesan tertulis, yang memberi jawaban kepada kita atas pertanyaan-pertanyaan tentang Allah, diri kita sendiri, dan kehidupan Kristen. Anak-anak perlu tahu bahwa Alkitab adalah kekuasaan tertinggi kita -- suatu kitab yang tak ada kesalahannya dalam bahasa aslinya. Alkitab

menunjukkan kepada kita jalan untuk datang kepada Allah melalui Yesus Kristus, membantu kita mengetahui bagaimana hidup dalam kehidupan Kristen, dan memberi kita tuntunan untuk membuat keputusan sehari-hari.

Alasan terbaik bahwa Alkitab adalah penting berasal dari Alkitab itu sendiri. "Semua Kitab adalah napas Allah dan sangat berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran sehingga tiap manusia kepunyaan Allah bisa benar-benar dilengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2Tim. 16-17).

Ayat Alkitab berikut ini memberi alasan kepada kita mengapa kita perlu mengajarkan Alkitab.

"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu; Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau; Aku ini orang asing di dunia, janganlah sembunyikan perintah-perintah-Mu terhadap aku; Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga" (Mzm. 119:9,11,19,89).

"Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci" (Rm. 15:4).

"Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya" (Yoh. 20:30-31).

"Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" ([2Tim. 3:14-15](#)).

Surat [2 Tim 3:14](#) merupakan kunci pemahaman kita tentang tugas yang kita emban saat mengajarkan Alkitab kepada anak-anak. Meskipun Alkitab ditulis oleh orang dewasa, kita sebagai orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk melatih anak-anak kita sesuai dengan rencana Allah, dan ini terutama harus terjadi di rumah.

Menghubungkan Alkitab Dengan Kehidupan

Seorang guru sekolah minggu yang baik dan yang saya kenal, selalu mencoba sesuatu yang baru dan kreatif terhadap murid-murid kelas lima yang diajarnya. Murid-muridnya bisa menceritakan beberapa ayat tentang doa, termasuk: "Berdoalah selalu dengan seluruh doa dan permohonan", "Manusia harus selalu berdoa", "Doakan sesamamu". Tetapi ia tidak pernah bisa menyuruh murid-muridnya untuk memimpin doa.

Ia kemudian menetapkan tujuan yang berhubungan dengan perilaku di kelasnya dalam semester ini, setiap anak akan belajar berdoa secara lisan. Kemudian ia menyusun cara untuk mencapai tujuannya itu. Minggu berikutnya, saat anak-anak masuk ke kelas, ia membawa kursi tambahan dan menempatkannya di lingkaran tempat duduk. Ia mengatakan kepada murid-muridnya bahwa Yesus sedang duduk di kursi itu meskipun ia tidak bisa dilihat oleh mata manusia dan ia ingin setiap anak mengatakan sesuatu kepada Yesus seolah-olah Yesus benar-benar ada. Perlahan-lahan, dengan kaku, setiap anak mulai mengatakan sesuatu. Seorang anak, yang berusaha keras untuk tidak terlibat, mengatakan, "Aku cinta Yesus." Sungguh luar biasa! Selama semester itu, guru ini melihat tujuannya tercapai dan murid-muridnya mulai melihat bagaimana Alkitab berhubungan dengan kehidupan pribadi mereka. Mereka mulai memahami bahwa Tuhan ada bersama mereka dan mereka bisa berbicara dengan-Nya tentang apa saja dan semudah mereka berbicara dengan guru atau teman-teman mereka.

Suatu malam, anak kami yang berusia 9 tahun berkata bahwa ia takut tertidur. Beberapa hari kemudian, kami membaca kitab Mazmur, "Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkaulah, ya TUHAN, yang membiarkan aku diam dengan aman." (Mzm. 4:8). Julie menatap saya, tersenyum, dan berkata, "Saya tidak tahu Alkitab mengatakan hal itu." Ia menemukan bahwa Alkitab memunyai sesuatu yang harus dikatakan saat ia menghadapi suatu masalah.

Saat kita mulai melihat perubahan dalam kehidupan murid-murid kita sebagai hasil dari cerita Alkitab, pemahaman Alkitab, dan ayat hafalan, maka kita mulai mencapai tujuan kita. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul artikel asli: Using the Bible with Children

Penulis artikel : Elizabeth Gangel

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 381 -- 383 dan 393

Bahan Mengajar: Alkitab Sebagai Firman Allah

Bahan Alkitab:

[Mazmur 119:1-8,105](#) dan [2 Timotius 3:15-17](#)

Tujuan khusus:

Anak dapat: - menjelaskan arti Alkitab sebagai firman Allah;

- mengungkapkan kebahagiaan hidup sesuai dengan firman Allah;
- memberikan contoh bahwa firman Allah itu benar-benar pelita bagi kakinya dan terang bagi jalannya.

Ayat hafalan:

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku" ([Mazmur 119:105](#)).

Materi pelajaran:

A. Untuk Guru

1. Penjelasan bahan Alkitab.

Dalam seluruh [Mazmur 119](#), penulis Mazmur ini mengungkapkan betapa pentingnya firman Tuhan. Betapa bahagiannya orang-orang yang berpegang pada firman Tuhan. Ia merasakan perintah-perintah dan petunjuk-petunjuk Tuhan sebagai suatu beban, tetap sebagai sesuatu yang dibutuhkan untuk memberi arah yang tepat pada langkah-langkah dalam kehidupannya. Hal ini jelas sekali dalam bacaan kita hari ini, yakni ayat 1-8 dan 105. Dalam ayat-ayat akhir Mazmur ini terungkap pula bahwa kadang-kadang kita pun mungkin melanggar firman Tuhan. Sebab itu pemazmur memohon agar Tuhan selalu menyertai dan menolongnya supaya tetap berpegang pada firman Tuhan. Tanpa firman Tuhan, ia akan sesat dan binasa.

Surat Paulus kepada Timotius pun mengingatkan Timotius tentang pentingnya firman Tuhan itu. Sejak kecil, Timotius telah dididik oleh ibunya dan neneknya untuk mempelajari dan menaati firman Tuhan ([2 Tim 3:15](#); bandingkan juga [2 Tim 1:5](#)). Dalam ayat 16 dan 17, rasul Paulus menulis mengenai manfaatnya firman Allah itu.

2. Catatan untuk guru.

Hari ini perlu dijelaskan apa manfaatnya firman Allah bagi kita, sehingga anak merasa betapa pentingnya firman Allah dalam hidupnya. Kita dapat ulangi kembali cara membaca Alkitab dengan baik dan menyuruh anak-anak menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru.

Sebagai bacaan Alkitab, dapat dipergunakan bacaan hari ini, [Mazmur 119:1-8,105](#) dan [2Timotius 3:15-17](#).

3. Alat peraga.

- a. Gambar pelita, lilin, atau lampu yang memberi terang untuk kepentingan manusia.
 - b. Gambar matahari yang membawa sukacita bagi anak-anak dan pertumbuhan tanaman. Fungsi alat-alat peraga tersebut adalah untuk menjelaskan betapa pentingnya terang dalam hidup kita.
4. Aktivitas
- a. Bacakan [Mazmur 119:105](#), lalu tanyakan pada anak-anak bagaimana perasaan anak-anak kalau suasana terang. Senang atau tidak? Kemudian bagikan kertas-kertas kosong pada anak untuk menggambarkan benda-benda yang dapat memberi terang. Setelah kertas-kertas yang sudah ada gambarnya terkumpul, bertolak dari itu, ditambah gambar besar (alat peraga) yang dibuat guru, anak-anak dibimbing untuk mengetahui betapa pentingnya terang itu.
 - b. Sesudah itu anak-anak diajak membaca Alkitab bersama.
5. Evaluasi

Pada akhir kebaktian, sebelum nyanyian penutup, evaluasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang intinya adalah mengapa firman Allah itu penting bagi kita dan apa gunanya kita membaca firman Allah.

B. Untuk Anak

Dalam Alkitab, kita dapat membaca tentang Tuhan, dengan demikian kita lebih mengenal dan mengasihi-Nya. dan kita dapat membaca tentang perintah-perintah Tuhan, bukan? Jadi kita dapat membaca firman Tuhan.

Mari kita baca [Mazmur 119:105](#) (mulai dengan aktivitas 1). Apa yang dikatakan tentang firman Tuhan? (minta salah seorang anak membacanya.)

Apakah kita senang bila keadaan terang? ... Ya, bila ada terang tentu lebih menyenangkan daripada gelap.

Coba dengar cerita ini.

Enak benar Rino tidur. Ia tidur sekamar dengan Adi, abangnya. Tetapi tiba-tiba Rino terbangun dan sekitarnya gelap. Lampu kecil dalam kamarnya pun tidak menyala.

"Bang Adi, Bang Adi, Rino takut. Gelap sekali! Adi terbangun dan ia tahu bahwa lampu padam semua. Ia bangkit dan membuka tirai jendela dan kamar mulai kelihatan lebih terang oleh sinar bulan.

"Bagaimana, cukup terang untuk tidur?" tanya abangnya.

"Terima kasih, Bang," kata Rino. Ia senang dan tertidur pulas lagi sampai pagi.

Nah, coba gambarkan apa saja yang dapat memberi terang (aktivitas 1 dengan gambar anak-anak dan alat peraga guru, cerita dilanjutkan dengan menonjolkan bahwa firman Tuhan itu pelita dan terang bagi hidup kita. Jadi firman Allah sangat penting bagi kita. Bila dirasakan kurang waktu untuk kegiatan itu, kegiatan menggambar oleh anak ditiadakan hanya dipakai alat peraga, yakni gambar pelita dan terang).

Bila firman Tuhan begitu penting, tentu kita mau membacanya setiap hari. Baiklah hari ini kita bersama-sama membaca firman Tuhan dengan cara yang benar seperti pada minggu lalu.

Pertama-tama kita membaca dari Perjanjian Lama, yaitu [Mzm 119:1-8,105](#) dan kemudian Perjanjian Baru, yaitu dari [2 Tim 3:15-17](#) (aktivitas 2; membaca Alkitab dengan baik; sebaiknya guru terlebih dahulu mempelajari bacaan Alkitab ini dengan baik, agar dapat membimbing anak-anak dalam tanya-jawab).

Nah, kita telah membaca bagaimana pentingnya firman Tuhan dan apa gunanya dalam hidup kita. Coba kita ulangi; Allah telah memberi firman-Nya pada kita agar kita seperti terang pada waktu kita berjalan, agar kita tidak terlalu menjadi susah karenanya. Firman Tuhan perlu dipelajari sejak kecil agar kita sadar akan kesalahan kita dan mau memperbaikinya. dan kita belajar dari firman Tuhan untuk melakukan yang baik, yang Tuhan perintahkan.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Pedoman Sekolah Minggu (Umur 7-9 Tahun)

Tahun III Jilid II

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1992

Halaman : 94 -- 97

Tips: Membuat Alkitab Menjadi "Hidup"

Apakah mata murid-murid Anda tidak tertuju kepada Alkitab saat sesi pembacaan Alkitab? Apakah anak yang Anda suruh membaca Alkitab, membaca Alkitab dengan monoton? Berikut adalah beberapa ide untuk membuat sesi pembacaan Alkitab menjadi hidup! Rencana, persiapan, dan praktik akan memastikan bahwa Anda memperlakukan Alkitab dengan benar, meski dengan cara yang inovatif.

1. **Dasar-Dasar untuk Anak Prasekolah**
 Ide pokok: mendorong anak-anak kecil untuk menghormati firman Allah meskipun mereka belum bisa membacanya.
 Guru-guru anak prasekolah harus memegang Alkitab dalam keadaan terbuka selama membacakan cerita Alkitab dan menyimpan Alkitab di ruang ibadah. Bacakan ayat hafalan harian dari Alkitab untuk mereka (bukan hanya dari kartu atau poster) dan tunjuk setiap kata seraya Anda membacanya. Mata anak akan mengikuti jari Anda dan mereka akan memahami bahwa kata-kata itu benar-benar berasal dari Alkitab.
2. **Dengan Memegang Pensil Warna**
 Ide pokok: karena sesi Alkitab berisi membaca dan belajar, doronglah murid-murid untuk menggarisbawahi frasa atau ayat yang memiliki makna khusus bagi mereka dengan pensil warna.
 Sarankan murid-murid Anda untuk saling berbagi ayat atau frasa yang mereka tandai dan mengapa mereka menganggapnya penting. Kegiatan seperti ini bisa menjadi kegiatan rutin dalam sesi pelajaran Alkitab dan membantu murid-murid untuk memikirkan dengan cermat apa yang mereka baca. (Atau murid-murid dapat menggarisbawahi ayat hafalan mingguan di Alkitab mereka sendiri. Mereka akan lebih mudah untuk kembali membaca ayat itu.) Pastikan Anda telah menanamkan kesan pentingnya menandai Alkitab mereka.
3. **Drama**
 Ide pokok: percakapan yang ada dalam Alkitab dapat dibaca oleh beberapa orang sebagai suatu drama.
 Drama dapat dilakukan di depan kelas atau sebagai percakapan "spontan" yang dilakukan di tempat duduk masing-masing. Percakapan murid-murid Yesus, Yesus berbicara kepada seseorang di antara kerumunan orang banyak, atau pertemuan Yusuf dengan saudara-saudaranya dapat dipakai sebagai model percakapan.
4. **Menirukan (Mime)**
 Ide pokok: konsep atau cerita Alkitab dapat dilakonkan secara bisu seraya cerita itu dibacakan.
 Minta pembaca untuk membacakan bagian Alkitab di belakang layar atau rekam bagian Alkitab itu pada sebuah kaset sebelum waktu pertunjukan. Orang lain dapat diminta untuk memerankan apa yang dibaca itu secara spontan. Atau minta dua atau tiga orang untuk bersama-sama mempersiapkan apa yang akan dilakonkan itu terlebih dahulu.
5. **Membaca Secara Bergantian (Antiphonal)**
 Ide pokok: bagi kelas menjadi dua kelompok untuk membaca Alkitab secara

antiphonal -- secara bergantian.

Gunakan Alkitab yang sama sehingga semua orang membaca bacaan yang sama. Umumkan nomor halaman dan referensi Alkitab. Untuk mengawali, coba Mazmur 24: kelompok satu membaca ayat pertama, kelompok dua membaca ayat kedua, lalu kelompok pertama membaca ayat ketiga dan seterusnya. Kelompok yang berdiri dan berhadapan satu sama lain membuat pembacaan Alkitab terasa hidup. Ide lain untuk membaca Alkitab secara berkelompok adalah dengan membaca secara bersama-sama. Atau mendorong pembaca untuk memakai nama mereka sendiri pada bagian Alkitab yang dibaca.

6. Alkitab dalam Banyak Bahasa

Ide pokok: mintalah murid Anda yang dapat berbicara dengan bahasa lain untuk membaca Alkitab bergantian dengan bahasa yang satunya.

Untuk efek dramatis, minta pembaca untuk membaca semua ayat pada saat bersamaan. Kadang-kadang, lakukanlah hal seperti itu, mendengar pembacaan Alkitab dalam bahasa yang berbeda akan membuat murid-murid Anda berpikir betapa besarnya Allah kita dan firman-Nya itu.

7. Slide Ilustratif

Ide pokok: saat pasal dalam Alkitab dibaca, pasanglah slide yang mengilustrasikan pasal yang dibaca itu di layar atau di dinding.

Murid remaja dan orang dewasa yang menggemari fotografi akan dengan senang hati mengoperasikan atau memberikan slide. Pertimbangkan untuk menggunakan slide yang menampilkan jemaat ketika wajah mereka dapat mewakili bagian Alkitab yang dibaca. Tema-tema Injil yang mungkin dapat dipakai: penciptaan, penyembuhan, pujian, sukacita, keluarga, mengasihi sesama, melayani sesama, dan mengampuni.

8. Kaset Alkitab

Ide pokok: minta murid-murid untuk menutup mata mereka saat Anda memutar rekaman Alkitab.

Untuk kelompok besar atau seluruh jemaat, putar rekaman itu melalui sistem yang memungkinkan semua orang dapat mendengarnya. Ketika orang-orang menutup mata, mereka akan lebih berkonsentrasi. Beberapa rekaman Alkitab yang diperjualbelikan telah dibubuhi dengan efek dramatis.

9. Musik

Ide pokok: putar musik yang sesuai sebagai latar belakang saat Alkitab dibaca. Nyanyian pujian dapat mengiringi keberhasilan Yesus memasuki Yerusalem; musik lembut saat Yesus berdoa, musik penuh keagungan untuk Sepuluh Hukum. Sesuaikan musik dengan pesan yang disampaikan.

10. Membaca Layaknya Paduan Suara

Ide pokok: minta dirigen Anda untuk menulis bagian Alkitab sehingga dapat dibaca layaknya paduan suara.

Gunakan hanya kata-kata yang ada dalam Alkitab, tapi frasa yang beragam mungkin dapat diulang sebagai tanda penekanan, seperti refrein.

11. Lagu yang Benar-Benar Diambil dari Alkitab

Ide pokok: susun kata-kata dalam Alkitab ke dalam musik yang sudah dikenal. Ini adalah cara yang efektif dan menyenangkan untuk menghafal Alkitab.

Gunakan musik dari lagu atau refrein yang sudah dikenal. Ketika Anda mengingat lagu "baru", nyanyikan lagu itu di setiap kelas.

Menggunakan buku nyanyian pujian dengan indeks Alkitab akan menunjukkan kepada murid-murid Anda bahwa kidung dan pujian yang banyak itu didasarkan pada Alkitab.

12. Pameran Alkitab

Ide pokok: menyiapkan pameran Alkitab untuk "Minggu Alkitab".

Pamerkan beragam terjemahan Alkitab; buka Alkitab-Alkitab itu pada bagian yang sama sehingga kemiripan dan perbedaan dapat terlihat. Jika memungkinkan, sertakan Alkitab dalam bahasa asing dan Alkitab untuk orang buta (Braille). Iklankan beragam Alkitab itu kepada murid Anda: Alkitab terbesar dan terkecil, Alkitab keluarga yang mengandung nilai sejarah, Alkitab dengan cetakan huruf besar, Alkitab "red-letter edition" (edisi sangat penting), atau Alkitab yang sudah sangat tua, dll.. Ceritakan pameran Anda ini kepada kelas lain atau bahkan kepada seluruh jemaat. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Super Sunday School Source Book

Judul artikel asli: Making Scripture Come Alive

Penyunting : Dave dan Neta Jackson

Penerbit : David C. Cook Publishing Co., Ontario 1989

Halaman : 95 -- 96

Tips 2: Lima Menit Membaca Alkitab

Karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga mereka, guru sekolah minggu hendaknya bekerja sama dengan orang tua untuk mengenalkan Alkitab kepada anak. Dalam pertemuan dengan orang tua atau dalam kunjungan ke rumah anak, kita dapat memberikan petunjuk-petunjuk berikut.

Jadwal anak Anda sehari-hari mungkin terdiri dari mandi, tidur siang, dan tidur malam. Tapi pasti selalu masih ada waktu lima menit yang kosong untuk membaca Alkitab. Berikut poin-poinnya.

1. Tentukan waktu membaca Alkitab yang rutin.
Cobalah untuk melakukannya pada waktu yang kira-kira sama setiap harinya, mungkin setelah sarapan atau sebelum makan malam.
2. Bacalah cerita-cerita dari Alkitab anak-anak.
Gunakan Alkitab anak-anak atau Alkitab bergambar. Jangan terlalu panjang ceritanya, cukup yang singkat saja. Beberapa anak senang memegang Alkitab pada saat Anda membacakannya. Menggunakan boneka tangan untuk bercerita pasti sangat menyenangkan.
3. Perkenalkan bahan-bahan cerita lainnya.
Buku mewarnai yang berisi cerita Alkitab juga merupakan cara yang baik sekali untuk membagikan suatu cerita.
4. Peragakan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar kita.
Apabila di cerita Alkitab tersebut terdapat benda-benda yang terdapat di rumah Anda, gunakanlah. Benda pendukung yang dapat dilihat membuat sebuah cerita menjadi nyata bagi anak-anak. Jika Anda sedang membaca mengenai bahtera Nuh, ambil bantal kursi untuk dijadikan bahtera, lalu taruh mainan binatang-binatangan di atasnya.
5. Nyanyikan lagu-lagu yang menyenangkan dan riang.
Anda bisa memulai waktu membaca Alkitab dengan menyanyikan lagu-lagu rohani yang bisa Anda dapatkan di toko-toko buku Kristen. Melompat-lompatlah dan bertepuk tangan.
6. Berikan ayat untuk dihafalkan.
Pilihlah sebuah ayat dari Alkitab dan hafalkan setiap hari sampai anak Anda dapat mengingatnya. Latihlah dengan cara meminta ia mengisi rumpang pada ayat itu.
7. Buatlah doa yang mudah dan ringan bagi anak Anda.
Pada awalnya, Anda harus memberikan contoh doa yang sederhana. Seperti, "Terima kasih Tuhan untuk matahari. Terima kasih untuk hari ini. Amin." Setelah beberapa saat, tanyakan pada anak Anda apakah ada yang ingin ia doakan.
8. Bersabarlah.
Kadang-kadang, waktu membaca Alkitab harus dipersingkat karena anak kita mengantuk atau sedang tidak mood. Tujuannya adalah supaya menjaga komitmen untuk tetap mempertahankan rutinitas membaca Alkitab yang positif

sebanyak mungkin. Hal itu akan menjadi bagian dari hari-hari anak Anda yang berkata, "Mari ambil waktu untuk bersenang-senang dengan Tuhan!"

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs: Jawaban.com

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL: http://jawaban.com/news/relationship/detail.php?id_news=070716134844

Warnet Pena: SABDAweb

==><http://sabdaweb.sabda.org/>

Untuk mengenalkan dan mengajarkan Alkitab kepada anak, seorang guru sekolah minggu tentunya harus terlebih dahulu memiliki pemahaman yang baik mengenai firman Tuhan, termasuk menjadi pelaku firman-Nya. Untuk melakukan penggalan firman Tuhan yang lebih dalam lagi, alat-alat bantu dalam mempelajarinya tentu diperlukan. SABDAweb merupakan salah satu media alat bantu guru untuk mempelajari Alkitab. Melalui situs ini, selain bisa membaca atau mencari ayat, kita juga dapat mempelajari Alkitab dengan alat-alat bantu biblika yang ada, seperti Pengantar Kitab, Catatan Ayat, Kamus, Leksikon, berbagai versi Alkitab, Peta, dan Konkordansi. Semua alat yang ada ditujukan untuk memudahkan kita memahami firman Tuhan dan pada akhirnya semua itu dapat kita kenalkan dan ajarkan pada anak-anak layan kita.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“*Saat kita mulai melihat perubahan dalam kehidupan murid-murid kita sebagai hasil dari cerita Alkitab, pemahaman Alkitab, dan ayat hafalan, maka kita mulai mencapai tujuan kita.*”

– Elizabeth Gangel

e-BinaAnak 344/Agustus/2007: Menjelaskan tentang Dosa kepada Anak

Salam dari Redaksi

Menjelaskan Dosa kepada Anak
Selamat melayani!

Sebuah hal yang tidak mudah untuk mengajarkan segala sesuatu tentang dosa kepada anak layan. Anda harus terlebih dahulu memahami segala sesuatu tentang topik ini, mulai dari awal mula dosa, akibat dari dosa, sampai arti ketaatan untuk tidak hidup dalam dosa, agar Anda dapat menyampaikannya kepada anak layan. Karena itu di edisi kali ini, kami mengetengahkan topik tentang cara menjelaskan dosa kepada anak layan Anda.

Untuk semakin memperlengkapi diri dalam mengajar anak layan, artikel, bahan mengajar, dan sajian lain di edisi ini akan semakin memantapkan Anda ketika menjelaskan beberapa hal seputar dosa. Selamat menyimak sajian kami kali ini dan kiranya kerajinan kita tidak kendor dalam melayani anak-anak akan pengenalannya kepada Allah.

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Karena kita tahu, bahwa manusia lama
kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan
kita menghambakan diri lagi kepada dosa.* ”

– (Roma 6:6)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+6:6> >

Artikel: Dampak Dari Dosa

Berikut beberapa butir mengenai dampak dosa yang dapat kita pelajari terlebih dahulu sebelum kita menjelaskan dosa kepada anak-anak. Kita juga dapat menguraikan butir-butir tersebut ke dalam bahasa yang lebih sederhana disertai contoh dalam Alkitab atau alat peraga kreativitas kita sendiri.

1. Terpisah dari Allah.
Fakta bahwa Yesus datang mencari mereka yang hilang membuktikan bahwa manusia jauh dari Allah. Manusia dijauhkan karena dosanya, terpisah dari Allah Bapa. Perumpamaan tentang dirham yang hilang, domba yang hilang, dan anak yang hilang (Lukas 15), meskipun pada intinya menunjukkan bahwa Allah mencari yang terhilang, perumpamaan-perumpamaan tersebut benar-benar membuktikan bahwa manusia itu terhilang.
2. Terpisah dari manusia lainnya.
Tetapi dosa melakukan lebih banyak lagi selain memisahkan manusia dari Allah. Karena penolakan Allah menyebabkan manusia memikirkan dirinya sendiri, manusia kemudian menjadi terpisah dengan manusia lainnya pula. Satu dari tiga pernikahan di Amerika berakhir di sidang perceraian. Satu dari setiap sepuluh orang Amerika akan menderita penyakit mental. Kita mengonsumsi berton-ton obat, bergalon-galon alkohol, dan kita menyebabkan munculnya awan asap. Manusia dapat terus menceritakan akibat dari dosa. Negara satu berperang dengan negara lain. Kejahatan semakin menjadi-jadi. Mengapa? Dosa telah memisahkan manusia satu dari manusia lainnya.
3. Kepribadian yang terpisah.
Sebenarnya masih ada masalah dosa sebagai dorongan atas keterpisahan manusia. Kekuatan dari dalam telah meninggalkan manusia saat manusia terpisah dari Allah sehingga ia kehilangan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan takdirnya. Kesepian mulai datang; kecemasan muncul; semua hal menjadi kacau; kemudian manusia menyerang sesamanya. Mereka meminum diri mereka sendiri, mabuk, atau mencoba tidak melakukan apa-apa untuk melarikan diri dari ketidakpuasan dalam diri mereka sendiri. Yesus mengatakan bahwa Dia diutus datang untuk "menyelamatkan" yang hilang. Kata "menyelamatkan" berarti menyembuhkan, menyatukan kembali (membuat menjadi utuh). Dosa membawa manusia kepada penyakit rohani.
4. Kehidupan yang rusak.
Penyakit rohani, dosa, menyebabkan rusaknya kehidupan. Yesus menunjukkan bagaimana manusia yang tumbuh dengan mementingkan diri sendiri akan mengidolakan kekayaan. Dia menggambarkannya sebagai petani kaya yang menyimpan kekayaannya (Lukas 12:16-19). Dia menantang orang kaya muda ini untuk menjual seluruh hartanya! Dia mengingatkan kita bahwa "tipu daya kekayaan" bisa menghambat tumbuhnya benih Firman Allah yang ada dalam hidup seseorang ([Matius 13:22](#)). Tetapi kekayaan juga merupakan salah satu jenis behala. Dosa bisa menyebabkan seseorang mengasihi "tempat terhormat

dalam rumah ibadat" ([Matius 23:6](#)). Dia mungkin ingin "menerima penghormatan di pasar" ([Matius 23:7](#)), dia ingin dilihat orang bila memberikan sedekah ([Matius 6:5](#)). Yesus pun mengajar tentang orang yang "berdoa untuk dirinya sendiri", yang dengan bangganya memohon kepada Tuhan dan mengkritik tetangga-tetangganya ([Lukas 18:10-12](#)).

Tentu saja sensualisme dan materialisme pada saat ini merupakan akibat dari dosa. Manusia jauh dari rupa Allah dan melakukan kejahatan. Kesadarannya rusak seperti kompas kapal yang dirusak oleh suatu medan magnet lokal sehingga tidak dapat bereaksi terhadap medan magnet kutub yang lebih besar. Kesadaran yang dikalahkan oleh dosa tidak bisa lagi merespons tuntunan dari Allah. Kesadaran tidak bisa menuntun manusia untuk taat kepada Allah karena telah dibingungkan oleh daya tarik kekuatan setan.

Orang yang berdosa adalah orang yang tidak diselamatkan. Yesus berkata, "setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa" (Yohanes 8:34). Dia datang untuk memutuskan ikatan ini. Misi-Nya adalah, "menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas" (Lukas 4:18). Dari pengalaman dan pengamatan, kita semua tahu betapa kuatnya rantai dosa membelenggu hidup kita. Perbudakan itu benar-benar nyata!

5. Menyebabkan perasaan bersalah.

Dampak yang lebih jauh dari keadaan terhilang, yang disebabkan oleh dosa, adalah rasa bersalah. Tindakan yang salah menyebabkan perasaan bersalah. Adam dan Hawa bersembunyi dari Allah segera setelah mereka melanggar hukum-Nya. Rasa bersalah itu nyata. Rasa bersalah ini tidak hanya dibebaskan dengan menyebutnya sebagai ilusi. Rasa bersalah tidak dijelaskan sebagai suatu hasil dari penolakan sosial; rasa bersalah merupakan hasil terlepasnya manusia dari Allah. Usaha-usaha untuk mengambil hati yang Allah yang dilakukan manusia dalam ketakutannya dengan memberikan hal-hal, persembahan, latihan-latihan rohani yang baik atau bahkan dengan menyiksa dirinya sendiri atau membuat dirinya kekurangan menunjukkan dampak dari dosa. Jiwa yang merasa bersalah juga mencoba melarikan diri dari Allah atau membeli Allah.

6. Menyebabkan penghukuman kekal.

Akhirnya, kita harus mengakui bahwa Yesus dengan jelas mengajarkan bahwa dosa menghancurkan dan memisahkan manusia dari Allah di masa yang akan datang. Kita bisa membaca nubuatan-Nya tentang penghakiman akhir di [Matius 25](#). Dia menjadikannya benar-benar jelas bahwa ketika Ia kembali, Ia akan duduk di takhta penghakiman. dan pada saat penghakiman itu selesai, beberapa akan menuju pada hukuman yang kekal dan beberapa akan mendapatkan hidup yang kekal. Kemudian dosa tidak akan pernah bisa dilihat sebagai sesuatu yang berbeda. Dosa telah mati; mati dalam kekekalan.

Yesus datang untuk menyelesaikan masalah dosa ini. Dia menuntaskan masalah ini. Dia tidak pernah meremehkan apa yang dosa lakukan terhadap hidup manusia. Tetapi Ia tahu jawabannya. Ia memunyai jawabannya. Dialah jawabannya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : What Jesus Taught

Judul asli artikel: What Jesus Taught About Sin

Penulis : George Alder

Penerbit : Standard Publishing, Ohio

Halaman : 40 -- 42

Bahan Mengajar: Bagaimana Dosa Bisa Ada di Dunia

Ayat bacaan:

[Kejadian 3:1-19](#)

Penyampaian: Apakah kamu ingat siapakah setan itu? Apakah kamu ingat bagaimana ia mengabaikan Tuhan dan tidak lagi menjadi pembantu Tuhan melainkan harus dihukum selamanya? Setan tidak senang ketika Tuhan menciptakan Adam dan Hawa karena mereka dikasihi Tuhan dan bahagia. Setan memutuskan untuk mencobai Adam dan Hawa supaya tidak mematuhi Tuhan. Jika mereka tidak mematuhi Tuhan, mereka juga tidak akan bahagia. Tuhan juga akan menghukum mereka dan membuang mereka selamanya.

Oleh sebab itulah setan turun ke bumi dan berbincang-bincang dengan Hawa. Setan mengatakan kepada Hawa bahwa Tuhan tidak akan melakukan apa yang dikatakan-Nya.

Tuhan telah berkata kepada Adam dan Hawa agar tidak memakan buah dari salah satu pohon yang ada di tengah-tengah taman Eden. Saat setan mendatangi Hawa, setan mengatakan bahwa buah itu baik untuknya dan akan membuatnya sangat senang. Setan mengatakan kebohongan besar dan Hawa memercayainya. Hawa memutuskan untuk tidak mematuhi Allah. Dia menghampiri pohon itu dan mengambil buah yang dilarang Tuhan untuk dimakan dan memakannya lalu memberikannya kepada Adam dan ia juga memakannya. Hari itu adalah salah satu hari yang paling menyedihkan yang pernah terjadi.

Apakah kamu tahu apa yang terjadi? Pada saat mereka makan buah itu, Adam dan Hawa mulai mati. Mereka hidup selama beberapa tahun kemudian setelah peristiwa itu tetapi mereka tidak mengalami tahun-tahun yang menyenangkan, dan sepanjang tahun mereka menjadi semakin tua, lemah, dan sedih. Tuhan mengusir mereka dari taman indah yang menjadi tempat tinggal mereka, dan Tuhan memerintahkan, supaya mereka jangan pernah kembali lagi. di luar taman itu ada banyak tumbuhan berduri dan onak dan semak berduri dan rumput liar sehingga Adam yang malang harus bekerja keras untuk mendapatkan makanan yang cukup; juga singa dan beruang dan harimau ingin menyerang Adam. Setelah itu Adam harus selalu berhati-hati ke mana pun ia pergi. Hal ini terjadi karena Adam dan Hawa tidak mematuhi Tuhan; dan anak-anak mereka juga tidak mematuhi Tuhan, demikian pula cucu-cucu mereka; sejak saat itulah kita semua menjadi tidak sempurna/tidak baik.

Pikirkan apa jadinya bila saat ini tidak ada seorang pun yang jahat. Tentu tidak akan ada perang, perampokan, atau pembunuhan. Setiap orang baik hati dan saling menolong satu dengan yang lainnya. Tidak akan ada penghukuman yang kejam setelah kematian bagi mereka yang berdosa.

Hal-hal yang mengerikan ada di dunia ini sejak terjadinya peristiwa yang menyedihkan saat Adam dan Hawa berpaling dari Allah dan memutuskan untuk melanggar larangan yang Allah berikan.

Adam dan Hawa mengira bahwa bila mereka tidak mematuhi Allah, hal itu tidak akan begitu menyakiti mereka. Itulah yang setan ingin mereka pikirkan. Setan mencoba supaya kita berpikir bahwa apa yang Allah katakan kepada kita adalah tidak penting. Setan mengatakan kepada kita hal-hal yang menyenangkan akan terjadi jika kita tidak melakukan apa yang Allah katakan. Tetapi, yang terjadi justru sebaliknya, hal-hal buruk akan menimpa kita dan sudah terlambat.

Ada sebuah cerita tentang seorang pria licik yang ingin menakut-nakuti dan menyakiti orang lain. Ia mengambil beberapa bunga yang indah yang biasanya disukai orang, lalu bunga itu ia rangkai dengan indah. Lalu di tengah-tengah rangkaian bunga itu, ia meletakkan seekor ular kecil yang berbisa, yang gigitannya akan sangat menyakitkan. Ia memberikan bunga yang indah itu kepada orang lain. Orang yang diberi sangat senang sekali dan berterima kasih kepadanya. Tetapi saat dia mau mencium bunga itu, ular berbisa itu menggigit wajahnya.

Itulah cara setan memberikan sesuatu kepada kita. Sepertinya terlihat indah tetapi ternyata hanya membawa kesedihan dan kesukaran. Saat setan menyuruh kita melakukan sesuatu yang salah, kita harus ingat cerita tentang ular yang bersembunyi di balik bunga yang indah.

Pertanyaan:

1. Siapakah setan itu?
2. Apakah ia mengasihi Allah?
3. Apakah ia ingin kamu mengasihi Allah?
4. Apa yang setan katakan kepada Hawa?
5. Apa yang terjadi kepada Adam dan Hawa setelah mereka jatuh ke dalam dosa?

Doa:

Bapa yang di surga, betapa menyesalnya kami atas dosa-dosa kami! Kami menyesal karena kadang-kadang kami mendengarkan setan dan tidak mendengarkan-Mu. Tolong kami supaya kami tetap dekat dengan-Mu dan tidak diperdaya oleh setan. Semua ini kami mohon dalam nama Yesus. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: How Sin Came into the World

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 45 -- 47

Bahan Mengajar 2: Dosa Laki-Laki dan Wanita Pertama

Bacaan Alkitab:

[Kejadian 3:1-3](#) (peganglah Alkitab Anda selama Anda menyampaikan cerita)

Tujuan pelajaran:

- Tahu bahwa Setan adalah musuh Allah dan musuh kita.
- Tahu bahwa kita harus percaya dan mematuhi Firman Allah.
- Tahu bahwa karena Allah adalah kebenaran, dosa harus dihukum.

Ayat hafalan:

[Mazmur 119:11](#)

Pelajaran:

Saat pertama kali setelah Allah menciptakan bumi yang sempurna ini, hewan-hewan hidup dengan rukun dan tidak ada rasa sakit, rasa takut, dan tidak ada kematian. Allah bahkan berjalan-jalan di taman dan berbincang-bincang dengan Adam dan Hawa. Tetapi setan masuk ke tempat yang indah dan sempurna ini.

Hari itu adalah hari yang indah dan sempurna saat Hawa sedang berjalan-jalan di taman. Ketika ia sedang berjalan-jalan ia melihat seekor ular. Ia tidak takut karena pada permulaan bumi ini tidak ada rasa takut dan semua binatang hidup damai. Jadi, ketika ular mulai berbicara, Hawa pun mendengarkan. Allah menciptakan ular untuk menjadi binatang yang sangat pintar dan cerdik. Tetapi Hawa tidak tahu bahwa ular itu bukanlah ular yang sesungguhnya. Setan yang jahat dan musuh Allah menjadi ular. Ular ini berkata, "Apakah Allah benar-benar mengatakan kamu tidak boleh makan buah dari pohon-pohon yang ada di taman ini?" Hawa tidak menyadari bahwa setan sedang mencoba menipu dia, lalu Hawa menjawabnya.

"Oh, tidak. Kami boleh makan dari semua pohon yang ada kecuali pohon yang ada di tengah-tengah taman. Kami tidak boleh makan atau bahkan menyentuh pohon itu. Bila kami melanggarnya maka kami akan mati."

Lalu setan melakukannya. "Kamu tidak akan benar-benar mati. Allah takut kalau kamu makan buah dari pohon itu, kamu akan menjadi seperti Dia, tahu apa yang baik dan yang jahat." dan wanita itu melihat pohon itu. Pohon itu sangat indah dan buah-buahnya nampak enak. Kemudian wanita ini benar-benar ingin tahu pengetahuan yang dikatakan oleh setan itu. Meskipun Hawa sudah mendapatkan segala sesuatu yang diperlukannya, ia tetap memetik buah itu. Lalu ia menggigit dan memakannya. Kemudian, ia memberikannya kepada Adam, suaminya. Adam pun ikut memakannya juga!

Lalu terjadilah semuanya. "Terbukalah mata" mereka. Mereka sadar bahwa mereka telanjang. Mereka mengambil daun ara dan menganyamnya menjadi sesuatu untuk menutupi tubuh mereka. Kemudian mereka mendengar suara Allah yang sedang

berjalan-jalan di taman. Mereka bukannya lari mendekati kepada Allah tetapi mereka justru menyembunyikan diri mereka di pepohonan. Allah tahu di mana mereka berada, tetapi Ia memanggil mereka keluar. Adam menjawab Allah dan berkata, "Aku mendengar-Mu dan aku bersembunyi karena aku telanjang." "Siapa yang mengatakan kalau kamu telanjang?" tanya Allah. "Apakah kamu memakan buah dari pohon yang Aku larang?" Lalu mereka tahu bahwa Allah tahu. Ia selalu tahu. dan yang dapat mereka lakukan adalah saling menyalahkan. Adam menyalahkan Hawa dan Hawa menyalahkan ular.

Allah yang menciptakan semua malaikat, termasuk Lucifer yang sekarang berdiri di depan-Nya sebagai seekor ular, dan Allah yang telah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan pertama yang menjadi teman-Nya, tahu apa yang harus dikerjakan-Nya. Ia telah melakukannya dulu kepada setan. Ketidaktaatan mereka harus dihukum. Hukuman bagi ular adalah harus merayap dengan perutnya dan makan debu seumur hidupnya. Tidak ada lagi kedamaian. Ular dan manusia sekarang akan menjadi musuh (seperti setan yang telah menjadi musuh manusia.) Ular akan menggigit dan menyakiti manusia. Tetapi ada juga janji Allah yang indah, rencana besar Allah! Suatu hari, Seorang manusia, salah satu keturunan Adam dan Hawa -- Anak Allah, Yesus, akan menghancurkan kepala Setan dan membuka jalan bagi manusia untuk bersatu kembali dengan Allah.

Ular bukanlah satu-satunya yang dihukum. Adam dan Hawa tahu apa yang telah Allah katakan tentang pohon yang ada di taman itu. Mereka memilih untuk tidak menaati-Nya. dan untuk ketidaktaatan Hawa melahirkan tidak akan menjadi hal yang membahagiakan, ia akan merasakan kesakitan dan kesulitan. dan apa hukuman untuk ketidaktaatan Adam? Karena mendengarkan istrinya, bukannya mendengarkan Allah, hukumannya adalah tanah akan dikutuk. Rumput duri dan semak duri akan tumbuh dan bumi akan menjadi keras. Bumi akan sulit ditanami dan menumbuhkan tanaman. Tetapi Adam dan Hawa tidak akan segera mati segera setelah itu, tubuh mereka akan mulai lemah dan semakin tua. Adam dan Hawa telah menerima hukuman mereka, tetapi Allah tidak selesai sampai di sini saja. Adam dan Hawa telah mencoba menutupi dosa mereka dengan menganyam daun ara. Tetapi itu tidaklah cukup bagus. Mereka tidak bisa menjadikan diri mereka benar dihadapan Allah. Maka Allah mengambil seekor binatang yang tak berdosa dan membunuhnya sehingga kulitnya bisa digunakan untuk Adam dan Hawa. Karena dosa Adam dan Hawa, seekor binatang harus mati. Tetapi ini tidak membuat dosanya terhapus, ini hanya mengingatkan mereka akan dosa mereka. Tetapi janji Allah akan segera menjadi nyata dan Yesus akan datang untuk mati menghapus dosa-dosa kita.

Pertanyaan:

1. Apa yang telah kamu pelajari? Siapakah yang mau menceritakan cerita ini kembali? (Jangan menekan murid-murid Anda, tetapi doronglah mereka supaya mau berbagi.)
2. Apakah ada yang diperlukan Adam dan Hawa yang tidak Allah berikan kepada mereka? (Tidak.)

3. Jadi semua yang mereka perlukan telah disediakan, cukupkah itu atau mereka ingin yang lainnya lagi? (Mereka ingin yang lain lagi.)
4. Bagaimana denganmu? Apakah kamu puas dengan semua yang telah Allah berikan kepadamu?
5. Apakah Allah merahasiakan aturan-Nya dari Adam dan Hawa? (Tidak. Ia cukup mengasihi Adam sehingga Ia mengatakan larangannya yang harus dijauhi Adam.)
6. Apakah Adam dan Hawa mematuhi Allah? (Tidak.)
7. Mengapa tidak? (Mereka memilih untuk mendengarkan setan, musuh mereka dan mengabaikan Allah yang mengasihi mereka.)
8. Apakah dosa Adam dan Hawa mengejutkan Allah? (Tidak. Allah ada di mana-mana dan melihat semuanya.)
9. Siapa yang akan kamu patuhi saat kesempatan datang untuk mempertanyakan aturan-aturan dari Allah?
10. Apakah Allah sempurna dan kudus atau seorang berdosa yang kejam? (Allah itu sempurna dan kudus.)
11. Dapatkah Allah membiarkan orang berdosa tidak dihukum? (Tidak. Allah membenci dosa.)
12. Bagaimanakah seharusnya dosa dihukum? (Dengan kematian.)
13. Kematian apakah yang dikorbankan untuk dosa Adam dan Hawa? (Seekor binatang yang tidak berdosa.)
14. Siapakah yang berjanji untuk mati menggantikan tempat kita? (Yesus, Anak Allah yang tak berdosa.)
15. Akankah kamu terima bila ketidaktaatanmu diganti dengan kematian, tetapi Yesus mati untukmu sehingga kamu bisa hidup?

Jika kamu ada pertanyaan, tanyakan kepada saya hari ini. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Mission Arlington Metroplex

Judul asli artikel: The First Man and the First Woman Sin

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.missionarlington.org/d/CBS07-05-FirstManandWomanSin.pdf>

Warnet Pena: Mission Arlington Metroplex: Curriculum

==><http://www.missionarlington.org/resources/curriculum/>

Satu lagi sumber menarik berupa bahan-bahan mengajar yang dapat memperkaya para guru sekolah minggu atau pelayan anak. Halaman Curriculum dalam situs Mission Arlington Metroplex ini menawarkan lebih dari sepuluh pelajaran Alkitab berseri yang dapat diberikan kepada anak-anak sekolah minggu maupun persekutuan-persekutuan orang dewasa. Setiap pelajaran disajikan dalam format PDF dan sudah dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menarik lagi untuk dipelajari. Jadi semakin jelas lagi, bahwa tidak ada alasan kehabisan ide dalam mengajar jika saja kita aktif dan rajin mencari sumber-sumber baru.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Yesus, sebagai penebus dosa semua anak-anak Adam, membawa kita keluar dari kematian, mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Marina Ginting <marina.ginting(at)xxxx> >Tiap minggu saya mendapatkan Bina Anak. Terima kasih untuk edisi >yang telah dikirimkan. di kota kecil ini saya jadi terbantu >mendapatkan bahan-bahan untuk mengajar di sekolah minggu. >Terus kirimkan BinaAnaknya ya. Terima kasih.

Redaksi: Kami bersyukur untuk setiap edisi yang telah rekan-rekan terima. Harapan kami, setiap edisi e-BinaAnak dapat menjadi berkat, tidak hanya di tempat pelayanan Anda, tetapi dalam lingkup yang lebih luas lagi. Silakan bagikan setiap berkat yang sudah Anda terima melalui e-BinaAnak, terutama kepada mereka yang belum berlangganan.

e-BinaAnak 345/Agustus/2007: Mengenalkan Roh Kudus kepada Anak

Salam dari Redaksi

Mengenalkan Roh Kudus kepada Anak

Salam sejahtera,

Sebelum naik ke surga, Tuhan Yesus menjanjikan Roh Kudus kepada sahabat-sahabat-Nya agar mereka bisa mengerjakan tugas pelayanan mereka. Roh Kudus pulalah yang akan menyertai mereka sampai kedatangan Tuhan Yesus kembali. Lalu, siapakah Roh Kudus itu? Apakah Roh Kudus juga menyertai kita saat ini? Bagaimana kita bisa tahu bahwa Roh Kudus ada bersama kita? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini mungkin akan muncul saat kita mengenalkan Roh Kudus kepada anak-anak.

Kesempatan untuk mengenalkan Roh Kudus kepada anak-anak merupakan suatu kesempatan yang sangat berarti bagi para pelayan anak. Akan tetapi, mengenalkan Roh Kudus tidaklah semudah kita mengenalkan seorang teman kepada anak-anak layan Anda. Diperlukan pemahaman yang benar dan cara yang tepat supaya anak layan bisa menerima konsep Roh Kudus ini.

Pada minggu keempat Agustus ini, Redaksi mengangkat topik "Mengenalkan Roh Kudus kepada Anak" dengan harapan dapat menolong para pelayan anak ketika mendapatkan kesempatan yang sangat berharga ini.

Selamat melayani!

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Dan pengharapan tidak mengecewakan,
karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah
dikaruniakan kepada kita.* ”

– ([Roma 5:5](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+5:5> >

Artikel: Menjelaskan Roh Kudus Kepada Anak

Anak-anak hidup untuk bertanya dan kita hidup untuk menjawab pertanyaan mereka. Mengajarkan iman kepada anak-anak merupakan rangkaian panjang beberapa seri pertanyaan selama bertahun-tahun. Dimulai dengan "Di manakah Tuhan itu?" dan puncaknya pada tantangan yang sangat menarik seperti, "Jika Kristus benar-benar manusia dan benar-benar Tuhan, apakah itu artinya Dia memiliki roh seorang manusia sehingga baik roh Allah Putra maupun roh Yesus sekarang ada di surga?"

Satu pertanyaan lain, misalnya "Apakah Roh Kudus itu?" Bagaimana kita menjelaskan Roh Kudus dengan cara yang bisa membantu anak-anak untuk selalu ingat siapakah Roh Kudus itu? Bagaimana pula Roh Kudus bisa menolong mereka setiap hari? Cerita atau analogi apa yang bisa kita gunakan untuk menjelaskan bahwa Roh Kudus ada dalam diri seseorang melalui baptis atau cerita tentang Pentakosta?

Beberapa buku pegangan sekolah minggu menyarankan agar pertama-tama Anda memastikan anak memahami bahwa Tritunggal itu adalah suatu misteri. Bahkan orang yang sangat kudus, yang sangat dekat dengan Allah sekalipun, tidak memahaminya. Tritunggal adalah sesuatu yang tidak bisa kita pahami dengan pemikiran kita yang terbatas. Suatu misteri adalah sesuatu yang Allah ingin kita tahu dan percaya meskipun kita tidak bisa memahaminya. Jelaskan bahwa banyak orang telah menggunakan berbagai contoh untuk mencoba menggambarkan seperti apakah Tritunggal itu, tetapi tidak untuk menjelaskannya. Ada yang menggambarkannya dengan menggunakan sehelai daun "shamrock" (daun yang terdiri dari tiga helai daun kecil berbentuk oval, juga merupakan lambang negara Irlandia) yang memiliki tiga daun yang terpisah di satu daun yang lebih besar. Beberapa cara lain untuk menggambarkan Tritunggal adalah dengan menggunakan lilin atau sebutir apel.

1. Tempatkan tiga lilin di meja. Nyalakan salah satu lilin. Dari lilin itu, nyalakan dua lilin lainnya. Fokuskan pada dua lilin yang dinyalakan dari satu lilin; bahwa ada tiga nyala api yang terpisah, tetapi semuanya sama antara yang satu dan yang lainnya. Kemudian satukan ketiga nyala api itu sehingga membentuk satu nyala api. Tetap masih ada tiga nyala api, tetapi ketiganya melebur menjadi satu nyala api.
2. Bawalah sebutir apel. Dalam apel itu terdapat kulit, buah yang kita makan, dan inti dari apel itu. Inilah tiga perbedaan dan bagian yang berbeda dalam satu apel. Sebutir apel harus memiliki ketiga bagian itu, tidak ada apel yang tidak memiliki kulit, atau buah, atau biji. Demikian pula dengan arti Tritunggal, kita harus memiliki Allah Bapa, Allah Putra, dan Roh Kudus.

Saat Anda yakin bahwa anak Anda benar-benar memahami bahwa Tritunggal adalah suatu misteri yang bisa kita gambarkan, tetapi tidak benar-benar kita pahami dan bahwa setiap pribadi dalam Tritunggal itu merupakan pribadi yang terpisah, bahwa mereka "bekerja sama" -- seperti tiga nyala api yang melebur menjadi satu untuk menjadi satu nyala api -- Anda bisa melanjutkan menggambarkan Roh Kudus.

Allah Bapa adalah pencipta surga dan bumi. Firman-Nya adalah Allah Putra, Yesus. Kasih antara Allah Bapa dan Allah Putra adalah sangat sempurna dan sangat lengkap sehingga menjadi Pribadi lain yang sama dengan Bapa dan Putra. (Anak Anda mengasihi Anda dan Anda mengasihi anak Anda, tetapi kadang-kadang Anda dan anak Anda saling marah, atau kadang-kadang Anda melakukan hal-hal untuk kepentingan Anda sendiri, bukan untuk kepentingan bersama -- kasih Allah adalah lebih baik daripada hal tersebut, Ia tidak pernah marah, lelah, atau tidak sabar terhadap kita atau terhadap anak-Nya.)

Roh Kudus adalah kasih antara Allah Bapa dan Allah Putra. Kapan saja Allah memberi kita sesuatu yang berdasarkan kasih, kita menyebutnya karya Roh Kudus. Karena segala sesuatu yang telah Tuhan berikan kepada kita, diberikan dalam kasih. Roh Kudus pun selalu bekerja dalam hidup kita.

Karena Roh Kudus adalah kasih, Roh Kudus ada dalam diri kita sehingga memungkinkan kita untuk mengasihi Allah dan orang lain. Kasih Anda menolong anak Anda saat ia merasa putus asa dengan pekerjaan rumahnya atau saat ia bermasalah dengan teman-temannya. Begitu pula dengan kasih Allah, dalam pribadi Roh Kudus, akan membantunya bila ia ingat untuk memintanya melalui doa singkat.

Demikian pula seorang anak mengingat makan malam yang menyenangkan yang pernah diberikan oleh seseorang dengan kasih, seorang anak bisa mengingat Ekaristi dan mengerti bahwa kasih Allah ada bersamanya.

Tuhan seperti makanan. Makanan rasanya enak, tampilannya menarik, dan aromanya harum. Kita tidak akan mau makan makanan yang enak, tetapi aromanya tidak sedap atau tidak beraroma sama sekali. Demikian pula Allah, Allah bukanlah Allah tanpa tiga Pribadi itu.

Makanan juga berisi nutrisi, seperti protein, karbohidrat, dan vitamin. Seluruh nutrisi dalam makanan itu penting -- tanpa protein kita tidak bisa membentuk otot, tanpa karbohidrat kita tidak memiliki energi, dan tanpa vitamin kita tidak bisa sehat.

Allah Bapa adalah seperti protein -- Ia membantu kita bertumbuh dan menjadi kuat.

Allah Putra adalah seperti karbohidrat -- Ia memberi kita hidup dan kekuatan untuk membantu dan mengajar orang lain.

Allah Roh Kudus adalah seperti vitamin -- Ia menjaga kita supaya tetap sehat dan dapat melawan infeksi (godaan terhadap dosa).

Karena Roh Kudus adalah kasih Allah dan Roh Kudus selalu beserta kita, kita harus selalu mengingat kehadiran-Nya dan memanggil-Nya. Pemahaman yang kuat tentang Roh Kudus akan membantu membentuk kebiasaan ini. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Domestic-Church.Com

Judul asli artikel: Explaining the Holy Spirit to Children

Penulis : Catherine Fournier

Alamat URL : <http://www.domestic-church.com/CONTENT.DCC/19990901/ARTICLES/holyspirit.htm>

Bahan Mengajar: Siapakah Roh Kudus Itu? ([Yohanes 13](#) dan [Yohanes 16](#))

Ayat untuk kelas kecil

[Matius 28:19-20](#)

Ayat untuk kelas besar

[Matius 28:19-20](#)

Tujuan pelajaran

Menjelaskan siapakah Roh Kudus itu. Menjelaskan mengapa Roh Kudus itu penting bagi kita.

Pembukaan

Pernahkah kamu merasa bersalah saat melakukan suatu kesalahan? Atau saat kamu melakukan kesalahan, ada sesuatu di sampingmu yang mengatakan kata "tidak"? Hari ini kita akan belajar sedikit tentang hal ini.

Cerita Alkitab

Catatan: bagian pelajaran berikut ini diberikan untuk menolong dalam menyampaikan pelajaran. Bacalah seluruh ceritanya dan bacalah ceritanya di Alkitab. Jangan hanya membacanya dari bagian ini. Sebaliknya, buatlah catatan dan tempatkanlah di samping bagian Alkitab yang menceritakan hal ini.

Minggu ini kita akan belajar tentang Pribadi yang ketiga, yaitu Roh Kudus. Yesus menyebutkan Roh Kudus dalam Alkitab dan Yesus mengatakan kepada kita siapakah Roh Kudus itu dan apa yang dilakukan-Nya untuk kita.

Pada perjamuan makan malam yang terakhir sebelum Yesus wafat dan bangkit kembali, Yesus membicarakan banyak hal kepada sahabat-sahabat-Nya. Ia bahkan menyediakan waktu untuk membasuh kaki mereka yang kotor. Ia ingin mereka melihat teladan-Nya dan supaya mereka juga ingin menolong orang lain.

Yesus mengatakan kepada sahabat-sahabat-Nya bahwa Ia akan segera pergi. Ia juga mengatakan bahwa Roh Kudus akan datang setelah Ia pergi. Yesus menyebut Roh Kudus sebagai "Penghibur". Kemudian Ia mengatakan kepada mereka tentang apa saja yang akan dilakukan oleh Roh Kudus.

Pertama, Roh Kudus menolong orang mengetahui bahwa mereka telah melakukan kesalahan dan Roh Kudus menuntun mereka datang kepada Allah. Roh Kudus menolong kita untuk mengerti bahwa percaya kepada Yesus merupakan satu-satunya cara untuk bisa menuju surga.

Kedua, Roh Kudus membantu kita untuk melakukan hal-hal yang benar. Ia seperti kesadaran kita yang membantu kita untuk tahu kapan kita melakukan hal-hal yang salah

atau benar. Hal ini tidak berarti bahwa jika kamu tidak merasa "bersalah" tentang sesuatu, maka hal itu adalah benar. Roh Kudus mungkin sedang mencoba untuk menegurmu, tetapi kamu mungkin tidak mendengarkannya.

Ketiga, Roh Kudus membantu kita memahami Alkitab. Ketika kita membaca Alkitab, Ia bisa membantu kita memahaminya dan menerapkannya dalam apa yang sedang terjadi dalam hidup kita. Roh Kudus juga berdoa untuk kita. Alkitab mengatakan bahwa Roh Kudus berdoa kepada Allah saat kita kadang-kadang tidak tahu bagaimana atau apa yang perlu didoakan. Roh Kudus disebut sebagai Konselor kita yang dapat membantu kita saat kita membutuhkan-Nya. Ia menghibur kita saat menghadapi masa-masa sulit. Roh Kudus juga membantu kita mengetahui karunia-karunia khusus atau kemampuan-kemampuan yang Tuhan berikan kepada kita. Kita tahu ada orang yang pandai menggambar, berolahraga, atau menyanyi. Karunia yang Tuhan berikan kepada kita berbeda-beda. Setiap orang Kristen memiliki karunia khusus. Roh Kudus bisa membantu kita menemukan apa karunia kita dan menggunakannya untuk menolong orang lain. Beberapa karunia yang Tuhan berikan antara lain adalah mengajar, menolong, belas kasih, kebaikan hati kepada orang lain, memberi semangat kepada orang lain, memimpin, dan mengetahui benar atau salah. Satu hal yang harus diingat: Jangan pernah kita menginginkan karunia yang dimiliki oleh orang lain; kita harus mensyukuri karunia yang telah Tuhan berikan kepada kita dan kita harus menggunakannya untuk menolong orang lain.

Roh Kudus bukanlah seseorang yang dapat kita lihat atau sentuh. Tapi kehadiran-Nya benar-benar nyata. Kehadirannya seperti angin. Kita tidak bisa melihat-Nya tetapi kita bisa melihat dampaknya. Simbol lainnya adalah oksigen. Kita bernapas memerlukan oksigen, tetapi kita tidak bisa melihatnya. Oksigen ada di dalam api dan air. Tanpa oksigen kita tidak bisa mendapatkan keduanya.

Roh Kudus juga membantu kita menghasilkan buah roh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Roh Kudus akan membantu kita menghasilkan kualitas ini dalam hidup kita.

Allah, Yesus, dan Roh Kudus, tiga pribadi yang berbeda tetapi bersama-sama. Kadang-kadang sulit untuk memahami kenyataan ini. Ada beberapa gambaran untuk membantu kita mengetahui bagaimana hal ini bisa terjadi. Sebutir telur memunyai bagian yang berwarna putih, kuning, dan cangkang. Ada satu benda, tetapi terdapat tiga bagian yang berbeda. Seseorang bisa menjadi seorang anak, saudara, dan teman. Air bisa berbentuk uap, cair, atau padat.

Roh Kudus itu penting bagi kita bila kita percaya kepada Yesus. Kenyataannya, Roh Kudus membantu kita mengetahui bahwa kita memerlukan Tuhan dan kita tidak bisa ke surga sendiri. Satu-satunya cara untuk bisa ke surga adalah dengan percaya bahwa Yesus menggantikan kita dan membayar hukuman kita atas kesalahan yang telah kita lakukan.

Kemudian, kita harus mengaku kepada Allah bahwa kita menyesali semua kesalahan yang telah kita lakukan dan meminta Yesus untuk masuk dalam hidup kita. Yesus masuk ke dalam hidup kita dan menjadikan kita seperti manusia baru. Ia mengubah perilaku kita dan membantu kita menjadi seperti Yesus.

Jika kita ingin Yesus masuk ke dalam hidupmu, katakan bagaimana Ia bisa mengubah hidupmu.

Kegiatan pelajaran:

Bantulah murid memahami pelajaran yang diberikan.

Doa:

Doakan supaya kita mengikut Tuhan dan melakukan apa yang dikatakan-Nya minggu ini. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Mission Arlington Metroplex

Judul asli artikel: Who is the Holy Spirit (John 13 and 16)

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.missionarlington.org/d/LOC-02-51-Jan20.pdf>

Bahan Mengajar 2: Buah Roh

Sasaran pelajaran Dalam pelajaran ini, anak-anak akan diperkenalkan pada berbagai cara yang menjadikan orang Kristen bertumbuh untuk lebih menjadi seperti Yesus bila mereka telah dipenuhi oleh Roh Kudus.

Dasar Alkitab

[Galatia 5:26](#), [Lukas 6:44](#)

Pandangan bagi guru

Banyak orang hebat mencoba menghasilkan buah roh melalui proses alami pembentukan karakter, seperti pengendalian diri, budaya estetis, ilmu pengetahuan kejiwaan, pengejaran filsafat, pendidikan etika, dan lain-lain; kesemuanya sangat dihargai dari sudut pandang manusia. Adalah lebih baik bila menjadi bermoral, beretika, berbudaya, cukup berpengetahuan, sopan, ramah, terhormat, dan sabar daripada menjadi sebaliknya. Namun kebaikan-kebaikan yang tersebut di atas secara murni dicapai melalui usaha-usaha manusia, bukan buah roh. Sama seperti keindahan/kecantikan yang sesungguhnya bila dilihat dari kejauhan, tetapi memiliki selera yang lebih rendah yang tidak dapat diukur.

Ketika Kristus sudah ada di hati orang percaya yang ditandai dengan tinggalnya Roh Kudus dalam hati mereka, kebaikan-kebaikan orang Kristen sejati akan ada di dalamnya secara alami -- sealaminya buah apel yang tumbuh dari pohon apel. Bila orang Kristen itu tidak menghasilkan buah, ia tentu saja tidak didiami oleh Roh Kristus. Sifat-sifat buah roh yang ditulis oleh Rasul Paulus sebenarnya merupakan ringkasan dari Khotbah di Bukit. Sifat-sifat ini merupakan kehidupan ideal orang Kristen yang harus benar-benar dilakukan. Harta yang terpenting bagi orang percaya adalah rantai emas yang tersusun dari sembilan rangkaian berharga yang tak terlupakan, yaitu buah roh.

Pertanyaan untuk diskusi

Pertanyaan ini untuk dipelajari sendiri oleh guru atau sebagai penerapan pada saat mengajar.

Bagilah anak ke dalam kelompok-kelompok. Berikan satu buah roh yang sudah dituliskan pada sebuah karton atau kertas kepada masing-masing kelompok (atau lebih, tergantung pada jumlah anak yang ada). Mintalah mereka secara berkelompok membaca lagi Lukas 6:44. Kemudian pelajarilah masing-masing buah roh dengan berdasarkan Alkitab. Sediakan waktu dan jelaskan bagaimana buah itu bisa dilihat oleh orang-orang di sekitar kita, atau bahkan buatlah sebuah sketsa tentang bagaimana buah itu akan dipasang dalam kehidupan kita.

Kira-kira sepuluh menit sebelum kelas usai, mintalah satu anak untuk datang ke setiap kelompok dan membagikan kesaksian mengenai buah yang ada dalam kelompok mereka dan bagaimana buah itu bisa dilihat oleh orang lain.

Ayat hafalan

[Galatia 5:22-23](#), "Tetapi buah roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, pengendalian diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Kegiatan ayat bacaan

Tuliskan ayat Alkitab dari [Galatia 5:22-23](#) pada selembar kertas, lalu pajanglah. Mintalah anak-anak untuk membaca ayat tersebut secara bersama-sama. Gunakan suara pelan pada saat mulai membaca, kemudian agak keras di tengah-tengah, dan kemudian katakan dengan pelan di bagian akhir. Angkat dan turunkan tangan Anda untuk menunjukkan kapan suara harus keras atau pelan. Ulangi ayat itu beberapa kali, buatlah variasi kapan bersuara keras atau pelan.

Objek percakapan

HIDUP YANG BERBUAH

Tema: Buah Roh

Inti pengajaran

Kita ingin orang lain melihat Yesus pada saat mereka melihat cara kita bertindak dan merespons orang lain.

Peralatan:

1. gambar pohon yang besar,
2. sembilan gambar buah yang berbeda-beda (gunakan selotip untuk menempelkannya), dan
3. keranjang.

Ayat Alkitab: [Galatia 5:22](#)

Persiapan

Pada setiap gambar buah, tuliskan buah roh yang berbeda. Kemudian tuliskan ayat alkitab yang sesuai dengan buah roh yang digunakan ketika anak-anak berada dalam kelompok.

Kasih	: 1Korintus 13
Sukacita	: Nehemia 8:10
Damai Sejahtera	: Filipi 4:11-13
Kesabaran	: Mazmur 37:7 dan 1Korintus 12:4
Kemurahan	: Titus 3:4-7
Kebaikan	: Kisah Para Rasul 11:24 - 26
Kesetiaan	: Kejadian 39 - 41
Kelemahlembutan	: Yohanes 8:1-11

Pengendalian diri : [Amsal 16:32](#) dan [1Korintus 9:24-27](#)

Taruhlah buah itu dalam keranjang dan baca [Lukas 6:44](#)

Saran persiapan

Ayat ini mengatakan bahwa sebuah pohon dikenal melalui buahnya. Apakah hal ini berarti kita akan menghasilkan apel dari siku tangan kita dan pisang dari telinga kita? Pohon ini tampak menarik, berwarna-warni dengan berbagai macam buah. Saat kamu melihat sebuah pohon seperti ini, kamu pasti ingin memetik buahnya atau duduk di bawah pohon ini.

Kebanyakan pohon hanya bisa menghasilkan satu jenis buah, tetapi pohon ini menghasilkan berbagai buah. Hari ini saya sudah membawa sebuah pohon. Mintalah beberapa anak maju ke depan dan menempelkan satu buah yang ada di keranjang. Mintalah mereka untuk membaca buah apa itu dan kemudian menempelkannya di pohon itu. Bila semua buah sudah ditempel di pohon itu, mintalah anak-anak untuk membaca Alkitab mereka pada Galatia 5:22 secara bersama-sama (atau tulishlah ayat tersebut di papan tulis sehingga mereka bisa membacanya bersama-sama). Kita bisa seperti pohon ini, menarik orang lain dengan buah roh yang aktif/bekerja dalam hidup kita.

Doa

Tuhan, tolong tumbuhkan buah-buah ini dalam hidup kami sehingga kami bisa menjadi contoh teladan Yesus bagi orang-orang yang ada di sekitar kami. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : The Foursquare Church:

Foursquare Children's Ministries

Judul asli artikel: The Fruit of the Holy Spirit

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://ce.foursquare.org/articles/143,1.html>

Warnet Pena: Foursquare Children's Ministries: Holy Spirit Discovery For Kids

==><http://ce.foursquare.org/articles/143,1.html>

Anak mungkin tidak dapat langsung menangkap dengan jelas ketika gurunya menjelaskan mengenai Roh Kudus. Terkadang, kita perlu menjelaskannya melalui beberapa pertemuan. Untuk itu, tentunya kita membutuhkan panduan khusus dalam menjelaskan Roh Kudus kepada anak. Lewat halaman Foursquare Children Ministries di situs The Foursquare Church ini, kita dapat menemukan satu kurikulum pelajaran mengenai Roh Kudus yang terdiri dari delapan pelajaran. Delapan pelajaran yang tema utamanya adalah Holy Spirit Discovery for Kids ini tersaji dalam format PDF. Salah satu

pelajaran telah kami sajikan dalam Bahan Mengajar di atas. Ingin mendapatkan seri-seri lainnya? Segeralah kunjungi halaman ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Dengan hikmat dan bijaksana dari Tuhan
seorang pelayan anak dapat mengajar dengan penuh kuasa dan menjadi berkat
bagi anak-anak layannya.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: margaretha yeni < margaretha11(at)xxxx >

>Dear All,

>

>akhir bulan september nanti gereja saya berencana mengadakan retreat

>khusus untuk guru-guru sekolah minggu. Supaya ganti suasana,

>tempatny mau di daerah bandung atau lembang. Apa ada teman-teman

>yang punya info nya? Please share ya...

>Terima kasih banyak.

>GBU all..

Redaksi:

Surat tersebut Redaksi ambil dari milis diskusi e-BinaGuru. Bagi rekan-rekan yang memiliki informasi mengenai kebutuhan Sdri. Margaretha Yeni, silakan kirimkan infonya kepada redaksi e-BinaAnak di < binaanak(at)sabda.org >. Kami akan meneruskannya kepada yang bersangkutan. Terima kasih, Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 346/Agustus/2007: Menjelaskan Keselamatan kepada Anak

Salam dari Redaksi

Menjelaskan Keselamatan kepada Anak

Salam dalam kasih Kristus,

Allah amat mengasihi dunia ini sehingga Dia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk menebus kita dari dosa dan membawa kita kepada keselamatan kekal. Kabar baik ini harus selalu kita sampaikan kepada siapa saja, termasuk kepada anak-anak yang kita layani. Allah amat mengasihi anak-anak dan Dia juga mengaruniakan keselamatan itu bagi mereka. Tugas kita sebagai pelayan anak adalah menjadi alat bagi Tuhan membawa mereka menerima anugerah itu. Mungkin tugas ini tidak mudah, tetapi harus kita lakukan.

Melalui edisi terakhir bulan ini, kita semua diajak melihat bahwa anak-anak juga harus dibawa untuk mengenal arti keselamatan sampai pada akhirnya mereka pun akan menerimanya. Telusurilah sejumlah hal yang akan menjelaskan arti keselamatan tersebut pada anak-anak lewat artikel dan tips kali ini. Biarlah hidup kita menjadi alat Tuhan untuk dipakai secara luar biasa bagi hidup anak-anak. Tuhan memberkati.

Selamat melayani!

Pimpinan redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.* ”

– (Matius 19:14)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+19:14> >

Artikel: Dapatkah Anak Kecil Datang Pada Kristus Untuk Diselamatkan?

Banyak kelompok Kristen maupun orang-orang skeptis bertanya apakah anak kecil diselamatkan. Pertanyaan skeptis tersebut muncul karena mereka meragukan keselamatan bagi setiap orang, apalagi bagi mereka yang tidak mengerti teologi dengan segala kerumitannya. Orang tua Kristen pun sering kali was-was karena mereka memahami keselamatan, namun harus menunggu sampai anak-anak mereka cukup dewasa untuk mengerti dan meyakini keselamatan tersebut.

Selama masa pelayanan-Nya sebagai manusia, Yesus Kristus telah menyambut dan memberkati anak-anak. Markus 10:13-16 menceritakan hal menarik tentang anak-anak. "Lalu orang banyak membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka, 'Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil ia tidak akan masuk ke dalamnya.' Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka."

Saat anak-anak kecil dibawa pada Yesus, mereka memang masih terlalu kecil untuk mengerti betapa luar biasanya pertemuan itu. Tapi mereka tentu dapat merasakan kehangatan kasih Yesus. dan setelah dewasa, mereka pasti membalas kasih-Nya.

Kata Ibrani yang digunakan untuk "anak kecil" pada ayat tersebut, menerangkan bahwa anak-anak tersebut benar-benar masih sangat kecil. Jadi, gagalkah upaya Kristus? Tentu tidak, kata Ibrani yang sama juga digunakan dalam [2Timotius 3:15](#), yaitu bahwa sejak masa kecilnya, Timotius telah mengenal kitab suci yang memberinya hikmat dan menuntunnya kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.

Ada yang berpendapat bahwa seorang anak harus mencapai usia tertentu (sering disebut sebagai "usia dewasa") agar dapat membuat keputusan rohani dalam hidupnya. Sering kali usia dua belas atau tiga belas tahun dijadikan patokan karena orang Yahudi melakukan upacara khusus pada usia tersebut. Tanpa memandang usia tertentu, sebaiknya kita berpegang bahwa jika seorang anak dapat mengerti kebenaran sederhana tentang Injil, pada usia itu pula segala perbuatannya harus dapat dipertanggungjawabkan pada Tuhan.

Anak-anak mudah sekali dipengaruhi orang dewasa, oleh karenanya perlu dicermati agar mereka benar-benar memiliki pendiriannya sendiri. Anak-anak dapat dipaksa "menikah" atau bergaul dengan teman lainnya hanya demi menyenangkan orang tua. Hal demikian terjadi begitu saja tanpa rasa menyesal ataupun percaya pada Yesus Kristus. Namun demikian, jika seorang anak sadar akan dosa dan bertobat serta percaya pada Kristus, dia dapat dan akan diselamatkan, berapa pun usianya.

Kemarahan Kristus pada para murid mungkin karena mereka menganggap remeh anak kecil.

Khotbah gereja mula-mula menekankan pesan keselamatan yang juga melibatkan anak-anak. Dengan mengacu pada "generasi ini", Petrus berkata, "Bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil Tuhan Allah kita" ([Kis 2:39](#)). Janji apakah yang sedang dibicarakan Petrus? Petrus berbicara mengenai janji Allah tentang keselamatan bagi semua orang yang percaya Kristus adalah Anak Allah dan menerima-Nya dengan iman dan pertobatan ([Kis. 2:22-42](#)).

Bahkan orang dewasa diingatkan untuk bertingkah laku seperti anak-anak. Saat pria "dewasa" sibuk memikirkan siapa yang berhak mendapat tempat tertinggi, Kristus berkata, "Jika kamu tidak bertobat dan tidak menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. dan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga" ([Mat 18:3-4](#)). Dalam banyak hal, anak kecil lebih gampang menerima kebenaran rohani dibanding orang dewasa.

Anak-anak dalam lingkungan Kristen biasanya lebih cepat menerima Kristus dalam hidupnya dibanding anak-anak lain yang bukan dari lingkungan Kristen, dan alasannya sangatlah jelas. Keluarga Kristen sejati memiliki Alkitab sebagai landasan dan mereka mengajarkannya pada anak-anak. Karena "iman datang dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah" ([Roma 10:17](#)), orang yang sering diajar mengenal firman akan lebih cepat menerima-Nya dibanding orang yang jarang atau yang tidak pernah mendengar firman. Oleh karena itu, Tuhan memberikan berbagai perintah dalam Alkitab agar orang tua lebih memerhatikan pertumbuhan rohani anak-anak mereka. di atas segalanya, tindakan menetapkan umur tertentu bagi Roh Kudus yang berkuasa mendatangkan pertobatan dan iman merupakan tindakan yang gegabah.

Tuhan dapat dan pasti akan memanggil anak-anak untuk menerima keselamatan. Dia memanggil Samuel pada usianya yang masih sangat muda hingga bahkan pada mulanya, Imam Eli pun tidak menyangka ([1 Sam 3](#)). Rencana keselamatan Tuhan begitu sederhana sehingga anak-anak akan mampu mengerti dan menerimanya.

Diterjemahkan oleh: Linda Rooroh Dikutip dari The Bible Has the Answer, oleh Henry Morris dan Martin Clark, diterbitkan oleh Master Books, 1987]

Diambil dari:

Nama situs: ChristianAnswer.Net

Penulis : Henry Morris dan Martin Clark

Alamat URL: <http://www.christiananswers.net/indonesian/q-eden/edn-f005i.html>

Artikel 2: Menjelaskan Keselamatan Kepada Anak

Dalam perjalanan menuju tempat praktik seorang dokter, Frank yang berumur empat tahun tampak gugup. Untuk menenangkannya, ibunya menjelaskan, "Jangan khawatir, Frank. Dokter hanya akan mengecek kesehatanmu. Dia akan menggunakan sebuah alat yang disebut stetoskop untuk mendengarkan detak jantungmu." Kata-kata itu segera mengubah suasana hati Frank. "Apakah dia akan berbicara dengan Yesus?" tanyanya. "Yesus tinggal dalam hatiku!"

Seperti yang didapati ibu Frank, anak-anak sering kali lebih siap untuk menerima kebenaran keselamatan daripada yang kita pikirkan. Dalam hal ini, enam bulan sebelum kunjungan ke dokter itu, Frank mendengar perbincangan dua orang misionaris. Setelah itu, dia bertanya kepada ibunya mengenai bagaimana mengundang Yesus masuk dalam hatinya.

Sebagai orang tua, kakek-nenek, guru-guru sekolah minggu, dan pengasuh, kita memunyai tanggung jawab untuk menghadirkan Injil kepada anak-anak dengan tepat dan relevan. Bagaimana melakukan hal tersebut? Meski setiap kondisi itu berbeda-beda, ada tiga pertanyaan kunci yang harus dipertanyakan dalam menginjili anak-anak.

Apakah Dosa Itu?

Sebelum seorang anak dapat memahami karya keselamatan, dia harus terlebih dahulu memahami konsep dosa. Dalam pikiran anak kecil, dosa itu berarti "melakukan sesuatu yang tidak baik", seperti berbohong, memukul, atau berkata kotor. Untuk menerima pengampunan yang paling agung, seorang anak harus menyadari bahwa dosa menyakiti orang lain, diri sendiri, dan terlebih lagi, Tuhan.

Seperti Yesus yang menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan konsep spiritual yang sulit dipahami kepada murid-murid-Nya, pelajaran dengan menggunakan benda dapat menjadi cara yang benar-benar efektif dalam menanamkan pengetahuan Injil kepada anak-anak.

Dalam bukunya yang terbaru, "A Love So Big", Sheila Walsh menggambarkan bagaimana dia menggunakan barang-barang rumah tangga untuk mengajar anak laki-lakinya, Christian, mengenai hal buruk yang terjadi dalam hidup kita jika kita tidak mengampuni. Ketika Christian pulang sekolah dan tidak mau memaafkan seorang temannya, Walsh memberinya tugas yang tak lazim.

"Ayo ke dapur sebentar; Ibu ingin memberimu sesuatu," katanya. Christian mengikutinya, berharap mendapat makanan. Namun, Walsh memberinya kantong berisi dua pon tepung. "Peganglah," katanya. "Ibu ingin kamu membawanya berkeliling."

Setelah sepuluh menit yang dibarengi dengan banyak keluhan, Walsh mengambil kantong tepung itu. Dia lalu menjelaskan bahwa ketika kita tidak mengampuni, kita seperti menanggung beban berat dalam hati kita. Dia menambahkan bahwa "Yesus

akan membantumu melepaskan beban itu meskipun (bagian dari dirimu yang melawannya) tidak mau melepaskan beban itu."

Siapakah Tuhan Itu?

Ketika seorang anak telah mengerti dosa dalam kehidupannya, dia siap untuk mempelajari Individu yang dapat memberikan pengampunan yang paling agung. Cara yang bagus untuk mengajar anak Anda tentang karakter Allah yang pengasih dan pengampun adalah dengan membaca Alkitab bersama. Tapi Anda mungkin berpikir bahwa Alkitab terlalu sulit dipahami oleh anak Anda. Kalau ya, ada berita bagus, kepeduliannya untuk mendorong anak secara spiritual, memotivasi George Eager dari Valdosta, Georgia, untuk mendedikasikan hidupnya mengembangkan pembelajaran Alkitab yang berpusat kepada Kristus bagi anak-anak kecil. Produk menarik dari upayanya itu adalah "Mailbox Club", sebuah seri pelajaran Alkitab dan aktivitas yang mudah dipahami bagi anak-anak, muda-mudi, dan remaja.

Ketika seorang anak mendaftar pada program yang gratis ini, dia akan menerima pelajaran Alkitab berdasar kelompok usia dan kemampuan membacanya. Anak itu kemudian membaca kisah kehidupan Yesus, cinta kasih Tuhan, atau sebuah aspek kehidupan Kristen, dan menjawab beberapa pertanyaan. Setiap pelajaran dinilai secara manual oleh pelayan sukarelawan dan dikembalikan kepada anak disertai kata-kata yang motivatif. Selain menanamkan pengetahuan Alkitab dan karakter yang serupa dengan Kristus, program ini juga membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan pertanggungjawaban pribadi anak kepada Tuhan.

Bimbingan dalam mempelajari Alkitab dapat menjadi sangat penting bagi pemahaman anak mengenai keselamatan. Pelajaran-pelajaran itu juga dapat memberikan kesempatan-kesempatan baru bagi orang tua untuk mendiskusikan masalah-masalah kerohanian yang kompleks dalam suasana yang bersahabat.

Selanjutnya Apa?

Ketika seorang anak sudah mengenal konsep dosa dan keberadaan Tuhan, dia harus dikenalkan kepada Individu yang menebus dosanya -- Yesus. Setiap anak harus diberitahu hal-hal berikut ini.

1. Dia harus membuat suatu keputusan penting -- meminta Yesus mengampuni dosanya dan untuk hidup dalam hatinya.
2. Yesus yang mati untuk kita di kayu saliblah yang memungkinkan kita dapat memperoleh keselamatan. Dia menanggung hukuman yang sebenarnya pantas untuk kita tanggung karena dosa kita.
3. Untuk bisa memunyai hati yang baru dan bersih, setiap orang harus menerima Yesus dan "lahir baru".
4. Menerima Yesus akan memungkinkan kita untuk tinggal di surga ketika kita mati nanti.

Mungkin tidak ada alat yang lebih baik untuk mendukung keputusan yang akan anak ambil untuk menerima Yesus selain pengalaman Anda sendiri ketika menerima Yesus. Bercerita kepada anak-anak Anda secara terbuka dan jujur tentang bagaimana Anda mengenal Yesus akan meninggalkan kesan mendalam dalam hati anak-anak Anda.

Dalam bukunya yang sangat bagus, "How to Succeed in Winning Children to Christ", pendiri "Mailbox Club", George Eager, menulis, "Saya yakin bahwa ada ribuan orang yang dapat dan akan memenangkan anak-anak bagi Kristus, seandainya ada seseorang yang mau memberitahu orang-orang itu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya."

Ketika Anda memikirkan anak-anak dalam hidup Anda, pertimbangkan masa depan cerah yang dapat mereka alami bersama Kristus dalam hati mereka. Sebenarnya, tidak ada tawaran yang lebih indah yang diterima seorang anak selain undangan untuk memulai sebuah hubungan dengan Tuhan kita, Yesus Kristus. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : In Touch Ministries

Judul asli artikel: Explaining Salvation to Your Child

Penulis : ITM Staf

Alamat URL : http://www.intouch.org/gen_content/index_627258_37585005.html

Tips: Membicarakan Keselamatan Bersama Anak

Menuntun anak-anak menapaki langkah pertama dalam iman bisa menjadi kesempatan yang paling berharga sepanjang hidup, baik bagi orang tua maupun guru. Perjalanan menuju iman diisi dengan peristiwa-peristiwa yang dapat digunakan untuk mengajar. Orang dewasa dan teman sebaya yang bisa memberi pengaruh dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengajarkan kebenaran-kebenaran Alkitab, menjadi contoh nilai-nilai kekristenan, dan membagikan kesaksian pribadi yang selanjutnya bisa membentuk pemahaman pada diri anak-anak. Informasi-informasi berikut ini akan mempersiapkan guru pada saat mereka mendapat kesempatan untuk mengajarkan keselamatan kepada anak-anak.

1. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut.
Pada saat seorang anak menanyakan suatu pertanyaan, sering kali anak tidak tahu benar apa yang ingin ditanyakan. Berikan penjelasan sebelum memutuskan bagaimana menjawab pertanyaan itu. Hindari memberi pertanyaan yang bisa dijawab dengan "ya" atau "tidak".
2. Hindari memberi informasi yang berlebihan.
Orang dewasa sering kali tergoda untuk mengatakan semua yang mereka ketahui tentang topik tertentu. Pada saat seorang anak menanyakan suatu pertanyaan, jawablah apa yang ditanyakannya. Dengarkan anak itu baik-baik. Bila anak minta informasi lebih, berikan jawaban yang lebih spesifik.
3. Jangan meloncat pada kesimpulan.
Seorang anak mungkin bertanya, mengapa Anda dibaptis? Pertanyaan ini mungkin hanya membutuhkan penjelasan, tidak meminta presentasi tentang Alkitab atau penginjilan.
4. Bicaralah dengan jelas dan gunakan istilah-istilah sederhana.
Hindari analogi-analogi simbol dan "bahasa gereja" yang bisa mengalihkan perhatian dari diskusi dan pemahaman. Contoh "bahasa gereja" yang umum digunakan adalah kata-kata dan kalimat yang anak-anak dengar hanya pada saat di gereja, misalnya "maju ke depan", "diselamatkan", "hidup kekal", "baptisan", "doa", "Roh Kudus", dan "minta Yesus masuk ke dalam hatimu". Daripada menggunakan kalimat, "terima Yesus masuk ke dalam hatimu", gunakan kalimat, "menjadi orang Kristen".
5. Baptisan
Baptisan adalah pencelupan seorang percaya ke dalam air dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Ini merupakan penggambaran apa yang Yesus lakukan untuk menyelamatkan kita -- kematian, penguburan, dan kebangkitan. Bedakan antara baptisan dan menjadi orang Kristen. Tekankan bahwa yang pertama adalah menjadi orang Kristen. Seseorang dibaptis sebagai suatu tanda yang terlihat dari luar bahwa dia telah meminta Yesus masuk ke dalam hidup mereka sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dengan demikian, orang itu telah menjadi orang Kristen. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : BGCT: Baptist General Convention Of Texas

Judul asli artikel: Talking to Children About Salvation

Penulis : Tommy Sanders

Alamat URL : <http://www.bgct.org/texasbaptists/Document.Doc?&id=2054>

Warnet Pena: Holy Spirit Interactive: Kids Zone -- Bible Stories

==><http://www.holyspiritinteractive.net/kids/biblestories/>

Semakin banyak koleksi cerita Alkitab untuk dimiliki anak-anak kita tentunya akan memperkaya diri kita juga dalam mengajarkan cerita-cerita yang sudah lazim didengarkan oleh anak-anak. Dalam halaman Bible Stories di bagian Kids Zone situs Holy Spirit Interactive ini, kita dapat menemukan seri-seri pelajaran Alkitab yang ditulis oleh Paul Dallgas-Frey. Dalam pengantarnya, Paul diperkenalkan sebagai ayah dari lima orang anak yang semuanya adalah anak adopsi, dan melalui mereka, Paul mengenal dunia anak dan bagaimana menangkap perhatian mereka saat bercerita. Cerita-cerita Alkitab yang dipasang di halaman ini diyakini pengelola situs akan disetujui oleh setiap pembaca, bahwa setiap cerita yang ada memang sangat menarik perhatian anak, lagi mudah dimengerti oleh mereka. Tidak percaya? Silakan buktikan sendiri dengan membuka tujuh seri cerita Alkitab yang ada di halaman ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Jangan kita menjadi orang yang menghalangi anak datang kepada Yesus dengan tidak bersungguh-sungguh melakukan tugas pelayanan kita.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Munir < raduwe(at)xxxx >

>apakah anda bisa berbagi buku kristen dengan saya, karna saya

>butuh. bagaimana caranya?

Redaksi:

Publikasi e-BinaAnak maupun situs PEPAK tidak menyediakan buku dalam bentuk cetak. Semua bahan yang kami miliki tersedia dalam bentuk elektronik yang kami kirimkan via e-mail atau dalam situs. Jika ingin mendapatkan informasi seputar buku Kristen atau membaca beberapa buku secara on-line, Anda dapat mengunjungi situs Gudang Buku Kristen Online (GUBUK Online) di <http://gubuk.sabda.org/>

e-BinaAnak 347/September/2007: Cara Yesus Bercerita

Salam dari Redaksi

Cara Yesus Bercerita

Salam dalam kasih Kristus,

Salah satu kegemaran anak-anak adalah mendengarkan cerita. Setiap anak pasti akan senang bila ada seseorang yang mau membacakan atau menceritakan sebuah dongeng baginya. Oleh sebab itu, tidak heran bila banyak orang tua selalu menyempatkan diri menyediakan waktu untuk membacakan dongeng bagi anak-anak saat mereka akan tidur.

Baik mendongeng, maupun menyampaikan cerita-cerita lain yang digemari anak-anak bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan kebenaran kepada anak-anak. Tuhan Yesus juga menggunakan cara ini untuk mengajar. Karena itu, sesi bercerita di sekolah minggu tentu menjadi saat yang paling dinantikan oleh anak-anak. Maka selama bulan September ini, Redaksi akan mengangkat tema Metode Bercerita dengan mengangkat topik-topik berikut tiap minggu.

1. Cara Yesus Bercerita
2. Pentingnya Bercerita
3. Persiapan Bercerita
4. Menuturkan Cerita

Kiranya sajian pada awal September berikut ini bisa menjadi bekal bagi para pelayan anak maupun orang tua dalam melayani anak.

Selamat melayani!

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya--Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa ia dapat disamakan--,* ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+6:47> >

Artikel: Mengasah Kemampuan Bercerita Seperti Yesus Bercerita

Diringkas oleh: Kristina Dwi Lestari

Seorang penutur cerita yang baik tentu terlihat dari seni yang mereka miliki dalam berbicara. Sebagai penutur cerita, Yesus menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan cerita yang terdapat dalam Injil, kapan pun Yesus bercerita, ada banyak orang yang mendengarkan dengan saksama dan berbondong-bondong mengikuti Dia hanya untuk mendengarkan cerita-Nya. Seni bercerita-Nya yang menarik terlihat dari bakat-Nya sejak kecil. Dia terus mengasah kemampuan dengan sering mengamati orang dengan teliti dan saksama secara luar-dalam, terlebih dalam komunitas masyarakat Yahudi yang kebudayaannya kaya dan subur.

Melalui cerita-cerita-Nya, Yesus juga menunjukkan betapa ia memahami perasaan orang pada saat mereka bergelut mengatasi suka duka hidup setiap hari. Cerita-cerita-Nya di satu pihak sering membuat senang orang kebanyakan, tetapi di lain pihak membuat sakit hati mereka yang mencoba mencari penghormatan atas diri mereka sendiri. Dengan kata lain, Yesus dapat menciptakan gambaran di dalam pikiran para pendengar-Nya. Dia mampu berpikir cepat dan menjawab berbagai pertanyaan, baik secara humor maupun secara kritis.

Cara Yesus Bercerita

1. Yesus menggunakan perumpamaan untuk menyampaikan inti pewartaan-Nya.

Yesus sering menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang menyiratkan makna lain dalam cerita-Nya. Terkadang maksud-Nya sangat jelas bagi pendengar, namun sering juga membuat orang tidak paham dengan maksud-Nya. Hal ini dilakukan karena Dia tidak mau ditangkap sebelum menyelesaikan tugas pengutusan-Nya. Selain itu, Dia juga tahu bahwa masyarakat belum siap menerima seluruh kebenaran yang diwartakan-Nya.

"Dengan apa hendak kita membandingkan Kerajaan Allah itu, atau dengan perumpamaan manakah hendaknya kita menggambarkannya? Hal Kerajaan itu seumpama biji sesawi yang ditaburkan di tanah. Memang biji itu yang paling kecil daripada segala jenis benih yang ada di bumi. Tetapi apabila ia ditaburkan, ia tumbuh dan menjadi lebih besar daripada segala sayuran yang lain dan mengeluarkan cabang-cabang yang besar, sehingga burung-burung di udara dapat bersarang dalam naungannya." Dalam banyak perumpamaan semacam itu Ia memberitakan firman kepada mereka sesuai dengan pengertian mereka, dan tanpa perumpamaan Ia tidak berkata-kata kepada mereka, tetapi kepada murid-murid-Nya Ia menguraikan segala sesuatu secara tersendiri ([Mrk. 4:30-34](#)).

Maksud Yesus adalah bahwa kerajaan Allah yang diwartakan-Nya itu kelihatan sangat kecil, tidak berarti, dan ditolak oleh mereka yang ingin mencari hal-hal yang besar. Tetapi dalam benih yang kecil ini Kerajaan Allah akan tumbuh dan berkembang dengan segala kebesaran dan kekuasaannya.

Yesus menggunakan objek yang sederhana, konkret, dan umum untuk menjelaskan maksud pewartaan-Nya.

Yesus juga sering menggunakan objek konkret dan situasi yang sudah biasa untuk memperjelas inti pewartaan-Nya. Yesus mengisahkan tiga cerita dengan menggunakan objek situasi yang sudah umum untuk membandingkan kasih Allah yang tidak terbatas dengan orang Farisi yang ingin menjadi kelompok eksklusif.

a. Seorang gembala yang baik.

Seorang gembala yang baik akan mengutamakan keselamatan dombanya yang tersesat. Dia akan meninggalkan domba-domba yang lain dan pergi mencari yang tersesat tadi sampai menemukannya. Setelah kembali, dia akan mengadakan pesta bersama teman-temannya untuk merayakan ditemukannya kembali dombanya yang hilang tadi. Secara tajam Yesus memperlihatkan hal ini, "Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan" ([Luk 15:7](#)).

b. Seorang wanita kehilangan sebuah dirham.
Para pendengar pada zaman Yesus tahu bahwa dirham itu sangat berharga. Situasi ini sudah biasa bagi mereka. Kebanyakan rumah mereka yang tidak berjendela dan tidak berlantai semen membuat mereka kesulitan untuk menemukan dirham yang begitu kecil. Ketika wanita itu menemukan dirham yang hilang tersebut, ia lalu mengadakan pesta. Yesus mengatakan pikiran--Nya sebagai berikut, "Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat" ([Luk 15:10](#)).

c. Pembagian harta warisan orang tua.
Setiap orang tahu hukum harta warisan terdapat dalam [Ulangan 21:17](#) dan hal itu sering menyebabkan perselisihan dalam keluarga ([Luk. 12:13](#)). Hukum yang ada menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu ketika ayah masih hidup, dia bisa memberikan dua pertiga bagian warisan kepada putranya yang sulung dengan catatan anak itu harus menghidupi ayahnya tersebut sampai akhir hayatnya. Sebaliknya, jika putra bungsu meminta bagian warisannya sebelum si ayah meninggal dunia, maka hal itu tidak akan dikabulkan. Ketika Yesus menyelesaikan cerita-Nya yang ketiga, Dia tidak perlu mengatakan pikiran-Nya. Para pendengar kiranya sudah paham akan maksud yang ada di balik cerita tersebut.

Dalam bercerita, kita perlu menggunakan objek yang sudah lazim di kalangan anak-anak, termasuk mempergunakan latar belakang budaya kita agar anak-anak lebih terbantu untuk memahami kebenaran. Misalnya tentang:

- menjadi bagian keluarga;
- kehidupan rumah tangga;
- relasi dengan orang lain;
- binatang kesayangan dan hewan-hewan yang lain;
- peristiwa yang terjadi setiap hari;
- kegiatan rutin;
- perasaan-perasaan cinta, benci, takut, dan cemburu;
- kemarahan, kesedihan, kabaikan, penghianatan;
- lingkungan sekitar rumah;
- lingkungan sekolah;
- kejadian-kejadian lucu;
- waktu-waktu khusus dan perayaan-perayaan.

Yesus biasanya hanya berfokus pada satu pokok pikiran saja.

Yesus tidak merumitkan cerita-Nya dengan tiga atau lebih pokok pikiran. Satu pokok pikiran sudah cukup bagi pendengar agar mereka mudah mengingatnya, seperti terlihat dalam cerita tentang orang yang bijaksana dan orang yang bodoh.

Pikiran utama Yesus adalah orang yang mendengar kata-kata Yesus dan melaksanakannya ibarat membangun hidupnya di atas wadah yang kokoh dan orang yang tidak mendengarkan dan melaksanakan kata-kata Yesus ibarat membangun hidupnya di atas pasir, dengan konsekuensi yang sudah diketahui pendengar-Nya.

4. Yesus mengetahui dan memenuhi kerinduan para pendengar-Nya.

Yesus menceritakan perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai dalam kisah (Luk. 18:9-14) dan mengecap orang Farisi sebagai orang yang menganggap diri sendiri benar dan memandang rendah orang lain. Yesus tahu kerinduan hati umat untuk mendengar bahwa siapa yang datang kepada Tuhan dengan hati yang bertobat akan memperoleh belas kasihan dan pengampunan, sedangkan mereka yang hanya mencari popularitas diri tidak akan dipedulikan Tuhan.

5. Yesus tidak menjelaskan setiap detail cerita.

Dalam sebuah perumpamaan, Yesus menyampaikan cerita tentang seorang yang dirampok oleh para penyamun ketika sedang dalam perjalanan dari Yerusalem menuju Yerikho (Luk. 10:30-37). di sana, Yesus tidak menjelaskan mengapa orang itu berjalan sendirian, atau apa urusannya di Yerikho. Dia juga tidak merinci luka-luka orang tersebut dan apa yang dilakukan orang Samaria di jalan tersebut.

Saat bercerita dengan anak, jangan terlalu detail bercerita karena akan mengaburkan tujuan yang sedang kita rumuskan dan membuat anak kehilangan minat dan semangat sebelum cerita selesai.

6. Yesus menggunakan seminim mungkin kata-kata untuk memberikan dampak yang maksimal.

Sesudah mendengarkan pertengkaran di antara para murid tentang siapa yang terbesar di antara mereka, Yesus mengumpulkan mereka dan menjernihkan pemahaman mereka (Mrk. 10:42-45.)

Karena itu, sadarilah banyaknya kata yang Anda gunakan. Gunakanlah bahasa yang semenarik mungkin dalam bercerita dan bersikaplah selektif dalam pemilihan kata-kata.

7. Yesus melibatkan pendengar-Nya dalam cerita.

Seorang ahli Taurat yang ditanyai Yesus ([Luk. 10:25-37](#)) menjadi begitu terlibat dalam cerita tentang seorang yang dirampok oleh para penyamun. Dia menjadi begitu terpesona dengan pertolongan yang diberikan oleh seorang yang baik hati, tanpa menyadari bahwa dialah yang dimaksudkan sebagai seorang musuh. Tanpa kehilangan waktu, tiba-tiba Yesus masuk dengan pertanyaan yang mematikan, "Siapa di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" Kata-kata Yesus ini bisa saja membuat orang marah karena merasa bahwa dirinya dibodohi, disindir, atau diolok-olok dengan tajam. Tetapi Yesus tidak melakukan hal itu. yang Dia lakukan adalah mengatakan poin yang utama (pikiran-Nya) dengan cerita yang paling efisien terhadap seseorang yang benar-benar buta akan kebenaran. Seperti Yesus, kita bisa membuat cerita kita menjadi menarik dan memikat sehingga anak-anak menjadi terlibat dan berhubungan dengan tokoh cerita. dan ini akan membantu mereka untuk mengakui kebenaran yang ingin kita sampaikan.

8. Yesus selalu mengundang pendengar untuk menangkap inti pengajaran-Nya.

Setelah menyatakan diri-Nya sebagai Cahaya Dunia, Yesus mengundang para pendengar untuk memberikan respons. Markus 4:21-23 mengatakan, "Orang membawa pelita bukan supaya ditempatkan di bawah gantang atau di bawah tempat tidur, melainkan supaya ditaruh di atas kaki dian. Sebab tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan, dan tidak ada sesuatu yang rahasia yang tidak akan tersingkap. Barangsiapa memunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!"

Memang Yesus tidak selalu meminta respons dari pendengar-Nya dan demikian juga kita. Tetapi sesekali, dalam waktu-waktu tertentu, anak-anak perlu diminta untuk memberikan respons agar kesetiaan dan pemahaman mereka dapat berkembang.

Diringkas dari:

Judul buku : Gaya Bercerita yang Efektif

Judul artikel: Yesus Pencerita Ulung

Penulis : Ruth Alliston

Penerbit : Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta 2005

Halaman : 21 -- 38

Bahan Mengajar: Perumpamaan Tentang Talenta

Yesus sering menggunakan cerita untuk menyampaikan ajaran-Nya. Dengarkan cerita tentang talenta berikut ini. Hamba yang pertama diberi uang lima talenta oleh tuannya. (Talenta bukanlah suatu koin, melainkan suatu logam berharga, misalnya perak dan satu talenta nilainya lebih dari seribu dolar. Jadi, hamba ini menerima uang sebesar lebih dari lima ribu dolar.)

Hamba ini langsung bekerja dengan menggunakan uangnya sampai dia mendapatkan hasil dua kali lipat. Sekarang dia memunyai sepuluh talenta, tidak lagi lima talenta. Tuan itu juga memberikan dua talenta kepada hambanya yang lain. Mungkin tuan itu berpikir bahwa hambanya itu juga mampu mengatur sejumlah uang itu. Hamba yang kedua ini juga berhasil dan ia mendapatkan uang dua kali lipat. Hamba ini mulai dengan lebih dari dua ribu dolar dan sekarang dia memunyai dua kali lipatnya.

Hamba yang ketiga tidak secakap dua hamba lainnya, tetapi tuannya tetap memberikan satu talenta dengan harapan hamba yang ketiga ini juga mampu mengatur uangnya. Hamba yang ketiga ini sebenarnya bisa melipatgandakan uangnya, tetapi yang ia kerjakan adalah menggali lubang dan mengubur uangnya ke lubang itu.

Setelah beberapa lama, tuannya itu kembali dari perjalanannya. (Beberapa orang berpikiran bahwa perjalanan yang dilakukan oleh tuan itu merupakan penggambaran Yesus yang kembali ke surga dan perjalanan kembali itu merupakan penghakiman atas manusia.) Majikan ini siap mendengarkan laporan dari para hambanya.

Hamba yang menerima lima talenta membawa uangnya dan menunjukkan kepada tuannya bahwa dia berhasil menggandakannya. Dengan bangga, ia menunjukkan hasilnya itu kepada tuannya. Tuannya merasa sangat senang. Tuannya itu berkata, "Bagus, kamu adalah hamba yang baik dan dapat dipercaya! Kamu sudah setia terhadap hal-hal kecil; aku akan memercayakan banyak hal kepadamu. Mari, ikutlah dalam kebahagiaan tuanmu!"

Hamba yang diberi dua talenta menunjukkan kepada tuannya bahwa dia juga bisa menggandakan uangnya. Dia menerima pujian yang sama dengan hamba yang pertama yang menerima lima talenta.

Hamba yang menerima satu talenta menggali talenta yang dikuburnya dan membawanya kepada tuannya. Dia mengaku kepada tuannya bahwa dia telah bekerja keras, dia takut kehilangan uang itu, jadi dia menguburkan uang yang diberikan itu. Dia mengembalikan uang itu kepada tuannya dengan berkata, "Lihat, ini uang yang tuan berikan."

Tuan itu sangat marah kepadanya dan menyebut dia sebagai hamba yang licik, malas. Hamba itu berkata kepada tuannya bahwa sebaiknya ia menyimpan uangnya di bank dan menerima bunga dari uang itu. (Sekarang orang-orang Yahudi tidak bisa

mengambil atau menerima bunga dari sesama orang Yahudi, tetapi mereka bisa mengambil bunga dari orang lain yang bukan orang Yahudi.)

Apa yang bisa kita pelajari dari cerita ini? Kita harus menggunakan apa pun "talenta" yang telah Tuhan berikan kepada kita. "Talenta" itu bisa berupa uang ataupun kemampuan. Bila kita menggunakannya dengan bijaksana, Ia akan menambahnya sehingga hidup kita akan memuliakan Dia.

Pelajaran apa yang bisa kita peroleh dari cerita ini?

Perumpamaan Yesus ini mengajar kita supaya menggunakan talenta yang telah Tuhan berikan kepada kita. Kita melakukan beberapa hal yang benar-benar bisa kita lakukan. Buatlah daftar tentang hal-hal yang bisa kamu lakukan dengan baik. Gunakan talenta-talenta yang telah Tuhan berikan itu. Anda bisa merasakan bahwa Tuhan telah memberimu talenta yang baru; talenta yang tidak pernah kamu sangka sebelumnya. Kemudian carilah cara untuk menggunakan talenta itu bagi Dia!

Ayat hafalan

"Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya" ([Mat 25:29](#)).

Pertanyaan

1. Mengapa sang tuan memanggil para hambanya?
2. Apa yang diberikan tuan itu kepada hambanya yang pertama?
3. Apa yang diberikan tuan itu kepada hambanya yang kedua?
4. Apa yang diterima oleh hamba yang ketiga?
5. Apa yang dilakukan hamba yang pertama atas uangnya?
6. Apa yang dilakukan hamba yang kedua?
7. Apa yang dilakukan hamba yang ketiga?
8. Hamba yang mana yang menyenangkan tuannya?
9. Mengapa sang tuan tidak senang dengan hamba yang ketiga?

Anda bisa membaca perumpamaan tentang talenta ini di Alkitab dalam [Matius 25:14-30](#). (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Garden of Praise

Judul asli artikel: Parable of the Talents

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://gardenofpraise.com/bib152s.htm>

Tips: Bagaimana Mengajar Seperti Yesus

Anda tidak perlu mempunyai pendidikan yang tinggi atau kemampuan khusus untuk bisa mengajar seperti Yesus. Yesus mengajar hanya dengan berbicara kepada orang lain, bercerita, dan menggunakan contoh-contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang sudah dipahami oleh orang-orang. Sekarang ini, Anda juga bisa melakukan hal yang sama di kelas SM Anda atau saat Anda mengajar pada kesempatan-kesempatan lain.

Langkah-langkah bercerita bisa dijabarkan seperti berikut ini.

1. Pikatlah pendengar Anda dan berbincang-bincanglah dengan mereka. Yesus lebih dari sekadar orang yang pandai bercerita dan Anda juga harus demikian.
2. Berceritalah. Sebagai contoh, Anda bisa menggunakan cerita yang Yesus ceritakan dalam bentuk perumpamaan. Anda bisa menggunakan cerita-cerita Alkitab atau cerita-cerita dari kehidupan Anda sendiri atau dari bahan-bahan yang sudah Anda pelajari. Cerita-cerita Anda harus mencerminkan pola dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang kita pahami.
3. Gunakan simbol. Yesus menggunakan simbol-simbol keagamaan seperti "roti hidup" yang sudah biasa didengar oleh pendengar-Nya. Simbol-simbol yang bisa Anda gunakan misalnya adalah salib Kristus atau Perjamuan Kudus.
4. Mengajarlah sesuai dengan tingkat pendengar Anda. Pelajaran bagi anak kelas empat sangatlah berbeda dengan pelajaran bagi orang dewasa yang berpendidikan universitas. Yesus menyesuaikan pesan yang disampaikan-Nya dengan apa yang sudah dipahami oleh pendengar-Nya.
5. Bangunlah apa yang sudah dipercayai oleh pendengar Anda. Yesus tidak pernah menyerang orang lain karena kepercayaan mereka. Yesus menggunakan kepercayaan mereka itu sebagai dasar untuk membantu mereka memahami kebenaran yang sedang diajarkan-Nya.
6. Ungkapkan lagi pesan yang ingin Anda sampaikan kapan saja bila Anda merasa perlu. Yesus bersabar saat Ia mengajar. Ia mengulangi apa yang Ia ajarkan atau menggunakan cerita lain untuk memastikan ajaran-Nya dipahami.
7. Perhatikan murid-murid Anda. Untuk bisa mengajar seperti Yesus mengajar, Anda memerlukan kasih yang tulus bagi murid-murid Anda. Yesus menginginkan pendengar-Nya memahami, belajar, dan mengikuti Dia. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : eHow

Judul asli artikel: How to Teach like Jesus

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://www.ehow.com/how_2053639_teach-like-jesus.html

Warnet Pena: Christians Unite -- Kids: Bible Stories

==><http://kids.christiansunite.com/biblestories.shtml>

Jika ingin mendapatkan kumpulan cerita dari Alkitab yang ingin disampaikan di kelas sekolah minggu atau untuk anak-anak Anda, situs Christian Unite -- Kids, tepatnya menu Bible Stories, perlu Anda kunjungi. Cerita-cerita tersebut sudah dikategorikan ke dalam empat kelompok, jadi memudahkan Anda untuk menggunakannya berdasarkan cerita yang ingin disampaikan. Kalau Anda ingin menyampaikan cerita Alkitab dari Perjanjian Lama, silakan klik Bible Stories from the Old Testament. Untuk cerita-cerita tentang Yesus, buka saja Bible Stories about Jesus. Sementara kisah pelayanan para rasul tersedia di Bible Stories about the Apostles. Bagi anak-anak yang lebih kecil, situs ini juga menyediakan Bible Stories for YoungerKids. Selain dapat dibaca secara tersambung, fasilitas untuk mencetak setiap cerita yang ada pun disediakan. Meski tersedia dalam bahasa Inggris, situs ini tetap bagus untuk dikunjungi para pelayan anak sebagai referensi pendukung dalam melakukan pekerjaan memberitakan firman Tuhan.

Kiriman dari: Puji Arya Yanti

Mutiara Guru

“ *Ceritakanlah kabar sukacita dan kebenaran akan Allah kepada anak-anak yang Anda layani.* ”

e-BinaAnak 348/September/2007: Pentingnya Bercerita

Salam dari Redaksi

Pentingnya Bercerita

Salam dalam kasih Kristus,

Selain menyanyi, berdoa, dan memberikan persembahan syukur, kegiatan lain yang ada dalam sekolah minggu adalah mendengarkan firman Tuhan. Sesi inilah yang menjadi inti kegiatan sekolah minggu. Sebab pada sesi inilah kebenaran firman Tuhan disampaikan kepada anak-anak. Dengan demikian, sesi ini menjadi vital, meski kegiatan menyanyi dan menyampaikan persembahan syukur tak kalah pentingnya.

Namun, untuk menolong anak layan memahami sebuah cerita, seorang pelayan atau GSM perlu mengemas firman Tuhan itu dalam sebuah cerita. Mengapa? Bersama-sama kita akan melihat pentingnya bercerita dalam sajian edisi ini.

Selamat melayani!

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

*“ TUHAN telah membuat segala kebenaran kita menjadi nyata; marilah
kita ceritakan di Sion perbuatan TUHAN, Allah kita!*

—([Yeremia 51:10](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yeremia+51:10> >

Artikel: Daya Tarik Bercerita

Bila seseorang berkata: "Saya mau bercerita kepadamu" atau "Pada zaman dahulu", kita langsung merasa tertarik, ada sesuatu yang menarik perhatian kita. Bila kata-kata ini diungkapkan dalam acara formal, kita melihat orang-orang menjadi santai dan kita bisa merasakan adanya suatu harapan. Seperti yang dikatakan oleh J.R.R. Tolkien, bahwa suatu cerita bisa "... membuat anak atau orang yang mendengarnya ... menahan nafas, jantungnya berdebar-debar ...". Ini memang benar, tetapi mengapa? Bagaimana kita bisa menjelaskan respons ini?

Cerita merupakan bahasa Injil

Meskipun hampir semua kitab di Alkitab, mulai dari Kejadian sampai Wahyu, diisi dengan narasi dan cerita, Yesuslah yang menjadikan bentuk narasi dan cerita itu menjadi sempurna. Melalui gambaran yang jelas mengenai biji, mutiara, dan pekerja yang malas, Yesus membantu kita membayangkan kerajaan Allah. Melalui perumpamaan anak yang hilang dan hamba yang tidak jujur, Ia mengundang kita untuk menggambarkan orang tua yang mulia dan yang penuh kasih. Sebenarnya tidak ada perkataan Yesus yang berbentuk pelajaran, sebaliknya setiap kata yang ada dalam Injil disampaikan dalam bentuk metafora (ungkapan), perumpamaan, atau peribahasa.

Selanjutnya, dalam cerita itu, kita menjadi lebih dekat dengan bahasa Injil daripada literatur atau bentuk-bentuk komunikasi oral lainnya. Diceritakan bahwa kita tahu Allah terlibat dalam dunia kita dan dalam pertobatan kita. Orang-orang Kristen mendapatkan daya tarik dari cerita karena cerita merupakan bahasa pertobatan, bahasa kasih Allah, bahasa Yesus. Bahkan mungkin benar seperti yang telah dikatakan Elie Wiesel, "Allah menciptakan manusia karena Ia senang bercerita."

Cerita merupakan bahasa yang hidup

Sayang, sebagian besar cerita yang kita dengar terasa membosankan dan tidak berguna, sebaliknya membuat cerita adalah hal yang paling menyenangkan. di gereja, kita mendengarkan pelajaran-pelajaran yang pada umumnya bersifat abstrak. Khotbah-khotbah yang penuh dengan ide-ide, ruang-ruang kelas yang disesuaikan dengan konsepnya, demikian pula dengan pemimpin-pemimpin gereja, orang awam, maupun pendeta tampaknya terpicat dengan doktrin dan pikiran-pikiran yang jauh dari kehidupan kita.

Sallie TeSelle menulis bahwa di mana "... teologi menjadi terlalu abstrak, konseptual, dan sistematis, maka teologi itu memisahkan pikiran dan hidup, kepercayaan dan praktik, kata-kata dan perwujudannya, menjadikannya lebih sulit, bila tidak, tidak mungkin bagi kita untuk percaya pada hati kita apa yang kita akui melalui bibir kita."

Ada jarak antara pendengar dan bahasa abstrak yang tidak terdapat dalam dunia cerita. Hidup kita merupakan suatu cerita, dan tentu saja setiap cerita yang baik adalah cerita

tentang kita. Hidup digambar dalam cerita itu karena dengan sedikit usaha saja kita bisa menempatkan diri kita di tengah-tengah drama itu.

Tidak seperti pemikiran yang abstrak, cerita merupakan bahasa yang hidup. Cerita itu nyata. Cerita itu konkret. Cerita itu dibuat dari bahan yang sama yang membentuk hidup kita. Meskipun kita berjuang mendapatkan arti dari suatu pemikiran yang abstrak, kita memahami ceritanya.

Sebagai suatu jenis bahasa gambar, cerita membantu kita melihat, membantu kita memahami, bahkan saat kita tidak ingin melihat. Melalui perumpamaan pula, Yesus menjelaskan konsep yang salah dari musuh-musuh-Nya. Melalui cerita dan perumpamaan para nabi, para ahli mata Israel meluruskan kerusakan pandangan umat Allah ini, membantu mereka melihat hubungan antara iman dan keadilan. Nathan, salah satu dokter itu, adalah penasihat pribadi Raja Daud.

Pada saat Batsyeba, istri Uria, hamil karena perbuatannya bersama dengan Daud, Raja menyuruh Uria kembali pulang dari medan pertempuran untuk menjeguk istrinya. Uria menolak menikmati kenyamanan yang ia dapatkan di rumahnya pada saat pasukannya masih berjuang di medan perang. Uria menolak untuk tidur dengan istrinya. Dalam keputusasaannya, Daud mengembalikan Uria ke medan perang dan menempatkannya di barisan terdepan dengan harapan ia akan mati. Setelah masa berkabung selesai, Daud menikahi Batsyeba yang telah menjadi janda.

Segera setelah Batsyeba melahirkan anaknya, Nathan secara tak terduga muncul di istana. (Ia adalah seorang dokter yang menjadikan seisi rumah itu bertobat.) "Aku ingin bercerita kepadamu," katanya. "Ada dua orang dalam suatu kota: yang seorang kaya, yang lain miskin. Si kaya mempunyai sangat banyak kambing domba dan lembu sapi; si miskin tidak mempunyai apa-apa, selain dari seekor anak domba betina yang kecil, yang dibeli dan dipeliharanya. Anak domba itu menjadi besar padanya bersama-sama dengan anak-anaknya. Pada suatu waktu, orang kaya itu mendapat tamu; dan ia merasa sayang mengambil seekor dari kambing dombanya atau lembunya untuk memasaknya bagi pengembara yang datang kepadanya itu. Jadi ia mengambil anak domba betina kepunyaan si miskin itu dan memasaknya bagi orang yang datang kepadanya itu."

Daud menjadi marah. "Demi Tuhan yang hidup: orang yang melakukan itu harus dihukum mati."

Nathan menunjuk kepada Daud dan berkata, "Kamulah orang itu!"

Meskipun Daud adalah seorang yang besar dan baik hati, dan juga seorang raja yang baik, hari itu ia belajar tentang kekuatan yang besar dalam menipu diri. Ia telah meyakinkan dirinya sendiri bahwa raja adalah kebal hukum. Nathan mengeluarkan dia dari ilusinya dan membantunya untuk melihat kenyataan. Dia melakukannya dengan menggunakan sebuah cerita.

Cerita memberi sukacita

Mungkin daya tarik yang paling besar dan yang paling jelas terlihat dalam bercerita adalah bahwa bercerita itu pada umumnya merupakan pengalaman yang menyenangkan. Hampir semua cerita yang disampaikan dengan baik akan membuat pendengarnya senang. Apakah ini karena kebanyakan cerita berakhir dengan kehidupan orang yang "bahagia selamanya?" Apakah ini karena seperti yang telah dikatakan oleh J.R.R Tolkien, bahwa cerita dan dongeng pada umumnya menyangkali kekalahan universal dan memberi kita kebahagiaan tertinggi yang palsu? Apakah ini karena cerita yang baik membiarkan kita menggunakan kekuatan fantasi kekanak-kanakan kita dan menjauhi dunia di mana kita hidup sekarang ini? Apakah ini karena cerita berhubungan dengan misteri dan kekaguman sesaat di mana orang-orang praktikal mengaguminya dengan menyingkirkan alasan yang ada. Putri hidup kembali karena untuk pertama kalinya dicium oleh kekasihnya; pekerja yang dibayar pada petang hari menerima upah yang sama dengan mereka yang bekerja sepanjang hari dan seorang penjahit yang kurus. Ada karunia yang aneh dan ajaib yang bekerja dalam dunia cerita, dan karunia ini bahkan cukup memberi alasan untuk berharap bagi alasan orang yang paling tidak menyukai cerita sekalipun.

Mungkin, semua alasan itu karena kita memandangnya sebagai seni dalam bercerita. Pada saat kita mendengar suatu cerita dan kita memahami cerita itu, cerita itu menjadi menyenangkan bagi kita; menimbulkan pengharapan. Dalam dunia yang dibuat gelap oleh karena ketakutan, mungkin cukup beralasan bila kita mulai berbicara melalui cerita. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Speaking in Stories

Judul asli artikel: The Appeal of Storytelling; Resources for Christian Storytellers

Penulis : William R. White

Penerbit : Augsburg Publishing House, Minneapolis 1982

Halaman : 11 -- 14

Artikel 2: Mengapa Bercerita Itu Penting?

Ada banyak alasan untuk bercerita, dan kita perlu menghilangkan anggapan seolah-olah bercerita itu hanya sebagai kegiatan anak-anak. Secara tradisional, hal itu belum pernah terjadi.

1. Cerita-cerita menegaskan identitas kelompok. Mereka memenuhi kebutuhan untuk mengetahui dan merasakan keberadaan kita sebagai bagian dari suatu keluarga, bersatu melawan kesepian dan kerasnya kehidupan.
2. Cerita membantu untuk menjawab pertanyaan fundamental kehidupan: Siapakah saya? di mana Tuhan berada? Mengapa saya berada di sini? Bagaimana saya bisa menyesuaikan diri dengan dunia ini? Kapan keberhasilan datang? Apa yang terjadi sesudah saya meninggal nanti?
3. Cerita mengobarkan emosi dan membantu untuk mengungkapkan perasaan.
4. Cerita membantu kita memahami dunia dan membuka mata kita terhadap ide-ide baru dari dunia luar.
5. Cerita bisa memperjelas aturan-aturan dalam suatu kelompok masyarakat dan membantu anggota masyarakat dalam bersosialisasi.
6. Cerita memunyai tempat yang penting, setara dengan makanan, minuman, air, udara, cinta, harapan, dan kepercayaan. Sungguh, orang dewasa sangat memerlukan cerita untuk mengungkapkan kesedihan, kebanggaan, kekhawatiran, dan ketakutan mereka.
7. Cerita memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit karena ia menghilangkan segala prasangka dan kebencian.
8. Cerita memengaruhi cara berpikir.
9. Cerita membantu pendengar untuk memahami siapa si penutur cerita karena sesungguhnya mereka mengungkapkan jati diri mereka sendiri dengan bercerita.
10. Cerita membantu pendengar seakan-akan merasa selalu dijaga oleh penutur cerita sebagai bagian dari kelompok atau keluarga.
11. Cerita menghibur kita dan bisa juga menjadi sarana untuk belajar.
12. Cerita memungkinkan segala kesusahan atau hal yang tabu dapat diekspresikan oleh para penutur cerita.
13. Cerita merangsang pikiran, imajinasi, percakapan, pemecahan, dan tindakan.
14. Jika dikisahkan dengan penuh perasaan, suatu cerita bisa meninggalkan kesan yang mendalam bagi pendengarnya dalam waktu yang lama.
15. Cerita mendorong pendengar untuk terlibat di dalamnya dan menjadi bagian dari cerita itu.
16. Cerita mengizinkan pendengarnya untuk mau mengakui dan mengekspresikan emosi mereka dengan aman dalam suatu kelompok.
17. Cerita adalah sarana untuk menyampaikan informasi.
18. Cerita membantu kita untuk mengenali situasi orang lain dan mau peduli, serta berempati dengan mereka.
19. Cerita dapat digunakan untuk menyiapkan orang dalam menghadapi suatu peristiwa yang sulit atau tantangan hidup, misalnya migrasi, perang, penyakit, dan kematian. Serta secara efektif memperbaiki mental, fisik, dan kemampuan untuk menguasai emosi.

20. Cerita memberikan kesenangan.
21. Cerita memungkinkan si pencerita makin percaya diri dan memiliki perasaan puas karena sudah memberikan yang terbaik bagi para pendengarnya, apalagi kalau dikisahkan di hadapan banyak orang.

Cerita Biblis

1. Cerita dalam Kitab Suci menunjukkan bagaimana Tuhan berkarya dalam kehidupan manusia dan akibat dari keterlibatan Tuhan tersebut.
2. Cerita dalam Kitab Suci memungkinkan kita untuk menguji kehidupan kita sendiri dan menghubungkannya dengan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.
3. Cerita dalam Kitab Suci menunjuk pada Tuhan.
4. Cerita dalam Kitab Suci membantu kita untuk memahami kehidupan abadi dengan suatu cara yang khas, hal yang tidak bisa ditemukan dalam jenis cerita yang lain.
5. Cerita dalam Kitab Suci dapat menyentuh jiwa kita dan mendorong perubahan dan pertumbuhan.
6. Cerita dalam Kitab Suci menyampaikan kebenaran biblis.
7. Cerita dalam Kitab Suci membantu memperdalam iman kepercayaan kita kepada Tuhan yang menguasai dunia ini.
8. Cerita dalam Kitab Suci menawarkan harapan akan keselamatan.
9. Cerita dalam Kitab Suci mendorong kita untuk selalu memuji dan memuliakan Tuhan.
10. Cerita dalam Kitab Suci meningkatkan semangat doa.
11. Cerita dalam Kitab Suci itu memiliki kekuatan karena berasal dari Tuhan sendiri.
12. Cerita dalam Kitab Suci selalu mengundang respons kita.

>

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Gaya Bercerita yang Efektif

Judul artikel: Mengapa Bercerita Itu Penting

Penulis : Ruth Alliston

Penerbit : Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta 2005

Halaman : 1 -- 4

Bahan Mengajar: Anak-Anak Terang

Bahan Alkitab:

[Efesus 5:1-2; 8-21](#)

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

- menjelaskan bahwa dari Alkitab, kita mengetahui hal yang dikehendaki Allah;
- menjelaskan yang dimaksudkan dengan "ANAK-ANAK TERANG";
- menyatakan bahwa sebagai anak Allah, ia juga ingin menjadi anak terang.

Materi Pelajaran

- Untuk Guru

a. Penjelasan bahan Alkitab

Surat Efesus ditulis pada saat pemberitaan Injil kepada orang bukan Yahudi berkembang, dan gereja dipenuhi oleh golongan ini. Pada zaman itu, moral masyarakat sering bertentangan dengan ajaran Kristen. dan untuk itu, orang-orang Kristen diperingatkan (ayat 11,15-18).

Rasul Paulus mengingatkan mereka bahwa dahulu mereka pun hidup dalam kegelapan, yakni hidup dalam dosa. Namun sekarang, mereka adalah terang di dalam Tuhan. Maksudnya, orang-orang yang diampuni dosanya dan diselamatkan oleh pengorbanan Kristus, serta hidup sebagai anak-anak Allah, yang taat pada firman-Nya (ayat 8-9,2; bandingkan [1Petrus 2:9](#)). Istilah "anak-anak terang" dipakai oleh mereka yang percaya dan taat pada Yesus Kristus terang dunia. Mereka yang adalah pelaku firman Allah dan mengasihi Dia, sebab Allah adalah sumber terang (bandingkan [Yohanes 8:12a](#); [Mazmur 27:1](#); [Mazmur 36:10](#); [Yesaya 2:5](#); [Matius 5:14a](#)).

Sebaliknya perbuatan dosa, yakni hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah disebut kegelapan. Sebagai anak-anak Allah, orang Kristen harus memancarkan terang Allah yang telah nyata dalam Yesus Kristus. Dia yang telah mengalahkan kegelapan. Orang Kristen diajak untuk bangun, bangkit, dan keluar dari hidup kegelapan karena terang Kristus bercahaya atas kita (ayat 14).

b. Catatan untuk Guru

Guru dapat memberikan pengertian tentang anak-anak terang, yakni mereka yang melaksanakan firman Allah sebab Allah adalah sumber terang itu dan terang Allah telah nyata dalam Yesus Kristus. Jadi sebagai anak-anak Allah, kita pun harus menjadi anak-anak terang.

c. Alat Peraga

Buatlah gambar yang sederhana dan besar, yang menggambarkan YESUS KRISTUS TERANG DUNIA. dan anak-anak sebagai anak-anak kekasih Allah yang harus menjadi anak-anak terang. Kemudian siapkan potongan-potongan kertas bertuliskan sifat-sifat atau perbuatan-perbuatan tertentu.

Anak-anak kemudian harus memilih kertas yang bertuliskan perbuatan itu.

Setelah mengetahui isi potongan kertas itu, anak menentukan di bawah gambar

mana tulisan itu akan ditempelkan; kotak Yesus Kristus atau kotak anak-anak. Cara menempelkannya dikerjakan sendiri. Guru membetulkan bila salah. Pada kertas-kertas yang akan ditempel, dapat juga digambarkan suatu perbuatan, misalnya gambar anak bermain dengan kawannya, menolong ibu, dsb.. Tujuan yang utama adalah agar anak mengerti apa artinya menjadi anak-anak terang dan apa yang ia harus lakukan. dan ia hanya dapat berhasil bila ia menerima terang Allah dalam Yesus Kristus.

d. Aktivitas

Anak-anak menempelkan potongan kertas dengan tulisan (gambar) sifat-sifat atau perbuatan pada gambar yang cocok.

e. Evaluasi melalui pertanyaan-pertanyaan

1. Siapakah sumber terang itu? (ALLAH)
2. Siapakah yang disebut terang dunia (Yesus Kristus, orang Kristen)
3. Sebutkan sifat-sifat apa dan perbuatan-perbuatan apa yang kita lakukan sebagai anak-anak terang (misalnya, mengasihi teman, membantu ibu, rajin belajar, membaca firman Tuhan, berdoa, dan sebagainya).

• Untuk Murid

Cerita Siapa dapat menyebutkan kembali isi dari ayat hafalan minggu lalu ...? Ya, firman Allah itu adalah terang. Hari ini kita akan mendengar tentang anak-anak terang.

Dani berjalan sendiri. Kawan-kawannya semua menuju sekolah, tetapi Dani ..., ia memakai seragam sekolah, membawa tas sekolah, tetapi tidak menuju ke sekolah. "Hei Dan, mau ke mana kau? Apa sudah lupa jalan ke sekolah?" seru Tino. "Ayo cepat," kata Rino, "nanti kita terlambat." Dani menaruh jari telunjuk pada mulutnya, "Sst, aku mau bolos, yuk ikut aku mancing ikan, daripada kalian terlambat," "Jangan Dan, itu tidak baik, ayo cepat ke sekolah" kata Tino sambil berlari-lari mengikuti Roni. Dani tetap berjalan ke arah lain, ke kebun binatang.

Keesokan harinya, Dani masuk sekolah. "Ke mana kau kemarin?" tanya Pak guru. "Aku ..., aku ... sakit, Pak" kata Dani. "Sakit?" seru Pak guru. "Tetapi saya melihatmu di jalan kemarin. Kau harus tinggal sesudah sekolah usai dan besok orang tuamu harus datang ke sekolah," lanjut Pak guru.

Pada waktu istirahat, Tino dan Rino menghampiri Dani, "Kenapa sih, kamu bolos kemarin?" tanya Roni. "Aku tak membuat PR," kata Dani. "Aku tak bisa mengerjakan soalnya," tambahnya. "Mengapa kau tak meminta tolong kami?" kata Tino. Dani diam dan malu. "Mari belajar bersama-sama kami, kalau ada yang tidak jelas, kita bisa saling menolong," kata Roni. Wajah Dani berseri. "Kalian betul mau belajar bersamaku?" Kedua kawannya mengangguk.

Dani senang sebab kini ia memunyai teman belajar. Sejak itu, Dani rajin belajar dan ke sekolah. Untung ada Roni dan Tino yang adalah anak-anak terang. Mereka tidak terpengaruh oleh Dani, tetapi membantunya, agar Dani menjadi anak yang baik. Mereka

mau menjadi anak-anak terang sebab mereka adalah anak-anak Allah. Mereka percaya pada Kristus Terang Dunia itu. Yesus pun meminta mereka menjadi terang dunia.

Kita dapat membacanya dalam [Efesus 5:1-2; 8-12](#), kemudian baca juga [Yohanes 8:12](#), [Matius 5:14a](#), dan [Mazmur 27:1](#). Sekarang coba perhatikan gambar ini (perlihatkan alat peraga dan mulailah dengan aktivitas)

- Susunan Acara

Susunlah acara dengan memerhatikan lagu-lagu khusus untuk dinyanyikan sesudah cerita dan aktivitas.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Pedoman Sekolah Minggu

Penulis : tidak dicantumkan

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1992

Halaman : 21 -- 38

Warnet Pena: e-Bible Teacher

==><http://www.ebibleteacher.com/children/>

Tujuan guru sekolah minggu dalam pelayanannya adalah membawa anak-anak layannya kepada Juru Selamat, serta untuk menjadi pelaku-pelaku firman-Nya. Sebagai pelengkap pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu Anda, situs e-Bible Teacher, khususnya bagian Sunday School Source, dapat menjadi salah satu rujukan bagi Anda. Berbagai sajian berupa pelajaran-pelajaran Alkitab, bahan mengajar dan permainan, lagu-lagu, tips mengajar, kertas kerja, dan materi lainnya tersedia di situs ini. Bahkan jika Anda ingin membuat sendiri kurikulum sekolah minggu, bermacam ide dapat ditemukan dalam situs ini. Bahan-bahan dalam situs ini juga sering diperbarui sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi situs ini. Anda juga dapat berlangganan publikasi yang ada dan mengontak redaksi untuk mengirim pertanyaan-pertanyaan Anda. Selamat berkunjung.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama publikasi: ICW Edisi 1090/September/2007

Penulis : Puji Arya Yanti

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1090/>

>

Stop Press

40 HARI MENGASIHI BANGSA DALAM DOA

Dengan mendekatnya bulan puasa, hati kita diketuk untuk mengingat mereka yang belum mengenal kasih Tuhan. Adakah Anda tergerak untuk berdoa bersama-sama menjelang dan selama bulan Ramadhan ini? Bahan pokok doa yang disebut "40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa", telah kami persiapkan untuk Anda yang terbebani berdoa. Silakan menghubungi kami untuk mendapatkan bahan pokok doa ini lewat e-mail. Anda juga bisa mendaftarkan teman-teman Anda supaya mereka pun bisa berdoa dengan memakai bahan doa ini. Kirimkan surat Anda ke:

==> < doa(at)sabda.org >

Mengirimkan bahan "40 Hari Doa" menjelang dan selama bulan Ramadhan secara elektronik telah menjadi tradisi tahunan yang dikerjakan oleh Yayasan Lembaga SABDA dengan bekerja sama dengan pelayanan "40 Hari Doa". Untuk tahun 2007, 40 hari doa akan dilakukan tanggal 3 September - 12 Oktober 2007.

potong di sini -----

Bagi Anda yang berminat untuk mendapatkan versi kertasnya, silakan menghubungi: Mengasihi Bangsa dalam Doa
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560
Email : < a40hdbb(at)yahoo.com >

Harap permohonan pengiriman buku mencantumkan:

Nama jelas :

Alamat lengkap :

Kota dan kode pos:

Propinsi :

Nama lembaga :

No telp./HP :

E-mail :

potong di sini -----

Marilah kita berpuasa dan berdoa bersama untuk Indonesia. Biarlah tangan Tuhan yang penuh kuasa itu menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa kita dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di tempat di mana Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia.

Mutiara Guru

“ *Sampaikan kepada anak layan Anda tentang sifat-sifat Allah dan kebesaran kasih-Nya.* ”

Dari Redaksi Untuk Anda

SITUS GEMA: GUDANGNYA MUSIK DAN AUDIO

Kalau Anda termasuk penikmat musik atau yang memiliki hobi seputar audio dan musik rohani, kehadiran situs GEMA (Gudang Elektronik Musik dan Audio) ini bisa menjadi sebuah alternatif menarik bagi Anda. Situs ini menyediakan berbagai macam artikel tentang musik dan audio, lirik lagu rohani, tips-tips menarik, artikel seputar teknologi musik dan audio, dan masih banyak lagi yang bisa Anda dapatkan. Tidak hanya itu, disediakan juga fasilitas pengunduhan (download) yang bisa Anda manfaatkan untuk mengunduh berbagai macam peranti lunak (software) audio, MP3/MIDI rohani dari dalam maupun luar negeri, sampai nada dering lagu rohani yang semuanya bisa Anda dapatkan secara gratis.

Untuk menambah interaktivitas antarpengguna, disediakan fasilitas berkirim komentar yang bisa Anda manfaatkan untuk memberikan pendapat tentang artikel-artikel yang ditampilkan. Ayo, jadikan situs GEMA ini menjadi gudangnya musik dan audio Anda, terlebih dalam memperlengkapi pelayan musik dan pelayanan lain yang memanfaatkan media audio. Untuk menyimak lebih lanjut, silakan Anda kunjungi alamat berikut.

==> <http://gema.sabda.org/>

e-BinaAnak 349/September/2007: Persiapan Bercerita

Salam dari Redaksi

Persiapan Bercerita

Salam dalam kasih Kristus,

Salah satu metode penyampaian firman Tuhan yang digunakan di sekolah minggu adalah melalui cerita. Setiap anak akan betah mendengarkan cerita bila cerita itu disampaikan dengan metode yang kreatif dan menarik. Sebaliknya, betapa membosankannya mendengarkan cerita yang disampaikan dengan asal-asalan.

Karena cerita bisa dijadikan cara untuk menanamkan kebenaran firman Tuhan dalam diri anak, maka penting bagi setiap guru sekolah minggu untuk melakukan persiapan-persiapan yang matang sebelum menyampaikan cerita. Persiapan yang dibutuhkan tidak hanya persiapan materi saja karena ada banyak hal yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan ini.

Dalam edisi ketiga bulan September ini, e-BinaAnak secara khusus menyajikan persiapan-persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh para GSM sebelum menyampaikan cerita kepada anak-anak layan mereka. Silakan simak, semoga menjadi bekal dalam pelayanan Anda.

Selamat melayani, Tuhan memberkati!

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“
*Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah
sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang
memberitakan perkataan kebenaran itu.*
”

—(2 Timotius 2:15)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+2:15> >

Artikel: Mengajar Cerita Alkitab

Diringkas oleh: Kristina Dwi Lestari

Mengajar cerita Alkitab merupakan suatu usaha untuk menyampaikan berita sukacita Tuhan kepada anak-anak. Karena kemampuan anak untuk memahami dan berkonsentrasi belum sebaik orang dewasa, pengajar harus dapat menyampaikan cerita secara menarik. Itu sebabnya, pelayanan terhadap anak menuntut kreativitas yang lebih besar daripada pelayanan terhadap orang dewasa.

Secara garis besar, ada dua tahap utama dalam mengajar cerita Alkitab, yaitu persiapan dan penyampaian. Keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada penguasaan pengajar terhadap materi yang disampaikan dan pada persiapan yang matang.

Persiapan

Banyak orang mungkin menganggap remeh masa persiapan. Padahal untuk dapat menyampaikan cerita Alkitab dengan efektif, persiapan merupakan langkah yang mutlak diperlukan. Pentingnya sebuah persiapan ditunjukkan oleh slogan 5p, "proper preparation prevent poor performance", yang berarti persiapan yang baik mencegah penampilan yang buruk.

Berikut adalah tiga jenis persiapan bercerita yang harus dilakukan oleh seorang pelayan anak.

1. Persiapan dasar, meliputi: analisis acara dan analisis calon pendengar.
2. Persiapan materi, meliputi: perumusan tujuan, penyusunan outline/struktur presentasi, pengumpulan bahan, dan penyusunan cerita.
3. Persiapan alat bantu, meliputi: pemilihan alat bantu, pembuatan alat bantu, dan latihan menggunakannya.

1. Persiapan Dasar

Penyusunan cerita memang harus dipersiapkan dengan cermat, tetapi setiap pengajar perlu tahu hal-hal di sekitar cerita dan kepada siapa cerita itu akan disampaikan. Tahapan selanjutnya akan sangat bergantung pada hasil analisis tahap ini. Misalnya, menyampaikan cerita kepada anak sekolah minggu di kelas kecil atau batita tentu akan berbeda dengan di kelas besar.

Langkah awal atau dasar yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat analisis acara dan analisis siapa calon pendengar, yang dapat dilakukan dengan memerhatikan pertanyaan berikut.

- Mengapa cerita ini disampaikan? Dengan kata lain, hasil apa yang diharapkan dari cerita tersebut?

- Bagaimana cerita ini akan disampaikan? Apakah dengan cara yang biasa, dengan panggung boneka, ataukah dengan kombinasi bentuk lain.
- Tentukan jadwal dan alokasi waktu yang dibutuhkan karena hal itu akan menentukan kuantitas dan kualitas dari materi yang akan disampaikan serta alat bantuannya.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa calon pendengar Anda. Ini merupakan langkah yang paling dominan dalam persiapan dasar karena merekalah yang harus menjadi pusat perhatian dalam menyiapkan dan menyampaikan bahan. Terlebih jika kita bercerita ke gereja lain, hal ini sangat penting. Beberapa pertanyaan, seperti siapa pendengarnya, berapa jumlahnya, dan sebagainya, perlu Anda buat analisisnya.

2. Persiapan Materi

Dalam persiapan materi, beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah perumusan tujuan, penyusunan outline/struktur, pengumpulan bahan, dan penyusunan cerita. Tahap pertama atau penyusunan tujuan biasanya sudah ditetapkan oleh pihak individu atau gereja seperti yang tertulis dalam buku panduan.

Tahap kedua, yaitu dengan menyusun struktur cerita yang terdiri dari tahap permulaan cerita, inti pembicaraan, dan kesimpulan cerita. Pendahuluan cerita sangat penting sebagai pengantar ke dalam inti cerita dan memengaruhi sikap pendengar apakah serius untuk menyimak cerita selanjutnya atau tidak. Kemudian lanjutkan dengan mengemukakan inti atau isi cerita yang dapat Anda bagi menjadi beberapa bagian kecil jika waktu yang diberikan panjang. Tahap terakhir adalah penutup atau kesimpulan cerita yang digunakan untuk menekankan apa yang ingin dicapai atau pelajaran apa yang diperoleh dari cerita tersebut.

Tahap yang ketiga, guru atau pengajar sekolah minggu harus mengumpulkan atau menyelidiki materi. Penyelidikan ini akan menjadi kisi-kisi cerita. Kumpulkan perlengkapan yang diperlukan, seperti Alkitab, buku panduan (kurikulum), konkordansi, alat tulis, dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa hal yang terkait dengan penyiapan bahan ini.

- Menyediakan waktu persiapan untuk menyelidiki materi yang akan disampaikan.
- Membaca untuk mendapatkan pengertian yang lebih lengkap. Baca juga teks sebelum dan sesudahnya, karena biasanya suatu perikop dalam Alkitab memunyai kaitan dengan bagian sesudah atau sebelumnya.
- Perhatikan tokoh yang terkait dalam cerita, seperti jenis kelamin, rupa, bentuk badan, kedudukan, watak, hubungan dengan orang lain, maupun persoalan yang dihadapi.
- Sampaikan lokasi atau tempat berlangsungnya peristiwa agar nuansa cerita dapat ditangkap oleh pendengar.
- Perhatikan waktu terjadinya cerita itu. Tempat dan waktu yang disampaikan dengan jelas akan membantu pendengar atau anak-anak memahami situasi,

keadaan, serta kesulitan yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita itu.

- Perhatikan peristiwa, tentukan pemeran utama, dan jangan lupa perhatikan kata-kata sulit yang perlu Anda perhatikan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Sebisa mungkin, pakailah kata-kata yang sederhana. Bila tidak ada padanan dari kata-kata yang sulit itu, berikan arti kata itu sehingga anak-anak dapat mengerti.

Setelah bahan atau materi cerita telah siap, sekarang waktunya untuk menyusun cerita. Tentunya cerita yang akan disusun mengikuti struktur yang telah dipilih pada tahap sebelumnya, yakni pendahuluan atau permulaan cerita, isi cerita, dan kesimpulan atau penutup.

Pendahuluan Bagian ini bisa diisi dengan menceritakan apa yang akan disampaikan, menanyakan, atau mengulang sebentar cerita yang lalu, atau memberi awal pada cerita yang baru. Permulaan harus pendek, dibuat menarik, dan bervariasi (tidak selalu sama setiap minggu). Beberapa contoh permulaan cerita adalah penyampaian persoalan/kesulitan (misalnya, Zakheus yang pendek mengalami kesulitan di antara orang banyak), penjelasan istilah baru (arti pemungut cukai, orang Farisi, paskah, dll.), peragaan alat/benda (misalnya bunga).

Isi cerita Isi cerita perlu dibuat atau ditulis dengan alur yang jelas dan sederhana untuk mempermudah pemahaman anak-anak terhadap kisah yang disampaikan. Dalam penyusunan ini, konsentrasi yang dimiliki anak-anak perlu diperhatikan juga.

Kesimpulan/penutup Kesimpulan harus mencakup setidaknya dua hal penting, yaitu rangkuman dari inti pembicaraan dan rangsangan untuk melakukan tindakan seperti tujuan cerita. Misalnya: "Adik-adik, perempuan itu pulang dengan sukacita. Dosanya telah diampuni dan ia memulai hidup yang baru. Siapa di antara adik-adik yang mau diampuni dosanya oleh Yesus? Siapa yang mau hidup benar di hadapan Tuhan? Mari kita berdoa"

3. Persiapan Alat Bantu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang paling efektif adalah melalui media audiovisual (pendengaran dan penglihatan). Oleh karena itu, penggunaan alat bantu pada saat menyampaikan cerita sangat bermanfaat.

Persiapan alat bantu baru dapat dilakukan setelah persiapan dasar dan persiapan materi selesai. Tiga langkah yang terkait dengan persiapan ini adalah pemilihan, pembuatan, dan latihan penggunaan alat bantu.

Pemilihan jenis alat bantu sangat ditentukan oleh persiapan dasar. Sedangkan materi yang akan ditampilkan melalui alat bantu ini mengacu pada persiapan materi.

Pembuatan alat bantu membutuhkan keahlian, waktu, dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, pemilihannya harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Penggunaan alat bantu yang telah tersedia dengan atau tanpa modifikasi, dapat menghemat waktu dan biaya. Setelah alat bantu tersedia, guru atau pengajar perlu melakukan latihan menggunakan alat bantu ini.

Kesiapan bercerita amat menentukan berhasil tidaknya cerita tersebut disampaikan kepada anak layan kita. Penyampaian firman Tuhan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin agar pesan dapat diterima anak-anak. yang terpenting, firman tersebut dapat menjadi tuntunan mereka untuk turut dalam kebenaran Allah. Oleh sebab itu, mari sampaikan kebenaran akan firman Allah dengan sebaik mungkin.

Diringkas dari:

Judul buku : Menciptakan Sekolah Minggu yang Menyenangkan

Judul artikel: Mengajar Cerita Alkitab

Penulis : Helena Erika dan Sudi Ariyanto

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2003

Halaman : 90 -- 101

Bahan Mengajar: Jangan Pakai Topeng

Alat peraga

Bermacam-macam topeng

Ayat Alkitab

[Yakobus 5:13-16](#)

Tema

Kita Tidak Perlu Menutupi Perasaan Kita pada Saat Kita Berdoa

Pagi ini saya membawa sesuatu. Mari kita lihat benda apa ini. Saya punya sebuah topeng hitam, topeng monyet, dan topeng burung yang besar.

Pada hari Halloween atau pada acara pesta-pesta tertentu, orang memakai topeng atau melukis wajah mereka untuk berpura-pura menjadi orang lain.

Pada waktu-waktu yang lain, walaupun kita tidak memakai topeng, kita tetap tidak mau membiarkan orang lain mengetahui perasaan kita yang sebenarnya. Itu seperti memakai topeng. Kita mungkin tidak dapat memberi tahu orang lain bagaimana perasaan kita yang sebenarnya. Mungkin kita menyimpan banyak perasaan dalam hati.

Tetapi, kita tidak boleh memakai topeng apapun yang menutupi perasaan kita pada saat kita berbicara kepada Tuhan dalam doa. Karena Tuhan sangat mengenal setiap kita. Tuhan ingin tahu, apakah kita sedang merasa sedih, atau marah, atau bahagia.

Kamu tidak harus selalu berdoa dengan suara yang keras. Kamu dapat berdoa dalam hati sehingga hanya Tuhan saja yang mendengarnya. Kamu dapat berdoa sambil duduk, berdiri, berlutut, dengan tangan dilipat, atau tidak dilipat.

Saya pernah mendengar bahwa Tuhan memandang hati, bukan posisi kita ketika sedang berdoa. Kamu dapat berdoa sebelum tidur atau sebelum makan, atau di gereja, atau di sekolah, atau kapan saja kamu merasa perlu bicara dengan Tuhan.

Kamu bukan hanya dapat mendoakan dirimu sendiri, melainkan orang lain juga. Tuhan mendengarkan dan memerhatikan segala hal yang kamu katakan dalam doamu.

Pada saat kamu mengembangkan hubunganmu dengan Tuhan dalam doa, jangan pakai topeng yang menutupi perasaanmu.

Mari kita berdoa

Ya Tuhan, kami bersyukur atas hak istimewa kami sehingga kami dapat mengatakan segalanya kepada-Mu dalam doa. Kami tahu bahwa Engkau memedulikan kami semua. Amin. -

Tips: Bagaimana Memulai Bercerita?

1. Membaca berbagai cerita. Saat membaca, perhatikan bagaimana beberapa penulis bercerita tentang telinga (ini adalah cerita-cerita yang Anda inginkan), sedangkan penulis lainnya bercerita tentang mata. Beberapa cerita modern pada umumnya bersifat literal -- lebih menekankan gaya daripada plot/alur ceritanya -- sedangkan penulis seperti Elie Wiesel dan Leo Tolstoy menulis seperti cara kita berbicara. Hampir semua cerita Alkitab memiliki suatu "oral voice" (suara yang dikeluarkan oleh mulut) yang memudahkan cerita itu untuk dituturkan. Perhatikan cerita tentang Yunus atau perumpamaan dalam Perjanjian Baru tentang orang Samaria yang baik hati. Kebanyakan cerita Alkitab menimbulkan imajinasi yang kuat dan jelas bagi pendengar modernnya.
2. Dari cerita yang Anda baca, pilihlah suatu cerita yang sederhana. Untuk tantangan pertama ini, cerita yang disampaikan seharusnya tidak lebih dari 3 atau 4 menit. Bacalah cerita itu 10 atau 15 kali, sampai Anda benar-benar memahaminya.
3. Persiapkan cerita itu dengan membacanya secara bersuara. Meskipun Anda merasa seperti orang bodoh yang berbicara dengan tembok, tidak ada jalan lain untuk bisa mengetahui bagaimana cerita itu bila tidak dikatakan atau kata-kata mana yang harus Anda pilih. Acara yang berupa kegiatan oral (oral event) memerlukan persiapan oral pula.
4. Pada umumnya, akan sangat baik bagi Anda untuk mengingat setiap kejadian yang ada dalam cerita Anda daripada setiap kata yang ada. Hal ini untuk menghindari cerita menjadi kaku dan canggung. Setelah membaca cerita itu selama lima belas kali, Anda bisa merasakan bahwa Anda tidak perlu mengingatnya. Pengecualian dari peraturan ini termasuk metode literal dalam menuturkan cerita Alkitab dan ungkapan-ungkapan penting yang memerlukan bahasa yang tepat.
5. Jangan terlalu banyak menggunakan kata-kata. Kebanyakan cerita, baik yang diceritakan secara formal maupun secara informal, gagal disampaikan karena kita terlalu banyak menggunakan kata-kata. Contoh cerita yang bisa digunakan adalah perumpamaan-perumpamaan yang digunakan oleh Yesus yang tidak banyak menggunakan kata-kata.
6. Carilah pendengarnya dan mulailah. Saya terberkati dengan hadirnya dua anak yang menyukai cerita dan secara alami menjadi pendengarnya. Bila Anda tidak punya anak, mintalah bantuan beberapa anak.
7. Gunakan suara yang alami. Hindari suara pendeta atau suara aktor yang dibuat-buat. Duduk akrab membentuk lingkaran bersama dengan pendengar atau dengan mendekati pendengar dapat membantu menjaga suara kita tetap terdengar alami. Meskipun beberapa orang yang memiliki nada suara tinggi perlu menurunkan suara mereka, kebanyakan orang harus dapat berbicara seolah-olah mereka sedang bercakap-cakap dengan teman-teman mereka.
8. Anda diharapkan membuat rekaman cerita pertama yang Anda sampaikan. Kritik yang sangat jelas bisa membantu Anda menghindari ucapan yang sedikit berlebihan, misalnya kata-kata "ehm" dan "em" yang muncul ketika pencerita menyampaikan ceritanya.

Apa yang harus dihindari saat bercerita?

Seperti kebanyakan tugas lainnya, kepekaan umum dan intuisi akan menyebabkan pencerita lebih mudah menyampaikan ceritanya dengan lebih meyakinkan daripada serangkaian peraturan. Mungkin saya telah mempersempit batasannya, tetapi bila Anda masih ragu-ragu, berikut beberapa tips tambahan dalam bentuk negatif.

1. Jangan terburu-buru. Tempo merupakan hal yang penting dalam menciptakan cerita yang bagus seperti halnya dalam menciptakan lagu yang baik. Kecenderungan untuk terburu-buru sering terjadi pada awal bercerita, ini disebabkan oleh rasa takut yang mendorong kita untuk terburu-terburu, misalnya saat mengatakan, "Mari segera kita selesaikan kegiatan ini." Berikan jeda supaya cerita Anda terdengar alami/natural. Seperti rancangan sebuah iklan yang baik, jarak antarhuruf sering kali sama pentingnya dengan kata-kata itu sendiri. Jeda menimbulkan rasa ketertarikan untuk membangun dan membuat imajinasi pendengar melayang.
2. Hindari penggunaan alat-alat yang justru merusak cerita. Penggunaan alat peraga yang terlalu banyak justru tidak membantu dalam membuat cerita menjadi menarik, tetapi malah menghalangi komunikasi yang alami antara pencerita dengan pendengarnya. Salah satu alat peraga yang sering digunakan, yaitu peraga dari kain flanel, sangat tidak efektif untuk digunakan. Ketika pencerita menempatkan peraganya di papan, maka hilanglah kontak mata dengan pendengarnya. Saya biasa menggunakan rompi dari flanel bila mendapat kesempatan untuk menyampaikan cerita. Dengan menggunakan rompi ini, saya bisa menempelkan peraga di rompi saya sambil memandang pendengar sehingga saya tidak kehilangan kontak mata dengan mereka. Meskipun rompi bisa memberi nilai lebih pada penampilan, sering kali saya merasa rompi bisa menjadi cara untuk menjalin kontak antara pencerita dan pendengar.
Bila Anda menggunakan sebuah gambar, lebih baik Anda menggunakan gambar abstrak supaya menimbulkan rangkaian imajinasi. Meskipun saya enggan menggunakan gambar, namun saya pernah harus menunjukkan foto Martin Luther pada hari Minggu Reformasi. Saya melihat anak-anak menganggap saya sedang bercerita tentang tokoh besar pembela hak asasi itu. Sejak saat itu, saya hanya menunjukkan gambar sesaat sebelum saya mulai bercerita, kemudian saya simpan gambar itu ketika saya menyampaikan cerita.
3. Hindari menggurui atau menempatkan ajaran-ajaran moral dalam cerita Anda. Tidak ada yang bisa dengan cepat membuyarkan cerita Anda selain menyertakan ajaran moral itu beserta penjelasannya. Bila Anda menghormati pendengar Anda, cukup sampaikan cerita itu kepada mereka. Hormati mereka dengan membiarkan mereka menggambarkan sendiri kesimpulannya. "Mereka yang memunyai telinga, biarkanlah mendengar."
Bila suatu diskusi bisa membantu mengembangkan cerita, menurut pendapat saya, pencerita diizinkan untuk membuat diskusi, tetapi tidak lagi memunyai kekuasaan untuk mengarahkan interpretasi orang lain. Tidak seperti seorang guru yang menyampaikan pelajarannya, cerita memunyai keberadaannya sendiri.

4. Jangan membuat ilustrasi cerita yang membingungkan. Ilustrasi-ilustrasi saja tidaklah cukup; ilustrasi itu menunjukkan makna yang lebih besar. Cerita memiliki arti tersendiri. Dengan luar biasa, Yesus "menjelaskan" perumpamaan-perumpamaan-Nya dan dalam beberapa saat kemudian Ia hanya memberikan suatu permintaan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Speaking in Stories

Judul asli artikel: The Appeal of Storytelling; Resources for Christian Storytellers

Penulis : William R. White

Penerbit : Augsburg Publishing House, Minneapolis; 1982

Halaman : 17 -- 20

Warnet Pena: Sunday Software

==><http://sundaysoftware.com/>

Perkembangan teknologi dewasa ini dapat dimanfaatkan oleh para pelayan sekolah minggu untuk memberikan variasi metode mengajar di dalam kelas agar semakin menarik dan pastinya akan menambah semangat anak layan Anda. di situs ini terdapat berbagai macam CD dan perangkat lunak (software) tentang cerita-cerita Alkitab untuk anak-anak, juga berbagai macam game yang diambil dari cerita Alkitab yang menarik dan asyik. Situs Sunday Software bisa menjadi satu pilihan menarik bagi Anda untuk mengenalkan Alkitab dengan cara yang berbeda.

Situs Sunday Software tidak hanya menyediakan berbagai macam perangkat lunak saja, tapi juga berbagai macam artikel, tips yang mengangkat tentang topik seputar perangkat lunak yang menarik dan pastinya akan menambah pengetahuan Anda. Akan tetapi, untuk mendapatkan CD-CD tersebut Anda harus mengeluarkan kocek Anda untuk mendapatkannya. Untuk melihat lebih lanjut tentang isi situs ini, silakan Anda kunjungi alamat tersebut. Selamat melayani.

Oleh: Kristina

Mutiara Guru

“ Pada saat kita memberitakan firman Tuhan, Firman itu memberikan hidup juga bagi kita. ”

e-BinaAnak 350/September/2007: Menuturkan Cerita

Salam dari Redaksi

Menuturkan Cerita

Salam dalam kasih Kristus,

Hendaknya apa yang keluar dari mulut kita adalah perkataan yang membangun dan memberikan berkat bagi setiap orang, tanpa terkecuali anak sekolah minggu yang kita layani. Namun, menuturkan cerita yang tidak hanya sebatas menuturkan saja adalah pekerjaan yang sulit. Banyak aspek penting yang harus dipersiapkan ketika akan menuturkan cerita agar pesan yang kita bagikan dapat diterima dengan baik dan benar oleh anak layan kita.

Sebagai edisi penutup di bulan September ini, e-Bina Anak hadir dengan topik "Menuturkan Cerita" yang kiranya semakin memperlengkapi edisi-edisi sebelumnya. Silakan menyimak sajian kami, semoga bermanfaat untuk menambah bekal pelayanan Anda. Akhir kata, selamat menuturkan cerita kepada anak layan Anda! Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Perkataan mulut orang adalah seperti air yang dalam,
tetapi sumber hikmat adalah seperti batang air yang mengalir.* ”

–([Amsal 18:4](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+18:4> >

Artikel: Tolong! Saya Harus Bercerita!

Mungkin akan sedikit menakutkan ketika kita diminta mendongeng sebuah cerita. Hal pertama yang harus diingat adalah jangan panik. Karena bisa jadi, Anda lebih berpengalaman daripada apa yang Anda cemaskan. Hanya sedikit orang yang mencapai masa dewasanya tanpa pernah mendengarkan cerita yang dibacakan untuk mereka, membaca cerita sendiri, dan mungkin bercerita untuk orang lain. Pikirkan bagaimana Anda menikmati sebuah gaya bercerita dan simpan hal itu dalam pikiran selama Anda mempersiapkan diri Anda sendiri. Ingat kembali berbagai pengalaman dalam bercerita yang pernah Anda lakukan di masa lalu. Mungkin Anda pernah bercerita secara langsung kepada sekelompok orang atau waktu Anda tidak harus bercerita secara langsung, misalnya melawak, menceritakan sebuah anekdot, menggambarkan liburan atau peristiwa-peristiwa tertentu, mengingat kembali peristiwa lucu atau sedih yang pernah Anda alami.

Membaca Keras Melawan Bercerita dari Ingatan Anda harus yakin bahwa dengan membaca cerita sesuai nada dan intonasi yang baik maka:

- Anda akan mendapatkannya dengan tepat;
- Anda tidak akan mencoba dan mengingat segala sesuatu yang lebih rinci;
- Anda tidak akan meninggalkan sesuatu yang penting;
- Anda akan lebih percaya diri dengan sebuah buku atau cerita yang tertulis di depan Anda;
- Anda masih perlu latihan tetapi lebih sedikit daripada bercerita tanpa membaca dengan keras.

Bercerita tanpa membaca teks akan:

- membuat Anda lebih mudah mengadakan kontak mata;
- membantu Anda melihat minat anak-anak sehingga Anda bisa merespons

hal itu dengan cepat;

- membantu setiap pendengar untuk terlibat dalam cerita;
- membantu orang yang kurang percaya diri.

Berceritera Seperti yang Kitab Suci Ceritakan

- Bisakah cerita itu dibacakan kepada anak-anak?
- Bisakah Anda menemukan buku cerita Kitab Suci anak-anak untuk dibaca?
- Bisakah Anda menuliskan cerita itu dengan lebih sederhana dengan bahasa Anda dan membacakannya dengan keras?
- Akankah Anda menceritakan sesuatu dengan bahasa Anda sendiri tanpa teks?

Memilih Cerita Kitab Suciku Sendiri

Jika Anda memerlukannya, mintalah bantuan untuk menemukan sebuah cerita dengan satu tema yang jelas. Karena banyak cerita yang sangat luas dan akan membutuhkan banyak waktu untuk menceritakannya. Mungkin mereka sangat puas di akhir cerita jika setiap orang telah bekerja sesuai tugasnya, tetapi anak-anak mungkin akan meninggalkan ruangan selama proses bercerita berlangsung.

Idealnya, cerita Anda seharusnya berisi drama, ketegangan, dan konflik. Pilihlah sebuah cerita yang memunyai alur yang jelas, baik pada bagian awal, bagian tengah, maupun pada bagian akhirnya. Bagian awal seharusnya berisi situasi, keadaan sulit, konflik, atau kedaruratan. Bagian tengah berisi tentang ketegangan, keadaan bahaya, serta klimaks yang lalu mencapai penyelesaian.

Contoh cerita Kitab Suci: Yesus meredakan Angin Ribut ([Markus 4:35-41](#)).

- Bagian awal: Yesus dan murid-murid-Nya sedang menyeberangi danau dengan perahu. Cuaca begitu tenang, tidak ada tanda-tanda akan ada angin ribut. Yesus pun tertidur.
- Bagian tengah: Angin topan bertiup dengan kencang disertai hujan. Ombak menyembur masuk ke dalam perahu sehingga perahu itu mulai penuh dengan air. Para murid mulai panik dan ketakutan, meskipun beberapa dari mereka adalah nelayan yang sudah berpengalaman dengan badai taufan. Tetapi kali ini adalah badai yang terburuk. Mereka nyaris tenggelam. Yesus masih tertidur. Murid-murid-Nya membangunkan Yesus dan menuduh-Nya tidak memedulikan keadaan tersebut.
- Klimaks: Yesus pun bangun, menghardik angin itu dan berkata: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. Yesus mendamprat murid-murid-Nya karena tidak percaya kepada-Nya. Murid-murid-Nya pun takjub akan kekuatan-Nya, dan mereka menyadari bahwa Dia adalah Anak Allah.
- Inti cerita: Yesus menunjukkan kuasa Allah yang besar.
- Aplikasi: Yesus memiliki kekuatan untuk selalu menjagaku.

Sekarang Giliran Anda

- Akankah Anda membacakan cerita yang telah Anda pilih untuk anak-anak?
- Dapatkah Anda menemukan buku cerita anak-anak tentang Kitab Suci untuk dibacakan?
- Apakah Anda akan menulisnya dengan bahasa Anda sendiri lalu membacakannya?
- Dapatkah Anda menulisnya dengan bahasa Anda sendiri lalu membacakannya dengan keras?
- Apakah Anda akan menceritakannya dengan bahasa Anda sendiri berdasarkan ingatan Anda? Anda bisa memegang buku atau Kitab Suci untuk berjaga-jaga jika Anda lupa bagaimana kisah berikutnya, atau tuliskan garis besarnya dalam kartu-kartu untuk membantu Anda mengingatnya kembali.

Menyampaikan Cerita Fiksi

Jika Anda merasa asing dengan cerita fiksi anak-anak, Anda perlu mencari petunjuk atau saran. Kunjungi perpustakaan anak setempat dan tanyakan daftar buku yang paling populer dan sesuai dengan usia anak-anak yang berhubungan dengan Anda. Jika Anda mengenal seseorang yang juga mengajar anak-anak seperti Anda, mintalah nasihat atau saran kepadanya.

Bacalah beberapa contoh dengan nada yang keras, hitung waktunya dan tambahkan beberapa menit lagi. Carilah salah seorang yang Anda rasa nyaman dengannya, dan pikirkan apa yang terbaik untuk pendengar-pendengar Anda dan tenggat waktu yang Anda berikan. Jangan khawatir jika anak-anak mengatakan kalau mereka tidak siap mendengar ceritanya. Anak-anak yang lebih muda biasanya menyukai dan menikmati pengulangan. Anak yang lebih tua dapat disuruh untuk mendengarkan dengan cermat dan setelah itu mengatakan alasan mereka mengapa mereka berpikir bahwa cerita itu adalah cerita yang populer untuk anak seusia mereka.

- Apakah Anda akan membaca cerita pilihan Anda dari buku?
- Apakah Anda akan menulis dan membacanya dengan bahasa Anda sendiri?
- Apakah Anda akan menceritakannya dengan bahasa Anda sendiri tanpa teks? Anda bisa memegang buku untuk berjaga-jaga jika Anda lupa apa yang terjadi selanjutnya atau menuliskan garis besarnya dalam kartu untuk membantu Anda.

Membuat Cerita Sendiri

Setiap orang pasti mempunyai cerita sendiri, entah itu diambil dari pengalamannya atau pengalaman orang lain. Bagaimanapun juga, jika Anda belum pernah melakukan sebelumnya, Anda perlu berlatih untuk menuliskan pengalaman di atas kertas dan menjadikannya sebagai suatu jenis cerita. Jika Anda benar-benar perlu menyampaikan cerita Anda sendiri maka:

- buatlah cerita sependek mungkin;
- gunakan prinsip-prinsip yang sama seperti cerita-cerita yang lain, misalnya dengan memberikan drama, ketegangan, dan adanya konflik;
- berikan awal yang bagus dan situasi yang tepat;
- berikan bagian tengah juga, bangunlah rasa penasaran, ketegangan, dan drama.
- berikan akhir ceritanya, lalu tunjukkan penyelesaiannya;
- jika Anda berharap untuk mengambil suatu inti cerita dari cerita tersebut, buatlah sesingkat mungkin;
- buatlah garis besar yang singkat untuk membantu agar tetap berada pada alur cerita selama Anda bercerita.

Apalagi yang Mungkin Diperlukan?

Pikirkan usia dan kemampuan anak-anak yang akan mendengarkan cerita Anda. Lihatlah melalui bab sebelumnya untuk mengetahui jika ada satu atau dua ide

sederhana yang dapat Anda masukkan untuk menambah dimensi lain dalam cerita Anda. Untuk membantu Anda berkonsentrasi pada cerita Anda, mintalah seseorang untuk membantu Anda. Berlatihlah dengannya.

Jika Anda ingin membawakan cerita Anda dalam sebuah "setting", mintalah bantuan untuk memikirkan ide-ide dan mengaturnya. Beberapa ide telah diberikan dalam bab sebelumnya. Sekarang Anda memiliki cukup bekal untuk bercerita.

Latihan

Apa pun jenis cerita Anda, dan metode mana pun yang Anda pilih, Anda masih tetap perlu latihan.

- Ketahuilah isi cerita Anda meskipun Anda akan membacakan ceritanya dengan keras.
- Lihatlah diri Anda saat membaca atau bercerita di depan kaca.
- Hal ini akan membantu Anda membuang ekspresi dan tingkah laku yang tidak baik.
- Ingatlah untuk selalu tersenyum dan rileks.
- Jangan membuat cerita yang membingungkan dan ambil nafas untuk jeda.
- Tetap antusias pada cerita Anda.
- Cobalah untuk menyelipkan improvisasi, lelucon, serta permainan perasaan.

Bagaimana Jika Salah?

Semua orang membuat kesalahan ketika sedang membawakan sebuah cerita, khususnya ketika kita tidak menguasainya. Kita mungkin merasa bahwa pengalaman buruk merupakan sebuah bencana. Apa pun yang terjadi, jangan pernah menyerah! Kita akan memperbaiki rasa percaya diri dan kemampuan selama kita terus berlatih dan terus berbenah. Sering kali anak-anak tidak memerhatikan kesalahan, dan meskipun mereka memerhatikannya, mereka cenderung tidak banyak komentar dibandingkan dengan orang dewasa.

Lupa Mengatakan Sesuatu yang Sangat Penting!

Jika Anda lupa mengatakan sesuatu yang sangat penting, berhentilah dan katakan, "Oh saya lupa sesuatu yang sangat penting" lalu katakan apa yang terlewatkan, lalu lanjutkan ceritanya.

Tidak Fokus dan Kehilangan Perhatian Anak-anak!

Ketika Anda menyadari hal itu, berhentilah dan tanyakan kepada mereka, "Tadi sampai di mana, sebelum saya nyelonong?" Anak-anak akan menjawabnya jika mereka tahu. Maka kembalilah ke poin terakhir, ulangi dengan cepat, dan lanjutkan kembali ceritanya.

Dalam Latihan Butuh Sepuluh Menit, Tetapi Praktiknya Hanya Lima Menit Jika kita gemetar, kita akan berbicara dengan cepat. Atur kecepatan Anda dalam berbicara dan jangan lupa ambil napas untuk jeda. Siapkan suatu kegiatan, lagu atau syair yang berhubungan dengan cerita Anda, sebagai persiapan jika ternyata Anda bisa menyelesaikannya lebih awal. Untuk anak yang lebih tua, siapkan beberapa pertanyaan singkat, atau mintalah agar mereka ganti bercerita untuk Anda tentang cerita yang baru saja mereka dengar.

Kehilangan Perhatian Anak-anak!

Jika Anda kehilangan perhatian anak-anak dan tidak bisa mengembalikannya, selesaikanlah cerita Anda secepat mungkin lalu berpindahlah kepada hal selanjutnya dalam program Anda. Katakan pada anak-anak bahwa Anda akan melakukannya lebih baik lagi di lain waktu. Belajarlah dari pengalaman, tetapi jangan terlalu dipikirkan sehingga membuat Anda tidak pernah mencobanya lagi.

Salah Satu Anak Ketakutan dan Mulai Menangis

Sebagian besar anak-anak memiliki imajinasi yang jelas. Bahkan beberapa di antaranya sangat sensitif dan dengan mudah mengenali tokoh-tokoh dalam cerita Anda. Berpikirlah dengan hati-hati tentang peperangan atau bagian yang sensitif secara emosional dan cobalah untuk menemukan keseimbangan antara membuatnya senang, sedih, atau tegang.

Jika Anda melihat ada anak yang kecewa, beritahu tenaga pendamping untuk menenangkannya. Kemudian bicaralah dengannya dan sampaikan permohonan maaf karena membuatnya kecewa. Pastikan mereka mengerti bagaimana cerita berjalan, dan ingatkan mereka tentang bagian-bagian yang baik atau lucu dari cerita Anda.

Setelah itu, lanjutkan cerita Anda meskipun begitu menyakitkan bagi Anda. Lihatlah poin-poin yang baik dan berikan tepukan ke pundak Anda sendiri. Perkirakan kira-kira di mana Anda telah berbuat kesalahan. Tanya pada seseorang yang Anda percayai dari tim Anda untuk mengatakan dengan jujur, tetapi lembut, bagaimana sebaiknya Anda berbenah diri. Jangan pernah menyerah. Bercerita bisa jadi menakutkan, pekerjaan yang berat, memakan waktu, pembawa malapetaka atau kegembiraan. Bercerita meminta Anda untuk selalu siap bertindak dan menjadi apa saja pada suatu waktu, untuk membuat setiap orang terlibat dalam cerita Anda. Tetapi ketika Anda memberikan apa yang Anda miliki, Anda akan menemukannya sebagai suatu kegembiraan yang terbesar dan pengalaman yang bermanfaat karena telah bekerja dengan anak-anak.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Gaya Berceritera yang Efektif

Penulis : Ruth Alliston

Penerbit : Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta 2005

Halaman : 105 -- 114

Tips: Menguasai Seni Membawakan Cerita

1. Kenalilah masing masing anak. Pelajarilah anak-anak untuk mengetahui minat, kebutuhan, dan ciri-ciri mereka.
2. Pahami cerita untuk kepentingan Anda sendiri. Bila cerita itu sudah jelas seluruhnya, analisislah, sempurnakan bentuknya, hapuskan perincian yang tak perlu, dan uraikan garis-garis besar yang penting.
3. Resapi jalan ceritanya! Jika Anda tidak menghayati cerita dan jika Anda tidak tertarik kepada cerita itu secara mendalam, Anda tak dapat menggugah perasaan anak-anak itu pada waktu Anda menceritakannya.
4. Berlatihlah untuk membawakan cerita dengan suara keras. Berlatih sama dengan sembilan persepuluh dari keberhasilan.
5. Tempatkan anak-anak berdekatan dan berada dalam jangkauan pandangan mata Anda.
6. Lihatlah kepada anak-anak ketika Anda sedang membawakan cerita.
7. Bawakan cerita itu dengan sederhana dan langsung.
8. Jadikan cerita itu jelas dengan menggunakan pembicaraan langsung, imajinasi, dan sandiwara.
9. Gunakan kata-kata yang sederhana, sudah dikenal, dan beraneka ragam. Gunakan kalimat-kalimat yang pendek dan mudah dimengerti.
10. Berbicaralah dengan lambat dan jelas, jangan berteriak.
11. Jangan merusak cerita yang indah itu dengan menegur. (Bila ada anak yang mengacau, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita itu kepadanya.)
12. Perhatikan setiap gejala kelelahan di antara anak-anak. Suruhlah mereka melakukan beberapa kegiatan, misalnya, menghitung bersama-sama Anda untuk menghilangkan kelelahan.
13. Pertahankan suasana yang bahagia dan menyenangkan.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengar

Penulis : Grace Suwanti Tjahya dan Ridwan Sutedja

Penerbit : Penerbit Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 140

Tips 2: Menyampaikan Cerita Alkitab Untuk Kelas Kecil

1. **Berdoalah.**
Minta Tuhan untuk memberikan kata-kata seperti yang Tuhan ingin murid-murid dengarkan. Dia mengetahui kebutuhan mereka lebih daripada yang Anda tahu. Biarkan Dia bekerja melalui Anda. Ini adalah hal yang terpenting yang akan Anda pelajari mengenai mengajar.
2. **Bersumber dari Alkitab.**
Biarkan Alkitab terbuka di tangan Anda untuk menolong anak-anak melihat hubungan antara firman Tuhan dan cerita yang Anda sampaikan.
3. **Adakan pendekatan secara pribadi.**
Duduklah di kursi yang sama pendeknya dengan kursi anak-anak atau duduk di lantai bersama anak-anak.
4. **Tatap mata mereka.**
Tetap jaga kontak mata dengan anak-anak. Hal ini sangat penting!
5. **Hayati cerita.**
Gunakan ekspresi wajah untuk merefleksikan emosi yang ada dalam cerita tersebut. Perlihatkan wajah sedih ketika tokoh cerita sedang dalam keadaan sedih dan wajah gembira ketika mereka ada dalam suasana sukacita. Minta murid Anda untuk menunjukkan ekspresi sehingga kita bisa mengetahui sejauh mana mereka menghayati cerita yang Anda sampaikan.
6. **Gunakan gerakan tubuh.**
Gunakan anggota tubuh Anda untuk memberi emosi pada cerita. "Lihat burung-burung besar itu ada di atas Elia!" (Kepakkan tangan Anda untuk menggambarkan burung yang sedang terbang.) "Perlihatkan kepadaku bagaimana gajah berjalan masuk ke dalam bahtera." (Gunakan kaki Anda untuk menimbulkan suara langkah-langkah gajah.) dan lain-lain.
7. **Pengulangan itu menyenangkan.**
Ulangi, ulangi, dan ulangi beberapa kali. Anak-anak sangat suka mendengar suara-suara yang menarik, jadi ulangi berkali-kali kata yang mereka suka tersebut.
8. **Gunakan suara lembut untuk mendapatkan perhatian.**
Jika Anda sungguh-sungguh ingin anak-anak memerhatikan cerita, memohonlah. Dekati murid sambil berbicara dengan suara yang lembut. Hasilnya, ia akan segera memerhatikan Anda.
9. **Pertanyaan untuk mengundang partisipasi.**
Berikanlah pertanyaan pembuka. "Apakah kamu tahu yang akan terjadi kemudian?"
10. **Menciptakan suasana tegang.**
Saat Anda sampai pada bagian yang paling seru dari cerita tersebut, berhentilah sejenak. Tataplah seluruh murid Anda. dan biarkan suasana tegang sejenak terasa di dalam kelas.
11. **Nyanyikanlah.**
Jika Anda tidak tahu lagu yang berhubungan dengan cerita Anda, karanglah sebuah lagu sederhana. Tidak dapat bernyanyi dengan suara bagus? Jangan

kuatir. Anak-anak kelas kecil biasanya sangat menyukai guru mereka tidak peduli apa pun keadaannya.

12. Buatlah cerita menjadi dekat dengan murid.

Usahakan agar murid merasakan keterlibatan pribadi dengan cerita yang Anda sampaikan. "Bagaimana perasaanmu jika itu terjadi atas dirimu?" atau, "Apakah yang akan kamu lakukan?"

13. Berhitung.

Berhitunglah jika beberapa cara menangkap perhatian mereka gagal. "Mari kita berhitung bersama. Berapa orang yang datang untuk melihat Yesus? Satu, dua, tiga, empat" Anak-anak kelas kecil sangat suka berhitung. Hal tersebut akan menangkap perhatian mereka kapan saja!

14. Perhatikan respons murid Anda.

Kontak mata adalah rahasianya. Tatap mata mereka. Respons yang terlihat dari mata mereka akan menuntun Anda untuk mengetahui teknik mengajar seperti apa yang paling efektif.

15. Bersenang-senanglah.

Ketika apa yang Anda lakukan menarik perhatian mereka, teruskanlah. Terus lakukan apa yang Anda lakukan itu karena itu adalah suatu hal yang baik. Dengan itu, Anda akan menemukan hal yang membuat Anda dan anak-anak layan Anda bergembira dalam mempelajari Alkitab. Tahu tidak? Semakin mereka bergembira dan menikmati, mereka akan semakin lebih banyak belajar.

16. Bercerita secara kreatif.

Menceritakan satu cerita tidak hanya dapat dilakukan sekali pertemuan saja. Ceritakan bagian cerita yang lain di waktu lain. Anda dapat juga menggunakan aktivitas selama cerita berlangsung.

(t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Sunny Hollow Press

Judul asli artikel: How to Tell a Bible Story

Penulis : Jodi VanBibber

Alamat URL :

<http://www.sunnyhollowpress.com/2.%20Tell%20A%20Bible%20Story.htm>

Warnet Pena: Sunny Hollow Press: Teaching Tips From Jodi's File

==><http://www.sunnyhollowpress.com/Teaching%20Tips.htm>

Lagi-lagi ada sebuah situs sederhana yang menyediakan tips-tips ringan seputar pelayanan anak. Bagi seorang pelayan anak, menemukan sumber bahan seperti ini tentunya bagai menemukan harta terpendam, bukan? Nah, halaman sederhana ini memuat tujuh tips mengajar untuk anak-anak prasekolah yang seluruhnya ditulis oleh Jodi VanBibber. Saat Anda klik alamat di atas, Anda akan masuk ke dalam sebuah

halaman yang hanya berisi tautan ke tujuh tips mengajar yang ditulis oleh Jodi VanBibber tersebut. Isinya pun tidak kalah menariknya, karena sangat aplikatif dan praktis. Jadi, bisa segera diterapkan dalam pelayanan kita. Silakan gali setiap harta yang ada di dalamnya untuk kemuliaan nama-Nya.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

*“ Pendongeng yang baik mengikutsertakan anak-anak berbagi pengalaman ”
sehingga dapat memuaskan bagi setiap orang.*

e-BinaAnak 351/Oktober/2007: Kelas Bayi

Salam dari Redaksi

Kelas Bayi

Salam dalam kasih Kristus,

Senang berjumpa lagi dengan Anda melalui edisi pertama bulan Oktober ini. Kiranya semangat Anda dalam melayani anak-anak layan tetap menyala-nyala di dalam Tuhan. Sebagai sajian selama lima pekan ke depan, kami akan membagikan topik-topik menarik seputar metode mengajar yang tersaji setiap minggunya dalam topik-topik berikut.

1. Kelas Bayi
2. Kelas Batita
3. Kelas Balita
4. Kelas Pratama
5. Kelas Madya

Untuk edisi minggu pertama, kami membagikan metode mengajar untuk kelas bayi. Jika belum ada kelas bayi di sekolah minggu Anda, sajian ini kiranya dapat mendasari pembentukan kelas bayi di gereja Anda. Sebab kami percaya, kita semua memiliki kerinduan untuk membawa anak-anak kepada Tuhan, bahkan pada usia yang masih dini sekali pun. Jikapun sudah terselenggara, informasi berikut kiranya akan memperluas wawasan Anda.

Selamat mengajar!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *lalu mereka berkata kepada-Nya:
"Engkau dengar apa yang dikatakan anak-anak ini?" Kata Yesus kepada mereka:
"Aku dengar; belum pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak
yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian?"* ”

– ([Matius 21:16](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+21:16> >

Artikel: Memahami Bayi

Lembut, banyak tidur, merah, berkerut, menyenangkan untuk disayangi, lemah, kecil -- pilihlah kata apa saja untuk menggambarkan bayi. Siapa yang tidak menyukai anak kecil ini? dan mendengar orang tua dan saudara-saudaranya dengan bangga dan bahagia mengatakan bahwa bayi mereka adalah bayi yang paling cantik dan disayangi oleh semua orang. Tentu saja seorang bayi merupakan suatu mukjizat. Dari sebuah telur yang dibuahi (kira-kira sebesar titik yang ada dalam huruf i), kira-kira sembilan bulan kemudian, menjadi seorang manusia yang benar-benar utuh. Hanya ciptaan Tuhan sajalah yang dirancang sesempurna itu.

Sangat menyenangkan merenungkan fakta bahwa Tuhan telah memberi orang muda ini jiwa yang selalu mampu mengenal Tuhan. Kemudian menjadi tantangan bagi kita untuk mendampingi pertumbuhan dan perkembangan bayi ini dengan cara yang menjadikan ia suatu hari nanti akan memberi respons terhadap kuasa Tuhan atas hidupnya. Untuk bisa melaksanakan ini, kita harus memahami kehidupan kecil yang akan kita bentuk dan kita juga harus memahami beberapa metode yang bisa digunakan untuk memengaruhi kehidupan itu.

Pentingnya Usia-Uisia Awal

Sama halnya dengan fondasi sebuah rumah yang menentukan kestabilan bangunan di atasnya, demikian pula tahun-tahun dalam hidup menentukan keseluruhan arah dan karakteristik suatu kehidupan. Tidak ada periode dalam hidup seseorang yang sepenting dua tahun pertama hidupnya. Hal ini tidak berarti bahwa perubahan dan perkembangan tidak bisa terjadi pada tahun-tahun berikutnya; perubahan dan perkembangan itu tetap, bahkan harus terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Tetapi para psikolog dan pendidik setuju bahwa tidak ada masa lain dalam kehidupan manusia yang memungkinkan ia untuk bisa belajar dengan cepat seperti pada dua tahun pertama kehidupannya. Seorang pendidik menulis, "Secara konservatif dapat dikatakan bahwa seorang mahasiswa yang kuliah selama empat tahun tidak membuat kemajuan yang sebanding dengan bayi yang dilatih dengan baik pada usia dua tahun pertama." (Bernice T. Cory, *The Pastor dan His Interest in Preschoolers*, Christian Education Monographs, Pastors' Series, No. 8 (Glen Ellyn, Ill.: Scripture Press Foundation, 1996), hal. 2)

Bagi yang terlibat dalam pendidikan Kristen untuk anak, hal ini berarti bahwa dua tahun pertama dalam kehidupan sebaiknya tidak diabaikan atau dikesampingkan dalam program gereja. Tahun-tahun awal ini memerlukan pelayanan yang terbaik dari gereja. Demikian pula para orang tua Kristen, sebaiknya tidak menganggap atau memandang tahun-tahun awal ini sebagai tahun-tahun yang tidak produktif. Nilai dan konsep dasar yang disampaikan kepada bayi dan balita adalah nilai dan konsep dasar yang akan menentukan kelangsungan hidup anak. "Anak Anda tidak memiliki kekuatan apa pun terhadap orang-orang di sekitarnya. Ia dibentuk oleh orang-orang di sekitarnya; orang-orang di sekitarnya itulah yang menjadi cetakannya." (Anne Ortlund, *Children Are Wet Cement* (Old Tappan, N.J.: Revell, 1981), hal. 38)

Karena masa dua tahun pertama sangat penting, penting pulalah bagi kita untuk sebisa mungkin benar-benar memahami mereka.

Memahami Bayi

Kata "bayi" (infant) digunakan untuk menyatakan seorang anak yang berusia 1 -- 12 bulan pertama. Pemahaman tentang bayi -- atau anak usia lainnya -- melibatkan dua hal. Pertama, ada sejumlah karakteristik umum bagi semua anak yang usianya sebaya. Kedua, ada beberapa karakteristik yang unik pada anak tertentu. Pelayan yang efektif akan mencari tahu karakteristik umum pada kelompok usia yang dilayaninya dan ia juga akan melakukan apa saja yang memungkinkan dirinya untuk bisa mengenal kepribadian anak tersebut. Kedua hal ini sangatlah penting. Namun dalam bagian ini, kita hanya akan membahas karakteristiknya secara umum saja.

Sudah terbukti bahwa tidak ada dua bayi yang sama. Setiap bayi merupakan seorang pribadi dengan hak pribadi, dengan polanya sendiri dan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sendiri. Namun, "Bayi tumbuh dan berkembang dengan cara-cara tertentu yang unik. Fakta yang menantang kita adalah bahwa bayi-bayi itu melewati tahap-tahap pertumbuhan yang sama tetapi setiap bayi tumbuh dengan tingkat kecepatan yang berbeda." (Florence Conner Hearn, *Guiding Prescholler* (Nashville: Convention, 1969), hal. 23). Kita perlu memahami pola dasar ini untuk memahami kepribadian anak-anak.

Memenuhi Kebutuhan Bayi

Kebutuhan bayi dapat diringkas lebih mudah: kebutuhan fisiknya harus dipenuhi dan mereka harus ditempatkan dalam suasana yang penuh kasih di sekitar orang-orang yang mengasihinya. "Perkembangan rohani, mental, emosi, dan sosial tergantung pada cara pemenuhan kebutuhan fisik (Hearn, hal. 19). Bila kebutuhan fisik dipenuhi dengan cara yang lembut dan penuh kasih, bayi akan mendapatkan keamanan yang mendasar dan rasa percaya yang akan terus dibawa oleh anak itu sepanjang hidupnya.

Pengertian-pengertian ini jelas bagi mereka yang melayani dalam program pelayanan bayi di gereja. Para pelayan ini tidak bisa memandang tugasnya sebagai pekerjaan rutin. Ia harus memandang tugas itu sebagai suatu jalan untuk melayani Tuhan, Ia yang benar-benar peduli pada anak-anak (Mrk. 10:16; Luk. 18:15-16). Pelayan harus memiliki kasih kepada setiap anak yang diwujudkan dalam caranya memberi perhatian kepada anak-anak yang dilayaninya. Pelayan di tempat perawatan anak memiliki tanggung jawab besar untuk membantu bayi membentuk kesan pertama dan yang paling mengesankan tentang suatu tempat yang disebut gereja. Jauh sebelum ia tahu segala sesuatu tentang apa yang diajarkan, ia akan tahu bagaimana rasanya. dan apa yang ia rasakan sekarang bisa berpengaruh besar pada seberapa siapnya ia membuka dirinya sendiri terhadap aspek-aspek lain dalam program gereja saat ia sudah cukup umur untuk membuat keputusan bagi dirinya sendiri.

Orang yang melayani bayi harus bersikap lembut dan sabar serta tidak mudah merasa terganggu. "Peganglah bayi itu dengan kuat, tetapi perlakukan mereka dengan perlahan-lahan dan lembut. Gunakan intonasi suara yang lembut dan berbicaralah dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek." Tidak perlu merengsek; lagu-lagu dan irama sederhana, nada-nada yang menyejukkan, dan senandung lembut lebih menyenangkan dan efektif. Beberapa penerbit kurikulum menasihatkan supaya membawa bayi yang masih kecil diajar dengan duduk di kursi dan di depan meja meskipun ia belum bisa duduk sendiri. Bayi ini ditempatkan di kursi yang aman atau di kursi untuk bayi dan mendengarkan cerita, ikut serta dalam mendengarkan cerita Alkitab, dan mendengarkan lagu-lagu lainnya.

Peranan orang dewasa dalam merawat bayi menjadi lebih diperhatikan. Semakin banyak gereja yang merekrut orang untuk melayani para bayi ini. James Hymes menyarankan bahwa "kehidupan seorang anak akan lebih kaya bila sejak awal dia mendapat manfaat, baik melalui pendekatan secara maskulin maupun feminim, terhadap dunia" Anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, perlu merasakan tangan yang berbulu, tangan yang lebih berotot, tangan yang lebih besar, dan tangan yang berkulit tebal. Bila pengalaman di gereja yang pertama kali didapatkannya, anak itu akan memiliki kepedulian untuk mengasahi sesamanya. Ia juga akan lebih mudah menyadari dan percaya ada kasih yang diberikan oleh Tuhan Yesus.

Gereja tidak hanya mengirim sukarelawan untuk membantu bayi, tapi juga menyediakan sebuah tempat. Ruang kelas bayi harus benar-benar bersih dan memiliki peralatan yang memadai. Tidak ada orang tua yang mau meninggalkan anaknya di tempat yang kotor, berantakan, atau jorok. Gereja yang ingin melayani orang tua dan bayi harus menyediakan pelayanan yang paling bersih, bertanggung jawab, efisien, bersahabat, dan penuh kasih kepada bayi maupun orang tua mereka. Gereja yang demikian berarti sedang menanamkan investasi hidup. Tidak ada investasi lain yang bisa memberikan penghargaan ataupun keuntungan kekal! (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: Understanding Infants and Toddlers

Penulis artikel : Valerie A. Wilson

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 83 -- 85; 88 -- 89

Artikel 2: Menyusun Rancangan Pembelajaran Kelas Bayi

Riset membuktikan bahwa kegiatan bermain, tepatnya bermain bebas, adalah cara terbaik dalam proses perkembangan anak. Bermain menyediakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan intelektual, kreativitas, dan penyelesaian masalah. Bermain juga membantu pertumbuhan emosional serta keterampilan sosial anak.

Dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences (MI)*, Howard Gardner mengungkapkan bahwa anak-anak balita sedang berada dalam tahap eksplorasi, yaitu masa perkembangan di mana anak secara alami memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menjelajah serta mengenali dunia sekitarnya dengan sangat antusias, dan mereka melakukannya dengan segala cara, masing-masing sesuai dengan keunikan pribadinya.

Bagi anak balita, termasuk para bayi, bermain sama dengan belajar. Melalui aktivitas bermain inilah, anak-anak menyerap materi pelajaran dengan cara yang paling optimal. Bagi anak balita, bermain memiliki dampak serta manfaat positif yang sifatnya lebih menetap atau jangka panjang bagi masa depan mereka. Semakin orang tua ataupun guru memisahkan proses bermain dengan belajar, semakin tidak optimal pula proses perkembangan anak.

Manfaat terbesar bagi anak-anak yang memiliki banyak waktu untuk bermain bebas adalah mereka menjadi lebih bahagia. dan saat mereka bahagia, pelajaran apa pun dapat dicernanya dengan mudah serta bersifat lebih menetap dibandingkan dengan model pelajaran yang formal atau menggunakan pendekatan konvensional.

Dalam tulisan ini, akan diberikan contoh bagaimana mendesain rancangan pembelajaran untuk Kelas Bayi dengan menggunakan filosofi *Multiple Intelligences (MI)*.

Kecerdasan Majemuk menurut Howard Gardner: Percayakah Anda bahwa setiap bayi itu "cerdas"?

Cerdas di sini bukan berarti bahwa pada usianya yang pertama, bayi Anda sudah bisa membaca, atau pada usianya yang kedua, bayi Anda bisa menghafal perkalian. Bukan itu yang dimaksud. Namun, setiap bayi memiliki potensi kecerdasan di dalam dirinya yang siap dibentuk dan dikembangkan oleh Anda. Ternyata, kombinasi kecerdasan setiap bayi unik, tidak sama satu dengan lainnya.

Mengapa Angeline selalu menampakkan ekspresi senang bila ia mendengar musik, sementara Julianne seolah tak peduli saat ada yang menyanyi atau memainkan musik? Mengapa Bryan aktif merangkak ke sana ke mari, sementara Fefe lebih menikmati duduk manis dan mengamati teman-temannya? Mengapa anak berusia satu tahun sudah tertarik huruf dan angka, sementara anak berusia tiga tahun masih ogah diajak mengenal angka? Tak ada bayi yang sama, setiap bayi unik adanya, dan setiap bayi ternyata memiliki kombinasi beragam jenis kecerdasan yang berbeda.

Menurut Howard Gardner, ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak. Masing-masing dengan kadar, porsi, dan kombinasi yang berbeda. Bersiaplah untuk mengenali potensi kecerdasan bayi Anda.

1. **Kecerdasan Linguistik (Linguistic Intelligence)**
Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata, baik untuk berkomunikasi, memengaruhi, maupun memanipulasi orang lain. Kegiatan linguistik antara lain: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Seorang anak dengan kecerdasan linguistik tinggi biasanya terlihat sebagai anak yang "cerewet", pandai bicara, dan sejak dini tertarik kepada buku, serta ingin belajar mengenal huruf, bahkan ingin belajar membaca.
2. **Kecerdasan Logis Matematis (Logical-mathematical Intelligence)**
Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk mengolah angka, menggunakan logika, atau kemampuan berpikir analitis-kritis, serta menggunakan akal sehat. Anak-anak dengan kecerdasan logis matematis tinggi umumnya suka permainan yang membutuhkan logika, suka bereksperimen sebab akibat, dan mungkin, pada usianya yang pertama, menyukai angka serta perhitungan sederhana.
3. **Kecerdasan Visual Spasial (Spatial Intelligence)**
Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam benak atau pikiran (visual), serta menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi (spasial). Aktivitas visual spasial, misalnya menggambar, mewarna, membangun balok, lacing, lego, dan berkhayal (membayangkan sesuatu).
4. **Kecerdasan Kinestetik (Bodily-Kinesthetic Intelligence)**
Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengolah tubuh serta melakukan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan anggota tubuh tertentu, seperti keterampilan tangan. Anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi dalam hal motorik kasar umumnya adalah anak yang tidak bisa diam, alias selalu bergerak ke sana kemari dan biasanya memiliki keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik (bisa dalam hal olahraga, bisa juga dalam hal tarian, atau senam). Adapun anak dengan kecerdasan kinestetik motorik halus mungkin sudah mulai suka corat-coret sebelum usianya yang pertama. dan pada usianya yang kedua, sudah bisa memegang pensil dengan benar. Barangkali ia juga terampil dalam beberapa aktivitas meronce dan lain-lain, yang membutuhkan keterampilan jari-jari tangan.
5. **Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence)**
Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mencerna, mengapresiasi, serta memainkan musik. Seorang anak dengan kecerdasan musik tinggi mungkin akan mampu menikmati lagu, mengingat melodi, dan menghafal lagu, bahkan mampu menyanyi (bila ia sudah bisa menyanyi) dalam nada yang tepat atau benar.
6. **Kecerdasan Antarpribadi (Interpersonal Intelligence)**
Kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan berempati, berteman, hingga membujuk, bahkan memanipulasi orang lain. Anak-anak dengan kecerdasan antarpribadi yang tinggi biasanya sangat mudah

bergaul, disukai banyak orang, dan acap kali pandai pula menggunakan tipu daya untuk memengaruhi orang lain agar menuruti keinginannya.

7. Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal Intelligence)

Kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan percaya kepada diri sendiri. Anak-anak dengan kecerdasan intrapribadi tinggi umumnya lebih suka bermain sendiri, berkehendak kuat, dan tidak mudah dipengaruhi maupun diatur, bahkan mungkin kerap kali dicap keras kepala atau pemberontak. Padahal, yang sebenarnya diinginkan oleh anak-anak ini adalah melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri.

8. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam serta hidup harmoni bersama alam. Anak-anak dengan kecerdasan naturalis tinggi mungkin akan suka bermain tanah atau pasir, berani memegang anjing, kucing, atau binatang lainnya. Mereka suka bermain dan berada di alam terbuka.

Saat ini telah ditambahkan jenis kecerdasan yang ke-9 yang disebut kecerdasan Eksistensial, yaitu kemampuan untuk memikirkan nilai-nilai yang hakiki dan arti kehidupan. Untuk alasan praktis, karena bayi belum mampu mengekspresikan jenis kecerdasan yang ke-9 tersebut, dalam tulisan ini hanya akan dibahas cara menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan delapan jenis kecerdasan di atas.

Daftar Metode Mengajar Alami yang Sesuai Untuk Kelas Bayid

1. Kecerdasan Linguistik
 - Guru bercerita dan anak mendengarkan.
 - Bersama-sama mendengarkan kaset atau buku bersuara.
 - Bersama orang tua atau pengasuh, anak diajak membaca buku.
 - Melakukan permainan dengan kata-kata.
 - Mengajarkan sajak (rhyme).
2. Kecerdasan Logis Matematis
 - Menyertakan angka dalam cerita atau aktivitas.
 - Melibatkan perhitungan sederhana dalam cerita.
 - Mengajak anak melakukan klasifikasi atau pengelompokan.
 - Bermain puzzle.
 - Melakukan kegiatan ilmiah (sains) sederhana.
3. Kecerdasan Visual Spasial
 - Menggunakan gambar, poster, foto, tayangan, atau tampilan visual lainnya.
 - Melibatkan anak dalam kegiatan mewarna, melukis, mengecat, kolase, dan sejenisnya.
 - Menggunakan permainan balok, lego, hawkblocks, dan sejenisnya yang membutuhkan kemampuan bangun ruang.
 - Menonton film bersama.
 - Permainan labirin dan teka-teki visual lainnya.
4. Kecerdasan Kinestetik atau Tubuh:

- Segala macam permainan atau aktivitas yang membutuhkan gerakan motorik kasar (merangkak, berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya).
 - Segala macam permainan atau aktivitas yang membutuhkan gerakan motorik halus (memegang sesuatu dengan jari, fingerpainting, meronce, dan sebagainya).
 - Menggunakan gerakan saat menyanyi atau menyampaikan firman Tuhan.
 - Menggunakan bahasa tubuh saat berkomunikasi maupun menyampaikan firman Tuhan.
 - Anak melakukan kegiatan yang menyibukkan dirinya, seperti: mengutak-atik barang, mendorong, dan menarik.
5. Kecerdasan Musikal
- Menyanyikan lagu bersama.
 - Mendengarkan lagu atau musik instrumental dari alat musik.
 - Memainkan alat musik.
 - Menghubungkan lagu atau nada dengan konsep atau materi yang diajarkan.
 - Bersenandung, bersiul, bertepuk tangan, atau menghasilkan bunyi-bunyian lainnya, baik dari mulut, anggota tubuh, maupun peralatan yang ada.
6. Kecerdasan Antarpribadi:
- Anak melakukan aktivitas secara individu (sendiri).
 - Guru menghubungkan materi dengan kehidupan anak secara pribadi.
 - Anak mengerjakan tugas pribadi di rumah (tentu dengan bantuan orang tua atau pengasuh).
 - Anak melakukan permainan "pura-pura" atau "imajinasi".
 - Guru menyediakan waktu pribadi untuk setiap anak.
7. Kecerdasan Intrapribadi:
- Anak terlibat dalam aktivitas atau permainan kelompok.
 - Anak dilibatkan dalam kegiatan untuk saling berbagi dengan temannya.
 - Anak terlibat dalam aktivitas yang bergiliran, yang melibatkan kontak antara anak yang satu dengan lainnya.
 - Anak dilibatkan dalam sebuah drama dengan berbagi peran.
 - Anak diajak masuk dalam lingkungan sosial yang berbeda, atau menghadirkan "tamu".
8. Kecerdasan Naturalis atau Alam:
- Mengajak anak belajar di alam terbuka.
 - Menghadirkan benda-benda alam ke kelas, seperti: batu, daun, bunga.
 - Menggunakan binatang dan tanaman sebagai peraga mengajar.
 - Melakukan aktivitas yang terkait langsung dengan alam, seperti: berkebun, memancing, atau masuk ke kolam ikan.
 - Melakukan studi ekologi sederhana.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Merintis dan Mengembangkan Kelas Bayi (0-2 tahun) di Sekolah Minggu

Penulis : Meilania

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2007

Halaman : 40 -- 47

Bahan Mengajar: Bayi Musa

Musa diletakkan di dalam sebuah keranjang kemudian dihanyutkan di sungai Nil untuk menjadi seorang putra raja di Mesir. Silakan menggunakan ide ini untuk menyusun kurikulum atau untuk menyiapkan pelajaran di sekolah minggu Anda.

Saran Untuk Menyampaikan Cerita

Bacaan Alkitab
[Keluaran 2:1-10](#)

Ide untuk permainan:

1. Cari dan Sembunyikan

Persiapan:

Buatlah daftar berupa enam benda sederhana, misalnya sendok plastik, batu, permen, balok, kancing warna biru, dan segulung tali. Ikatlah salah satu dari masing-masing benda itu pada sebuah pasak atau lekatkan benda-benda itu di papan tulis. Sebelum anak-anak datang, sembunyikan benda-benda itu dalam ruang kelas, satu benda untuk satu anak. Contoh: jika ada 10 anak yang datang, sembunyikan 10 sendok, 10 permen, dan seterusnya. Semua sendok harus di tempat yang sama, semua kancing di tempat yang sama, dan seterusnya.

Cara bermain:

Setiap anak harus mencoba mencari satu dari setiap benda, tetapi tidak boleh mengatakan kepada siapa pun di mana benda-benda ini disembunyikan. Berikan hadiah kecil untuk mereka yang berhasil menemukan keenam benda itu dalam waktu tertentu yang telah ditentukan. Atau jika Anda melihat seorang anak kesulitan untuk mengumpulkan semua benda itu sesuai dengan waktu yang ditentukan, Anda bisa mengajak mereka memainkan permainan lain sampai mereka juga bisa mendapatkan hadiah.

2. Mengalahkan Rintangan

Bahan-bahan:

Bantal, selimut dan/atau seprei, kotak kartu yang besar, meja dan kursi, segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai penghalang/rintangan.

Cara bermain:

Susunlah beberapa benda sehingga murid harus berpindah, berjalan di bawah, di sekitar, dan melalui benda itu. Susunlah benda-benda itu selama pelajaran berlangsung. Mulailah dari satu murid pada awal pelajaran dimulai dan katakan padanya untuk mencoba mencari jalan keluarnya.

Ide keterampilan:

Musa dalam Keranjang

Bahan-bahan:

- a. kardus kecil susu yang bersih,
- b. kertas lipat warna coklat,
- c. isolasi/perekat,
- d. stapler/pengokot (digunakan oleh pendamping/GSM),
- e. kain,
- f. jepitan baju berbentuk bulat kecil, dan
- g. spidol hitam (digunakan oleh pendamping/guru).

Cara membuat:

Sebelum kelas dimulai, gambarlah wajah di setiap jepitan baju sehingga Musa siap ditaruh di keranjang.

1. Guntinglah 1/3 bagian atas kardus susu.
2. Bungkuslah kardus susu itu dengan kertas lipat coklat. Lekatkan dengan isolatip atau lem.
3. Gunakan stapler untuk menyatukan satu strip kertas lipat itu ke atas sehingga bisa digunakan sebagai pegangan/gagang keranjang.
4. Mintalah murid-murid untuk menghias keranjang mereka dengan krayon.
5. Letakkan sehelai kain di keranjang.
6. Pada penjepit baju, gambarlah wajah bahagia dan tempatkan di keranjang sebagai Musa.

Doa yang disarankan:

Tuhan terima kasih atas perlindungan-Mu kepadaku. Engkau melindungiku dan menjagaku. Sekarang tolonglah aku untuk menceritakan kepada orang lain tentang kasih-Mu yang luar biasa kepadaku. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Suite 101.com

Judul asli artikel: Moses as a Baby

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://baptist-church.suite101.com/article.cfm/moses_as_a_baby

Warnet Pena: Sunday School Fun Zone

==><http://sunday-school-fun-zone.com/>

Tidak semua sekolah minggu memunyai kelas bayi atau kelas untuk anak prasekolah, mungkin termasuk sekolah minggu Anda. Oleh karena itu, menjadi sebuah tantangan tersendiri jika Anda menggagas pelayanan untuk kelas ini di gereja Anda. Sehingga sedari balita, anak-anak layan Anda sudah terbiasa untuk berkenalan intim dengan

firman Tuhan. dan situs Sunday School Fun Zone bisa menjadi salah satu referensi bagus bagi Anda mewujudkannya.

Situs ini menyediakan berbagai macam kurikulum untuk kelas bayi dan prasekolah yang sangat menarik dan kreatif. Semua bahan, seperti cerita Alkitab, kreativitas, dan buku mewarnai dapat dicetak dan dijadikan pelengkap bahan mengajar. Kesempatan untuk menjadi anggota juga disediakan di situs ini. Ayo, segera kunjungi situs ini dan dapatkan banyak sekali bahan yang mendukung pelayanan anak Anda. Selamat melayani!

Oleh: Kristina

Mutiara Guru

“

Mengajar di Kelas Bayi:

Janganlah kita fokus pada para bayi yang belum siap, tetapi fokuskanlah pada mereka yang sudah siap bersama dengan Anda untuk segera memulai ibadah.

”

–Meilania

e-BinaAnak 352/Okttober/2007: Kelas Batita

Salam dari Redaksi

Kelas Batita

Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan ketika mengajar di kelas batita, lebih daripada di kelas anak kelas besar (usia sekolah dasar). Umumnya, kurangnya pemahaman guru terhadap anak-anak usia itulah yang menimbulkan kesulitan tersebut. Alhasil, sulit pula untuk menetapkan metode mengajar yang tepat. Namun, hal ini sebenarnya akan sedikit teratasi kalau saja para guru mempelajari ciri-ciri yang menyertai anak-anak batita dan mengerti aktivitas apa saja yang mereka gemari. Hal inilah yang akan kita lihat lewat sajian pekan ini.

Karena mengajar adalah sebuah seni, kami harapkan melalui edisi ini, kita semua dapat menemukan seni mengajar seperti apa yang dapat kita terapkan untuk anak-anak di kelas batita agar mereka pun dapat mengenal kebenaran firman Tuhan.

Selamat mengajar!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandangi wajah Bapa-Ku yang di sorga.* ”

—(Matius 18:10)

<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+18:10> >

Artikel: Pengalaman-Pengalaman Berharga Bagi Anak Usia 2 dan 3 Tahun

Suatu pendekatan untuk memahami anak usia 2 dan 3 tahun adalah melalui suatu pemahaman tentang pengalaman-pengalaman yang berharga bagi mereka. Pengalaman-pengalaman yang memiliki arti tersendiri bagi anak usia ini sering kali diartikan oleh orang dewasa sebagai cara hidup yang berbeda.

Pengalaman-pengalaman yang disebutkan berikut ini berasal dari laporan nyata orang tua yang memiliki anak usia 2 dan 3 tahun.

Anak usia 2 dan 3 tahun sering kali melibatkan diri mereka dalam kegiatan sehari-hari orang tua mereka. Mencuci piring, pergi ke toko, pergi ke binatu, naik mobil keluarga, mengisi bahan bakar mobil, mencuci mobil, dan merawat perabot rumah tangga merupakan minat yang membangun anak. Sering kali mereka akan meniru kegiatan-kegiatan ini dan berpura-pura mereka adalah bagian dari dunia orang dewasa, khususnya dunia ayah atau ibu mereka.

Anak usia 2 dan 3 tahun telah membangun minat dalam hal bercocok tanam, membuat taman, dan mengembangkan tanaman. Mereka biasanya senang bila diajak menggali, menyiram tanaman, menanam benih, dan mencabut rumput. Tetapi karena jangka ketertarikan mereka masih pendek, mereka akan segera merasa bahwa kegiatan ini adalah "kerja" dan mereka tidak akan tertarik lagi. Mereka juga ingin tahu tentang warna dan tekstur daun dan bunga, serta aromanya. Mereka mungkin akan merasa sangat senang bila ada tanaman di ruangan mereka.

Anak usia 2 dan 3 tahun memiliki ketertarikan awal pada alat-alat sederhana, seperti palu, catut, dan obeng. Tidaklah mengherankan bila para pembuat mainan membuat peralatan-peralatan seperti ini dari kayu atau plastik bagi anak-anak sehingga mereka bisa meniru ayah mereka dalam merawat rumah.

Anak usia 2 dan 3 tahun senang membuat buku tempel. Bila orang tua mau melibatkan diri dalam kegiatan ini, membantu anak membuka-buka majalah lama, mengoleksi gambar yang disukai anak, dan membantu anak menempelkannya di buku tempel itu, orang tua akan merasa bahwa anak mereka memiliki imajinasi yang terus berkembang dalam memilih dan menggunakan bahan-bahan ini. Gambar-gambar yang dipilih sebagai dasar minat anak pada usia ini antara lain adalah gambar binatang peliharaan, rumah, binatang ternak, keluarga, dan benda-benda yang berhubungan lainnya.

Kamar anak dan rumah merupakan tempat favorit. Ruang gerak mereka juga relatif kecil dibandingkan dengan ruang aktivitas anak-anak yang lebih tua; sebagian besar aktivitas mereka dihabiskan di kamar dan rumah. Pengalaman-pengalaman yang berpusat di kamar dan rumah merupakan sesuatu yang paling mereka sukai.

Binatang peliharaan memberi pengalaman yang berharga bagi anak usia 2 dan 3 tahun. Mereka mungkin memiliki binatang peliharaan sendiri atau mungkin binatang yang ingin mereka pelihara.

Anak usia 2 dan 3 tahun juga tertarik pada perawatan bayi di tengah keluarga mereka atau tetangga mereka. Mereka belajar bagaimana ayah dan ibu menggendong, memberi makan, dan merawat bayi. Hal ini bisa membangun keingintahuan alami yang dimiliki anak pada saat mereka masih bayi.

Anak-anak yang masih kecil ini membangun keingintahuan dan minat alami mereka terhadap hujan badai. Mereka sering kali belajar takut atau berani dari rekasi orang tua terhadap badai.

Orang yang melayani di rumah dan di komunitas, misalnya pengantar susu, tukang pos, polisi, pemadam kebakaran, dan pengangkut sampah, menarik minat anak-anak ini. Karena pekerjaan ini lebih menyentuh kehidupan anak usia 2 dan 3 tahun daripada pekerjaan sebagai akuntan, pengusaha, atau guru, lebih mudah dipahami bila mereka mengembangkan minat awal mereka pada pekerjaan-pekerjaan yang memang lebih dekat dengan mereka itu.

Suasana keluarga merupakan faktor penting dalam sikap anak-anak ini terhadap Tuhan dan firman-Nya. Bila mereka hidup dalam keluarga yang menderita karena stres, lebih sulit untuk menghormati kasih dan kebaikan Tuhan. Hubungan dengan orang tua, antara satu dan yang lain dan antara orang tua dan anak, memberikan kesan yang mendalam bagi anak-anak ini karena mereka membentuk konsep awal tentang hal-hal rohani.

Dunia buku merupakan suatu bagian penting dari pengalaman yang seolah-olah mereka alami sendiri. Tentu saja di tahap awal usia ini, anak-anak dikenalkan dengan buku-buku melalui orang tua yang membacakannya bagi mereka. Ini merupakan pengalaman yang penting karena bisa semakin mendekatkan anak dan orang tua, baik secara fisik maupun mental. Anak usia 2 dan 3 tahun siap untuk mendengarkan cerita Alkitab yang pendek, sederhana, dan mereka mampu memberikan reaksi terhadap cerita tersebut. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: Meaningful Experiences for Twos and Threes

Penulis : Roberts E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 106 -- 107

Bahan Mengajar: Yusuf -- Cerita yang Penuh Warna

Ayat hafalan

[Roma 8:28](#)

Konsep pengajaran Dalam cerita yang penuh warna ini, murid-murid Anda akan belajar tentang Yusuf dan kakak-kakaknya, serta bagaimana Tuhan mengubah suatu keadaan yang buruk menjadi sesuatu yang baik. Mereka akan belajar bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka, apa pun yang terjadi dan bagaimana pun perilaku mereka. Pelajaran ini dipertajam dengan keterampilan dan kegiatan yang menggunakan warna-warna yang sama seperti yang disebutkan dalam cerita. Warna-warna ini menggambarkan sifat perasaan dan perilaku.

Kegiatan pembuka

1. Sebuah gambar Yusuf yang berwarna -- Yusuf dan jubahnya yang berwarna-warni.
2. Bila murid-murid Anda masih kecil, mereka akan senang bermain kain perca. Guntinglah kain perca itu dalam bentuk persegi. (Anda juga bisa membeli kain ini di toko barang bekas atau pada saat toko cuci gudang atau guntinglah pakaian yang sudah tidak dipakai menjadi bentuk persegi kecil-kecil.) Biarkan murid-murid Anda bermain dengan kain-kain itu. Mereka mungkin ingin mengelompokkan kain-kain itu berdasarkan warna atau polanya. Anda juga bisa meminta mereka untuk memilih kain mana yang mereka suka atau pola mana yang akan mereka pilih bila ibu mereka akan membuat baju untuk mereka. Anda juga bisa meminta murid-murid Anda untuk mengambil kain mana yang mereka suka untuk kemudian dikumpulkan dan ditempel di buku koleksi kain perca.

Pelajaran

Hari ini kita akan mendengarkan cerita yang penuh warna. Dengarkan baik-baik dan lihat berapa warna yang bisa kalian lihat di cerita ini.

Dulu ada seseorang bernama Yakub yang mempunyai dua belas anak laki-laki. (Anda bisa menempelkan gambar dua belas tokoh ini di papan tulis dan mintalah kepada anak-anak untuk menghitungnya saat Anda menempelkannya atau minta mereka untuk menghitungnya bersama-sama dengan Anda setelah gambar ditempelkan.) Tetapi dari semua anak ini, Yusuf adalah anak yang paling disayanginya. (Lingkarilah salah satu gambar untuk menunjukkan Yusuf.) Yakub ingin menunjukkan betapa ia mengasihi Yusuf sehingga ia membuat sebuah jubah istimewa untuk Yusuf. (Tempelkan jubah putih dari kertas di atas gambar Yusuf atau tempelkan lagi satu gambar Yusuf.) Jubah ini sangat indah dan kapan pun Yusuf mengenakannya, saudara-saudaranya merasa iri (iri ditandai dengan warna hijau). Mereka tidak merasa ini semua tidak adil karena Yusuf mendapatkan jubah yang indah itu sementara mereka tidak.

Kadang-kadang Yusuf ingin melihat apa yang dikerjakan oleh kakak-kakaknya, tetapi ia tidak diizinkan oleh ayahnya sehingga ia melarikan diri dari rumah dan mengatakan hal itu kepada kakak-kakaknya. Perbuatannya ini justru membuat kakak-kakaknya semakin marah. Hati mereka menjadi kelam (hitam) karena iri dan prasangka buruk terhadap adiknya ini. (Tambahkan beberapa garis hitam pada jubah itu.) Suatu hari, Yusuf disuruh ayahnya untuk menengok kakak-kakaknya yang sedang menggembalakan domba di padang. Dari kejauhan, kakak-kakaknya melihatnya datang karena ia memakai jubah yang penuh warna itu dan mereka kemudian mulai berkata-kata yang jahat tentangnya dan membuat rencana jahat yang akan mereka lakukan karena mereka sangat membenci Yusuf.

Saat Yusuf sudah dekat, mereka memeluknya dan melepaskan jubahnya yang indah itu. Mereka membuang Yusuf ke sebuah sumur yang dalam dan gelap. Yusuf sangat takut. Ia hanya bisa melihat kegelapan. (Tambahkan lagi garis hitam.)

Kemudian kakak-kakak Yusuf melihat segerombolan orang yang lewat yang menuju ke Mesir. Kakak-kakak Yusuf itu segera mengeluarkannya dari sumur yang gelap itu dan menjualnya kepada orang-orang itu untuk mereka bawa ke Mesir menjadi budak mereka.

Kakak-kakaknya ini tidak bisa pulang tanpa membuat suatu rencana. Mereka memutuskan untuk membunuh seekor domba dan memercikkan darah merahnya ke seluruh jubah Yusuf yang indah itu. (Tambahkan warna merah ke jubah.) Mereka membawa jubah itu pulang dan mengatakan kepada ayah mereka bahwa Yusuf telah diserang oleh binatang buas dan hanya jubahnya yang tertinggal.

Hal ini membuat ayah Yusuf sedih. Ia mengira anak yang ia kasihi telah pergi selamanya. (Tambahkan warna biru di jubah.) Ia menangis dan berduka karena kehilangan anak yang ia kasihi selamanya.

Tetapi ini bukanlah akhir dari cerita. Tuhan ada bersama Yusuf dan menjaganya. Tuhan memiliki rencana atas hidup Yusuf.

Tuhan melihat Yusuf. Yusuf bukanlah anak yang sempurna. Ia mungkin dimanja dan diakui (sombong), serta seorang pengadu. Kakak-kakaknya iri dan berbuat jahat kepadanya. Tetapi Tuhan mengubah situasi yang tidak baik menjadi sesuatu yang baik. Kita akan melihat bagaimana Tuhan mengembalikan perbuatan jahat menjadi perbuatan baik.

Kadang-kadang ada kejadian yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam hidupmu sehingga kamu berpikir hal itu tidak adil. Mungkin ada orang yang mengganggu atau mengejekmu. Atau ada salah seorang dalam keluargamu yang sakit atau tidak memunyai pekerjaan. Tuhan ingin kamu tahu bahwa Ia selalu ada bersamamu apa pun yang terjadi. Ia mengawasimu dan keluargamu. Ia bersamamu ke mana pun kamu pergi, dan apa pun yang kamu lakukan. Ia bisa mengubah sesuatu yang tidak baik menjadi baik.

Jadi, jika kamu mempunyai masalah atau terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, ingatlah bahwa Tuhan bersamamu. Saat kamu berdoa kepada-Nya, Tuhan ada untuk mendengarkan masalah-masalahmu.

Doa

Mintalah tiap anak untuk melipat tangan, menutup mata mereka, dan menirukan apa yang Anda katakan.

Tuhan,
Terima kasih karena Engkau ada bersamaku
Apa pun yang terjadi
Terima kasih Engkau bisa
mengubah hal yang tidak baik
menjadi baik.
Dalam nama Yesus
Amin

Pertanyaan

Tanyakanlah kepada anak-anak warna apa saja yang mereka dengar dalam cerita ini. Diskusikan setiap warna dan bagaimana mereka menggambarkan emosi dari tiap warna itu. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Danielle's Place of Craft and Activities

Judul asli artikel: Joseph - A Very Colorful Story

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.daniellesplace.com/html/rrpreschoolsamplejoseph.html>

Tips: Ciri Khas Anak Batita dan Metode Mengajar yang Tepat

JASMANI

Ciri Khas

1. Sangat aktif, senang berlari, dan melompat.
2. Cepat lelah.
3. Otot kecil belum berkembang secara sempurna.
4. Belum dapat mengatur persendian otot-otot.
5. Pada umumnya sudah dapat mengendalikan diri dalam membuang air besar maupun kecil.
6. Mudah terserang penyakit.
7. Pita suara belum berkembang secara sempurna.

Penerapan Praktis/Metode Mengajar

1. Ruang kelas harus luas, guna memenuhi kebutuhan mereka.
2. Jangan berikan aktivitas yang terlalu berat.
3. Belum dapat mengerjakan pekerjaan tangan yang terlalu rumit.
4. Tidak dapat duduk tenang terlalu lama.
5. Bila mengalami masalah dalam hal ini, mungkin itu disebabkan oleh gangguan emosi.
6. Jagalah kebersihan kelas, pisahkanlah anak yang sedang sakit.
7. Jangan memaksa mereka untuk menyanyi dengan nada tinggi, dengan

suara yang tepat ataupun keras.

MENTAL

Ciri Khas

1. Daya konsentrasi lemah, mudah merasa jemu.
2. Rasa ingin tahu sangat besar, suka menjamah benda-benda yang ditemuinya.
3. Belajar melalui pancaindra.
4. Menyukai hal-hal yang sudah dikenal dan senang untuk mengulang.
5. Perbendaharaan kata masih sangat terbatas.
6. Daya ingat masih kurang, perlu sering diingatkan kembali.
7. Suka menggambar.
8. Belajar melalui bermain.

Penerapan/Metode Mengajar

1. Waktu untuk bercerita cukup 5 -- 10 menit.

2. Hindarkan benda-benda yang mudah pecah dan berbahaya.
3. Pelajaran harus disampaikan dengan alat peraga.
4. Sediakanlah aktivitas yang telah mereka kenal, dan ulang-ulanglah cerita Alkitab.
5. Gunakanlah kata-kata yang sederhana, baik dalam bercerita maupun berdoa.
6. Gunakan beberapa hari Minggu untuk menceritakan satu tema, banyak hal yang perlu diingatkan berulang kali.
7. Adakan aktivitas menggambar untuk mengembangkan daya khayal mereka.
8. Ajaklah mereka mempelajari kebenaran melalui aktivitas bermain.

EMOSI

Ciri Khas

1. Menyukai suasana yang sudah dikenal dan takut pada suasana yang asing.
2. Takut pada orang asing.
3. Emosinya tidak stabil.
4. Sangat peka terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan/Metode Mengajar

1. Gunakan kelas yang sama modelnya.
2. Aturlah guru tetap yang sudah dikenal, jangan selalu mengganti guru, perlu membina hubungan akrab antara guru dan murid.
3. Guru harus ramah, memberikan rasa aman pada anak.
4. Penerangan kelas harus cukup, warna harus lembut dan menyenangkan, kurangi suara gaduh.

PERGAULAN

Ciri Khas

1. Sifat ketergantungan masih besar, namun juga ingin menonjolkan sifat kemandirian.
2. Egosentris, egoistis.
3. Suka mengatakan "tidak". Masa ini adalah masa menentang.

Penerapan/Metode Mengajar

1. Berikan pertolongan seperlunya, biarkan ia melakukan hal-hal yang mampu dilakukannya.
2. Ajarkan untuk bergaul dengan orang lain dan rela membagi miliknya dengan orang lain.
3. Harus memahami kata "tidak" yang diucapkan mereka, kadang-kadang berarti "tidak dapat mengerjakan", "tidak mengerti", atau "mengapa".

KEROHANIAN

Ciri Khas

1. Meniru tingkah laku orang dewasa, termasuk juga sikapnya terhadap Tuhan.
2. Banyak kebenaran yang tak dapat dipahami, namun dapat dirasakan.
3. Tahu mengucapkan syukur pada Bapa di surga.
4. Suka mendengar cerita Alkitab.
5. Dapat memahami kasih Allah.
6. Dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan Allah.

Penerapan/Metode Mengajar

1. Selain mengajar kebenaran Alkitab, berilah juga contoh yang tepat.
2. Sikap dan tingkah laku guru harus menyebabkan mereka memahami arti hidup yang beribadah kepada Tuhan.
3. Ajarkan mereka bersyukur dalam segala perkara.
4. Pada saat menyampaikan cerita, Alkitab sebaiknya dalam keadaan terbuka.
5. Kasih seorang guru dapat membuat mereka memahami kasih dan pemeliharaan Allah.
6. Perlu mengulang-ulang cerita Alkitab.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Pembaharuan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 21 -- 22

Warnet Pena: Little Blessing Bible Lessons: Free Preschool Bible Lessons On-Line

==><http://lbbl.homestead.com/samples.html>

Allah sangat rindu menyatakan setiap rencana dan tujuan-Nya dalam hidup kita, termasuk hidup anak-anak. Ia berbicara kepada kita, saat kita berdiam diri di hadapan-Nya dan mendengarkan-Nya. Dalam halaman "Free Preschool Bible Lessons On-line", disajikan tiga cerita Alkitab yang akan menerangkan kepada anak-anak bagaimana mereka dapat datang kepada Allah, memandang, dan mendengarkan-Nya. Tiga cerita tersebut dikemas secara lengkap untuk anak-anak kelas kecil (usia belum sekolah) dan dapat dicetak serta diajarkan dengan mudah. Ayo cepat kunjungi halaman ini, karena pelajaran-pelajaran yang ada di dalamnya hanya akan Anda temui sampai bulan Oktober ini saja. Mulai bulan November sampai Desember, pelajaran akan berganti dengan "Jesus is ready to bless children and our Christmas Bible Lessons!" Satu hal yang harus diingat, Anda harus memiliki program Adobe Reader karena setiap pelajaran yang ada disajikan dalam format PDF. Selain tiga contoh cerita Alkitab, masih ada artikel-artikel pendek seputar persiapan mengajar untuk anak usia belum sekolah,

juga contoh-contoh kegiatan yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar.
Selamat berkunjung!

Sumber: <http://lbbi.homestead.com/samples.html>

Stop Press

SEMINAR "GURU KREATIF? BISA!"

Tentunya guru sekolah minggu ingin menjadi guru kreatif, tetapi bagaimana? Seminar ini akan menjawabnya.

Hari/Tanggal : Kamis dan Jumat, 25 dan 26 Oktober 2007

Waktu : Pukul 18.00 -- 20.00 WIB

Tempat : Menara BTC, "Blessing Room" Lt. 6
Jl. Dr. Djundjuran No. 143 -- 149 Bandung

Biaya : Rp 60.000,-/orang (snack dan makalah)

Penyelenggara : Yayasan Persekutuan Untuk Perkabaran Injil

Pendaftaran : Persekutuan Evangelisasi Anak-anak

KOTAK POS 1030, Bandung 40010

Jl. Cihanjuang KM 5,2 Cimahi atau

Jl. Nakula 59A Blk. 41, Bandung

Telp. (022) 6652410 atau (022) 6003994

E-mail: ahchild(at)bdg.centrin.net.id

Informasi lebih lengkap bisa dilihat di: ==> <http://web.rr-ss.net/?q=node/7>

Mutiara Guru

“ *Kehidupan masa kanak-kanak dapat menjadi model kehidupan masa depannya. Masa awal kehidupan anak adalah masa yang sangat penting; oleh sebab itu harus ditetapkan suatu dasar yang kuat dan baik.* ”

e-BinaAnak 353/Oktober/2007: Kelas Balita

Salam dari Redaksi

Kelas Balita

Pada usia balita, seorang anak bisa diibaratkan seperti seekor burung beo. Mereka mulai mengoleksi kata-kata yang mereka dengarkan dan dapat mengulanginya dengan baik, meski sebenarnya mereka belum memahami apa arti dari kata yang mereka ucapkan. Karena itu, sebagai orang dewasa yang berada di sekeliling mereka, kita harus memerhatikan setiap ucapan agar anak-anak ini tidak menirukan sesuatu yang tidak pantas. Jangan-jangan saat mengucapkan kata yang tidak sopan dan mereka mendengarnya, mereka ikut mengucapkannya pula. Berbahaya, bukan? Namun, tidak usah khawatir dengan fase ini. Fase ini malah bisa digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi para balita di kemudian hari.

Tidak hanya bagi orang tua, guru sekolah minggu pun harus bisa menggunakan situasi ini alih-alih menyerah dengan keterbatasan dan kelebihan yang balita miliki. Misalnya, mengajari mereka menghafal ayat-ayat Alkitab, seperti sajian kali ini. Jika para guru juga ingin mengetahui ciri lain anak usia balita ini dan mendapatkan metode dan ide-ide mengajar yang tepat bagi mereka, jangan lewatkan sajian lainnya dalam edisi Kelas Balita ini.

Akhir kata, semoga sajian kali ini dapat dimanfaatkan para pelayan anak untuk mengelola kelas balita di sekolah minggunya. Selamat mengajar balita!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Puji Arya Yanti

“ *Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah.* ”

—(3Yohanes 1:11)

<http://sabdaweb.sabda.org/?p=3Yohanes+1:11> >

Artikel: Menanamkan Kebenaran Firman Tuhan: Metode Menghafal Ayat Untuk Balita

Apakah anak-anak usia prasekolah bisa menarik manfaat dari aktivitas menghafal ayat di sekolah minggu?

Esok hari, dapatkah anak balita mengutip ayat hafalan yang dipelajarinya hari ini? Kemungkinan tidak. Tetapi dengan bantuan, mereka dapat mengingat kembali bagian ayat hafalan tersebut, dan mereka akan melihat apakah aktivitas itu menyenangkan atau tidak.

Daud menulis: "Bagaimana seorang anak muda memelihara hidup kudus? Dengan hidup sesuai dengan perkataannya. Saya mencari Engkau dengan segenap hati; jangan biarkan saya melalaikan perintah-Mu. Saya telah menyimpan perkataan-Mu di dalam hati saya sehingga saya tidak akan berdosa terhadap Engkau" (Mazmur 119:9-11, Versi New International). Sangatlah penting bagi seorang anak untuk mengerti firman Tuhan dan menjalankannya dengan sukacita.

Seorang guru yang bijak membuat proses belajar menyenangkan. Ini adalah kunci untuk aktivitas mengingat bagi anak balita. Proses itu harus membawa kegembiraan dan mendorong timbulnya perasaan sukses dan kebahagiaan dalam diri anak.

Menolong dan memotivasi anak balita untuk belajar suatu ayat hafalan memerlukan lebih banyak usaha dari pihak guru daripada si anak. Guru harus menggunakan irama musik, gerakan tubuh, isyarat, atau pengulangan ayat untuk menciptakan suatu suasana yang melibatkan semua pihak. Ini terutama sangat penting bila kita berhadapan dengan anak usia dua sampai tiga tahun. Bantulah anak-anak untuk saling berhubungan dan belajar kata-kata dengan melibatkan indra melalui musik, permainan jari, aksi, atau gambar-gambar.

Makin banyak indra yang terlibat dalam proses belajar, makin mudah bagi anak balita untuk mengingat aktivitas tersebut. Contohnya, seorang anak usia dua tahun boleh mengingat dan menyanyikan bagian lagu "ABC" ketika membaca buku anak-anak tentang alfabet.

Anak usia empat dan lima tahun dapat belajar menghafal ayat-ayat yang lebih panjang, tetapi mereka juga butuh aktivitas atau alat peraga untuk menolong mereka menghubungkan kata-kata. Sangat penting untuk menjelaskan (bahkan terhadap anak usia dua tahun) arti dari kata-kata yang mereka hafalkan. Peganglah Alkitab di tangan Saudara dan katakan kepada mereka, "Kita sedang belajar firman Tuhan. Kita tahu bagaimana harus bertindak dan bagaimana harus berbicara dengan mempelajari apa yang Tuhan inginkan kita perbuat."

Pada umumnya, daya belajar anak tergantung pada kasih sayang, persetujuan, dan harga diri. Anak harus menyukai gurunya dan merasa dicintai. Sangat sulit membujuk

anak usia tiga tahun melakukan sesuatu pada waktu ia marah atau merasa takut terhadap sekelilingnya. Anak harus merasa aman dan nyaman terhadap lingkungan sebelum ia mau mencoba melakukan sesuatu.

Anak usia dua tahun mungkin ingin dipeluk ketika ia mencoba mengulangi ayat hafalan singkat, sama seperti waktu ibunya memangkunya bila ia melakukan sesuatu. Anak memerlukan rasa aman dan disayang sebelum ia akan berusaha mengucapkan kata-kata yang tidak ia yakini.

Setiap anak butuh dukungan orang dewasa dalam kehidupannya. Jadi, guru perlu memberikan respons dengan menepuk tangan dan menunjukkan antusiasme ketika seorang anak berusaha mengucapkan kata-kata ayat hafalannya.

Sikap anak-anak terhadap orang dewasa terbentuk dari respons orang dewasa itu terhadap si anak. Anak berusaha keras untuk mendapatkan pujian -- berilah pujian untuk setiap usaha anak. Karl C. Garison dalam "Educational Psychology" menulis bahwa "kebutuhan akan dukungan orang tua, guru, dan yang lain-lain merupakan kebutuhan yang berkembang. Pemenuhan kebutuhan ini berpengaruh penting terhadap penyesuaian diri anak dalam hidup".

Dalam lingkungannya, anak-anak kecil perlu merasa didukung dan dicintai oleh guru-guru dan teman-temannya sehingga membangun rasa harga diri anak. Salah satu caranya bisa dengan memberi anak kesempatan mengucapkan petikan ayat-ayat Alkitab. Hal tersebut dapat membuat anak merasa diterima oleh guru dan teman-temannya sekelas. Meskipun dalam usia yang masih kecil, harga diri merupakan jalan menuju suksesnya pembentukan diri.

Guru bertanggung jawab untuk membuat semua anak berhasil dalam aktivitas menghafal. Anak-anak usia prasekolah tidak menghafalkan ayat-ayat Alkitab karena ia mengerti pentingnya menyimpan kebenaran firman Tuhan dalam hati. Ia menghafal ayat-ayat tersebut agar merasa diterima dan menjadi bagian kelompok. Meski demikian, kegiatan menghafal ayat sangat berguna agar ayat-ayat tersebut bisa diingat dan digunakan sewaktu diperlukan. Seiring pertumbuhan usia dan pengalaman, anak-anak itu akan memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Jadi, bantulah anak untuk menghafal ayat-ayat Alkitab karena itu merupakan investasi yang berguna.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1986

Penulis : Tidak dicantumkan

Halaman : 230 -- 231

Bahan Mengajar: Ide-Ide Bahan Mengajar Untuk Kelas Balita

Tema: Membangun Pengertian

1. Konsep : KASIH/KEBAIKAN
 Cerita Alkitab : Orang Samaria yang Murah Hati ([Lukas 10:30-37](#))
 Tujuan : Menolong anak supaya ia:
 1. MENGETAHUI bahwa Yesus bercerita tentang seseorang yang berbuat baik kepada orang lain yang terluka;
 2. MERASA ingin berbuat baik kepada anak-anak yang lain;
 3. MEMBERI TANGGAPAN melalui permainan bersama-sama dengan anak-anak yang lain; dengan menunjukkan kebaikan kepada orang lain.
 Kegiatan : BERPUSAT PADA KEHIDUPAN KELUARGA -- anak-anak memelihara boneka-boneka.
 Contoh : "Yuli, baik sekali kalau kamu memberikan selimut boneka itu kepada Lina. Alkitab menyuruh kita berbuat baik kepada orang lain. Yesus bercerita tentang seseorang yang berbuat baik kepada orang yang terluka. Baik sekali kalau kita mengasihi orang lain." (menerangkan)
2. Konsep : MEMBAGI
 Cerita Alkitab : Seorang Janda yang Membagi Makanannya ([1 Raja-Raja 17:7-16](#))
 Tujuan : Menolong anak supaya ia:
 1. MENGETAHUI tentang seorang janda yang membagi makanannya dengan Nabi Elia;
 2. MERASA senang karena ia dapat membagi dengan teman-teman dan dengan keluarganya;
 3. MEMBERI TANGGAPAN dengan memberikan giliran dan dengan membagi sesuatu dengan anak-anak yang lain.
 Kegiatan : MELUKIS -- ada enam anak, tetapi hanya disediakan dua tempat menggambar dengan dua baju luar; disediakan cat yang berwarna merah, hijau, dan kuning.
3. Konsep : MENOLONG
 Cerita Alkitab : Dorkas Menjahit Pakaian bagi Orang-Orang yang Miskin (Kisah para Rasul 9:36-43)
 Tujuan : Menolong anak supaya ia:
 1. MENGETAHUI bahwa Dorkas menolong orang lain dengan menjahitkan pakaian;
 2. MERASA mampu menolong orang lain;

3. MEMBERI TANGGAPAN dengan mengemukakan apa yang dapat dilakukannya untuk menolong orang lain di gereja dan di rumah; dengan menunjukkan sikap suka menolong.

Kegiatan : PERMAINAN TEKA-TEKI -- memasang kembali potongan-potongan kayu yang bergambar anjing, polisi, gereja, dan mobil.

4. Konsep : UCAPAN SYUKUR

Cerita : Penciptaan (Kejadian 1)

Alkitab

Tujuan : Menolong anak supaya ia:

1. MENGETAHUI bahwa Allah menciptakan dunia ini;

2. MERASA bersyukur atas segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah;

3. MEMBERI TANGGAPAN dengan menyebutkan beberapa hal yang diciptakan Allah; dengan mengucap syukur kepada Allah atas hal-hal yang telah diciptakan-Nya.

Kegiatan : BUKU-BUKU -- buku-buku tentang manusia, binatang, dan makanan.

5. Konsep : DOA

Cerita : Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa ([Lukas 11:1-4](#))

Alkitab

Tujuan : Menolong anak supaya ia:

1. MENGETAHUI bahwa Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa;

2. MERASA senang karena ia juga dapat berdoa;

3. MEMBERI TANGGAPAN dengan menyanyikan lagu-lagu tentang kasih kepada Allah; dengan berdoa dalam kegiatan kelompok yang kecil.

Kegiatan : MUSIK -- memetik gitar atau mendengarkan kaset lagu-lagu tentang doa.

Diambil dari:

Judul buku: Bagaimana Bercahak-cakap dengan Anak Kecil

Penulis : Rachel Iversen

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1993

Halaman : 38 -- 40

Tips: Ciri Khas Anak Balita dan Metode Mengajar yang Tepat

Fisik

Ciri-ciri

Anak-anak yang berusia empat atau lima tahun berada pada periode pertumbuhan fisik yang cepat. Koordinasi berkembang dengan pesat. Anak-anak ini masih terus berkembang! Anak-anak perempuan sering kali lebih cepat dewasa daripada anak laki-laki. Anak usia empat dan lima tahun mungkin sudah bisa menggunting suatu pola dan menggambar orang atau benda-benda yang dikenalnya.

Metode mengajar

Kegiatan-kegiatan seni yang kreatif dan tidak memerlukan keterampilan tangan merupakan kegiatan yang paling tepat bagi anak-anak ini. Jangan mengharapkan kesempurnaan. Anak-anak seusia ini masih perlu dikenalkan pada proses kegiatan seni, bukan pada produk. Kertas besar, krayon jumbo, dan garis tebal untuk digunting masih diperlukan. Permainan-permainan menarik yang sesuai untuk anak usia ini adalah puzzle 10 -- 20 keping, permainan balok susun (dengan berbagai bentuk dan ukuran), mainan peralatan rumah tangga yang biasa dipakai (pakaian untuk anak laki-laki dan perempuan, alat-alat dapur, paket makanan), dll..

Mental/Emosional

Ciri-ciri

Anak-anak usia empat dan lima tahun selalu ingin tahu dan gemar bertanya. Mereka bisa berkonsentrasi lebih lama, tetapi perhatian mereka masih tetap dalam jangka waktu yang pendek. Anak-anak ini akan menginterpretasikan apa yang Anda katakan secara literal. Anak-anak ini juga bisa mengingat ayat-ayat Alkitab, mengatakan dengan akurat peristiwa yang baru saja terjadi, dan mengucapkan kata-kata yang paling umum dengan benar.

Metode mengajar

Gunakan gambar besar untuk mengajar guna menekankan konsep-konsep dasar. Buatlah batas-batas yang realistis dan tekankan perilaku yang Anda inginkan. ("Ryan, lari-lari itu sebaiknya di luar ruangan. di kelas ini, kita harus jalan, tidak boleh lari, supaya tidak melukai teman lainnya."; "Chantel, kamu cuma boleh menggambar di kertasmu sendiri. Apa masih ada bagian kosong di kertasmu yang ingin kamu warnai ungu?") Berikan berbagai bahan yang bisa disentuh, dilihat, dicium, dan dirasakan oleh anak-anak. Bantulah anak menemukan benda-benda untuk diri mereka sendiri dengan memberikan kebebasan mencoba (bermain) menggunakan berbagai bahan yang aman.

Sosial

Ciri-ciri

Anak usia empat dan lima tahun bisa ambil bagian dengan anak-anak lain dalam kegiatan kelompok. Anak ini aktif mencari persetujuan, respons yang bersahabat dari orang dewasa, dan ingin dikasihi, khususnya oleh guru mereka. Beberapa anak mungkin menggunakan cara-cara negatif untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak lain.

Metode mengajar

Berikan kesempatan untuk bernyanyi, berdoa, dan bercakap-cakap secara berkelompok. Berikan kesempatan kepada tiap anak untuk "memimpin" dengan menyediakan makanan kecil, memegang gambar, dan lain-lain. Berikan perhatian secara pribadi kepada setiap anak sebelum terjadi perilaku negatif. Sering-seringlah melakukan kontak mata, dengarkan baik-baik anak-anak itu, tersenyumlah, dan tunjukkan bahwa anak itu istimewa bagi Anda.

Kerohanian**Ciri-ciri**

Anak usia empat dan lima tahun dapat mempelajari informasi dasar tentang Tuhan -- Ia yang menciptakan dunia; Ia mengasihi semua orang; Ia mengampuni bila ada anak yang melakukan kesalahan. Pada usia ini, anak juga belajar bahwa Yesus mati untuk menebus hukuman atas kesalahan-kesalahan yang telah kita lakukan dan bahwa Ia bangkit dari kematian dan hidup kembali. Anak-anak usia empat dan lima tahun dapat diajarkan bahwa Alkitab mengajarkan kepada kita cara-cara untuk patuh kepada Allah dan bahwa dia juga bisa berbicara kepada Allah melalui doa.

Metode mengajar

Karena anak masih berpikir secara literal dan fisik, hindarilah menggunakan kata-kata simbolik, misalnya "lahir baru", "buka hatimu", atau "penjala manusia". Bila harus menggunakan suatu ekspresi simbolik, berikan penjelasan yang paling sederhana dan secara literal terhadap arti dari ekspresi tersebut. Jangan gunakan penjelasan yang simbolis yang dapat membingungkan anak, tetapi gunakanlah penjelasan yang sederhana. Beberapa anak bisa merespons percakapan pribadi dengan berdoa supaya menjadi keluarga Allah. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk memegang Alkitab. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Sunday School Smart Pages

Judul asli artikel: Characteristic of 4s dan 5s

Penulis : Wes and Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light, California 1992

Halaman : 24

Warnet Pena: I Lift My Eyes Links Directory: Christian Children Of All Ages Ministries

==><http://psalm121.ca/youthchild.html>

Jumlah referensi sumber bahan yang banyak merupakan hal yang penting guna pengembangan pelayanan anak yang kita geluti. Tanpa sumber-sumber yang cukup, pengajaran kita pun bisa sangat terbatas. Apalagi setiap anak merupakan pribadi yang unik. Sehingga penyampaian kita pun harus diselaraskan dengan keunikan mereka. Maka situs I Lift My Eyes Links Directory ini perlu Anda telusuri. Situs ini merupakan direktori khusus untuk pelayanan anak. Ada beragam tautan yang akan membawa Anda menuju beraneka situs pelayanan anak untuk berbagai tingkatan kelas. Memang semuanya berisi tautan-tautan ke situs yang berbahasa Inggris, tetapi paling tidak dapat menjadi inspirasi, bahkan sangat diharapkan dapat memperkaya dan mempermudah para pelayan anak untuk lebih terampil dan kreatif lagi dalam menanam kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak layannya.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Untuk benar-benar mengenal seseorang, amati perilakunya ”
ketika bersama seorang wanita, ban kempes, dan seorang anak.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Andry Randonuwu <kangkong_cah(at)xxxx>
>saya sangat berterima kasih dengan adanya situs ini (PEPAK),
>sebagai guru sekolah minggu yang masih baru, saya dapat mencari
>cerita-cerita tentang alkitab untuk menceritakan kepada anak-anak
>sekolah minggu. Tuhan Memberkati

Redaksi:

Puji Tuhan atas setiap berkat yang bisa didapatkan dari situs PEPAK. Jangan lupa untuk membagikan berkat yang telah diterima kepada rekan-rekan lain yang mungkin belum mengetahui mengenai situs PEPAK ini <<http://pepak.sabda.org/>>. Kami terus menantikan kritik dan saran bagi pengembangan situs ini lebih lanjut.

e-BinaAnak 354/Oktober/2007: Kelas Pratama

Salam dari Redaksi

Kelas Pratama

Salam dalam kasih Kristus,

Bingung memang manakala harus menghadapi anak pratama yang usianya berkisar antara enam dan sembilan tahun. Diperlukan persiapan super ekstra untuk mengajar mereka. Karena usia tersebut merupakan masa di mana si anak mulai memperlihatkan kepandaianya kepada teman sebayanya, menyukai kehidupan kelompok, bertindak kritis, penuh rasa ingin tahu yang tinggi, dan sifat menonjol lainnya. Para pelayan sekolah minggu atau para pelayan anak harus pandai-pandai dalam menyajikan cerita maupun kreativitas. Kalau tidak, siap-siap saja jika mereka langsung menyerang Anda dengan argumen bahwa mereka sudah mulai bosan dengan model cerita atau kreativitas yang itu-itu saja.

Tentu Anda tidak ingin hal itu terjadi, bukan? Edisi pekan ini mengajak Anda untuk lebih memahami anak usia pratama, baik dari segi perkembangan, karakter, maupun hal-hal lainnya. Dengan mengenal karakter mereka, Anda akan terbantu untuk membuat strategi dalam menyampaikan firman Tuhan. Selamat menyimak sajian kami kali ini dan layanilah mereka dengan kesabaran dan kelembutan dari Tuhan.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ ... sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah. ”

– ([Kolose 1:10](#))

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+1:10>>

Artikel: Memahami Anak Pratama

Anak pada umur antara enam dan sembilan tahun boleh dikata merupakan saat-saat pengalamannya mulai meluas. Sebelum mencapai umur itu, ia masih ada di bawah asuhan orang tua. Teman-temannya kebanyakan berasal dari sekitar rumahnya atau dari keluarganya sendiri. Tetapi pada umur kurang lebih tujuh tahun, ia mulai mengenal lingkungan yang baru, yaitu sekolah. Sekarang anak itu bukan hanya menambah teman-teman baru, melainkan pengetahuan dan keterampilannya berkembang pula.

Anak pratama sangat aktif, tetapi ia dapat menguasai diri lebih baik daripada seorang anak balita. Bermain adalah bagian yang penting dari kehidupannya. Ia suka berlari, melompat, memanjat, berkejar-kejaran, dan bermain bola. Anak umur ini memang sangat giat.

Sering, anak pratama itu bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. dan juga kadang-kadang menentang perintah secara spontan, termasuk tugas yang diberikan kepadanya. Pancaindranya sedang berkembang. Oleh sebab itu, anak pratama senang melihat, mendengar, meraba, merasa, dan mencium.

Walaupun perkembangan mental anak pratama itu pesat, orang dewasa perlu mengingat bahwa perbendaharaan kata-katanya masih terbatas. Ia sudah mengerti banyak hal, juga sedang belajar membaca, menghitung, dan menulis. Daya tahan untuk memerhatikan sesuatu atau konsentrasinya sudah berkembang, tetapi masih terbatas. Ia memunyai rasa ingin tahu dan sering bertanya: apa itu, untuk apa, bagaimana, mengapa, dan dari mana. Oleh karena rasa ingin tahu itulah, ia senang membongkar dan memasang kembali. Sehingga tidak heran bila permainannya cepat rusak.

Meskipun anak pratama senang belajar tentang hal-hal yang nyata, ia pun senang mendengar cerita khayal. Tetapi untuk hal-hal yang abstrak, mereka sukar mengerti. Alam pikirannya masih berkisar pada keadaan sekarang dan pengalamannya sendiri.

Walaupun masih berpusat kepada diri sendiri, anak pratama itu mulai mengerti kepentingan orang lain. Ia sudah mulai memilih kawan-kawan dari lingkungan sekolah dengan latar belakang yang lebih luas. Ia ingin disukai oleh teman-temannya, guru, serta orang tuanya, dan anak seumur ini mulai senang bermain dalam kelompok-kelompok kecil. Ia menghargai orang yang lebih tua, misalnya ayah, ibu, nenek, dan gurunya, bahkan anak pratama suka meniru tingkah laku mereka dan lekas percaya kepada mereka. Ia ingin disayangi, dicintai, dihargai oleh orang lain, dan ia mudah ditakut-takuti. Ia juga sudah mulai dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.

Jika ada tugas yang terlalu sukar atau rumit untuk dikerjakan, anak pratama itu cepat putus asa. Walaupun ia cepat menunjukkan emosi, ia pun cepat lupa keadaan yang menyebabkannya marah, sedih, dsb..

Anak pada umur ini dipenuhi rasa kagum dan dapat dibimbing untuk menghormati dan menyembah Tuhan Allah. Pengertian dan pengalamannya tentang sikap orang Kristen masih sedikit, oleh sebab itu ia perlu diajar bahwa Yesus adalah Teman yang baik, yang ingin menolongnya. di kelas sekolah minggu, ia perlu diajar sikap dan sifat Kristen yang baik seperti: suka membantu, jujur, taat, penuh kasih, dsb.. Oleh karena ia mempercayai nilai doa, anak pratama dapat diajar berdoa secara sederhana dan sesuai dengan pengalamannya. Karena ia tertarik kepada buku yang dianggap penting oleh orang dewasa, ia pun dapat mulai mengerti bahwa Alkitab adalah buku yang istimewa, dan bahwa apa yang dikatakan oleh gurunya di sekolah minggu, tentu cerita yang terdapat di dalam Alkitab. Guru yang menunjukkan kasih sayang kepada anak pratama akan dengan lebih mudah dapat mengajar bahwa Allah pun mengasihi anak itu.

Ciri-Ciri Umum Guru Pratama

Seorang guru harus memiliki ciri-ciri tertentu agar dapat mengajar dengan baik. Memang, tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi semua syarat itu, tetapi seorang guru yang tulus akan berusaha mengembangkan kemampuannya untuk mengajar. Apakah ciri-ciri itu?

1. Mengasihi Allah
Seorang guru sekolah minggu tentu berkeinginan agar Allah berkenan kepada pelayanannya. Untuk itu, ia perlu menyerahkan diri kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Hal ini akan sangat menolongnya bila merasa putus asa akan hasil pelayanannya. Justru penyerahannya kepada Allah itulah yang dapat memberi dorongan untuk tetap mengajar.
2. Mengasihi murid-muridnya
Jika Anda tidak mengasihi anak-anak, bagaimana Anda akan mengajar mereka? Mungkin Anda masih kurang mampu mengajar, namun sebagian besar kekurangan itu akan dapat diatasi jika Anda sungguh mengasihi anak-anak.
3. Mengerti keberadaan anak-anak
Untuk mengajar dengan berhasil, seorang guru perlu mengerti ciri-ciri, minat, kemampuan, dan kebutuhan anak-anak layannya.
4. Mengasihi firman Tuhan
Sebagai pengajar sekolah minggu, seorang guru selayaknya mengasihi firman Tuhan (Alkitab). Menyadari pentingnya arti mengasihi firman Tuhan, Anda perlu merenungkan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
 - a. Apakah Anda puas dengan membaca Alkitab hanya sepintas lalu saja ataukah mempelajarinya setiap hari?
 - b. Apakah Anda berusaha menerapkan ajaran Alkitab dalam hidup Anda?
 - c. Apakah Alkitab menjadi pedoman hidup Anda?
5. Kesiediaan untuk bekerja keras
Jika seorang guru ingin berhasil, ia tidak akan menganggap cukup hanya sekedar menyampaikan pelajaran yang ada dalam buku saja. Melainkan, ia akan mengajarkan pelajaran kepada murid-muridnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk hal itu, ia harus mengenal mereka dan perlu mengunjungi, mendoakan mereka, mempelajari bahan-bahan pelajaran dengan seksama,

mengatasi masalah disiplin di kelas, dsb.. Guru harus mempersiapkan pelajaran dengan sebaik-baiknya agar pelajaran itu dapat menarik perhatian murid-muridnya.

6. Kesiediaan untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya

Apakah Anda mengharapkan murid-murid Anda menjadi orang yang menghargai ketepatan waktu? Jika demikian, Anda sendiri harus menjadi contoh; dengan tiba di kelas paling awal. Apakah Anda ingin supaya murid-murid Anda menjadi orang Kristen teladan? Anda sendiri harus menjadi contoh terlebih dahulu. Mereka akan memerhatikan hidup, perbuatan, dan percakapan Anda. Jika Anda ingin agar murid-murid Anda di kemudian hari akan menjadi anggota gereja yang setia, hendaknya Anda sendiri menjadi anggota gereja yang setia.

Berusahalah untuk mendapat sarana yang akan menolong Anda mengajar dengan lebih baik. Ikutilah penataran, kursus, lokakarya, baik yang diadakan di gereja Anda ataupun sewilayah. Bacalah buku-buku dan lembaran-lembaran tentang cara mempelajari Alkitab, cara mengajar, ciri-ciri, atau ilmu jiwa anak-anak, dsb.. Adakan waktu untuk dapat bertukar pikiran dengan guru-guru sekolah di gereja Anda atau gereja lain. Anda dapat pula menambah pengetahuan dengan mengamati-guru yang sudah berpengalaman dan sedang mengajar dengan efektif. Bila gereja Anda telah menyediakan bahan pelajaran, pelajarilah dengan teliti bahan pelajaran yang telah dicetak sesuai dengan kurikulum gereja Anda itu. Pakailah saran-saran yang tercantum di dalamnya.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Bagaimana Mengajar Anak Pratama

Penulis : Doris Blattner

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung 1992

Halaman : 5 -- 10

Artikel 2: Bagaimana Mengajar Anak Pratama

Saran-saran berikut ini secara langsung mengarah pada sifat-sifat anak pratama dan bagaimana sifat-sifat itu memengaruhi proses belajar-mengajar.

Anak pratama lebih senang belajar dari apa yang dapat mereka alami secara konkrit dan fisik daripada secara lisan -- misalnya berbicara dengan mereka. Mereka sangat memerhatikan kepekaan fisik dan mereka menggunakannya untuk mendapatkan ide-ide dan informasi baru. Itulah sebabnya, mengapa penggunaan alat-alat peraga visual, kaset rekaman, tape, alih peran (role play), dan drama sangat penting bagi mereka. Seorang anak akan belajar lebih banyak dengan memainkan peran sebagai anak yang harus memilih daripada melaksanakan perintah dari gurunya yang mengatakan, "Kita semua harus memilih apa yang Tuhan ingin kita lakukan." Saat seorang anak melihat gambar tentang bangsa Israel yang berjalan di Laut Teberau, ia mendapatkan pelajaran yang lebih banyak daripada saat dijelaskan mengenai peristiwa tersebut.

Anak-anak menyukai cerita! Sungguh bersyukur kita mendapatkan kesempatan untuk mengajarkan Alkitab yang memuat berbagai cerita terbaik! Bersikaplah yakin saat menekankan bahwa peristiwa-peristiwa itu benar-benar ada dalam Alkitab. Bila peristiwa itu tidak begitu dikenal, anak pandai akan bertanya, "Apakah cerita itu benar-benar ada di Alkitab?" Sangat baik untuk tidak menceritakan cerita imajinatif dengan menggunakan latar belakang Alkitab bila tidak dalam keadaan yang terdesak. Ada banyak legenda dan mitos Natal yang menarik bagi anak-anak yang lebih besar, tetapi cerita-cerita itu membingungkan anak pratama.

Sebagai aturan umum, jangan gunakan objek pelajaran. Anak-anak ini berpikir secara konkrit, secara literal. Tidak mungkin bagi mereka untuk memahami bahwa menara bisa melambangkan Alkitab atau karang melambangkan dosa. Anak yang lebih dewasa memang tertarik pada simbol-simbol, tetapi tidak bagi anak pratama.

Alkitab adalah sumber buku bagi keseluruhan pendidikan Kristen. Setiap pelajaran harus didasarkan pada Alkitab! Namun, jika Anda tidak sedang berencana untuk menyusun kurikulum -- ini bukanlah tugas yang mudah -- Anda disarankan untuk mengikuti materi yang telah disediakan untuk anak-anak ini. Penyusun kurikulum biasanya melakukan penelitian yang mendalam sebelum memutuskan pelajaran Alkitab apa yang sesuai untuk anak pratama. Mereka memilih bahan-bahan Alkitab yang mudah dipahami dan efektif bila dihubungkan dengan pengalaman anak. Hanya ada sedikit hal dari cerita janji Yefta yang bisa diterapkan pada anak karena situasi dari cerita itu adalah situasi orang dewasa dan tindakan konsekuensi dari tokoh utama secara emosional sangatlah membingungkan. Selain itu, karena seorang anak akan belajar banyak melalui cerita, penyusun kurikulum memilih peristiwa-peristiwa Alkitab yang memiliki cerita berkualitas. Prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Paulus dalam Perjanjian Baru secara umum sebaiknya diajarkan pada anak-anak yang lebih dewasa.

Apa yang diperlukan anak pratama? Sama seperti anak lainnya, mereka memerlukan penyembahan, belajar, ekspresi, dan persekutuan Kristen.

Anak-anak pratama siap untuk belajar semua dasar kebenaran dalam Alkitab bila prinsip-prinsip itu disampaikan sesuai dengan tingkatan anak dan dihubungkan dengan kehidupan mereka. Saat mereka merasa bersalah, kesepian, atau frustrasi, mereka perlu memahami dan mengalami pertolongan Tuhan. Saat mereka bahagia, mereka perlu menghubungkan Tuhan dengan hal-hal baik yang ada di dunia ini.

Apa yang sebaiknya kita ajarkan secara spesifik? Kita tidak bisa mengajarkan apa yang kita sendiri tidak pelajari kepada anak-anak. Ingatlah, "Agama lebih mudah ditangkap daripada diajarkan." Mungkin kebanyakan dari anak-anak ini berpikir bahwa Tuhan memiliki bentuk secara fisik. Pemahaman mereka tentang Tuhan dihubungkan dengan pengalaman mereka bersama orang dewasa. Mereka sudah bisa memberi respons terhadap pemikiran bahwa Tuhan adalah Pencipta, tetapi pemikiran Tuhan yang masih tetap bekerja dalam ciptaan-Nya masih sulit untuk mereka pahami. Jika pendidik Kristen menekankan atribut-atribut, misalnya Tuhan itu kasih, kemurahan hati, kebijakan, kesempurnaan, dan kebaikan, kedewasaan akan memberikan pemahaman yang sebenarnya bahwa Allah adalah Roh. Saat anak bertanya, "Seperti apakah Tuhan itu?", guru harus mengatakan, "Tuhan tidak membutuhkan tubuh seperti kita. Hal penting yang harus diketahui adalah bahwa Ia mengasihi kita dan ingin kita juga mengasihi-Nya."

Beberapa anak pratama biasanya sudah siap menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Pada usia ini, seorang anak mulai mengumpulkan dan menghubungkan cerita tentang kehidupan Yesus -- sejak dari bayi di palungan hingga bangkitnya Juru Selamat. Anak ini sudah bisa memahami bahwa dia memiliki tanggung jawab pribadi kepada Tuhan. Ia bisa merasa aman dalam kasih dan pengampunan Tuhan.

Bagaimana sebaiknya kita mengajar anak-anak ini? Kita mengajar mereka melalui cara-cara di mana mereka bisa belajar dengan sebaik-baiknya. Kita menyampaikan cerita Alkitab karena mereka menyukai cerita dan mereka bisa dengan mudah mengikuti tindakan/perbuatan dalam cerita itu. Kita minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bagaimana mereka menerapkan apa yang sudah mereka ketahui. Kita meminta mereka untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui permainan alih peran (role play), tugas-tugas, kegiatan seni, dan menulis, karena kesan (impression) -- dari pengajaran kita -- harus selalu diikuti dengan tindakan (expression). Kegiatan-kegiatan pengekspresian diri membantu anak mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Melalui berbagai kegiatan ini, guru bisa mempelajari apa yang telah dipahami oleh seorang anak dan pengalaman apa yang diinginkan oleh anak ini.

Berbagai jenis pengalaman adalah lebih penting daripada suatu jadwal yang kaku. Cerita, "filmstrips", dan menyanyi bisa dilakukan dalam kelompok besar -- hingga lima puluh anak. Namun drama singkat (atau drama-drama lainnya), kegiatan kreatif, misalnya menyusun lagu, menulis puisi, kerajinan tangan, atau diskusi, harus dilakukan dalam kelompok kecil antara lima sampai sepuluh anak.

Ingatlah bahwa setiap anak memasuki pengalaman belajar sebagai pribadi yang seutuhnya. Beberapa kegiatan memerlukan penglihatan dan pendengarannya; tetapi kegiatan lain membutuhkan gerakan tubuh, berpikir kreatif, dan kontrol otot kecil. Anak-anak membutuhkan kegiatan yang berubah -- berbagai pengalaman belajar. Anak-anak jarang bisa menghabiskan waktu selama satu jam dengan satu kegiatan saja. Ukurlah minat anak-anak dan gantilah dengan kegiatan-kegiatan yang bisa memenuhi kebutuhan mereka. Kira-kira dua puluh menit sudah cukup lama bagi sebagian besar anak-anak dan kadang-kadang memang disarankan untuk melakukan kegiatan yang hanya membutuhkan waktu yang singkat. Beberapa anak akan lebih bisa belajar melalui alih peran (role play), sedangkan anak-anak lainnya dengan melihat "filmstrip". Buatlah metode pengajaran yang bervariasi supaya bisa menghasilkan berbagai gaya mengajar murid-murid Anda.

Membaca buku tentang anak-anak tentu jauh lebih mudah daripada mengajar mereka. Namun, tinggal bersama anak laki-laki dan perempuan akan sangat membantu dan bermanfaat daripada hanya membaca. Jadikan bacaan Anda sebagai tuntunan dan sebagai alat untuk menyediakan informasi yang sebanyak mungkin. Tetapi ujian dalam mengajar adalah mengajar itu sendiri! Sama seperti anak-anak yang belajar melalui apa yang dikerjakannya, demikian pula dengan Anda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Childhood Education in the Church

Judul asli artikel: How to Teach First and Second Graders

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B.

Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago 1986

Halaman : 130 -- 133

Bahan Mengajar: Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin

Bahan Alkitab
[Lukas 16:19-31](#)

Tujuan khusus

Anak dapat: - menceritakan perbuatan orang kaya terhadap Lazarus; - membandingkan keadaan orang kaya dengan keadaan orang miskin; - memberikan contoh perbuatan yang harus dilakukan apabila ia berhadapan dengan orang seperti Lazarus.

Ayat hafalan

"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu perbuatlah demikian juga pada mereka" ([Matius 7:12-14](#)).

Materi pelajaran

A. Untuk Guru

Renungan

Bagian ini berbeda sifatnya dari perumpamaan. Sebab suatu perumpamaan biasanya merupakan cerita dari kehidupan sehari-hari, yang intinya dapat menjadi nasihat di bidang kerohanian. Sedangkan cerita ini merupakan suatu lukisan yang menggambarkan suatu kejadian, untuk menjadi peringatan.

Orang kaya dalam cerita ini adalah orang yang suka dengan kemewahan. Tapi bukan berarti bahwa kesenangannya itu menjadikannya seorang yang bersalah. Alkitab juga tidak mengatakan bahwa memiliki kekayaan itu adalah suatu kesalahan. Sebab kekayaan itu merupakan berkat Tuhan kepada orang yang rajin bekerja.

Jadi, di manakah letak kesalahan orang kaya ini? Kesalahannya adalah pada sikap yang ia perlihatkan ketika berhadapan dengan Lazarus, seorang miskin yang membutuhkan belas kasihannya. Orang kaya ini tidak berbuat apa-apa justru ketika ia harusnya melakukan sesuatu. Ia tidak memerhatikan atau memedulikan orang lain. yang dipentingkannya adalah kesenangannya diri. Orang kaya ini tidak mempergunakan kekayaannya dengan baik. Ia tidak membagikan berkat yang diterimanya dari Tuhan kepada orang yang memerlukan pertolongannya.

B. Untuk Anak

1. Cerita I

"Aduh ... perutku pedih! Aku lapar sekali!" keluh Lazarus sambil memegang perutnya. "Ke mana aku harus mencari makan, ya? Ah ... seandainya saja aku sehat, aku akan bekerja sehingga tidak kelaparan seperti ini. Makin hari aku semakin lemah. Tapi

daripada aku duduk diam di sini, lebih baik aku berjalan. Mudah-mudahan ada orang yang baik hati mau memberi aku makan," demikian pikir Lazarus.

Pada siang hari yang terik, Lazarus lalu melangkah tertatih-tatih. Tubuhnya lemah karena sakit dan kelaparan. Selain itu, rasa nyeri luka-luka yang memenuhi tubuhnya begitu menyiksanya. Sebentar-sebentar ia duduk di tepi jalan untuk beristirahat.

"Ke mana aku akan berjalan mencari makan, ya? Oh, aku ingat sekarang! di sebelah sana ada rumah seorang kaya. Ia memunyai banyak makanan. Sebab itu tiap hari ia berpesta dengan kawan-kawannya. Ia pasti mau memberi sedikit makanannya padaku," begitu pikir Lazarus.

Dengan agak bersemangat, Lazarus lalu berjalan menuju rumah orang kaya itu. Dari kejauhan terlihat orang kaya itu sedang berdiri menghadapi meja makan. Banyak hidangan tersedia di atas meja. Berbagai jenis makanan dilihat oleh Lazarus.

Lazarus lalu berbaring di dekat pintu rumah si orang kaya dan mengharapkan orang kaya itu akan memberi dia makanan. Sementara itu, beberapa ekor anjing datang mendekat lalu menjilati luka-luka di tubuh Lazarus.

Adik-adik, Lazarus menunggu dan terus menunggu. Tapi ternyata orang kaya itu sama sekali tidak memedulikan Lazarus yang kelaparan. Ia asyik makan bersama tamu-tamunya saja.

2. Tanya-Jawab

Nah, adik-adik, apakah yang seharusnya dilakukan oleh orang kaya itu terhadap Lazarus? (Berikan waktu pada anak-anak untuk menjawab.) Dapatkah adik-adik menceritakan bagaimana perasaan adik-adik jika seandainya adik-adik menjadi seperti Lazarus? (Beri kesempatan lagi pada anak-anak untuk menjawab.) Kalau adik-adik menjadi orang kaya itu, apa yang adik-adik akan lakukan terhadap orang miskin seperti Lazarus itu? (Anak-anak menjawab.)

3. Cerita II

Sekarang kita teruskan cerita kita. Apakah yang kemudian terjadi? Pada suatu hari, matilah Lazarus yang miskin itu. Begitu juga si orang kaya. Keduanya mati.

Lalu, apakah yang terjadi dengan Lazarus setelah ia mati? Ia masuk ke surga dan disambut oleh Tuhan beserta malaikat-malaikat-Nya. Lazarus yang ketika masih hidup di dunia banyak menderita, sekarang boleh bersenang-senang.

Bagaimana dengan si orang kaya itu? Ia dihukum Tuhan dan tidak boleh masuk surga. Waktu hidup di dunia, orang kaya itu bersenang-senang saja dan tidak memerhatikan orang yang menderita. Sekarang setelah mati orang kaya itu, dihukum dan harus menderita. Ia masuk neraka.

4. Aktivitas

Sebagai aktivitas, ajaklah anak-anak untuk mendramatisasikan (memainkan drama) kisah ini. Tanyakan dulu pada anak-anak, apakah sebenarnya yang terjadi menurut kisah tadi. Bila mereka sudah mengetahui, mintalah seorang anak berperan menjadi Lazarus, dan seorang lagi menjadi orang kaya.

Drama ini dilakukan tanpa suara (pantomim). Bila dua anak ini telah selesai berperan, mintalah dua orang anak lagi untuk memainkan drama yang sama. Jangan terlalu banyak anak yang melakukan permainan drama ini; cegahlah kebosanan.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil (Umur 7-9 Tahun)

Tahun II Jilid I

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1994

Halaman : 28 -- 32

Warnet Pena: PEPAK: Kesaksian Guru

==><http://pepak.sabda.org/topik/17/>

Bersaksi merupakan satu bagian pengajaran penting dalam kelas sekolah minggu. Dengan bersaksi, kita dapat saling menguatkan dan melihat karya Tuhan dalam hidup kita. Situs PEPAK menyediakan wadah untuk hal tersebut dalam Topik Kesaksian Guru. di dalamnya, kita dapat melihat para guru sekolah minggu membagikan pengalaman-pengalaman mereka dalam pelayanan. Melalui kesaksian tersebut pula kita semua dapat saling belajar dan menajamkan sehingga kualitas mengajar kita pun lebih terasah. Saat ini sudah ada lebih dari empat puluh kesaksian yang dapat kita nikmati bersama-sama. Apakah Anda ingin menambah daftar kesaksian tersebut? Tim situs PEPAK masih terus menerima kesaksian-kesaksian membangun dari para pelayan anak. Isi saja formulir untuk mengirim tulisan yang ada di halaman depan situs PEPAK <<http://pepak.sabda.org>> atau langsung kirim e-mail ke [pepak\(at\)sabda.org](mailto:pepak(at)sabda.org). Selamat bersaksi!

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Orang muda memang selalu dalam keadaan menyerupai mabuk; karena kemudaan mereka memang manis dan mereka sedang bertumbuh.* ”

– Aristoteles

e-BinaAnak 355/Oktober/2007: Kelas Madya

Salam dari Redaksi

Kelas Madya

Salam dalam kasih Kristus,

"Sekolah minggu kali ini tidak menyenangkan, Bu! Soalnya tadi digabung sama kelas kecil". Fenomena seperti ini mungkin pernah Anda temui. Hal semacam ini adalah kejadian nyata yang sering kita jumpai pada anak-anak madya yang lebih senang berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Hal ini jelas menegaskan pandangan Wright, seorang psikolog anak, bahwa anak usia 7 -- 11 tahun meluangkan lebih dari empat puluh persen waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pemahaman mereka akan diri sendiri juga semakin berkembang dan lebih senang mempelajari keterampilan yang praktis. Edisi berikut akan menyibak perkembangan kehidupan anak madya dan metode mengajar yang dapat diterapkan bagi mereka. Selamat menyimak dan kiranya memberkati Anda.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *... kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian puji-pujian kepada TUHAN dan kekuatan-Nya dan perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya.* ”

—(Mazmur 78:4)

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+78:4>>

Artikel: Anak Madya (Akhir Masa Anak-Anak)

Diringkas oleh: Davida Welni Dana

Usia sepuluh tahun merupakan titik perubahan dalam kehidupan seorang anak; sebagai orang tua maupun pendidik, kita tidak boleh lagi menganggap mereka sebagai anak kecil. Sudah terlihat perbedaan yang nyata antara anak lelaki dan perempuan.

Ciri-ciri umum untuk periode ini adalah kesehatannya rata-rata baik sekali; kegiatannya lebih banyak dan lebih beraneka ragam daripada sebelum maupun sesudah usia ini; tidak cepat lelah, pikirannya sangat tajam, lebih kebal terhadap udara dingin, bahaya, kecelakaan, maupun terhadap pencobaan.

Sukar untuk menentukan dengan tepat kapan masa ini dimulai. Dr. Weigle menyatakan bahwa seorang anak yang normal dapat dikatakan memasuki akhir masa anak-anak apabila ia sudah mulai membaca dengan mudah. Bila seorang anak sudah dapat membaca buku-buku dan dapat mengerti isinya, maka kehidupannya memasuki lingkungan yang baru, lebih luas, dan menantang dia untuk melakukan penyelidikan dengan lebih giat.

Perkembangan Jasmani

Anak madya sudah mulai membedakan sikap di antara anak laki-laki dan perempuan. Perhatian dan kesenangan mereka berbeda. Mereka kurang merasa nyaman berteman dengan jenis kelamin yang berlainan. Fisik anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki. Dalam masa ini, kesehatan mereka baik dan tenaga mereka tidak terbatas.

Perkembangan Menurut Naluri

1. Secara naluri, anak madya cenderung merasa diri sudah mandiri. Mereka mulai menjauhkan diri dari pengawasan dan suka mengambil keputusan sendiri. Mereka biasanya sudah menentang penindasan dan paksaan terhadap diri mereka. Dalam usia ini, sangat penting bagi para pendidik untuk mulai memerhatikan dan memahami mereka lebih dalam lagi. Mendengarkan pendapat anak madya tanpa serta-merta menentangnya, merupakan hal yang bijaksana untuk dapat bekerja sama dengan mereka. Dengan cara ini pula, pendidik memperoleh kesempatan mengarahkan anak madya untuk bertindak mandiri dan mengambil keputusan yang tepat bagi diri mereka.
2. Anak madya juga suka dengan dunia luar. Mereka memiliki naluri seorang petualang. Kegiatan seperti berburu, memancing, lintas alam, dan sebagainya, akan sangat menarik bagi mereka.
3. Naluri untuk memiliki barang atau koleksi pribadi, dimiliki anak di usia ini. Mereka juga suka membandingkan benda-benda koleksinya dengan kepunyaan anak-anak lain.

4. Anak madya memiliki naluri untuk bersaing. Keinginan untuk berbuat sesuatu bagi dirinya sendiri membangkitkan semangat bersaing dalam diri anak tersebut. Ia ingin memperoleh kemenangan bagi dirinya sendiri maupun kelompoknya. Naluri untuk bersaing ini dapat digunakan oleh guru untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan naluri tersebut dengan tepat dan bermanfaat.
5. Anak madya suka berkelompok. Hal ini biasanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk bergaul dan untuk memajukan kepentingan mereka sendiri maupun kepentingan anak-anak yang lain.
6. Keinginan untuk berkelahi juga dimiliki anak madya. Biasanya timbul untuk membela diri. yang menimbulkan perkelahian biasanya adalah naluri untuk membela diri, semangat bersaing, kegiatan yang berlebih-lebihan, prinsip, berebutan, terpaksa berkelahi demi mendapatkan keinginannya. Dalam hal ini, guru madya memegang kewajiban untuk menolong anak-anak ini menyelesaikan perselisihan-perselisihan pribadi mereka secara Kristen dan agar kecakapan dalam hal berkelahi itu akan mereka gunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang lebih tepat.

Perkembangan Mental

1. Anak-anak madya cenderung haus akan bacaan. Usia ini merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan minat baca mereka dengan memberikan berbagai jenis buku yang baik kepada mereka. Jangan memaksa mereka untuk membaca buku yang isinya terlalu berat dan tidak menarik. Bisa jadi, minat baca mereka malah akan hilang. Doronglah mereka untuk membaca buku-buku yang "sehat", yaitu bacaan yang akan memberikan semangat pada pikiran dan membakar angan-angan. Saat ini juga merupakan saat yang tepat untuk memberikan Alkitab pribadi kepada mereka. Jika mereka telah memilikinya, doronglah mereka untuk membacanya tiap hari. di sekolah minggu, guru dapat menjelaskan lebih dalam mengenai Alkitab: tentang penggolongan buku-buku dalam Alkitab, perjuangan mereka yang menyusun dan mempertahankan Alkitab, dan lain-lain. Hal tersebut akan menambah penghargaan mereka terhadap Alkitab.
2. Anak-anak madya suka berkhayal. Hanya saja, daya khayalnya sekarang condong menjadi lebih realistis, bukan berupa fantasi belaka. Mereka ingin mendengar cerita-cerita yang sungguh-sungguh terjadi dan mendengarkan cerita-cerita baru. Periode di mana mereka ingin mendengar sebuah cerita berulang kali telah berlalu. Sebagai contoh, bila seorang guru berkata, "Anak-anak, saya akan menceritakan penolakan Daniel terhadap santapan baginda kepadamu." Maka akan disambut dengan, "Oh, kami sudah mengetahui cerita itu." Tentu saja sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya sebab yang mereka maksudkan hanyalah bahwa mereka pernah mendengarnya. Sebaliknya, jika kita mulai bercerita dengan metode ini, "Anak-anak, saya akan menceritakan sebuah cerita tentang seorang pemuda yang menemukan suatu rahasia penting yang dapat menyebabkan tubuh menjadi kuat dan sehat." Dengan cara itu, kita dapat menggerakkan rasa ingin tahu mereka sehingga akhirnya akan memperoleh perhatian mereka.

3. Ingatan terbaik anak ada dalam masa ini. Pekerjaan menghafal sangat cocok untuk mereka. Misalnya, menghafalkan nama kitab-kitab dalam Alkitab, ayat-ayat Alkitab, dan apa saja yang dapat dimasukkan di dalam pikiran, kata demi kata. Akan tetapi, guru harus mengingat bahwa murid-murid mungkin menghafal tanpa memahami pokok persoalannya sehingga hal itu dapat menipu guru ke dalam pemikiran bahwa anak-anak telah mengerti pelajaran yang diberikan itu.
4. Anak madya waspada sekali. Tak ada suatu pun yang luput dari perhatiannya, bahkan meskipun saat mereka terlihat tidak memerhatikan kata-kata kita. Inilah saatnya untuk mengajar melalui bahan-bahan yang kelihatan. Penilaiannya juga sedang berkembang. Mereka dapat membedakan hal-hal yang menarik atau tidak bagi mereka. Dengan cepat mereka dapat mengetahui kurangnya persiapan seorang guru dan bisa jadi mereka meragukan pelajaran yang diajarkan jika hal itu berlawanan dengan kelakuan guru tersebut.
5. Anak madya mulai berpikir untuk diri sendiri. Tentu saja pemikiran mereka belum matang. Untuk itu, mereka harus didorong untuk memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu. Guru-guru anak madya harus menyempurnakan diri mereka dengan metode mengajar melalui "tanya-jawab".

Perkembangan Sosial

1. Pemisahan jenis kelamin
Anak laki-laki pada usia ini memandang remeh anak perempuan. Anak perempuan menganggap laki-laki terlalu "kasar dan sombong". Anak laki-laki pada usia ini senantiasa mengganggu saudara perempuan maupun teman-temannya. Hal ini tidak boleh diartikan sebagai suatu kekejaman, tetapi hanyalah sebagai suatu sifat dari anak laki-laki pada usia ini.
2. Kerja sama
Anak madya laki-laki tertarik akan permainan-permainan yang memberikan kesempatan kepadanya untuk bersaing dan untuk memperlihatkan kecakapannya. Mereka lebih menyukai permainan-permainan yang memungkinkan dia bertindak demi kesuksesan regunya. "Saya" digantikan oleh "kami".
3. Perhatian untuk kelompok
Naluri berkelompok membawa motif-motif baru dalam kehidupan seorang anak. Dia cenderung menaruh perhatian akan pendapat teman-temannya. Dia sangat menghargai pendapat "kelompok". "Pahlawan" dari kelompoknya menjadi contoh baginya dan undang-undang kelompok itu menjadi undang-undangnya. Satu alasan mengapa seorang anak laki-laki tidak ingin menjadi pemuda "yang patut dicontoh" adalah karena keadaan itu akan menjadikan dia berbeda dengan teman-temannya.

Perkembangan Watak

1. Anak madya mengembangkan rasa kesetiaan yang tajam dan kuat. Ia ingin berlaku "jujur" dan melakukan tugasnya. Kesetiaan ini menanamkan satu perasaan tentang apa yang mulia, adil, dan benar dalam hatinya. Tentu saja

dalam beberapa hal, mungkin pengertiannya akan hal-hal tersebut belum sempurna, namun masih merupakan kebaikan juga. Dengan menghargai kesetiiaannya dan memercayai dia, kita akan mendapat pintu masuk ke dalam hidupnya.

2. Usia anak madya merupakan masa "memuja pahlawan". Sifat ini tidak terbatas hanya sampai pada periode ini. Kakak-kakaknya mungkin lebih cenderung lagi kepada "memuja pahlawan" daripada dia. Tetapi, seorang anak madya memang sedang membentuk pendirian dan cita-citanya. Kekagumannya akan kekuatan, keberanian, kejantanan, dan kebenaran tentu saja akan menyebabkan dia mengagumi figur yang memiliki sifat-sifat ini.
Sifat memuja pahlawan pada anak madya dapat menjadi dasar yang baik untuk mengenalkan Yesus. Kristus yang lembut, rendah hati, dan yang menderita akan menarik perhatiannya setelah melewati masa ini. Pada usia madya, Yesus harus ditunjukkan sebagai Juru Selamat yang besar, dan sebagai Pembuat pekerjaan-pekerjaan yang ajaib. Apabila anak-anak menghormati Dia karena perbuatan-perbuatan-Nya, mereka akan belajar mengasihi Dia karena kebaikan-Nya.
3. Masa ini disebut masa pembentukan kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan lebih mudah dibentuk sekarang daripada dalam waktu-waktu lain di dalam kehidupannya. Dalam periode ini, perkembangan istimewa dari sel-sel otaknya menjadikan anak itu mudah berubah dan mudah dipengaruhi. Oleh karena itu, waktu ini adalah saatnya untuk mementingkan kebiasaan-kebiasaan rohani, seperti pembacaan Alkitab setiap hari, berdoa setiap hari, menghadiri gereja dengan tetap, atau memberikan persembahan. Perangai seorang anak digambarkan oleh jumlah seluruh kebiasaan-kebiasaannya. "Seorang anak laki-laki yang baik" adalah seorang yang memunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik. "Seorang anak laki-laki yang buruk" adalah seorang yang memunyai kebiasaan-kebiasaan yang buruk.

Perkembangan Rohani

Dalam masa ini, seorang anak mudah berubah, sanggup memahami hal-hal yang serius dari kehidupan, dan mudah menerima Injil. Karena itu, masa ini adalah masa yang tepat untuk mempersiapkan anak menerima Kristus. Pengajaran apakah yang paling cocok untuk meningkatkan kemajuan rohani anak madya? Nona Addie Marie French menyarankan rancangan berikut ini.

- A. Mengajar dia tentang Allah sebagai:
 1. Pencipta yang Mahakuasa,
 2. Yang Mahabijaksana,
 3. Bapa sekalian orang yang menerima Yesus sebagai Juruselamat,
 4. Kasih, dan
 5. Keadilan.
- B. Mengajar dia tentang Yesus sebagai:
 1. Juru Selamat,
 2. Sahabat, dan
 3. Pahlawan terbesar yang pernah hidup.

- C. Mengajar dia tentang Roh Kudus sebagai:
 - 1. Penolong (yang diam di dalam kita dan menolong kita untuk berbuat benar);
 - 2. Pemimpin (yang menunjukkan apa yang kita harus kerjakan); dan
 - 3. Yang menjalankan kehidupan Kristus di dalam kita.
- D. Membimbing dia untuk menghargai Alkitab sebagai:
 - 1. firman Allah,
 - 2. peraturan tingkah laku, dan
 - 3. jawaban yang menentukan untuk setiap pertanyaan.
- E. Memimpin anak madya ke dalam pengalaman yang sungguh tentang Kristus sebagai Juru Selamat.

Diringkas dari:

Judul buku : Penyelidikan Anak
Penulis : Myer Pearlman
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1986
Halaman : 40 -- 54

Bahan Mengajar: Siapakah yang Bisa Berbicara Dengan Tuhan?

Ayat bacaan: [Ibrani 4:16](#)

Cerita:

Jika kamu berkunjung ke Jakarta dan ingin berbincang-bincang dengan presiden, apakah menurutmu kamu bisa bertemu dengannya hanya dengan datang ke Istana Negara kemudian berbincang-bincang dengannya?

Tentu saja tidak. Kamu akan membutuhkan suatu undangan khusus karena presiden sangat sibuk dan tidak ada waktu untuk berbicara dengan semua orang yang ingin bertemu dengannya. Adalah suatu kehormatan besar bisa bertemu dan berbincang-bincang dengan presiden, dan hanya ada sedikit orang yang bisa melakukannya.

Tuhan jauh lebih besar daripada presiden sehingga kita berpikiran bahwa tidak ada seorang pun yang bisa berbicara dengan-Nya. Namun, memang aneh, Tuhan akan senang bila kita datang kepada-Nya dan Ia selalu siap untuk memberi kita undangan kapan pun kita mau.

Bukankah akan sangat menyenangkan bila kita bisa bertemu dengan Pribadi yang menciptakanmu? Tidakkah akan sangat indah bila bisa berbicara dengan Seseorang yang bisa mengatakan apa saja yang ingin kamu ketahui, dan menolongmu dengan berbagai cara? Saya yakin bahwa kamu akan sangat kagum bila kamu mendapat suatu undangan untuk berbincang-bincang dengan Seseorang yang demikian. Demikian pula dengan Tuhan. Ia adalah Pribadi yang telah menciptakan segala sesuatu; Ia telah menciptakan bintang di langit dan ingin membuat hidupmu indah dan berguna. Tetapi Ia tidak pernah terlalu sibuk untuk menerimamu.

Kamu bisa mengalami pengalaman yang indah dan menyenangkan dengan berbicara kepada Tuhan!

Bila kamu ingin mengunjungi-Nya, kamu bisa melakukannya sekarang. Tutup matamu dan tundukkan kepalamu, pikirkan betapa Tuhan mengasihimu. Kemudian berbicaralah kepada-Nya tentang apa saja. Pertama kamu bisa mengucapkan syukur karena Ia sangat baik kepadamu. Bersyukurlah karena Ia mengutus Tuhan Yesus untuk mati guna menebus dosa-dosamu. Bersyukurlah atas baju hangat, orang tua, dan keluarga. Bersyukurlah karena kamu memiliki kesempatan untuk bersekolah sementara anak-anak di tempat lain tidak bisa bersekolah.

Dan mungkin kamu ingin meminta sesuatu kepada-Nya karena Ia senang bila kamu bertanya dan meminta sesuatu. Mintalah supaya Ia memberkati ayah dan ibu serta menjaga dan membantu para penginjil dalam bekerja.

Apakah Tuhan akan mendengarkanmu? Tentu saja! Ia ada di sini dan Ia tahu semua yang kamu katakan. Ia juga tahu semua yang kamu pikirkan. Bahkan kamu tidak perlu mengatakannya keras-keras saat kamu berbicara kepada Tuhan karena Ia bisa mendengarkanmu saat kamu berbicara di dalam hati.

Yesus senang bila anak-anak-Nya datang dan berbicara kepada-Nya. Ia adalah Bapamu dan Temanmu, jadi berbicaralah kepada-Nya dan katakan kepada-Nya semua kebutuhan dan masalahmu, dan berterimakasihlah karena Ia sangat baik kepadamu.

Suatu hari, seorang anak bernama John kehilangan kacamatanya dan ia tidak bisa menemukannya di mana pun. Ia mencarinya di meja di kamarnya dan di bawah sofa di lantai bawah, tetapi kacamata itu tidak ada. Ia mencari di lemari di mana ia kadang-kadang menaruh barang-barangnya, dan ia juga mencari di laci yang penuh dengan kertas dan pensil dan mainannya, tetapi kacamata itu tidak ada.

Katherin, kakaknya, berkata, "Aku tahu ada Seseorang yang tahu di mana kacamatamu John."

"Siapa?" kata John ingin tahu. "Apakah kamu? Apakah kamu yang menyembunyikannya?"

"Bukan," kata Katherin, "tetapi Tuhan tahu di mana kacamata itu. Ia melihat kacamata itu. Mungkin kamu bisa meminta Dia untuk memberitahumu sehingga kamu tahu di mana kacamata itu."

"Ide bagus," kata John. "Apakah kamu mau membantu aku mengatakannya kepada Dia?"

Lalu kedua anak ini berlutut dan berdoa. John berkata, "Tuhan Yesus, Engkau tahu di mana kacamataku sedangkan aku tidak tahu. Apakah Engkau mau menolongku untuk menemukannya?"

Dan Katherin berkata, "Tuhan Yesus, saat ini Engkau sedang melihat kacamata John dan Engkau bisa mengatakannya kepada kami sehingga kami bisa melihatnya juga. Tolonglah kami supaya bisa menemukan kacamata John."

Dua minggu berlalu dan kacamata itu belum juga ditemukan. "Aku pikir kita harus membeli kacamata yang baru," kata Ibu dengan sedih. "Ibu harap harganya tidak akan terlalu mahal."

Sore itu, saat anak-anak sedang bermain di garasi, Katherin dan John memutuskan akan naik untuk duduk di sebuah lemari yang digantung di atas mobil yang diparkir ayah kemarin malam. Sangat sulit untuk bisa naik ke lemari itu sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan tangga milik ayah. Mereka menempatkan tangga itu di tempatnya lalu mereka mulai naik, dan di sanalah kacamata John tergeletak -- di lemari yang berdebu.

Ini adalah kisah nyata, kecuali nama anak-anaknya dan satu atau dua detail dari cerita. Bagaimana kacamata itu bisa berada di sana? Tak seorang pun tahu. Tetapi Tuhan tahu di mana kacamata itu dan Ia menunjukkannya kepada anak-anak itu.

Doa:

Tuhan Yesus, kami bersyukur karena kami bisa datang kapan saja untuk mengatakan masalah-masalah kami kepada-Mu. Ajar kami untuk berdoa dan tolonglah kami supaya selalu ingat betapa besarnya Engkau dan betapa baiknya Engkau. Dalam nama Yesus kami mengucapkan syukur. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotions for the Children Hour

Judul asli artikel: Who May Talk to God?

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 165 -- 168

Tips: Pantomim Anak-Anak Madya

Anak-anak madya senang untuk melebih-lebihkan sesuatu dan mereka senang berbicara dengan memakai gerak tangan, mata, dan sebagainya. Guru dapat menanggapi kecenderungan ini dengan menggunakan drama sebagai alat mengajar. Permainan menebak kata atau ucapan dengan melakonkannya itu bisa efektif sekali.

Sesudah serangkaian pelajaran tentang Perjanjian Lama, seorang guru madya membicarakan kemungkinan untuk mengulangi pelajaran-pelajaran itu dalam bentuk pantomim dengan murid-muridnya. "Mainan anak kecil!" kata Dani. Seluruh kelas tertawa terkekeh-kekeh.

Sang guru tahu bahwa ia akan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan rencananya. Ia membicarakan pokok itu dengan serius dan penuh semangat sebab ia yakin akan keefektifannya.

Pertama-tama, ia membicarakan latar belakang komunikasi. Bagaimana orang-orang pada zaman Perjanjian Lama mengadakan komunikasi? Tuliskan apa yang mereka pakai? Dapatkah semua orang membaca apa yang tertulis? Bagaimana orang-orang berbicara dengan orang yang bahasanya tidak mereka mengerti?

"Isyarat dan gerak tangan," jawab murid-murid dengan serentak.

Guru melanjutkan dengan bertanya apakah orang-orang zaman sekarang berbicara dengan isyarat? Apakah pantomim merupakan bahasa isyarat? Bagaimana harus berpantomim? Bagaimana bisa berkomunikasi tanpa bicara? Tanpa apa-apa di tangan?

Ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, anak-anak menyimpulkan bahwa apabila bermain drama, seseorang dengan sendirinya "masuk ke dalam diri" orang lain dan melakukan apa yang akan dilakukan orang itu. Agar orang lain mengerti apa yang hendak disampaikan, kita berbicara dengan memakai gerak tangan.

Tetapi kita juga harus menjiwai apa yang kita ucapkan. Apabila merasa sedih, kesedihan itu harus dicerminkan dengan seluruh tubuh maupun wajah. Apabila bergembira, angkatlah muka dan senyum. Apabila dalam suasana berdoa, tunjukkan dengan merentangkan lengan, menengadahkan muka, dan rupa muka yang penuh penyembahan. Tetapi yang terutama ialah kita harus menghayati penyembahan itu. Apabila seseorang sungguh-sungguh menjiwai peranannya, gerakan badan dan ekspresi wajah akan timbul dengan sendirinya. Tetapi kita juga harus melakonkannya sedemikian rupa sehingga orang lain seolah-olah melihat apa yang kita pegang dan apa yang sedang kita lihat.

"Dapatkah kita mencoba memantomimkan cerita-cerita yang telah kita pelajari dan meminta anak-anak lain menerkannya?" tanya seorang gadis.

"Ya! Ya!" seru anak-anak itu bersama.

Maka murid-murid itu dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok memilih satu cerita dan memberi tahu guru, cerita mana yang mereka pilih sehingga tidak simpang siur. Setiap kelompok harus memainkan pantomimnya di hadapan dua kelompok lainnya.

Kelompok pertama memilih cerita "Ishak Dikorbankan". Inilah cara mereka berpantomim.

- a. Dua anak laki-laki masuk dari sebelah kanan. Mereka itu Abraham dan Ishak. Abraham berjalan ke tengah-tengah ruangan. Ishak tinggal berdiri di belakang.
- b. Abraham berhenti, menengadiah seperti mendengarkan sesuatu. Ia mengangkat tangannya seperti memohon sesuatu. Ia mendengar, tangan tetap terangkat. Kemudian ia menurunkan tangannya dengan lemas dan kepalanya tertunduk penuh kesedihan.
- c. Abraham menggeleng-gelengkan kepalanya, kemudian mendekati Ishak, memegang tangan Ishak, dan membawanya ke tengah-tengah ruangan. Ishak gembira sekali. Abraham sedih.
- d. Abraham menelentangkan Ishak di lantai. Ia lalu mengacungkan tangannya seolah-olah akan menikamkan pisau ke Ishak. Tiba-tiba mereka berdua tersentak mendengarkan sesuatu. Abraham berdiri dengan tangan masih terangkat.
- e. Ishak melompat berdiri. Abraham menuntun seorang anak laki-laki yang merangkak (domba) dan membawanya ke tempat Ishak tadi terlentang.
- f. Abraham merebahkan anak (domba) itu di lantai. Ia menengadiah kepada Allah dan menunjuk kepada anak (domba) itu seolah-olah berkata, "Inilah pemberianku kepada-Mu."

Guru lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak-anak menerka ceritanya itu.

Selanjutnya, kelompok dua membawakan cerita: "Istri Lot Berubah Menjadi Tiang Garam".

- a. Lot masuk, membuka pintu rumahnya dan duduk di lantai dekat pintu.
- b. Istri Lot dan dua anak perempuannya masuk. Istri Lot membuka pintu. Mereka masuk rumah dan berpura-pura memasak dan membersihkan rumah.
- c. Dua laki-laki masuk dan mengetuk pintu. Lot membukakan pintu dan bercakap-cakap dengan mereka. Dengan gerak-gerik tangan, kedua malaikat itu menunjukkan bahwa kota Sodom akan dimusnahkan. Lot harus segera meninggalkan kota itu bersama istri dan kedua anaknya.
- d. Lot menyampaikan pesan itu kepada istri dan anaknya. Mereka takut. Wanita-wanita itu membungkus makanan dengan kain dan masing-masing membawa bungkusan.
- e. Kedua malaikat mengisyaratkan bahwa mereka harus cepat-cepat pergi dan tidak boleh menoleh ke belakang.
- f. Lot berjalan paling depan dan ketiga perempuan itu mengikutinya.
- g. Kedua anak perempuan itu berjalan di belakang Lot sambil menatap ke depan.

- h. Istri Lot jalan pelan-pelan. Ia menoleh ke belakang, kemudian terhenti dengan kaku, tidak bergerak sama sekali. Sedangkan yang lain, termasuk kedua malaikat itu, berjalan terus.

Kelompok ketiga hampir tidak sabar lagi untuk menebak cerita yang kedua supaya dapat memainkan ceritanya, yaitu "Musa Berada di Tengah-tengah Teberau".

- a. Ibu Musa berlari masuk ruangan sambil menangis tersedu-sedu. Ia menggendong bayinya.
- b. Miriam, anaknya, mengikutnya dengan membawa keranjang.
- c. Ibu meletakkan bayinya dalam keranjang. Diambilnya keranjang dari Miriam, lalu diletakkannya di tengah-tengah rerumputan yang tinggi, yang dikuakkan oleh Miriam. Dengan menangis, ibu pergi meninggalkan anaknya di situ.
- d. Miriam duduk bersembunyi di antara rumput-rumput itu untuk menjaga adiknya. Ia pura-pura mengintip bayi itu di sela-sela rumput.
- e. Putri Firaun masuk dengan dikawal dua hamba perempuannya. Ia memberi isyarat bahwa ia akan mandi di sungai. Kemudian ia mendengar suara tangis bayi. Ia berhenti. Ia menjenguk ke dalam keranjang.
- f. Sang Putri berisyarat kepada hambanya untuk membawakan keranjang itu.
- g. Hamba perempuan mengangkat keranjang itu dan menaruhnya di tanah di depan Putri.
- h. Putri mengangkat bayi itu dari dalam keranjang dengan rasa sayang. Ia berbicara kepada hambanya, sambil bertanya-tanya bayi siapa itu. Ia ingin memeliharanya. Ia berkata bahwa mereka harus mencari seorang pengasuh.
- i. Miriam mendengar. Ia menghadap Putri. Ia mengatakan bahwa ia akan membawakan pengasuh untuk bayi itu.
- j. Putri menganggukkan kepala.
- k. Miriam pergi dengan senang dan kembali lagi dengan menggandeng ibunya.
- l. Putri menaruh bayi itu kembali di keranjang dengan kasih sayang. Ia memberikan keranjangnya itu kepada ibu bayi itu sendiri.

Sesudah anak-anak itu menerka siapa bayi yang ada dalam keranjang, siapa nama kakak perempuan bayi itu, dan siapa ayah Putri itu, jam pelajaran diakhiri dengan rasa puas. Tak ada lagi lontaran kalimat: "Mainan anak kecil." Nyatanya Dani berkata, "Bagus sekali! Ulangan yang paling baik yang pernah kita terima!"

Jika cerita-cerita ini akan Saudara gunakan di dalam kelas, mungkin Saudara ingin menggunakan lebih dari satu jam pelajaran. Atau mungkin anak-anak ingin memilih cerita lain dan memantomimkannya secara spontan.

Diambil dan diedit seperlunya dari:
 Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
 Penulis : tidak dicantumkan
 Penerbit : Gandum Mas, Malang 1996
 Halaman : 238 -- 240

Warnet Pena: Bahan Natal Dari PEPAK

==><http://pepak.sabda.org/topik/12>

Persiapan menuju perayaan Natal mungkin telah Anda dan rekan-rekan Anda lakukan. Untuk mencerahkan, cobalah Anda kunjungi situs PEPAK. Dapatkan berbagai bahan yang dapat Anda gunakan untuk persiapan Natal di sekolah minggu Anda melalui situs PEPAK. Tidak hanya artikel saja, drama Natal, cerita Natal, dan aktivitas Natal lainnya pun bisa Anda temukan di sana. Semua itu dapat Anda cari di topik Perayaan Hari Raya Kristen yang dapat diakses di alamat berikut. ==> <http://pepak.sabda.org/topik/12/>
Untuk lebih memudahkan, Anda dapat mengetikkan kata Natal di dalam kotak pencarian; seluruh tulisan yang berhubungan dengan Natal akan muncul.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

*“ Percakapan adalah laboratorium ”
dan bengkel kerja bagi murid.*

–Ralph Waldo Emerson

e-BinaAnak 356/November/2007: Prinsip Komunikasi

Salam dari Redaksi

Prinsip Komunikasi

Salam dalam kasih Kristus,

Zaman semakin berkembang, teknologi komunikasi pun terus mengalami inovasi. Komunikasi bisa dilakukan tanpa hambatan batas waktu dan tempat. Tentu saja hal tersebut merupakan keuntungan bagi masyarakat saat ini. Tetapi sayangnya, kemajuan di bidang teknologi komunikasi cenderung berbanding terbalik dengan komunikasi dalam keluarga. Kemajuan teknologi mungkin tidak mengurangi atau bahkan menambah kuantitas komunikasi. Tetapi tanpa disadari, dengan kemajuan tersebut pula, kualitas komunikasi cenderung menurun. Secanggih apa pun fasilitas komunikasi yang diberikan kepada anak, hal itu tidak dapat menggantikan kehadiran orang tua maupun anggota keluarganya ketika dia ingin menyampaikan sesuatu yang teramat penting, atau hanya sekedar bersenda gurau sekalipun.

Apakah berkomunikasi berarti menghitung sudah berapa kali kita berbicara kepada anak kita hari ini? Apakah sebagai orang tua atau pendidik, kita tahu benar prinsip-prinsip komunikasi yang sebenarnya? Mungkin kita perlu disegarkan atau diingatkan kembali akan hal-hal penting dalam berkomunikasi dengan anak. Sebagai sajian awal edisi bulan November, minggu ini kami mengusung topik Prinsip Komunikasi yang akan disusul dengan topik-topik berikut.

1. Hambatan-Hambatan Komunikasi
2. Teknik Berkomunikasi
3. Bobot Komunikasi

Mungkin apa yang disajikan bukan merupakan hal yang baru bagi kita semua. Tetapi paling tidak melalui setiap sajian, kita dapat mengevaluasi kualitas komunikasi kita dengan anak di era teknologi komunikasi yang semakin canggih ini.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.* ”

– (Efesus 6:4)

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Efesus+6:4>>

Artikel: Mengambil Metode-Metode yang Alkitabiah: Kehidupan yang Berkomunikasi

Pada tahun 1978, keluarga kami membangun sebuah rumah. Sementara bekerja, kami membicarakan hal-hal yang akan kami lakukan jika bangunan rumah tersebut telah selesai. Pada tahun-tahun berselang, kami mengadakan penambahan, membentuk ulang model kamar mandi dan dapur, dan menyiapkan untuk membuat tambahan. Kami tidak lagi membicarakan penyelesaian rumah itu. Kami menyadari bahwa kami akan selalu mengubah rancangan rumah kami. Selalu akan ada perbaikan tertentu yang harus dilakukan.

Kegiatan membangun rumah bukan sekadar peristiwa dalam kehidupan kami sebagai sebuah keluarga, tetapi lebih daripada itu, kegiatan ini telah menjadi gaya hidup! Komunikasi adalah seperti itu.

Suatu Kehidupan yang Berkomunikasi

Komunikasi bukan hanya mendisiplinkan, tetapi juga untuk mengajar atau memuridkan, menggembalakan atau membimbing anak-anak Saudara ke dalam jalan Allah. Seperti pengajaran dari Ulangan 6, komunikasi yang utuh terjadi sementara berbaring, bangun, terjaga dalam perjalanan, dan sementara duduk. Para orang tua sering terlalu sibuk untuk berkomunikasi, kecuali ada sesuatu yang tidak beres. Suatu kebiasaan yang rutin untuk berbicara bersama menyiapkan jalan untuk pembicaraan pada situasi-situasi yang tegang. Saudara tidak akan pernah memiliki hati anak-anak Saudara jika Saudara berbicara dengan mereka hanya ketika sesuatu berjalan tidak beres.

Menggembalakan Hati

Saya telah menggunakan frasa "menggembalakan hati" untuk memberikan bentuk yang jelas terhadap proses membimbing anak-anak kita. Itu berarti membantu mereka memahami diri mereka sendiri, karya Allah, jalan-jalan Allah, bagaimana dosa bekerja dalam hati manusia, dan bagaimana Injil sampai kepada mereka pada tingkat paling mendasar dari kebutuhan manusia. Menggembalakan hati anak-anak juga mencakup membantu mereka mengerti berbagai motivasi, tujuan, keinginan, harapan, dan hasrat. Hal itu memaparkan ciri sebenarnya dari realitas dan mendorong iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Saudara melaksanakan proses penggembalaan melalui komunikasi yang kaya serta berdimensi banyak, seperti telah saya uraikan secara garis besar.

Memperhitungkan Pengorbanan

Komunikasi yang jujur, mendalam, serta benar-benar alkitabiah, memerlukan pengorbanan. Percakapan yang berwawasan dan tegas membutuhkan waktu dan keluwesan. Anak-anak tidak akan mencurahkan isi hati atau membuka dirinya menurut jadwal yang diminta. Orang tua yang bijaksana berbicara ketika suasana hati anak-anak sedang baik. Setiap suasana hatinya demikian, mereka akan sering mengajukan

pertanyaan, mengemukakan komentar, menyatakan aspek kecil tertentu dari hati mereka. Pada saat-saat seperti itu, ketika suara hati mereka kacau, Saudara perlu berbicara. Untuk bisa memanfaatkan momen yang penting ini, Saudara mungkin harus membatalkan sesuatu. Berilah perhatian khusus!

Saudara harus menjadi pendengar yang baik. Saudara akan kehilangan kesempatan berharga jika Saudara hanya mendengarkan anak-anak Saudara setengah-setengah. Cara terbaik melatih anak-anak Saudara menjadi pendengar aktif ialah mendengarkan mereka dengan penuh perhatian.

Ada yang menganggap bahwa mendengarkan ialah bila melakukan sesuatu pada kesempatan-kesempatan yang ada untuk mengatakan sesuatu. Pada saat kita pikir mereka mendengarkan, sebenarnya mereka tidak mendengarkan sama sekali. Jangan menetapkan apa yang harus dikatakan. Jangan menjadi orang tua seperti itu. Amsal mengingatkan Saudara bahwa orang bebal tidak suka pada pengertian, tetapi hanya suka membeberkan isi hatinya ([Ams 18:2](#)).

Tentu sulit untuk membedakan kapan harus diam dan mendengarkan sebab tidak seorang pun yang mengatakan mendidik anak itu mudah. Kadang-kadang Saudara perlu berhenti dan memikirkan apa yang telah Saudara katakan. Pikirkan juga mengenai apa yang belum Saudara dengarkan. Berhenti dan mendengarkan memberi kesempatan untuk menentukan kembali fokus dan menjadikan kreatif dalam percakapan Saudara.

Komunikasi yang baik membutuhkan pengorbanan dalam bidang-bidang lain. Hal itu menuntut tenaga fisik maupun rohani, juga daya tahan mental. Kadang-kadang orang tua kehilangan kesempatan-kesempatan berharga karena mereka merasa terlalu lelah untuk memerhatikan.

Kita mulai merasakan dengan nyata dimensi fisik ini ketika anak-anak menginjak belasan tahun. Ketika masih kecil, kita biasa mengajak mereka tidur sebelum malam tiba. Ini memberi kita kesempatan untuk bercakap-cakap. Tetapi dengan anak-anak belasan tahun, percakapan berlangsung pada saat-saat yang lebih malam. Saya tidak tahu pasti mengapa, tetapi kerap kali kesempatan-kesempatan penting untuk komunikasi datang pada malam hari. Orang tua yang bijaksana berbicara ketika anak-anak siap untuk diajak berbicara!

Komunikasi yang tepat menuntut ketahanan mental. Saudara harus menjaga pikiran Saudara agar terfokus. Saudara harus menghindari godaan-godaan untuk memburu soal-soal yang tidak penting. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab harus diajukan melalui cara-cara yang baru dan segar.

Saudara harus memiliki integritas untuk menghadapi anak-anak Saudara. Saudara membuat model dinamika kehidupan Kristen untuk anak-anak Saudara. Saudara harus membiarkan mereka melihat diri Saudara yang memiliki identitas sebagai anak Allah. Saudara harus memperlihatkan pertobatan Saudara kepada mereka. Nyatakanlah

sukacita, pertobatan, serta rasa syukur Saudara. Akuilah jika Saudara berbuat salah. Bersiaplah untuk meminta maaf jika Saudara berbuat salah terhadap anak-anak Saudara. Hak untuk mencari tahu dan pengakuan yang jujur dari anak-anak Saudara tergantung pada kesediaan Saudara sendiri melakukan hal yang sama.

Baru-baru ini ada seorang ayah yang memunyai tiga orang anak, menceritakan suatu keadaan di mana dia telah berbuat salah terhadap salah seorang anaknya. Dia telah berbicara kasar dan memukul anaknya secara kejam. Dia kelihatannya sangat menyesali perbuatannya. Ketika saya bertanya apakah yang dikatakan anaknya ketika dia akan meminta maaf, dia mengakui bahwa dia belum meminta maaf. Ayah ini tidak akan pernah membuka komunikasi dengan anaknya, kecuali dia bersedia merendahkan diri dan mengakui kesalahannya. Jika dia tidak mau melakukan hal itu, usaha untuk berbicara tentang Allah akan menjadi hal yang sulit dan pura-pura saja.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Mengembalikan Anak Anda

Judul artikel: Mengambil Metode-Metode yang Alkitabiah:

Kehidupan yang Berkomunikasi

Penulis : Ted Tripp

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas

Halaman : 145 -- 149

Bahan Mengajar: Para Nabi dan Cerita Mereka

Untuk Pembina

1. Bacalah [Yesaya 53:3-9](#).
2. Pelajarilah cerita ini.
3. Apakah Anda siap bercerita? Mulailah!
4. Dalam pelajaran ini, kita ingin supaya murid-murid mengetahui bahwa Allah memiliki banyak nabi untuk bercerita kepada umat Israel mengenai seorang yang dijanjikan kepada Adam, Abraham, dan Daud. Perhatikan kitab-kitab para nabi kepada murid-murid yang ada di dalam Alkitab. Semua kitab ini adalah kitab dari Yesaya sampai dengan Maleakhi.
5. Pelajaran ini menghubungkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru. Alkitab itu satu cerita yang panjang. Cerita yang sudah dipelajari adalah cerita tentang bagaimana Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Cerita itu merupakan dasar untuk menolong para pendengar mengenali orang yang dijanjikan Allah untuk mengalahkan Iblis.

Cerita

Allah memilih banyak nabi untuk umat Israel. Mereka ini disuruh Allah untuk mengingatkan umat Israel bahwa Allah akan menghukum mereka karena dosa mereka. Namun, banyak orang Israel tidak menaati firman Allah dan mulai menyembah dewa. Para nabi memberitahu umat Israel bahwa kalau mereka tidak bertobat, Allah akan menghukum mereka. Mereka akan mati. Allah tidak ingin umat-Nya menyembah dewa dan roh jahat.

Beberapa nabi hidup pada zaman raja-raja Israel. Beberapa kitab di dalam Alkitab ditulis oleh nabi-nabi. di antaranya para nabi yang disebut nabi-nabi besar, yaitu Yesaya, Yeremia, Daniel, Zakharia, Maleakhi, dan Hosea.

Melalui para nabi, Allah memberitahu orang-orang Israel bahwa seorang yang dilahirkan nanti akan mengalahkan Iblis. Jikalau umat Israel mendengarkan para nabi, mereka akan mengetahui banyak hal mengenai orang itu. Allah tidak melupakan janji-Nya kepada Adam, Abram, dan Daud.

Marilah kita membaca beberapa keterangan mengenai orang yang akan mengalahkan Iblis. Sekarang bacalah pada kolom JANJI saja. Jangan membaca mengenai PENGGENAPAN.

JANJI	NUBUAT TENTANG SEORANG YANG PENGGENAPAN AKAN MENGALAHKAN IBLIS	
-------	---	--

[Yesaya 9:7](#)

[Mikha 5:2d](#)

Dia mewarisi kedaulatan Daud

Tempat lahirnya

[Matius 1:1](#)

[Matius 2:1](#)

Daniel 9:25	Kapan Dia akan lahir	Lukas 2:1-2
Yesaya 7:14	Siapa ibu-Nya?	Matius 1:18
Yeremia 7:14	Banyak anak akan dibunuh	Matius 2:16
Hosea 1:11	Pelarian ke negeri Mesir	Matius 2:14
Yesaya 9:1-2	Pekerjaan di Galilea	Matius 4:12-16
Mazmur 110:4	Seorang imam seperti Melkisedek	Ibrani 6:20
Yesaya 53:3	Ditolak orang Israel	Yohanes 1:11
Yesaya 11:2	Sifat-Nya	Lukas 2:52
Zakharía 9:9	Datang ke Yerusalem	Matius 21:1-11
Mazmur 41:9	Ditipu oleh teman	Markus 14:10
Zak. 11:12-13	Dijual untuk tiga puluh uang perak	Matius 26:15
Mazmur 27:12	Tuduhan yang tidak benar	Matius 26:59-62
Yesaya 53:7	Tidak membela diri	Matius 14:65
Yesaya 50:6	Dipukul dan diludahi	Markus 14:65
Mazmur 69:4	Dibenci tanpa alasan	Yohanes 15:23-25
Yesaya 53:4-5	Menderita demi orang lain	Matius 8:16-17
Yesaya 53:12	Disalib di antara dua penjahat	Matius 27:38
Mazmur 22:16	Tangan dan kaki-Nya dipaku	Yohanes 20:25-27
Mazmur 22:6-8	Dihina dan diolok-olok	Matius 27:39-44
Yesaya 53:12	Mendoakan musuh-musuh-Nya	Lukas 24:34
Mazmur 22:18	Membagi-bagikan pakaian-Nya	Markus 15:24
Mazmur 34:20	Tulang-tulang tidak patah	Yohanes 19:33
Yesaya 53:9	Dikuburkan di antara orang kaya	Matius 27:57-60
Mazmur 16: 10	Bangkit dari kubur-Nya	Lukas 24:1-8
Mazmur 68:18	Naik ke surga	Lukas 24:50-51

(Pelajarilah janji-janji Allah itu dan pilihlah beberapa untuk diajarkan kepada murid-murid Anda. Tidak perlu semuanya dipakai! Jangan menyebutkan alamat dan ayat yang di sebelah kanan.)

Kebanyakan umat Israel menolak peringatan para nabi. Mereka membunuh beberapa nabi dan terus melaksanakan perbuatan jahat seperti bangsa lain. Beberapa tahun kemudian, tempat tinggal Allah dibangun -- yang disebut Bait Allah.

Beberapa orang Israel pergi ke Bait Allah untuk berbakti, tetapi kebanyakan di antara mereka tidak percaya kepada Allah atau janji-Nya. Mereka menaati ajaran palsu. Guru yang mengajarkan ajaran palsu itu menyesatkan mereka.

Umat Israel berdosa karena tidak menaati perintah Allah. Maka Allah mengirim orang-orang supaya mereka menderita. Bangsa yang tinggal di sekitar mereka memerangi umat Israel. dan karena mereka tidak taat kepada Allah, maka mereka kalah.

Namun, beberapa orang Israel ada yang masih setia dan taat kepada Allah. Mereka sungguh-sungguh berharap dan percaya kepada Allah bahwa Dia akan mengirim Seseorang untuk mengalahkan Iblis.

Sesudah umat Israel tinggal selama tujuh puluh tahun di negeri Babel, mereka diizinkan pulang ke Yerusalem. Allah memilih dua orang laki-laki, Ezra dan Nehemia, untuk memimpin orang Israel pulang ke negerinya. Dua nabi itu menggerakkan umat Israel untuk memperbaiki tembok di sekitar Yerusalem. Tembok itu rusak waktu perang dan orang Israel dibawa oleh tentara ke negeri Babel.

Ketika itu, Allah memilih seorang nabi lain, namanya Maleakhi. Maleakhi memberitahu umat Israel bahwa orang yang dijanjikan Allah akan datang ke dunia untuk yang kedua kalinya. Nabi itu mengatakan bahwa sebelum Orang yang dijanjikan itu datang untuk pertama kali, seseorang akan mengumumkan kedatangan-Nya.

Sesudah masa Maleakhi, tidak ada nabi lagi selama empat ratus tahun. Perjanjian Lama diakhiri dengan tulisan para nabi. Allah sudah menyelesaikan bagian pertama firman-Nya, Alkitab.

Walaupun kebanyakan orang Israel tidak taat kepada perintah Allah, masih ada beberapa orang Israel yang tetap setia. Mereka adalah Abraham, Ishak, Yakub, Musa, Yosua, Daud, dll.. Mereka percaya kepada janji Allah bahwa Allah akan mengirim Seseorang yang akan mengalahkan Iblis. Allah mengetahui bahwa mereka tetap percaya, oleh karena itu, Allah memberkati mereka dan ia merasa senang karena mereka hidup sesuai dengan rencana-Nya. Mereka menunggu dengan penuh harapan akan kelahiran orang yang dijanjikan Allah itu.

Tanyakan Kepada Murid-Murid

1. Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita ini?
2. Bagaimana sifat-sifat Allah itu dinyatakan?

Sifat-Sifat Allah Dalam Cerita Ini

1. Allah itu Sumber Rahmat -- Allah mengirim beberapa nabi untuk mengingatkan orang Israel bahwa Allah akan menghukum mereka karena dosa-dosa mereka. Para nabi juga menjelaskan kepada mereka tentang orang yang Allah janjikan. Orang yang dijanjikan itu akan menyediakan korban yang sempurna untuk membebaskan dosa-dosa mereka. Korban ini akan diterima oleh Allah. Dari masa Adam sampai kepada masa nabi-nabi, Allah terus-menerus menjelaskan tentang orang yang dijanjikan itu.

- Allah Mahatahu -- Allah merencanakan semua yang terjadi di dalam kehidupan orang yang dijanjikan.

- Allah itu Mahabener -- Allah menghukum umat Israel yang berdosa oleh karena Dia sudah memberitahu mereka bahwa Dia akan berbuat demikian. Umat Israel dibawa ke negeri lain dan di situ mereka harus menjadi budak raja itu.

Alat Peraga

Pakailah Alkitab! Ajaklah para murid mencari salah satu judul kitab di dalam Perjanjian Lama yang ditulis oleh para nabi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Sampaikan Cerita Keselamatan: Menyatakan Sifat-Sifat

Allah dan Kebenaran-Nya

Penulis : Dell dan Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung 1994

Halaman : 96 -- 102

Tips: Kunci Komunikasi

Membangun komunikasi yang baik dengan anak harus memerhatikan beberapa prinsip di bawah ini.

1. Menyediakan Waktu

Dewasa ini semua orang disibukkan dengan kehidupannya. Suami bekerja mencari uang dan istri juga sering ikut bekerja sehingga orang tua hampir tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Beberapa pakar menganggap bahwa waktu itu sendiri tidaklah terlalu penting, tetapi kualitas dari waktu itulah yang lebih penting. Jadi tidak ada suatu komunikasi yang baik yang tidak memerlukan waktu. Sangat disayangkan bahwa banyak orang tua yang tahu mencukupi kebutuhan anak secara material, tetapi hampir tak mau menyediakan waktu untuk bergaul dengan anak. Demikian pula antara guru dan murid. Komunikasi yang berhasil hanya dapat diperoleh melalui pengorbanan waktu; dengan bertindak demikian, ia sudah mengasahi dan memerhatikan anak.

2. Berkomunikasi Secara Pribadi

Komunikasi antara orang tua dan anak atau antara guru dan murid sering bersifat negatif. Sering kali pada waktu anak mengalami masalah, barulah orang tua mencari waktu untuk berbicara dengan mereka, bahkan komunikasi itu hanya berupa peneguran dan kritikan. Kadang kala komunikasi itu hanya berbentuk suatu kepentingan saja, misalnya mengumpulkan data atau ingin menyerahkan suatu tugas kepada mereka, formalitas belaka. Jadi, komunikasi semacam itu sekadar ada dalam acara keluarga dan bukan diadakan secara pribadi. Anak-anak jarang berkomunikasi dengan orang tua secara pribadi, terlebih lagi dengan ayah mereka. Kualitas komunikasi memang penting, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana menyediakan waktu berkomunikasi secara pribadi. Komunikasi yang diadakan secara khusus akan dapat menyelami bagaimana rasa senang, marah, sedih, dan gembira. Hal demikian bukan saja perlu dilakukan orang tua, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh guru sekolah minggu.

3. Menghargai Anak

Orang dewasa, sadar atau tidak, sering meremehkan anak kecil. Sering orang dewasa berkata, "Kamu masih kecil tidak mengerti apa-apa, jangan ikut campur urusan orang tua!"; "Ayah/Ibu sudah makan garam lebih banyak daripada kalian, apa yang kalian mengerti?"; "Ayah/Ibu lebih tua, sebaiknya kalian patuhi perkataan Ayah/Ibu!"

Sebenarnya, masalah akan banyak berkurang bila orang tua dapat berbicara seperti kepada seorang yang dihargai terhadap anaknya. Kenyataan yang berlaku sekarang berbeda dengan masa muda orang tua, belum ada komputer dan kemajuan ilmu pengetahuan yang secanggih sekarang; jadi tidaklah mengherankan kalau kita menyadari kadang kala anak-anak melebihi kita dalam hal-hal tertentu. Usahakanlah untuk menghargai anak dan menerima pendapat mereka.

4. Mengerti Anak

Ketika berkomunikasi dengan anak, usahakan untuk mengenal dunia mereka,

memandang dari posisi mereka untuk mendengarkan apa cerita dan dalihnya. Kenalilah apa yang menjadi suka dan duka, kegemaran, kesulitan, kelebihan, serta kekurangan mereka. Seorang guru sekolah minggu harus mengenal latar belakang keluarga murid, mengetahui hubungan mereka dengan orang tuanya, mengenal kehidupan keluarganya, dan juga kehidupannya di sekolah. Dengan objek komunikasi, komunikasi akan lebih lancar dan hubungan akan menjadi lebih erat, dan bila anak bermasalah, akan mudah diselesaikan.

5. Mempertahankan Hubungan

Komunikasi yang baik selalu didasarkan pada hubungan yang baik. Meski orang tua atau guru memiliki wibawa tertentu di hadapan anak, namun bila dapat menganggap anak sebagai teman, anak dapat mengutarakan isi hatinya. Dengan terbuka, ia akan menceritakan segala kesedihan dan kegembiraannya. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik harus didasarkan pada hubungan yang baik.

Diambil dan diedit dari:

Judul buku: Menerobos Dunia Anak

Judul asli: Kunci Komunikasi

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1993

Halaman : 69 -- 71

Warnet Pena: Naskah Drama Natal Dari Yungdarius

==>http://yungdarius.com/modules.php?op=modload&name=Top_List&file=index

Pementasan drama biasanya menjadi kegiatan favorit anak dalam perayaan-perayaan di gereja. Untuk itu, seorang guru sekolah minggu perlu memiliki banyak bahan atau referensi naskah-naskah drama. Nah, situs Yungdarius dapat menjadi referensi elektronik bagi Anda yang senang mencari naskah drama di internet. Dalam situs ini, Anda dapat memilih naskah drama yang dilakonkan secara tunggal atau kelompok. Terdapat seratus enam naskah drama yang mengambil cerita berlatar belakang zaman Tuhan Yesus Kristus atau yang lebih kontekstual dengan kehidupan kita sehari-hari. Beberapa contohnya seperti drama berjudul "Parodi Kain dan Habil", "Kado Natal dari Bang Bonar", dan masih banyak lagi. Ayo segera berkunjung dan ajak anak-anak layan bersiap-siap melakukan pementasan drama. Klik saja tautan di atas.

Oleh: Kristina

Mutiara Guru

“ *Hari ini saya akan ingat untuk memuji, mendorong, dan memonitor perkembangan anak-anak yang saya didik.* ”

Dari Redaksi Untuk Anda

BERKOLABORASI DALAM PELAYANAN ANAK DI IN-CHRIST.NET

==><http://www.in-christ.net>

==>http://www.in-christ.net/topic_blog/anak

==>http://www.in-christ.net/topic_artikel/anak

Apakah Anda seorang pelayan Anak? Terlibat dalam pendidikan dan pembinaan anak? Memiliki pemikiran dan opini seputar dunia anak? Tertarik pada perkembangan pendidikan dunia anak-anak? Kami undang Anda untuk berbagi dalam situs Indonesian Christian Networks (In-Christ.Net). Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, In-Christ.Net memungkinkan seluruh anggota tubuh Kristus, termasuk para pelayan anak, untuk bergabung, berkolaborasi, dan berinteraksi untuk saling memperlengkapi serta memberikan dampak dalam pelayanan anak Indonesia.

Di In-Christ.Net, Anda dapat menemukan informasi situs-situs pelayanan Anak melalui Links, direktori situs Kristen. Atau membaca sekaligus memasang artikel-artikel bahkan menuangkan aspirasi dan berbagi ide Anda lewat tulisan seputar pelayanan anak lewat blog. Pada halaman Wiki, Anda juga bisa berkolaborasi dengan setiap lembaga pelayanan atau pelayan anak di Indonesia dengan saling memberi informasi. Saat ini In-Christ juga sudah dilengkapi dengan halaman Kursus Konseling LK3.

Oleh karena itu, jangan menunggu lagi. Segeralah arahkan penjelajah (browser) Anda ke situs In-Christ.Net, atau klik tautan di atas. dan jadilah bagian dalam persekutuan lintas bidang pelayanan Kristen di In-Christ.Net. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi Tuhan.

e-BinaAnak 357/November/2007: Hambatan Komunikasi

Salam dari Redaksi

Hambatan Komunikasi

Salam kasih,

Pembaca tentu pernah mendengar ungkapan "mulutmu harimaumu". Ungkapan ini tampaknya menjadi peringatan yang keras bagi kita supaya berhati-hati dalam bertutur kata. Entah dalam berkomunikasi dengan sesama orang dewasa maupun dengan anak-anak, kita harus bisa menjaga mulut kita. Jangan sampai kata-kata yang keluar dari mulut kita menyakiti orang lain, khususnya anak-anak.

Tuturan memang dapat menjadi penghambat dalam berkomunikasi dengan anak. Mereka masih memiliki saringan yang lemah terhadap semua perkataan yang dia dengarkan. Inilah salah satu alasan mengapa komunikasi yang baik dan membangun anak justru tidak tercipta, yaitu ketika kita tidak memerhatikan tutur kata kita. Perkataan dan sikap seperti apa yang dapat menghambat komunikasi dengan anak? Bagaimana kita bisa menyingkirkan penghambat itu dan menciptakan komunikasi yang lebih baik dengan mereka? Silakan simak sajian minggu ini dan mari ciptakan komunikasi yang lebih berkualitas dengan anak-anak layan kita.

Selamat membaca!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

*“ Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, ”
dan mendatangkan sukacita kepadamu.*

– ([Amsal 29:17](#))

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+29:17>>

Artikel: Masalah Kata: Mengubah Perkataan

Mengalihkan Hinaan Menjadi Sanjungan

Apa yang Dimaksud Hinaan?

Hinaan berarti sebuah pernyataan negatif yang membuat penerimanya merasa tidak bahagia dengan dirinya, merusak harga diri, serta kepercayaan diri dan kompetensinya. Hinaan adalah komentar yang mengungkapkan sesuatu yang menyakitkan atau mengkritik diri atau tentang apa yang dia lakukan. Oleh karena itu, hinaan mencakup segala pernyataan yang ditujukan untuk merendahkan personalitas atau kapabilitas seseorang.

Hinaan berarti membuat seseorang malu, merendahkan martabat, merusak harga diri, membuat seseorang merasa kecil atau tidak penting, membuat seseorang merasa tidak berkompeten, merusak gelembung kepercayaan diri, dan membuat orang merasa sedih dengan dirinya.

Penghinaan niscaya akan menciptakan jarak antara pemberi dan penerima karena orang yang menerima dipaksa menelan perasaan hina dan rendah dan karena orang yang mengemukakan komentar penghinaan membangun sebuah ruang yang menempatkan dirinya sebagai orang yang menghakimi orang lain.

Oleh karena itu, penghinaan berarti juga "menepikan atau mengesampingkan". Ini adalah sebuah serangan verbal. Penghinaan bisa secara serius merusak relasi dan individu, khususnya jika itu sering dilakukan. Penghinaan bisa menyulut kemarahan dan menciptakan jarak dan resistensi. Kondisi citra diri yang buruk dan hilangnya kepercayaan diri pada seorang anak yang sedang tumbuh berkembang, bisa memengaruhi relasi pada masa selanjutnya. Seseorang yang banyak menghina orang lain, kecil kemungkinan bisa bergaul dengan orang lain secara santai, mereka tidak bisa berempati, merasakan sakit dan penderitaan orang lain, dan kemungkinan besar mereka akan menikmati fakta bahwa orang lain berada pada garis akhir sebuah perubahan.

Namun, penghinaan tidak selalu disampaikan dengan maksud jahat. Kadang penghinaan terjadi secara spontan -- katakanlah tanpa berpikir lebih dahulu karena kita biasa mengemukakan segala hal dan jarang memikirkan akibatnya. Kata-kata kita bisa menjadi sesuatu yang telah jadi sebelumnya, seolah ia telah ditulis dalam sebuah permainan.

Jika kita ingin membangun sebuah relasi yang sehat dan baik dengan anak-anak kita dan memperlihatkan kepada mereka bahwa kita mencintai mereka dan senang bersama mereka, jelas kita harus mengurangi jumlah perkataan yang dapat merendahkan mereka. Namun, dengan memutuskan untuk merubah tulisan dan menulisnya kembali bukan berarti bahwa kita sama sekali terbebas dari kemungkinan untuk menghina anak-anak kita. Bukan berarti bahwa kita akan selalu mengomentari

perbuatan mereka dengan cara-cara yang tidak merusak harga diri dan membuat mereka ragu dengan komitmen kita terhadap mereka.

Mengapa Anak Sangat Rentan Dengan Hinaan?

Anak-anak memiliki lebih sedikit kesempatan dibanding orang dewasa untuk bertemu dengan orang-orang di luar rumah yang akan memberi mereka respons balik independen tentang seberapa menarik diri mereka. Dengan demikian, apa yang dikatakan orang lain tentang dirinya di rumah, akan memiliki pengaruh signifikan, khususnya sesuatu yang dikatakan oleh orang-orang yang paling dia cintai di dunia ini. Paling tidak diperlukan tiga sanjungan untuk membatalkan kerusakan dari penghinaan yang serius.

Apa yang Dimaksud Dengan Sanjungan?

Sanjungan adalah kebalikan dari hinaan. Sanjungan lebih berkenaan dengan komentar deskriptif atau afirmatif yang membangun pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri dan membuat mereka merasa bahagia dan bangga dengan dirinya dan apa yang mereka lakukan, daripada berkaitan dengan sesuatu yang merusak ego seseorang. Dengan sanjungan, akan terbuka kemungkinan ego seseorang sedikit meningkat, berbunga-bunga dengan kebanggaan, serta mendapat cahaya dukungan dan rasa berprestasi.

Banyak orang tidak suka dengan gagasan untuk memberikan sedikit dorongan kepada ego anak-anak mereka. Ini bisa menjadi pujian yang berlebihan. Mereka menganggap sikap semacam ini bisa menyebabkan anak-anak besar kepala dan sombong. Namun, selama anak menyadari bahwa kemampuan-kemampuan yang dia miliki tidak membuatnya merasa menjadi pribadi yang "lebih baik" daripada orang lain yang berkemampuan lebih rendah, ada alasan yang kuat untuk membiarkan mereka tahu betapa dia adalah anak yang baik dan berprestasi. Rasa kesombongan yang tidak diinginkan ini bisa dihindari selama "baik" tidak disamakan dengan "lebih baik daripada" dalam semua hal, termasuk keahlian komparatif.

Untuk menghindari munculnya kebanggaan yang tidak semestinya ketika kita mendorong munculnya kebanggaan "legitimate", kita bisa menerapkan perbedaan antara perbuatan dan pribadi yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

- Hargai mereka atas siapa dirinya dan puji mereka atas apa yang mereka lakukan.
- Pastikan bahwa kita menghargai keragaman keahlian atau keterampilan sehingga anak belajar toleransi.
- Ajarkan bahwa baik itu artinya "berbeda dari" dan bukan "lebih baik dari"

Dalam kerangka ini, anak akan mampu menghadapi lingkungan yang lebih kompetitif yang merangsang, memberi tantangan, dan menawarkan sebuah alasan untuk berprestasi dan meningkatkan diri. Berlawanan dengan keyakinan populer yang

berkembang di masyarakat, tidak adanya tantangan dan kompetisi tidak niscaya akan membuat anak-anak merasa bahagia dan tidak terancam. Tidak adanya tantangan bisa merusak harga diri sama efektifnya ketika terlalu banyak jenis tantangan yang keliru.

Bagaimana Cara Mengubah Perkataan Kita?

Mengubah bagaimana Anda mengatakan sesuatu sangatlah tidak mudah. Namun, Anda akan sangat terbantu dengan melihatnya langkah demi langkah.

Langkah pertama. Rasakan pengaruh dan akibat hinaan terhadap anak-anak dan orang lain.

Coba Anda pikirkan kembali hinaan terakhir yang Anda terima. Apa yang Anda rasakan? Hinaan itu mungkin membuat Anda merasa menjadi orang yang lemah, kecil, marah, ingin bersembunyi, menangis, atau mungkin merasa rendah, membuat Anda ingin mengatakan bahwa Anda tidak peduli. Bagaimana bisa hinaan yang sama akan membuat anak Anda merasakan hal yang berbeda?

Apa yang Anda inginkan sesudah mendengar hinaan itu? Apakah hinaan itu membuat Anda ingin menyakiti seseorang atau merusak sesuatu, katakanlah sesuatu yang dapat membalas sakit hati Anda? Bagaimana bisa hinaan yang sama akan membuat anak Anda ingin melakukan sesuatu yang berbeda?

Apa yang benar-benar Anda lakukan? Mungkin Anda mengalihkan hinaan itu kepada orang lain, memboikot orang yang telah menghina Anda, mempertahankan diri secara verbal, menghina mereka kembali, atau memukul mereka. Mengapa anak Anda mesti melakukan sesuatu yang berbeda?

Langkah kedua. Pahami tipe-tipe hinaan.

Kritik adalah bentuk umum penghakiman. Seorang anak yang terus-menerus menjadi sasaran kritik akan mendapatkan pesan tidak hanya bahwa Anda kecewa dengannya, tetapi juga pesan bahwa Anda tidak senang dengan siapa dirinya (who he is) dan apa yang dia lakukan. Anda ingin agar dia menjadi orang yang berbeda. Anda ingin dia melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan Anda. Dengan kata lain, Anda ingin dia menjadi seperti diri Anda. Jika Anda berusaha mengubah seseorang menjadi diri Anda, ini bisa berarti bahwa Anda sangat butuh mencintai diri Anda sendiri, tetapi Anda gagal melakukannya. Kritik adalah media untuk mengontrol. Anda tidak rela memberikan ruang atau waktu kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pilihannya sendiri. Anda merasa harus melakukan intervensi secara teratur untuk mempertahankan kontrol Anda dan mengamankan teritorial Anda.

"Straitjacket" (baju pengekang) adalah istilah populer untuk menyebut orang yang memiliki kebiasaan mengunci orang lain ke dalam suatu peran dan personalitas tertentu ("Kamu harus"; "Kamu mirip dengan"; "Kamu tidak akan pernah") yang tidak memberi orang lain kesempatan untuk menjadi orang yang berbeda. Semua orang, dan

khususnya anak-anak, berkembang dan berubah. Sangatlah tidak adil jika Anda merumuskan personalitas seseorang, lalu Anda tidak mau meninjaunya kembali ketika dihadapkan pada bukti yang sebaliknya. "Straitjacket" bisa mendorong anak-anak menjadi apa pun seperti gambaran yang diberikan kepada mereka tentang siapa dirinya.

"Straitjacket" bisa menjelma dalam dua bentuk. Label-label yang mendeskripsikan siapa anak itu ("Kamu tidak berguna, idiot, malas, jorok, tolol.") dan label personalitas yang tidak menggambarkan dirinya ("Kamu tidak pernah bisa menjadi anak berprestasi di sekolah, olahraga, melukis"; "Mengapa kamu tidak pernah ... berkata jujur, lakukan apa yang saya perintahkan, selesaikan semuanya"). Membandingkan di mana anak diukur dengan orang lain, kakak atau adik ("Ahmad itu lebih pintar, rapi ... dibanding kamu."), seorang teman ("Mengapa kamu tidak mau jujur, seperti yang dilakukan Scott kepada ibunya?") atau orang tua ("Dengan sikapmu yang seperti itu, kamu akan menjadi seperti ayahmu."). Bahkan sekalipun perbandingan dengan orang tua itu menyenangkan, anak mungkin merasa tidak mampu menjadi seperti yang dia inginkan. Pertama dan yang terpenting, dia ingin menjadi dirinya sendiri dan memiliki orang tua yang meyakini hal-hal terbaik, bukan hal-hal terburuk tentang dirinya.

Tindakan semena-mena yang diperlihatkan orang-orang dewasa terhadap anak-anak mengisyaratkan bahwa kebutuhan mereka tidak cukup dihargai. Unprediktabilitas adalah perangkat untuk membuat orang lain tegang dan gelisah, membuat mereka menduga-duga dan menunggu, memfokuskan energinya kepada karakter yang mudah berubah, dan berusaha mengantisipasi kemarahan.

Sikap menyalahkan, sindiran kasar, dan ejekan adalah bentuk-bentuk kritik, karenanya komentar-komentar sebelumnya juga berlaku bagi tipe hinaan ini.

Kemarahan dan bentakan dipandang sebagai hinaan karena keduanya mengisyaratkan bahwa orang dewasa itu benar dan anak salah. Keduanya adalah perangkat kekuasaan yang digunakan orang dewasa. Singkat kata, semua taktik yang digunakan sebagai perangkat kekuasaan dan kontrol bisa berkembang menjadi hinaan.

Langkah ketiga. Pahami mengapa Anda menghina.

Ketika kita merendahkan anak-anak, kita biasanya meyakini bahwa kita sedang bereaksi terhadap perilaku mereka. Karenanya dalam beberapa hal, kita membuat mereka sebagai pihak yang bertanggung jawab atas apa yang kita ucapkan. Jika kita mengatakan sesuatu yang kotor, itu karena mereka melakukan sesuatu yang buruk. Inilah cara yang kita sukai dalam memandang perbuatan kita. Ini akan memungkinkan kita menghindari tanggung jawab atas apa yang kita lakukan. Kita tidak harus berkata kotor. Kita, dan bukan mereka, yang bertanggung jawab atas apa yang kita ucapkan dan kata-kata apa yang kita pilih untuk mengekspresikan ketidaksetujuan kita.

Sebenarnya, bagaimana kita memberi respons dalam situasi-situasi itu lebih dipengaruhi oleh bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri. Kita merendahkan

atau menghina orang lain karena penghinaan itu akan membuat kita merasa lebih baik terhadap diri kita. Selanjutnya, kita mungkin merasa sangat bersalah, tetapi pada saat itu, penghinaan membuat kita merasakan hal-hal berikut.

- Lebih kuat, superior, dan mengingatkan kita bahwa kita memiliki sejumlah kekuatan; dengan kata lain, kita dalam posisi untuk mendamprat dan menghakimi orang lain.
- Secara komparatif merasa lebih baik karena kita berhasil membuat seseorang merasa lebih buruk.
- Kita menyingkirkan rasa malu dan tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan seseorang. Perbuatan anak-anak biasanya dipandang sebagai ukuran seberapa baik dan berhasilnya kita sebagai orang tua. Kita tidak ingin terlihat menerima perilaku yang kita rasa menggambarkan diri kita secara buruk. Kita ingin mengatakan, "Jangan beranggapan saya ikut terlibat dalam masalah ini." Karenanya, kita memisahkan diri dari anak-anak dengan merendahkan dan menghina mereka. Kita lebih memikirkan apa yang dipikirkan orang lain tentang diri kita daripada apa yang dipikirkan anak tentang diri kita.

Kadang kita menghina karena itulah kata-kata yang digunakan orang tua terhadap kita. Ada rasa kepuasan ketika kita kembali menggunakannya kepada anak-anak kita, betapun saat kita mengalami dulu terasa tidak menyenangkan.

"Bertanggung jawab" terhadap anak-anak kita, sering diinterpretasikan sebagai kondisi memegang kendali. Jika kita merasa kehilangan kendali terhadap anak-anak, kita mungkin akan merasa lebih mudah untuk menghina dan merendahkan anak-anak daripada menghadapi masalah yang lebih sulit, yakni menemukan kembali kepercayaan diri kita dan meneguhkan kembali tanggung jawab dan otoritas kita.

Ketika kita memahami mengapa kita memiliki kebiasaan merendahkan orang lain, akan lebih mudah bagi kita untuk menghindarinya.

Langkah keempat. Sadari kapan Anda mengucapkan sesuatu yang keliru.

Tidak ada yang bisa diubah kecuali jika kita lebih dahulu menyadarinya.

Langkah kelima. Dengarkan diri Anda ketika Anda mengatakannya.

"Aku mendengar diriku sedang mengatakannya tetapi aku tidak bisa menghentikannya." Paling tidak, kesalahan itu disadari. Anda bisa selalu minta maaf atas apa yang telah Anda katakan dan menariknya kembali; misalnya, "Saya kira, saya mengatakan sesuatu yang terlalu berlebihan. Saya tidak bermaksud demikian."

Langkah keenam. Hentikan diri Anda sebelum memulai, dan ganti dengan bentuk-bentuk kata yang lebih bisa diterima.

Sekarang, ketika Anda telah berlatih menggunakan kata-kata alternatif, Anda tahu bahwa Anda bisa mengatakannya, dan akan lebih mudah untuk menyelipkannya. Mulanya mungkin terdengar aneh, tetapi ini tidak akan berlangsung lama sebelum Anda mencapai tahap akhir dan kemudian akan berlangsung secara natural.

Langkah ketujuh. Terakhir, pemrograman kembali akan sempurna, kata-kata alternatif akan dipelajari dan akan berlangsung secara natural.

Selamat! Anda telah melakukannya. dan mungkin Anda merasa lebih baik dengan diri Anda karena telah melakukan perubahan dan oleh karena kebutuhan untuk merendahkan orang lain akan semakin berkurang. Setiap langkah yang diambil akan menjadi sesuatu yang membanggakan. Tidak niscaya proses ini akan berlangsung dengan nyaman. Seperti perubahan pada diri anak-anak, ada dua langkah ke depan dan satu langkah mundur, khususnya ketika Anda merasa tertekan atau tidak cukup percaya dengan diri Anda sendiri. Bersikaplah realistis, Anda tidak mungkin menghapus secara total frase-frase menyakitkan dari katalog pribadi Anda. Tetapi jika Anda berhasil menguranginya, pahami kapan Anda merasa tidak bahagia dan cobalah untuk mengubahnya, lalu gunakan setiap kesempatan untuk meningkatkan harga diri anak Anda. Anda akan memiliki cukup pengaruh dalam memulai sebuah lingkaran perbaikan perilaku yang terus menanjak pada kedua sisi.

Beberapa bentuk penghinaan mengikuti cara-cara ekspresi perasaan yang netral. Kapan pun dimungkinkan, hinaan juga bisa dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang lebih menyakitkan, memaksa anak untuk setuju dan dalam posisi defensif.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Raising Happy Kids: Mencetak Generasi Cerdas,
Kreatif dan Smart!

Penulis : Elizabeth Hartley-Brewer

Penerbit : Inspirasi Buku Utama, Yogyakarta 2005

Halaman : 244 -- 251

Artikel 2: Rintangan Dalam Komunikasi

Komunikasi antara orang tua dan anak sering dirusak oleh sikap dan respons dari orang tua, seperti contoh berikut.

A. Nada Perintah

Contoh: Anak pulang dari sekolah diperbolehkan bermain sampai jam empat sore, setelah itu harus pulang untuk belajar, apabila anak bertanya, "Mengapa saya harus belajar?", orang tua menjawab, "Karena Ayah/Ibu sudah mengatakannya demikian, kamu harus menurut dan jangan banyak tanya!" Atau anak itu membantah, "Saya tidak mau belajar, saya tidak suka sekolah!" dan orang tua pun membalas, "Sebagai anak, kau harus belajar, kecuali kalau Ayah/Ibu katakan tidak!" Jawaban yang bernada perintah semacam ini, kalau sering terjadi, dapat merusak komunikasi antara orang tua dan anak.

B. Gertakan

Secara tidak sadar, orang tua pun sering menggunakan gertakan. Ketika anak mengutarakan suatu masalah, orang tua memberi respons dengan nada gertakan dan tanpa memberi penjelasan atau petunjuk sedikit pun kepadanya. Tidak jarang orang tua berkata seperti berikut, "Kalau kamu tak mau lakukan, Ayah/Ibu akan mengunci kamu dalam kamar gelap!" atau "Ayah/Ibu tidak akan mengajak kamu piknik!" Padahal sebenarnya orang tua tidak akan melakukan hal tersebut, itu sekadar menakut-nakuti saja. Seringnya orang tua berlaku seperti itu akan membuat anak jengkel dan mereka tidak akan lagi menganggap perkataan orang tuanya berwibawa. Anak pun enggan mengutarakan isi hatinya kepada orang tua.

C. Bertele-tele

Keadaan yang sering merusak suasana komunikasi adalah sewaktu anak mulai mengutarakan sesuatu yang dipandang tidak terlalu cocok dengan pandangan orang tua, dan mulailah orang tua memberi kuliah panjang lebar. Anak merasa bahwa orang tua mereka berada di dunia yang berbeda dengan mereka, dan selanjutnya mereka tidak akan mengutarakan sesuatu lagi. dan hal tersebut lambat-laun akan merusak komunikasi antara orang tua dan anak atau antara guru dengan murid.

D. Interogasi

Adakalanya orang tua sering menanggapi anak dengan nada menghakimi, mengkritik, dan menyalahkan. Anak dituntut terlalu tinggi. Saat anak mengutarakan pendapat yang berbeda dengan orang tua, anak langsung ditegur dengan keras. Anak akan mengalami rasa rendah diri dan tidak punya keberanian untuk mengutarakan sesuatu dengan orang dewasa. Lebih baik menghindari cacian dan makian.

E. Mau Tahu secara Terinci

Ada orang tua yang terlalu ingin menguasai anaknya dan ingin mengetahui kehidupan si anak secara terinci, sampai si anak tidak memunyai kehidupan pribadi sendiri. Tidaklah menjadi masalah apabila hal itu dilakukan dalam suasana yang wajar dan dalam hubungan yang baik untuk mengenal kehidupan anak, namun bila dengan paksa ingin mengetahui segala sesuatunya, bisa jadi akan timbul kebencian dari si anak dan akan merusak hubungan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku : Menerobos Dunia Anak
Judul asli artikel: Kunci Komunikasi
Penulis : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1993
Halaman : 71 -- 72

Bahan Mengajar: Lidia

Paulus dan Silas mengajak penginjil muda yang bernama Timotius untuk melakukan perjalanan bersama mereka. Ibu Timotius adalah seorang wanita Yahudi yang percaya kepada Yesus dan ayah Timotius adalah orang Yunani.

Pada saat mereka melakukan perjalanan, Roh Kudus menuntun mereka dan memberitahu ke mana mereka harus pergi. Suatu malam, saat mereka di Troas, Paulus mendapat penglihatan. Seorang pria dari Makedonia meminta dia untuk singgah ke Makedonia guna menolong mereka. Roh Kudus kembali memimpin mereka.

Mereka pun berangkat ke sana. Perjalanan panjang ini ditempuh dengan kapal dari Troas ke Makedonia. Mereka tiba di Filipi, yang merupakan koloni Roma dan salah satu dari kota terbesar di Makedonia.

Mereka tinggal selama beberapa hari. Kemudian mereka mendengar bahwa sekelompok orang bertemu di tepi sungai untuk memuji Tuhan di hari Sabat, jadi mereka keluar gerbang menuju ke tempat pertemuan itu.

Mereka duduk bersama dan mulai berbicara kepada para wanita yang berkumpul di sana untuk berdoa. Salah satu dari wanita itu bernama Lidia yang berasal dari kota Tiatira, yang berada di daerah timur Makedonia. Dia adalah pedagang kain ungu.

Kain ungu itu harganya sangat mahal karena pembuatannya susah. Warna untuk kain ini berasal dari kerang. Getah dari kerang ini berwarna putih saat berada di dalam tubuh kerang, tetapi saat terkena sinar matahari, cairan ini berubah menjadi berwarna ungu cerah dan merah. Membutuhkan kerja keras untuk bisa menangkap kerang yang cukup untuk memarnai satu kain. Kain yang indah itu biasanya dipakai oleh anggota keluarga-keluarga terhormat dan senator Roma yang minta toga atau jubah mereka diberi warna ungu pada pinggirannya.

Pada saat Paulus berkhotbah, Tuhan membuka hati Lidia untuk menerima kabar tentang Yesus. Lidia menjadi percaya pada firman-Nya dan menanggapi ajaran itu. Dia dan seluruh isi rumahnya akhirnya dibaptis.

Kita tidak tahu apakah ia sudah menikah atau masih lajang atau janda. Dia mungkin memiliki pekerja untuk menjalankan bisnisnya karena ia adalah seorang pedagang.

Lidia berkata kepada Paulus dan rekan-rekannya bahwa bila mereka mau menjadikan dia sebagai pengikut Tuhan, dia ingin mengundang mereka untuk datang dan tinggal di rumahnya. Lidia memang memiliki banyak ruangan untuk ditempati oleh Paulus, Silas, Timotius, dan Lukas yang juga ikut bersama mereka. Lidia terus membujuk mereka dan akhirnya mereka menerima undangan itu dan tinggal di rumahnya.

Dalam perumpamaan tentang penabur, hati Lidia seperti tanah yang subur. Pada saat dia mendengar firman Allah, dia menerimanya dengan sukacita dan mematuhi firman yang disampaikan oleh rasul itu.

apa yang Dapat Kita Pelajari Dari Cerita Ini?

Lidia adalah orang yang rajin dalam bekerja sehingga dia sukses dalam usahanya. Selain itu, dia merupakan orang yang taat pada agama, rajin bersekutu dengan Allah, dan memiliki hati yang baik, juga terbuka untuk kebenaran.

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda pemalas atau pekerja keras? Atau Anda mau bekerja keras untuk belajar supaya berhasil? Jika Anda adalah orang yang seperti ini, Anda akan mendapatkan hidup yang bahagia dan juga akan menjadi berkat bagi orang lain.

AYAT HAFALAN [Roma 12:13](#)

pertanyaan

1. Siapakah penginjil muda yang ibunya adalah orang Yahudi dan ayahnya orang Yunani? (Timotius)
2. Bagaimana Paulus dan Silas tahu di mana mereka harus berkhotbah? (Roh Kudus mengarahkan mereka.)
3. Siapakah yang dilihat Paulus pada malam saat dia mendapatkan penglihatan? (Seorang pria dari Makedonia.)
4. Pesan apakah yang diberikan kepada Paulus? (Pergi ke Makedonia dan membantu mereka.)
5. Bagaimana Paulus dan teman-temannya sampai di sana? (Mereka berlayar dengan kapal.)
6. Ke kota mana mereka pergi? (Filipi)
7. Di mana orang-orang itu bertemu untuk berdoa di hari Sabat? (Di tepi sungai.)
8. Apakah pekerjaan Lidia? (Dia adalah pedagang kain ungu.)
9. Apa yang terjadi setelah mereka mendengarkan khotbah Paulus? (Lidia dan seluruh anggota keluarganya dibaptis.)
10. Apa yang diminta Lidia dari para pria itu? (Dia ingin mereka tinggal di rumahnya.) (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Garden of Praise

Judul artikel asli: Lydia

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://gardenofpraise.com/bibl62s.htm>

Warnet Pena: The Good News: Bible Stories For Kids

==><http://www.essex1.com/people/paul/bible.html>

Bukan tugas yang mudah untuk mentransfer cerita dalam Kitab Suci agar dapat dipahami dengan mudah oleh anak layan Anda. Kreativitas kita diuji dalam hal menyampaikan kebenaran tersebut. Situs the Good News berisi cerita-cerita Alkitab bagi anak ini, dapat membantu Anda dalam mengasah kreativitas bercerita. Disediakan berbagai cerita seputar Perjanjian Lama, seperti cerita tentang Nuh, Abraham, dan cerita dalam Perjanjian Baru. Semua disajikan dengan grafik yang menarik dan bahasa Inggris yang sederhana. di samping itu, ada beberapa menu menarik lain, seperti fasilitas mendapatkan "postcard" yang bisa Anda bagikan dengan teman-teman sepelayanan atau sahabat Anda. Segera kunjungi situs ini dan silakan pilih cerita apa saja yang ingin Anda bagikan perihal keagungan cinta kasih Allah atas hidup anak-anak layan Anda.

Oleh: Kristina

Mutiara Guru

*“ Hari ini saya akan memelihara naluri bertanya ”
di dalam diri saya sendiri dan murid-murid saya.*

e-BinaAnak 358/November/2007: Teknik Komunikasi

Salam dari Redaksi

Teknik Komunikasi

Salam kasih,

Sering kali perselisihan yang timbul antara anak dan orang tua atau gurunya bukan karena suatu permasalahan yang berat, akan tetapi semata-mata hanya karena ada yang kurang tepat dalam proses komunikasi di antara mereka. Pendekatan-pendekatan tertentu perlu dilakukan orang tua maupun guru sebagai pihak pendidik agar anak dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan dan tidak terjadi distorsi dalam sebuah proses komunikasi.

Anak merupakan pribadi yang unik. Masing-masing memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap apa yang disampaikan para pendidiknya tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu mengetahui teknik-teknik berkomunikasi dengan anak. Melalui sajian-sajian minggu ini, kita dapat bersama-sama melihat teknik-teknik komunikasi yang dapat kita terapkan dalam berinteraksi dengan anak. Kiranya kita semua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak layan kita dalam hal berkomunikasi. Sehingga mereka pun dapat memiliki teknik komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan orang lain.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida Welni Dana

“ *Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya
sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku.* ”

—([Yohanes 12:50](#))

<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+12:50> >

Artikel: Dapatkah Anak Anda Menafsirkan Pesan-Pesan yang Terselubung?

Cara kita duduk, memandang, merasakan sesuatu, apa yang kita katakan, dan apa yang tidak kita katakan, segala sesuatu yang kita lakukan, itu semua mengomunikasikan suatu pesan. Penelitian mengungkapkan bahwa hanya 7% dari komunikasi seseorang dilakukan secara lisan. Dari yang sisanya, 38% merupakan nada suara dan 50% adalah yang nonverbal, seperti bahasa tubuh. Itu sebabnya, penting sekali bagi anak-anak untuk belajar menafsirkan pesan-pesan terselubung yang diarahkan kepada mereka.

Anak-anak yang lebih kecil mempunyai kemampuan alamiah untuk dapat menangkap perasaan orang tuanya, tetapi mereka cenderung mengartikan secara harfiah apa yang dikatakan kepadanya. Mereka juga menjadi bingung jika bahasa gerakan tubuh dan nada suara seseorang itu menyampaikan pesan yang berbeda daripada apa yang dikatakan kepadanya secara lisan.

Pada suatu hari, anak Pak Waylon O. Ward yang bernama Tim dan baru duduk di kelas 1 SD, pulang sekolah dengan menangis. Teman sekelasnya, Tommy, adalah seorang anak yang suka mengganggu anak yang lebih kecil dan tak berdaya; anak ini suka menjegal dan menendang Tim. Sambil menyeka air mata Tim, istri Pak Waylon menjelaskan kepada Tim bahwa mungkin Tommy itu kesepian, tak mempunyai kawan, dan ia berbuat demikian itu hanya untuk menarik perhatian. Ibunya itu mengusulkan kepada Tim agar ia mengundang Tommy ke rumahnya sesudah sekolah usai kalau kelak ia melakukan hal semacam itu lagi. Beberapa hari kemudian ketika Tommy menendangnya lagi, Tim menafsirkan peristiwa itu dengan cara yang berbeda dan oleh karenanya, tanggapannya pun berbeda. Ia berkata, "Tommy, marilah kita berkawan. Maukah kamu datang ke rumah saya setelah sekolah usai?" Peristiwa itu merupakan permulaan dari banyak pengalaman yang menyenangkan bersama dengan Tommy.

Kebanyakan, para ahli sependapat bahwa sebelum umur kira-kira sepuluh tahun, anak-anak tidak mampu untuk berpikir secara abstrak. Sebagai contoh, jika terjadi kecelakaan, mereka sering perlu ditolong supaya mengerti bahwa mereka bukan seorang yang "jahat" hanya karena mereka menumpahkan susu atau memecahkan piring. Kemarahan yang mungkin kita perhatikan sebagai suatu reaksi spontan terhadap kejadian semacam itu, terutama melalui pandangan atau isyarat-isyarat yang nonverbal, dapat merupakan sikap yang menghancurkan seorang anak.

Kemarahan semacam itu merupakan salah satu dari pesan-pesan terselubung yang lazim. Kita sering menyangkalinya dengan kata-kata kita, tetapi menegaskan dengan emosi kita dan tindakan-tindakan kita yang nonverbal. Satu kali, anak itu dapat merasakan bahwa orang tuanya marah, kata-kata tidak akan dapat menghapus perasaan takut dan perasaan tidak dikasihi yang dialaminya. Cara lain yang jauh lebih baik ialah dengan mengakui bahwa Anda marah, tetapi yakinkanlah bahwa ia masih tetap sangat dikasihi. Dengan mengakui perasaan Anda yang sebenarnya, berarti Anda

memberi penjelasan kepadanya tentang apa yang "ditangkap" anak itu secara nonverbal dan membebaskan dia dari sebagian besar ketakutannya. Sering kali, orang tua menggunakan pesan-pesan terselubung dengan memanipulasi anak-anak. Kita langsung menunjukkan perasaan "disakiti" apabila seorang anak melakukan sesuatu yang tidak kita sukai. Baru setelah lama sekali, anak itu mungkin menyadari bahwa sikap inilah yang merupakan sumber perasaan bersalah dan kemarahan yang terpendam. Kalau kita menyadari bahwa kita sedang memanipulasinya dengan cara demikian, kita perlu mengakuinya secara terang-terangan dan meminta maaf.

Pada saat anak-anak memasuki usia praremaja, bertambah juga kemampuan mereka untuk berpikir secara masuk akal dan abstrak. Mereka sudah dapat menafsirkan pesan-pesan yang terselubung dengan lebih baik. Sebenarnya, kemampuan mereka yang makin meningkat untuk dapat membaca perasaan dan sikap orang tua itu akan memojokkan kita jika kita berlaku tidak konsisten. Misalnya, kita sering menyalahi idealisme kaum muda ketika kita menegaskan pentingnya pergi ke gereja di satu pihak, tetapi di pihak lain kita mengancam khotbah pendeta.

Apakah mengenai soal pakaian, musik, atau apa saja, Anda dapat membangun suatu hubungan yang sehat apabila waktu ada perbedaan pendapat antara Anda dan remaja Anda, Anda menjernihkan ketegangan ini dengan mengungkapkan secara jujur, "Nak, saya menyadari bahwa ini hanyalah pandangan saya. Apakah kamu tidak akan menyетуinya?"

Berikut merupakan beberapa teknik komunikasi yang perlu diingat mengenai pesan-pesan yang terselubung.

1. Sentuhan mungkin merupakan salah satu faset yang paling penting dari komunikasi nonverbal. Anak-anak perlu dipeluk, dibelai, dan berbagai pernyataan kasih yang lainnya, khususnya sesudah mereka didisiplin atau dihukum. Sekalipun jika kata-kata Anda tegas dan bersifat mengoreksi, sentuhan Anda akan dapat meyakinkan anak Anda bahwa di balik hukuman itu terdapat kasih.
2. Perhatikanlah nada suara dan ekspresi wajah Anda pada waktu berbicara kepada anak. Tanyakan pada diri Anda sendiri apakah pesan-pesan yang disampaikan secara nonverbal itu sesuai dengan apa yang Anda katakan.
3. Mengepal-ngepal tangan, memutar-mutar cincin, mencoret-coret sesuatu, menggaruk-garuk kepala, menarik-narik kancing atau perhiasan, atau memandang ke sekeliling ruangan; semua ini menunjukkan adanya perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang tidak diucapkan, seperti kegelisahan, kebosanan, atau amarah. Waspadalah terhadap isyarat-isyarat seperti ini yang terdapat pada diri Anda dan pada anak Anda.
4. Tolonglah anggota keluarga Anda supaya mereka dapat menafsirkan sikap diam; sikap diam ini dapat mengungkapkan sejumlah perasaan; dari marah sampai sedih, sampai perasaan terkejut yang hebat. Jika Anda merasa bahwa anak Anda telah menyalahafsirkan sikap diam Anda, pakailah beberapa kata untuk menjelaskan perasaan Anda. Umpamanya, jika Anda bersikap diam karena

pikiran Anda dikuasai oleh rasa prihatin atas sanak keluarga yang sakit, jelaskan hal itu supaya anak Anda tidak menyangka Anda sedang marah kepadanya karena suatu alasan yang tidak diketahuinya. Tolonglah anak Anda yang masih kecil agar dapat menafsirkan peristiwa yang terjadi sehari-hari dan juga menafsirkan perasaannya sendiri ketika menanggapi segala peristiwa itu.

5. Jadikanlah suatu permainan atau teka-teki untuk mengungkapkan pesan-pesan terselubung yang ada dalam poster-poster dan iklan-iklan di media massa dan sarana-sarana lainnya.
6. Terapkan kemampuan Anda untuk dapat mendengarkan sesuatu dan mengenali sesuatu dalam cara-cara komunikasi di dalam keluarga Anda. Anjurkanlah untuk bersikap terus terang. Mintalah suami atau istri Anda untuk menolong Anda supaya dapat lebih peka terhadap perasaan dan pesan yang Anda komunikasikan.
7. Jadilah teladan agar selalu bersikap konsisten dalam berkomunikasi. Mengakui bagaimana perasaan Anda yang sebenarnya walaupun mungkin perasaan Anda itu tidak sebagaimana yang Anda harapkan, merupakan hal yang penting jika Anda ingin anak Anda nantinya akan berbuat yang serupa.
8. Janganlah bersikap memaksa anak Anda agar ia menunjukkan perasaan sebagaimana yang seharusnya ia rasakan. Hal ini hanya akan membuat anak itu bersikap tidak konsisten dalam berkomunikasi.
9. Jika anak Anda minta penjelasan tentang sesuatu pesan yang terselubung, ungkapkanlah. Kejujuran dan keterbukaan jauh lebih tidak menakutkan jika dibandingkan dengan pesan terselubung yang disalahartikan.

Suatu cara berkomunikasi yang jelas dan lengkap dapat merupakan ciri yang istimewa dari cara hidup keluarga Anda, jika Anda cukup menaruh perhatian untuk menolong setiap anggota keluarga Anda agar dapat mendengarkan seluruh pesan yang disampaikan secara lengkap.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Judul bab : Dapatkah Anak Anda Menafsirkan Pesan-Pesan yang Terselubung?

Penulis : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1997

Halaman : 47 -- 51

Warnet Pena: Indolead: Situs Kepemimpinan Kristen Indonesia

==><http://lead.sabda.org/>

Setiap guru sekolah minggu merupakan pemimpin bagi anak-anak layannya. Untuk itu, selain kemampuan mengajar, diperlukan sikap kepemimpinan dalam pelayanan setiap guru sekolah minggu. Situs Indo Lead dapat membantu para pelayan anak karena

menyediakan bahan-bahan yang membahas tentang kepemimpinan. Bahan-bahan yang ada dalam situs ini dikelompokkan ke dalam sebelas kategori. Tak hanya itu, Anda juga bisa memilih berdasar jenis bahan, apakah itu berupa artikel, kutipan, tips, "workbook", buku elektronik, seri kepemimpinan, kursus, presentasi, hingga audio. Fasilitas pencarian yang tersedia juga memudahkan untuk menemukan bahan yang Anda cari dengan lebih cepat. Oleh karena itu, bagi para pendidik Kristen, mentor ataupun calon-calon pemimpin Kristen, situs ini sangat direkomendasikan untuk Anda. Selain itu, bagi Anda yang ingin mendapatkan bahan-bahan mengenai kepemimpinan Kristen secara teratur via e-mail, Anda juga bisa berlangganan newsletter bulanan e-Leadership. Dapatkan informasinya di dalam situs Indo Lead ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Rencana pelajaran harian saya:
Hari ini saya akan mengetahui bagaimana kita semua berpikir secara berbeda
bahkan mengenai objek yang sama* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Medy Rante <rantem(at)xxxx>

>Buat teman-teman or rekan-rekan pengasuh sekolah minggu dan remaja
>aku minta tolong bagi yang memiliki Opera Natal/drama natal tolong
>dong dikirimin soalnya kami sangat membutuhkan atas bantuanya kami
>ucapkan terima kasih GBU.

Redaksi:

Untuk mendapatkan naskah-naskah drama Natal, silakan masuk ke situs PEPAK di <http://pepak.sabda.org/topik/12>. Silakan ketikkan kata Natal dalam kolom pencarian, dan dengan cepat akan muncul berbagai bahan Natal untuk sekolah minggu, termasuk juga naskah-naskah drama Natal.

Beberapa naskah drama dapat didapatkan pula dari situs YungDarius di alamat: http://yungdarius.com/modules.php?op=modload&name=Top_List&file=index

Jika ada rekan-rekan yang memiliki sumber-sumber lain, silakan informasikan kepada kami dengan mengirimkannya ke:

==> [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org)

e-BinaAnak 359/November/2007: Bobot Komunikasi

Salam dari Redaksi

Bobot Komunikasi

Usia anak-anak adalah saat yang penting bagi orang tua untuk menanamkan banyak hal kepada anak-anak mereka. Kasih, prinsip hidup Kristen, pendidikan, kepercayaan, dan berbagai hal positif lainnya merupakan beberapa hal vital yang harus dikomunikasikan kepada anak.

Berkomunikasi dengan anak memang tidak sekadar mengobrol atau menemani mereka bermain saja. Apabila hanya demikian, hal-hal yang vital yang memberikan bobot bagi komunikasi tersebut justru tidak akan sampai kepada mereka. Sebaliknya, bila Anda berhasil mengomunikasikan hal-hal tersebut, pengalaman anak dalam berkomunikasi akan terus mereka bawa hingga dewasa. Dengan demikian, setiap orang tua dan para pelayan anak harus memerhatikan apa yang mereka komunikasikan kepada anak-anak mereka.

Redaksi berharap sajian e-BinaAnak berikut bisa menjadi refleksi bagi para orang tua dan pelayan anak untuk melihat kembali bagaimana bobot komunikasi Anda dengan anak-anak. Sudahkah seperti yang Kristus ajarkan ataukah hanya sekadar mengobrol saja dengan anak? Selamat menyimak, kiranya menjadi berkat!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

*“ Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, ”
dan mendatangkan sukacita kepadamu.*

– ([Amsal 29:17](#))

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Memberikan Bobot Dalam Komunikasi

NOMOR 1:

Anak-anak membutuhkan perhatian, diajak berbicara, kebenaran, kepercayaan, sentuhan, ucapan terima kasih, waktu, pengajaran, dan Trinitas.

Tidaklah mungkin membesarkan anak dengan menggunakan setengah dari waktu kita. Membesarkan anak membutuhkan perhatian, kasih, kepedulian, disiplin, usaha, dan sikap kita yang sepenuh waktu. Terlalu sering kita menyelipkan usaha kita untuk membesarkan anak ke dalam jadwal pekerjaan, rekreasi, pengembangan pribadi, hiburan kita yang terburu-buru dan penuh tekanan, serta aktivitas kita yang tumpang-tindih.

Kita menimbulkan kekacauan dengan mengambil alih tempat anak-anak kita dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi membesarkan anak. Ya, bagian dari membesarkan anak adalah menyertai mereka dalam kegiatan mereka. Namun, membesarkan anak adalah soal hubungan bukan sekadar lari-lari bersama anak-anak. Seperti apakah hubungan dengan anak yang sehat, bermanfaat itu? Dasar untuk melatih anak-anak Anda menurut jalan yang patut baginya, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini.

Sepuluh Latihan Terbaik

1. **Memerhatikan**
Perhatikanlah pakaian, gaya rambut, komunikasi yang tidak lisan, teman-teman, minat, perubahan dalam kebiasaan, temperamen, perasaan, musik, program TV, video game, e-mail, perkataan, sikap, tingkah laku, kenaikan kelas, ke mana mereka pergi, dan sebagainya. Dengan kata lain, perhatikanlah semua.
2. **Berbicara**
Berbicaralah (termasuk banyak mendengarkan) mengenai perasaan, pikiran, pendapat, sukacita, luka batin, hal-hal biasa, seksualitas, keuangan, benar dan salah, dsb.. Tidak ada batasnya. Berbicara yang disertai banyak mendengarkan akan mengomunikasikan kehangatan, kepedulian, minat, keprihatinan, kasih, dan empati.
3. **Kebeneran**
Sampaikanlah kepada anak-anak Anda kebenaran mengenai Allah, moralitas, diri Anda sendiri, dan dunia di sekitar mereka.
4. **Kepercayaan**
Percayailah anak-anak Anda dan bersikaplah konsisten sehingga mereka dapat belajar bagaimana memercayai seseorang dari memercayai Anda.
5. **Kebersamaan**
Biarlah anak Anda mengetahui bahwa Anda "beserta" mereka, bukan "melawan" mereka. Anda dan mereka bukanlah musuh. Sebagai keluarga, Anda bekerja bersama, bukan memisahkan diri.

6. Sentuhan
Anak-anak Anda membutuhkan sentuhan jasmani, pelukan, ciuman, dekapan, dan segala macam sentuhan yang tepat.
7. Ucapan terima kasih
Suatu sikap yang berterima kasih bermanfaat bagi kedua belah pihak. Katakanlah kepada anak Anda betapa Anda berterima kasih untuk adanya mereka, dan mereka juga akan mulai mengatakan hal yang sama kepada Anda.
8. Waktu
Anak-anak membutuhkan Anda. Kehadiran Anda tidak dapat digantikan oleh barang.
9. Pengajaran
Anda adalah guru utama bagi anak Anda, bukan sekolah, gereja, klub, tutor, atau pelatih.
10. Trinitas
Bagi seorang anak, gambar pertama mengenai Allah dilukis oleh orang tuanya.

Didiklah seorang anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu. ([Amsal 22:6](#))

NOMOR 2:

Ucapkanlah kehidupan, bukan kematian, kepada anak-anak Anda.

"Maafkan ayah. Ayah tidak benar-benar mau mengatakan itu." Dalih-dalih yang kita kemukakan setelah kita mengucapkan kematian tidak akan menghilangkan kerusakan dari racun yang kita masukkan dalam hati si anak.

Yesus mengingatkan kita bahwa apa yang ada dalam hati kita, kita ucapkan melalui mulut kita. Bila kita tidak bermaksud begitu, jangan mengatakannya. Berpikirlah sebelum Anda berbicara. Pastikanlah bahwa Anda mengucapkan perkataan yang membangun, bukan meruntuhkan hidup seorang anak. Jagalah diri Anda agar tetap menjadi orang yang bertanggung jawab. Selama seminggu, catatlah dalam jurnal harian Anda semua pernyataan positif dan negatif yang Anda ucapkan kepada anak Anda. Apakah yang negatif lebih banyak daripada yang positif?

Menurut hitungan jari saya, dibutuhkan sekurang-kurangnya sepuluh pernyataan yang positif untuk memperbaiki satu perkataan yang negatif. Apakah perkataan Anda yang mengkritik menguras habis kehidupan dalam diri anak Anda dan membuatnya kosong, kesepian, telantar, dan mengalami luka batin?

Mengucapkan kehidupan ke dalam diri seorang anak dimulai dengan penerimaan dan mendengarkan, serta melimpah dengan peneguhan, membesarkan hati, membangun, mendukung, dan mengucapkan hal-hal yang berarti dalam kehidupan si anak setiap hari. Daripada terus-menerus menyampaikan kritik, cobalah menyampaikan koreksi yang positif dan pujian supaya anak dapat bertumbuh dan menjadi matang.

Kehidupan berbicara mengenai jati diri, penampilan positif, dan potensi seorang anak. Kematian terus-menerus menunjukkan kegagalan, kesalahan dan pikiran, perasaan serta sikap yang menyimpang dari seorang anak. Anda bukanlah pendakwa, hakim, atau jaksa anak Anda. Anda adalah guru, pendukung, pembesar hati, dan orang tua yang saleh bagi anak Anda. "Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakan, akan memakan buahnya" (Amsal 18:21).

NOMOR 3:

Katakanlah saja apa yang Allah Bapa suruh Anda katakan; lakukanlah saja apa yang Allah Bapa suruh Anda lakukan.

"Dari manakah asal perkataan ini?" Pernahkah Anda bertanya-tanya dalam hati di manakah sumber perkataan Anda?

Saya sering kali mendapati diri saya mengatakan kepada anak saya perkataan yang berulang kali diucapkan orang tua saya kepada saya. Beberapa di antaranya positif, namun perkataan lainnya lebih merugikan daripada mendatangkan kebaikan.

Yesus memberikan sebuah teladan yang baik untuk kita ikuti. Ia hanya melakukan dan mengatakan apa yang Bapa suruh Ia lakukan dan katakan.

Dalam seminar-seminar mengenai membesarkan anak yang kami selenggarakan bagi para remaja, kami sering kali memberikan kesempatan kepada orang tua dan orang-orang muda untuk bertanya, "Apakah Allah Bapa menyuruh kamu mengatakan hal itu?" atau "Apakah Allah Bapa menyuruh kamu melakukan hal itu?"

Kita perlu mulai lebih banyak mendengarkan suara Allah dan lebih sedikit mendengarkan suara kita pada masa lampau, kaset-kaset milik orang tua, atau sindiran-sindiran duniawi. Bila firman-Nya makin banyak tertanam dalam diri kita, makin besar kemungkinan bagi firman-Nya untuk keluar dari mulut kita.

Bila kita terlebih dahulu mendengarkan suara Allah, kecil kemungkinannya bagi kita untuk menyebarkan perkataan tolol kepada anak kita yang melukai hati dan menghancurkan semangat. Bila kita mengetahui apa yang Allah ingin kita lakukan, kita akan menghindari tindakan dan reaksi yang muncul dari amarah dan emosi yang tertekan. Bila kita sulit mendengar suara Allah, kita perlu menyediakan lebih banyak waktu bersama Allah -- dengan membaca Alkitab, berdoa, merenungkan firman Allah, melakukan kontemplasi, menyembah, memuji, berdiam diri, dan berdoa syafaat. Tidakkah hebat bila anak-anak kita tahu bahwa kita baru saja bersama Allah sebelum kita berbicara kepada mereka? Tidakkah memesonakan bila anak-anak kita tahu bahwa sentuhan, ekspresi kata-kata, dan tindakan kita hanyalah kepanjangan dari sentuhan, ekspresi, kata-kata, dan tindakan Allah?

"Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku" (Yohanes 12:50).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak

Judul bab : Komunikasi

Penulis : Dr. Larry Keefauver

Penerbit : Media Injil Kerajaan, Semarang

Halaman : 1 -- 7

Artikel 2: Percakapan yang Sesuai Menurut Kristus

Berikut ini petunjuk-petunjuk dari seorang guru yang memberkati saya mengenai teknik berkomunikasi saat mengajar.

1. Jangan pikirkan mengenai kesan apa yang Saudara berikan. Pikirkan untuk menyatakan pandangan Saudara kepada para pendengar Saudara. Pikirkan keadaan mereka itu.
2. Jangan khawatir mengenai gerakan-gerakan tangan Saudara.
3. Persiapkan diri Saudara. Pelajarilah bahan itu sebaik-baiknya. Pikirkanlah itu seluruhnya. Jadikanlah hal itu sesuai dengan pribadi Saudara. Hiduplah sesuai dengan itu.
4. Bersikaplah wajar, tetapi lupakanlah diri Saudara saat menyampaikan pandangan-pandangan Saudara. Berusahalah sebaik-baiknya agar Saudara didengar dan dipahami.

Saran-saran praktis ini sangat berharga bagi guru-guru sekolah minggu. Akan tetapi, ada beberapa hal lainnya yang sama pentingnya. Untuk merumuskannya, saya perlu kembali mengingatkan pengaruh yang paling besar atas kehidupan saya kepada guru-guru. Satu hal yang sama mereka miliki yaitu cara berbicara mereka menyatakan bahwa mereka itu milik Kristus dan sedang bertumbuh kepada-Nya dalam segala hal. Inilah rumusan singkat dari ciri-ciri percakapan mereka yang sesuai dengan Kristus.

Kehidupan dan perbuatan mereka menyokong percakapan mereka. Mereka tidak menjadikan kami merasa seolah-olah mereka itu sempurna, tetapi orang-orang berdosa yang diselamatkan oleh Kristus. Mereka mengakui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangannya. di dalam sikap rendah hati serta penuh pertobatan, mereka memiliki satu keyakinan akan Kristus.

Mereka tidak membatasi perhatian mereka kepada ruangan kelas atau gereja saja, tetapi pada segala segi kehidupan.

Mereka senantiasa berusaha keras untuk bersaksi bagi Kristus sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Mereka menyadari bahwa sama seperti Kristus harus diterima dengan iman sehingga kita memiliki keselamatan yang kekal, demikian juga kita harus menerima-Nya dengan iman. Bersama-sama Paulus, mereka melaksanakan hal melupakan segala perkara yang di belakang dan berlari-lari kepada sasaran yang di atas di dalam Kristus Yesus.

Mereka tidak pernah meninggalkan jalan lurus dan sempit untuk menyeleweng ke samping atau menyeberang kepada tafsiran khusus atas azas kepercayaan yang disenanginya saja. Dengan kata-kata lain, untuk mengutip dari Paulus, mereka memunyai kesetiaan yang sejati kepada Kristus (2Korintus 11:3).

Tingkah laku mereka nyata di dalam percakapan mereka -- kasih dari kehidupan Kristen, semangat bagi hal itu sebagai hidup yang berkelimpahan, kewaspadaan,

kesabaran, kejujuran untuk mengakui bila mereka sungguh-sungguh tidak mengetahui sesuatu, pengakuan atas kegagalan mereka sendiri, sikap yang penuh pengorbanan.

Mereka tidak pernah berbantah-bantahan saat mengemukakan kebenaran itu, tetapi penuh dengan kasih dan menarik hati. Mereka tidak pernah menjatuhkan orang, tetapi menghormati kepribadian dari para pendengarnya. Mereka sungguh-sungguh mirip dengan Kristus karena mereka memiliki-Nya di dalam hati mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Cara Mengajar yang Lebih Berhasil

Judul artikel asli: Bersiaplah Agar Diperhatikan

Penulis : Joe L. McMillin

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung 1995

Halaman : 45 -- 47

Tips: Bobot Komunikasi

Harus ada hubungan yang baik antara orang tua dan anak atau antara guru dan murid. Tetapi isi dari komunikasi itu mencakup hal apa? di bawah ini ada beberapa petunjuk bagi orang tua dan guru.

A. Pengetahuan Umum

Seperti yang dikatakan oleh John Locke bahwa seorang anak kecil itu bagaikan selembar kertas putih yang menanti diisi orang dewasa dengan segala konsep dan pengetahuan umum. Oleh karena itu, hal pertama yang perlu diketahui anak adalah barang yang ada di sekitarnya, mengenal nama tumbuh-tumbuhan dan binatang. Anak sedang masuk ke dunia yang menarik, oleh sebab itu ia penuh dengan rasa ingin tahu. Ketika sedang berkomunikasi, orang tua sebaiknya memberikan pengetahuan umum kepada anak. Mengapa terjadi halilintar atau mengapa ada hujan? Dari mana asalnya pelangi yang indah itu? Terlebih penting lagi adalah pengetahuan tentang sopan santun, bagaimana menjadi manusia yang menghormati orang tua dan orang lain. Semua ini harus tampak dalam komunikasi sehari-hari dan tanpa lelah mengajar mereka.

B. Konsep Nilai Agama Kristen

Dalam penelitian yang dilakukan oleh majalah "Family Life Today", beberapa orang tua dimintai pandangannya, yaitu apa yang menjadi kebutuhan terbesar dalam kehidupan keluarga mereka. Jawabannya sungguh di luar dugaan. Kebanyakan berpendapat bahwa komunikasi memang penting, tetapi yang terlebih penting ialah menanamkan konsep nilai agama Kristen. Ini adalah hal yang paling dibutuhkan dalam keluarga Kristen. Orang tua selalu mengira bahwa mereka telah memberikan konsep nilai yang benar kepada anaknya, namun dalam kenyataannya, anak mengungkapkan nilai yang berlainan, atau setelah dewasa, konsep nilai itu dibuang; hal ini bisa disebabkan karena hal-hal sebagai berikut.

1. Terlambat mendidik. Sedinilah mungkin konsep mengenai nilai kekristenan harus ditanamkan kepada anak supaya lingkungan hidup, acara-acara TV, dan pergaulan teman-teman jangan memengaruhi mereka terlebih dahulu.
2. Kemunafikan. Sering pernyataan iman dengan perilaku orang tua tidak seimbang. Prinsip mereka, "Jangan tiru perbuatan Ayah/Ibu, tetapi belajarlh dari perkataan Ayah/Ibu." Perbuatan orang tua lebih menyatakan apa yang ada dalam pikirannya ketimbang apa yang dikatakannya.
3. Bersifat formalitas. Sering orang tua mengira sudah mengajarkan kebenaran agama Kristen, tetapi sebenarnya hanya mengajarkan sesuatu yang lahiriah belaka, seperti liturgi agama atau aktivitas gerejani.

C. Konsep Moral Alkitabiah

Konsep nilai dan moral agama Kristen saling berkaitan erat dan kebenaran Alkitab memiliki standar moral yang amat tinggi. Seorang ahli fisika, Thomas Edison, mengakui

ajaran Alkitab sebagai standar teladan yang tertinggi bagi perilaku manusia yang merupakan pedoman hidup yang sangat dibutuhkan manusia. Seorang sastrawan Inggris, Charles Dickens, setahun sebelum meninggal dunia berkata kepada anaknya, "Alkitab sengaja kutaruh di dalam tasmu, karena buku ini secara umum dikenal sebagai yang terbaik di dunia dan di dalamnya terkandung pelajaran yang paling indah." Memiliki konsep moral yang tinggi sebagai standar hidup akan memengaruhi pandangan hidup seseorang. Melalui kesempatan berkomunikasi setiap hari, berikanlah konsep moral yang sesuai dengan ajaran Alkitab, dan itu akan membina anak tentang konsep yang benar dan yang salah.

D. Suka, Duka, Marah, dan Senang

Emosi anak sangat lemah, karena kesulitan sedikit, ia mudah menjadi sedih. Dalam keadaan gelisah dan bingung, anak sangat mengharapkan pertolongan. Ada orang yang dapat membimbingnya dan bersama-sama dengannya mengarungi masa suka maupun duka. Kalau saja orang tua di rumah mau mendengarkan cerita anak tentang pengalaman mereka di sekolah, dan guru sekolah minggu dapat menyediakan waktu untuk berkomunikasi bersama anak layan secara pribadi, itu akan merupakan hiburan dan dorongan yang amat berharga bagi anak. Ketika mereka mengutarakan kesulitan, ingat untuk tidak terlalu meremehkan atau meninggikan kesulitan, berusaha untuk tetap melihat dari sudut pandang mereka. Dengan demikian, akan lebih bijaksana untuk menyatakan perhatian dan dorongan kepada mereka.

E. Kehidupan di Sekolah

Komunikasi yang baik termasuk juga mengenal kehidupan anak secara utuh. Orang tua maupun guru sekolah minggu perlu mengetahui bagaimana pergaulan hidup mereka di sekolah. Siapa teman baiknya dan siapa guru favoritnya? Semua itu ada pengaruhnya bagi iman, konsep nilai, dan pola kehidupan si anak. Lebih daripada itu, sebaiknya orang tua mencari informasi apa konsep nilai yang diajarkan di sekolah, bagaimana suasana belajarnya, pelajaran apa yang paling disukainya dan mengapa, serta mata pelajaran apa yang paling sulit dan mengapa demikian. Setelah mendengarkan keluhan mereka, berikan pertolongan yang sedapat mungkin bisa dilakukan. Dengan lebih banyak mengenal kehidupan anak, orang tua akan lebih mudah menyelesaikan masalah, emosi, perilaku, dan situasi belajar mereka.

F. Kehidupan dalam Keluarga

Sebagai seorang guru, Anda juga perlu mengenal kehidupan murid di rumah. Harmoniskah atau akrabkah hubungan anak dengan orang tuanya? Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan? Bagaimana teladan hidup orang tuanya? Sewaktu berkomunikasi, biarkan anak itu mengungkapkan kehidupan mereka di rumah, bahkan juga kesulitan yang mereka alami di rumah. Seorang guru yang berfungsi rangkap sebagai guru dan teman tidak seharusnya menyebarkan berita yang diperoleh dari anak, terlebih lagi dengan sembarangan mengutarakan perasaan anak kepada orang

tuanya. Komunikasi yang baik dibangun atas dasar pengenalan dan kepercayaan yang dalam.

G. Keadaan di Sekolah Minggu

Orang tua bukan saja harus membawa anaknya ke sekolah minggu, tetapi dalam komunikasi dengan anaknya, orang tua harus juga mampu mengenal kehidupannya di sekolah minggu. Siapakah guru sekolah minggunya? Bagaimana perilakunya di sekolah minggu? Bagaimana guru sekolah minggu mengajarkan konsep iman? Dalam percakapan, usahakan untuk mengingatkan kembali pelajaran rohani yang baru mereka peroleh di sekolah minggu, dan siratkan di dalam percakapan apa pelajaran Alkitab tentang kebenaran. Dengan demikian, mereka dapat melakukan kebenaran yang dipelajari dan mempraktikkan kebenaran dalam kehidupan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
 Judul buku : Menerobos Dunia Anak
 Judul asli artikel: Kunci Komunikasi
 Penulis : Dr. Mary Go Setiawani
 Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1993
 Halaman : 74 -- 77

Warnet Pena: sabda.org

==><http://www.sabda.org/>

Merupakan kesenangan dan berkat tersendiri dalam dunia maya ketika kita dapat mengakses begitu banyak sumber hanya dari sebuah situs. Sebuah portal kekristenan dalam dunia maya, SABDA.org, memberikannya kepada Anda, ribuan bahan tertulis seputar kekristenan dari berbagai bidang pelayanan hanya dalam satu situs. Anda tidak perlu bersusah-susah lagi mencari bahan-bahan yang dapat menguatkan iman maupun pengetahuan Anda yang tersebar di seluruh jagad dunia maya, karena hanya dalam satu tempat saja, Anda bisa mendapatkannya. Tinggal klik <http://www.sabda.org/> dan jelajahi semua tautan di dalamnya. Bagi para pelayan anak, situs ini pastinya akan semakin memperlengkapi Anda untuk melakukan pelayanan yang lebih besar lagi demi kemuliaan nama Tuhan.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Pendidikan seorang anak harus dimulai
 setidaknya seratus tahun sebelum ia lahir. ”

– Oliver W. Holmes

e-BinaAnak 360/Desember/2007: Makna Natal

Salam dari Redaksi

Makna Natal

Salam damai dalam Kristus,

Mungkin sudah sejak beberapa pekan yang lalu kita bersibuk ria dengan persiapan perayaan Natal. Sekarang, gaung Natal mulai terdengar di mana-mana. Bagaimana dengan para pelayan sekalian? Apakah sekarang semakin bertambah sibuk? Jangan sampai kesibukan kita menyita waktu dan pikiran sehingga kita lupa atau hanya sesaat saja bisa memaknai peringatan kelahiran Sang Juru Selamat.

Memang perayaan, hadiah, dan kegiatan-kegiatan lain seputar Natal sering kali membuat kita larut dalam kesibukan. Kerinduan untuk bisa memaknai indahnya kenangan Natal dan anugerah besar di Betlehem lebih dari dua ribu tahun yang lalu, sering kali dirasakan justru saat kita mulai jenuh dan depresi dengan semua kesibukan itu. Mari dasari setiap kesibukan Natal ini dengan pengertian yang nyata mengenai makna Natal yang sebenarnya, jadi jerih payah kita tidak akan sia-sia. Bahkan dalam mengerjakannya, kita akan semakin bersukacita.

Minggu ini, mari kita bersama-sama melihat apakah makna Natal yang sebenarnya itu. Sampaikanlah juga kepada anak-anak layan kita bahwa inti dari Natal itu adalah Yesus. Mulai dari nubuatan para Nabi mengenai kedatangan Sang Raja, yaitu untuk menyelamatkan manusia yang percaya kepada-Nya, sampai dengan mukjizat kelahiran-Nya. Selain topik Makna Natal minggu ini, simak pula topik Hadiah Natal dan Perayaan Natal di bulan Desember ini.

Selamat menyimak, dan pastikan persiapan Natal Anda penuh makna dan berkat Tuhan.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.* ”

– (1 Yohanes 4:9)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Yohanes+4:9> >

Artikel: Mengajarkan Yesus Kepada Anak-Anak Melalui Natal

Orang tua atau guru biasanya memberikan pengaruh-pengaruh yang terpenting dalam perkembangan rohani anak-anak mereka. Perkembangan rohani ini termasuk di dalamnya tanggung jawab dan kesempatan. Dalam hal tanggung jawab, orang tua diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang Allah dan kasih-Nya ([Ulangan 4:10; 6:7](#)). Dalam hal kesempatan, anak-anak cenderung melihat orang tua mereka "menyerupai Allah" dalam hal kekuasaan dan kepercayaan.

Orang tua bisa memanfaatkan jendela kesempatan yang mungkin hanya terbuka selama beberapa tahun saja. Orang tua yang bijaksana akan memanfaatkan kesempatan yang ada melalui saat-saat tertentu dalam hidup anak-anak mereka untuk mengajarkan sesuatu. Salah satu saat yang bisa digunakan untuk mengajar adalah setiap Desember, di mana Natal selalu mendominasi kehidupan masyarakat, sekolah, dan keluarga Kristen.

Meskipun kita tidak setuju dengan beberapa perayaan Natal yang bersifat komersial, kita bisa menggunakan acara tahunan ini sebagai kesempatan untuk membantu anak-anak kita belajar tentang mukjizat kelahiran Yesus.

Dalam sebagian besar masa dewasa saya, saya menghindari Natal, saya memercayai Natal sebagai penyembahan berhala, baik dalam arti yang sebenarnya dan dalam praktik sehari-hari. Saya sudah mempelajari bahwa anggapan saya tentang penyembahan berhala dalam arti yang sebenarnya yang paling banyak, dibesarkan, dan pemahaman dari pekerjaan saya sebelumnya bahwa sekali penyembahan berhala tetap penyembahan berhala, adalah salah. Sekarang saya menyadari bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Penyelamat setiap hari dalam kalender. Meskipun kita tidak tahu dengan pasti hari lahirnya Yesus, penjelasan yang panjang dalam Alkitab mengenai kelahiran-Nya mengajak kita untuk merayakan dan tetap memuji-Nya.

Sesungguhnya, kelahiran Yesus merupakan mukjizat terbesar Tuhan -- karena melalui kelahiran ini Tuhan menjadi manusia untuk menjadi Immanuel, Tuhan beserta kita. Tuhan menjadi manusia seperti kita; Tuhan datang untuk menyelamatkan kita. Terpujilah Tuhan yang Mahatinggi!

Bila disampaikan dengan tepat, pesan Natal yang alkitabiah ini menarik dan menyentuh hati anak-anak di mana pun mereka berada. Pikirkan tentang hal ini -- Tuhan mau masuk ke dalam dunia kita dalam bentuk bayi, yaitu Yesus, benar-benar Putra Allah dan benar-benar bayi manusia!

Mengapa Tuhan datang melalui cara yang seperti ini menjadi bagian dari misteri Kristus. Dengan menjadi seorang bayi, Tuhan benar-benar sama dengan keadaan kita yang paling lemah -- benar-benar ikut merasakan apa yang kita alami, termasuk seluruh

penderitaan kita. Ini merupakan cara yang paling tepat untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa Tuhan mengasihi mereka -- Dia dulu juga seorang anak, sama seperti mereka. dan kemudian Kristus tumbuh menjadi seorang pria, mati, dan dibangkitkan sehingga anak-anak ini bisa bersama-Nya dan bersukacita selamanya.

Natal memberi kesempatan yang baik kepada para orang tua dan pelayan anak untuk mengenalkan Yesus. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan cerita-cerita kelahiran Yesus -- kelahiran-Nya di kandang domba, kunjungan para gembala, dan akhirnya kunjungan orang-orang Majus. Banyak anak yang ingin ikut ambil bagian dalam drama yang menarik ini. Drama ini juga bisa menjadi acara yang ampuh untuk penginjilan.

Di rumah, hiasan Natal bisa dijadikan alat mengajar kepada anak-anak. Sebuah pohon Natal yang selalu hijau bisa mengilustrasikan bahwa Yesus adalah kehidupan yang kekal. Lampu dalam pohon Natal melambangkan Yesus sebagai terang dunia. Bertukar kado bisa digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang hadiah terbesar yang Tuhan berikan, yaitu Anak-Nya yang datang ke dunia ini dengan dibungkus kain lampin. Palungan dalam kandang binatang bisa digunakan untuk melambangkan keseluruhan cerita kelahiran ini.

Saran saya untuk para orang tua dan jemaat adalah gunakan Natal sebagai saat yang paling ampuh untuk mengajarkan bahwa segala sesuatunya mungkin terjadi. Ajarkan tentang Yesus dan khususnya, mukjizat kelahiran Yesus. Jangan lewatkan kesempatan besar ini.

Untuk membantu Anda memanfaatkan kesempatan Natal ini, berikut beberapa ide yang diambil dari "Help Your Child Discover the Real Christmas," Gospel Light, 1992.

1. Bantulah anak Anda untuk mengetahui fakta-fakta sederhana mengenai kelahiran Yesus.
2. Bacakan cerita Natal yang pertama kepada anak-anak Anda. Cerita ini bisa diambil dari buku-buku cerita Alkitab atau dari Alkitab dalam versi yang mudah dipahami. Katakan kepada anak Anda bahwa mereka akan mendengar cerita ini lagi di gereja. Hadirilah kebaktian Natal bersama keluarga, jangan pedulikan betapa sibuknya Anda hari itu! Dengarkan bacaan Alkitab dan nyanyikan lagu-lagu Natal bersama-sama. Kunjungilah toko buku Kristen dan pilihlah buku-buku tentang "Bayi Yesus" atau video-video yang menarik bagi anak Anda.
3. Bantulah anak Anda merasakan bahwa Yesus adalah hadiah kasih terbesar dari Tuhan.
4. Ingatlah bahwa kebanyakan respons anak merupakan suatu refleksi dari perilaku yang dia lihat di rumah. Tanamkan rasa sukacita, kasih, dan syukur dalam diri anak Anda.
5. Hindari (sebisa mungkin) kesibukan yang harus cepat-cepat dikerjakan pada saat hari libur yang bisa membuat anak merasa ditinggalkan. Fokuskan perhatian dalam menyiapkan perayaan kelahiran Kristus dengan cara yang rohani, yaitu

dengan berdoa bersama dan merayakan masa Advent. Saat bersama dengan anak Anda, bersyukurlah kepada Tuhan karena telah memberikan Yesus.

6. Libatkan anak Anda dalam membuat hiasan, makanan, hadiah, dan kartu-kartu Natal untuk anggota keluarga dan teman-teman Anda. Tunjukkan kegembiraan kepada anak Anda saat Anda menyanyikan lagu Natal. Ajarkan kepada anak Anda lagu-lagu Natal yang dinyanyikan di gereja sehingga Anda juga bisa menyanyikannya bersama-sama di rumah. Pilihlah lagu-lagu yang berfokuskan pada Kristus. Pekalah terhadap saat-saat yang tepat untuk mengenalkan Tuhan dan doronglah anak Anda untuk berdoa kepada Tuhan dengan ucapan syukur dan pujian.

Merayakan Kelahiran

1. Jagalah makna Natal supaya tetap jelas selama musim liburan ini dengan sering menyatakan, "Natal adalah saat yang menyenangkan karena Natal merayakan ulang tahun Yesus."
2. Buatlah dan hiaslah roti ulang tahun untuk Yesus. Anak-anak akan mengerti bahwa karena Natal untuk merayakan ulang tahun Yesus, maka harus ada roti. Nyanyikan "Selamat Ulang Tahun" Yesus dan bersama-sama buatlah rencana hadiah kasih apa yang akan keluarga Anda berikan untuk Yesus.
3. Beri Yesus hadiah ulang tahun bersama keluarga Anda dengan melakukan sesuatu yang sangat istimewa untuk orang lain. Buatlah kue-kue (atau bahkan makan malam) dan kirimkan kepada saudara-saudara yang sudah lanjut usia dan hidup sendiri. Bawalah makanan-makanan kaleng atau peralatan pribadi untuk petugas sosial. Bantulah keluarga yang kurang mampu dengan beramal.

(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Christian Odyssey

Judul artikel asli: Using Christmas to Teach Children about Jesus

Penulis : Ted Johson

Alamat URL : <http://www.christianodyssey.com/children/childrenx.htm>

Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga

Persiapan

Empat orang anak mengenakan pakaian seperti gembala untuk deklamasi. Salah seorang boleh membawa domba mainan dan yang lain memegang tongkat.

Cerita

Hari ini, kita akan duduk di lereng bukit Betlehem bersama para gembala dan melihat Allah menyatakan semua terang di langit.

Sementara para gembala duduk membungkuk mengerumuni api yang mereka nyalakan dan mengulurkan tangan mereka untuk menghangatkannya, perasaan mereka mungkin tidak begitu senang. Mereka membenci kaisar Roma yang memerintah mereka. Mereka memberontak melawan keharusan untuk membayar pajak. Malam itu sangat gelap dan dingin. Pasti mereka ingin pulang ke rumah dan tidur di tempat tidurnya. Pasti mereka tidak senang.

Tiba-tiba gambaran yang suram itu berubah seluruhnya. Dalam malam yang gelap itu, datanglah seorang pesuruh dari surga. Dia membawa berita kesukaan. Tidak perlu lagi mereka putus asa -- seorang Juru Selamat telah lahir, yaitu Kristus Tuhan! Mungkin sekali hal ini hampir tak dapat dipercayai oleh para gembala. Kemudian seluruh langit diterangi cahaya yang terang-benderang dan para malaikat Allah menyanyi, "Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya".

Benar, cahaya dari surga bersinar pada Natal yang pertama. Pasti para gembala tidak bersusah lagi. Tidakkah mereka mendengar paduan suara surga menyanyi? Marilah kita dengarkan apa yang dikatakan para gembala itu.

Deklamasi

KETIKA CAHAYA DARI SURGA BERSINAR

Gembala Pertama:

"Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya", berkumandang di angkasa.

Gembala Kedua:

Ketika cahaya dari surga bersinar, hilanglah semua kegelapan. Malaikat Tuhan turun ke bumi dan membawa berita yang jelas.

Gembala Ketiga:

Ketika cahaya dari surga bersinar, aku mendengar malaikat berkata, "Jangan takut, aku memberitakan kabar sukacita, Karena Kristus telah lahir hari ini."

Gembala Keempat:

Ketika cahaya dari surga bersinar, nampak pemandangan yang indah; Damai Allah dan kesukaan surgawi turun ke dunia pada malam itu.

Para gembala bersama:

Cahaya dari surga masih bersinar dan malaikat-malaikat masih bernyanyi; Karena Kristus masih memberikan damai dan sukacita dalam kehidupan, tempat Dia bertahta.

Doa

Tutuplah ibadah dengan doa.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Gandum Mas, Malang 1997

Halaman : 64

Bahan Mengajar 2: Bayi Yesus

Bacaan

[Matius 1, 2](#) dan [Lukas 2](#)

Cerita

Maria, seorang gadis muda yang lembut dan baik, tinggal di kota Nazaret. Dia akan segera menikah dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf. Suatu hari, dia didatangi oleh malaikat Gabriel yang mengatakan kepadanya bahwa dia akan memiliki seorang anak dan anak itu dinamainya Yesus. Malaikat itu mengatakan bahwa Roh Kudus akan bersama dengannya dan anak itu akan menjadi Anak Allah.

Maria dan Yusuf menikah. Kemudian pada suatu hari mereka harus pergi ke Betlehem untuk mendaftarkan diri dalam sensus penduduk. Ini adalah perjalanan yang panjang. Ketika mereka sampai di Betlehem, tidak ada tempat bagi mereka untuk menginap. Mereka menghabiskan malam di kandang binatang. Malam itu Maria melahirkan bayinya. Mereka menamai bayi itu Yesus, seperti yang dikatakan oleh malaikat.

Seorang malaikat menampakkan diri kepada para gembala yang ada di padang yang tak jauh dari tempat Maria tinggal. Cahaya terang menyinari mereka dan malaikat itu berkata kepada mereka, "Jangan takut. Seorang Juru Selamat, yaitu Kristus Tuhan telah lahir malam ini." Para gembala itu kemudian mencari Bayi ini. Mereka menemukan-Nya di sebuah kandang.

Orang-orang Majus mengikuti bintang ke Yerusalem untuk mencari Yesus. Raja Herodes mencoba menjebak orang-orang Majus ini supaya dia bisa tahu di manakah Anak yang disebut "Raja orang Yahudi" itu (Raja Herodes takut anak itu suatu hari nanti mengambil alih kekuasaannya.) Orang-orang Majus menemukan Yesus di Betlehem di sebuah rumah. Mereka menyembah Dia dan memberikan persembahan emas, kemenyan, dan mur.

Saat Yesus berusia dua belas tahun, Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Dalam perjalanan pulang bersama-sama dengan orang-orang seperjalanan mereka, Maria dan Yusuf tidak tahu bahwa Yesus tidak bersama dengan mereka. Ketika kembali, mereka menemukan Yesus di Bait Allah sedang bercakap-cakap dengan ahli-ahli agama dan ahli taurat. Yesus berkata kepada Maria dan Yusuf, "Tidak tahukah kamu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku." Ia kembali ke Nazaret dan taat kepada mereka. Yesus semakin bertumbuh dalam hikmat, besarnya, dan semakin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Pelajaran dari cerita ini

Saat Yesus masih anak-anak, Ia patuh pada Maria dan Yusuf dan menghormati kekuasaan mereka atas Dia. Pikirkan hal itu. Anak Allah, Pencipta alam semesta menunjukkan kepada anak-anak bagaimana mereka seharusnya berperilaku!

Bagaimana kamu menghormati orang tuamu? Kamu mau mematuhi mereka, bekerja sama dengan mereka, dan selalu dapat dipercaya. Dengan melakukan hal-hal ini, kamu akan mendapatkan kepercayaan, dan keluargamu akan damai dan harmonis.

Ayat hafalan

"Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." ([Lukas 2:10-12](#)) (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Garden of Praise

Judul asli artikel: Joseph the Carpenter and the Child Jesus

Penulis : Georges de la Tour

Alamat URL : <http://gardenofpraise.com/bibl23s.htm>

Tips: Mengajarkan Arti Natal yang Sesungguhnya Kepada Anak-Anak

Toko-toko menawarkan hiasan-hiasan Natal mereka. Lagu-lagu Natal dinyanyikan. Akan ada perayaan-perayaan, kartu-kartu yang harus ditulis, kue yang harus dibuat, pohon yang harus didapat, lampu yang harus digantung, dan hadiah-hadiah yang harus dibungkus. Kemudian akan ada banyak iklan di televisi yang menawarkan apa saja yang harus kita beli supaya orang yang kita kasihi senang. Dunia merayakan Natal dan menjadikannya sebagai perayaan yang diwarnai dengan berbelanja. Bagi banyak anak, Natal sama dengan hadiah yang akan mereka dapatkan. Mereka tidak tahu apa arti Natal yang sebenarnya. Apa yang dapat orang tua lakukan untuk bisa memastikan bahwa anak-anak kita tahu arti yang sebenarnya dari Natal?

Jawabannya terletak pada apa yang kita lakukan sebagai orang tua maupun pelayan anak dalam menempatkan Kristus di tengah-tengah Natal kita. Bila kita terlalu sibuk menyiapkan hari raya tanpa menyediakan waktu untuk mengajarkan kepada anak-anak kita apa arti yang sebenarnya dari Natal itu, kita tidak dapat mengharapkan mereka untuk mengetahuinya. Dunia akan mengajarkan artinya kepada mereka, tetapi tidak mengajarkan tentang Yesus. Bila kita menyediakan waktu untuk menempatkan Kristus di tengah-tengah keluarga kita pada hari raya ini, kita akan memberikan hadiah Natal yang terbesar bagi anak-anak kita, yaitu mengenalkan Yesus. Berikut beberapa cara yang dapat Anda gunakan untuk mengajarkan arti Natal yang sebenarnya kepada anak-anak Anda.

Mulailah dengan membacakan cerita kelahiran Yesus yang ada dalam Alkitab kepada anak-anak Anda. Selanjutnya, diskusikan kehidupan Yesus; bagaimana Ia mengasihi orang lain dan melakukan banyak hal untuk orang lain. Untuk menjadikan Natal nyata bagi mereka, ajarkan kepada mereka untuk meneladani Yesus dengan menolong orang lain. Bacalah Alkitab dan contoh-contoh berikut ini sebagai inspirasinya. Pastikan bahwa apa pun yang Anda pilih untuk Anda lakukan akan memberi dampak yang berarti bagi orang yang menerimanya.

1. Ajarkan kepada mereka untuk memberi: "Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima" ([Kisah Para Rasul 20:35](#)).
 - a. Mintalah mereka untuk memilih salah satu mainan mereka sendiri (yang masih bagus) untuk diberikan kepada anak lain yang tidak punya mainan. Anda juga memilih suatu benda milik Anda sendiri, misalnya jaket atau sepatu untuk diberikan kepada seorang tunawisma.
 - b. Bantulah keluarga yang kurang beruntung saat Natal dengan memberikan makanan, hadiah-hadiah untuk anak-anak, dan pakaian bila mereka membutuhkannya.

- c. Bungkuslah makanan untuk dibagikan kepada tunawisma. Masukkan pula ke dalamnya roti, minuman, kue kering, daftar alamat di mana mereka bisa mendapatkan makanan dan tempat untuk mandi, dan undangan untuk menghadiri kebaktian di gereja.
2. Ajarkan kepada mereka untuk berbagi: "Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi" ([1 Timotius 6:18](#)).
 - a. Bawakan sekotak kue buatan sendiri untuk tetangga yang tidak Anda kenal betul dan undanglah mereka untuk menghadiri kebaktian di gereja Anda.
 - b. Undanglah seorang teman yang belum mengenal Yesus untuk makan malam di rumah Anda dan ceritakan Kabar Baik kepadanya.
 - c. Undanglah seorang tentara yang jauh dari rumahnya untuk makan malam di rumah Anda saat Natal.
3. Ajarkan kepada mereka untuk peduli: "Bapa bagi anak yatim dan Pelindung bagi para janda, itulah Allah di kediaman-Nya yang kudus; Allah memberi tempat tinggal kepada orang-orang sebatang kara, Ia mengeluarkan orang-orang tahanan, sehingga mereka bahagia, tetapi pemberontak-pemberontak tinggal di tanah yang gundul" ([Mazmur 68:5-6](#)).
 - a. Kunjungilah rumah sakit anak. Bawalah kue, mainan, dan permainan untuk dimainkan di sana.
 - b. Bawalah mainan dan pakaian untuk anak yatim dan piatu.
 - c. Bawalah makanan untuk seseorang yang sudah sakit parah.
4. Ajarilah mereka untuk melayani: "Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" ([Matius 20:26-28](#)).
 - a. Jadilah sukarelawan untuk membuat dan menyediakan makanan di tempat penampungan tunawisma.
 - b. Habiskan waktu Anda di sore hari di rumah salah seorang warga yang sudah lanjut usia. Bawakan kue dan buku-buku bacaan, nyanyikan lagu-lagu Natal, dan layanilah mereka dengan sebaik-baiknya.
 - c. Antarkan orang yang sudah lanjut usia berbelanja.
 - d. Bantulah membersihkan halaman belakang, merawat binatang peliharaan, atau membersihkan rumah seseorang yang secara fisik tidak dapat melakukannya sendiri.

Dengan mengajarkan teladan Yesus kepada anak-anak kita di saat Natal seperti ini, kita akan menjaga arti yang sesungguhnya dari Natal itu sendiri supaya tetap hidup dalam generasi sekarang dan selanjutnya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Raising Our Kids

Judul artikel asli: Teaching Our Children About The True Meaning Of Christmas

Penulis : Martha Matthews

Alamat URL : <http://www.raisingourkids.com/hol/christmas/truemeaning.shtml>

Warnet Pena: Dovecot Sunday School: Christmas Ideas

==><http://myweb.tiscali.co.uk/dovecot/>

Natal selalu dipenuhi dengan kesibukan guru-guru sekolah minggu dalam mencari kreasi-kreasi mengajar agar anak dapat lebih memaknai Natal yang sebenarnya. Dalam situs Dovecot Sunday School ini, ada sebuah menu yang berisi "Christmas Ideas". Dalam bagian yang hanya terdiri dari satu halaman ini, kita dapat melihat berbagai ide acara-acara yang dapat dipakai dalam Natal sekolah minggu. Ada ide mengenai pementasan teater bayangan, lengkap dengan petunjuk perlengkapannya. Jika ingin mementaskan drama kelahiran Kristus, ada pula petunjuk pementasan dramanya dan juga foto-foto yang memperjelas kostum seperti apa yang dapat digunakan. Bisa juga membuat kreasi yang disebut "a Christmas window" dan membuat gambar film (slide). Tidak hanya halaman Natal, dalam situs Dovecot Sunday School ini juga, kita dapat masuk ke bagian-bagian lain seperti "Scripture Memorisation", "Bible Books", "Music", dan sebagainya. Dalam bagian "Music", kita bisa mendengarkan beberapa lagu Natal dalam format MIDI. Silakan akses di:

==> <http://myweb.tiscali.co.uk/dovecot/Framesets/MusicRoom.html>

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Anda akan mengenal Dia saat Ia datang, bukan karena genderang yang bertalu-talu, atau udara segar yang dihembuskan-Nya, ataupun segala sesuatu yang dikenakan-Nya, bukan juga karena mahkota-Nya, ataupun jubah-Nya, tetapi kehadiran-Nya pasti akan dikenal karena keselarasan yang kudus yang hadir dalam diri Anda ketika Ia melawat Anda.* ”

—(Anonim, Kisah Nyata Seputar Natal, Bandung: Kalam Hidup 1998, hlm. 34)

e-BinaAnak 361/Desember/2007: Hadiah Natal

Salam dari Redaksi

Hadiah Natal

Salam kasih,

Salah satu kebahagiaan yang dirasakan anak-anak sekolah minggu dalam masa Natal ini adalah hadiah. Tidak jarang mereka begitu bersemangat hadir dalam kelas sekolah minggu agar tidak ketinggalan saat acara pembagian hadiah Natal diadakan. Guru-guru sekolah minggu pun tidak ketinggalan ikut repot untuk acara yang satu ini. Jauh-jauh hari, biaya hadiah sudah dianggarkan. Berburu hadiah dari satu toko ke toko lain pun rela dilakukan para guru sekolah minggu ini demi melihat kebahagiaan dan sukacita anak-anak layannya saat menerima hadiah Natal tersebut.

Tidak sedikit pro dan kontra mengenai hadiah Natal untuk anak. Apakah memang perlu? Apakah hadiah Natal tidak akan mengaburkan pandangan anak mengenai makna Natal yang sebenarnya? Dunia anak memang unik dan penuh warna. Ada banyak cara untuk menjelaskan makna Natal kepada mereka, dan melalui sajian minggu ini, diharapkan kita semua dapat belajar bagaimana melalui hadiah Natal, anak justru dapat memahami Natal. Ingatkanlah pula kepada mereka hadiah Natal pertama dari para Majus yang sarat dengan makna itu.

Selamat berbagi!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.* ”

– (Matius 2:11)

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+2:11>>

Artikel: Emas, Kemenyan, dan Mur

Sebelum mulai membahas hadiah yang diberikan oleh orang-orang Majus kepada Yesus, marilah kita baca [Matius 2:1-13](#).

Dari bacaan ini, kita tahu bahwa Raja Herodes ingin Yesus dibunuh dan Herodes meminta supaya orang-orang Majus itu memberi tahu di mana Yesus dilahirkan supaya ia juga bisa "menyembah" Dia ..., kita tahu bahwa ia hanya ingin tahu tempatnya sehingga dia bisa membunuh-Nya. Tentu saja orang Majus ini sangat "bijaksana" untuk hal ini dan tidak pernah kembali kepada Raja Herodes untuk mengatakan di mana Yesus berada.

Orang Majus ini menemukan Maria, Yusuf, dan bayi Yesus setelah mengikuti bintang. yang menarik dalam ayat 11, ketika orang Majus ini menemukan Maria dan Yusuf, mereka segera masuk ke kandang dan kemudian mulai menyembah Yesus. Segera setelah mereka melihat Bayi itu, mereka ingin menyembah Dia. Mengapa? Karena mereka tahu bahwa Ia adalah Raja atas segala raja, dan hadiah yang mereka berikan merupakan tanda hormat mereka. yang menarik dari bagian ini adalah kita tidak pernah menemukan nama orang-orang Majus ini. Meskipun mereka memberi Yesus hadiah yang langka dan mahal, mereka tidak ingin dikenal, mereka hanya ingin memastikan bahwa Ia menerima mereka. Jadi, mengapa mereka memberikan tiga hadiah? Kemenyan dan mur bukanlah salah satu hadiah yang bila Anda mendapatkannya, Anda akan berkata, "Hore ..., saya dapat kemenyan dan mur di hari Natal ini!"

Jenis hadiah seperti ini merupakan hadiah yang diberikan kepada para raja. Dalam 1Raja-Raja, saat Ratu Syeba mengunjungi Raja Salomo, dia memberi hadiah emas dan rempah-rempah. Emas dan kemenyan adalah benda yang jarang, berharga, dan mahal, lagipula banyak orang yang ingin memberikan hadiah yang terbaik untuk raja mereka.

Orang-orang Majus yang mengenali Yesus sebagai Raja atas segala raja ini juga ingin memberikan yang terbaik bagi raja mereka. Setiap hadiah dari ketiga hadiah yang diberikan itu memiliki makna dan nilai guna.

Emas

- Sama halnya dengan saat ini, emas sangat berguna. Untuk bisa mendapatkan emas, Anda harus menggali dasar tanah, dan pada zaman Alkitab, hal ini sulit dilakukan karena tidak ada alat seperti yang digunakan saat ini.
- Emas selalu berarti sesuatu yang dapat ditukarkan, yang bagi Maria dan Yusuf pasti akan sangat berarti karena mereka akan melakukan perjalanan ke Mesir dan akan memerlukan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- Secara simbolis, emas melambangkan kedudukan raja. Raja bahwa Kristus adalah untuk kita. Emas juga melambangkan proses pemurnian yang kita alami dalam menghadapi ujian sebagai orang Kristen.
- Emas adalah satu-satunya logam yang ketika dipanaskan dengan api tidak akan kehilangan sifat, berat, warna, ataupun bagian lainnya. Demikian pula dengan

iman yang murni. Emas disebutkan dalam Alkitab bila berkenaan dengan kekuatan iman seseorang. Ayub menyebutkan emas setelah dia melalui segala ujian. Ayub 23:10 mengatakan, "Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas."

Kemenyan

- Kemenyan dibuat dengan memotong sebatang pohon "Arbor Thurisfrom" yang ada di Persia, Arab, dan India. Kemenyan ini seperti getah yang dikumpulkan dan kemudian dikeringkan selama tiga bulan sehingga menjadi seperti damar yang keras atau permen karet.
- Kemenyan digunakan sebagai wangi-wangian, tetapi kebanyakan ditimbun sebagai bau-bauan yang harum selama penyembahan. Dalam Keluaran, Harun akan membakar kemenyan di altar sebagai persembahan yang harum bagi Tuhan.
- Oleh sebab itulah, kemenyan menjadi bau-bauan yang pantas bagi bayi Yesus, sama seperti Tuhan yang disembah pada zaman Perjanjian Lama. Kemenyan juga membantu membuat aroma di sekitar kandang itu menjadi harum karena ada banyak binatang di sekitar mereka.
- Kemenyan melambangkan ketuhanan Kristus karena seperti yang telah disebutkan, kemenyan dibakar sebagai persembahan untuk Tuhan.

Mur

- Mur, sama halnya dengan kemenyan, juga merupakan getah dari pohon yang dikeraskan dan kemudian digunakan. Namun, tidak sama dengan kemenyan yang wangi, mur rasanya pahit.
- Mur sering kali digunakan untuk membalsam orang mati karena orang mati ini memiliki harta yang harus dijaga. Mur juga digunakan sebagai wewangian, bahan untuk minyak urapan yang disebutkan di Keluaran, tetapi bagi Maria dan Yusuf, mur digunakan untuk pengobatan. Saat ini, mur digunakan untuk pasta gigi, pencuci mulut, dan tata rias.
- Akhirnya, mur melambangkan cawan pahit yang harus diminum oleh Kristus dalam penderitaan untuk menebus dosa kita dan untuk memulihkan kita melalui kematian-Nya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : PlanetHoly.com

Judul asli artikel: Why Gold, Frankincense and Myrrh

Penulis : Jason Forthofer

Alamat URL : <http://www.planetholy.com/biblestudy/gold-frankincense-myrrh.asp>

Artikel 2: Perlukah Hadiah Natal Bagi Anak?

Bolehkah merayakan Natal dengan pesta? Bagaimana pula pemberian kado atau hadiah Natal buat anak? Semuanya boleh-boleh saja, asal anak tetap diajari perihal esensi Natal yang sesungguhnya.

Bagi anak, Natal bisa berarti makan-makan dan hadiah. Namun, sebetulnya orang tua bisa memberi lebih. Menurut Henny E. Wirawan, M.Hum., Psi. dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, "Orang tua bisa menginformasikan kepada anak bahwa Natal adalah memperingati kelahiran Tuhan Yesus yang tugasnya menyelamatkan manusia."

Bisa jadi awalnya anak belum mengerti. "Namun, perlahan anak akan mulai mengerti. Apalagi Natal kan dirayakan setiap tahun, beda dengan perayaan keagamaan lain. di sekolah minggu, juga ada kelas untuk batita kok. Jadi, tak sulit sebetulnya bagi anak untuk membayangkan dan memahami apa yang terjadi saat Natal," terang Henny. Belum lagi pada setiap perayaan Natal biasanya juga digelar drama dengan visualisasi sehingga anak akan mudah mengerti.

Merayakan Natal, ujar Henny, boleh-boleh saja asalkan tidak bermewah-mewah. "Soalnya esensi Natal kan bukan pesta-poranya, melainkan pada semangat berbagi. Ada sesuatu yang dibagi kepada orang lain, itulah yang harus ditanamkan pada anak," lanjut Henny. Jadi, kalau Natal diidentikkan dengan makan-makan, pesta di hotel, atau hadiah semata, justru menyimpang dari esensi yang sebetulnya. "Yesus saja dilahirkan di tempat yang sangat sederhana kok, jadi kenapa kita merayakannya berlebihan di tempat-tempat yang sangat mewah misalnya. Ini kan tidak tepat."

Henny menganjurkan, lebih baik memperingati Natal dengan berkunjung dan berbagi ke panti asuhan atau panti jompo. "Ingat, esensi Natal adalah membagi kasih kepada sesama manusia," ujar Henny. Esensi Natal juga bukan pada baju baru atau kado, "Meskipun kalau mau pakai baju baru juga boleh. Ini yang mestinya sejak kecil sudah diajarkan pada anak. Natal itu seharusnya diperingati dalam kesederhanaan."

Ajari Untuk Memberi

Natal juga berarti hadiah atau kado, apalagi buat anak-anak. Kado biasanya diletakkan di bawah pohon Natal. "Kado Natal itu kan sebetulnya intinya pemberian 'reward' buat anak setelah selama setahun bertingkah laku baik. Ini yang kemudian menjadi tradisi pemberian kado."

Yang jelas, ada hadiah atau tidak, Natal tetap Natal. Bahkan dilihat dari sejarah dan tradisinya, kelahiran Tuhan Yesus sebetulnya bukan pada tanggal 25 Desember. "Sampai sekarang, orang enggak pernah tahu tanggal berapa Tuhan Yesus lahir." Intinya, tanggal sebetulnya tidak penting, yang penting adalah esensinya. "Bukan kadonya, makanannya, bajunya, atau hal-hal sampingan lain, melainkan maknanya yang harus ditanamkan pada anak."

Orang tua sebaiknya mengajak anak berunding mau memperingati Natal seperti apa. "Misalnya, orang tua memberikan wawasan, 'Selama ini Adik kan sudah dapat kado. Nah, sekarang Adik yang kasih kado buat orang lain dong.' Jadi, tetap nyangkut dengan esensi Natal."

Anak balita sudah bisa kok diajar berbagi seperti itu. Misalnya, jika anak punya banyak boneka. "Tanyakan pada anak, 'Mana boneka yang mau diberikan?' Tentu yang diberikan bukan boneka yang sudah jelek. Justru yang harus diberikan adalah boneka yang paling bagus. Latihan berbagi ini memang sulit, tapi harus dilatih. Ajarkan anak untuk memberi yang terbaik. 'Mama-Papa kan juga memberi bukan yang sisa'," lanjut Henny.

Soal siapa yang harus diberi, bisa siapa saja. Bisa teman yang paling tidak punya. "Pokoknya bagikan kepada orang yang paling membutuhkan tanpa harus seiman. Kalau memang temannya sudah cukup semua, bisa dibagi ke orang lain yang memang butuh," lanjut Henny seraya menekankan pentingnya mengajarkan hal seperti ini sejak kecil agar anak punya kepedulian, rasa sayang, dan empati pada orang lain. Semuanya pasti akan berdampak sampai anak besar kelak. "Natal kan hanya salah satu momen, selebihnya masih banyak hari lain bisa dilakukan."

Cari yang Berguna

Memberikan hadiah pada anak memang sah-sah saja. Soal hadiah apa yang sebaiknya diberikan kepada anak, Henny menyarankan jangan yang terlalu mewah. "Yang paling penting harus berguna bagi anak. Cari hadiah yang mendidik dan bersifat melatih anak melakukan sesuatu," ujarnya. Hadiah boneka biasanya sudah banyak. "Permainan edukatif yang bisa mengembangkan kognisi atau kreativitas anak bisa menjadi pilihan," sarannya.

Bisa juga memberikan hadiah peralatan musik, misalnya elekton (electone). "Enggak usah yang terlalu rumit, yang kecil saja, supaya minat musik atau seni anak juga tumbuh." Kaset anak bisa juga menjadi pilihan lain. "Murah meriah dan bisa sepanjang tahun disetel. Kalau bisa jangan kaset lagu-lagu Natal karena disetelnya hanya pas hari Natal. Kaset rohani yang lain supaya anak bisa belajar lebih religius. Atau Alkitab bergambar." Intinya, lanjut Henny, pilihlah hadiah atau kado yang ada gunanya jangan, cuma kue atau cokelat.

Hadiah bukan berupa benda, juga bisa, misalnya makan malam di restoran atau berlibur. "Boleh-boleh saja kalau memang ada dananya. Cuma, 'kan enggak semua orang bisa. Jadi, sesuaikan dengan bujet yang ada. yang penting nilai-nilai Natal tetap dimasukkan. Selama berlibur juga jangan lupa beribadah. Kadang-kadang kalau pas liburan, ke gerejanya prei dulu," kata Henny.

Yang penting, terapkan prinsip keseimbangan. Artinya, kita mau ke mana dapatnya apa. "Kalau tidak, anak bisa-bisa jadi tukang tagih. Setiap Natal tiba, sudah siap dengan permintaan yang bermacam-macam." Beda jika anak diajar untuk tak hanya menerima,

tapi juga memberi. "Anak akan merasakan, 'Oh, kalau memberi itu ternyata begini rasanya.' Sehingga anak akan merasakan betapa tak mudahnya memberi sesuatu kepada orang lain itu." yang penting, anak jangan melulu diberi karena justru akan merugikan anak di masa depan. Orang tua harus mengajar anak untuk berbagi.

Dengan belajar memberi dan menerima, anak juga akan belajar prihatin. Mungkin tidak langsung timbul pada anak balita, tapi kalau selalu diajarkan, anak lama-lama juga akan tahu, termasuk memahami kondisi orang tua, misalnya. "Ia tahu rasanya berbagi, merasakan kalau dapat sesuatu. Kalau cuma dikasih terus, anak akan lupa berterima kasih. Enggak pernah bersyukur dan cenderung 'take for granted'. Sehingga anak akan berpikir, 'Memang sudah seharusnya saya dapat hadiah Natal kok.'"

Ajang Silaturahmi

Natal juga memiliki fungsi untuk bersilaturahmi, menjalin keakraban dengan keluarga besar atau dengan tetangga. "Natal biasanya kan libur, jadi apa salahnya berkunjung ke rumah saudara, entah Nenek atau Paman sekaligus mempererat persaudaraan. Anak juga akan mengenal siapa saja saudara-saudaranya."

Yang tak boleh ketinggalan adalah mengajarkan unsur berbagi saat bersilaturahmi. Misalnya sebelum pergi ke rumah Nenek, ajak anak untuk berdiskusi, 'Kita ke rumah Nenek bawa apa ya?' atau 'Kita mau ketemu sama Nenek, bagaimana ya rasanya?' "Jadi, anak diajak ngobrol, apa pendapatnya, bagaimana perasaannya, dan sebagainya.

Yang tak kalah penting, pada saat bersilaturahmi ajarkan anak nilai-nilai lain, misalnya soal sopan santun selama bertamu. "Ini memang harus diajarkan sejak dini," ujar Henny. Apa saja yang bisa diajarkan pada anak saat bertamu?

1. Ajari anak untuk duduk manis, tidak menyela pembicaraan pada saat orang tua tengah berbicara.
2. Ajari anak untuk meminta izin sebelum mengambil sesuatu. Juga minta anak untuk tidak membuat anak lain menangis. Kalau perlu dibicarakan sebelum berangkat, dan dibuat kesepakatan.
3. Jangan lupa, setelah pulang, bila perilaku anak ternyata menyenangkan selama bepergian, puji anak. "Wah, kamu tadi pintar, lho, di rumah Nenek." Dengan demikian, ajang silaturahmi dijadikan sarana untuk membangun perilaku anak agar anak mempertahankan sikapnya. Kalau bisa malah lebih bagus di kemudian hari.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs: Tabloid Nova

Penulis : Hasto Prianggoro

Alamat URL: <http://www.tabloidnova.com/articles.asp?id=7198>

Bahan Mengajar: Orang-Orang Majus Menyembah Yesus

Bacaan:

[Matius 2:1-11](#); [Mikha 5:2](#); [Mazmur 72:10,11,15](#)

Alat:

Gambar bayi Yesus menerima persembahan dari orang-orang majus.

Ringkasan:

Orang-orang Majus memberi persembahan kepada Bayi Yesus dan menyembah Dia sebagai Tuhan. Saat ini orang-orang yang bijaksana ini masih tetap menyembah Yesus.

Cerita:

Tahukah kamu siapakah yang berulang tahun di hari Natal? [Yesus]

Ya, Bayi Yesus menjadi alasan kita merayakan Natal. Siapa yang senang menerima hadiah saat ulang tahun? (Mintalah anak-anak mengacungkan tangan mereka.) Ya, semuanya tentu ingin mendapat hadiah. Hari ini kita akan mendengar cerita tentang Bayi Yesus dan hadiah-hadiah yang diterima-Nya setelah Ia dilahirkan.

Orang-orang Israel tahu bahwa suatu hari nanti Juru Selamat akan dilahirkan di Betlehem, sebuah desa kecil di dekat Yerusalem. Nabi Mikha telah menubuatkan hal ini lebih dari tujuh ratus tahun sebelum Yesus dilahirkan. "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagiku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala" (Mikha 5:1).

Orang-orang Majus mengikuti bintang yang Tuhan tempatkan di langit untuk menuntun mereka. Saat mereka sampai di Yerusalem, mereka menghadap Raja Herodes. Mereka bertanya di mana mereka bisa menemui Bayi Raja yang baru dilahirkan supaya mereka bisa menyembah Dia. Hal ini membuat Raja Herodes terkejut, iri, serta marah. Dia tidak suka bila ada orang lain (apalagi seorang bayi) yang disebut raja. Raja Herodes kemudian bertanya kepada para imam kepala dan mereka mengatakan kepadanya bahwa Kristus akan dilahirkan di Betlehem. Kemudian Herodes menyuruh orang-orang Majus ini untuk kembali dan mengatakan kepadanya setelah mereka menemukan Bayi yang disebut Raja itu supaya ia juga bisa menyembah Bayi itu. Raja Herodes membuat cara licik terhadap orang-orang Majus itu karena dia benar-benar ingin membunuh Bayi itu.

Kemudian orang-orang Majus ini kembali mengikuti bintang itu ke Betlehem sampai mereka menemukan rumah di mana Bayi Yesus dibaringkan. Kita tidak tahu pasti berapa orang Majus yang datang. Mungkin setidaknya ada tiga orang karena mereka membawa tiga persembahan. Orang-orang Majus ini mungkin juga raja-raja dari daerah timur lainnya (Arab dan Persia) karena salah satu persembahan yang mereka bawa adalah emas, yang merupakan sesuatu yang sangat mahal.

Ada nubuatan di [Mazmur 72](#) yang mengatakan raja-raja dari Arab akan memberikan persembahan, khususnya emas, dan menyembah Dia. "... kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba menyampaikan upeti! Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hambanya! ... Kiranya dipersembahkan kepadanya emas Syeba! ..." ([Mazmur 72:10,11,15](#)).

(Bacalah [Matius 2:11](#)) Orang-orang Majus ini menyembah Bayi Yesus sebagai Tuhan Juru Selamat dan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Persembahan ini sangat mahal. Emas adalah persembahan untuk seorang raja. Kemenyan adalah getah dari pohon balsam yang digunakan sebagai obat. Raja ini akan memulihkan umat-Nya. Mur, ramuan yang digunakan dalam penguburan, merupakan persembahan yang tidak lazim karena mur menunjukkan bahwa Anak Raja ini akan mati suatu hari nanti.

Natal adalah hari di mana kita merayakan kelahiran Kristus, Tuhan kita. Orang-orang Majus ini datang untuk menyembah Raja yang baru lahir. Sekarang, orang-orang yang bijaksana masih tetap menyembah Yesus. Saat kamu membuka hadiah Natalmu tahun ini, ingatlah untuk merenung sejenak dan mengucapkan syukur karena Allah telah mengirimkan hadiah yang terbesar bagi kita semua, yaitu Yesus, Putra-Nya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : ChildrenSermons.com

Judul asli artikel: Wise Men Worship Jesus

Penulis : Jim Kerlin

Alamat URL : <http://www.childrensermons.com/sermons/wisemen.htm>

Karya Anda: Kesaksian: Natal Sekolah Minggu

Sekolah minggu mungkin merupakan organisasi yang paling sibuk saat bulan Desember tiba. Bagaimana tidak, sejak bulan November guru-gurunya sudah mulai rapat sana-sini untuk menentukan acara Natal, hadiah-hadiah, pementasan, kostum, dana, dan lain-lain.

Tahun ini, seperti tahun-tahun biasanya, sekolah mingguku tidak mengadakan acara yang spektakuler atau acara yang besar-besaran. Tidak ada panitia Natal, tidak ada kesibukan mendekor ruangan Natal, atau mencari persewaan kostum-kostum Natal. Tetapi bukan berarti kami tidak memaknai Natal dan tidak mengajak anak untuk antusias merayakan Natal. Bukan itu maksud kami. Kami hanya ingin mengajak mereka larut dalam kesederhanaan seperti yang terjadi lebih dari dua ribu tahun yang lalu. Kesederhanaan bukan dalam hal tidak mengeluarkan banyak uang, tetapi bagaimana di masa Natal anak-anak tidak lelah dengan seabreg latihan atau agar anak-anak tidak bingung harus menggunakan baju baru di acara Natal sekolah minggu. di mana kita mengarahkan mereka kepada makna Natal yang sebenarnya.

Tahun ini, kami ingin anak-anak memaknai kasih yang ada dalam peristiwa kelahiran Yesus. Sepanjang bulan Desember, ibadah sekolah minggu tentu saja mengangkat kisah-kisah Natal dan menyanyikan lagu-lagu Natal. Jadi perayaan Natal sekolah

minggu kami bukan hanya sekali dalam bulan Desember, tetapi tiap ibadah sekolah minggu.

Selain ibadah, dalam setiap ibadah ada kegiatan-kegiatan Natal. Minggu pertama anak-anak kelas besar diminta untuk membuat puisi Natal yang bertemakan kasih Natal, anak-anak kelas kecil diajak untuk mewarnai gambar peristiwa kelahiran Yesus. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu disampaikan melalui pelajaran bahwa kedatangan Yesus adalah bukti kasih Allah pada manusia.

Minggu kedua, anak-anak diajar menyatakan kasih mereka kepada orang lain dengan cara membuat kartu Natal. Kartu Natal tahun ini akan ditujukan kepada Bapak Gembala. Puisi yang sudah dibuat bisa dipindahkan ke dalam kartu Natal tersebut. Sedangkan untuk anak kelas kecil, setiap guru harus berupaya terlebih dahulu dengan membuat kartu yang sudah jadi lengkap dengan gambar yang siap diwarnai dan tulisan selamat hari Natal di dalamnya. Lebih seru lagi jika mereka diminta membubuhi tanda tangan mereka. Pastilah dengan serius atau dengan gaya layaknya orang dewasa, mereka akan mencari model tanda tangan mereka untuk dibubuhi di kartu tersebut.

Minggu ketiga, setelah pelajaran disampaikan dalam kelas terpisah, anak-anak kelas besar maupun kecil diajak untuk menceritakan kembali arti Natal bagi mereka. Bagi anak-anak yang belum sekolah, mereka boleh menyanyikan satu lagu Natal.

Minggu keempat, tidak ada ibadah sekolah minggu karena digabung dengan perayaan Natal gereja kami. Saat ini saat yang ditunggu-tunggu. Mereka akan mementaskan drama Natal yang sudah dilatih setiap hari minggu sore sepanjang bulan Desember. Dramanya tidak ada hafal-menghafal dialog, jadi lebih mudah bagi mereka untuk melakonkan. Bukan hanya kelas besar saja loh yang berperan, tetapi juga kelas kecil, bahkan yang belum sekolah pun tidak mau ketinggalan. Hari itu juga akan menjadi hari yang dinantikan karena ada pembagian hadiah Natal tentunya.

Tanggal 31 Desember, rangkaian perayaan Natal di sekolah minggu kami ditutup dengan cerita mengenai sukacita Natal. Dalam kesempatan itu pula, kami mengajak anak-anak bersukacita dengan bertukar hadiah satu sama lain atau roll kado. Anak-anak membawa kado seharga Rp 2.000,00 per anak dan nantinya akan ditukarkan dengan kado lain dari teman-temannya. Isi kado harus ada ucapan selamat Natal dan sebuah ayat untuk memasuki tahun yang baru.

Nah, gitu deh perayaan Natal di sekolah minggu gerejaku. Gimana dengan yang lain? Perayaan Natal di sekolah minggunya kegiatannya apa aja? "Sharing" donk biar jadi masukan buat kita-kita di tahun-tahun mendatang

Oh iya, tolong kritik dan sarannya untuk metode perayaan Natal di sekolah minggu yang sudah saya sharingkan di atas ya ..., thanks before.

Kiriman dari: Love

Bisa dilihat juga di: http://www.sabdaspace.org/natal_sekolah_minggu

Warnet Pena: SABDA Space: Natal

==><http://www.sabdaspacespace.org/keywords/natal>

Ingin berbagi kisah, renungan, atau hal-hal lain seputar Natal? Situs SABDA Space mengajak Anda semua "bernatal" bersama. Dalam situs ini, Anda bisa menuangkan semua tulisan Anda seputar Natal. Tetapi sebelumnya, Anda harus mendaftar terlebih dahulu dan bergabung bersama lebih dari enam ratus blogger di situs ini. Atau Anda juga bisa memberikan masukan atau komentar untuk semua tulisan seputar Natal di situs ini. Klik alamat di atas untuk merasakan suasana Natal dalam situs ini. Dalam fasilitas "shoutbox", Anda juga dapat saling berbagi salam Natal antarpengunjung SABDA Space. Saat ini, beberapa tulisan Natal yang dapat Anda simak antara lain "Natal Sekolah Minggu", "Suara di Padang Gurun", "Kisah Penciptaan Lagu Natal", "Merry Christmas All", dan lain sebagainya. Mari bernatal bersama SABDA Space!

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Hadiah terindah bagi kita di hari Natal ini adalah saat mengingat seorang bayi telah lahir, untuk menebus dosa-dosa kita.* ”

e-BinaAnak 362/Desember/2007: Perayaan Natal

Salam dari Redaksi

Perayaan Natal

Salam kasih,

"Akhirnya ...!" Itulah kata yang terlintas di benak Tim Redaksi e-BinaAnak saat menyelesaikan edisi terakhir bulan Desember ini. Kami tidak bermaksud untuk berpuas diri karena telah menyelesaikan setiap edisi sepanjang tahun 2007. Tidak juga karena akhirnya tim redaksi bisa berlibur sejenak dari rutinitas. Kata tersebut tebersit dalam benak kami dengan maksud bahwa akhirnya tinggal sesaat lagi semua umat Kristen di dunia merayakan hari kelahiran-Nya, termasuk kita, para pelayan anak, yang mungkin menjadi makhluk tersibuk dalam masa Natal ini. Paling tidak, tanggal 25 Desember menjadi momen indah di mana kita dapat benar-benar meresapi makna Natal itu dalam "persekutuan akbar" dengan umat Tuhan sedunia, merayakan kelahiran Juru Selamat kita.

Selain itu, kita juga akan segera menapaki tahun yang baru. Melanjutkan kembali perjalanan yang selama ini sudah dimulai, segudang rencana telah disusun Redaksi e-BinaAnak agar publikasi ini dapat dipakai Tuhan lebih besar lagi dalam dunia pelayanan anak Indonesia. Mohon dukungan doa dari rekan-rekan pembaca untuk perjalanan e-BinaAnak pada tahun mendatang.

Akhirnya, kami menutup terbitan edisi-edisi tahun ini dengan artikel-artikel dan bahan mengajar yang dapat membawa kita merayakan Natal dengan penuh makna bersama anak-anak layan kita.

Segenap Tim Redaksi e-BinaAnak juga mengucapkan

"SELAMAT HARI NATAL 2007 DAN TAHUN BARU 2008"

Harapan kami, segala yang terjadi pada tahun ini membawa kita semua melihat bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi setiap orang yang berserah dan percaya kepada-Nya. dan pada tahun mendatang, kita tetap percaya bahwa bersama Yesus, kita dapat melakukan perkara-perkara yang lebih besar lagi untuk hormat dan kemuliaan nama-Nya.

Tim Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
Kristina Dwi Lestari
Christiana Ratri Yuliani

“ Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, ”
yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.

– ([Lukas 2:11](#))

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Bagikan Kasih Natal

Oleh: Agustina Wijayani

Sejak beratus tahun silam, di negara-negara empat musim, muncul sebuah tradisi unik menjelang Natal, yakni menggantungkan kaus kaki milik anak-anak di dekat perapian. Natal yang tiba pada musim salju, menjadikan perapian sebagai tempat favorit di sepanjang musim. Kaus kaki yang berderet di sepanjang perapian merupakan dekorasi yang manis dan penuh pengharapan. Apalagi pohon Natal pun dipajang di dekatnya, juga berbagai aksesoris Natal yang lain. Ruangan itu pun menjadi cerah oleh warna merah dan hijau. Seluruh keluarga akan sungguh menikmati aroma Natal saat bercengkerama di situ.

Pada setiap kaus kaki yang digantungkan di atas perapian itu tercantum nama sang pemilik. Dengan demikian, jika Sinterklas berkunjung, ia akan mudah membagikan kado; siapa bersikap baik, mendapat kado spesial, siapa bersikap buruk, hanya layak mendapat segumpal batu bara di kaus kakinya. Jadi inti pesannya, anak-anak harus menjaga sikapnya selalu baik, menurut, dan menyenangkan orang tua, juga sesamanya.

Konon, saat pertama kali tradisi ini muncul, pada umumnya anak-anak hanya memiliki dua setel baju. Baju bukan barang yang mudah dan murah didapat pada masa itu. Jadi, jika baju yang satu telah dipakai sepanjang hari, tak ada pilihan lain untuk berganti baju yang satunya lagi. Kemudian setelah dicuci, baju itu diangin-anginkan dan dikeringkan dekat perapian. Jika baju saja mereka hanya punya dua setel, tak heran apabila mereka tak punya banyak aksesoris lain, misalnya topi, sarung tangan, dan kaus kaki. Biasanya untuk setiap jenis, mereka hanya punya satu pasang.

Lalu bagaimana jika tiap-tiap hari angin dingin menggigit kulit? Ya, tentu mereka harus memakai baju komplet setiap hari; termasuk topi, sarung tangan, dan kaus kaki. Jika tidak, jangan harap bisa menang melawan iklim salju yang ganas. Maka setiap petang, setelah semua orang masuk ke dalam rumah dan menyalakan perapian; topi, sarung tangan, dan kaus kaki setiap anak digantung di dekat perapian agar tak lembab dan cukup nyaman untuk dipakai lagi esok hari.

Itu sebabnya, para orang tua -- setiap menjelang Natal "berakting" menjadi Sinterklas -- memilih untuk memasukkan hadiah di kaus kaki setiap anak karena di pagi hari anak-anak tak mungkin lupa memakai kaus kaki sehingga kado mereka pun segera ditemukan. Begitulah salah satu cara anak-anak menikmati Natal, yakni dengan berdebar menanti hadiah yang akan dimasukkan Sinterklas ke dalam kaus kakinya.

Tradisi mengasyikkan ini terus berlanjut hingga kini, bahkan pada saat setiap anak telah memiliki banyak setel baju, juga lusinan kaus kaki warna-warni. Saking banyaknya kaus kaki sehingga banyak kaus kaki terus tergantung di perapian sepanjang tahun dan menjadi aksesoris tetap di situ.

Jujur saja, Natal kerap membuat kita berharap mendapat sesuatu. Kita berharap seperti anak-anak yang menggantungkan kaus kaki pada malam Natal dengan seratus bayangan kado yang mungkin akan diberikan Sinterklas. Kita berharap juga mendapatkan sesuatu yang manis pada hari Natal yang penuh kemeriahan. Mungkin, kita menanti keluarga, saudara, atau teman-teman, memberikan sedikit kado, perhatian, atau sekadar ucapan hangat kepada kita.

Memang tak bisa dibilang salah. Apalagi berbagai tradisi Natal yang mengelilingi kita penuh dengan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian hadiah, termasuk menggantung kaus kaki. Sejak kecil, anak-anak sudah terbiasa menerima kado saat perayaan Natal. Jadi, bagaimana kita bisa menghindar untuk tidak berharap?

Aku sama sekali tak bermaksud melarang Anda berharap dan menerima sesuatu di hari Natal. Itu masih tetap merupakan sesuatu yang indah. dan saat kita dapat memiliki sesuatu yang indah, kita tentu akan menikmati sukacita yang lebih kuat. Aku justru ingin berbagi tentang bagaimana kita dapat melipatgandakan sukacita itu.

Sungguh bahagia bila kita memunyai banyak pribadi yang berpikir keras untuk memberi kado spesial bagi kita pada hari Natal ini. Sungguh beruntung ada orang-orang yang mengingat kita untuk memberi perhatian spesial dan membuat kita tersenyum. Namun aku yakin, tak semua orang sebahagia dan seberuntung kita.

Ada tiga kakak beradik yang kukenal, sudah tak berayah-ibu. Warisan orang tua mereka yang tak banyak harus sanggup dikelola si sulung agar cukup menopang hari-hari mereka. Aku bertanya dalam hati, siapa yang bisa menunjukkan perhatian khusus bagi mereka di Natal ini, agar lara di hati mereka terlipur oleh secercah kebahagiaan? Siapa yang mau mengajak mereka sejenak ke pusat bermain, agar mereka merasakan lagi betapa cerianya dunia anak-anak yang masih berhak mereka nikmati?

Seorang ibu terlalu letih mengurus empat anaknya. Suaminya yang cacat tak lagi diterima bekerja di mana pun hingga tak bisa menyokong penghidupan. Padahal, anak-anak mereka masih butuh banyak dukungan untuk hidup dan sekolah. Siapa ya, yang mungkin bisa menyapa ramah sang ibu, yang saking sibuknya menopang keluarga, tak lagi peduli pada dirinya sendiri? Siapa yang akan duduk di dekatnya, memijat bahu dan memeluknya, lalu memberinya kejutan berupa sepotong blus baru yang pasti membuatnya ayu pada malam Natal?

Ternyata, banyak pribadi belum tersentuh pada musim Natal ini. Ada anak-anak Tuhan yang tak punya pemerhati khusus untuk memberkati mereka. Padahal, pribadi-pribadi itu ada di sekitar dan dekat dengan kita. Lalu, seberapa banyakkah yang sudah bisa kita perbuat untuk mereka? Adakah kita bersedia menjadi kepanjangan tangan Yesus, yang selalu rindu memerhatikan dan menyayangi mereka?

Menilik cerita tradisi, kita tahu bahwa Sinterklas muncul sebagai tokoh murah hati yang menyebar hadiah di hari Natal sehingga tidak seorang pun yang tidak bersukacita saat Natal datang dan menyelimuti bumi dengan damai. Namun, siapakah sesungguhnya

karakter murah hati yang ada di baliknya? Bukankah Dia Allah yang menghadirkan diri di dunia yang penuh ketidaksempurnaan ini? Ya! Allah Bapa telah menunjukkan kemurahan hati-Nya yang terbesar saat Dia memberikan Yesus bagi manusia!

Ya, Allah sendiri memberi kita teladan yang sempurna tentang memberi dan menunjukkan kasih! Itulah sebabnya, aku hendak menawarkan satu gerakan kepada Anda. Mari kita coba menggandakan sukacita Natal kita dengan menjadi pemerhati bagi mereka yang berada di sekeliling kita, yang tak banyak menerima perhatian. Barangkali untuk itu, kita mesti menanggalkan banyak harapan yang menyita perhatian kita, agar kita dapat memerhatikan orang lain dengan sungguh! Semoga ini menjadi titik di mana kita tidak terus-menerus mengharap, tetapi juga memberi dan menyalurkan!

Mari bagikan kebaikan Kristus ke setiap penjuru! Bila anak-anak Tuhan bekerja sama dan menyebar serempak dengan kompak, rasanya semua "kado" bakal selesai dibagikan sebelum malam Natal tiba! Dan, biarlah senyum dan tawa sukacita terpancar di berbagai tempat yang barangkali tak terjangkau oleh Sinterklas-sinterklas masa kini, tetapi pasti terjangkau oleh kasih Kristus yang meluap-luap dalam setiap pribadi anak Tuhan. Termasuk kita!

Selamat berbagi kasih!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: My Favourite Christmas: Rangkaian Perenungan dan Pengalaman Unik yang Membangkitkan Sukacita Natal

Penyusun : Tim Penulis Gloria Cyber Ministries <www.glorianet.org>

Penerbit : Penerbit Gloria Cyber Ministries, Yogyakarta 2006

Halaman : 10 -- 16

Artikel 2: Miliki Malam Kudus Pribadi

Semua kesibukan dan kerepotan dalam perayaan Natal tidak jarang membuat kita justru menjauh dari makna Natal yang sebenarnya. Para pelayan anak, rayakanlah Natal Anda secara pribadi dengan mengadakan acara malam kudus pribadi.

Buat sebuah malam kudus untuk Anda sendiri. Kalau rumah Anda penuh dengan anggota keluarga, malam sunyi senyap Anda mungkin perlu dilakukan pada saat-saat menjelang fajar. Atau di saat Anda hanya sendirian saja di rumah.

Saat Teduh

Jam berapa pun yang Anda pilih untuk menikmati keheningan, ciptakan suasana tenang setidaknya selama satu jam di mana Anda bisa menikmati hiasan Natal Anda pribadi. Lakukanlah saat teduh pribadi untuk merenung, bersyukur, dan berdoa sendirian.

1. Pasang lagu Natal kesayangan Anda.
2. Buat "perapian" dengan sejumlah lilin.
3. Tuangkan segelas minuman kesukaan Anda.
4. Padamkan semua lampu di ruangan, kecuali lampu pohon Natal.
5. Duduklah dan bersantai sejenak.

Dengarkan baik-baik lirik lagu Natal dan lagu-lagu yang Anda pilih untuk diputar. Pandangi dalam-dalam api menyala. Amati permainan cahaya dan bayangan di ruangan. Teguk minuman Anda perlahan-lahan.

Putuskan untuk tersenyum. Renungkan hal-hal yang membuat hati Anda merasakan sukacita. Hal apa yang membuat Anda bersyukur? Dalam hal apa Anda merasa diberkati? Baca beberapa ayat firman Tuhan.

Saat Berdoa

Dalam keheningan malam Anda, ucapkanlah doa. Mungkin Anda menemukan diri Anda berbisik. Mungkin Anda menemukan diri Anda menyuarakan doa dalam satu kata -- "kesehatan", "kedamaian", "perbaikan", atau "pengampunan". Mungkin doa Anda hanya urutan nama-nama orang yang Anda sayangi yang diucapkan perlahan-lahan. Mungkin Anda menemukan diri Anda diselubungi dengan kesunyian yang suci, terpesona, dan bahkan terharu dalam hadirat-Nya. Biarkan doa Anda mengalir apa adanya, tidak perlu seperti apa yang biasa Anda katakan atau lakukan sebagai doa. Biarkan hati Anda membawa Anda dalam jalan baru menuju hadirat-Nya.

Kalau memungkinkan, biarkan musik mengalun sampai habis. Biarkan lilin menyala sampai meleleh seluruhnya. Nikmati minuman Anda sampai tetesan terakhir. di tengah kesibukan dan suasana ramai masa Natal, alangkah penting untuk menenangkan diri kita ... dan untuk mendengar.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa
Penulis : Jan Dargatz
Penerbit : Interaksara, Batam Centre 1999
Halaman : 25 -- 27

Artikel 3: Arti Natal Bagiku

Apa arti perayaan Natal bagi seorang anak? Berikut ini beberapa pendapat dari anak-anak mengenai arti Natal bagi mereka. Kiranya memberi berkat tersendiri bagi kita, para pelayan anak, dalam menjalani Natal tahun ini.

Tori:

Natal artinya saat yang paling menyenangkan sepanjang tahun. Natal membuatku memikirkan hadiah. Ada banyak sukacita di hari Natal. Natal adalah tentang Yesus. Lebih mudah merayakan Natal jika kamu mengenal Yesus. Yesus lahir di hari Natal. Itulah sebabnya disebut Natal. Kata pertama disebut Kristus. Ini mengingatkan aku pada cerita saat Maria melahirkan Yesus di sebuah palungan di Betlehem. Natal adalah saat yang paling menyenangkan sepanjang tahun; Yesus lahir pada hari itu.

Ricky:

Natal adalah liburan yang paling menyenangkan. Kamu bisa mendapatkan banyak hadiah tetapi yang terpenting adalah Natal merupakan hari kelahiran Yesus.

Nicole:

Merayakan ulang tahun Yesus. Bagiku, Natal adalah saat yang paling indah. Natal menyatukan teman-teman dan keluargaku. Setiap orang merasakan sukacita dan setiap orang merayakan ulang tahun Yesus. Natal adalah saat untuk membuka hadiah dan merayakan kelahiran Tuhan dan Rajaku. Aku cinta Yesus.

Shani Lynne:

Natal bukanlah saat untuk mendapatkan hadiah. Natal adalah ulang tahun Yesus. Untuk Natal yang akan datang, pikirkanlah Dia dan beberapa anak tidak mendapatkan apa-apa untuk Natal; jadi untuk Natal kali ini, aku akan memberi mereka hadiah.

Robert:

Pada saat saya memikirkan Natal, saya memikirkan saat-saat yang menyenangkan. Pada saat Natal tiba, kamu diminta untuk berbagi dan menikmati saat yang menyenangkan, dan mengasihi orang lain. Maria melahirkan Putra Allah pada hari Natal. Itulah sebabnya, Natal menjadi hari yang sangat istimewa. Pada hari itu, orang Majus dan semua gembala datang ke kandang. Bagaimana mereka bisa tahu ke mana mereka harus pergi? Tidak hanya melalui malaikat Gabriel yang mengatakan kepada mereka ke mana mereka harus pergi, tetapi ada sebuah bintang yang menuntun mereka ke kandang itu. Ini adalah perjalanan yang panjang dan sukar. Alasan Maria dan Yusuf harus pergi ke Betlehem adalah karena mereka harus mendaftarkan diri dan

kemudian Maria harus melahirkan Yesus pada hari itu juga di sebuah kandang karena tidak ada penginapan yang menyediakan kamar bagi mereka.

Miranda:

Menurutku Natal adalah saat yang paling menyenangkan sepanjang tahun. Natal adalah liburan favoritku. Kamu tahu mengapa? Karena Natal adalah ulang tahun Yesus. Natal adalah saat keluarga dan teman-teman berkumpul. di beberapa tempat di dunia ini, mereka tidak merayakan Natal seperti kita. Aku tahu ada seorang gadis yang tidak mendapatkan banyak hadiah Natal. Kelompok PA kami akan melakukan sesuatu untuk dia saat Natal tahun ini.

Saat Natal tiba, aku senang menghias pohon Natal. Tahun ini, nenek akan menunjukkan kepada kami bagaimana membuat dekorasi kuno untuk pohon natal itu, seperti yang dilakukannya saat dia masih kecil. Pasti akan sangat menyenangkan.

Phillip:

Natal artinya bersenang-senang dengan keluargamu, menghabiskan waktu dengan keluargamu, melihat lampu-lampu yang indah, menghias pohon Natal, makan makanan yang kamu suka, merayakan kelahiran Yesus, dan membeli hadiah untuk orang lain. Bagaimana mungkin aku melupakannya? Kami libur sekolah selama dua minggu! Tidak lupa, membeli hadiah yang paling bagus untuk nenek. Itulah arti Natal bagiku! (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : AuthorMe.com

Judul asli artikel: What Christmas Means to Me

Penyusun artikel : Grandma Penny

Alamat URL : <http://author-me.com/bible/whatchristmasmeans.htm>

Bahan Mengajar: Drama: Cerita Natal

PERSIAPAN

1. Daftar lagu yang akan dialunkan pada saat drama berlangsung.
2. Anda bisa mengganti setiap lagu yang ada dalam konsep ini dengan lagu-lagu yang lain.
3. Pemeran cerita:
 - a. 4 Pembaca puisi
 - b. Penyanyi:

Bagilah anak-anak menjadi tiga kelompok di mana masing-masing kelompok menyanyikan lagu yang berbeda, memakai baju yang berbeda pula. Kemudian mintalah seluruh anak untuk berkumpul bersama menyanyikan lagu penutupnya. Bila ada lebih dari tiga kelompok penyanyi, tambahkanlah lagu-lagu cadangan.

KONSEP DRAMA

Puisi I dibacakan:

Pada suatu ketika,
pada zaman dahulu kala.
Ada kisah tentang seorang bayi,
yang harus kalian tahu.
Ayahnya adalah Yusuf,
dan Maria adalah ibunya.
Bayi ini sangat istimewa,
Dialah Putra tunggal Allah.

Kelompok penyanyi I menyanyikan lagu "Mary's Boy Child". Seorang penyanyi didandani sebagai Maria dan menggendong boneka bayi, seorang lagi sebagai Yusuf dan anak-anak lain berperan sebagai bermacam-macam binatang.

Puisi II dibacakan (sambil lagu "Mary's Boy Child" tetap dialunkan):

"Siapakah Anak ini?"
Maria menunggang keledai,
dan Yusuf berjalan menuntunnya,
dan para malaikat menyertai mereka dari jauh,
menyanyikan lagu-lagu pujian.

Ketika mereka tiba di Betlehem,
pasangan ini ditolak
oleh pemilik penginapan,
yang mengatakan tidak ada tempat bagi mereka.

Yusuf mendesak,
mengatakan bahwa istrinya perlu tempat untuk bersalin.
Pemilik penginapan itu memberitahu letak sebuah kandang
binatang dan jerami.

Perjalanan Maria dan Yusuf berakhir
di sebuah kandang yang penuh dengan jerami,
di sanalah Maria melahirkan
Raja kita.

Malaikat turun dari surga,
dan mereka mulai memuji.
Para gembala di padang yang dingin,
"Kami bawa kabar gembira!"

Kelompok penyanyi II menyanyikan lagu "Hark the Herald Angels Sing". (Para penyanyi didandani sebagai malaikat, gembala, dan kawan-anak domba.)

Puisi III dibacakan:

Natal yang Pertama
mengabarkan kedatangan Raja
segera tersiar,
Para malaikat itu mengabarkan kepada para gembala
bahwa seorang Raja telah lahir.

Sebuah bintang bersinar dari surga,
untuk menerangi jalan para Majus
menuju ke palungan Bayi itu,
yang lahir di hari Natal.

Kelompok III menyanyikan lagu "Away in a Manger" (penyanyi didandani sebagai tiga raja/majus dan sebagai bintang). Untuk kostum bintang, gunakan gabus yang sudah dibentuk bintang dan hiasi dengan bunga-bunga. Anak-anak yang masih TK bisa didandani dengan kostum bintang.

Puisi IV dibacakan:

Dan semua yang ada di dekat-Nya,
menyembah dan memuji atas kelahiran-Nya.
Untuk Bayi, Raja yang bernama Yesus,
Juru Selamat kami di bumi!
Mari rayakan Natal
dengan permen dan hadiah-hadiah dan apa saja.
Ingatlah kita memiliki seorang Juru Selamat,
yang memberi kita hidup kekal.

PENUTUP

Semua pemain menyanyikan lagu "Joy to the World". dan setelah itu memberikan ucapan selamat Natal kepada semua hadirin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : DLTK's

Judul artikel asli: The Christmas Story

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://www.dltk-bible.com/christmas_play.htm

Warnet Pena: DLTK'S: The Christmas Story

==><http://www.dltk-bible.com/guides/christmas-index.htm>

Melalui internet, kita dapat mencari berbagai bahan guna keperluan perayaan Natal di tempat kita melayani. Salah satunya adalah dalam situs DLTK's ini. Halaman "The

Christmas Story" dalam situs ini menawarkan berbagai cerita Natal yang diambil dari Injil Matius dan Lukas. Tidak hanya cerita saja, ada pula halaman khusus petunjuk pengajaran untuk guru yang dapat dilihat di menu "Teacher's Guides". Berbagai perlengkapan pengajaran juga disediakan dalam halaman ini, seperti permainan kata yang dapat dilihat dalam "Christmas Anagrams". Jika ingin membuat berbagai ketrampilan tangan untuk Natal, dapat dilihat dalam "Christmas Crafts". Membuat kartu Natal sendiri? Tengok saja dalam "Christmas Customizable Greeting Cards". Tidak ketinggalan pula aneka permainan seputar Natal dalam menu "Christmas Games and Puzzles". Bukan hanya itu saja, masih banyak menu-menu lain yang dapat kita pakai untuk keperluan Natal di Sekolah Minggu. Jadi, jangan tunda lagi, silakan kunjungi situs ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Allah tidak mengutus Kristus kepada kita;
Allah datang kepada kita di dalam Kristus.

—Don S. Skinner

Publikasi e-BinaAnak 2007

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Bina Anak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>